



BANK JASA JAKARTA

2024

Laporan Tahunan dan
Laporan Keberlanjutan
Annual Report
and Sustainability Report

Unified Vision, Amplifying Growth



PT Bank Jasa Jakarta berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan
dan Bank Indonesia serta merupakan peserta penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan

Daftar Isi

Table of Contents

Daftar Isi / Table of Contents	ii
Penjelasan Tema / Theme Explanation	2
Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab / Disclaimer and Scope of Responsibility	3
Pencapaian Kinerja Penting Tahun 2024 / Key Performance Achievements in 2024	4



KILAS KINERJA 2024

Performance Overview in 2024

Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights	8
Ikhtisar Saham / Stock Overview	12
Ikhtisar Obligasi / Bond Overview	12
Peristiwa Penting 2024 / 2024 Highlight Events	13
Penghargaan / Awards	17



LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Laporan Dewan Komisaris / Board of Commissioners' Report	20
Laporan Direksi / Board of Directors' Report	28



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Identitas Perusahaan / Company Identity	40
Sekilas Bank Jasa Jakarta / Bank Jasa Jakarta at a Glance	42
Jejak Langkah / Milestone	43
Visi dan Misi / Vision and Mission	44
Budaya Perusahaan / Corporate Culture	45
Bidang Usaha / Line of Business	46
Produk dan Layanan / Product and Services	48
Struktur Organisasi / Organization Structure	52
Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners' Profile	54
Profil Direksi / Board of Directors' Profile	60
Pejabat Eksekutif / Executive Officers	67
Komposisi Pemegang Saham / Shareholders' Composition	74
Pemegang Saham Utama dan Pengendali / Major and Controlling Shareholders	75
Struktur Grup Perusahaan / Company Group Structure	75

Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura / Subsidiaries, Associated Companies, and Joint Venture Companies	76
Akuntan Publik / Public Accountant	76
Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal / Capital Market Supporting Institutions and/or Professions	76
Keanggotaan Asosiasi / Membership in Association	77
Informasi pada Situs Web Bank / Information on the Bank's Website	77
Wilayah Operasional dan Jaringan / Operational and Network Areas	78



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Perekonomian Global dan Nasional / Global and National Economic Overview	82
Tinjauan Umum Kondisi Industri Perbankan / General Overview of Banking Industry Conditions	83
Tinjauan Kinerja per Segmen Usaha / Performance Overview by Business Segment	84
Tinjauan Kinerja Keuangan / Financial Performance Overview	90
Analisis Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan Utama / Analysis of Earning Asset Quality and Key Financial Ratios	97
Suku Bunga Dasar Kredit / Prime Lending Rate	99
Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang / Debt Service Ability and Receivables Collectibility Ratio	100
Struktur Modal / Capital Structure	101
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal / Material Commitment for Capital Goods Investment	103
Realisasi Investasi Barang Modal / Realization of Capital Goods Investment	103
Prospek Usaha / Business Prospects	103
Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan / Information and Material Facts After the Accountant's Reporting Date	104
Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi / Material Information Containing Conflict of Interest and/or Transaction with Related Party	104
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal / Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition, and Debt/Capital Restructuring	105
Kebijakan Dividen / Dividend Policy	105
Aspek Pemasaran / Marketing Aspect	106
Perbandingan Target dan Realisasi 2024, serta Proyeksi Kinerja 2025 / Comparison of 2024 Target and Realization, and 2025 Performance Projection	107
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya terhadap Bank / Changes of Laws and Regulations and Their Impact to the Bank	108



TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Business Support Overview

Sumber Daya Manusia / Human Resources	116
Teknologi Informasi / Information Technology	123



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Komitmen dan Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan / Commitment and Objective of Good Corporate Governance Implementation	130
Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan / Basis of Good Corporate Governance Implementation	131
Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan / Implementation of Good Corporate Governance Principles	132
Struktur, Mekanisme, dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan / Structure, Mechanism, and Policy of Good Corporate Governance	133
Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan / Assessment of Good Corporate Governance Implementation	135
Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders	141
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	146
Direksi / Board of Directors	157
Transparansi Informasi Mengenai Dewan Komisaris dan Direksi / Transparency of Information on the Board of Commissioners and the Board of Directors	165
Komite Pendukung Dewan Komisaris / Supporting Committees of the Board of Commissioners	177
Komite Pendukung Direksi / Supporting Committees of the Board of Directors	193
Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary	209
Satuan Kerja Audit Intern / Internal Audit Work Unit	211
Fungsi Kepatuhan / Compliance Function	218
Sistem Pengendalian Internal / Internal Control System	225
Permasalahan Hukum / Legal Issues	226
Sanksi Administratif / Administrative Sanctions	226
Akses Informasi dan Data Perusahaan / Access to Information and Company Data	226
Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis / Guidelines for Work Ethics and Business Ethics	229
Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU-PPT & PPPSPM) / Anti-Money Laundering and Counter-Terrorist Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML-CFT & PPPSPM) Program	231
Pembelian Kembali Saham dan Obligasi / Share and Bond Buyback	233
Pemberian Dana pada Kegiatan Sosial dan Politik / Provision of Funds for Social and Political Activities	233
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar / Provision of Funds to Related Party and Provision of Large Exposure	233
Program Anti-Korupsi / Anti-Corruption Program	234

Penyimpangan Internal / Internal Fraud	235
Sistem Pelaporan Pelanggaran / Whistleblowing System	235
Rencana Strategis Bank / The Bank's Strategic Plan	237
Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan / Transactions Containing Conflicts of Interest	239
Perselisihan Internal / Internal Disputes	239
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan / Transparency of Financial and Non-Financial Conditions	240
Transparansi Pelaksanaan Tata Kelola / Transparency of Governance Implementation	240
Manajemen Risiko / Risk Management	241



LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report

Strategi Keberlanjutan / Sustainability Strategy	314
Dukungan terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) / Support for Sustainable Development Goals (SDGs)	321
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan / Sustainability Performance Highlights	322
Tentang Laporan Keberlanjutan / About the Sustainability Report	326
Tata Kelola Keberlanjutan / Sustainability Governance	331
Keberlanjutan Pertumbuhan Ekonomi / Sustainability of Economic Growth	338
Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Manusia / Sustainability of Human Resource Management	341
Keberlanjutan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat / Sustainability of Community Development and Empowerment	347
Keberlanjutan Pengembangan Produk dan Layanan / Sustainability of Product and Service Development	350
Keberlanjutan Pengelolaan Mitra Usaha / Sustainability of Business Partner Management	356
Kepedulian Pengelolaan Lingkungan Hidup / Environmental Management Concern	357
Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan / Statement of Responsibility for the Annual Report and Sustainability Report	362
Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen / Written Verification from Independent Party	364
Lembar Umpan Balik / Feedback Form	365
Tanggapan terhadap Umpan Balik Tahun Sebelumnya / Response to Previous Year's Feedback	367
Indeks Pemenuhan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 9/SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional / Index of Compliance with Financial Services Authority Circular No. 9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports	368
Indeks Pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 / Index of Compliance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017	378



LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BUKU 2024

Financial Statement for 2024 Fiscal Year



2024

Visi yang Terpadu, Memperkuat Pertumbuhan

Unified Vision, Amplifying Growth

PT Bank Jasa Jakarta (selanjutnya disebut sebagai “**Bank Jasa Jakarta**” atau “**Bank**”) terus menyelaraskan layanan perbankan konvensional dan digital untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi nasabah dan ekosistem wirausaha. Bank bergerak dalam arah yang jelas dan kohesif dalam mengembangkan ekosistem keuangan yang inklusif, dengan mengintegrasikan teknologi digital dan layanan perbankan konvensional secara harmonis. Melalui kolaborasi dengan ekosistem Grup Astra dan kecanggihan teknologi yang dibawa oleh WeLab, Bank membangun sinergi yang memungkinkan pengembangan produk dan layanan yang lebih inovatif, khususnya bagi segmen ritel dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dengan visi yang terarah dan integrasi strategi yang kuat, Bank dapat mengakselerasi pertumbuhan bisnis dan ekonomi, baik bagi individu maupun komunitas wirausaha. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bagi nasabah, tetapi juga memperkuat inklusi keuangan dengan memperluas akses terhadap layanan perbankan digital. Bank Jasa Jakarta memastikan kemajuan yang kohesif menuju pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan kapabilitas digital, mendiversifikasi produk, dan mengoptimalkan operasional di dalam ekosistem.

PT Bank Jasa Jakarta (hereinafter referred to as “**Bank Jasa Jakarta**” or “**Bank**”) continues to align conventional and digital banking services to create sustainable growth for customers and the entrepreneurial ecosystem. The Bank is moving in a clear and cohesive direction in developing an inclusive financial ecosystem, by integrating digital technology and conventional banking services harmoniously. Through collaboration with the Astra Group ecosystem and the advanced technology brought by WeLab, the Bank is building synergies that enable the development of more innovative products and services, especially for the retail and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) segments.

With a focused vision and strong strategic integration, the Bank can accelerate business and economic growth, both for individuals and the entrepreneurial community. This approach not only increases efficiency and convenience for customers, but also strengthens financial inclusion by expanding access to digital banking services. Bank Jasa Jakarta ensures cohesive progress towards sustainable growth by harnessing digital capabilities, diversifying products, and optimizing operations within the ecosystem.

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer and Scope of Responsibility

Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2024 Bank Jasa Jakarta ini disusun untuk memenuhi ketentuan pelaporan hasil kinerja Bank periode 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024 kepada otoritas pengatur (*regulator*) dan pemangku kepentingan. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“**OJK**”) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, dengan muatan isi sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini memuat pernyataan terkait tujuan, kebijakan, rencana, strategi, serta hasil operasi dan keuangan yang disusun berdasarkan data faktual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini juga menyajikan informasi terkait proyeksi kerja Bank di tahun selanjutnya yang disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan prospektif dan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang dari Bank, serta lingkungan bisnis Bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sehingga dapat mengakibatkan perkembangan aktual yang secara material dapat berbeda dari yang dilaporkan. Oleh karena itu, Bank mengimbau agar pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi tersebut secara bijak.

The 2024 Annual Report and Sustainability Report of Bank Jasa Jakarta was prepared to meet the requirements of reporting the Bank’s performance results for the period of January 1, 2024 to December 31, 2024 to the regulator and stakeholders. This Annual Report and Sustainability Report has been compiled based on the Financial Services Authority (“**OJK**”) Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, with content in accordance with Financial Services Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 concerning the Transparency and Report Publication of Conventional Commercial Banks.

This Annual Report and Sustainability Report contains statements related to the objectives, policies, plans, strategies, and results of operations and finance compiled based on factual data that is justifiable. In addition, this Annual Report and Sustainability Report also presents information regarding the Bank’s work projections for the following year which are prepared based on prospective statements and various assumptions regarding the current and future conditions of the Bank, as well as the Bank’s business environment in carrying out its business activities, so that may cause actual developments to differ materially from those reported. Therefore, the Bank urges stakeholders to use the information with discretion.

Pencapaian Kinerja Penting Tahun 2024

Key Performance Achievements in 2024



Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income

Rp588,95

miliar / billion

↑ +8,02% YoY



Rasio Kecukupan Modal
Capital Adequacy Ratio

128,12%



Kinerja Segmen Kredit
Credit Segment Performance

Rp5,07

triliun / trillion

↑ +34,03% YoY



Kinerja Segmen Dana
Funds Segment Performance

Rp6,41

triliun / trillion

↑ +32,42% YoY



Total Aset
Total Assets

Rp13,11

triliun / trillion

+16,91% YoY



BANK JASA JAKARTA



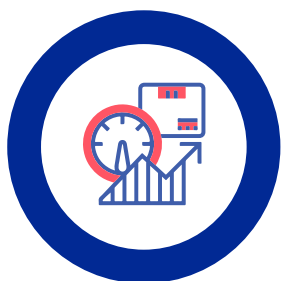
Total Ekuitas
Total Equity

Rp6,40

triliun / trillion



+4,08% YoY



Kilas Kinerja 2024

Performance Overview
in 2024



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Aset						Assets
Kas	23.919	20.959	17.989	15.499	17.651	Cash
Giro pada Bank Indonesia	330.316	512.712	687.760	461.222	170.207	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	5.311	10.630	4.200	4.958	12.186	Current Accounts with Other Banks
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	284.017	3.449.866	6.549.851	3.074.531	2.535.894	Securities Purchased under Resale Agreements
Kredit yang Diberikan	5.067.305	3.780.760	2.521.863	2.588.498	2.717.873	Loans
CKPN Kredit	(144.251)	(72.689)	(58.217)	(45.117)	(52.404)	Allowance for Impairment Losses
Aset Produktif	12.292.351	10.680.535	10.776.414	6.600.182	6.588.693	Earning Assets
Total Aset	13.108.256	11.212.022	11.046.849	7.488.344	6.367.823	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Segera	5.697	8.269	10.112	7.586	8.297	Liabilities due Immediately
Simpanan Nasabah	6.407.485	4.838.758	4.949.587	5.326.557	4.738.103	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank Lain	6.000	6.111	6.029	6.081	6.327	Deposits from Other Banks
Giro	561.701	448.774	347.027	352.831	294.123	Current Accounts
Tabungan	634.614	342.822	359.675	345.188	346.383	Savings
Deposito Berjangka	5.211.170	4.047.162	4.242.885	4.628.538	4.097.597	Time Deposits
Utang Pajak	10.061	14.153	7.044	6.378	8.049	Taxes Payable
Liabilitas Lain-Lain dan Beban yang Masih Harus Dibayar	274.701	191.277	72.218	55.876	38.839	Other Liabilities and Accrued Expenses
Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	Borrowings
Total Liabilitas	6.703.944	5.058.568	5.044.990	5.402.478	4.799.615	Total Liabilities
Ekuitas						Equity
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.557.348	2.296.176	2.296.176	1.158.088	1.000.000	Subscribed and Paid-up Capital
Dana Setoran Modal	-	200.006	-	-	-	Advance Capital
Tambahan Modal Disetor	3.549.351	3.010.512	3.010.512	271.912	-	Additional Paid-in Capital
Surplus Revaluasi Aset Tetap	114.657	118.264	121.871	125.479	109.271	Revaluation Surplus of Fixed Asset
Laba yang Belum Direalisasi atas Efek yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak Tangguhan	(7.357)	6.546	5.908	27.607	28.568	Unrealized Gain on Investment Securities at Fair Value through Other Comprehensive Income - Net of Deferred Tax
Rugi Pengukuran Kembali Program Manfaat Pasti - Setelah Pajak Tangguhan	(21.060)	(20.535)	(18.932)	(18.976)	(7.722)	Loss Remeasurement of Defined Benefit Plans - Net of Deferred Tax

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Saldo Laba	211.373	542.485	586.324	521.756	438.091	Retained Earnings
Total Ekuitas	6.404.312	6.153.454	6.001.859	2.085.866	1.568.208	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	13.108.256	11.212.022	11.046.849	7.488.344	6.367.823	Total Liabilities and Equity

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Statement of Comprehensive Profit or Loss

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Pendapatan dan Beban Operasional						Operating Income and Expenses
Pendapatan Bunga	863.281	745.348	461.989	396.524	437.815	Interest Income
Beban Bunga	(274.330)	(200.104)	(170.854)	(204.359)	(245.020)	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	588.951	545.244	291.045	192.165	192.795	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	6.369	5.570	34.097	4.652	5.753	Other Operating Income
Pemulihan (Penyisihan) Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Non-Keuangan	(155.189)	(17.906)	(13.185)	6.347	(22.770)	Recovery (Allowance) for Impairment Losses on Financial and Non-Financial Assets
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(840.338)	(580.006)	(233.949)	(86.743)	(112.587)	Other Operating Expenses - Net
(Rugi) Laba Operasional	(400.207)	(47.098)	78.008	105.422	80.208	(Loss) Operating Income
Pendapatan Non-Operasional - Bersih	1.061	72	870	2.063	1.831	Non-Operating Income - Net
(Rugi) Laba Sebelum Pajak	(399.146)	(47.026)	78.878	107.484	82.038	(Loss) Income Before Tax
Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan	64.427	(420)	(17.918)	(27.427)	(19.587)	Income Tax Benefit/(Expense)
(Rugi) Laba Bersih Tahun Berjalan	(334.719)	(47.446)	60.960	80.057	62.452	Net (Loss) Income for the Year
Total (Beban) Penghasilan Komprehensif Lain - Bersih	(14.428)	(965)	(21.655)	7.601	30.908	Total Other Comprehensive (Loss) Income - Net
Total (Rugi) Laba Komprehensif	(349.147)	(48.411)	39.305	87.658	93.359	Total Comprehensive (Loss) Income

Laporan Arus Kas

Statement of Cash Flows

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	3.220.617	1.755.858	(3.679.271)	786.754	1.298.746	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(3.443.746)	(2.063.687)	(234.408)	(746.606)	(1.659.501)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan	592.933	192.071	3.873.747	427.243	(4.356)	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	369.804	(115.758)	(39.931)	467.392	(365.111)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	619.690	735.448	775.379	307.987	673.098	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	989.494	619.690	735.448	775.379	307.987	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Rasio Keuangan Financial Ratios

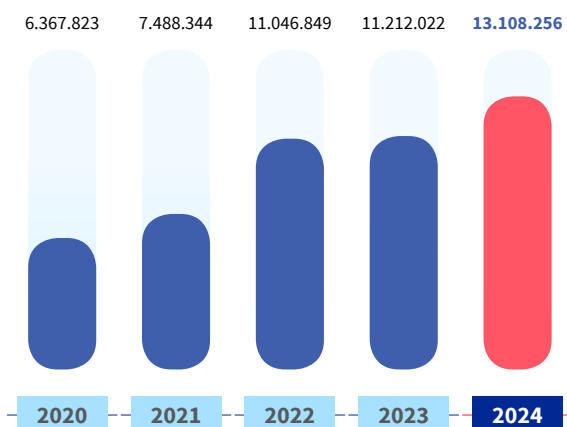
(dalam % / in %)

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Permodalan						Capitalization
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum	128,12	152,36	184,61	65,24	50,00	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal						Fixed Assets to Capital
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto	1,71	1,36	1,36	1,80	2,04	Non-Performing Loans Ratio – Gross
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih	0,35	0,25	0,18	0,58	0,63	Non-Performing Loans Ratio – Net
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,68	0,47	0,42	0,63	1,04	Classified Earning Assets to Total Earning Assets
Profitabilitas						Profitability
Tingkat Pengembalian atas Aset	(3,16)	(0,41)	0,92	1,60	1,31	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas	(5,29)	(0,78)	1,79	4,79	4,18	Return on Equity (ROE)
Margin Bunga Bersih	5,01	5,29	3,74	2,98	3,09	Net Interest Margin
Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)	146,02	114,83	84,27	74,13	81,92	Operating Expenses/ Operating Revenues
Rasio Biaya terhadap Pendapatan	141,16	105,28	71,98	50,51	50,47	Cost to Income Ratio (CIR)
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga	79,01	78,13	50,95	48,60	57,36	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	Net Open Position (NOP) Ratio
Kepatuhan						Compliance
Pelanggaran/Pelampauan BMPK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Violation/Exceedance of LLL
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,86	10,04	13,72	8,59	3,58	Minimum Statutory Reserve (GWM)



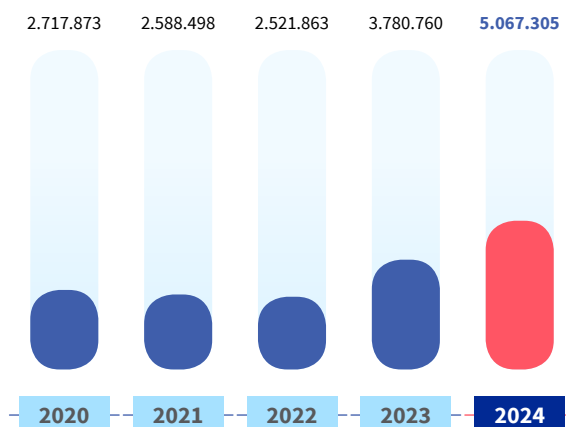
Total Aset Total Assets

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)



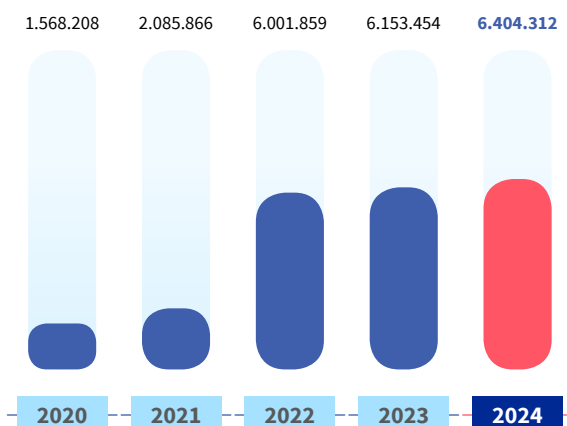
Kredit Credit

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)



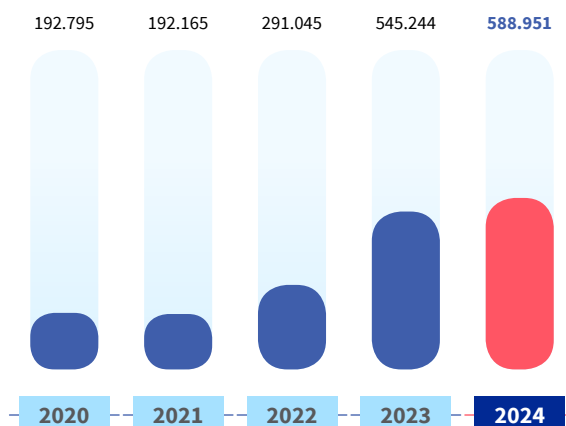
Total Ekuitas Total Equity

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)



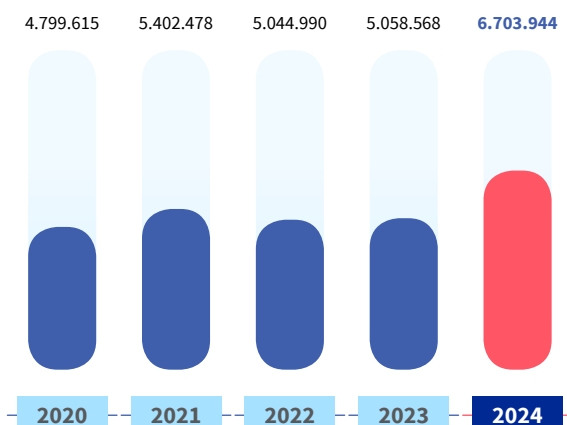
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)



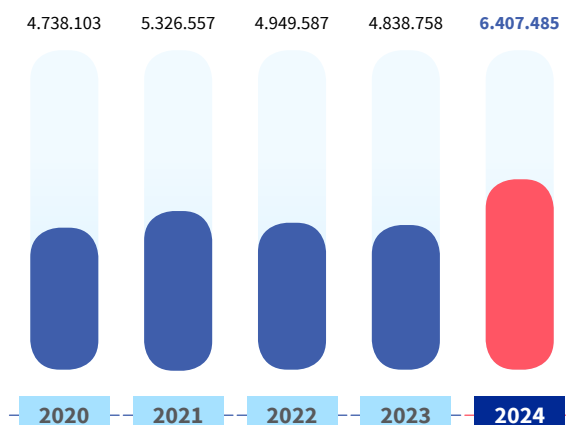
Total Liabilitas Total Liabilities

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)



Simpanan Nasabah Customers' Deposit

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)



Ikhtisar Saham

Stock Overview

Hingga Desember 2024, Bank Jasa Jakarta belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dan masih berstatus sebagai perusahaan tertutup. Oleh karena itu, tidak terdapat informasi terkait ikhtisar saham yang diungkapkan di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

As of December 2024, Bank Jasa Jakarta has not listed its shares on Indonesia Stock Exchange and is still a private company. Therefore, there is no information related to the stock highlights to be disclosed in this Annual Report and Sustainability Report.

Aksi Korporasi dan Informasi Perdagangan Saham

Tidak terdapat aksi korporasi maupun informasi perdagangan saham sepanjang tahun 2024.

Corporate Actions and Information on Share Trading

There were no corporate actions or stock trading information during 2024.

Ikhtisar Obligasi

Bond Overview

Sepanjang tahun 2024, Bank Jasa Jakarta belum memiliki informasi terkait ikhtisar obligasi, mengingat Bank Jasa Jakarta bukan merupakan Emiten maupun Perusahaan Publik.

Throughout 2024, Bank Jasa Jakarta has no information regarding bonds highlights, considering it is neither an Issuer nor a Public Company.

Peristiwa Penting 2024

2024 Highlight Events



Bank Saqu, layanan perbankan digital Bank Jasa Jakarta, secara aktif mendukung inisiatif Bank Indonesia untuk mempromosikan digitalisasi ekonomi dan keuangan. Bank berpartisipasi dalam acara Jackloth Ramadan 2024, sebuah bazar produk fesyen dan UMKM. Dalam kesempatan ini, Bank Saqu menerima apresiasi dari Bank Indonesia atas upaya dalam memperluas penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di wilayah DKI Jakarta.

Bank Saqu, a digital banking service of Bank Jasa Jakarta, actively supports Bank Indonesia's initiative to promote the digitalization of the economy and finance. The Bank participated in the 2024 Jackloth Ramadan event, a fashion and MSMEs product bazaar. In this occasion, Bank Saqu received appreciation from Bank Indonesia for its efforts in expanding the use of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in DKI Jakarta area.



Bank menerima kunjungan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Indonesia, Bapak Teten Masduki di booth Bank Saqu pada acara JakCloth Ramadan 2024 di Jakarta.

The Bank received a visit from the Indonesian Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (UKM), Mr. Teten Masduki, in Bank Saqu's booth at the 2024 Jackloth Ramadan event in Jakarta.



Bank Saqu berkolaborasi dengan Endeavor Indonesia meluncurkan Bank Saqu *Solopreneur Academy*, sebuah program *mentoring* yang dirancang untuk mendukung para *solopreneur*. Program ini menawarkan pembelajaran komprehensif yang membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan, dan jaringan yang diperlukan guna meningkatkan produktivitas dan mencapai kesuksesan.

Bank Saqu collaborated with Endeavor Indonesia to launch Bank Saqu Solopreneur Academy, a mentoring program designed to support solopreneurs. This program offers comprehensive learning that equips participants with the knowledge, skills, and networks needed to increase productivity and achieve success.



Bank Saqu menggelar diskusi “Dulu Manual Sekarang Matic, Indonesia Kembali Menabung”, yang bertujuan mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk kembali membangun kebiasaan menabung. Acara ini sekaligus memperkenalkan fitur Tabungmatic, fitur menabung otomatis pertama di Indonesia dari Bank Saqu yang mengajak nasabah mengelola keuangan menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Bank Saqu held a discussion of “Dulu Manual Sekarang Matic, Indonesia Kembali Menabung”, which aims to invite all Indonesian people to rebuild the habit of saving. This event also introduces Tabungmatic, Indonesia's first automatic saving feature from Bank Saqu, designed to help customers manage their finances more easily and enjoyably.



Bank Saqu menorehkan pencapaian signifikan dengan meraih 1 juta nasabah dalam waktu 6 bulan sejak diluncurkan pada bulan November 2023. Pencapaian ini menegaskan keefektifan produk dan layanan inovatif Bank Saqu yang menyasar para *solopreneur* Indonesia.

Bank Saqu made a significant achievement by reaching 1 million customers in 6 months since its launch in November 2023. This achievement confirms the effectiveness of Bank Saqu's innovative products and services that target Indonesian *solopreneurs*.



Bank Jasa Jakarta melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) dengan memberikan donasi beasiswa. Kami juga menyediakan pelatihan keterampilan *solopreneur*. Hal ini bertujuan agar para mahasiswa dapat mulai mengembangkan diri mereka untuk menjadi seorang *solopreneur* sejak awal, dengan bantuan teknologi digital.

Bank Jasa Jakarta carried out corporate social responsibility (CSR) activities by providing scholarship donations. We also provide *solopreneur* skills training. This aims to enable students to start developing themselves to be a *solopreneur* since the beginning, with the help of digital technology.



Untuk pertama kalinya, Bank Saqu berpartisipasi dalam GAIKINDO Indonesia International Auto Show 2024 (GIIAS 2024). Dalam kesempatan ini, Bank Saqu melakukan transformasi keuangan digital di GIIAS 2024, pameran otomotif terbesar di Indonesia melalui produk-produk inovatif seperti Tabungmatic, fitur tabungan otomatis pertama di Indonesia, dan Busposito, produk tabungan pertama di Indonesia yang memanfaatkan kekuatan komunitas.

For the first time, Bank Saqu participated in the 2024 GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIIAS 2024). In this opportunity, Bank Saqu transformed digital finance at GIIAS 2024, the largest automotive exhibition in Indonesia through innovative products such as Tabungmatic, the first automatic savings feature in Indonesia, and Busposito, the first-in-Indonesia savings product that harnesses the power of community.



Bank Saqu turut mendukung Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) 2024 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan Kementerian Koordinator bidang Perekonomian dengan tema "Sinergi Memperkuat Ekonomi dan Keuangan Digital untuk Pertumbuhan Berkelanjutan". Dalam kesempatan ini, Bank Saqu menyoroti penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai solusi pembayaran yang praktis, cepat, dan aman guna mendukung kebutuhan bisnis serta konsumen.

Bank Saqu supported the 2024 Indonesian Digital Financial Economy Festival (FEKDI) organized by Bank Indonesia and the Coordinating Ministry for Economic Affairs with the theme "Synergies to Strengthen the Economy and Digital Finance for Sustainable Growth". On this occasion, Bank Saqu highlighted the use of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a practical, fast, and safe payment solution to support business and consumer needs.



Dalam rangka Hari Indonesia Menabung, Bank Saqu merilis *remake* lagu *Menabung* ciptaan Titeik Puspa, yang populer di era 90-an dan sebelumnya dibawakan oleh Geofanny dan Saskia. Dengan aransemen ulang yang lebih ceria, lagu ini dinyanyikan oleh Jaz, penyanyi solo muda berbakat. Alunan musik yang penuh semangat ini dapat dinikmati di YouTube Bank Saqu mulai 20 Agustus 2024, mengajak jutaan masyarakat Indonesia untuk menghidupkan kembali kebiasaan menabung dengan cara yang lebih menyenangkan.

Celebrating Indonesian Savings Day, Bank Saqu released a remake of the song *Menabung* created by Titeik Puspa, which was popular in the 90s and previously sung by Geofanny and Saskia. With a more cheerful rearrangement, this song is sung by Jaz, a talented young solo singer. This upbeat music can be enjoyed on Bank Saqu's YouTube starting August 20, 2024, inviting millions of Indonesians to revive the habit of saving in a more enjoyable way.



Bank Saqu menjadi mitra resmi perbankan dalam IDEAFEST 2024, festival kreatif terbesar di Indonesia. Kehadiran Bank Saqu di ajang ini menegaskan perannya dalam mendukung komunitas *solopreneur* dan pengusaha digital di Tanah Air, serta mendorong pemberdayaan melalui solusi keuangan inovatif.

Bank Saqu becomes the official banking partner in IDEAFEST 2024, the largest creative festival in Indonesia. Bank Saqu's presence in this event emphasizes its role in supporting solopreneur and digital entrepreneur community in the country, as well as encouraging empowerment through innovative financial solutions.



Bank Saqu menjadi mitra resmi perbankan dalam Synchronize Festival 2024, festival musik *multi-genre* tahunan berskala nasional yang menarik puluhan ribu penonton untuk merayakan keragaman musik *live* di 5 panggung selama 3 hari 3 malam, yang menampilkan artis lokal dan internasional. Partisipasi ini menegaskan peran Bank Saqu dalam mendukung generasi muda yang produktif dan kreatif, sekaligus menghadirkan pengalaman tak terlupakan bagi pengunjung lintas generasi dengan memadukan hiburan dan edukasi literasi keuangan.

Bank Saqu becomes the official banking partner in Synchronize Festival 2024, a national-scale annual multi-genre music festival that attracts tens of thousands of audiences to celebrate the diversity of live music across 5 stages for 3 days and 3 nights, featuring both local and international artists. This participation emphasizes Bank Saqu's role in supporting the productive and creative young generation, while also presenting an unforgettable experience for visitors across generations by combining entertainment and financial literacy education.



Bank Saqu bersama PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) resmi menjalin kemitraan dalam bidang *bancassurance* dengan meluncurkan produk unggulan bernama AVA Proteksi Pelita, Asuransi Jiwa dari Astralife yang menawarkan perlindungan jiwa dengan manfaat pengembalian premi 100% tanpa pemeriksaan kesehatan.

Bank Saqu and PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) officially established a partnership in bancassurance sector by launching a superior product called AVA Proteksi Pelita, a Life Insurance powered by Astralife that offers life protection with the benefit of 100% return of premium without medical examination.



14 Oktober 2024 / October 14, 2024

Bank Saqu mendukung Bulan Inklusi Keuangan (BIK) 2024 dengan mengajak generasi muda untuk menabung. Bank Saqu mendukung penuh inisiatif Otoritas Jasa Keuangan untuk Bulan Inklusi Keuangan, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung. Melalui fitur Tabungmatic, kami ingin memudahkan generasi muda untuk membangun kebiasaan menabung yang konsisten dan berkelanjutan. Kami percaya bahwa kebiasaan menabung yang kuat dapat membantu mereka mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dalam rangka Bulan Inklusi Keuangan (BIK) 2024, Bank Saqu berpartisipasi dalam acara Otoritas Jasa Keuangan Financial Expo 2024 (OJK FinExpo 2024) yang diselenggarakan di Balikpapan, Kalimantan Timur, bersama dengan Astra Financial dan unit bisnis lainnya.

Bank Saqu supported Financial Inclusion Month of 2024 by inviting younger generation to save. Bank Saqu fully support Financial Services Authority initiative for Financial Inclusion Month, especially in raising awareness of the importance of saving. Through the Tabungmatic feature, we aim to make it easier for the younger generation to build consistent and sustainable saving habits. We believe that a strong saving habit can help them achieve their long-term financial goals. In the framework of Financing Inclusion Month of 2024, Bank Saqu participated in the Financial Services Authority Financial Expo 2024 (OJK FinExpo 2024) held in Balikpapan, East Kalimantan, with Astra Financial and other business units.



20 November 2024 / November 20, 2024

Memasuki tahun pertama perjalanannya, Bank Saqu berhasil mencatatkan pencapaian positif dengan hampir 2 juta nasabah. Pencapaian ini menegaskan komitmen Bank Saqu dalam mengembangkan layanan inovatif bagi nasabahnya, dengan peluncuran fitur pertama di pasar, seperti Tabungmatic dan Busposito, yang dirancang untuk membantu masyarakat Indonesia membangun kebiasaan menabung.

Entering the first year of its journey, Bank Saqu has successfully recorded positive achievements with almost 2 million customers. This achievement confirms Bank Saqu's commitment to developing innovative services for its customers by launching the first feature in the market, such as Tabungmatic and Busposito, which are designed to help Indonesians build savings habits.



20 November 2024 / November 20, 2024

Bank Saqu menggelar acara "Rising Stars: Celebrating the Milestone of Bank Saqu's First Anniversary" di Jakarta. Acara ini merupakan bentuk apresiasi bagi mitra strategis, nasabah, dan media massa yang telah berkontribusi dalam kesuksesan Bank Saqu sepanjang tahun ini. Selain itu, acara ini juga menjadi momen penting untuk mengumumkan pemenang *Solopreneur Academy* 2024.

Bank Saqu held the event "Rising Stars: Celebrating the Milestone of Bank Saqu's First Anniversary" in Jakarta. This event is a form of appreciation for strategic partners, customers, and mass media who have contributed to the success of Bank Saqu throughout this year. In addition, this event is also an important moment to announce the winners of *Solopreneur Academy* 2024.

Penghargaan Awards

Best Banking Activation Award

Tanggal Perolehan / Date of Award:
30 Mei 2024 / May 30, 2024

Penyelenggara / Organizer:
Insider

Penerima / Recipient:
Bank Saqu



20 Tahun Kemitraan dengan Jaringan Prima 20 Years of Partnership with Prima Network

Tanggal Perolehan / Date of Award:
20 Agustus 2024 / August 20, 2024

Penyelenggara / Organizer:
PT Rintis Sejahtera

Penerima / Recipient:
Bank Jasa Jakarta

Best Bank Performance of MSMEs Loans Award 2024

Tanggal Perolehan / Date of Award:
9 September 2024 / September 9, 2024

Penyelenggara / Organizer:
Majalah Peluang / Peluang Magazine

Penerima / Recipient:
Bank Jasa Jakarta



Best Digital Savings Innovation in Indonesia

Tanggal Perolehan / Date of Award:
12 September 2024 / September 12, 2024

Penyelenggara / Organizer:
The Asian Banker

Penerima / Recipient:
Bank Saqu

Kategori Bank Pendukung Keuangan Hijau Terbaik KBMI 1 dan 2 KBMI 1 and 2 Best Green Finance Supporting Bank Category Bank Indonesia Award 2024

Tanggal Perolehan / Date of Award:
29 November 2024 / November 29, 2024

Penyelenggara / Organizer:
Bank Indonesia

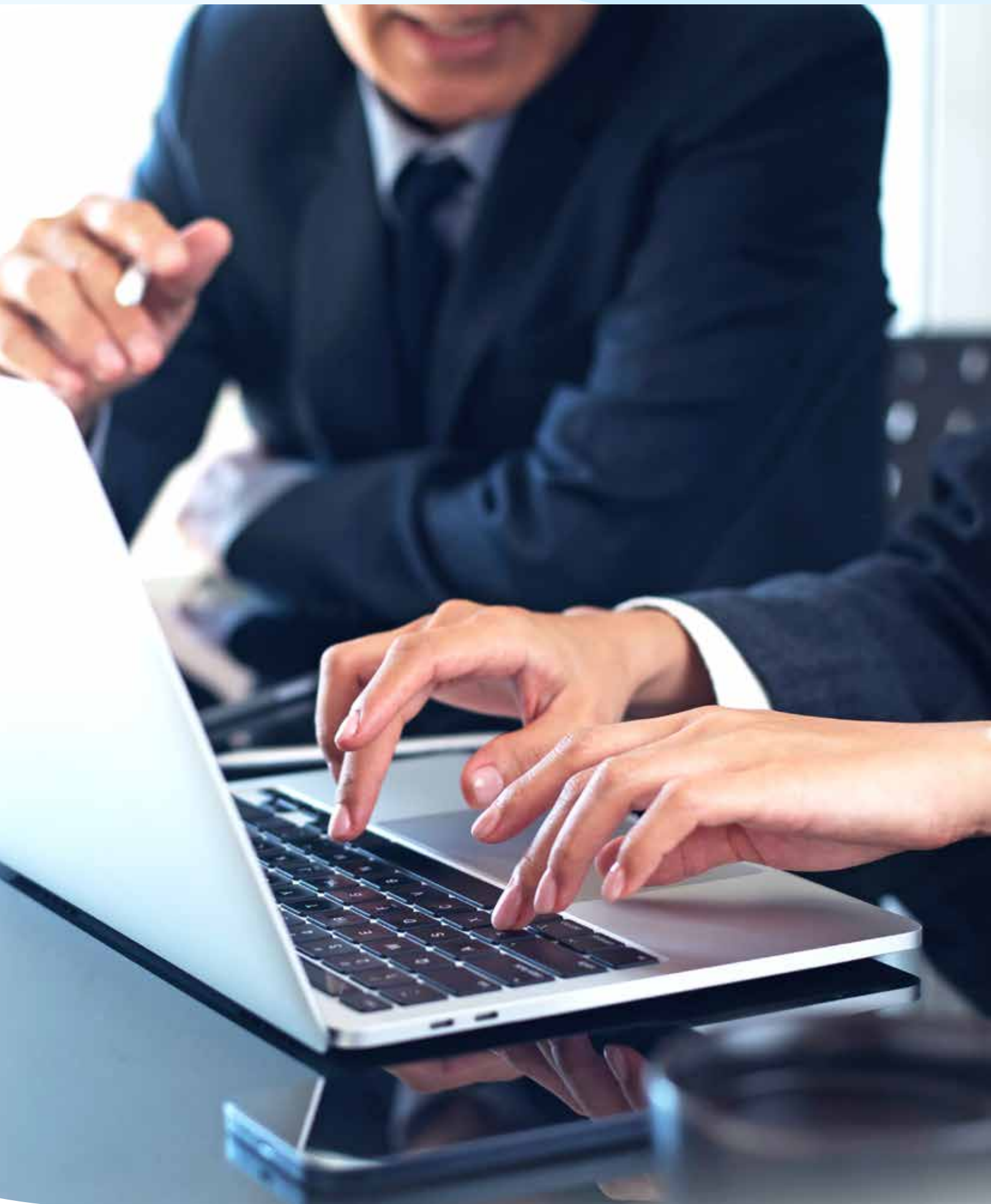
Penerima / Recipient:
Bank Jasa Jakarta





Laporan Manajemen

Management Report



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



SUPARNO DJASMIN

Presiden Komisaris
President Commissioner

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris menyambut baik langkah strategis Bank Jasa Jakarta dalam mengintegrasikan *Relationship Banking* dan Layanan Digital Bank Saqu sebagai fondasi pertumbuhan berkelanjutan. Kami memastikan strategi yang dijalankan Direksi terimplementasi secara efektif, berorientasi pada keberlanjutan, dan selaras dengan prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance/GCG*). Semangat “*Unified Vision, Amplifying the Growth*” telah menjadi katalis utama dalam mempercepat transformasi Bank dan memperkuat kolaborasi internal. Kami mengapresiasi visi dan kepemimpinan Direksi dalam mendorong daya saing Bank, sekaligus memberdayakan *solopreneur* dan pelaku UMKM untuk berkembang serta berkontribusi terhadap perekonomian nasional.

Throughout 2024, the Board of Commissioners welcomed Bank Jasa Jakarta’s strategic initiative to integrate Relationship Banking and Bank Saqu Digital Services as the foundation for sustainable growth.

We ensured that the strategies implemented by the Board of Directors were executed effectively, sustainability-oriented, and aligned with good corporate governance (GCG) principles. The spirit of “*Unified Vision, Amplifying the Growth*” has become a major catalyst in accelerating the Bank’s transformation and in strengthening internal collaboration. We appreciate the Board of Directors’ vision and leadership in driving the Bank’s competitiveness, while empowering solopreneurs and MSMEs to grow and contribute to the national economy.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Bank Jasa Jakarta dapat menutup tahun 2024 dengan mempertahankan pertumbuhan bisnis yang kuat. Merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk mewakili Dewan Komisaris dalam menyampaikan laporan pengawasan atas kinerja Bank Jasa Jakarta sepanjang tahun buku 2024.

Praise be to God Almighty for His abundance of mercy and grace, allowing Bank Jasa Jakarta to close the year 2024 while maintaining strong business growth. It is my honor to represent the Board of Commissioners in presenting the supervisory report on the performance of Bank Jasa Jakarta throughout the 2024 financial year.

Pengawasan atas Implementasi Strategi Bank

Dewan Komisaris secara konsisten menjalin sinergi erat dengan Direksi dalam mengawasi implementasi strategi bisnis Bank, guna memastikan bahwa strategi Bank Jasa Jakarta terlaksana dengan efektif serta mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2024, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menetapkan penyatuan visi 2 pilar utama bisnis Bank, yaitu *Relationship Banking* dan Layanan Digital Bank Saqu, sebagai langkah strategis utama. Dewan Komisaris memastikan bahwa setiap keputusan strategis yang diambil Direksi senantiasa mempertimbangkan aspek kepatuhan, prinsip kehati-hatian, serta relevansi terhadap perkembangan pasar secara jangka panjang. Dalam hal ini, kami menekankan pentingnya transformasi *Relationship Banking* menjadi *Digital SME Banking* agar dapat dijalankan dengan pendekatan yang terukur, serta memberikan nilai tambah bagi UMKM tanpa mengabaikan mitigasi risiko.

Kami meyakini bahwa upaya ini merupakan kunci utama dalam meningkatkan daya saing serta memperkuat posisi Bank Jasa Jakarta sebagai mitra keuangan terpercaya,

Supervision of the Implementation of the Bank’s Strategy

The Board of Commissioners consistently maintains close synergy with the Board of Directors to oversee the implementation of the Bank’s business strategies, ensuring effective execution and compliance with applicable regulations and requirements. In 2024, the Board of Commissioners assessed that the Board of Directors unified the Bank’s 2 main business pillars, Relationship Banking and Bank Saqu Digital Services, as a key strategic initiative. The Board of Commissioners ensures that every strategic decision made by the Board of Directors always considers aspects of compliance, prudential principles, and relevance to the long-term market developments. In this regard, we emphasize the importance of transforming Relationship Banking into Digital SME Banking through a measurable approach, providing added value to MSMEs without overlooking risk mitigation.

We believe that these efforts are key to enhancing competitiveness and strengthening Bank Jasa Jakarta’s position as a trusted financial partner, particularly for solopreneurs

hususnya bagi *solopreneur* dan pelaku UMKM. Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, Dewan Komisaris juga mendorong pengembangan infrastruktur digital yang inovatif, guna mempercepat inklusi keuangan dan memastikan layanan yang lebih fleksibel dan efisien bagi nasabah. Ke depan, kami akan terus memastikan bahwa strategi yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas. Dengan sinergi yang kuat antara manajemen, karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya, kami optimis bahwa Bank Jasa Jakarta akan terus berkembang dan memperkuat perannya dalam mendukung ekosistem perbankan digital serta transformasi ekonomi Indonesia.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Sepanjang tahun 2024, meskipun menghadapi berbagai tantangan, Bank Jasa Jakarta berhasil mencatat pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Capaian ini mencerminkan ketangguhan strategi yang diterapkan serta komitmen kuat dalam mencapai target bisnis berkelanjutan.

Dewan Komisaris mengapresiasi komitmen Direksi dalam menjalankan strategi bisnis secara optimal. Transformasi digital yang dijalankan Direksi telah berjalan dengan baik, dengan pendekatan yang terukur dan selaras dengan strategi jangka panjang Bank. Kami mengamati bahwa penyelarasan visi antara *Relationship Banking* dan Layanan Digital Bank Saqu telah memberikan dampak positif terhadap daya saing dan pertumbuhan bisnis Bank. Dalam hal ini, kami juga memastikan bahwa langkah-langkah strategis yang dilakukan senantiasa mempertimbangkan efektivitas implementasi, mitigasi risiko, dan kesiapan infrastruktur teknologi, sehingga dapat mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Hal ini tercermin pada kinerja keuangan yang positif sepanjang tahun 2024, antara lain peningkatan bunga bersih dari Rp545,24 miliar di 2023 menjadi Rp588,95 miliar di 2024 atau setara pertumbuhan 8,02% secara tahunan. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan piutang pinjaman dari Rp3,78 triliun pada 2023 menjadi Rp5,07 triliun pada 2024 atau setara pertumbuhan 34,03% secara tahunan. Selain itu, total aset juga bertumbuh dari Rp11,21 triliun pada 2023 menjadi Rp13,11 triliun pada 2024 atau setara pertumbuhan 16,91% secara tahunan.

Pertumbuhan kredit ini tetap diimbangi dengan kualitas kredit yang sehat, dimana rasio *non-performing loan* (NPL) bruto tetap stabil di angka 1,71% dan NPL neto sebesar 0,35%. Pencapaian ini mencerminkan komitmen Bank Jasa Jakarta dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai profil risiko nasabah.

and MSMEs. As part of our commitment to sustainability, the Board of Commissioners also encourages the development of innovative digital infrastructure to accelerate financial inclusion and ensure more flexible and efficient services for customers. In the future, we will continue to ensure that the strategies implemented not only focus on business growth but also create broader social and economic impacts. With strong synergy between management, employees, and other stakeholders, we are optimistic that Bank Jasa Jakarta will continue to grow and strengthen its role in supporting the digital banking ecosystem and Indonesia's economic transformation.

Assessment of the Board of Directors' Performance

Throughout 2024, despite various challenges, Bank Jasa Jakarta successfully recorded growth compared to the previous year's growth. This achievement reflects the resilience of strategies implemented and a strong commitment to achieving sustainable business targets.

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors' commitment in executing business strategies effectively. The digital transformation led by the Board of Directors progressed properly, following a measured approach aligned with the Bank's long-term strategy. We noted that the alignment of visions between Relationship Banking and Bank Saqu Digital Services had a positive impact on the Bank's competitiveness and business growth. In this regard, we also ensure that the strategic initiatives always consider implementation effectiveness, risk mitigation, and technological infrastructure readiness, thereby supporting sustainable business growth.

This is reflected in positive financial performance throughout 2024, including an increase in net interest income from Rp545.24 billion in 2023 to Rp588.95 billion in 2024, equivalent to 8.02% growth on an annual basis. This increase was driven by growth in loan receivables from Rp3.78 trillion in 2023 to Rp5.07 trillion in 2024, equivalent to 34.03% growth on an annual basis. In addition, total assets also grew from Rp11.21 trillion in 2023 to Rp13.11 trillion in 2024, equivalent to 16.91% growth on an annual basis.

This loan growth was still balanced with sound credit quality, where the gross non-performing loan (NPL) ratio remained stable at 1.71% and net NPL at 0.35%. This achievement reflects Bank Jasa Jakarta's commitment in applying the prudential principle in assessing customer risk profiles.

Meskipun pada akhir tahun 2024 Bank Jasa Jakarta mencatatkan penurunan laba akibat peningkatan investasi dalam pengembangan Layanan Digital Bank Saqu, Dewan Komisaris memandang langkah ini merupakan strategi jangka panjang yang akan berdampak positif bagi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, sehingga investasi yang dilakukan kami harap akan semakin memperkuat daya saing Bank Jasa Jakarta dalam lanskap perbankan digital yang semakin kompetitif.

Dewan Komisaris berkomitmen untuk konsisten mengawasi implementasi strategi pengembangan layanan *Relationship Banking* dan Layanan Digital Bank Saqu, guna memastikan investasi yang dilakukan memberikan hasil optimal dan kinerja keuangan Bank Jasa Jakarta dapat meningkat secara berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, sinergi dan kolaborasi dengan berbagai mitra strategis akan terus diperkuat, sejalan dengan prospek positif industri perbankan.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris tetap sesuai dengan susunan per 31 Desember 2023, sebagaimana ditetapkan melalui keputusan RUPS Luar Biasa pada 25 Juli 2023.

Dengan demikian, komposisi keanggotaan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Komisaris President Commissioner	Suparno Djasmin
Komisaris Commissioner	Leung Ernest Chun Man
Komisaris Independen Independent Commissioner	Zulkifli Zaini
Komisaris Independen Independent Commissioner	Ilya Avianti

Although Bank Jasa Jakarta recorded a decline in profit at the end of 2024 due to increased investment in the development of Bank Saqu Digital Services, the Board of Commissioners views this as a long-term strategy that will generate a positive impact on sustainable business growth, therefore we expect that the investment will further strengthen the competitiveness of Bank Jasa Jakarta in the increasingly competitive digital banking landscape.

The Board of Commissioners remains consistent in overseeing the implementation of development strategies for both Relationship Banking and Bank Saqu Digital Services to ensure that investments made provide optimal results and that the financial performance of Bank Jasa Jakarta can continue to grow sustainably. In order to achieve this, synergy and collaboration with various strategic partners will continue to be strengthened in line with the positive outlook for the banking industry.

Changes in the Board of Commissioners' Composition

The Board of Commissioners' composition remained the same as of December 31, 2023, as stipulated by the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated July 25, 2023.

Thus, the composition of the Board of Commissioners composition is as follows:

Frekuensi Rapat dan Cara Pemberian Nasihat

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan memberikan saran, nasihat, dan rekomendasi kepada Direksi melalui berbagai mekanisme, termasuk Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi. Dalam setiap diskusi, Dewan Komisaris mengedepankan fungsi pemberian nasihat yang efisien, dengan pendekatan yang hati-hati, bertanggung jawab, serta berorientasi pada solusi yang terukur. Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 6 kali Rapat Dewan Komisaris, serta 10 kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, guna memastikan implementasi strategi bisnis yang optimal dan selaras dengan tujuan pertumbuhan berkelanjutan Bank Jasa Jakarta.

Pandangan terhadap Prospek Industri Perbankan

Dewan Komisaris memahami bahwa perekonomian global pada tahun 2024 tetap dalam posisi rentan dengan peningkatan sejumlah risiko utama, seperti suku bunga global yang tetap tinggi, peningkatan fragmentasi geoekonomi, dan berlanjutnya konflik geopolitik yang berlanjut. Meski di tengah ketidakpastian ini, ekonomi Amerika Serikat (AS) sebaliknya mengalami pertumbuhan dengan tren inflasi konsisten membaik sehingga mendorong The Fed AS untuk mulai memangkas *Federal Funds Rate* (FFR) turun ke level 4,50% sejak bulan Desember 2024 dari level 5,50% pada bulan Agustus 2024.

Di tingkat nasional, pemangkasan suku bunga yang dilakukan oleh The Fed AS diikuti Bank Indonesia (BI) dengan menurunkan suku bunga acuannya (*BI rate*) ke level 6,00% pada bulan September 2024 dan tetap mempertahankannya hingga akhir Desember 2024. Dengan kondisi ini, patut kita syukuri bahwa ekonomi Indonesia masih dapat bertumbuh 5,03% di tahun 2024.

Sektor perbankan nasional juga menunjukkan kinerja yang *resilient* dimana pertumbuhan kredit mencapai 10,39% YoY pada tahun 2024, dengan tantangan pada sektor kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tercermin pada pertumbuhan yang relatif moderat di 3,37% YoY. Kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio *non-performing loans* (NPL) perbankan tercatat sebesar 2,19% (bruto) dan 0,75% (neto). Di sisi lain, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) cenderung melandai di angka 4,48% YoY, menandakan adanya tantangan dalam menjaga likuiditas.

Frequency of Meetings and Methods of Providing Advice

Throughout 2024, the Board of Commissioners fulfilled its duties and responsibilities by providing advice, guidance, and recommendations to the Board of Directors through various mechanisms, including Joint Meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors. In every discussion, the Board of Commissioners prioritized an efficient, prudent, and responsible advisory function, focusing on measured solutions. The Board of Commissioners held 6 Board of Commissioners' Meetings and 10 Joint Meetings with the Board of Directors to ensure optimal implementation of business strategies in alignment with Bank Jasa Jakarta's sustainable growth objectives.

Views on Banking Industry Prospects

The Board of Commissioners understand that the global economy in 2024 remains vulnerable with an increase in a number of key risks, such as persistently high global interest rates, increased geoeconomic fragmentation, and continued geopolitical conflicts. Despite these uncertainties, the United States (US) economy, on the other hand, is growing with consistently improving inflation trends, prompting the US Fed to begin cutting the Federal Funds Rate (FFR) down to 4.50% since December 2024 from 5.50% in August 2024.

At the national level, the interest rate cut by the US Fed was followed by Bank Indonesia (BI) by lowering its benchmark interest rate (*BI rate*) to 6.00% in September 2024 and maintaining it until the end of December 2024. Under these conditions, it is positive to note that the Indonesia's economy can still grow by 5.03% in 2024.

The national banking sector also demonstrated resilience, whereby the credit growth reached 10.39% YoY in 2024, with the challenge being the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) credit sector reflected in relatively moderate growth at 3.37% YoY. Credit quality remained well-managed, with the banking sector's non-performing loan (NPL) ratio recorded at 2.19% (gross) and 0.75% (net). On the other hand, third-party funds (TPF) growth slowed to 4.48% YoY, indicating challenges in maintaining liquidity.

Memasuki tahun 2025, pemulihan ekonomi Indonesia diperkirakan akan terus berlanjut meski ditengah berbagai tantangan global yang terus berkembang, seperti eskalasi konflik regional, serta ketidakpastian kebijakan proteksionisme dagang akibat pergantian poros kepemimpinan politik di berbagai negara. Proyeksi positif terhadap ekonomi domestik akan menjadi fondasi kuat bagi berbagai industri, termasuk perbankan.

Untuk sektor perbankan sendiri, Bank Indonesia memproyeksikan penyaluran kredit industri perbankan akan terus tumbuh 11-13%. Hal ini sejalan dengan proyeksi pertumbuhan sektor perbankan digital yang didukung oleh peningkatan adopsi teknologi dan penetrasi internet, serta pergeseran preferensi masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis digital. Selain itu, regulasi yang mendukung literasi dan inklusi keuangan, serta penguatan ekosistem digital yang lebih aman, juga akan menjadi katalis penting dalam mempercepat transformasi industri perbankan khususnya perbankan digital.

Menyambut peluang ini, Bank Jasa Jakarta pada tahun 2025 akan mengembangkan produk dan layanan digital melalui aplikasi Bank Saqu seperti *transaction banking* dan pinjaman digital. Di saat yang sama, Bank Jasa Jakarta akan mentransformasi bisnis *Relationship Banking* yang ada menjadi lebih berbasis digital, guna untuk dapat melayani lebih banyak pelanggan UMKM serta pelanggan korporasi tertentu. Tentu pertumbuhan ini dapat dicapai melalui konsistensi dalam mengembangkan sumber daya teknologi dan sumber daya manusia, serta memaksimalkan konektivitas Bank Jasa Jakarta dengan ekosistem Astra.

Sebagai lembaga keuangan yang adaptif dan inovatif, Dewan Komisaris terus mendorong Bank Jasa Jakarta untuk mengoptimalkan peluang bisnis di segmen *solopreneur* dan UMKM sebagai fokus utama pertumbuhannya. Bank menerapkan strategi yang terarah, memanfaatkan teknologi *cutting-edge*, serta membangun ekosistem kuat bersama Pemegang Saham. Dengan optimalisasi alokasi sumber daya, Bank semakin memperkuat posisinya dalam industri perbankan digital.

Pandangan terhadap Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris mengapresiasi kegigihan dan komitmen Direksi dan karyawan dalam mengintegrasikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) secara konsisten di seluruh lini usaha dan organisasi. Pengawasan terhadap aspek GCG merupakan langkah penting untuk memastikan kegiatan usaha berjalan transparan, beretika, patuh terhadap regulasi yang berlaku dan bertanggung jawab.

Entering 2025, Indonesia's economic recovery is expected to continue despite the growing global challenges, such as the escalation of regional conflicts, as well as the uncertainty of trade protectionism policies due to the changing axis of political leadership in various countries. Positive projections for the domestic economy will serve as a strong foundation for various industries, including banking.

For the banking sector itself, Bank Indonesia projects that lending to the banking industry will continue to grow by 11-13%. This is in line with the projected growth of the digital banking sector supported by increased technology adoption and internet penetration, as well as shifting public preferences towards digital-based financial services. In addition, regulations that support financial literacy and inclusion, as well as strengthening a safer digital ecosystem, will also be important catalysts in accelerating the transformation of the banking industry, especially in digital banking.

Welcoming this opportunity, Bank Jasa Jakarta in 2025 will develop digital products and services through Bank Saqu applications such as transaction banking and digital loans. At the same time, Bank Jasa Jakarta will transform the existing Relationship Banking business to be more digitally driven to be able to serve larger MSMEs customers and selective corporate customers. This growth can surely be achieved through consistency in developing technology resources and human resources, as well as maximizing Bank Jasa Jakarta's connectivity with the Astra ecosystem.

As an adaptive and innovative financial institution, the Board of Commissioners constantly encourages Bank Jasa Jakarta to optimize business opportunities in the solopreneur and MSMEs segments as the main focus of its growth. The Bank implements a targeted strategy, utilizes cutting-edge technology, and builds a strong ecosystem with Shareholders. By optimizing resource allocation, the Bank further strengthens its position in the digital banking industry.

Views on Corporate Governance

The Board of Commissioners appreciates the persistence and commitment of the Board of Directors and employees in integrating good corporate governance (GCG) principles consistently throughout the business and organization. Supervision of GCG aspects is an important measure to ensure that business activities are transparent, ethical, compliant with applicable regulations and responsible.

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris telah melaksanakan serangkaian rapat penting, termasuk 13 kali Rapat Komite Audit, 13 kali Rapat Komite Pemantau Risiko, dan 4 kali Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi, guna memastikan penerapan tata kelola sesuai prinsip terbaik. Selain itu, Dewan Komisaris juga mengadakan berbagai pertemuan dengan Direksi dan Rapat Gabungan untuk menjaga keselarasan strategi dan pengambilan keputusan yang bijaksana.

Sebagai bagian dari penguatan tata kelola, Bank Jasa Jakarta telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Dalam implementasinya, Bank Jasa Jakarta berkontribusi pada portofolio keuangan berkelanjutan melalui pembelian *green bonds* dan penyaluran kredit untuk UMKM, serta sektor-sektor yang selaras dengan prinsip berkelanjutan. Bank Jasa Jakarta juga memperkuat ekosistem bisnis melalui pengembangan *Relationship Banking* dan inovasi berkelanjutan pada Layanan Digital Bank Saqu. Dengan berbagai fitur yang dikembangkan, Bank Saqu diharapkan dapat menjadi mitra keuangan terpercaya yang berkontribusi dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, Bank Jasa Jakarta juga memperluas kolaborasi dengan ekosistem Astra untuk menyelaraskan dan meningkatkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Melalui sinergi ini, Bank Jasa Jakarta berupaya memperluas jangkauan dan memperkuat dampak positif dari inisiatif LST yang telah dijalankan.

Dewan Komisaris berkomitmen untuk mengawasi pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) agar optimal dan memastikan hasilnya terdokumentasi dalam Laporan Keberlanjutan Bank Jasa Jakarta, sebagai bentuk transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Throughout 2024, the Board of Commissioners conducted a series of key meetings, including 13 Audit Committee's Meetings, 13 Risk Monitoring Committee's Meetings, and 4 Remuneration and Nomination Committee's Meetings, to ensure governance practices align with the highest standards. Additionally, the Board of Commissioners held various meetings with the Board of Directors and Joint Meetings to maintain strategic alignment and facilitate well-informed decision-making.

As part of its governance enhancement efforts, Bank Jasa Jakarta has created a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Institutions, Issuers, and Public Companies.

In its implementation, Bank Jasa Jakarta contributes to a sustainable finance portfolio through purchasing green bonds and disbursement of loans to MSMEs and other sectors aligned with sustainability principles. The Bank also strengthens its business ecosystem by enhancing Relationship Banking and driving continuous innovation in Digital Banking Services through Bank Saqu. With its developed features, Bank Saqu is expected to become a trusted financial partner, contributing to improving financial literacy and inclusion for the Indonesian public. Additionally, Bank Jasa Jakarta is also expanding collaboration with Astra ecosystem to align and enhance environmental, social, and governance (ESG) initiatives. Through this synergy, the Bank aims to expanding the range and strengthening the positive impact of ESG initiatives that are already in place.

The Board of Commissioners remains committed to overseeing the implementation of Sustainable Finance Action Plan (RAKB) to ensure optimal execution and proper documentation in Bank Jasa Jakarta's Sustainability Report, demonstrating transparency and compliance with applicable regulations.

Penutup dan Apresiasi

Menutup laporan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham, nasabah, dan mitra bisnis atas kepercayaan dan dukungannya yang memungkinkan Bank membangun landasan kokoh dan mencatatkan kinerja yang kuat. Apresiasi juga kepada Direksi dan karyawan atas komitmen dan dedikasi dalam mewujudkan kinerja terbaik sepanjang 2024 serta meletakkan fondasi yang kokoh bagi transformasi Bank Jasa Jakarta menjadi salah satu bank dengan layanan perbankan digital inovatif melalui peluncuran berbagai fitur Bank Saqu. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada otoritas pengatur (*regulator*) yang turut membimbing Bank dalam menjalankan kegiatan usaha.

Kami berharap Bank Jasa Jakarta dapat mencapai tujuannya sebagai layanan perbankan digital yang tumbuh secara berkelanjutan, dan bermanfaat bagi nasabah, industri, dan perekonomian Indonesia.

Appreciation and Closing

In closing of this report, we would like to thank our Shareholders, customers, and business partners for their trust and support which have enabled the Bank to build a solid foundation and record strong performance. Appreciation also goes to the Board of Directors and employees for their commitment and dedication in realizing the best performance throughout 2024 and laying a solid foundation for the transformation of Bank Jasa Jakarta into one of the banks with innovative digital banking services through the launch of various Bank Saqu features. We would also like to thank the regulators for guiding the Bank in carrying out its business activities.

We are hopeful Bank Jasa Jakarta can achieve its goal as a digital banking service that grows sustainable benefits to the customers, the industry, and the Indonesia's economy.

Jakarta, 27 Maret 2025
Jakarta, March 27, 2025

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners

PT Bank Jasa Jakarta



Suparno Djasmin

Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi [POJK51-D.1]

Board of Directors' Report



LEONARDO KOESMANTO

Presiden Direktur
President Director

Pada tahun 2023, Bank Jasa Jakarta mengukuhkan visi yang telah dicanangkan sebelumnya **“Transforming Banking, Uplifting Indonesia”** dengan memperkuat layanan Bank Jasa Jakarta dengan mengakselerasi layanan Digital Bank Saqu. Sebagai pengelola Bank, Direksi memastikan bahwa strategi ini dieksekusi dengan efektif, didukung oleh pemanfaatan teknologi dan sinergi ekosistem sebagai katalis utama pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Semangat ini terangkum dalam tema tahun 2024, yaitu **“Unified Vision, Amplifying the Growth”**, yang menggabungkan (*unifying*) **Relationship Banking** dan **Layanan Digital**, untuk mengakselerasi pertumbuhan Bank. Strategi ini memungkinkan Bank untuk memperluas basis nasabah, meningkatkan efisiensi dalam penghimpunan dana dan penyaluran kredit, serta menghadirkan layanan yang unggul, andal, dan relevan dengan kebutuhan pasar. Dengan pendekatan yang berbasis inovasi dan keberlanjutan, Direksi berkomitmen untuk memperkuat daya saing Bank serta memperkokoh posisinya sebagai mitra keuangan terpercaya, khususnya bagi **solopreneur** dan pelaku **UMKM**.

In 2023, Bank Jasa Jakarta reinforced the previously stated vision of “Transforming Banking, Uplifting Indonesia” by strengthening Bank Jasa Jakarta’s services through accelerating Bank Saqu Digital services. As the Bank’s management, the Board of Directors ensures the effective execution of this strategy, supported by the use of technology and ecosystem synergy as key catalysts for sustainable business growth. This vision is summarized in the 2024 theme, “Unified Vision, Amplifying the Growth”, which unifies Relationship Banking and Digital Services, to accelerate the Bank’s growth. This strategy enables the Bank to expand its customer base, improve efficiency in fund collection and loan distribution, and deliver superior, reliable, and market-relevant services. With an innovation and sustainability approach, the Board of Directors is committed to enhance the Bank’s competitiveness and reinforcing its position as a reliable financial partner, especially for solopreneurs and MSMEs.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

Merupakan suatu kehormatan bagi saya, atas nama Direksi, untuk menyampaikan laporan kinerja Bank Jasa Jakarta tahun 2024. Dalam menghadapi dinamika perekonomian global dan domestik yang penuh tantangan, Bank Jasa Jakarta terus memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang adaptif dan inovatif. Penyelarasan visi bisnis internal, disertai sinergi dengan ekosistem dan mitra strategis, menjadi landasan utama dalam mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Tahun 2024 menjadi tonggak penting, menandai keberhasilan Bank Jasa Jakarta dalam menyelaraskan visi **Layanan Relationship Banking** dan **Layanan Digital Bank Saqu**. Didukung teknologi sebagai fondasi dan sinergi ekosistem sebagai katalis utama, Bank Jasa Jakarta terus memperluas jangkauan layanan sekaligus mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Semua upaya ini didedikasikan untuk memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi seluruh pemangku kepentingan, sejalan dengan komitmen kami dalam menghadirkan solusi keuangan yang lebih cerdas, inklusif, dan berdampak.

Untuk memperkuat daya saing, Bank Jasa Jakarta telah menginisiasi transformasi **Relationship Banking** menuju **Digital SME Banking**, yang dirancang untuk menghadirkan solusi keuangan yang lebih komprehensif bagi UMKM. Sejalan dengan itu, **Layanan Digital Bank Saqu** juga terus dikembangkan dengan berbagai fitur inovatif yang disesuaikan untuk mendukung

It is an honor for me, on behalf of the Board of Directors, to present the 2024 performance report of Bank Jasa Jakarta. Amidst the challenging dynamics of the global and domestic economy, Bank Jasa Jakarta continuously strengthens its position as an adaptive and innovative financial institution. The alignment of internal business vision, supported by synergy with ecosystems and strategic partners, has been the foundation for maintaining sustainable growth.

The year 2024 marks a significant milestone, highlighting Bank Jasa Jakarta’s success in integrating the vision of **Relationship Banking Services** and **Digital Banking Services** of Bank Saqu. Supported by technology as its foundation and ecosystem synergy as the primary catalyst, Bank Jasa Jakarta continues to expand its service reach while fostering sustainable business growth. These efforts are dedicated to creating greater value for all stakeholders, in line with our commitment to delivering smarter, more inclusive, and impactful financial solutions.

To enhance competitiveness, Bank Jasa Jakarta has initiated the transformation of **Relationship Banking** into **Digital SME Banking**, designed to provide more comprehensive financial solutions for MSMEs. At the same time, **Bank Saqu Digital Services** also continue to evolve with various innovative features tailored to support solopreneurs. Through these strategic

kebutuhan *solopreneur*. Melalui langkah-langkah strategis ini, Bank Jasa Jakarta semakin memperkuat pertumbuhan bisnis, memperluas basis nasabah, dan mengoptimalkan penyaluran kredit secara berkelanjutan.

Dengan keyakinan penuh, kami percaya strategi ini akan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing serta memperkuat posisi Bank Jasa Jakarta sebagai mitra keuangan utama bagi *solopreneur* dan pelaku UMKM, sejalan dengan visi kami untuk mentransformasi perbankan, memajukan Indonesia.

Pandangan terhadap Kondisi Ekonomi dan Industri Perbankan Tahun 2024

Tahun 2024 diwarnai oleh ketidakpastian ekonomi global yang tinggi, dipicu oleh ketegangan geopolitik, termasuk konflik Israel-Hamas dan Rusia-Ukraina, serta perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Kondisi ini memberikan tekanan pada kebijakan moneter bank-bank sentral dan meningkatkan volatilitas di pasar keuangan global. Namun, pada triwulan III tahun 2024, penurunan inflasi global mendorong sejumlah bank sentral menurunkan suku bunga, yang berdampak pada aliran masuk modal asing dan pelemahan nilai tukar Rupiah. Dalam lanskap ekonomi yang penuh dinamika ini, pertumbuhan global tahun 2024 diperkirakan melambat ke 3,20% YoY dan diproyeksikan bertahan pada level yang sama di tahun 2025.

Di dalam negeri, ekonomi Indonesia tumbuh 5,03% YoY pada tahun 2024, sedikit lebih melambat dibandingkan 5,05% YoY pada tahun 2023, terutama akibat meningkatnya impor barang dan jasa. Tantangan lainnya meliputi pelemahan nilai tukar Rupiah, inflasi yang tetap rendah, tekanan pada daya beli masyarakat, serta dinamika politik menjelang Pemilihan Umum (Pemilu) dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Meski demikian, optimisme terhadap pertumbuhan tetap terjaga, dengan proyeksi di kisaran 4,70%-5,50% pada tahun 2025, didorong oleh peningkatan permintaan domestik yang terus menguat.

Di tengah dinamika makroekonomi, sektor perbankan tetap menunjukkan fundamental yang kokoh dengan likuiditas dan permodalan yang terjaga. Sepanjang tahun 2024, kredit perbankan tumbuh 10,39% YoY, sementara kredit UMKM meningkat 3,37% YoY. Kualitas kredit tetap terkendali, tercermin dari rasio *non-performing loans* (NPL) yang stabil di 2,19% (bruto) dan 0,75% (neto). Di sisi lain, dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 4,48% YoY, mencerminkan adanya tantangan dalam penghimpunan likuiditas. Namun, sektor perbankan tetap tangguh dengan rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga (AL/DPK) di level 25,59%, dan *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 88,57%. Pada 2025, pertumbuhan kredit diproyeksikan mencapai 11-13% YoY, sejalan dengan prospek pertumbuhan ekonomi nasional.

initiatives, Bank Jasa Jakarta further strengthens its business growth, expands its customer base, and optimizes sustainable loan distribution.

With full confidence, we believe that this strategy will be a key factor in enhancing competitiveness and strengthening Bank Jasa Jakarta's position as a leading financial partner for solopreneurs and MSMEs, in line with our vision to transforming banking, uplifting Indonesia.

Views on Economic Conditions and Banking Industry in 2024

The year 2024 was marked by intensified global economic uncertainty, driven by geopolitical tensions, including the Israel-Hamas and Russia-Ukraine conflicts, as well as the trade war between the United States and China. These conditions pressured central bank monetary policies and increased volatility in global financial markets. However, by the third quarter of 2024, declining global inflation prompted several central banks to lower interest rates, leading to foreign capital inflows and a depreciation of Rupiah. Amidst this dynamic economic landscape, global growth in 2024 was projected to slow to 3.20% YoY and remain at the same level in 2025.

Domestically, Indonesia's economy grew by 5.03% YoY in 2024, slightly slower than the 5.05% YoY recorded in 2023, primarily due to rising imports of goods and services. Other challenges included Rupiah depreciation, persistently low inflation, pressure on household purchasing power, and political dynamics ahead of the General Election and Regional Elections. Nevertheless, optimism for growth remains strong, with projections ranging from 4.70%-5.50% in 2025, supported by strengthening domestic demand.

Amid macroeconomic dynamics, the banking sector continued to demonstrate strong fundamentals, with stable liquidity and capital adequacy. Throughout 2024, bank lending grew by 10.39% YoY, while MSMEs loans increased by 3.37% YoY. Credit quality remained under control, as reflected in a stable non-performing loan (NPL) ratio of 2.19% (gross) and 0.75% (net). Meanwhile, third-party funds (TPF) grew by 4.48% YoY, highlighting liquidity mobilization challenges. Nevertheless, the banking sector remained resilient, with a liquidity-to-third-party funds ratio (AL/TPF) of 25.59% and a loan-to-deposit ratio (LDR) of 88.57%. In 2025, credit growth is projected to reach 11-13% YoY, in line with national economic growth prospects.

Selain itu, akselerasi digitalisasi turut mendorong pertumbuhan signifikan dalam transaksi keuangan. Volume transaksi BI-FAST meningkat 50,03% YoY, penggunaan aplikasi *mobile banking* meningkat 29,60% YoY, transaksi uang elektronik naik 19,20% YoY, dan adopsi QRIS mencatat lonjakan 159,40% YoY, dengan total pengguna mencapai 55,4 juta dan jumlah *merchant* sebanyak 35,9 juta. Sebaliknya, transaksi berbasis kartu ATM mengalami penurunan 16,40% YoY, sejalan dengan perubahan preferensi masyarakat menuju layanan perbankan digital yang lebih fleksibel dan efisien.

Melihat tren ini, kami optimis bahwa sektor perbankan akan terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Meski tantangan eksternal perlu diantisipasi, prospek industri perbankan tetap kuat, didukung oleh transformasi digital yang semakin matang serta strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kinerja Keuangan dan Operasional

Tahun 2024 menjadi momen penting bagi Bank dalam mencatatkan pertumbuhan bisnis yang solid, berkat strategi yang terarah dan eksekusi yang disiplin. Hal ini tercermin dari kenaikan *outstanding* kredit/pembiayaan sebesar 34,03%, dari Rp3,78 triliun pada 2023 menjadi Rp5,07 triliun pada 2024, dengan kualitas aset yang tetap terjaga, tercermin dari rasio NPL bruto yang stabil di level 1,71%. Pertumbuhan yang sehat ini turut mendorong peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 8,02% dari Rp545,24 miliar pada 2023 menjadi Rp588,95 miliar pada 2024. Meskipun *net interest margin* (NIM) mengalami sedikit penurunan sebesar 5,01% atau turun 0,28% dari tahun sebelumnya, optimalisasi aset produktif dan strategi *pricing* yang selektif tetap menjadi fokus utama dalam menjaga profitabilitas berkelanjutan.

Di sisi pendanaan, penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh signifikan sebesar 32,42%, dari Rp4,84 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp6,41 triliun pada 2024. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kepercayaan nasabah yang semakin kuat, tetapi juga mencerminkan keberhasilan strategi dalam memperluas basis pendanaan guna mendukung ekspansi bisnis. Selain itu, rasio permodalan (CAR) yang mencapai 128,12% menunjukkan bahwa permodalan Bank tetap kokoh, menjadi fondasi yang kuat untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Keberhasilan ini menunjukkan kemampuan Bank dalam mengoptimalkan pertumbuhan bisnis melalui penyatuan visi *Relationship Banking* dan Layanan Digital Bank Saqu, yang didukung oleh teknologi dan sinergi ekosistem. Ke depan, kami berkomitmen untuk terus berinovasi melalui teknologi, memperluas kerja sama strategis, serta memastikan infrastruktur digital yang aman dan andal, guna memenuhi

Furthermore, the acceleration of digitalization has driven significant growth in financial transactions. BI-FAST transaction volumes surged by 50.30% YoY, mobile banking usage increased by 29.60% YoY, electronic money transactions grew by 19.20% YoY, and QRIS adoption recorded a remarkable 159.40% YoY increase, with total users reaching 55.4 million and merchant numbers rising to 35.9 million. Conversely, ATM card-based transactions declined by 16.40% YoY, reflecting a shift in consumer preference toward more flexible and efficient digital banking services.

Considering these trends, we remain optimistic that the banking sector will continue contributing to national economic growth. While external challenges must be anticipated, the banking industry's outlook remains strong, supported by an increasingly mature digital transformation and a sustainable growth strategy.

Financial and Operational Performance

The year 2024 marked a significant milestone for the Bank in achieving solid business growth, driven by a well-defined strategy and disciplined execution. This is reflected in the 34.03% increase in outstanding loans/financing, rising from Rp3.78 trillion in 2023 to Rp5.07 trillion in 2024, while maintaining asset quality, as indicated by a stable gross NPL ratio of 1.71%. This healthy growth also contributed to a 8.02% increase in net interest income, from Rp545.24 billion in 2023 to Rp588.95 billion in 2024. Although the net interest margin (NIM) slightly dropped to 5.01%, down by 0.28% from the previous year, the Bank remained focused on optimizing earning assets and implementing a selective pricing strategy to sustain profitability.

On the funding side, third-party funds (TPF) grew significantly by 32.42%, from Rp4.84 trillion in 2023 to Rp6.41 trillion in 2024. This increase not only reflects stronger customer confidence but also highlights the success of the Bank's strategy in expanding its funding base to support business expansion. In addition, the capital adequacy ratio (CAR) of 128.12% reflects the Bank's strong capital position, providing a solid foundation to support long-term growth.

This achievement demonstrates the Bank's ability to optimize business growth by unifying the vision of Relationship Banking and Bank Saqu Digital Services, supported by technology and ecosystem synergy. In the future, we remain committed to continuous innovation through technology, expanding strategic partnerships, and ensuring a secure and reliable digital infrastructure to meet our customers' evolving needs.

kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Dengan strategi yang terukur dan semangat inovasi yang tinggi, kami optimis bahwa Bank Jasa Jakarta akan terus tumbuh dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kebijakan Strategis

Tahun 2024 menjadi bukti nyata Bank dalam memperkuat daya saing melalui penyelarasan visi *Relationship Banking* dan Layanan Digital Bank Saqu. Didukung oleh teknologi *cutting-edge* dan sinergi ekosistem yang luas, keduanya menjadi katalis utama pertumbuhan bisnis.

Dengan dukungan teknologi dan ekosistem Pemegang Saham yang luas, Bank memiliki peluang besar untuk memperdalam kolaborasi strategis serta menghadirkan produk-produk inovatif yang menjawab kebutuhan pasar. Untuk memastikan keunggulan operasional, kami terus memperkuat infrastruktur teknologi informasi yang efisien dan meningkatkan kualitas layanan dengan pendekatan *customer-centric*, yang menghadirkan pengalaman perbankan yang lebih responsif, personal, dan bernilai tambah bagi nasabah.

Seiring dengan ekspansi bisnis, kami juga memperkuat manajemen risiko dan kontrol internal berbasis prinsip kehati-hatian guna memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Keamanan siber dan sistem perlindungan terhadap *fraud* tetap menjadi prioritas utama kami dalam menjaga integritas operasional dan kepercayaan nasabah di tengah lanskap perbankan digital yang terus berkembang.

Kami meyakini bahwa berbagai inisiatif strategis ini akan semakin mendorong profitabilitas, memperluas inklusivitas keuangan, serta memperkuat posisi Bank Jasa Jakarta di tengah dinamika industri perbankan. Dengan strategi yang matang, terukur, dan eksekusi yang disiplin, kami siap melangkah lebih jauh, bertumbuh lebih kuat, serta terus menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Perbandingan antara Kinerja dan Target

Sepanjang tahun 2024, Bank berhasil mempertahankan kinerja yang baik, sebagaimana tercermin dalam berbagai indikator keuangan utama berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2024 mencapai 79,01%, meningkat 0,88% dari tahun sebelumnya 78,13%, mencerminkan efisiensi dalam penyaluran kredit;

With a measured strategy and a strong spirit of innovation, we are optimistic that Bank Jasa Jakarta will continue to grow and create value for all stakeholders.

Strategic Policy

The year 2024 stands as clear evidence of the Bank's commitment to strengthening its competitiveness through the alignment of Relationship Banking and Bank Saqu Digital Services. Supported by cutting-edge technology and broad ecosystem synergy, both have become key catalysts for business growth.

With the support of advanced technology and extensive ecosystem of our Shareholders, the Bank has a significant opportunity to deepen strategic collaborations and introduce innovative products that meet market needs. To ensure operational excellence, we continue to enhance our efficient information technology infrastructure and improve service quality with a customer-centric approach, in order to deliver a more responsive, personalized, and value-added banking experience.

Alongside business expansion, we also strengthen risk management and internal control based on prudent banking principles to ensure healthy and sustainable growth. Cybersecurity and fraud protection system remain to be our top priorities in safeguarding operational integrity and maintaining customer trust in an ever-evolving digital banking landscape.

We believe that these strategic initiatives will further drive profitability, expand financial inclusivity, and strengthen Bank Jasa Jakarta's position amid the evolving banking industry. With a well-planned, measured strategy, and disciplined execution, we are ready to move forward, grow stronger, and continue in creating sustainable value for all stakeholders.

Comparison between Performance and Target

Throughout 2024, the Bank successfully maintained strong performance, as reflected in the following key financial indicators:

1. The Loan to Deposit Ratio (LDR) reached 79.01% in 2024, increased by 0.88% from the previous year of 78.13%, indicating improved efficiency in credit distribution;

2. *Net Interest Margin (NIM)* tercatat sebesar 5,01% mengalami sedikit penurunan 0,28% dibandingkan tahun sebelumnya 5,29%, namun sangat terjaga di tengah-tengah kompresi margin yang dialami oleh industri perbankan; dan
3. *NPL bruto* berada di level 1,71%, meningkat 0,35% dari tahun sebelumnya 1,36%, namun masih dalam batas yang sehat dan terjaga.

Pencapaian ini menjadi bukti nyata bahwa Bank mampu menjalankan kebijakan strategis dengan tepat, memastikan pertumbuhan yang sehat, serta terus memperkuat rasio-rasio keuangan sebagai fondasi utama keberlanjutan bisnis.

Prospek Usaha

Berdasarkan kajian International Monetary Fund (IMF) dalam *World Economic Outlook*, perekonomian global diperkirakan stabil pada tahun 2025, dengan pertumbuhan moderat di angka 3,2%. Di tengah dinamika global tersebut, ekonomi Indonesia diprediksi tetap tangguh, dengan laju pertumbuhan di kisaran 4,75-5,50%. Tren penurunan inflasi global turut mendorong kebijakan bank sentral untuk menurunkan suku bunga acuan. Sejalan dengan itu, pertumbuhan kredit perbankan nasional diperkirakan moderat, sekitar 11-13%.

Industri perbankan digital Indonesia terus berkembang pesat, didorong oleh adopsi teknologi yang luas, peningkatan penetrasi internet, dan pergeseran preferensi masyarakat ke layanan digital. Kebijakan regulator yang progresif dalam mendorong literasi dan inklusi keuangan, serta penguatan ekosistem digital yang aman, menjadi katalis utama percepatan sektor ini.

Dalam lanskap yang dinamis ini, Bank melihat peluang besar di segmen *solopreneur* dan UMKM sebagai fokus utama strategi pertumbuhannya. Didukung oleh keahlian teknologi dan ekosistem kuat Pemegang Saham, Bank secara strategis mengalokasikan sumber daya untuk memperkuat posisinya di industri perbankan digital sekaligus memperluas kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Menimbang kondisi makroekonomi dan prospek industri, Bank Jasa Jakarta menetapkan target pertumbuhan yang berkelanjutan, didukung oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) serta manajemen risiko berbasis *best practice* industri perbankan. Dalam penyaluran kredit, Bank tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, guna memastikan pengelolaan dana nasabah yang optimal dan menjaga kualitas aset.

2. The *Net Interest Margin (NIM)* was recorded at 5.01%, reflecting a slight decrease of 0.28% compared to the previous year of 5.29%. However, it remained well-maintained amid the margin compression experienced by the banking industry; and
3. The gross *NPL ratio* was at 1.71%, increased by 0.35% from the previous year of 1.36%, but remained within a sound and manageable limit.

These achievements serve as clear evidence of the Bank's ability to implement strategic policies effectively, ensure healthy growth, and continuously strengthen financial ratios as the foundation for sustainable business growth.

Business Prospects

According to the International Monetary Fund (IMF) in its *World Economic Outlook*, the global economy is expected to remain stable in 2025, with moderate growth projected at 3.2%. Amid these global dynamics, Indonesia's economy is forecasted to remain resilient, with growth ranging between 4.75%-5.50%. The downward trend in global inflation has also encouraged central banks to lower benchmark interest rates. In line with this, national bank lending growth is expected to remain moderate at around 11-13%.

Indonesia's digital banking industry continues to expand rapidly, driven by widespread technology adoption, increasing internet penetration, and shifting consumer preferences toward digital services. Progressive regulatory policies aimed at enhancing financial literacy and inclusion, along with a secure and robust digital ecosystem, serve as key catalysts for the sector's acceleration.

Amid this dynamic landscape, the Bank sees significant opportunities in the *solopreneur* and MSMEs segments as the core focus of its growth strategy. With technological expertise and the strong ecosystem of its Shareholders, the Bank strategically deploys resources to reinforce its presence in the digital banking industry while enhancing its contribution to national economic growth.

Considering the macroeconomic outlook and industry prospects, Bank Jasa Jakarta has set sustainable growth targets, supported by the implementation of good corporate governance (GCG) and risk management based on banking industry best practices. In loan distribution, the Bank remains committed to prudent banking principles to ensure optimal fund management and maintain asset quality.

Dari sisi kinerja, Bank menargetkan peningkatan bisnis *Relationship Banking* serta akselerasi transaksi melalui Layanan Digital Bank Saqu, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan bunga dan non-bunga. Dengan strategi yang terarah, eksekusi yang disiplin, serta komitmen terhadap inovasi dan keberlanjutan, kami optimis bahwa Bank akan terus memperkuat daya saing dan memberikan nilai tambah yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dengan melakukan penilaian berkala terhadap praktik GCG dan melaksanakan rekomendasi yang dihasilkan. Bank juga senantiasa mengikuti perkembangan konsep GCG terkini, termasuk fokus pada mitigasi isu keberlanjutan, dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam operasional, pemberian kredit, dan penempatan dana.

Dalam rangka mendukung penerapan tata kelola keberlanjutan, Bank melibatkan karyawan dari berbagai jenjang jabatan dalam pelatihan keuangan berkelanjutan. Bank juga memperbarui Kebijakan Tata Kelola agar sesuai dengan peraturan yang berlaku dan perkembangan konsep GCG terkini. Selain itu, Bank menyelenggarakan edukasi melalui *Compliance Campaign* dan secara terus menerus membangun *Risk Culture* yang kuat, yang menjadi salah satu langkah penting untuk menumbuhkan dan memperkuat budaya keberlanjutan di lingkungan kerja.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2024, Bank fokus meningkatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi, khususnya di bidang TI, untuk mendukung strategi Bank dan keberlanjutan Layanan Digital Bank Saqu. Selain itu, Bank mengimplementasikan budaya Ambisius, Kolaborasi, Tangguh, Inovatif dan Fokus (“AKTIF”) yang mencerminkan cara kerja *agile*, sebagai pedoman bagi seluruh karyawan dalam bertindak dan bekerja. Direksi berharap dengan pendekatan ini dapat terus memotivasi seluruh karyawan, sebagai aset terpenting Bank, untuk memberikan kontribusi terbaik dalam menghadirkan layanan prima kepada nasabah serta pemangku kepentingan lainnya.

In terms of performance, the Bank aims to grow its Relationship Banking business and accelerate transactions through Bank Saqu Digital Services, contributing to both interest and non-interest income growth. With a well-defined strategy, disciplined execution, and a strong commitment to innovation and sustainability, we are confident that the Bank will continue to enhance its competitiveness and create optimal value for all stakeholders.

Enhancing Corporate Governance Quality

We are committed to continuously improving corporate governance quality by conducting regular assessments of GCG practices and implementing the resulting recommendations. The Bank also stays up to date with the latest GCG concepts, particularly in mitigating sustainability issues by considering social and environmental impacts in its operations, credit distribution, and fund placement.

To support the implementation of sustainable governance, the Bank engages employees at all levels in sustainable finance training. The Bank also updates its Corporate Governance Policy to align with prevailing regulations and the latest GCG developments. Additionally, the Bank conducts educational initiatives through the Compliance Campaign and continuously fosters a robust Risk Culture, which is a key step in promoting and strengthening a sustainability-oriented workplace culture.

Human Resource Management

In 2024, the Bank focused on enhancing training and competency development, particularly in IT, to support the strategy and sustainability of Bank Saqu Digital Services. Additionally, the Bank implemented Ambitious, Collaboration, Tenacity, Innovative and Focus (“AKTIF”) culture, which reflects agile way of working as a guiding principle for all employees in their actions and work. The Board of Directors expect that through this approach, it will continue to motivate all employees, as the Bank’s most valuable asset, to make the best contribution in providing excellent service to the customers and other stakeholders.

Perubahan Susunan Direksi

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat perubahan susunan Direksi yang dilakukan melalui RUPS, baik RUPS Tahunan maupun RUPS Luar Biasa. Namun demikian, sehubungan dengan berpulangnya Reinard Yohanes Seno Setiaji, yang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank, maka sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, masa jabatan beliau telah berakhir secara otomatis pada tanggal wafatnya, yaitu 8 November 2024. Bank menyampaikan duka cita yang mendalam atas kehilangan Almarhum dan memberikan penghormatan setinggi-tingginya atas seluruh ilmu serta dedikasi yang telah beliau berikan kepada Bank. Sebagai langkah selanjutnya, dan untuk mengisi kekosongan jabatan Direktur Kepatuhan, Bank telah menunjuk Leka Madiadipoera, yang merupakan Direktur Keuangan Bank, untuk mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai Pejabat Sementara (Pjs.) Direktur Kepatuhan, efektif sejak 18 November 2024.

Dengan demikian, susunan Direksi Bank pada akhir 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Direktur President Director	Leonardo Koesmanto
Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Handrie Wirawan
Direktur Director	Leka Madiadipoera
Direktur Director	Emanuela Tanubrata
Direktur Director	Reinard Yohanes Seno Setiaji*

* Tidak lagi menjabat, wafat pada tanggal 8 November 2024. / No longer serving, passed away on November 8, 2024.

Changes in the Board of Directors' Composition

Throughout 2024, there were no changes to the Board of Directors' composition made through the GMS, either the Annual GMS or Extraordinary GMS. However, in regards to the passing of Reinard Yohanes Seno Setiaji, who served as the Compliance Director of the Bank, based on the provisions of the Articles of Association, his term of office has expired automatically by the date of his decease on November 8, 2024. The Bank expresses its deepest condolences for the loss of the deceased and pays its highest respect for all the knowledge and dedication he has given to the Bank. As a next step, and to fill the vacant position of Compliance Director, the Bank has appointed Leka Madiadipoera, who is the Finance Director of the Bank, to carry out the duties and responsibilities as Acting Compliance Director, effective from November 18, 2024.

Therefore, the Board of Directors' composition of the Bank as of December 31, 2024, is as follows:

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank Jasa Jakarta berkomitmen untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) secara berkelanjutan guna mendukung pencapaian Keuangan Berkelanjutan, yang selaras dengan Visi dan Misi Bank. Dengan pendekatan positif dan proaktif terhadap keberlanjutan, kami fokus pada mitigasi dampak sosial dan lingkungan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Komitmen ini juga sejalan dengan aspirasi Grup Astra dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2015-2030 yang dicanangkan oleh pemerintah.

Implementation of Corporate Social Responsibility

Bank Jasa Jakarta is committed to implementing sustainable Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs to support the achievement of Sustainable Finance, in alignment with the Bank's Vision and Mission. With a positive and proactive approach to sustainability, we focus on mitigating social and environmental impacts, while promoting inclusive economic growth. This commitment is also in line with Astra Group's aspirations to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) 2015–2030 set by the government.

Sebagai wujud nyata dari komitmen tersebut, Bank mengembangkan kerangka kerja keberlanjutan melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), yang disusun, dievaluasi, dan dilaporkan setiap tahun. Sejumlah inisiatif strategis telah direalisasikan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, antara lain:

1. Peningkatan portofolio kredit UMKM, guna mendorong pemberdayaan ekonomi lokal;
2. Pembiayaan transportasi ramah lingkungan, sebagai bagian dari Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB); serta
3. Investasi pada *green bonds* serta alokasi dana untuk program CSR yang berfokus pada keberlanjutan.

Pada tahun 2024, Bank juga telah mengimplementasikan berbagai program pemberdayaan masyarakat, di antaranya:

1. Bank Saqu *Solopreneur Academy* dan *Solopreneur Skill Workshop*, yang memberikan edukasi dan dukungan bagi pelaku dan calon pelaku usaha mandiri; serta
2. Beasiswa bagi mahasiswa Politeknik Astra, sebagai bagian dari komitmen Bank dalam mendukung dunia pendidikan dan peningkatan kapasitas generasi muda.

Sebagai bagian dari upaya menuju operasional perbankan yang lebih ramah lingkungan, Bank juga telah menginisiasi berbagai langkah strategis, termasuk:

1. Digitalisasi operasional melalui aplikasi berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi penggunaan kertas;
2. Penggunaan lampu LED hemat energi serta penerapan manajemen limbah yang lebih baik di lingkungan kerja; dan
3. Pembelian *Renewable Energy Certificate* (REC) untuk mendukung transisi energi berkelanjutan.

Laporan pelaksanaan RAKB serta realisasi program TJSL kami sampaikan secara transparan melalui Laporan Keberlanjutan, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Melalui strategi yang holistik dan inovatif, Bank Jasa Jakarta terus berperan aktif dalam mewujudkan perbankan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi masyarakat serta lingkungan.

Pandangan terhadap Kinerja Komite

Direksi memiliki komite-komite yang bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam menjalankan tugas pengelolaan Bank. Komite-komite di bawah Direksi adalah:

1. Komite Aset dan Liabilitas;
2. Komite Kebijakan Perkreditan;
3. Komite Kredit;
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi;
5. Komite Manajemen Risiko;

As a tangible manifestation of this commitment, the Bank has developed a sustainability framework through the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), which is formulated, evaluated, and reported annually. Several strategic initiatives have been implemented to support sustainable economic growth, among others:

1. Expanding the MSMEs credit portfolio to drive local economic empowerment;
2. Financing environmentally friendly transportation as part of Sustainable Business Activities (KUB); and
3. Investing in green bonds and allocating funds for CSR programs focused on sustainability.

In 2024, the Bank held various community empowerment programs, among others:

1. Bank Saqu Solopreneur Academy and Solopreneur Skill Workshop, providing education and support for independent entrepreneurs and potential entrepreneurs; and
2. Scholarships for Astra Polytechnic students as part of the Bank's commitment to supporting education and enhancing the capabilities of the younger generation.

As part of our efforts to transition toward more environmentally friendly banking operations, the Bank has also initiated several strategic measures, including:

1. Operational digitalization through technology-based applications to improve efficiency and reduce paper usage;
2. Use of energy-efficient LED lighting and improved waste management within the workplace; and
3. Purchase of Renewable Energy Certificates (REC) to support sustainable energy transition.

The implementation of Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs are transparently reported through the Sustainability Report in line with regulations set by the Financial Services Authority (OJK). Through a holistic and innovative strategy, Bank Jasa Jakarta continues to play an active role in building an inclusive, sustainable, and socially responsible banking sector.

Views on Committee Performance

The Board of Directors has several committees responsible for assisting in carrying out the Bank's management. The committees under the Board of Directors are:

1. Asset and Liability Committee;
2. Credit Policy Committee;
3. Credit Committee;
4. Information Technology Steering Committee;
5. Risk Management Committee;

6. Komite Sumber Daya Manusia;
7. Komite Restrukturisasi Kredit; serta
8. Komite Pengadaan.

Kami menilai bahwa seluruh komite di bawah Direksi telah memenuhi persyaratan yang berlaku dan telah melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing. Rapat yang diselenggarakan secara konsisten oleh setiap komite menghasilkan rekomendasi yang jelas, tegas, dan terperinci sehingga sangat efektif dalam membantu Direksi menetapkan keputusan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan operasional Bank.

Penutup dan Apresiasi

Sebagai penutup, atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, nasihat, dan arahan yang telah membantu kami mencapai hasil yang baik. Kami juga mengapresiasi kepercayaan dan kolaborasi yang terjalin dengan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya, yang terus menjadi mitra strategis dalam memastikan pertumbuhan Bank yang berkelanjutan. Pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan dan dedikasi luar biasa dari seluruh karyawan, yang dengan penuh komitmen menjalankan tugas dan tanggung jawab, serta berupaya mewujudkan Visi, Misi, dan Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2024. Dengan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, kepercayaan nasabah, dan komitmen seluruh karyawan, kami optimis bahwa Bank Jasa Jakarta akan terus bertumbuh dan memberikan nilai tambah yang berkelanjutan.

6. Human Resources Committee;
7. Credit Restructuring Committee; and
8. Procurement Committee.

We assess that all committees under the Board of Directors have met the applicable requirements and have effectively carried out their duties in accordance with their respective functions. The regularly held meetings by each committee resulted in clear, firm, and detailed recommendations, significantly supporting the Board of Directors in making well-informed decisions, particularly regarding the Bank's operational management.

Closing and Appreciation

As a closing statement, on behalf of the Board of Directors, we would like to extend our deepest gratitude and appreciation to the Board of Commissioners for the guidance, advice, and direction, which have been instrumental in achieving good results. We also highly value the trust and collaboration of our Shareholders and other stakeholders, who continue to be strategic partners in ensuring the Bank's sustainable growth. These achievements would not have been possible without the unwavering support and dedication of all employees, who have diligently carried out the duties and responsibilities while striving to realize the Bank's Vision, Mission, and 2024 Business Plan (RBB). With the continued support of all stakeholders, the trust of our customers, and the commitment of our employees, we are confident that Bank Jasa Jakarta will keep growing and delivering sustainable value.

Jakarta, 27 Maret 2025
Jakarta, March 27, 2025

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors
PT Bank Jasa Jakarta



Leonardo Koesmanto

Presiden Direktur
President Director



Profil Perusahaan

Company Profile



Identitas Perusahaan Company Identity



PT Bank Jasa Jakarta



Tanggal Pendirian Date of Establishment

23 Maret 1971 atas nama / March 23, 1971 under the name
PT Bank Pasar Warga Grogol

Status Perusahaan Company Status

- Bank Umum / Commercial Bank
- Perseroan Terbatas / Limited Liability Company



Bidang Usaha Line of Business

Perbankan / Banking

Tanggal Perubahan Nama Date of Name Change

- 28 Oktober 1975 menjadi PT Bank Pasar Warga Gembira / October 28, 1975 became PT Bank Pasar Warga Gembira
- 18 Januari 1979 menjadi PT Bank Pasar Jasa Jakarta / January 18, 1979 became PT Bank Pasar Jasa Jakarta
- 7 Januari 1989 menjadi PT Bank Jasa Jakarta / January 7, 1989 became PT Bank Jasa Jakarta



Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment

Akta Pendirian No. 19 tanggal 23 Maret 1971 yang dibuat oleh Notaris Andjar Djarkasih, SH, sebagai pengganti sementara dari Notaris Soedjono, SH. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/229/19 tanggal 18 Juni 1974. / Deed of Establishment No. 19 dated March 23, 1971, made before Notary Andjar Djarkasih, SH., as the temporary replacement of Notary Soedjono, SH. The deed was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree Number Y.A.5/229/19, dated June 18, 1974.



Dasar Hukum Perubahan Nama Legal Basis for Name Change

- Berita Negara Republik Indonesia (RI) No. 176/1988, Tambahan Berita Negara RI No. 13 tanggal 12 Desember 1988 atas Akta Pernyataan Risalah Rapat PT Bank Pasar "Warga Grogol" No. 11 tanggal 28 Oktober 1975. / The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 176/1988, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13 dated December 12, 1988 on the Deed of Meeting Statements of PT Bank Pasar "Warga Grogol" No. 11 dated October 28, 1975.
- Akta No. 96 tanggal 25 September 1978 yang dibuat di hadapan Notaris pengganti sementara Soewarno, SH dan diubah dengan Akta No. 60 tanggal 18 Januari 1979 yang dibuat di hadapan Haji Bebas Daeng Lalo, SH. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A. 5/313/3. Tanggal 7 Agustus 1980. / Deed No. 96 dated September 25, 1978 made before Temporary Substitute Notary Soewarno, SH and was amended by Deed No. 60 dated January 18, 1979 made before Haji Bebas Daeng Lalo, SH. The Deed had been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. Y.A. 5/313/3. dated August 7, 1980.
- Berita Negara Republik Indonesia (RI) No. 1432/1989, Tambahan Berita Negara RI No. 58 tanggal 21 Juli 1989 atas Akta No. 8 tanggal 7 Januari 1989. / The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 1432/1989, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 58 dated July 21, 1989 on the Deed No. 8 dated January 7, 1989.



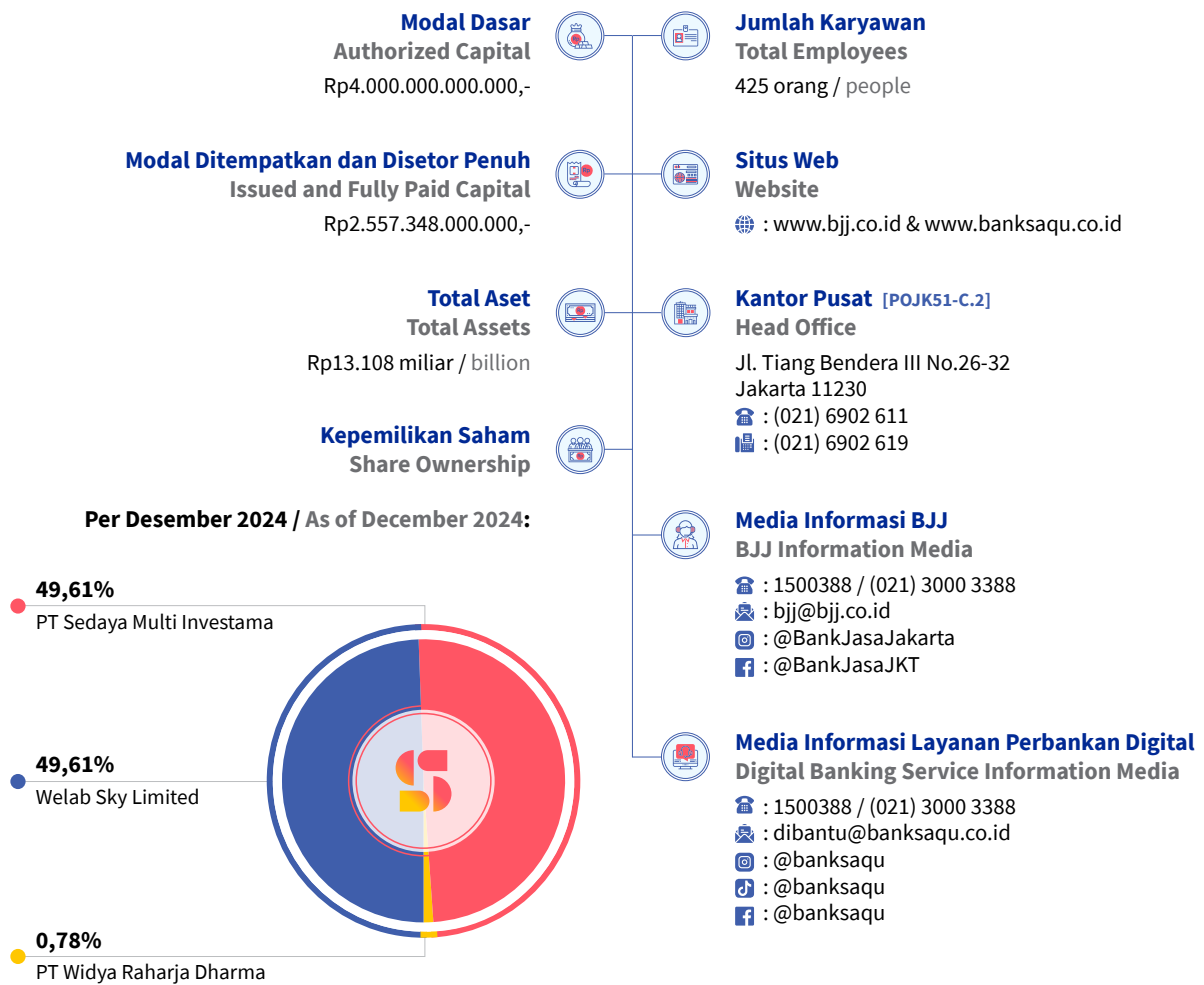
Akta Perubahan Terakhir Latest Amendment Deed

Akta Perubahan Anggaran Dasar yang terakhir yakni Akta Perubahan No. 206 tanggal 24 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn, Notaris di Jakarta Barat, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU AH.01.03-0160917 tanggal 27 Juni 2024. / The latest Deed of Amendment to the Articles of Association was Deed of Amendment No. 206 dated June 24, 2024, made before Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn, a Notary in West Jakarta, which had been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Registration No. AHU AH.01.03-0160917 dated June 27, 2024



Alasan Perubahan Nama Reasons for Change Name

Tidak terdapat alasan tertentu atas perubahan nama Bank. / There is no particular reason for the change of the Bank's name.



Sekilas Bank Jasa Jakarta

Bank Jasa Jakarta at a Glance

“

PT Bank Jasa Jakarta (“Bank” atau “Bank Jasa Jakarta”) pertama kali didirikan pada 23 Maret 1971 dengan nama PT Bank Pasar Warga Grogol. Pada tahun 1989, seiring dengan kebutuhan ekspansi dan perkembangan usaha, nama Bank diubah menjadi PT Bank Jasa Jakarta.

PT Bank Jasa Jakarta (the “**Bank**” or “**Bank Jasa Jakarta**”) was first established on March 23, 1971 under the name PT Bank Pasar Warga Grogol. In 1989, In line with the need for expansion and business development, the Bank’s name was changed to PT Bank Jasa Jakarta.

”



Transformasi ini menandai peralihan Bank dari lembaga pasar menjadi bank umum dengan cakupan layanan yang lebih luas.

Saat ini, Bank Jasa Jakarta memperkuat posisi sebagai institusi perbankan yang melayani berbagai segmen nasabah. Bank didukung oleh 1 kantor pusat, 2 perluasan kantor pusat, 13 kantor cabang pembantu, dan 425 karyawan dari berbagai latar belakang keahlian, yang berperan dalam mendukung operasional serta pengembangan layanan. Bank menawarkan berbagai produk dan layanan, mulai dari perbankan ritel, pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), hingga perbankan digital yang inovatif yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan menjawab tantangan industri perbankan tradisional.

Perubahan Bank yang Bersifat Signifikan

[POJK51-C.6]

Sepanjang tahun 2024, tidak terjadi perubahan signifikan di internal Bank.

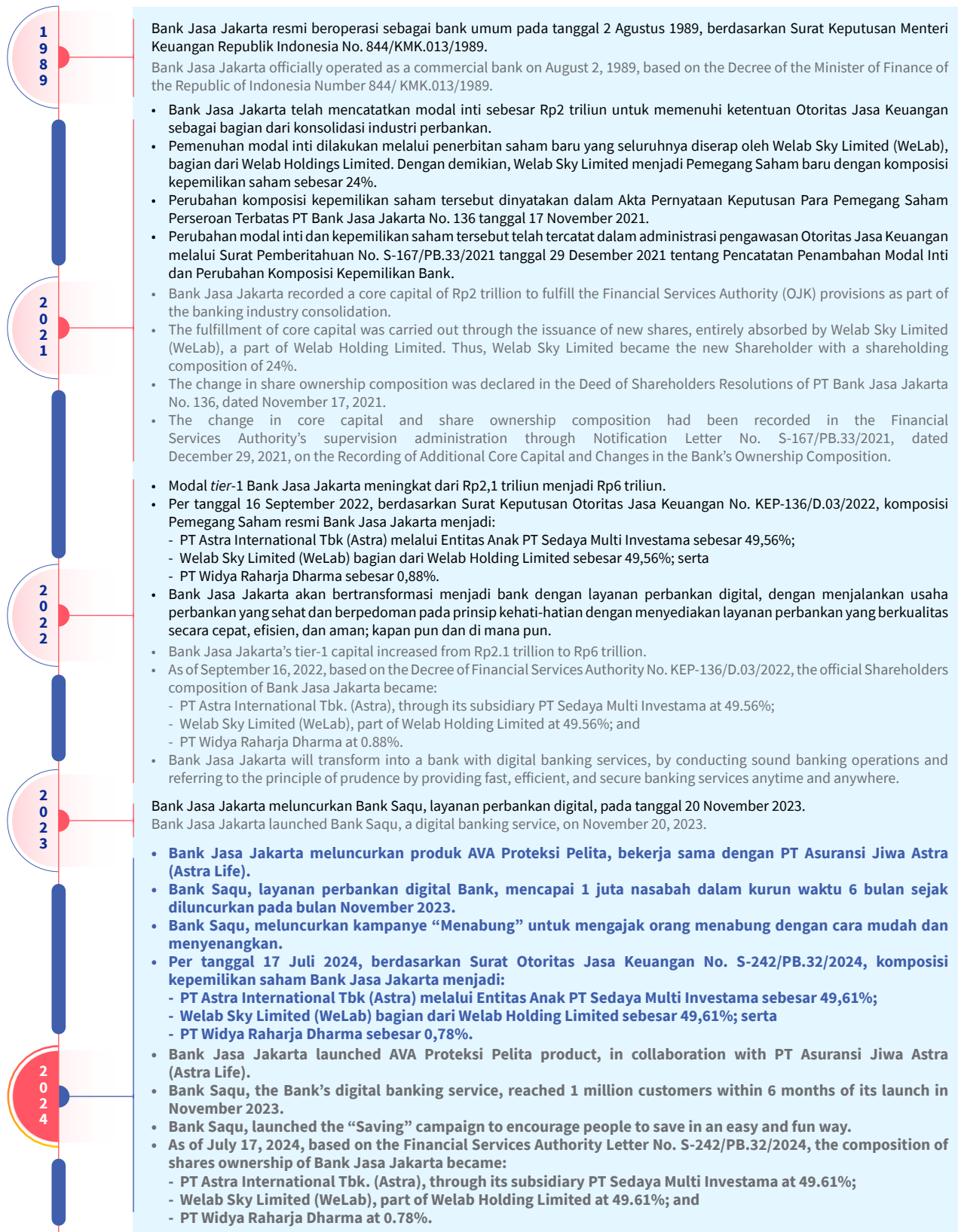
This transformation marked the Bank’s transition from a market institution to a commercial bank with a broader range of services.

Today, Bank Jasa Jakarta is strengthening its position as a banking institution that serves various customer segments. The Bank is supported by 1 head office, 2 head office expansion, 13 sub-branch offices, and 425 employees from various expertise backgrounds, who play a role in supporting operations and service development. The Bank offers a variety of products and services, ranging from retail banking, micro, small, and medium enterprises (MSMEs) financing, to innovative digital banking designed to address customer needs and tackle the challenges of traditional banking industry.

Significant Bank Changes [POJK51-C.6]

Throughout 2024, there were no significant changes within the Bank.

Jejak Langkah Milestone



Visi dan Misi Vision and Mission

Visi Vision



Mentransformasi Perbankan, Memajukan Indonesia: Visi Kami adalah untuk memimpin sebagai Bank Ritel dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah ("UMKM") pilihan, dengan pondasi ekosistem dan fungsi integrasi yang kuat, untuk kemajuan ekonomi digital Indonesia.

Transforming Banking, Uplifting Indonesia: Our vision is to lead as the Preferred Retail and Micro, Small, Medium Enterprise (MSMEs) Bank, Built on Strong Ecosystem and Embedded Functions, Driving Indonesia's Digital Economy Forward.

Misi Mission

Menyediakan produk dan layanan digital yang intuitif dalam lingkup pendanaan, pembiayaan, serta produk investasi yang memprioritaskan nasabah dengan teknologi yang inovatif.

Providing intuitive digital banking products and services across funding, lending, and wealth management that prioritize customers with innovative technology.

Membantu nasabah perorangan, perusahaan, dan calon pengusaha dalam mengelola bisnis dan menumbuhkan kekayaan mereka.

Helping our customers, enterprise and aspiring entrepreneurs to manage their business and grow their wealth.

Membangun dan memelihara model bisnis yang berkelanjutan, dengan talenta lokal yang dikembangkan dengan kuat, untuk mencapai pertumbuhan bisnis dan profitabilitas yang jelas.

Building and maintaining a sustainable business model, with strong locally developed talents, towards a clear path to growth and profitability.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

Bank terus memperluas layanan perbankan digital dengan membangun organisasi yang adaptif dan budaya inovatif. Melalui kolaborasi dengan Pemegang Saham Pengendali, Bank mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan telah menerapkan nilai-nilai AKTIF sebagai fondasi usaha sejak tahun 2023, yang mencerminkan komitmen terhadap perubahan dan kebutuhan nasabah.

The Bank continues to expand its digital banking services by building an adaptive organization and innovative culture. Through collaboration with the Controlling Shareholders, the Bank promotes sustainable growth and has implemented the AKTIF values as the foundation of its efforts since 2023, reflecting its commitment to change and the needs of its customers.

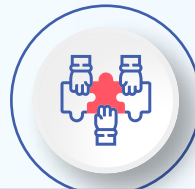


Ambisius

Ambitious

Kita secara intelektual ingin tahu dan memiliki *mindset* berkembang yang kuat. Kita selalu mencari cara untuk mengembangkan diri kita dan Bank.

We are intellectually curious and have a strong growth mindset. We always find a way to develop ourselves and the Bank.



Kolaborasi

Collaboration

Kita memprioritaskan kesuksesan tim daripada kesuksesan kita sendiri. Kita berpikiran terbuka, bersedia untuk mendengarkan dan selalu bersemangat untuk membantu. Kita peduli dengan rekan kerja secara pribadi dan secara profesional.

We prioritize team success over ours. We are open-minded, willing to listen, and eager to help. We care about our colleagues personally and professionally.



Tangguh

Tenacity

Integritas dan kepercayaan adalah kunci utama Bank. Kita tidak dan takkan pernah menyerah. Kita bisa bangkit kembali dari kegagalan dan keterpurukan. Kita positif dalam menghadapi tantangan dan krisis serta memahami bahwa kegagalan itu diperlukan untuk jalan menuju kesuksesan.

Integrity and trust are the key pillars of the Bank. We never give up. We rise from failures and setbacks. We remain positive in the face of challenges and crises. We embrace failures as a necessary part of the path to success.



Inovatif

Innovative

Kita kreatif dan nyaman dengan ketidakpastian. Kita berdedikasi untuk menciptakan solusi yang belum pernah ada. Kita memiliki banyak akal dan selalu dapat menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah.

We are creative and comfortable with uncertainty. We are dedicated to creating solutions where none exist. We are resourceful and can always find new ways to solve problems.



Fokus

Focus

Kita adalah pemecah masalah yang pandai dengan kecenderungan bertindak. Kita selalu tahu tujuan akhirnya dan seperti apa sukses itu. Kita dapat mengajak orang lain untuk bergerak dan fokus menuju tujuan yang sama.

We are clever problem solvers powered by actions. We always know the end of the goal and what success looks like. We engage others to move and focus toward the same goal.

Bidang Usaha Line of Business

Izin Usaha Bank Umum

Izin usaha Bank sebagai bank umum diperoleh melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 844/KMK.013/1989 tanggal 2 Agustus 1989.

Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dibentuk Bank adalah melakukan usaha dalam bidang Bank Umum dan aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.

Kegiatan Usaha

Dalam rangka mencapai maksud dan tujuan dalam melakukan aktivitas jasa keuangan, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha utama
 - a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
 - b. Memberikan kredit atau pinjaman;
 - c. Menerbitkan surat pengakuan utang;
 - d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah:
 - 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 3) Surat perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau instrumen lain yang dipersamakan dengan itu;
 - 5) Obligasi;
 - 6) Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku; serta
 - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
 - e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;

License for Commercial Banking

The Bank's business license as a commercial bank was obtained through the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 844/KMK.013/1989 dated August 2, 1989.

Purpose and Objective, as well as Business Activities

Purpose and Objective

The purpose and objective of establishing the Bank are to conduct business in the field of commercial banking and financial service activities, not insurance nor pension funds.

Business Activities

To achieve the purpose and objective of conducting financial service activities, the Bank carries out the following business activities:

1. Primary business activities
 - a. Mobilizing funds from the public in the form of savings such as demand deposits, time deposits, certificate of deposit, savings, and/or other forms that are equivalent to it;
 - b. Providing credit or loans;
 - c. Issuing debt acknowledgement;
 - d. Buying, selling, or guaranteeing at its own risk or for the benefit and upon the instructions of customers:
 - 1) Bills of exchange including bills accepted by the Bank with a maturity not exceeding the customary period in the trading of such bills;
 - 2) Debt acknowledgment and other commercial papers with a maturity not exceeding the customary period in trading of such letters;
 - 3) Treasury bills and government securities;
 - 4) Bank Indonesia Certificates (SBI) or other equal instruments;
 - 5) Bonds;
 - 6) Time drafts, in accordance with applicable laws and regulations; and
 - 7) Other securities with a fixed term, in accordance with applicable laws and regulations.
 - e. Transferring money, both for its own purposes and for the benefit of customers;

- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada pihak lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 - g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan dan/atau antar pihak ketiga;
 - h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak;
 - j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga, baik yang tercatat maupun yang tidak tercatat di bursa efek;
 - k. Membeli baik secara sukarela atau melalui pelelangan agunan, baik semua maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang diperoleh dan/atau dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
 - l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;
 - m. Melakukan jual beli mata uang asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
 - n. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan/atau mendirikan unit usaha syariah; dan
 - o. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 2. Sehubungan dengan penyelenggaraan jasa sistem pembayaran serta penyelenggaraan jasa transaksi perdagangan melalui sistem elektronik, Bank dapat melakukan kegiatan termasuk namun tidak terbatas pada kegiatan usaha berikut:
 - a. Kegiatan usaha perbankan dalam Rupiah dan/atau melakukan transaksi perbankan dengan pihak dalam negeri; dan
 - b. Kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing dan/atau melakukan transaksi perbankan dengan pihak luar negeri.
 3. Kegiatan usaha penunjang, antara lain melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan-tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit, antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya dan melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (sebagaimana relevan) dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- f. Placing funds with, borrowing funds from, or lending funds to other parties, using letters, telecommunications facilities, or bills of exchange, checks, or other means.
 - g. Receiving payments for bills of exchange and making calculations with and/or between third parties.
 - h. Providing a place to store goods and securities.
 - i. Conducting safekeeping activities for the benefit of other parties based on contract letters.
 - j. Placing customer funds with other customers in the form of securities, whether registered or unregistered on the stock exchange.
 - k. Purchasing voluntarily or through collateral auctions, all or part of the collateral in the event the debtor fails to fulfill its obligations to the Bank, with the provision that the acquired and/or purchased collateral must be liquidated as soon as possible.
 - l. Engaging in factoring activities, credit card business, and trustee activities.
 - m. Buying and selling foreign exchange in accordance with the provisions set by Bank Indonesia.
 - n. Providing financing and/or conducting other activities based on Sharia principles, in accordance with the provisions set by the Financial Services Authority and/or establishing Sharia business units; and
 - o. Engaging in other activities commonly undertaken by Banks as long as they do not conflict with applicable laws and regulations.
2. In relation to the provision of payment system services and trading transactions through electronic systems, the Bank may carry out activities including but not limited to the following business activities:
 - a. Banking business activities in Rupiah and/or conducting banking transactions with domestic parties; and
 - b. Banking business activities in foreign currency and/or conducting banking transactions with foreign parties.
 3. Supporting business activities that include carrying out other activities commonly undertaken by the Banks as long as they do not conflict with the prevailing laws and regulations, including, among others, actions in the context of credit restructuring or rescue, including buying collateral, all or part, through auctions or otherwise, in the event the debtor fails to fulfill its obligations to the Bank, provided that the acquired collateral must be liquidated as soon as possible and conducting temporary capital participation activities to overcome the consequences of credit failure, including the failure of financing based on sharia principles (as relevant) on the condition that the participation must be withdrawn in accordance with the provisions set by the Financial Services Authority.

Produk dan Layanan [POJK51-C.4] Product and Services

Bank menjalankan strategi pelayanan nasabah dengan mengoptimalkan kompetensi inti yang mencakup jaringan unit kerja, produk dan layanan, sumber daya manusia, serta basis pelanggan yang solid. Sejalan dengan perkembangan teknologi, Bank terus berinovasi melalui peluncuran layanan digital, seperti *internet banking* dan *mobile banking* pada awal 2020. Transformasi ini dilanjutkan dengan pengembangan *internet banking business* dan *virtual account* pada 2022, serta peresmian layanan perbankan digital Bank Saqu pada 2023.

Hingga saat ini, Bank menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan sebagai berikut:

The Bank executes its customer service strategy by optimizing its core competencies, which include a network of branches, products and services, human resources, and a solid customer base. In line with technological developments, the Bank continues to innovate through the launch of digital services, such as internet banking and mobile banking in early 2020. This transformation was continued with the development of internet banking business and virtual accounts in 2022, and the inauguration of Bank Saqu's digital banking services in 2023.

Until now, the Bank offers a variety of banking products and services as follows:

Produk Simpanan Savings Products



• Giro Jasa	• Jasa Current Account
• Tabungan Jasa	• Jasa Savings
• Tabungan Sejahtera	• Sejahtera Savings
• TabunganKu	• TabunganKu
• Deposito	• Time Deposits
• Saku Nabung dan Transaksi	• Saku Saving and Saku Transaction
• Saku Booster	• Saku Booster
• Busposito	• Busposito
• Saku Gajian	• Saku Gajian
• Locked Fund	• Locked Fund

Produk Pinjaman Loan Products



• Kredit Modal Kerja:	• Working Capital Loan:
- Kredit/Pinjaman Rekening Koran (PRK)	- Current Account Loans
- Kredit Aksep	- Aksep Loans
- Kredit Persekot	- Persekot Loans
• Kredit Pemilikan Mobil (KPM)	• Car Ownership Loans
• Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	• Home Ownership Loans
• Kredit Multiguna	• Multipurpose Loans
• Bank Garansi	• Bank Guarantees
• Pembiayaan Bersama/ <i>Joint Financing</i>	• Joint Financing
• Channeling	• Channeling
• Saku Kredit	• Saku Kredit

Produk Layanan Services Product



- Internet Banking
- Internet Banking Bisnis
- Aplikasi Layanan Digital (Bank Saqu)
- Mobile Banking
- Anjungan Tunai Mandiri (ATM)
- Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)
- Misi/Cashback Activity
- Tabungmatic
- Pembukaan Rekening Digital melalui Mitra
- Pembayaran Terjadwal
- Kartu Debit GPN Bank Saqu
- Voucher

Jasa Lainnya Other Services



- Bancassurance
- Jual Beli Mata Uang Asing
- Transfer/Kliring/Inkaso
- Pembayaran Pajak
- Pembayaran Tagihan:
Perusahaan Air Minum (PAM)/
Perusahaan Listrik Negara (PLN)/
Telepon/Telepon Genggam/
Kartu Kredit
- Pembayaran Tagihan melalui Bank Saqu:
Perusahaan Air Minum/
Perusahaan Listrik Negara (PLN)/
Telepon Genggam/
Top Up Uang Elektronik



Bank memperkenalkan aplikasi digital Bank Saqu sebagai solusi keuangan yang dirancang untuk mendukung *solopreneur* di Indonesia. Aplikasi ini diluncurkan pada tanggal 20 November 2023 dan menyasar pemilik usaha kecil, pekerja lepas, serta karyawan dengan semangat kewirausahaan. Tersedia di Appstore dan Google Playstore, Bank Saqu membantu *solopreneur* mengelola keuangan secara lebih efektif dan produktif. Berbagai fitur unggulan turut disematkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengguna, sebagai berikut:

The Bank introduced Bank Saqu digital application as a financial solution designed to support *solopreneurs* in Indonesia. The application was launched on November 20, 2023 and targeted small business owners, freelancers, and employees with an entrepreneurial spirit. Available on Appstore and Google Playstore, Bank Saqu helps *solopreneurs* manage finances more effectively and productively. Various excellent features are also embedded to meet the specific needs of users, as follows:



Saku Nabung dan Transaksi Saku Saving and Saku Transaction

Nasabah dapat menempatkan dana di Saku Nabung untuk menabung dan di Saku Transaksi untuk kebutuhan pengeluaran. Nasabah juga dapat memiliki hingga 18 saku tambahan, di luar Saku Utama dan Saku Booster.

Customers can deposit funds in Saku Nabung (Saku Saving) for savings and in Saku Transaksi (Saku Transaction) for spending needs. Customers can also create up to 18 additional pockets, outside of the Main Pocket and Booster Pocket.



Saku Booster

Saku spesial dari Bank Saqu dengan bunga menarik yang dapat terisi setelah nasabah menyelesaikan misi-misi Bank Saqu dan transaksi Tabungmatic.

Special kind of pocket from Bank Saqu with an attractive interest rate that can be filled after customers complete Bank Saqu's missions and Tabungmatic transactions.



Busposito

Busposito adalah produk deposito dengan aspek sosial, di mana tingkat bunga meningkat seiring bertambahnya jumlah peserta. Penempatan dana minimum sebesar Rp100.000,-.

Busposito is a deposit product with a social aspect, where interest rate increases as more participants join. The minimum deposit amount is Rp100,000.



Tabungmatic

Program yang secara otomatis membulatkan jumlah transaksi yang dilakukan melalui QRIS, Kartu Debit, dan Layanan Pembayaran Tagihan ke nilai yang telah ditentukan sebelumnya oleh Bank, sehingga membantu nasabah menabung dengan mudah di mana dana yang telah dibulatkan tersebut akan masuk ke dalam Saku Booster.

A program that automatically rounds up transaction amounts made through QRIS, Debit Card, and Bill Payment Services to a predetermined value set by the Bank, helping customers save money easily where the rounded up funds will go into the Booster Pocket.



Misi/Cashback Activity Mission/Cashback Activity

Program *reward* yang memungkinkan nasabah untuk menikmati cashback saat menggunakan layanan Bank Saqu.

A rewards program that allows customers to enjoy cashback when using Bank Saqu services.

Produk dan Jasa Layanan Baru New Product and Services



AVA Proteksi Pelita

Asuransi jiwa berjangka dari Astra Life yang menawarkan perlindungan jiwa dengan manfaat pengembalian 100% premi tanpa pemeriksaan medis. Produk ini juga memberikan perlindungan kecelakaan dan rawat jalan darurat, mendukung nasabah dalam merencanakan masa depan dengan tenang.

Term life Insurance powered by Astra Life that offers life protection with the benefit of 100% return of premium without medical examination. This product also provides accident and emergency outpatient protection, supporting customers in planning for the future with peace of mind.



Saku Gajian

Saku untuk memfasilitasi nasabah dalam menerima dana gaji dan memudahkan Nasabah dalam mengelola gaji secara lebih terencana dan efisien dengan fitur-fitur keuangan yang disediakan oleh Bank Saqu.

A pocket to facilitate customers in receiving salary funds and make it easier for customers to manage salaries in a more planned and efficient manner with financial features provided by Bank Saqu.



Locked Fund

Fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengunci sejumlah dana tertentu di saku mereka dengan imbalan sejumlah *cashback*. Dana yang terkunci tidak akan tersedia untuk pengguna melakukan transaksi.

Feature that allows users to lock a specific amount of fund in their pocket in exchange for cashback amount. The locked fund will not be available for user to conduct transactions.



Saku Kredit

Produk kredit siaga tanpa agunan yang memberikan kemampuan untuk mengakses dana dengan fleksibilitas, termasuk penarikan tunai, penundaan pembayaran, dan pembagian pembayaran menjadi cicilan.

An unsecured standby credit product that provides the ability to access funds with flexibility, including cash withdrawals, payment deferrals, and payment division into installments.



Pembukaan Rekening Digital melalui Mitra Digital Account Opening through Partners

Perluasan layanan pendaftaran rekening Bank Saqu melalui mitra Ekosistem Astra Finansial dan non-Ekosistem untuk memudahkan nasabah dalam mengakses layanan perbankan yang disediakan Bank.

Expansion of Bank Saqu account registration services through Astra Finansial Ecosystem and non-Ecosystem partners to make it easier for customers to access banking services provided by the Bank.



Pembayaran Terjadwal Scheduled Payment

Fitur dimana Nasabah dapat mengatur otomatisasi transaksi transfer dan/atau pembayaran tagihan mulai dari PLN, PDAM, pulsa, dan *top up e-wallet* sesuai dengan periode waktu yang ditentukan sehingga meningkatkan kemudahan dan efisiensi nasabah.

A feature where customers can set up automated transfer transactions and/or bill payments from PLN, PDAM, credit, and e-wallet top ups according to the specified time period, thereby increasing customer convenience and efficiency.



Kartu Debit GPN Bank Saqu Bank Saqu GPN Debit Card

Alat pembayaran berbasis kartu yang memungkinkan pengguna untuk bertransaksi di *merchant-merchant* yang memiliki EDC (*electronic data capture*), menarik uang tunai, dan melakukan transfer dari ATM yang merupakan bagian dari jaringan gerbang pembayaran nasional (GPN).

A card-based payment instrument that allows users to transact in merchants with EDC (electronic data capture), withdraw cash, and make transfers from ATMs that are part of the national payment gateway network (GPN).



Voucher

Program hadiah yang disediakan oleh Bank Saqu berupa *cashback* atau potongan harga saat nasabah melakukan transaksi. Keuntungan dari *reward* yang diberikan tergantung dari syarat dan ketentuan *voucher* yang berlaku.

Reward program provided by Bank Saqu in a form of cashbacks or payment discounts when customer makes transaction. The benefits of the rewards given depend on the terms and conditions of the applicable voucher.



Pembayaran Tagihan melalui Bank Saqu Bill Payment via Bank Saqu

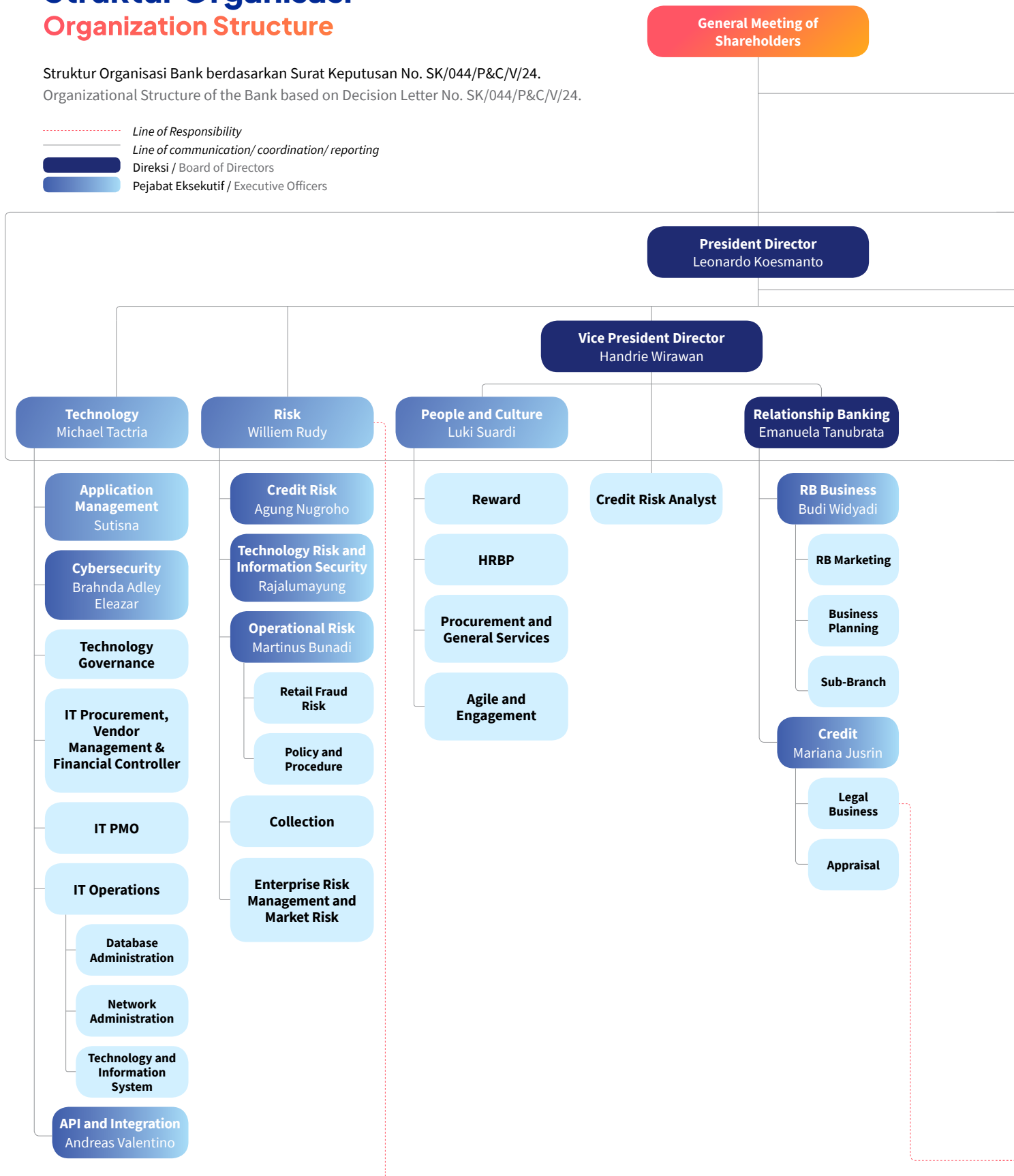
Fitur yang memungkinkan pengguna Bank Saqu untuk membayar berbagai tagihan dan utilitas, seperti air, listrik, dan *mobile bills* melalui aplikasi.

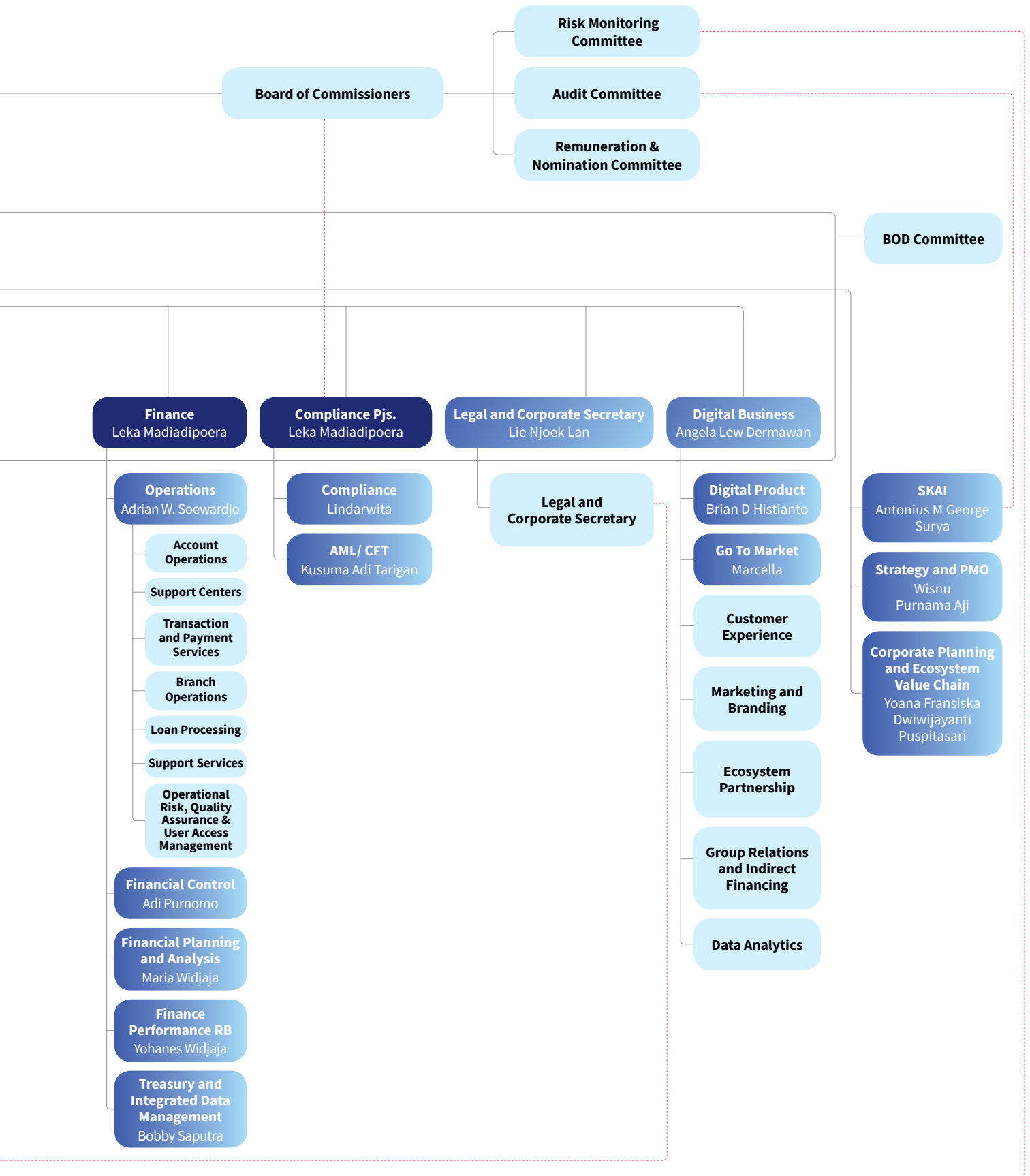
Feature that allows Bank Saqu users to pay for various bills and utilities, such as water, electricity, and mobile bills through the application.

Struktur Organisasi Organization Structure

Struktur Organisasi Bank berdasarkan Surat Keputusan No. SK/044/P&C/V/24.
Organizational Structure of the Bank based on Decision Letter No. SK/044/P&C/V/24.

----- Line of Responsibility
----- Line of communication/ coordination/ reporting
■ Direksi / Board of Directors
■ Pejabat Eksekutif / Executive Officers





Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile



**Zulkifli
Zaini**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Leung Ernest
Chun Man**

Komisaris
Commissioner

**Suparno
Djasmin**

Presiden Komisaris
President Commissioner

**Ilya
Avianti**

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Suparno Djasmin

Presiden Komisaris / President Commissioner



**Kewarganegaraan
Nationality**

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



**Usia
Age**

63 tahun
63 years old



**Domisili
Domicile**

Jakarta



**Riwayat Pendidikan
Educational Background**

Sarjana Teknologi Pangan, Institut Pertanian Bogor.
Bachelor of Food Technology, Institut Pertanian Bogor.



**Periode Jabatan
Term of Office**

Oktober 2022 – RUPS Tahunan 2025.
October 2022 – Annual GMS 2025.



**Dasar Hukum Penunjukan
Legal Basis of Appointment**

Akta RUPS No. 136 tanggal 16 September 2022.
Deed of the GMS No. 136 dated September 16, 2022.



**Keputusan Fit and Proper Test
Decision on Fit and Proper Test**

No. KEP-57/PB.1/2022 tanggal 27 Oktober 2022.
No. KEP-57/PB.1/2022 dated October 27, 2022.



**Sertifikasi
Certifications**

Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 6 Bidang Manajemen Risiko Perbankan.
Level 6 Risk Management Certification in Banking Risk Management.



**Pengalaman Kerja
Work Experience**

Beliau memulai karier di Astra pada tahun 1987 dan mengabdikan sebagian besar kariernya sebagai eksekutif di divisi otomotif dan jasa keuangan Grup Astra.

He started his career at Astra in 1987 and spent most of his career as an executive in the automotive and financial services divisions of Astra Group.



**Rangkap Jabatan
Concurrent Positions**

- Anggota Direksi PT Astra International Tbk (sejak 2014);
- Presiden Direktur PT Sedaya Multi Investama;
- Presiden Komisaris PT Federal International Finance;
- Presiden Komisaris PT Asuransi Astra Buana;
- Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa Astra;
- Presiden Komisaris PT Astra Integrasi Digital;
- Presiden Komisaris PT Astra Auto Digital; serta
- Presiden Komisaris PT Matra Graha Sarana.
- Member of the Board of Directors at PT Astra International Tbk (since 2014);
- President Director at PT Sedaya Multi Investama;
- President Commissioner at PT Federal International Finance;
- President Commissioner at PT Asuransi Astra Buana;
- President Commissioner at PT Asuransi Jiwa Astra;
- President Commissioner at PT Astra Integrasi Digital;
- President Commissioner at PT Astra Auto Digital; and
- President Commissioner at PT Matra Graha Sarana.



**Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationship**

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

He has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors. However, he is affiliated with the Major and Controlling Shareholders.



Leung Ernest Chun Man

Komisaris / Commissioner



Kewarganegaraan
Nationality

Hong Kong SAR Citizen



Usia
Age

53 tahun
53 years old



Domisili
Domicile

Hong Kong SAR



Riwayat Pendidikan
Educational Background

Bachelor of Commerce, The University of British Columbia, Kanada.
Bachelor of Commerce, The University of British Columbia, Canada.



Periode Jabatan
Term of Office

Desember 2022 – RUPS Tahunan 2025.
December 2022 – Annual GMS 2025.



Dasar Hukum Penunjukan
Legal Basis of Appointment

Akta RUPS No. 136 tanggal 16 September 2022.
Deed of the GMS No.136 dated September 16, 2022.



Keputusan *Fit and Proper Test*
Decision on Fit and Proper Test

No. KEP-90/PB.1/2022 tanggal 23 Desember 2022.
No. KEP-90/PB.1/2022 dated December 23, 2022.



Sertifikasi
Certifications

Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 6 Bidang Manajemen Risiko Perbankan.
Level 6 Risk Management Certification in Banking Risk Management.



Pengalaman Kerja
Work Experience

Bapak Leung memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan dan keuangan, dan saat ini beliau adalah *President & Group Chief Operating Officer WeLab, platform fintech* pan-Asia terkemuka yang beroperasi di Hong Kong, Tiongkok Daratan dan Indonesia. Sebelum bergabung dengan WeLab, beliau memiliki berbagai peran kepemimpinan di Citibank dan BNP Paribas Wealth Management di wilayah Asia. Beliau juga memiliki pengalaman luas, mencakup strategi korporasi, pengembangan bisnis, transformasi, serta kepemimpinan sebagai kepala eksekutif dan manajemen yang bertanggung jawab di berbagai bidang, termasuk *consumer* dan *private banking*.

Mr Leung has over 30 years of experience in the banking and finance industry, and he is currently the President & Group Chief Operating Officer of WeLab, a leading pan-Asian fintech platform operating in Hong Kong, Mainland China, and Indonesia. Prior to joining WeLab, he had various leadership roles at Citibank and BNP Paribas Wealth Management across Asia. He has extensive experience, covering corporate strategy, business development, transformation, and leadership as chief executive and management responsible for various areas, including consumer and private banking.



Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

- Direktur Welab Bank Ltd;
- Direktur Make-A-Wish Hong Kong (anggota dari Make-A-Wish Foundation International); serta
- NED Welab Capital Ltd.
- Director at Welab Bank Ltd.
- Director at Make-A-Wish Hong Kong (a member of Make-A-Wish Foundation International); and
- NED at Welab Capital Ltd.



Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

He has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors. However, he is affiliated with the Major and Controlling Shareholders.



Ilya Avianti

Komisaris Independen / Independent Commissioner



Kewarganegaraan
Nationality

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



Usia
Age

65 tahun
65 years old



Domisili
Domicile

Jakarta



Riwayat Pendidikan
Educational Background

- Doktor Akuntansi, Universitas Padjadjaran (2000);
- Pasca Sarjana, Universitas Padjadjaran (1994); serta
- Sarjana Ekonomi, Universitas Padjadjaran (1984).
- Doctor of Accounting, Universitas Padjadjaran (2000);
- Postgraduate, Universitas Padjadjaran (1994); and
- Bachelor of Economics, Universitas Padjadjaran (1984).



Periode Jabatan
Term of Office

Desember 2023 – RUPS Tahunan 2025.
December 2023 – Annual GMS 2025.



Dasar Hukum Penunjukan
Legal Basis of Appointment

Akta RUPS No. 145 tanggal 25 Juli 2023.
Deed of the GMS No. 145 dated July 25, 2023.



Keputusan Fit and Proper Test
Decision on Fit and Proper Test

No. KEPR-162/D.03/2023 tanggal 13 Desember 2023.
No. KEPR-162/D.03/2023 dated December 13, 2023.



Sertifikasi
Certifications

Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 6 Bidang Manajemen Risiko Perbankan.
Level 6 Risk Management Certification in Banking Risk Management.



Pengalaman Kerja
Work Experience

- Pelaksana Tugas (Plt) Komisaris Utama PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2019);
- Komisaris PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2017-2021);
- Ketua Dewan Audit merangkap Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (2012-2017);
- Ketua Penasihat Dewan Pengurus Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat di Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2011-2019);
- Auditor Umum Keuangan Negara VII di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (2010-2012); serta
- Staf Ahli dan Pelaksana Tugas Auditor Utama Keuangan Negara VII (2009-2010).
- Acting President Commissioner at PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2019);
- Commissioner at PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2017-2021);
- Chairman of the Audit Board and Member of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (2012-2017);
- Chairman of the Advisory Board of West Java Region of Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) (2011-2019);
- General Auditor of State Finance VII at the Supreme Audit Agency (BPK) (2010-2012); and
- Expert Staff and Acting Main Auditor of State Finance VII (2009-2010).



Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

- Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Padjadjaran (sejak 2022);
- Senior Advisor RSM Indonesia (sejak 2021);
- Kepala Departemen Akuntansi FEB Universitas Padjadjaran (sejak 2021);
- Guru Besar FEB Universitas Padjadjaran (sejak 2007); serta
- Dosen Tetap FEB Universitas Padjadjaran (sejak 1985).
- Chairman of the Senate of the Faculty of Economics and Business (FEB), Universitas Padjadjaran (since 2022);
- Senior Advisor at RSM Indonesia (since 2021);
- Head of Department of Accounting, FEB, Universitas Padjadjaran (since 2021);
- Professor of the Faculty of Economics and Business, Universitas Padjadjaran (since 2007);
- Permanent Lecturer of the Faculty of Economics, Universitas Padjadjaran (since 1985).



Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.
She has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, and the Major and Controlling Shareholders.



Zulkifli Zaini

Komisaris Independen / Independent Commissioner



**Kewarganegaraan
Nationality**

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



**Usia
Age**

68 tahun
68 years old



**Domisili
Domicile**

Jakarta



**Riwayat Pendidikan
Educational Background**

- *Master of Business Administration*, Washington University, Saint Louis, USA (1994); serta
- Sarjana Teknik, Institut Teknologi Bandung (1980).
- Master of Business Administration, Washington University, Saint Louis, USA (1994); and
- Bachelor of Engineering, Bandung Technology Institute (1980).



**Periode Jabatan
Term of Office**

November 2023 – RUPS Tahunan 2025.
November 2023 – Annual GMS 2025.



**Dasar Hukum Penunjukan
Legal Basis of Appointment**

Akta RUPS No. 145 tanggal 25 Juli 2023.
Deed of the GMS No. 145 dated July 25, 2023.



**Keputusan Fit and Proper Test
Decision on Fit and Proper Test**

No. KEPR-146/D.03/2023 tanggal 16 November 2023.
No. KEPR-146/D.03/2023 dated November 16, 2023.



**Sertifikasi
Certifications**

Sertifikasi Kualifikasi Tingkat 7 Bidang Manajemen Risiko Perbankan.
Level 7 Risk Management Certification in Banking Risk Management.



**Pengalaman Kerja
Work Experience**

- Direktur Utama PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) (2019-2021);
- Dewan Komisaris, Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi, Ketua Komite Remunerasi dan Kompensasi, serta Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Permata Tbk (2017-2019);
- Komisaris PT Triputra Agro Persada (2013-2019);
- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit di PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) (2016-2017);
- Komisaris Independen, Ketua Komite Pemantau Risiko, dan Anggota Komite Remunerasi dan Kompensasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015-2016);
- Komisaris PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) (2013-2015);
- Direktur Utama PT Bank Mandiri Tbk (2010-2013); serta
- Direktur PT Bank Mandiri Tbk (2003-2010).
- President Director at PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) (2019 – 2021);
- Board of Commissioners, Chairman of the Integrated Governance Committee, Chairman of the Remuneration and Compensation Committee, and Member of the Risk Monitoring Committee at PT Bank Permata Tbk (2017 – 2019);
- Commissioner at PT Triputra Agro Persada (2013 – 2019);
- Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee at PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) (2016 – 2017);
- Independent Commissioner, Chairman of the Risk Monitoring Committee, and Member of the Remuneration and Compensation Committee at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015 – 2016);
- Commissioner at PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) (2013 – 2015);
- President Director at PT Bank Mandiri Tbk (2010 – 2013);
- Director at PT Bank Mandiri Tbk (2003 – 2010).



**Rangkap Jabatan
Concurrent Positions**

Komisaris Utama PT Perkebunan Nusantara III Holding (Persero) (sejak 2021).
President Commissioner of PT Perkebunan Nusantara III Holding (Persero) (since 2021).



**Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationship**

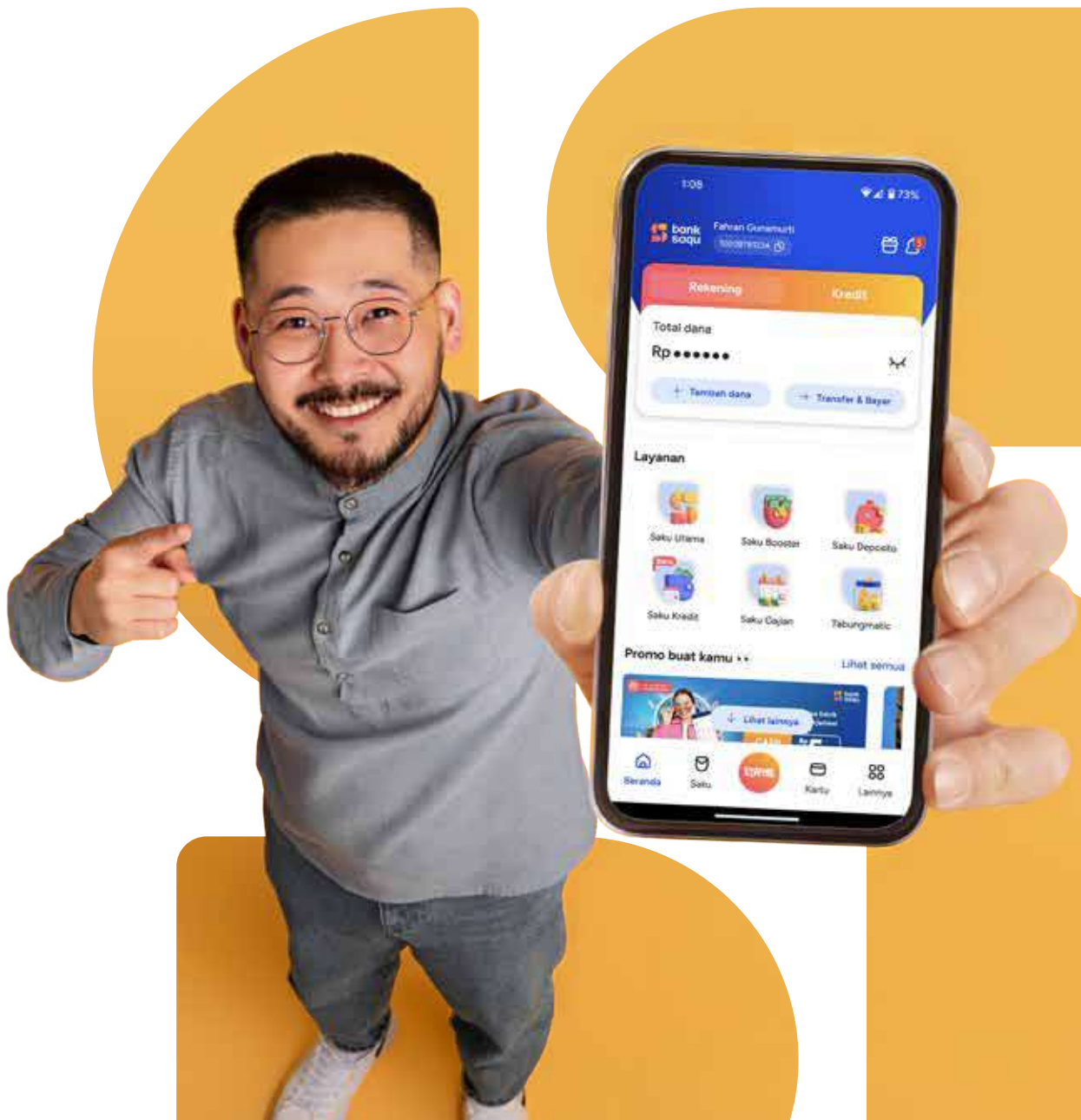
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.
He has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, and the Major and Controlling Shareholders.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Tidak terdapat perubahan dalam komposisi anggota Dewan Komisaris Bank sepanjang tahun 2024 hingga diterbitkannya Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Changes in the Board of Commissioners' Composition

There were no changes in the Board of Commissioners' composition of the Bank throughout 2024 until the publication of this Annual Report and Sustainability Report.



Profil Direksi

Board of Directors' Profile



**Handrie
Wirawan**

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

**Leka
Madiadipoera**

Direktur Keuangan/Pejabat Sementara
(Pjs.) Direktur Kepatuhan
Finance Director/(Acting)
Compliance Director

**Leonardo
Koesmanto**

Presiden Direktur
President Director

**Emanuela
Tanubrata**

Direktur Relationship Banking
Relationship Banking Director



Leonardo Koesmanto

Presiden Direktur / President Director



Kewarganegaraan
Nationality

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



Usia
Age

55 tahun
55 years old



Domisili
Domicile

Jakarta



Riwayat Pendidikan
Educational Background

- *Master of Business Administration*, University of Minnesota, Carlson School of Management; serta
- *Sarjana Teknik Industri*, Universitas Trisakti.
- *Master of Business Administration*, University of Minnesota, Carlson School of Management; and
- *Bachelor of Industrial Engineering* from Universitas Trisakti.



Periode Jabatan
Term of Office

November 2022 – RUPS Tahunan 2025.
November 2022 – Annual GMS 2025.



Dasar Hukum Penunjukan
Legal Basis of Appointment

Akta RUPS No. 136 tanggal 16 September 2022.
Deed of the GMS No. 136 dated September 16, 2022.



Keputusan Fit and Proper Test
Decision on Fit and Proper Test

No. KEP-60/PB.1/2022 tanggal 16 November 2022.
No. KEP-60/PB.1/2022 dated November 16, 2022.



Sertifikasi
Certifications

Sertifikasi Kualifikasi Tingkat 7 Bidang Manajemen Risiko Perbankan.
Level 7 Risk Management Certification in Banking Risk Management.



Pengalaman Kerja
Work Experience

Beliau memiliki pengalaman 27 tahun di bidang konsultan dan perbankan, antara lain:

- *Managing Director*, Kepala Perbankan Digital dan Wakil Kepala Perbankan Konsumer DBS Bank (2016-2022);
- *Senior Vice President, Head of Marketing & Corporate Branding* Maybank (2013-2016);
- *Senior Vice President, Head of Cards* HSBC (2008-2013);
- *Manajer Umum Komersial* Hutchison (2002-2006);
- *Konsultan Senior* Booz Allen & Hamilton (2000-2002); serta
- *Konsultan Senior* Accenture (1996-2000).

He has 27 years of experience in consulting and banking, among others:

- *Managing Director*, Head of Digital Banking & Deputy Head of Consumer Banking at DBS Bank (2016-2022);
- *Senior Vice President*, Head of Marketing & Corporate Branding at Maybank (2013-2016);
- *Senior Vice President*, Head of Cards at HSBC (2008-2013);
- *Commercial General Manager* at Hutchison (2002-2006);
- *Senior Consultant* at Booz Allen & Hamilton (2000-2002); and
- *Senior Consultant* at Accenture (1996 – 2000).



Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.
He has no concurrent position in other companies.



Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

He has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, and the Major and Controlling Shareholders.



Handrie Wirawan

Wakil Presiden Direktur / Vice President Director



Kewarganegaraan
Nationality

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



Usia
Age

72 tahun
72 years old



Domisili
Domicile

Jakarta



Periode Jabatan
Term of Office

September 2022 – RUPS Tahunan 2025.
September 2022 – Annual GMS 2025.



Dasar Hukum Penunjukan
Legal Basis of Appointment

Akta RUPS No. 136 tanggal 16 September 2022.
Deed of the GMS No. 136 dated September 16, 2022.



Sertifikasi
Certifications

Sertifikasi Kualifikasi Tingkat 7 Bidang Manajemen Risiko Perbankan.
Level 7 Risk Management Certification in Banking Risk Management.



Pengalaman Kerja
Work Experience

- Presiden Direktur Bank Jasa Jakarta (1984-2022); serta
- Wirausahawan (1972-1984).
- President Director at PT Bank Jasa Jakarta (1984-2022); and
- Entrepreneur (1972-1984).



Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.
He has no concurrent position in other companies.



Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.
He has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, and the Major and Controlling Shareholders.



Leka Madiadipoera¹⁾

Direktur Keuangan/Pejabat Sementara (Pjs.) Direktur Kepatuhan /
Finance Director/(Acting) Compliance Director



**Kewarganegaraan
Nationality**

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



**Usia
Age**

51 tahun
51 years old



**Domisili
Domicile**

Jakarta



**Riwayat Pendidikan
Educational Background**

Master of Business Administration in Finance, San Fransisco State University, Lam Family College of Business.
Master of Business Administration, majoring in Finance, San Fransisco State University, Lam Family College of Business.



**Periode Jabatan
Term of Office**

November 2022 – RUPS Tahunan 2025.
November 2022 – Annual GMS 2025.



**Dasar Hukum Penunjukan
Legal Basis of Appointment**

Sebagai Direktur Keuangan:
Akta RUPS No. 136 tanggal 16 September 2022.

Sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan:
Surat Keputusan No. SK/154/P&C/XI/24 tertanggal 15 November 2024.

As Finance Director:
Deed of the GMS No.136 dated September 16, 2022.

As Acting Compliance Director:
Decision Letter No. SK/154/P&C/XI/24 dated November 15, 2024.



**Keputusan Fit and Proper Test
Decision on Fit and Proper Test**

No. KEP-61/PB.1/2022 tanggal 16 November 2022.
No. KEP-61/PB.1/2022 dated November 16, 2022.



**Sertifikasi
Certifications**

Sertifikasi Kualifikasi Tingkat 7 Bidang Manajemen Risiko Perbankan & Sertifikasi Kualifikasi Tingkat 7 Bidang *Treasury Dealer*.
Level 7 Risk Management Certification in Banking Risk Management & Level 7 Certification in Treasury Dealer.



**Pengalaman Kerja
Work Experience**

- GOTO Financial (2021-2022);
- Direktur Keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk (2018-2021);
- *Executive Vice President, Wholesale Banking and Syariah* PT Bank Permata Tbk (2012-2018);
- *Senior Vice President, Keuangan dan Perencanaan* HSBC (2001-2012); serta
- Konsultan Pajak Arthur Andersen (1999-2000).
- GOTO Financial (2021 – 2022);
- Director of Finance at PT Bank QNB Indonesia Tbk (2018 – 2021);
- Executive Vice President, Wholesale Banking and Sharia at Permata Bank Tbk (2012 – 2018);
- Senior Vice President, Finance and Planning at HSBC (2001 – 2012);
- Tax consultant at Arthur Andersen (1999 – 2000).



**Rangkap Jabatan
Concurrent Positions**

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.
She has no concurrent position in other companies.



**Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationship**

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.
She has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, and the Major and Controlling Shareholders.

¹⁾ Menjabat sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan efektif sejak 18 November 2024. / Serving as Acting Compliance Director effective from November 18, 2024.

Emanuela Tanubrata

Direktur Relationship Banking / Relationship Banking Director



Kewarganegaraan Nationality

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



Usia Age

59 tahun
59 years old



Domisili Domicile

Jakarta



Riwayat Pendidikan Educational Background

Sarjana Hukum, Universitas Tarumanegara, Jakarta.
Bachelor of Law, Universitas Tarumanegara, Jakarta.



Periode Jabatan Term of Office

September 2022 – RUPS Tahunan 2025.
September 2022 – Annual GMS 2025.



Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment

Akta RUPS No. 136 Tanggal 16 September 2022.
Deed of the GMS No. 136 dated September 16, 2022.



Keputusan Fit and Proper Test Decision on Fit and Proper Test

No. 5/134/DGS/DPIP/Rahasia Tanggal 11 Desember 2003.
No. 5/134/DGS/DPIP/Rahasia dated December 11, 2003.



Sertifikasi Certifications

Sertifikasi Kualifikasi Tingkat 7 Bidang Manajemen Risiko Perbankan.
Level 7 Risk Management Certification in Banking Risk Management..



Pengalaman Kerja Work Experience

- Direktur Kredit PT Bank Jasa Jakarta (2003-2022);
- *General Manager* PT Bank Jasa Jakarta (2000-2003);
- Manajer Kredit PT Bank Jasa Jakarta (1997-2000);
- Asisten Manajer Kredit PT Bank Jasa Jakarta (1993-1997); serta
- *Account Officer* PT Bank Jasa Jakarta (1989-1993).
- Credit Director at PT Bank Jasa Jakarta (2003-2022);
- General Manager at PT Bank Jasa Jakarta (2000-2003);
- Credit Manager at PT Bank Jasa Jakarta (1997-2000);
- Assistant Credit Manager at PT Bank Jasa Jakarta (1993-1997); and
- Account Officer at PT Bank Jasa Jakarta (1989 – 1993).



Rangkap Jabatan Concurrent Positions

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.
He has no concurrent position in other companies.



Hubungan Afiliasi Affiliated Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.
He has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, and the Major and Controlling Shareholders.

Reinard Yohanes Seno Setiaji²⁾

Direktur Kepatuhan / Compliance Director



Kewarganegaraan Nationality

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



Usia Age

53 tahun
53 years old



Domisili Domicile

Jakarta



Riwayat Pendidikan Educational Background

- Magister Manajemen, Universitas Indonesia; serta
- Sarjana Teknik, Institut Teknologi Bandung.
- Master of Management, Universitas Indonesia; and
- Bachelor's degree in Engineering, Institut Teknologi Bandung.



Periode Jabatan Term of Office

September 2023 – RUPS Tahunan 2025.
September 2023 – Annual GMS 2025.



Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment

Akta RUPS No. 145 tanggal 25 Juli 2023.
Deed of the GMS No. 145 dated July 25, 2023.



Keputusan Fit and Proper Test Decision on Fit and Proper Test

No. KEPR-112/D.03/2023 tanggal 15 September 2023.
No. KEPR-112/D.03/2023 dated September 15, 2023.



Sertifikasi Certifications

Sertifikasi Kualifikasi Tingkat 7 Bidang Manajemen Risiko Perbankan.
Level 7 Risk Management Certification in Banking Risk Management.



Pengalaman Kerja Work Experience

- Direktur Kepatuhan PT Bank MNC Internasional Tbk (2022-2023);
- Head of GCB ICRM (Consumer Compliance) Citibank NA, Indonesia (2019-2021);
- Head of Financial Crime Compliance PT Bank Maybank Tbk (2017-2019);
- Head of Compliance PT Bank Commonwealth (2012-2017);
- Vice President Compliance Deutsche Bank Indonesia (2011-2012);
- AVP-Compliance di PT Bank OCBC Indonesia (2010-2011);
- Head of Regulatory Affairs PT Bank Barclays Indonesia (2009-2010); serta
- Manajer Kepatuhan Internasional PT Bank Rabobank International Indonesia (1998-2009).
- Compliance Director at PT Bank MNC Internasional Tbk (2022 – 2023);
- Head of GCB ICRM (Consumer Compliance) at Citibank N.A., Indonesia (2019 – 2021);
- Head of Financial Crime Compliance at PT Bank Maybank Tbk (2017 – 2019);
- Head of Compliance at PT Bank Commonwealth (2012 – 2017);
- Vice President Compliance at Deutsche Bank Indonesia (2011 – 2012);
- AVP-Compliance at PT Bank OCBC Indonesia (2010 – 2011);
- Head of Regulatory Affairs at PT Bank Barclays Indonesia (2009 – 2010); and
- International Compliance Manager at PT Bank Rabobank International Indonesia (1998 – 2009)



Rangkap Jabatan Concurrent Positions

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.
He has no concurrent position in other companies.



Hubungan Afiliasi Affiliated Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.
He has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, and the Major and Controlling Shareholders.

²⁾ Meninggal dunia pada tanggal 8 November 2024. / Passed away on November 8, 2024.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Sehubungan dengan berpulangnya Bapak Reinard Yohanes Seno Setiaji selaku Direktur Kepatuhan Bank pada tanggal 8 November 2024, maka sesuai dengan Pasal 11 ayat 7 Anggaran Dasar Bank, jabatan Bapak Reinard Yohanes Seno Setiaji sebagai anggota Direksi telah berakhir dengan sendirinya. Sehubungan dengan kekosongan jabatan Direktur Kepatuhan tersebut, Direksi Bank telah menunjuk Ibu Leka Madiadipoera sebagai Pejabat Sementara (Pjs.) Direktur Kepatuhan, merangkap jabatannya sebagai Direktur Keuangan sesuai dengan Surat Keputusan No. SK/154/P&C/XI/24 tertanggal 15 November 2024. Pengangkatan ini berlaku efektif sejak tanggal 18 November 2024 hingga ditetapkan Direktur Kepatuhan definitif atau paling lama 6 bulan sejak tanggal 15 November 2024.

Dengan demikian, susunan Direksi Bank Jasa Jakarta hingga diterbitkannya Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan tahun 2024 sebagai berikut:

1. Presiden Direktur : Leonardo Koesmanto
2. Wakil Presiden Direktur : Handrie Wirawan
3. Direktur Keuangan merangkap Pjs. Direktur Kepatuhan : Leka Madiadipoera
4. Direktur *Relationship Banking* : Emanuela Tanubrata

Perubahan ini diharapkan dapat memastikan kelancaran operasional dan memperkuat struktur kepemimpinan Bank dalam mendukung strategi bisnis untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Changes in the Board of Directors' Composition

Due to the passing of Mr Reinard Yohanes Seno Setiaji as Compliance Director on November 8, 2024 and in line with Article 11 paragraph 7 of the Articles of Association, Mr Reinard Yohanes Seno Setiaji's position as a member of the Board of Directors automatically ended. As such, the Board of Directors appointed Ms. Leka Madiadipoera as Acting Compliance Director, concurrently serving as Finance Director in accordance with Decision Letter No. SK/154/P&C/XI/24 dated November 15, 2024. This appointment is effective from November 18, 2024 until the appointment of the definitive Compliance Director or a maximum of 6 months from November 15, 2024.

Thus, the Board of Directors' composition of Bank Jasa Jakarta until the publication of the Annual Report and Sustainability Report in 2024 is as follows:

1. President Director : Leonardo Koesmanto
2. Vice President Director : Handrie Wirawan
3. Finance Director concurrently Acting Compliance Director : Leka Madiadipoera
4. Relationship Banking Director : Emanuela Tanubrata

These changes were expected to ensure smooth operations and strengthen the Bank's leadership structure in supporting the business strategy to achieve sustainable growth.

Pejabat Eksekutif Executive Officers

Berikut ini daftar Pejabat Eksekutif yang menjabat di Bank per tanggal 31 Desember 2024:
The following is the list of Executive Officers serving in the Bank as of December 31, 2024:



Kewarganegaraan Nationality

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



Usia Age

56 tahun
56 years old



Domisili Domicile

Jakarta



Riwayat Pendidikan Educational Background

- Sedang menempuh pendidikan doktoral, Universitas Bina Nusantara; serta
- Magister Manajemen, Universitas Bina Nusantara.
- Currently pursuing a doctoral degree, Universitas Bina Nusantara; and
- Master of Management, Universitas Bina Nusantara.



Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment

Surat Keputusan Direksi No. SK/063/DIROP/ XI/22, tanggal 28 November 2022.

Board of Directors' Decision Letter No. SK/063/DIROP/XI/22, dated November 28, 2022.



Pengalaman Kerja Work Experience

- Direktur Human Resources PT Antam Tbk (2018-2021);
- Chief Administration Officer PT Trakindo Utama (2014-2018);
- Chief Human Resources Officer PT Astra Aviva (2014-2018);
- Head of Human Resources PT Bank Permata Tbk (2008-2014);
- Konsultan Mercer (2004-2008); serta
- Konsultan PricewaterhouseCoopers (1996-2004).
- Human Resources Director at PT Antam Tbk (2018-2021);
- Chief Administration Officer at PT Trakindo Utama (2014-2018);
- Chief Human Resources Officer at PT Astra Aviva (2014-2018);
- Head of Human Resources at PT Bank Permata Tbk (2008-2014);
- Consultant at Mercer (2004-2008); and
- Consultant at PricewaterhouseCoopers (1996-2004).



Michael Tactria
Chief Technology Officer



Kewarganegaraan
Nationality

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



Usia
Age

48 tahun
48 years old



Domisili
Domicile

Jakarta



Riwayat Pendidikan
Educational Background

- Doktoral *Research Management – Strategic Management*, Bina Nusantara Business School, Jakarta;
- Magister Manajemen, Finansial & Investasi dan Teknologi Informasi (*dual major*), Universitas Bina Nusantara, Jakarta; serta
- Sarjana Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan, Jawa Barat.
- Doctoral in Research Management - Strategic Management, Bina Nusantara Business School, Jakarta;
- Master of Management, Finance & Investment and Information Technology (*dual major*), Universitas Bina Nusantara, Jakarta; and
- Bachelor of Architecture, Universitas Katolik Parahyangan, West Java.



Dasar Hukum Penunjukan
Legal Basis of Appointment

Surat Keputusan Direksi No. SK/109/DIROP/XII/23 tanggal 29 Desember 2023.

Board of Directors' Decision Letter No. SK/109/DIROP/XII/23 dated December 29, 2023.



Pengalaman Kerja
Work Experience

- *Information Technology Deputy Division Head* PT Sedaya Multi Investama (2023);
- *Information Technology Group Head* PT Bank Sinarmas Tbk (2017-2023);
- *Strategic Performance Management Division Head and Head of Task Force Enterprise Data Warehouse* PT Bank Sinarmas Tbk (2015-2017);
- *Eagle Team Transformation Project, McKinsey Seconded* PT Bank Sinarmas Tbk (2013-2015);
- *IT System Engineering Division Head* PT Bank Sinarmas Tbk (2011-2013); serta
- *System Engineering and IT Services Division Head* PT Bank Sinarmas Tbk (2008-2011).
- Information Technology Deputy Division Head at PT Sedaya Multi Investama (2023);
- Information Technology Group Head at PT Bank Sinarmas Tbk (2017-2023);
- Strategic Performance Management Division Head and Head of Task Force of Enterprise Data Warehouse at PT Bank Sinarmas Tbk (2015-2017);
- Eagle Team Transformation Project, McKinsey Seconded at PT Bank Sinarmas Tbk (2013-2015);
- IT System Engineering Division Head at PT Bank Sinarmas Tbk (2011-2013); and
- System Engineering and IT Services Division Head at PT Bank Sinarmas Tbk (2008-2011).



Angela Lew Dermawan
Chief Digital Business Officer



Kewarganegaraan
Nationality

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



Usia
Age

49 tahun
49 years old



Domisili
Domicile

Jakarta



Riwayat Pendidikan
Educational Background

Sarjana Ekonomi, Universitas San Fransisco California.
Bachelor of Economics, University of San Fransisco, California.



Dasar Hukum Penunjukan
Legal Basis of Appointment

Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta
No. SK/011/DIROP/II/23 tanggal 20 Februari 2023.
Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta
No. SK/011/DIROP/II/23 dated February 20, 2023.



Pengalaman Kerja
Work Experience

- Head of Consumer Lending GOTO Financial (2019-2023);
- Consumer Lending Business Incubation - Digital Dkatalis (2018-2019);
- Executive Vice President - Business Incubation - Digital PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2017-2018);
- Direktur PT Valdo Solusi Integra (2012-2017);
- Senior Vice President - Head of Consumer Asset HSBC (2010-2011);
- Senior Vice President - Unsecured Lending Business Group Head PT Bank Internasional Indonesia (2007-2010); serta
- Senior Vice President - Consumer Risk Management Group Head PT Bank Internasional Indonesia (2005-2007).
- Head of Consumer Lending at GOTO Financial (2019-2023);
- Consumer Lending Business Incubation - Digital at Dkatalis (2018-2019);
- Executive Vice President - Business Incubation - Digital at PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2017-2018);
- Director at PT Valdo Solusi Integra (2012 -2017);
- Senior Vice President - Head of Consumer Asset at HSBC (2010-2011);
- Senior Vice President - Unsecured Lending Business Group Head at PT Bank Internasional Indonesia (2007-2010); and
- Senior Vice President - Consumer Risk Management Group Head at PT Bank Internasional Indonesia (2005-2007).



Lie Njoek Lan

Chief Legal and Corporate Secretary



**Kewarganegaraan
Nationality**

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



**Usia
Age**

57 tahun
57 years old



**Domisili
Domicile**

Jakarta



**Riwayat Pendidikan
Educational Background**

Sarjana Ekonomi, STIE Wiyatamandala.
Bachelor of Economics, STIE Wiyatamandala.



**Dasar Hukum Penunjukan
Legal Basis of Appointment**

Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/071/DIROP/IX/23 tanggal 29 September 2023.
Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/071/DIROP/IX/23 dated September 29, 2023.



**Pengalaman Kerja
Work Experience**

- Direktur PT Bank Jasa Jakarta (2018-2023);
- Sekretaris Muda, Sekretaris Direktur, *Corporate Secretary*, Biro Direksi, Kepala Divisi Personalia PT Bank Jasa Jakarta (1988-2018);
- Sekretaris Perusahaan PT Tritama Upaya Sakti (1987-1988); serta
- Sekretaris *Marketing Manager* PT Central SPS (1985-1987).
- Director at PT Bank Jasa Jakarta (2018 – 2023);
- Junior Secretary, Secretary to Director, Corporate Secretary, Bureau of Directors, Human Resources Division Head at PT Bank Jasa Jakarta (1988 – 2018);
- Corporate Secretary at PT Tritama Upaya Sakti (1987 – 1988); and
- Marketing Manager Secretary at PT Central SPS (1985 – 1987).



Williem Rudy

Chief Risk Officer



**Kewarganegaraan
Nationality**

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen



**Usia
Age**

48 tahun
48 years old



**Domisili
Domicile**

Jakarta



**Riwayat Pendidikan
Educational Background**

Sarjana Administrasi Bisnis, Universitas Oregon.
Bachelor Degree in Business Administration, University of Oregon.



**Dasar Hukum Penunjukan
Legal Basis of Appointment**

Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/052/P&C/V/24 tanggal 31 Mei 2024.
Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/052/P&C/V/24 dated May 31, 2024.



**Pengalaman Kerja
Work Experience**

- *Senior Vice President - Group Head Consumer Credit Risk and Analytics* PT Bank Mandiri Tbk (2015-2023);
- *Vice President - Head of Consumer Credit, Risk Management* PT Bank CIMB Niaga Tbk (2006-2015);
- Manajer Risiko, Manajemen Risiko GE Money Indonesia (2004-2006);
- *Business Data Analyst, Supply Chain Management* Hughes Network (2002-2003); serta
- *Derivatives and Stock Analyst* Charles Schwab (1999-2001).
- Senior Vice President - Group Head of Consumer Credit Risk and Analytics at PT Bank Mandiri Tbk (2015-2023);
- Vice President - Head of Consumer Credit, Risk Management at PT Bank CIMB Niaga Tbk (2006-2015);
- Risk Manager, Risk Management at GE Money Indonesia (2004 – 2006);
- Business Data Analyst, Supply Chain Management at Hughes Network (2002-2003); and
- Derivatives and Stock Analyst at Charles Schwab (1999-2001).

No	Nama Names	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Pendidikan Terakhir Last Education	Umur Age	Kewarganegaraan Nationality
1.	Adi Purnomo	Kepala <i>Financial Controller</i> Head of Financial Controller	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/105/DIROP/XII/22 tanggal 15 Desember 2022 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/105/DIROP/XII/22 dated December 15, 2022	Sarjana Ekonomi, Universitas Tarumanagara Bachelor of Economics, Universitas Tarumanagara	39 Tahun 39 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
2.	Adrian W. Soewardjo	Kepala Operasional Digital Head of Digital Operations	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/104/DIROP/XII/22 tanggal 15 Desember 2022 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/104/DIROP/XII/22 dated December 15, 2022	Magister <i>Information Technology</i> , Monash University Magister of Information Technology, Monash University	50 Tahun 50 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
3.	Agung Nugroho	Kepala <i>Credit Risk</i> Head of Credit Risk	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/077/P&C/VII/24 tanggal 1 Juli 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/077/P&C/VII/24 dated July 1, 2024	Sarjana Komputer, Universitas Bina Nusantara Bachelor of Computer Science, Universitas Bina Nusantara	48 Tahun 48 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
4.	Andreas Valentino	Kepala <i>API & Integration</i> Head of API & Integration	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/070/P&C/VI/24 tanggal 28 Juni 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/070/P&C/VI/24 dated June 28, 2024	Sarjana Komputer, Universitas Bina Nusantara Bachelor of Computer Science, Universitas Bina Nusantara	38 Tahun 38 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
5.	Antonius M. George Surya	Kepala Satuan Kerja Audit intern (SKAI) Head of Internal Audit Unit (SKAI)	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/027/DIROP/IV/23 tanggal 18 April 2023 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/027/DIROP/IV/23 dated April 18, 2023	Sarjana Ekonomi, Universitas Tarumanagara. Bachelor of Economics, Universitas Tarumanagara	37 Tahun 37 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
6.	Bobby Saputra	Kepala <i>Treasury and Integrated Data Management</i> Head of Treasury and Integrated Data Management	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/045/P&C/V/24 tanggal 02 Mei 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/045/P&C/V/24 dated May 2, 2024	Magister Manajemen, Universitas Bina Nusantara Master of Management, Universitas Bina Nusantara	42 Tahun 42 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
7.	Brahnda Adley Eleazar	Kepala <i>Cybersecurity</i> Head of Cybersecurity	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/069/P&C/VI/24 tanggal 27 Juni 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/069/P&C/VI/24 dated June 27, 2024	Sarjana Teknologi Informasi, Universitas Pelita Harapan Bachelor of Information Technology, Universitas Pelita Harapan	43 Tahun 43 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen

No	Nama Names	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Pendidikan Terakhir Last Education	Umur Age	Kewarganegaraan Nationality
8.	Brian Dimas Histiano	Kepala <i>Digital Product</i> Head of Digital Product	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/081/P&C/VII/24 tanggal 1 Juli 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/081/P&C/VII/24 dated July 1, 2024	Sarjana Manajemen, Universitas Gajah Mada Bachelor of Management, Universitas Gajah Mada	38 Tahun 38 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
9.	Budi Widyadi	Kepala Bisnis <i>Relationship Banking</i> Head of Relationship Banking Business	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/062/DIROP/IX/23 tanggal 4 September 2023 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/062/DIROP/IX/23 dated September 4, 2023	Magister Manajemen, Universitas Indonesia. Master of Management, Universitas Indonesia.	48 Tahun 48 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
10.	Kusuma Adi Tarigan	Kepala <i>AML CFT</i> Head of AML CFT	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/012/DIROP/II/23 tanggal 28 Februari 2023 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/012/DIROP/II/23 dated February 28, 2023	Magister Administrasi Bisnis, Universitas Gajah Mada Master of Business Administration, Universitas Gajah Mada	45 Tahun 45 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
11.	Lindarwita	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan Head of Compliance Work Unit	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/055/DIROP/XI/22 tanggal 7 November 2022 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/055/DIROP/XI/22 dated November 7, 2022	Magister Administrasi Bisnis, Massey University New Zealand Master of Business Administration, Massey University, New Zealand	43 Tahun 43 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
12.	Marcella	Kepala <i>Go To Market</i> Head of Go To Market	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/080/P&C/VII/24 tanggal 1 Juli 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/080/P&C/VII/24 dated July 1, 2024	Sarjana Manajemen, Purdue University Bachelor of Management, Purdue University	45 Tahun 45 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
13.	Mariana Jusrin	Kepala Kredit Head of Credit	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/110/P&C/VIII/24 tanggal 30 Agustus 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/110/P&C/VIII/24 dated August 30, 2024	Sarjana Ekonomi, Universitas Tarumanegara Bachelor of Economics, Universitas Tarumanegara	45 tahun 45 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
14.	Maria Widjaja	<i>Lead, Financial Planning and Analysis</i> Lead, Financial Planning and Analysis	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/046/P&C/V/24 tanggal 2 Mei 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/046/P&C/V/24 dated May 2, 2024	Sarjana Akuntansi dan Keuangan, San Fransisco University Bachelor of Accounting and Finance, San Francisco University	40 tahun 40 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen

No	Nama Names	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Pendidikan Terakhir Last Education	Umur Age	Kewarganegaraan Nationality
15.	Martinus Bunadi	Kepala <i>Operational Risk</i> Head of <i>Operational Risk</i>	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/079/P&C/VII/24 tanggal 1 Juli 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/079/P&C/VII/24 dated July 1, 2024	Magister Administrasi dan Manajemen, Universitas Tarumanegara Master of Administration and Management, Universitas Tarumanegara	43 tahun 43 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
16.	Rajalumayung	Kepala <i>Technology Risk & Information Security</i> Head of Technology Risk & Information Security	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/078/P&C/VII/24 tanggal 1 Juli 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/078/P&C/VII/24 dated July 1, 2024	Sarjana Teknik dan Sistem Informasi, STT Telkom Bachelor of Engineering and Information System, STT Telkom	47 tahun 47 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
17.	Sutisna	Kepala <i>Application Management</i> Head of Application Management	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/068/P&C/VI/24 tanggal 27 Juni 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/068/P&C/VI/24 dated June 27, 2024	Sarjana Fisika, Universitas Indonesia Bachelor of Physics, Universitas Indonesia	45 tahun 45 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
18.	Wisnu Purnama Aji	Kepala Strategi dan PMO Head of Strategy and PMO	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/083/P&C/VII/24 tanggal 1 Juli 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/083/P&C/VII/24 dated July 1, 2024	• Magister Manajemen, Universitas Trisakti. • CFA Charterholder. • Pemegang designasi <i>Financial Risk Manager</i>. • Master of Management, Universitas Trisakti. • CFA Charterholder. • Financial Risk Manager designation holder.	42 Tahun 42 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
19.	Yoana Fransiska Dwiwijayanti P.	Kepala <i>Corporate Planning and Ecosystem Value Chain</i> Head of Corporate Planning and Ecosystem Value Chain	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/084/P&C/VII/24 tanggal 1 Juli 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/084/P&C/VII/24 dated July 1, 2024	Magister Bisnis Ekonomi, Universitas Katolik Atma Jaya Master of Business Economics, Universitas Katolik Atma Jaya	42 tahun 42 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
20.	Yohanes Widjaja	Kepala <i>Finance Performance RB</i> Head of Finance Performance RB	Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/047/P&C/V/24 tanggal 2 Mei 2024 Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/047/P&C/V/24 dated May 2, 2024	Sarjana Ekonomi, STIE Wiyatamandala Bachelor of Economics, STIE Wiyatamandala	48 Tahun 48 Years Old	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen

Komposisi Pemegang Saham [POJK51-C.3]

Shareholders' Composition

Uraian Description	Kepemilikan Saham Awal Tahun Shareholding at the Beginning of the Year			Kepemilikan Saham Akhir Tahun Shareholding at the End of the Year		
	Jumlah Saham (Lembar Saham) Shares (Shares)	Nilai Saham (jutaan Rupiah) Share Value (million Rupiah)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares (Shares)	Nilai Saham (jutaan Rupiah) Share Value (million Rupiah)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
Kepemilikan >5% / Ownership >5%						
Welab Sky Limited	1.138.088	1.138.088	49,56	1.268.674	1.268.674	49,61
PT Sedaya Multi Investama	1.138.088	1.138.088	49,56	1.268.674	1.268.674	49,61
Kepemilikan <5% / Ownership <5%						
PT Widya Raharja Dharma	20.000	20.000	0,88	20.000	20.000	0,78
Total	2.296.176	2.296.176	100,00	2.557.348	2.557.348	100,00

Komposisi Pemegang Saham Berdasarkan Status Kepemilikan

Shareholders Composition by Ownership Status

Uraian Description	Kepemilikan Saham Awal Tahun Shareholding at the Beginning of the Year			Kepemilikan Saham Akhir Tahun Shareholding at the End of the Year		
	Jumlah Saham (Lembar Saham) Shares (Shares)	Nilai Saham (jutaan Rupiah) Share Value (million Rupiah)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares (Shares)	Nilai Saham (jutaan Rupiah) Share Value (million Rupiah)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
Pemegang Saham Lokal / Local Shareholders						
Perorangan / Individuals	-	-	-	-	-	-
Institusi / Institutions	1.158.088	1.158.088	50,44	1.288.674	1.288.674	50,39
Pemegang Saham Asing / Foreign Shareholders						
Perorangan / Individuals	-	-	-	-	-	-
Institusi / Institutions	1.138.088	1.138.088	49,56	1.268.674	1.268.674	49,61
Total	2.296.176	2.296.176	100,00	2.557.348	2.557.348	100,00

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

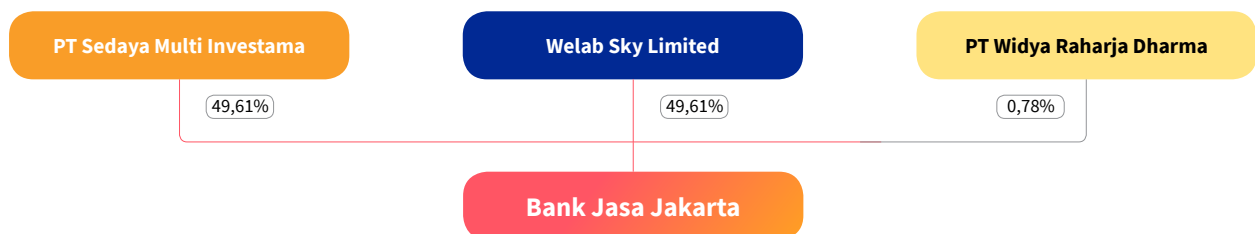
Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Secara Langsung Direct Ownership	
		Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares (Share Sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
Dewan Komisaris / Board of Commissioners			
Suparno Djasmin	Presiden Komisaris / President Commissioner	N/A	N/A
Leung Ernest Chun Man	Komisaris / Commissioner	N/A	N/A

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Secara Langsung Direct Ownership	
		Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares (Share Sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
Ilya Avianti	Komisaris Independen / Independent Commissioner	N/A	N/A
Zulkifli Zaini	Komisaris Independen / Independent Commissioner	N/A	N/A
Direksi / Board of Directors			
Leonardo Koesmanto	Presiden Direktur / President Director	N/A	N/A
Handrie Wirawan	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	N/A	N/A
Emanuela Tanubrata	Direktur <i>Relationship Banking</i> / Relationship Banking Director	N/A	N/A
Leka Madiadipoera	Direktur Keuangan/Pjs. Direktur Kepatuhan / Finance Director/(Acting) Compliance Director	N/A	N/A

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Major and Controlling Shareholders



Keterangan / Description:

— Jalur Pengendali / Controlling Line

— Jalur Non-Pengendali / Non-Controlling Line

Struktur Grup Perusahaan

Company Group Structure

Sehubungan dengan tidak adanya Entitas Anak maupun Entitas Asosiasi, maka Bank tidak memiliki informasi terkait Struktur Grup Bank dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Due to the absence of Subsidiaries and Associates, the Bank does not have information related to the Bank's Group Structure in this Annual Report and Sustainability Report.

Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura

Subsidiaries, Associated Companies, and Joint Venture Companies

Sampai dengan 31 Desember 2024, Bank tidak memiliki Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura. Maka dari itu, Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini tidak memuat informasi berikut:

1. Nama Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura di mana perusahaan memiliki pengendalian bersama entitas;
2. Persentase kepemilikan saham;
3. Bidang usaha;
4. Total Aset;
5. Status operasi perusahaan tersebut; dan
6. Alamat Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura.

Until December 31, 2024, the Bank did not own any Subsidiaries, Associated Companies, and Joint Venture Companies. Therefore, this Annual Report and Sustainability Report does not contain the following information:

1. Name of Subsidiaries, Associated Companies, and Joint Venture companies over which the Company has joint control;
2. Percentage of shareholding;
3. Line of business;
4. Total assets;
5. Operating status of the company; and
6. Address of subsidiaries, Associated companies, and Venture companies.

Akuntan Publik Public Accountant

Nama Kantor Akuntan Publik Name of Public Accounting Firm	Alamat Kantor Akuntan Publik Address of Public Accounting Firm	Nama Akuntan Publik Name of Public Accountant	Periode Penugasan Assignment Period	Jasa Services	Biaya Fees (Rp)
Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (Anggota firma dari PricewaterhouseCooper (PwC) Global Network)	WTC 3 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia	Tjhin Silawati, SE	2024	Mengaudit Laporan Keuangan untuk tahun buku 2024 Auditing the Financial Statements for the 2024 financial year	1.590.000.000
Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (Member firm of the PricewaterhouseCooper (PwC) Global Network)		Subianto	2024	Assessment Pelindungan Data Pribadi (PDP) Personal Data Protection (PDP) Assessment	150.000.000

Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions and/or Professions

Sebagai perusahaan tertutup, Bank tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak melakukan penerbitan efek yang diperdagangkan di pasar modal. Oleh karena itu, Bank tidak memiliki Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal seperti yang umumnya terdapat pada perusahaan terbuka. Namun, dalam menjalankan operasionalnya, Bank tetap berkoordinasi dengan berbagai lembaga keuangan dan otoritas pengatur (*regulator*) terkait sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku.

As a private company, the Bank is not listed on Indonesia Stock Exchange and does not issue securities traded on the capital market. Therefore, the Bank does not have Capital Market Supporting Institutions and/or Professions as generally found in public companies. However, in carrying out its operations, the Bank coordinates with various financial institutions and regulatory authorities in accordance with applicable banking regulations.

Keanggotaan Asosiasi [POJK51-C.5] Membership in Association

Hingga akhir tahun 2024, Bank terdaftar dalam keanggotaan asosiasi berikut:

Until the end of 2024, the Bank was a member of the following associations:

Asosiasi Association	Posisi Position
Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS) / Association of National Banks in Indonesia	Anggota / Member
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) / Indonesian Payment Systems Association	Anggota / Member
Ikatan Bankir Indonesia (IBI) / Indonesian Bankers Association	Anggota / Member
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) / Banking Compliance Director Communication Forum	Anggota / Member
Banker Association for Risk Management (BARa)	Anggota / Member
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK) / Alternative Dispute Resolution Agencies in Financial Services Sector	Anggota / Member
Association Cambiste Internationale - Financial Market Association Indonesia (ACI-FMA Indonesia)	Anggota / Member
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP) / Banking Operations Director Communication Forum	Anggota / Member

Informasi pada Situs Web Bank Information on the Bank's Website

Seluruh informasi mengenai Bank dapat diakses oleh pemangku kepentingan melalui situs web resmi di www.bjj.co.id. Situs web ini terdiri dari halaman “Homepage”; halaman “Tentang Kami” yang memuat Profil Perusahaan, Visi & Misi, Struktur Organisasi, Manajemen, Penghargaan, serta Tata Kelola; halaman “Produk dan Jasa” yang mencakup berbagai produk dan layanan Bank; halaman “Laporan” yang menyajikan Laporan Keuangan, GCG, Laporan Tahunan, Laporan Perusahaan Induk, Laporan Publikasi Bulanan, Laporan Informasi Kuantitatif Ekspose Risiko dan Permodalan, serta Laporan *Leverage* dan *Liquidity Coverage Ratio*; halaman “Info” untuk berita terkini; halaman “Suku Bunga” yang menjelaskan suku bunga terkini; serta halaman “Hubungi Kami” untuk layanan informasi, lokasi kantor cabang pembantu, dan pengaduan. Khusus untuk layanan digital perbankan Bank, informasi juga dapat diakses oleh pemangku kepentingan melalui situs web di www.banksaqu.co.id.

All information about the Bank can be accessed by stakeholders through the official website at www.bjj.co.id. The website consists of “Homepage” page; “About Us” page, which contains the Company Profile, Vision & Mission, Organizational Structure, Management, Awards, and Governance; “Products and Services” page, which covers the Bank’s various products and services; “Reports” page that presents Financial Statements, GCG, Annual Reports, Parent Company Reports, Monthly Publication Reports, Quantitative Risk Exposure, and Capital Information Reports, as well as Leverage and Liquidity Coverage Ratio Reports; “Info” page for the latest news; “Interest Rates” page that explains the latest interest rates; and “Contact Us” page for information services, sub-branch locations, and complaints. Specifically for the Bank’s digital banking services, information can also be accessed by stakeholders through the website at www.banksaqu.co.id.

Wilayah Operasional dan Jaringan [POJK51-C.3] Operational and Network Areas

Kantor Pusat Head Office

Bank Jasa Jakarta

Jl. Tiang Bendera III No. 26-32
Jakarta 11230
T: (021) 6902 611
F: (021) 6902 619

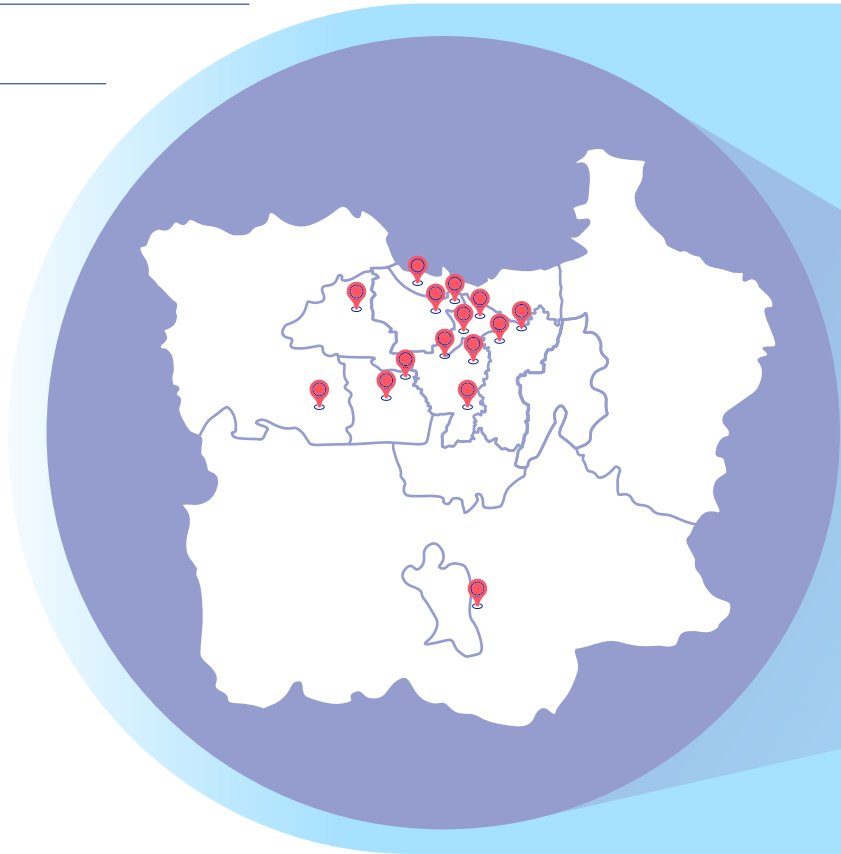
Perluasan Kantor Pusat Head Office Expansion

Menara Astra lantai 36

Jl. Jenderal Sudirman No. Kav.5-6
Jakarta Pusat 10220

Training Centre

Jl. Tiang Bendera IV No. 15
Jakarta 11230



Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sub Branch Offices

KCP Mangga Dua

Komplek Pertokoan Mangga Dua
Blok C4 No. 2
Jakarta 14430
T: (021) 6011 401
F: (021) 6120 335

KCP Tanah Abang

Pertokoan Tanah Abang Bukit Blok D/17
Jl. KH. Fachrudin No. 36
Jakarta 10250
T: (021) 3156 608
F: (021) 3156 925

KCP Glodok Plaza

Pertokoan Glodok Plaza Blok H No. 37-38
Jakarta 11180
T: (021) 6280 202
F: (021) 6280 203

KCP Kelapa Gading

Jl. Raya Boulevard Barat Blok LC7 No. 46
Kelapa Gading Barat
Jakarta 14240
T: (021) 4529 050
F: (021) 4529 459

KCP Fatmawati

Pertokoan Duta Mas Blok A1 No. 6
Jl. RS. Fatmawati No. 39
Jakarta 12150
T: (021) 7210 560
F: (021) 7210 562

KCP Gajah Mada

Gajah Mada No. 27 E-F
Jakarta 11140
T: (021) 6332 668
F: (021) 6332 659

KCP Kebun Jeruk

Komplek Sastra Graha No. 6
Jl. Raya Perjuangan Kav. 21
Jakarta 11530
T: (021) 5329 511
F: (021) 5329 512

KCP BSD

Ruko Golden Boulevard Blok B No. 1 & 2
Jl. Pahlawan Seribu
Tangerang 15322
T: (021) 5376 999
F: (021) 5315 1899

KCP Bandara Benda Permai

Komplek Pergudangan Bandara Benda Permai
Jl. Raya Perancis No. 68, Benda
Tangerang 15125
T: (021) 5591 1178
F: (021) 5591 1176



Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sub Branch Offices

KCP Matraman

Komplek Mitra Matraman Blok A1 No. 11-12
Jl. Matraman Raya No. 148
Jakarta 13140
T: (021) 8591 8033
F: (021) 8591 8032

KCP Cimone

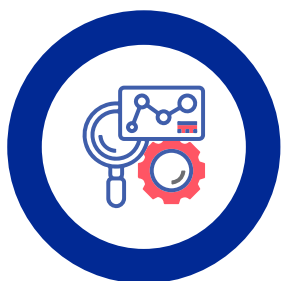
Jl. Raya Merdeka No. 53 & 55 Cimone
Tangerang 15114
T: (021) 5577 0145
F: (021) 5577 0143

KCP Muara Karang

Muara Karang Raya No. 8 Blok CC 5 S
Jakarta 14450
T: (021) 6626 677
F: (021) 6626 611

KCP Sentul

Lobby Gedung SICC
Jl. Jenderal Sudirman, Sentul City
Bogor 16810
T: (021) 8795 0628
F: (021) 8795 0726



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion
and Analysis



Tinjauan Perekonomian Global dan Nasional

Global and National Economic Overview

Sepanjang tahun 2024, Bank Jasa Jakarta secara proaktif merespons dinamika pasar dan tantangan makroekonomi dengan tetap fokus pada penguatan strategi bisnis *Relationship Banking* dan Layanan Digital Bank Saqu. Bank juga terus memperkuat kolaborasi dengan mitra strategis untuk memaksimalkan sinergi. Sejalan dengan strategi yang telah diterapkan sebelumnya, Bank menyatukan visi antara pengembangan *Relationship Banking* dan Layanan Digital untuk memperkuat fondasi bisnis inti serta menjaga daya saing di tengah pasar yang semakin kompetitif.

Pada tahun 2024, perekonomian global mengalami tekanan yang cukup signifikan akibat berbagai faktor geopolitik dan ekonomi, yang menciptakan ketidakpastian di pasar keuangan dan arus perdagangan dunia. Berlanjutnya konflik geopolitik, termasuk Israel-Hamas dan Rusia-Ukraina, telah memperburuk stabilitas global, sementara perang dagang yang semakin intensif antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok menimbulkan disrupsi pada rantai pasok dan menghambat pemulihan ekonomi dunia. Sebagai akibatnya, International Monetary Fund (IMF) memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2024 melambat menjadi 3,20% dibandingkan pada 2023 sebesar 3,30% dan diproyeksikan sedikit meningkat di level 3,30% pada 2025 dan 2026.

Perkembangan geopolitik tersebut juga berdampak signifikan terhadap kebijakan moneter bank-bank sentral dan pasar keuangan internasional. Penurunan inflasi global yang mulai terjadi pada triwulan III tahun 2024 mendorong penurunan suku bunga pada sejumlah bank sentral, termasuk The Fed, yang sebelumnya mempertahankan suku bunga tinggi untuk mengendalikan inflasi, mulai melakukan penyesuaian dengan menurunkan suku bunga sebanyak 3 kali pada 2024. Hal ini diikuti oleh Bank Indonesia yang pada awalnya menaikkan suku bunga acuan dari 6,00% menjadi 6,25%, sebelum akhirnya menurunkannya menjadi 5,75% pada Desember 2024. Perubahan kebijakan ini bertujuan untuk merespons tren perlambatan inflasi global serta menjaga stabilitas sistem keuangan di tengah fluktuasi nilai tukar. Ke depannya, penurunan *Fed Fund Rate* (FFR) dan suku bunga kebijakan moneter bank-bank sentral diperkirakan akan lebih rendah.

Ketidakpastian kondisi perekonomian global tersebut menyebabkan nilai tukar dolar AS yang cenderung menguat memberikan tekanan terhadap mata uang negara berkembang, termasuk Rupiah. Berdasarkan data Bank Indonesia, nilai tukar Rupiah yang pada akhir tahun 2023 berada di kisaran Rp15.500,-/USD melemah hingga sekitar Rp16.102,-/USD

Bank Jasa Jakarta remained focus on strengthening its Relationship Banking business and Bank Saqu Digital Services in order to proactively respond to market dynamics and macroeconomics challenges throughout 2024. Collaboration with strategic partners was also pursued, aiming to maximise synergy. The Bank integrated the vision of developing Relationship Banking and Digital Services, as aligned with its previously implemented strategies, to build further its core business foundation and maintain its competitiveness amidst the highly competitive market.

In 2024, the global economy faced significant pressure due to various geopolitical and economic factors, creating uncertainty in financial markets and global trade flows. Ongoing geopolitical conflicts, including the Israel-Hamas and Russia-Ukraine, worsened global stability, while the escalating trade war between the United States (US) and China caused disruptions in supply chains and hindered global economic recovery. As a result, International Monetary Fund (IMF) forecasted the global economic growth in 2024 to slow down to 3.20%, compared to that of 2023 at 3.30%, with projections to slightly increase at 3.30% in 2025 and 2026.

These geopolitical developments also significantly impacted the monetary policies of central banks and international financial markets. The decline in global inflation that began in the third quarter of 2024 prompted interest rate reductions at a number of central banks, including The Fed, which previously maintained high interest rates to control inflation, began to make adjustments by lowering interest rates thrice in 2024. This was followed by Bank Indonesia, which initially raised the benchmark interest rate from 6.00% to 6.25% before eventually lowering it to 5.75% in December 2024. These policy changes aimed to respond to the slowdown in global inflation and maintain financial system stability amid fluctuating exchange rates. In the future, the decline in the Fed Fund Rate (FFR) and central banks' monetary policy rates are expected to be lower.

The uncertainty surrounding the global economic conditions led to a strengthening of US dollar, which exerted pressure on the currencies of developing countries, including Rupiah. In accordance to Bank Indonesia's data, the Rupiah's exchange rate which stood around Rp15,500/USD at the end of 2023 weakened to approximately Rp16,102/USD by the end

pada akhir Desember 2024. Nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi sebesar 4,34% (*point-to-point*) dan 3,74% (rata-rata) dibandingkan tahun 2023. Meskipun begitu, pelemahan Rupiah ini lebih moderat dibandingkan dengan mata uang di negara berkembang lainnya.

Di tengah ketidakpastian global yang berlanjut, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang kuat, meskipun mengalami sedikit perlambatan. Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,03% YoY, lebih rendah dibandingkan dengan 5,05% YoY pada tahun 2023. Namun demikian, capaian ini tetap mencerminkan fundamental ekonomi yang solid, didukung oleh permintaan domestik yang stabil, investasi yang berkelanjutan, serta ekspansi sektor jasa dan manufaktur, meskipun terdapat peningkatan dari sisi impor terutama bahan kimia, bahan mentah, dan lainnya.

Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan potensi tekanan terhadap daya beli masyarakat. Inflasi yang tetap terkendali di level 1,57% YoY pada Desember 2024 (rata-rata 2,30% sepanjang tahun 2024) masih berada dalam rentang target Bank Indonesia (2,5% $\pm$ 1%). Namun, tingkat inflasi yang relatif rendah secara konsisten ini juga mencerminkan adanya indikasi pelemahan konsumsi masyarakat. Indikasi tersebut juga diperkuat dengan turunnya penjualan mobil sebesar 13,83% YoY (Gaikindo), penurunan saldo nasabah dibawah Rp2 miliar (LPS), penurunan populasi kelas menengah dan meningkatnya proporsi populasi *aspiring middle class* dan *vulnerable*.

of December 2024. The Rupiah's exchange rate depreciated by 4.34% (*point-to-point*) and 3.74% (average) compared to 2023. However, this depreciation of Rupiah was more moderate compared to currencies in other developing countries.

Amid continued global uncertainty, Indonesia's economy demonstrated strong resilience, despite a slight slowdown. In 2024, Indonesian economy grew by 5.03% YoY, lower than the 5.05% YoY growth recorded in 2023. Nevertheless, this achievement reflects solid economic fundamentals, supported by stable domestic demand, sustained investment, and expansion in the services and manufacturing sectors, despite the increase in imports, particularly for chemicals, raw materials, and others.

However, several indicators point to potential pressures on public purchasing power. Inflation remained under control at 1.57% YoY in December 2024 (with an average of 2.30% throughout 2024), still within the target range set by Bank Indonesia (2.5% $\pm$ 1%). However, the consistently low inflation rate also reflects indications of weakening public consumption. These indications are further corroborated by a decline in car sales of 13.83% YoY (Gaikindo), a reduction in the number of customers with balances under Rp2 billion (LPS), a shrinking middle-class population, and an increase in the proportion of the aspiring middle-class and vulnerable populations.

Tinjauan Umum Kondisi Industri Perbankan

General Overview of Banking Industry Conditions

Sektor perbankan Indonesia tetap menunjukkan fundamental yang solid pada tahun 2024. Berdasarkan data Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2024 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, pertumbuhan kredit mencapai 10,39% YoY, meskipun pertumbuhan kredit UMKM masih relatif moderat di 3,37% YoY. Kualitas aset tetap terjaga, dengan rasio *non-performing loans* (NPL) di 2,19% bruto dan 0,75% neto. Namun, pengelolaan likuiditas tetap menjadi perhatian utama, sebagaimana ditunjukkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang relatif terbatas sebesar 4,48% YoY, mencerminkan persaingan yang ketat dalam penghimpunan dana. Meskipun rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga (AL/DPK) perbankan masih memadai sebesar 25,59% dan rasio *loan to deposit* (LDR)

The Indonesian banking sector continued to demonstrate solid fundamentals in 2024. The 2024 Indonesian Economic Report of Bank Indonesia stated that loan growth reached 10.39% YoY, although MSMEs loan growth remained relatively moderate at 3.37% YoY. The asset quality remained well-maintained, with a non-performing loan (NPL) ratio of 2.19% gross and 0.75% net. However, liquidity management remained a key concern, as indicated by the relatively limited growth in third-party funds (TPF) of 4.48% YoY, reflecting intense competition in fund collection. Although the ratio of liquid assets to third-party funds (AL/TPF) of banks remained adequate at 25.59% and the loan-to-deposit ratio (LDR) stood relatively high at 88.57%. In 2025, the loan growth

yang cukup tinggi sebesar 88,57%. Di tahun 2025, pertumbuhan kredit diproyeksikan mencapai sekitar 11-13% YoY yang didukung oleh meningkatnya permintaan seiring dengan proyeksi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Transaksi ekonomi dan keuangan digital juga terus menunjukkan perkembangan yang positif, yang dapat terlihat dari peningkatan volume transaksi BI-FAST yang mencapai 50,30% YoY, transaksi menggunakan aplikasi *mobile* tumbuh sebesar 29,60% YoY, transaksi Uang Elektronik tumbuh sebesar 19,20% YoY dan transaksi QRIS yang meningkat signifikan sebesar 159,40% YoY dengan pengguna mencapai 55,4 juta dan *merchant* sebanyak 35,9 juta. Di sisi lain, transaksi menggunakan kartu ATM mengalami penurunan sebesar 16,40% YoY yang mengindikasikan pola transaksi nasabah yang beralih ke digital.

Secara keseluruhan, sinergi antara Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam mendorong transformasi digital serta meningkatkan kapasitas perbankan telah membawa dampak positif terhadap stabilitas dan pertumbuhan industri keuangan di Indonesia. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan transaksi keuangan digital, adopsi teknologi yang makin luas, penetrasi internet yang semakin dalam, serta preferensi masyarakat terhadap layanan digital. Regulasi yang mendukung literasi dan inklusi keuangan, serta ekosistem digital yang aman, juga menjadi faktor pendorong utama.

is projected to reach approximately 11-13% YoY, supported by rising demand in line with the projected growth of the Indonesian economy.

Digital economic and financial transactions also continued to show positive development, as evidenced by an increase in BI-FAST transaction volume of 50.30% YoY, growth in transactions via mobile applications of 29.60% YoY, increase in Electronic Money transactions of 19.20% YoY, and QRIS transactions which increased significantly by 159.40% YoY with 55.4 million users and 35.9 million merchants. On the other hand, transactions using ATM cards decreased by 16.40% YoY, indicating customers' switching pattern to digital transactions.

In general, the synergy between Bank Indonesia and Financial Services Authority in promoting digital transformation and enhancing banking capacity brought a positive impact on the stability and growth of the financial industry in Indonesia. This growth has been driven by an increase in digital financial transactions, broader technology adoption, deeper internet penetration, and a shift in consumer preferences towards digital services. Supportive regulations on financial literacy and inclusion, as well as a secure digital ecosystem, are also key drivers.

Tinjauan Kinerja per Segmen Usaha

Performance Overview by Business Segment

Bank membagi segmen usaha menjadi 2 lini bisnis, yaitu kredit dan dana. Hingga 31 Desember 2024, Bank telah melaksanakan kegiatan usaha di kedua lini tersebut.

Bisnis Kredit

Bank menyalurkan berbagai jenis kredit, antaranya Kredit Rekening Koran, Kredit Akseptasi, Kredit Persekot, Kredit Pemilikan Mobil, Kredit Pemilikan Rumah, Bank Garansi, Kredit *Indirect Financing* (*joint financing dan channeling*) dan Saku Kredit (pinjaman digital). Kredit ini diberikan kepada debiturperorangan maupun badan usaha sesuai target pasar yang telah ditentukan. Strategi bisnis kredit tahun 2024 mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

The Bank divides its business segments into 2 main lines, namely loans and funds. As of December 31, 2024, the Bank conducts business activities in both segments.

Loan Business

The Bank provides various types of loans, among others, Current Account Loans, Aksep Loans, *Persekot* Loans, Car Ownership Loans, Home Ownership Loans, Bank Guarantees, Indirect Financing Credit (*joint financing and channeling*), and Saku Kredit (digital loan). These loans are provided to individual debtors as well as business entities in line with the defined target market. The loan business strategy for 2024 includes the following steps:

1. Diversifikasi Produk Kredit Berbasis Segmen Pasar

a. Tujuan

Memenuhi kebutuhan spesifik nasabah perorangan dan badan usaha.

b. Aksi

- 1) Mengembangkan kredit kepemilikan rumah (“KPR”) dengan skema subsidi atau tenor fleksibel untuk target *first-time homebuyers*.
- 2) Memperluas Kredit Kepemilikan Mobil dengan kemitraan *dealer* untuk suku bunga kompetitif dan proses cepat.
- 3) Mengoptimalkan Bank Garansi untuk UMKM dengan persyaratan sederhana dan biaya rendah.
- 4) Meningkatkan penyaluran Kredit Rekening Koran dan Kredit Akseptasi untuk korporasi dengan layanan *end-to-end digital*.

c. Dampak

Meningkatkan pangsa pasar di segmen ritel, korporasi, dan UMKM.

2. Penguatan Kemitraan Strategis

a. Tujuan

Memperluas akses ke pasar baru melalui kolaborasi.

b. Aksi

- 1) Berkolaborasi dengan perusahaan *fintech* untuk layanan Kredit Mikro berbasis transaksi digital.
- 2) Kerja sama dengan *developer* properti untuk paket KPR eksklusif.

c. Dampak

Menjangkau nasabah non-tradisional dan meningkatkan volume penyaluran kredit.

3. Manajemen Risiko dan Kepatuhan

a. Tujuan

Meminimalkan kredit bermasalah (*non-performing loan*/“NPL”).

b. Aksi

- 1) Memperkuat sistem *early warning* untuk deteksi dini kredit berisiko.
- 2) Melakukan audit berkala terhadap portofolio kredit besar terutama 50 debitur inti.
- 3) Menyosialisasikan kebijakan anti-penipuan dan pelatihan SDM tentang analisis kredit berbasis risiko.

c. Dampak

Menjaga NPL di bawah 3% dan memastikan kepatuhan regulasi.

4. Program Loyalitas dan Edukasi Nasabah

a. Tujuan

Meningkatkan retensi dan pemahaman nasabah tentang produk kredit.

1. Diversification of Credit Products By Market Segments

a. Objective

To fulfill the specific needs of individual and business customers.

b. Actions

- 1) Developing home ownership credit (“KPR”) with a subsidy scheme or flexible tenor for first-time homebuyers.
- 2) Expanding Car Ownership Loans with dealer partnerships for competitive interest rates and fast processes.
- 3) Optimizing Bank Guarantees for MSMEs with simple requirements and low costs.
- 4) Increasing the distribution of Current Account Credit and Acceptance Credit for corporations with end-to-end digital services.

c. Impact

Increasing market share in the retail, corporate, and MSMEs segments.

2. Strengthening Strategic Partnerships

a. Objective

To expand access to new markets through collaboration.

b. Actions

- 1) Collaborating with fintech companies for digital transaction-based Micro Credit services.
- 2) Cooperating with property developers for exclusive KPR packages.

c. Impact

Reaching non-traditional customers and increasing credit distribution volume.

3. Risk Management and Compliance

a. Objective

To minimize non-performing loans (“NPL”).

b. Actions

- 1) Strengthening the early warning system for early detection of credit risks.
- 2) Conducting periodic audits of large credit portfolios, especially 50 core debtors.
- 3) Disseminating anti-fraud policies and HR training on risk-based credit analysis.

c. Impact

Maintaining NPL below 3% and ensuring regulatory compliance.

4. Customer Loyalty and Education Program

a. Objective

To increase customer retention and understanding of credit products.

b. Aksi

- 1) Menyelenggarakan *webinar* atau *workshop* tentang manajemen keuangan dan manfaat Bank Garansi bagi UMKM.
- 2) Menyediakan simulator kredit dan Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) di aplikasi bank untuk transparansi perhitungan angsuran.

c. Dampak

Meningkatkan kepercayaan nasabah dan mengurangi risiko gagal bayar.

5. Fokus pada Kredit Berkelanjutan

a. Tujuan

Mendukung agenda *environmental, social, dan governance* (“ESG”).

b. Aksi

- 1) Meningkatkan kredit hijau untuk proyek energi terbarukan atau bisnis ramah lingkungan.
- 2) Mengintegrasikan prinsip ESG dalam evaluasi kredit.

c. Dampak

Memperkuat citra bank sebagai institusi yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan strategi tersebut, Bank mengombinasikan inovasi produk, digitalisasi layanan, dan manajemen risiko yang ketat untuk memperluas penyaluran kredit di tahun 2024. Dengan fokus pada kebutuhan nasabah, kolaborasi strategis, dan prinsip keberlanjutan, bank memiliki tujuan untuk menjadi pemain utama di pasar kredit ritel dan usaha kecil menengah (“UKM”) sambil menjaga kualitas portofolio yang sehat.

Rincian *outstanding* segmen bisnis kredit untuk tahun 2024 dan 2023 diungkapkan sebagai berikut:

Outstanding Portofolio dan Porsi Segmen Bisnis Kredit
Outstanding Portfolio and Portion of the Loan Business Segment

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2024		2023		Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
	Nominal Nominal	Porsi Portion (%)	Nominal Nominal	Porsi Portion (%)	Nominal Nominal	(%)	
Modal Kerja	1.158.443	22,86	1.011.622	26,76	146.821	14,51	Working Capital
Investasi	1.299.554	25,65	1.444.377	38,20	(144.823)	(10,03)	Investment
Konsumsi	2.609.308	51,49	1.324.761	35,04	1.284.547	96,96	Consumer
Total Kredit	5.067.305	100,00	3.780.760	100,00	1.286.545	34,03	Total Loans

b. Actions

- 1) Organizing webinars or workshops on financial management and the benefits of Bank Guarantees for MSMEs.
- 2) Providing credit simulators and Summary of Product and Service Information (RIPLAY) in the bank application for transparency in installment calculations.

c. Impact

Increasing customer trust and reducing default risk.

5. Focus on Sustainable Credit

a. Objective

To support the environmental, social, and governance (“ESG”) agenda.

b. Actions

- 1) Increasing green credit for renewable energy projects or environmentally friendly businesses.
- 2) Integrating ESG principles into credit evaluation.

c. Impact

Strengthening the Bank’s image as a socially and environmentally responsible institution.

Based on these strategies, the Bank combines product innovation, service digitalization, and strict risk management to expand credit distribution in 2024. By focusing on customer needs, strategic collaboration, and sustainability principles, the Bank aims to become a major player in the retail, and small and medium enterprises (“SMEs”) credit market, while maintaining a sound portfolio quality.

Details of the outstanding loan business segment for 2024 and 2023 are disclosed as follows:

Modal Kerja

Pada tahun 2024, Bank mencatatkan kredit modal kerja sebesar Rp1,16 triliun, meningkat Rp146,82 miliar atau 14,51% dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp1,01 triliun. Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan modal kerja di akhir tahun untuk persiapan Hari Raya yang berdekatan.

Investasi

Pada akhir tahun 2024, Bank mencatatkan *outstanding* kredit investasi sebesar Rp1,30 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp144,82 miliar atau 10,03% dibandingkan dengan posisi tahun 2023 yang mencapai Rp1,44 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh melambatnya kondisi ekonomi makro, yang mendorong nasabah untuk menunda investasi hingga situasi ekonomi membaik.

Konsumsi

Pada tahun 2024, Bank mencatatkan kredit untuk konsumsi sebesar Rp2,61 triliun, meningkat Rp1,28 triliun atau 96,96% dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp1,32 triliun. Hal ini didorong oleh peningkatan kredit pembiayaan bersama (*joint financing*).

Total Kredit

Pada tahun 2024, total *outstanding* kredit mencapai Rp5,07 triliun, meningkat sebesar Rp1,29 triliun atau 34,03% dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp3,78 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan kredit di segmen konsumsi, khususnya melalui kredit pembiayaan bersama (*joint financing*).

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Berikut adalah tabel *outstanding* kredit berdasarkan 8 sektor ekonomi yang mencerminkan segmen pasar Bank yang representatif:

Outstanding Portofolio Kredit Menurut Sektor Ekonomi Outstanding Loan Portfolio by Economic Sector

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2024		2023		Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
	Nominal Nominal	Porsi Portion (%)	Nominal Nominal	Porsi Portion (%)	Nominal Nominal	(%)	
Rumah Tangga	2.609.309	51,50	1.324.761	35,04	1.284.548	96,96	Households
Jasa-Jasa Dunia Usaha	1.166.274	23,02	1.120.336	29,63	45.938	4,11	Business Services
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	456.138	9,00	419.202	11,09	36.936	8,81	Transportation, Warehousing, and Communication
Industri Pengolahan	409.945	8,09	429.556	11,36	(19.611)	(4,57)	Manufacturing Industry
Konstruksi dan Real Estate	305.298	6,02	366.949	9,71	(61.651)	(16,80)	Construction and Real Estate
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	19.998	0,39	6.650	0,18	13.348	200,72	Agriculture, Hunting, and Forestry

Working Capital

In 2024, the Bank recorded working capital loans amounted to Rp1.16 trillion, an increase of Rp146.82 billion or 14.51% compared to that of 2023 of Rp1.01 trillion. This condition was influenced by the increasing need for working capital at the end of the year in preparation for the upcoming Eid.

Investment

The Bank recorded an outstanding investment loan of Rp1.30 trillion at the end of 2024, a decrease of Rp144.82 billion or 10.03% from that of 2023 that reached Rp1.44 trillion. The key factor affecting this decrease was the slowing down of macroeconomic condition, encouraging customers to postpone investments until the economic situation improves.

Consumer

In 2024, the Bank recorded consumer loans of Rp2.61 trillion, an increase of Rp1.28 trillion or 96.96% compared to that of 2023, which was Rp1.32 trillion. This condition was driven by the increase in joint financing.

Total Loans

In 2024, the total outstanding loans reached Rp5.07 trillion, an increase of Rp1.29 trillion or 34.03% from that of 2023 of Rp3.78 trillion. The primary factor driving this increase was the credit growth in the consumption segment, especially through joint financing.

Loans by Economic Sector

The following table presents the outstanding loans by the top 8 economic sectors, reflecting the Bank's representative market segments:

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2024		2023		Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
	Nominal Nominal	Porsi Portion (%)	Nominal Nominal	Porsi Portion (%)	Nominal Nominal	(%)	
Pertambangan	12.025	0,24	16.077	0,43	(4.052)	(25,20)	Mining
Listrik, Gas, dan Air	529	0,01	938	0,02	(409)	(43,60)	Electricity, Gas, and Water
Lain-Lain	87.789	1,73	96.291	2,54	(8.502)	(8,83)	Others
Total Outstanding Kredit	5.067.305	100,00	3.780.760	100,00	1.286.545	34,03	Total Outstanding Loans

Pada tahun 2024, berdasarkan klasifikasi sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar dalam penyaluran kredit Bank yakni sektor rumah tangga, sektor jasa dunia usaha, sektor industri pengolahan, serta sektor pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi.

Sektor rumah tangga menjadi sektor dengan porsi terbesar, mencapai 51,50%, diikuti sektor jasa dunia usaha sebesar 23,02%, dan sektor pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi dengan porsi 9,00%. Sektor rumah tangga umumnya mencakup kredit untuk konsumsi, seperti KPR, kredit pemilikan mobil ("KPM"), dan kredit pembiayaan bersama (*joint financing*).

In 2024, based on the economic sector classification, the largest contributors to Bank's loan distribution were the household, business service, manufacturing industry, as well as transportation, warehousing, and communication sectors.

The household sector accounted for the largest portion, reaching 51.50%, followed by the business services sector at 23.02%, and the transportation, warehousing, and communication industry sector at 9.00%. The household sector primarily includes consumer loans, such as KPR, car ownership loans ("KPM"), and joint financing.

Bisnis Dana

Bank terus berupaya meningkatkan skala dan memperluas basis sumber pendanaan secara signifikan. Selain mempertahankan loyalitas nasabah terhadap produk pendanaan yang ditawarkan, Bank juga menjaga reputasi sebagai lembaga keuangan yang terpercaya. Strategi bisnis pendanaan tahun 2024 akan difokuskan pada beberapa inisiatif utama, di antaranya:

1. Transformasi Digital untuk Akuisisi Nasabah

a. Tujuan

Memperluas jangkauan dan menarik nasabah paham teknologi.

b. Aksi

- 1) Meluncurkan aplikasi *mobile* ramah pengguna dengan fitur pembukaan rekening instan, dan fitur transaksional tanpa hambatan (*seamless*).
- 2) Menggunakan pemasaran digital tertarget (misalnya media sosial, *search engine optimization* ("SEO")) untuk menjangkau demografi muda dan UMKM.

c. Dampak

Meningkatkan rekening deposito berbiaya rendah dan volume transaksi, serta mendiversifikasi sumber pendanaan.

2. Diversifikasi Produk Pendanaan

a. Tujuan

Memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam dan segmen pasar berbeda.

Funding Business

The Bank continues to expand its funding scale and broaden its funding base significantly. In addition to maintaining customer loyalty toward its offered funding products, the Bank upholds its reputation as a trusted financial institution. The funding business strategy for 2024 focused on several key initiatives, including:

1. Digital Transformation for Customer Acquisition

a. Objective

To expand reach and attract tech-savvy customers.

b. Actions

- 1) Launching a user-friendly mobile application with instant account opening and seamless transactional features.
- 2) Using targeted digital marketing (e.g. social media, search engine optimization ("SEO")) to reach young demographics and MSMEs.

c. Impact

Increasing low-cost deposit accounts and transaction volumes, and diversify funding sources.

2. Funding Product Diversification

a. Objective

To meet the diverse needs of customers and different market segments.

- b. Aksi**
Memperkenalkan rekening giro premium dan produk simpanan dengan sistem bunga berjenjang.
- c. Dampak**
Menarik audiens lebih luas pencari *return* stabil.

3. Kemitraan Strategis

- a. Tujuan**
Manfaatkan ekosistem eksternal untuk pertumbuhan.
- b. Aksi**
Berkolaborasi dengan *fintech* untuk solusi keuangan terintegrasi (contoh: integrasi dompet digital ASTRAPAY).
- c. Dampak**
Menjangkau lebih banyak nasabah untuk mengoptimalkan penempatan dana dan meningkatkan transaksi melalui Layanan Digital Bank Saqu, yang dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui berbagai *platform* mitra.

4. Kerangka Risiko dan Kepatuhan yang Kuat

- a. Tujuan**
Mempertahankan kepercayaan dan ketahanan operasional.
- b. Aksi**
 - 1) Investasi dalam keamanan siber (misalnya deteksi penipuan *real-time*, autentikasi biometrik).
 - 2) Mempublikasikan Laporan Keberlanjutan yang transparan dan patuhi regulasi Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Dampak**
Memperkuat reputasi kami sebagai lembaga yang aman sangat penting untuk membangun kepercayaan para deposan.

5. Literasi Keuangan Berbasis Komunitas

- a. Tujuan**
Membangun kepercayaan dan inklusivitas.
- b. Aksi**
 - 1) Menyelenggarakan *workshop* perbankan digital dan perencanaan investasi di daerah kurang terjangkau.
 - 2) Peluncuran program *corporate social responsibility* (“*CSR*”) (contoh: pinjaman mikro untuk pengusaha *solopreneur*).
- c. Dampak**
Memperkuat loyalitas nasabah dan menarik penabung pemula, memperluas basis deposito ritel.

Dengan mengintegrasikan inovasi digital, diversifikasi produk, dan upaya membangun kepercayaan, Bank bertujuan untuk meningkatkan skala basis pendanaan secara berkelanjutan sekaligus memperkuat posisinya sebagai institusi keuangan andal dan berorientasi nasabah di Indonesia.

- b. Action**
Introducing the premium current account and a deposit product with a tiered interest system.
- c. Impact**
Attracting a wider audience seeking stable returns.

3. Strategic Partnerships

- a. Objective**
To leverage external ecosystems for growth.
- b. Action**
Collaborating with *fintech* for integrated financial solutions (e.g. ASTRAPAY digital wallet integration).
- c. Impact**
Expanding customer reach to optimize fund placement and enhance transaction volumes through Bank Saqu’s Digital Services, designed for seamless, fast and convenient access across via various partner platforms.

4. Robust Risk and Compliance Framework

- a. Objective**
To maintain trust and operational resilience.
- b. Actions**
 - 1) Investing in cybersecurity (e.g. real-time fraud detection, biometric authentication).
 - 2) Publishing a transparent Sustainability Report and complying with Financial Services Authority regulations.
- c. Impact**
Strengthening our reputation as a secure institution is crucial for building confidence among our depositors.

5. Community-Based Financial Literacy

- a. Objective**
To build trust and inclusivity.
- b. Actions**
 - 1) Organizing digital banking and investment planning workshops in underserved areas.
 - 2) Launching corporate social responsibility (“*CSR*”) programs (e.g. micro-loans for *solopreneurs*).
- c. Impact**
Strengthening customer loyalty and attract first-time savers, expanding retail deposit base.

By integrating digital innovation, product diversification, and trust-building efforts, the Bank aims to sustainably increase its funding base scale, while strengthening its position as a reliable and customer-oriented financial institution in Indonesia.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Overview

Standar Penyajian Informasi dan Kesesuaian terhadap PSAK

Tinjauan kinerja keuangan ini merujuk pada Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (anggota firma dari Pricewaterhouse Cooper (PwC) Global Network) dan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Penyajian laporan keuangan dilakukan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia. Bank memastikan bahwa seluruh informasi dan fakta material telah diungkapkan secara transparan dan akurat, tanpa adanya penghilangan atau penyembunyian data yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan.

Standards of Information Presentation and Conformity with PSAK

This financial performance overview refers to the Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2024, which have been audited by Public Accounting Firm Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (a member firm of Pricewaterhouse Cooper (PwC) Global Network) and received an unqualified opinion. The financial statements have been presented following the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) applicable in Indonesia. The Bank ensures that all material information and facts are disclosed transparently and accurately, without any omissions or concealment of data that could impact decision-making by financial statement users.

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Aset

Assets

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
			Nominal Nominal	(%)	
Kas	23.919	20.959	2.960	14,12	Cash
Giro pada Bank Indonesia	330.316	512.712	(182.396)	(35,57)	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain-Bersih	5.284	10.629	(5.345)	(50,29)	Current Accounts with Other Banks – Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	629.948	75.389	554.559	735,60	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	284.017	3.449.866	(3.165.849)	(91,77)	Securities Purchased under Resell Agreements
Kredit yang Diberikan	5.067.305	3.780.760	1.286.545	34,03	Loans Disbursed
Pihak Berelasi	107.057	39.983	67.074	167,76	Related Parties
Pihak Ketiga	4.960.248	3.740.777	1.219.471	32,60	Third Parties
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(144.251)	(72.689)	(71.562)	98,45	Allowance for Impairment Losses
Total-Bersih	4.923.054	3.708.071	1.214.983	32,77	Total – Net
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi-Bersih	6.305.746	2.999.256	3.306.490	110,24	Investment Securities – Net
Aset Tetap - Bersih	169.522	171.835	(2.313)	(1,35)	Fixed Assets – Net
Aset Hak Guna - Bersih	16.632	22.122	(5.490)	(24,82)	Right-of-Use Assets – Net
Aset Tak Berwujud - Bersih	177.732	113.581	64.151	56,48	Intangible Assets – Net
Aset Pajak Tangguhan	97.781	29.285	68.496	233,89	Deferred Tax Assets
Pembayaran Dimuka	72.262	43.373	28.889	66,61	Prepayments
Aset Lain-Lain	72.043	54.944	17.099	31,12	Other Assets
Total Aset	13.108.256	11.212.022	1.896.234	16,91	Total Asset

Total Aset

Pada tahun 2024, Bank membukukan total aset sebesar Rp13,11 triliun, meningkat sebesar Rp1,90 triliun atau 16,91% dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp11,21 triliun. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan kredit yang disalurkan, terutama melalui kredit, penempatan pada aset *treasury*, serta penambahan modal dari para Pemegang Saham yang mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Kredit

Pada tahun 2024, Bank mencatatkan peningkatan signifikan dalam penyaluran kredit, mencapai Rp5,07 triliun, meningkat sebesar Rp1,29 triliun atau 34,03% dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp3,78 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan kredit di segmen konsumsi, khususnya melalui kredit pembiayaan bersama (*joint financing*).

Sepanjang tahun, Bank juga terus memperluas kerja sama dengan mitra strategis untuk mendukung pembiayaan bersama, memperkuat sinergi, serta membuka peluang baru di sektor prioritas. Penyaluran kredit berdasarkan jenis penggunaan terdiri atas 22,86% untuk kredit modal kerja, 25,65% untuk kredit investasi, dan 51,49% untuk kredit konsumsi.

Bank juga menunjukkan komitmen dalam menjaga kualitas kredit, yang tercermin dari rasio *non-performing loan* (NPL) bruto sebesar 1,71% dan NPL net sebesar 0,35%. Angka ini lebih rendah dibandingkan rata-rata industri perbankan nasional yang mencapai 2,08% serta tetap jauh di bawah batas maksimum 5,00% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Kredit yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas Loans Based on Collectability

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
			Nominal Nominal	(%)	
Lancar	4.832.380	3.630.708	1.201.672	33,10	Current
Dalam Perhatian Khusus	148.460	98.542	49.918	50,66	Special Mention
Kurang Lancar	7.303	2.284	5.019	219,75	Substandard
Diragukan	14.375	2.215	12.160	548,98	Doubtful
Macet	64.787	47.011	17.776	37,81	Loss
Total Kredit yang Diberikan	5.067.305	3.780.760	1.286.545	34,03	Total Loans
Total NPL	86.465	51.510	34.955	67,86	Total NPL
NPL (%)	1,71	1,36	0,35	25,74	NPL (%)

Total Assets

In 2024, the Bank recorded total assets of Rp13.11 trillion, experiencing an increase of Rp1.90 trillion or 16.91% compared to that of 2023, which was recorded at Rp11.21 trillion. This condition was primarily influenced by growth in loans, treasury placement, and additional paid-in capital from Shareholders to support the Bank's business growth.

Loans

In 2024, the Bank recorded a significant increase in loan disbursement, reaching Rp5.07 trillion, an increase of Rp1.29 trillion or 34.03% compared to that of 2023, which recorded Rp3.78 trillion. This growth was particularly driven by growth in loans in consumer segment, particularly in joint financing.

Throughout the year, the Bank also continuously expanded its partnerships with strategic partners to support joint financing, strengthen synergies, and create new opportunities in priority sectors. The loan disbursement by usage type consisted of 22.86% for working capital loans, 25.65% for investment loans, and 51.49% for consumer loans.

The Bank also shows its commitment to maintaining loan quality, as reflected in the gross non-performing loan (NPL) ratio of 1.71% and net NPL of 0.35%. These figures are lower than the national banking industry average, which reached 2.08% and remain far below the maximum threshold of 5.00% set by the Financial Services Authority.

Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)

Per 31 Desember 2024, tagihan *reverse repo* Bank tercatat sebesar Rp284,02 miliar, menurun Rp3,17 miliar atau 91,77% dari Rp3,45 triliun di tahun sebelumnya. Kondisi ini disebabkan karena instrumen *reverse repo* Surat Berharga Negara (SBN) tersebut diganti oleh Sekuritas Rupiah Bank Indonesia sejak 15 September 2023.

Efek-Efek untuk Tujuan Investasi

Pada akhir 2024, efek-efek untuk tujuan investasi Bank, yang utamanya berupa Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), mencapai saldo sebesar Rp5,07 triliun, meningkat Rp3,18 triliun atau 168% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1,89 triliun. Kenaikan tersebut sejalan dengan rencana Bank untuk menambah porsi SBN.

Securities Purchased Under Agreements to Resell (Reverse Repo)

As of December 31, 2024, the Bank's reverse repo receivables were recorded at Rp284.02 billion, a decrease of Rp3.17 billion or 91.77% from Rp3.45 trillion in the previous year. This condition was due to the reverse repo instrument for Government Securities (SBN) was replaced by Bank Indonesia Rupiah Securities as of September 15, 2023.

Investment Securities

At the end of 2024, the Bank's investment securities, primarily consisting of *Sekuritas Rupiah Bank Indonesia* (SRBI), reached a balance of Rp5.07 trillion, an increase of Rp3.18 trillion or 168% from the previous year of Rp1.89 trillion. This increase was in line with the Bank's plan to increase Government Securities (SBN) portion.

Liabilitas Liabilities

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
			Nominal Nominal	(%)	
Liabilitas Segera	5.697	8.269	(2.572)	(31,10)	Liabilities Due Immediately
Simpanan Nasabah	6.407.485	4.838.758	1.568.727	32,42	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank Lain	6.000	6.111	(111)	(1,82)	Deposits from Other Banks
Utang Pajak	10.061	14.153	(4.092)	(28,91)	Taxes Payable
Liabilitas Lain-Lain dan Beban yang Masih Harus Dibayar	274.701	191.277	83.424	43,61	Other Liabilities and Accrued Expenses
Total Liabilitas	6.703.944	5.058.568	1.645.376	32,53	Total Liabilities

Pada tahun 2024, total liabilitas Bank Jasa Jakarta mencapai Rp6,70 triliun, meningkat sebesar Rp1,65 triliun atau 32,53% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp5,06 triliun. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan simpanan nasabah, yang didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), baik dari bisnis layanan perbankan digital maupun bank konvensional. Pertumbuhan ini masih didominasi oleh deposito, meskipun giro dan tabungan (CASA) juga meningkat sebesar 2,31% seiring dengan berkembangnya layanan perbankan digital Bank, yaitu Bank Saqu.

The total liabilities of Bank Jasa Jakarta in 2024 amounted to Rp6.70 trillion, an increase of Rp1.65 trillion or 32.53% compared to the previous year of Rp5.06 trillion. This increase was mainly influenced by the increase in deposits from customers, driven by growth of third-party funds (TPF), either from digital banking or conventional banking services business. The growth was still dominated by time deposits, although current accounts and savings accounts (CASA) also increased by 2.31%, in line with the development of the Bank's digital banking services, Bank Saqu.

Komposisi Dana Pihak Ketiga Third-Party Funds Composition

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2024		2023		Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
	Nominal Nominal	Porsi Portion (%)	Nominal Nominal	Porsi Portion (%)	Nominal Nominal	(%)	
Giro	561.701	8,77	448.774	9,27	112.927	25,16	Current Accounts
Tabungan	634.614	9,90	342.822	7,09	291.792	85,11	Savings
Deposito Berjangka	5.211.170	81,33	4.047.162	83,64	1.164.008	28,76	Time Deposit
Total Dana Pihak Ketiga	6.407.485	100,00	4.838.758	100,00	1.568.727	32,42	Total Third-Party Funds

Pada tahun 2024, Bank mencatat penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp6,41 triliun, meningkat sebesar Rp1,57 triliun atau 32,42% dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp4,84 triliun. Komposisi DPK masih didominasi oleh deposito berjangka yang mencapai Rp5,21 triliun atau 81,33% dari total DPK. Sementara itu, giro tercatat sebesar Rp561,70 miliar atau 8,77%, dan tabungan menyumbang Rp634,61 miliar atau 9,90%. Sepanjang tahun, Bank terus memperkenalkan layanan baru serta memperkuat strategi penghimpunan dana untuk menjaga pertumbuhan dan memperluas basis nasabah.

In 2024, the Bank recorded third-party funds (TPF) collection amounted to Rp6.41 trillion, an increase of Rp1.57 trillion or 32.42% compared to that of 2023 of Rp4.84 trillion. The composition of TPF remained dominated by time deposits, which amounted to Rp5.21 trillion or 81.33% from the total TPF. The current accounts were recorded at Rp561.70 billion, equivalent to 8.77%, while savings accounts contributed Rp634.61 billion or 9.90%. Throughout the year, the Bank continued introducing new services and strengthening its funding strategy to sustain growth and expand its customer base.

Ekuitas Equity

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
			Nominal Nominal	(%)	
Modal Ditempatkan dan Disetor	2.557.348	2.296.176	261.172	11,37	Subscribed and Paid-Up Capital
Dana Setoran Modal	-	200.006	(200.006)	(100,00)	Advance Capital
Tambahan Modal Disetor	3.549.351	3.010.512	538.839	17,90	Additional Paid-In Capital
Laba yang Belum Direalisasi atas Efek yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain-Setelah Pajak Tangguhan	(7.357)	6.546	(13.903)	(212,39)	Unrealized Gains on Marketable Securities at Fair Value of Other Comprehensive Income-Net of Deferred Tax
Rugi Pengukuran Kembali Program Manfaat Pasti-Setelah Pajak Tangguhan	(21.060)	(20.535)	(525)	2,56	Loss Remeasurement of Defined Benefit Plans-Net of Deferred Tax
Surplus Revaluasi Aset Tetap	114.657	118.264	(3.607)	(3,05)	Surplus from Fixed Assets Revaluation
Saldo Laba	211.373	542.485	(331.112)	(61,04)	Retained Earnings
Total Ekuitas	6.404.312	6.153.454	250.858	4,08	Total Equity

Total ekuitas Bank pada tahun 2024 mencapai Rp6,40 triliun, meningkat sebesar Rp250,86 miliar atau 4,08% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp6,15 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh tambahan setoran modal sebagai komitmen dari Pemegang Saham dalam memperkuat permodalan Bank.

The Bank's total equity in 2024 reached Rp6.40 trillion, an increase of Rp250.86 billion or 4.08% compared to the previous year of Rp6.15 trillion. This increase was mainly driven by the additional paid-in capital, as commitment from Shareholders to strengthen the Bank's capital.

Laporan Laba Rugi Statement of Profit or Loss

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
			Nominal Nominal	(%)	
Pendapatan Bunga	863.281	745.348	117.933	15,82	Interest Income
Beban Bunga	(274.330)	(200.104)	(74.226)	37,09	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	588.951	545.244	43.707	8,02	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	6.369	5.570	799	14,34	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(840.338)	(580.006)	(260.332)	44,88	Other Operating Expenses
Pemulihan (Penyisihan) Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Non-Keuangan	(155.189)	(17.906)	(137.283)	766,69	Recovery (Allowance) for Impairment Losses on Financial and Non-Financial Assets
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(989.158)	(592.342)	(396.816)	66,99	Other Operating Expenses - Net
(Rugi)/Laba Operasional	(400.207)	(47.098)	(353.109)	749,73	(Loss) Operating Income
Pendapatan Non Operasional - Bersih	1.061	72	989	1.373,61	Non-Operating Income-Net
(Rugi)/Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	(399.146)	(47.026)	(352.120)	748,78	(Loss)/Profit Before Income Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan Badan	64.427	(420)	64.847	(15,439,76)	Corporate Income Tax Expense
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(334.719)	(47.446)	(287.273)	605,47	Net Loss for the Year
Total Penghasilan Komprehensif - Bersih	(14.428)	(965)	(13.463)	1.395,13	Other Comprehensive Income - Net
Total Rugi Komprehensif	(349.147)	(48.411)	(300.736)	621,21	Total Comprehensive Loss

Pendapatan Bunga Interest Income

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
			Nominal Nominal	(%)	
Kredit yang Diberikan	396.209	257.527	138.682	53,85	Loans
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	455.031	477.910	(22.879)	(4,79)	Investment Securities
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	8.441	6.401	2.040	31,87	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Giro Pada Bank Indonesia	3.600	3.510	90	2,56	Current Accounts with Bank Indonesia
Total Pendapatan Bunga	863.281	745.348	117.933	15,82	Total Interest Expense

Pendapatan bunga pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp863,28 miliar, meningkat Rp117,93 miliar atau 15,82% dari tahun 2023 yang sebesar Rp745,35 miliar. Kenaikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, sejalan dengan pertumbuhan portofolio kredit berkualitas lancar.

Interest income in 2024 was recorded at Rp863.28 billion, an increase of Rp117.93 billion or 15.82% compared to that of 2023 of Rp745.35 billion. This increase was influenced by the increase in interest income from loans, in line with the growth of performing loans portfolio.

Beban Bunga Interest Expense

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
			Nominal Nominal	(%)	
Simpanan Nasabah	270.172	197.800	72.372	36,59	Deposit from Customers
Deposito Berjangka	248.008	183.092	64.916	35,46	Time Deposit
Tabungan	9.670	7.399	2.271	30,69	Savings
Giro	12.494	7.309	5.185	70,94	Current Accounts
Simpanan dari Bank Lain	263	257	6	2,33	Deposits from Other Banks
Lain-Lain	3.895	2.047	1.848	90,28	Others
Total Beban Bunga	274.330	200.104	74.226	37,09	Total Interest Expense

Pada tahun 2024, beban bunga mencapai Rp274,33 miliar, meningkat sebesar Rp74,23 miliar atau 37,09% dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp200,10 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan simpanan nasabah, sejalan dengan strategi Bank dalam menghimpun dana untuk menjaga pertumbuhan dan memperluas basis nasabah.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Bank per 31 Desember 2024 tercatat sebesar Rp588,95 miliar, meningkat Rp43,71 miliar atau 8,02% dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp545,24 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan kredit berkualitas lancar yang diberikan pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2024, pendapatan operasional selain bunga tercatat sebesar Rp6,37 miliar, meningkat Rp799,00 juta atau 14,34% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp5,57 miliar. Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya *fee income* atas asuransi dan pendapatan atas denda keterlambatan pembayaran.

Beban Operasional

Beban operasional Bank meningkat Rp260,33 miliar atau 44,88%, dari Rp580,01 miliar di tahun 2023 menjadi Rp840,34 miliar di tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban umum dan administrasi, terutama biaya pemasaran.

Laba (Rugi) Sebelum Pajak

Pada tahun 2024, Bank mencatat rugi sebelum pajak sebesar Rp399,15 miliar. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional serta beban penyisihan kerugian penurunan nilai, sejalan dengan pertumbuhan portofolio kredit yang diberikan.

In 2024, interest expenses amounted to Rp274.33 billion, an increase of Rp74.23 billion or 37.09% compared to that of 2023, which was recorded at Rp200.10 billion. This increase was due to the increase in deposits from customers, in line with the Bank's strategy to collect funds in order to maintain growth and expand its customer base.

Net Interest Income

The Bank's net interest income as of December 31, 2024, was recorded at Rp588.95 billion, an increase of Rp43.71 billion or 8.02% compared to the previous period of Rp545.24 billion. This increase was in line with the growth of performing loans in 2024, compared to the previous year.

Other Operating Income

In 2024, operating income other than interest was recorded at Rp6.37 billion, an increase of Rp799.00 million or 14.34% compared to 2023 of Rp5.57 billion. This condition was affected by the increase in fee income from insurance and late fee charge.

Operating Expenses

The Bank's operating expenses increased by Rp260.33 billion or 44.88%, from Rp580.01 billion in 2023 to Rp840.34 billion in 2024. This was primarily due to the increase in general and administrative expense, particularly marketing expense.

Profit (Loss) Before Tax

In 2024, the Bank recorded a loss before tax of Rp399.15 billion. This condition was due to the increase in operating expense and allowance for impairment losses, in line with the growth of loans portfolio.

Rugi Bersih

Pada akhir tahun 2024, Bank mencatat rugi bersih sebesar Rp334,72 miliar, meningkat dibandingkan rugi bersih tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp47,45 miliar.

Rugi Komprehensif

Pada tahun 2024, Bank mencatat rugi komprehensif sebesar Rp349,15 miliar, meningkat sebesar Rp300,74 miliar dibandingkan tahun 2023 yang mencatat rugi sebesar Rp48,41 miliar.

Net Loss

At the end of 2024, the Bank recorded a net loss of Rp334.72 billion, an increase compared to the net loss in the previous year of Rp47.45 billion.

Comprehensive Loss

In 2024, the Bank recorded comprehensive loss of Rp349.15 billion, an increase of Rp300.74 billion, compared to that of 2023, which recorded a loss of Rp48.41 billion.

Laporan Arus Kas Statement of Cash Flows

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
			Nominal Nominal	(%)	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	3.220.617	1.755.858	1.464.759	83,42	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(3.443.746)	(2.063.687)	1.380.059	66,87	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	592.933	192.071	400.862	208,71	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	369.804	(115.758)	485.562	419,46	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	619.690	735.448	(115.758)	(15,74)	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	989.494	619.690	369.804	59,68	Cash and Cash Equivalents at the End of Year

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh Bank dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp3,22 triliun, meningkat sebesar Rp1,46 triliun atau 83,42% dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp1,76 triliun. Penerimaan kas dari aktivitas operasi terutama berasal dari tagihan atas efek-efek serta penerimaan bunga dan provisi. Sementara itu, kas keluar terutama digunakan untuk pembayaran bunga dana nasabah, pembayaran karyawan, serta beban umum dan administrasi.

Cash Flows from Operating Activities

The net cash provided by the Bank's operating activities amounted to Rp3.22 trillion, an increase of Rp1.46 trillion or 83.42% compared to that of 2023 of Rp1.76 trillion. Cash inflows from operating activities were mainly from securities purchased under resale agreement as well as interest income and fees received. While, cash outflows were mainly for interest expenses, employee expenses, as well as general and administrative expenses.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2024, kas bersih yang digunakan Bank untuk aktivitas investasi meningkat sebesar Rp1,38 triliun atau 66,87% menjadi Rp3,44 triliun dari Rp2,06 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama dikontribusikan oleh pembelian efek-efek untuk tujuan investasi.

Cash Flows from Investing Activities

In 2024, the net cash used by the Bank in investing activities increased by Rp1.38 trillion or 66.87% to Rp3.44 trillion from Rp2.06 trillion in the previous period. This increase was primarily contributed by the acquisition of investment securities.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh Bank dari aktivitas pendanaan meningkat sebesar Rp400,86 miliar dari Rp192,07 miliar di tahun 2023 menjadi Rp592,93 miliar di tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh penerimaan dana setoran modal pada tahun 2024.

Cash Flows from Financing Activities

The net cash provided by the Bank's financing activities increased by Rp400.86 billion from Rp192.07 billion in 2023 to Rp592.93 billion in 2024. This was due to the proceeds from advance capital in 2024.

Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun

Kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2024 tercatat sebesar Rp989,49 miliar, meningkat sebesar Rp369,80 miliar atau 59,68% dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp619,69 miliar.

Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

The Bank's cash and cash equivalents at the end of 2024 amounted to Rp989.49 billion, an increase of Rp369.80 billion or 59.68% compared to that of 2023 of Rp619.69 billion.

Analisis Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan Utama

Analysis of Earning Asset Quality and Key Financial Ratios

dalam persentase / in percentage

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description
			Nominal Nominal	(%)	
Permodalan			Capitalization		
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum	128,12	152,36	(24,24)	(15,91)	Minimum Capital Adequacy Ratio
Aktiva Tetap terhadap Modal			Fixed Assets to Capital		
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Bruto	1,71	1,36	0,35	25,74	Non-Performing Loan Ratio (NPL) - Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih	0,35	0,25	0,10	40,00	Non-Performing Loan Ratio (NPL) - Net
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,68	0,47	0.21	44,68	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Profitabilitas			Profitability		
Tingkat Pengembalian atas Aset	(3,16)	(0,41)	(2,75)	670,73	Return on Assets
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas	(5,29)	(0,78)	(4,51)	578,21	Return on Equity
Margin Bunga Bersih	5,01	5,29	(0,28)	(5,29)	Net Interest Margin
Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)	146,02	114,83	31,19	27,16	Operating Expenses/Operating Income (BOPO)
Rasio Biaya terhadap Pendapatan	141,16	105,28	35,88	34,08	Cost to Income Ratio
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga	79,01	78,13	0,88	1,13	Loan to Deposit Ratio
Kepatuhan			Compliance		
Pelanggaran/Pelampauan BMPK	0,00	0,00	0,00	0,00	Violation/Exceedance of LLL
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,86	10,04	(4,18)	(41,63)	Minimum Statutory Reserve (GWM)

KPMM

Posisi permodalan dan likuiditas Bank Jasa Jakarta tetap kuat, sebagaimana tercermin dari rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR) yang mencapai 128,12% pada akhir tahun 2024, dengan perubahan sebesar 24,24% dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar 152,36%. Rasio ini masih berada di atas persyaratan minimum regulator dan sesuai dengan standar *buffer* maksimum yang diadopsi dalam perhitungan BASEL III. Pencapaian tersebut mencerminkan ketahanan permodalan Bank, jauh melampaui batas minimum 9%-10% yang ditetapkan oleh otoritas.

ROA dan ROE

Return on assets (ROA) dan *return on equity* (ROE) Bank pada tahun 2024 masing-masing tercatat sebesar -3,16% dan -5,29%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang berada di level -0,41% dan -0,78%.

Rasio NIM

Pada tahun 2024, rasio *net interest margin* (NIM) Bank tercatat sebesar 5,01%, mengalami penurunan sebesar 0,28% dari 5,29% pada tahun 2023.

Rasio BOPO

Pada tahun 2024, rasio BOPO tercatat sebesar 146,02%, mengalami kenaikan sebesar 31,19% dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 114,83%.

Rasio NPL

Pada tahun 2024, rasio kredit bermasalah (*non-performing loan*/NPL) tercatat sebesar 1,71% (bruto) dan 0,35% (neto), lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 1,36% (bruto) dan 0,25% (neto).

LDR

Pada tahun 2024, rasio kredit terhadap pendanaan (*loan to deposit ratio*/LDR) tercatat sebesar 79,01%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 78,13%.

CAR

The capital and liquidity position of Bank Jasa Jakarta remained strong, as reflected by the capital adequacy ratio (CAR) that reached 128.12% at the end of 2024, with a change of 24.24% compared to that of 2023, which was recorded at 152.36%. This ratio remained above the minimum regulatory requirements and in line with the maximum buffer standard adopted in BASEL III calculation. This achievement reflects the Bank's capital resilience, far exceeding the minimum threshold of 9%-10% set by the authorities.

ROA and ROE

The Bank's return on assets (ROA) and return on equity (ROE) in 2024 were recorded at -3.16% and -5.29% respectively, indicating a decrease compared to those of 2023, which were at -0.41% and -0.78%, respectively.

NIM Ratio

In 2024, the net interest margin (NIM) ratio of the Bank was recorded at 5.01%, a decrease of 0.28% from 5.29% in 2023.

BOPO Ratio

In 2024, BOPO ratio was recorded at 146.02%, indicating an increase of 31.19% compared to that of 2023, which reached 114.83%.

NPL Ratio

In 2024, the non-performing loan (NPL) ratio was recorded at 1.71% (gross) and 0.35% (net), higher than the 2023 ratio of 1.36% (gross) and 0.25% (net).

LDR

In 2024, the loan to deposit ratio (LDR) was recorded at 79.01%, higher than in 2023, which reached 78.13%.

Suku Bunga Dasar Kredit

Prime Lending Rate

Seluruh Bank Umum yang beroperasi secara konvensional di Indonesia diwajibkan oleh Otoritas untuk melaporkan dan mempublikasikan suku bunga dasar kredit (SBDK) dalam Rupiah. Kebijakan ini bertujuan memberikan transparansi kepada nasabah, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami dan membandingkan biaya serta manfaat kredit yang ditawarkan. Ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2017 tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit.

Selain meningkatkan keterbukaan, pelaporan SBDK juga mendukung penerapan tata kelola yang baik dan mendorong persaingan sehat di sektor perbankan. Dengan transparansi ini, diharapkan disiplin pasar (*market discipline*) semakin kuat serta mampu menciptakan lingkungan industri yang lebih adil dan kompetitif. Pada Desember 2024, SBDK ditetapkan sebesar 6,50% untuk kredit korporasi dan sebesar 9,00% untuk kredit ritel, serta 8,75% untuk kredit KPR dan non-KPR. Informasi terkait SBDK ini tersedia untuk umum melalui publikasi di setiap kantor cabang dan/atau melalui situs web resmi Bank.

All Conventional Commercial Banks operating in Indonesia are required by the Authority to report and publish their prime lending rates (SBDK) in Rupiah. This policy aims to provide transparency for customers, enabling them to easily understand and compare the costs and benefits of the loan facilities offered. This requirement aligns with the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2016 and Circular No. 34/SEOJK.03/2017 on the Transparency of Prime Lending Rate Information.

In addition to enhancing transparency, SBDK reporting also supports the implementation of good corporate governance and promotes healthy competition within the banking sector. Through this transparency, it is expected that market discipline will be stronger and able to create a fairer and more competitive industry environment. As of December 2024, Bank Jasa Jakarta's SBDK was set at 6.50% for corporate loans, 9.00% for retail loans, and 8.75% for KPR and non-KPR loans. Information related to SBDK is publicly accessible through publications at all branch offices and/or via the Bank's official website.



Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Debt Service Ability and Receivables Collectibility Ratio

Kemampuan Membayar Utang

Bank Jasa Jakarta terus menjaga kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang melalui pengelolaan likuiditas dan permodalan yang efektif. Hingga akhir 2024, posisi keuangan Bank tetap berada dalam kondisi yang sehat, tercermin dari rasio likuiditas dan solvabilitas yang terjaga. Rasio *loan to deposit* (LDR) dan rasio intermediasi makroprudensial (RIM) tercatat sebesar 79,01% dan 81,43%, menandakan distribusi dana yang seimbang dengan penghimpunan DPK.

Selain itu, rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) pada tahun 2024 mencapai 128,12%, menunjukkan permodalan yang solid dan memadai untuk menutup risiko kredit, pasar, dan operasional. Rasio ini tetap berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh otoritas, yakni 9%-10%, memperkuat ketahanan Bank dalam menghadapi dinamika pasar dan menjaga stabilitas operasional.

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Pada akhir tahun 2024, NPL Bank mengalami peningkatan menjadi 1,71% dibandingkan akhir tahun 2023 sebesar 1,36%. Rasio NPL-net juga naik menjadi 0,35% dari sebelumnya yang sebesar 0,25%.

Debt Service Ability

Bank Jasa Jakarta continues to maintain its ability to fulfill both short-term and long-term obligations through effective liquidity and capital management. As of the end of 2024, the Bank's financial position remained strong, as evidenced by well-maintained liquidity and solvency ratios. The *loan-to-deposit* (LDR) ratio and macroprudential intermediation ratio (RIM) were recorded at 79.01% and 81.43%, respectively, indicating a balanced allocation of funds in line with third-party fund collection.

Furthermore, the capital adequacy ratio (CAR) in 2024 reached 128.12%, reflecting a solid and sufficient capital base to mitigate credit, market, and operational risks. This ratio remained above the regulatory minimum requirement of 9%-10%, further strengthening the Bank's resilience in facing market dynamics and maintaining operational stability.

Receivables Turnover Ratio

At the end of 2024, the Bank's NPL ratio increased to 1.71% compared to 1.36% at the end of 2023. The NPL-net ratio also increased to 0.35% from the previous level of 0.25%.



Struktur Modal

Capital Structure

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Kebijakan permodalan Bank Jasa Jakarta berfokus pada menjaga posisi modal yang kuat untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan investor, kreditur, dan pasar. Bank memahami bahwa modal yang solid tidak hanya memberikan keamanan dalam menghadapi risiko, tetapi juga membuka peluang ekspansi dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dalam menyusun strategi permodalan, Bank memperhitungkan keseimbangan antara pencapaian tingkat pengembalian yang optimal bagi Pemegang Saham dan perlindungan jangka panjang melalui struktur modal yang sehat. Bank juga mengakui pentingnya memanfaatkan *gearing* yang lebih besar untuk meningkatkan potensi keuntungan, sambil tetap memastikan stabilitas dan kekuatan modal yang memadai untuk mendukung operasional dan ekspansi di masa depan.

Dasar Pemilihan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Bank Jasa Jakarta menyusun rencana permodalan dengan mempertimbangkan kecukupan modal yang dipersyaratkan, perkembangan ekonomi terkini, dan hasil stress testing. Kebijakan struktur modal berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Rencana ini disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Kebijakan ini bertujuan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat guna mendukung pengelolaan risiko, pengembangan teknologi, dan ekspansi bisnis.

Management Policy on Capital Structure

The capital policy of Bank Jasa Jakarta focuses on maintaining a strong capital position to build and sustain the confidence of investors, creditors, and markets. The Bank recognizes that a solid capital base not only provides security in mitigating risks, but also creates opportunities for business expansion and sustainable growth.

In formulating its capital strategy, the Bank carefully considers the balance between achieving optimal returns for Shareholders and long-term protection through a sound capital structure. The Bank also acknowledges the importance of leveraging higher gearing to enhance profit potential, while ensuring adequate capital stability and strength to support future operations and expansion.

Basis for Determining Management Policy on Capital Structure

Bank Jasa Jakarta formulates its capital planning by considering the required capital adequacy levels, current economic developments, and stress testing results. The Bank's capital structure policy adheres to the Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 and No. 34/POJK.03/2016 on the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks. This plan is formulated by the Board of Directors as part of the Bank's Business Plan and shall be approved by the Board of Commissioners. This policy aims to maintain a strong capital position to support risk management, technological advancements, and business expansion.

Rincian Struktur Modal Details of Capital Structure

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Komponen Struktur Modal	2024	2023	Pertumbuhan 2024 Growth in 2024		Description of Capital Structure Components
			Nominal Nominal	(%)	
Modal Disetor	2.557.348	2.296.176	261.172	11,37	Paid-in Capital
Dana Setoran Modal	-	200.006	(200.006)	(100,00)	Advance Capital
Cadangan Tambahan Modal	-	-	-	-	Additional Capital Reserves
Faktor Penambah	3.868.024	3.677.806	190.218	5,17	Additional Factors
Cadangan Umum	90.000	90.000	-	-	General Reserves
Agio	3.549.351	3.010.512	538.839	17,90	Agio
Laba Tahun Lalu	456.091	499.931	(43.840)	(8,77)	Profit from the Previous Year
Laba Tahun Berjalan	(334.719)	(47.446)	(287.273)	605,47	Profit for the Year
Laba (Rugi) Komprehensif	(7.357)	6.545	(13.902)	(212,41)	Comprehensive Profit (Loss)
Revaluasi Aktiva Tetap	114.657	118.261	(3.604)	(3,05)	Fixed Asset Revaluation
Faktor Pengurang	275.513	142.865	132.648	92,85	Deduction Factors
Selisih Kurang PPA dan CKPN	-	-	-	-	Negative Differences Between Regulatory Provision and Allowance for Impairment Losses
PPA Aset Non-Produktif	-	-	-	-	Regulatory Provision on Non-performing Earning Assets
Perhitungan Pajak Tangguhan	97.781	29.284	68.497	233,91	Deferred Tax
Aset Tak Berwujud	177.732	113.581	64.151	56,48	Intangible Assets
Total Modal Inti Utama	6.149.858	6.031.123	118.735	1,97	Total Common Core Capital
Modal Inti Tambahan	-	-	-	-	Additional Core Capital
Total Modal Inti	6.149.858	6.031.123	118.735	1,97	Total Core Capital
Modal Pelengkap	54.711	37.358	17.353	46,45	Supplementary Capital
Total Modal Inti dan Pelengkap	6.204.569	6.068.481	136.088	2,24	Total Core and Supplementary Capital
ATMR (Kredit, Pasar, dan Operasional)	4.842.921	3.982.935	859.986	21,59	RWA (Loan, Market & Operation)
KPMM (%)	128,12	152,36	(24,24)	(15,91)	CAR (%)
Modal Inti Utama (%)	126,99	151,42	(24,43)	(16,13)	Common Core Capital (%)

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Commitment for Capital Goods Investment

Sepanjang tahun 2024, Bank Jasa Jakarta tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal. Oleh karena itu, tidak ada informasi yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Throughout 2024, Bank Jasa Jakarta did not have any material commitments for capital goods investment. Therefore, there is no relevant information to disclose in this Annual Report and Sustainability Report.

Realisasi Investasi Barang Modal

Realization of Capital Goods Investment

Pada tahun 2024, Bank Jasa Jakarta merealisasikan investasi barang modal untuk mendukung peningkatan infrastruktur dan pengembangan layanan digital. Investasi ini meliputi pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak berbasis teknologi informasi terkini.

In 2024, Bank Jasa Jakarta realized capital goods investment to support infrastructure improvement and digital service development. These investments included the procurement of hardware and software based on the latest information technology.

Prospek Usaha

Business Prospects

Bank Indonesia meyakini transaksi ekonomi dan keuangan digital di tahun 2025 akan terus meningkat, didukung oleh akselerasi *digital banking* dan preferensi masyarakat terhadap transaksi daring. Dengan demikian, pada tahun 2025, dan ke depan Bank akan terus menumbuhkan bisnis *Relationship Banking* dan mengembangkan Layanan Digital dengan fokus pada inisiatif strategis yaitu:

1. Memanfaatkan kemahiran pengembangan Bank digital dan ekosistem yang beragam dari Pemegang Saham; serta
2. Diversifikasi produk dan portofolio nasabah dengan membangun dan memperkuat 2 mesin pertumbuhan, *Relationship Banking* dan *Digital Banking*, dengan mengembangkan produk dan portofolio nasabah untuk mencapai keunggulan bisnis, daya saing, dan operasional.

Bank Indonesia believes that digital economic and financial transactions in 2025 will continue to grow, driven by the acceleration of digital banking and the increasing preference for online transactions. Therefore, in 2025 and in the future, Bank Jasa Jakarta will continue expanding its Relationship Banking business and developing Digital Services by focusing on the following strategic initiatives:

1. Leveraging expertise in digital banking development and the diverse ecosystem of its Shareholders; and
2. Diversifying products and customer portfolios by building and strengthening 2 growth engines, Relationship Banking and Digital Services, aiming to achieve business excellence, competitiveness, and operations.

Sumber / Source:
Percepatan Digitalisasi Transaksi untuk Memacu Pertumbuhan Ekonomi (Siaran Pers - Bank Indonesia, September 2024). / Accelerating Transaction Digitalization to Boost Economic Growth (Press Release - Bank Indonesia, September 2024).

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and Material Facts After the Accountant's Reporting Date

Berdasarkan Laporan Keuangan Audit Bank Jasa Jakarta untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, yang disusun oleh Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (anggota firma dari Pricewaterhouse Cooper (PwC) Global Network), dinyatakan tidak ada informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Based on the Audited Financial Statements of Bank Jasa Jakarta for the period ending December 31, 2024, prepared by Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (a member firm of Pricewaterhouse Cooper (PwC) Global Network), there is no material information or facts that occurred after the date of the accountant's report.

Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Material Information Containing Conflict of Interest and/or Transaction with Related Party

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2024, Bank tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transactions Containing Conflict of Interest

Throughout 2024, the Bank did not conduct transactions that contained conflicts of interest.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pada tahun 2024, Bank Jasa Jakarta melakukan berbagai transaksi dengan pihak berelasi, dengan rincian sifat hubungan dan karakteristik transaksi yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan Catatan 32.

Transactions with Related Parties

In 2024, Bank Jasa Jakarta engaged in various transactions with related parties, by the nature of these relationships and transactions has been disclosed in the Financial Statements Note 32.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition, and Debt/Capital Restructuring

Pada tahun 2024, Bank tidak memiliki informasi material terkait investasi dan ekspansi, serta tidak terdapat informasi material mengenai divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, maupun restrukturisasi utang/modal.

In 2024, the Bank had no material information on investment and expansion, and no material information on divestment, merger/consolidation, acquisition, and debt/capital restructuring.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Bank memiliki kebijakan untuk mendistribusikan dividen berdasarkan laba bersih, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan kebutuhan penguatan modal. Rincian terkait jumlah dan tata cara distribusi dividen ditentukan melalui RUPS. Dalam RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2024, diputuskan bahwa Bank tidak membagikan dividen sebagai langkah untuk mendukung pengembangan bisnis dan menjaga stabilitas permodalan.

The Bank has a policy of distributing dividends based on net profit, by considering financial conditions and capital reinforcement needs. The details regarding the amount and method of dividend distribution are determined through the GMS. In the Annual GMS held on April 17, 2024, it was resolved that the Bank would not distribute dividends as a measure to support business development and maintain capital stability.

Aspek Pemasaran Marketing Aspect

Strategi Pemasaran

Bank Jasa Jakarta telah menetapkan strategi pemasaran untuk mendorong pertumbuhan bisnis, yang terdiri dari:

1. Layanan Digital
 - a. Melengkapi rangkaian produk digital yang sesuai untuk *solopreneur*, meningkatkan kemampuan sebagai perbankan transaksional, dan mengembangkan interaksi dengan nasabah yang dapat dipersonalisasi;
 - b. Meluncurkan produk yang dapat menghasilkan pendapatan seperti asuransi dan produk investasi; serta
 - c. Memperdalam integrasi dengan ekosistem.
2. *Relationship Banking*
 - a. Terus menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas bisnis *Relationship Banking*; dan
 - b. *Relationship Banking* akan melakukan inovasi dengan memperluas skala produk Digital SME Banking dengan fokus untuk mengembangkan *Supply Chain Financing* ("SCF") dan *Internet Banking* Bisnis dengan kapabilitas *Cash Management Services*, *Payroll*, *Virtual Account*, dan lainnya.

Pangsa Pasar

Data pangsa pasar yang disajikan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini mencerminkan posisi Bank Jasa Jakarta di industri perbankan, khususnya dalam kelompok bank dengan modal inti antara Rp6 triliun hingga Rp14 triliun (KBMI 2). Kondisi pangsa pasar Bank terhadap industri perbankan dalam 2 tahun terakhir tetap konsisten berada di kisaran 0,05%-1,00%.

Marketing Strategy

Bank Jasa Jakarta has established a marketing strategy to drive business growth, which consists of:

1. Digital Services
 - a. Completing a range of digital products suitable for solopreneurs, enhancing capabilities as transactional banking, and developing personalized customer interactions;
 - b. Launching products that can generate revenue such as insurance and investment products; and
 - c. Conducting further integration with the ecosystem.
2. Relationship Banking
 - a. Continue to growth and increase the productivity of Relationship Banking business; and
 - b. There will be innovation in Relationship Banking by expanding the scale of Digital SME Banking products that focus on developing Supply Chain Financing ("SCF") and Internet Banking Business with Cash Management Services, Payroll, Virtual Account, and other capabilities.

Market Share

The market share data presented in this Annual Report and Sustainability Report reflects Bank Jasa Jakarta's position in the banking industry, particularly within the group of banks with core capital ranging from Rp6 trillion to Rp14 trillion (KBMI 2). The Bank's market share compare to banking industry over the past 2 years remain in the range of 0.05%-1.00%.

Perbandingan Target dan Realisasi 2024, serta Proyeksi Kinerja 2025 [POJK51-F.2]

Comparison of 2024 Target and Realization, and 2025 Performance Projection

Pencapaian target usaha Bank pada tahun 2024 mencerminkan kinerja positif, sejalan dengan pemulihan industri perbankan. Dengan membaiknya kondisi ekonomi global, Bank Jasa Jakarta telah menetapkan proyeksi usaha untuk tahun 2025 sebagai berikut:

The achievement of Bank Jasa Jakarta's business targets in 2024 reflects positive performance, which aligns with the recovery of the banking industry. With the improvement in global economic conditions, the Bank has set the following business projections for 2025:

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	Target 2024 2024 Target	Realisasi 2024 2024 Realization	Pencapaian 2024 2024 Achievement (%)	Proyeksi Pertumbuhan 2025 2025 Projection Growth (%)	Description
Total Aset	13.528.263	13.108.256	96,90	20,00-25,00	Total Assets
Simpanan Nasabah	6.895.715	6.407.485	92,92	20,00-25,00	Deposits from Customers
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (%)	106,56	128,12	120,23	1,00-2,00	Capital Adequacy Ratio (%)
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto (%)	1,41	1,71	121,28	0,00-1,00	Non-Performing Loan Ratio - Gross (%)
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih (%)	0,34	0,35	102,94	0,00-1,00	Non-Performing Loan Ratio - Net (%)
Tingkat Pengembalian atas Aset (%)	(3,13)	(3,16)	100,96	0,00-2,00	Return on Assets (%)
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (%)	(5,53)	(5,29)	95,66	0,00-2,00	Return on Equity (%)
Margin Bunga Bersih (%)	5,32	5,01	94,17	0,00-2,00	Net Interest Margin (%)
Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) (%)	144,25	146,02	101,23	0,00-1,00	Operating Expenses/ Operating Income (BOPO) (%)

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya terhadap Bank

Changes of Laws and Regulations and Their Impact to the Bank

Peraturan yang telah diterbitkan dan dipandang relevan terhadap kondisi Bank Jasa Jakarta, serta mulai berlaku efektif pada periode pelaporan diungkapkan pada tabel berikut:

The regulations that have been issued and are deemed relevant to the condition of Bank Jasa Jakarta, and effective during the reporting period are disclosed in the following table:

Peraturan Perundang-Undangan Laws and Regulations	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya Key Provisions in the New Regulation or Significant Amendments from the Previous Regulation	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi Background of the Regulation Issuance or Amendment	Dampak terhadap Bank Jasa Jakarta Impact on Bank Jasa Jakarta
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank	a. Bank wajib memiliki proses pelaporan keuangan yang berintegritas untuk memastikan kebenaran, keakuratan, serta transparansi Informasi dan Laporan Keuangan yang dihasilkan. b. Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dilarang melakukan tindakan yang dengan sengaja menyebabkan Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank tidak mencerminkan kondisi Bank yang sebenarnya. c. Bank wajib menyusun dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal. d. Bank wajib memastikan penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank. e. Bank wajib menyediakan sistem informasi yang mendukung pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan dalam menerapkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal. f. Bank menyusun, menetapkan, dan memastikan penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank paling lama 3 bulan setelah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan yaitu 9 Januari 2025. g. Bank wajib membentuk unit kerja khusus yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank Umum yang dapat dirangkap oleh Unit Kerja Khusus/ Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi manajemen risiko, kepatuhan atau <i>anti-fraud</i> paling lama 6 bulan setelah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan yaitu 9 April 2025.	a. Penekanan atas pentingnya perilaku berintegritas dari pegawai Bank, Direksi, Dewan Komisaris, dan setiap orang lainnya dalam penyusunan laporan keuangan sejalan dengan Undang-Undang Perbankan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). b. Penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan atau <i>Internal Control over Financial Reporting</i> (ICOFR) pada beberapa negara untuk mendorong laporan keuangan yang dapat diandalkan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. c. Lembar kerja dari <i>Basel Committee on Banking Supervision</i> (BCBS) yang menemukan bahwa terdapat praktik <i>window dressing</i> yang dilakukan oleh <i>Global Systematically Important Bank</i> (G-SIB).	a. Bank menyusun, menetapkan, dan memastikan penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank. b. Bank membentuk unit kerja khusus yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank Umum yang dapat dirangkap oleh Unit Kerja Khusus/ Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi manajemen risiko, kepatuhan atau <i>anti-fraud</i>. c. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, memastikan kelengkapan serta kebenaran isi laporan, serta menerapkan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan bank. Direksi juga wajib menyampaikan laporan pengendalian internal kepada Otoritas Jasa Keuangan, mencakup pernyataan tanggung jawab dan hasil penilaian efektivitas pengendalian internal. Sementara itu, Dewan Komisaris bertugas mengawasi penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam pelaporan keuangan bank dengan itikad baik serta prinsip kehati-hatian, dan hasil pengawasannya dituangkan dalam laporan rencana bisnis bank sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Adapun Komite Audit bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan serta prosedur pengendalian internal, serta memastikan laporan keuangan telah sesuai dengan standar keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait pencatatan transaksi keuangan.

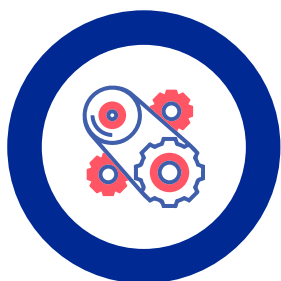
Peraturan Perundang-Undangan Laws and Regulations	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya Key Provisions in the New Regulation or Significant Amendments from the Previous Regulation	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi Background of the Regulation Issuance or Amendment	Dampak terhadap Bank Jasa Jakarta Impact on Bank Jasa Jakarta
Financial Services Authority Regulation No. 15 of 2024 on the Integrity of Bank Financial Reporting	a. The Bank must have a financial reporting process with integrity to ensure the truth, accuracy, and transparency of the Information and Financial Statements produced. b. The Board of Directors, Board of Commissioners, Executive Officers are prohibited from taking actions that intentionally cause the Bank's Financial Information and/or Financial Statements not to reflect the Bank's actual condition. c. The Bank must prepare and establish internal control policies and procedures. d. The Bank must ensure the implementation of internal control policies and procedures in the Bank's financial reporting process. e. The Bank must provide an information system that supports financial reporting in accordance with financial accounting standards and the provisions of the Financial Services Authority regarding the recording of financial transactions in implementing internal control policies and procedures. f. The Bank must prepare, determine, and ensure the implementation of internal control policies and procedures in the Bank's financial reporting process no later than 3 months after this Financial Services Authority Regulation is enforced, which is January 9, 2025. g. The Bank must form a special work unit responsible for preventing fraud or manipulation in Financial Information and/or Financial Statements of Commercial Banks, which can be held concurrently by a Special Work Unit/Executive Officer who handles risk management, compliance, or anti-fraud functions no later than 6 months after this Financial Services Authority Regulation is enforced, which is April 9, 2025.	a. Emphasis on the importance of behavior with integrity from Bank employees, Board of Directors, Board of Commissioners, and everyone else in preparing financial statements in line with the Banking Law as lastly amended by the Law on Development and Strengthening of Financial Sector (UU P2SK). b. Implementation of internal control in the financial reporting process or Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) in several countries to encourage reliable financial statements that comply with financial accounting standards. c. Worksheet from the Basel Committee on Banking Supervision (BCBS), which found that there were window dressing practices carried out by Global Systemically Important Banks (G-SIB).	a. The Bank prepares, determines, and ensures the implementation of internal control policies and procedures in the Bank's financial reporting process. b. The Bank forms a special work unit responsible for preventing fraud or manipulation in Financial Information and/or Financial Statements of Commercial Banks, which can be held concurrently by a Special Work Unit/Executive Officer who handles risk management, compliance or anti-fraud functions. c. The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) and the provisions of the Financial Services Authority, ensuring the completeness and accuracy of the contents of the report, and implementing internal control in the Bank's financial reporting process. The Board of Directors is also required to submit an internal control report to the Financial Services Authority, including a statement of responsibility and assessment results of the effectiveness of internal control. Meanwhile, the Board of Commissioners is tasked with supervising the implementation of internal control policies and procedures in the Bank's financial reporting in good faith and with the principle of prudence, and its supervision results are stated in the Bank's business plan report in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation. The Audit Committee is responsible for monitoring and evaluating the implementation of internal control policies and procedures, and ensuring that financial statements are in accordance with financial standards and the provisions of the Financial Services Authority regarding the recording of financial transactions.

Peraturan Perundang-Undangan Laws and Regulations	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya Key Provisions in the New Regulation or Significant Amendments from the Previous Regulation	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi Background of the Regulation Issuance or Amendment	Dampak terhadap Bank Jasa Jakarta Impact on Bank Jasa Jakarta
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (KK PIKK)	- Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) wajib memiliki pengendalian dan melakukan konsolidasi terhadap seluruh anggota Konglomerasi Keuangan. - Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan/atau Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) wajib membentuk PIKK apabila memiliki Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian, dengan kriteria: - Total aset LJK Konglomerasi Keuangan paling sedikit Rp100 triliun dan paling sedikit berjumlah 2 LJK pada 2 sektor yang berbeda; atau - Total aset LJK Konglomerasi Keuangan paling sedikit Rp20 triliun sampai dengan kurang dari Rp100 triliun dan paling sedikit berjumlah 3 LJK pada 3 sektor yang berbeda. - Permodalan dan kepemilikan PIKK. - Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh PIKK. - Tugas dan tanggung jawab PIKK dalam pengelolaan Konglomerasi Keuangan. - Kewajiban PIKK menyusun rencana strategis Konglomerasi Keuangan dalam bentuk rencana korporasi Konglomerasi Keuangan. - Kewajiban PIKK menyusun dan memiliki piagam korporasi Konglomerasi Keuangan dan ditandatangani oleh Direksi seluruh anggota Konglomerasi Keuangan. - Kewajiban PIKK untuk memiliki pengendalian terhadap anggota Konglomerasi Keuangan beserta kriteria kepemilikan dan pengendaliannya. - Perubahan kepemilikan dan/atau pengendalian PIKK dan/atau anggota Konglomerasi Keuangan. - Kepengurusan PIKK, antara lain terkait jumlah Direksi dan Dewan Komisaris, tugas, dan tanggung jawab. - Pelaksanaan penilaian kemampuan dan kepatutan dan penilaian kembali bagi pihak utama Konglomerasi Keuangan. - Larangan kepemilikan silang dalam Konglomerasi Keuangan. - Kewajiban PIKK menyampaikan laporan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan laporan insidentil, dalam hal dibutuhkan.	- Penyelarasan dan pembaharuan ketentuan terkait konglomerasi keuangan dan perusahaan induk konglomerasi keuangan sehubungan dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). - Penyelarasan dengan ketentuan internasional dan hasil <i>benchmarking</i> pada beberapa negara.	- Bank menjadi anggota PIKK Operasional. - Bank menyusun prosedur internal terkait laporan perubahan pengendalian. - Membantu PIKK dalam menyampaikan laporan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk posisi akhir bulan Maret, bulan Juni, bulan September, dan bulan Desember paling lambat akhir bulan berikutnya.

Peraturan Perundang- Undangan Laws and Regulations	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya Key Provisions in the New Regulation or Significant Amendments from the Previous Regulation	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi Background of the Regulation Issuance or Amendment	Dampak terhadap Bank Jasa Jakarta Impact on Bank Jasa Jakarta
Financial Services Authority Regulation No. 30 of 2024 on Financial Conglomeration and Financial Conglomeration Holding Companies (KK PIKK)	- The Financial Conglomerate Holding Company (PIKK) must have control and consolidate all members of the Financial Conglomerate. - The Controlling Shareholder (PSP) and/or the Ultimate Controlling Shareholder (PSPT) shall form a PIKK if they own Financial Services Institutions (FSIs) with ownership and/or control linkages, with the following criteria: - The total assets of the Financial Conglomerate FSIs are at least Rp100 trillion and there are at least 2 FSIs in 2 different sectors; or - Total assets of Financial Conglomerate FSIs of at least Rp20 trillion to less than Rp100 trillion and at least 3 FSIs in 3 different sectors. - Capitalization and ownership of PIKK. - Business activities that may be conducted by PIKK. - Duties and responsibilities of PIKK in the management of Financial Conglomeration. - The obligation of PIKK to prepare a strategic plan for the Financial Conglomerate in the form of a corporate plan for the Financial Conglomerate. - Obligation of PIKK to prepare and have a corporate charter of the Financial Conglomerate and signed by the Directors of all members of the Financial Conglomerate. - The obligation of PIKK to have control over members of the Financial Conglomerate along with the criteria for ownership and control. - Changes in ownership and/or control of PIKK and/or members of the Financial Conglomerate. - Management of PIKK, among others related to the number of Directors and Board of Commissioners, duties, and responsibilities. - Implementation of fit and proper assessment and reassessment for the main party of the Financial Conglomerate. - Prohibition of cross-ownership in the Financial Conglomerate. - Obligation of PIKK to submit periodic reports to Financial Services Authority and incidental reports, if required.	- Alignment and updating of provisions related to financial conglomeration and financial conglomeration holding companies in connection with the issuance of Law No. 4 of 2023 on the Development and Strengthening of Financial Sector (UU P2SK). - Alignment with international provisions and benchmarking results in several countries.	- The Bank becomes a member of the Operational PIKK. - The Bank develops internal procedures related to change of control reports. - Assist PIKK in submitting periodic reports to the Financial Services Authority for the position at the end of March, June, September, and December no later than the end of the following month.

Peraturan Perundang-Undangan Laws and Regulations	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya Key Provisions in the New Regulation or Significant Amendments from the Previous Regulation	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi Background of the Regulation Issuance or Amendment	Dampak terhadap Bank Jasa Jakarta Impact on Bank Jasa Jakarta
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 26 Tahun 2024 tentang Perluasan Kegiatan Usaha Perbankan	1. Penyesuaian cakupan perusahaan anak (<i>investee</i>) Bank Umum agar selaras dengan Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). 2. Kegiatan penyertaan modal oleh BPR/S, antara lain definisi, cakupan <i>investee</i>, batas penyertaan modal, serta persyaratan dan perizinan penyertaan modal. Pengalihan piutang oleh Bank mencakup Bank Umum, Bank Umum Syariah, BPR, dan BPR Syariah. 3. Penjaminan oleh Bank Umum dengan mengacu pada standar/praktik yang berlaku secara internasional. 4. Implementasi Tanda Tangan Elektronik dan perjanjian elektronik dalam penyelenggaraan produk Bank, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. 5. Aktivitas Bank sebagai penyelenggara Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing (KUPVA).	a. Seiring dengan perkembangan produk Bank, perlu dilakukan pembaruan atas ketentuan yang berlaku saat ini agar tetap sejalan dengan standar dan implementasi yang berlaku secara umum serta sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti ketentuan yang mengatur aktivitas Bank sebagai penyelenggara Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing (KUPVA) dan ketentuan mengenai penjaminan oleh Bank Umum. b. Sejalan dengan kebutuhan serta praktik internal antara Bank dan nasabah yang berjalan selama ini diperlukan juga peraturan yang mendukung Bank Umum untuk memanfaatkan penggunaan Tanda Tangan Elektronik dan perjanjian elektronik saat memberikan layanan kepada nasabah. Penggunaan Tanda Tangan Elektronik dan perjanjian elektronik diharapkan dapat mempermudah nasabah maupun Bank Umum dalam bertransaksi sesuai dengan kebutuhannya, dengan tetap memperhatikan prinsip perlindungan konsumen.	1. Bank perlu menyesuaikan kebijakan dan prosedur pengalihan piutang. 2. Bank perlu menyesuaikan kebijakan dan prosedur Bank Garansi. 3. Bank perlu menyesuaikan kebijakan dan prosedur penggunaan Tanda Tangan Elektronik. 4. Identifikasi Informasi pada Bank Garansi Bank (dilakukan penyesuaian jika diperlukan). 5. Informasi surat persetujuan KUPVA. 6. Menginformasikan kepada nasabah dalam hal pengalihan piutang. 7. Penyesuaian Perjanjian Kredit untuk mencantumkan klausula pengalihan piutang.
Financial Services Authority Regulation No. 26 of 2024 on the Expansion of Banking Business Activities	1. Adjustment of the scope of Commercial Bank investee companies to align with the Financial Sector Development and Strengthening Law (P2SK Law). 2. Capital participation activities by BPR/S, including definition, scope of investee, capital participation limit, and capital participation requirements and licensing. The transfer of receivables by Banks includes Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, BPRs, and Sharia BPRs. 3. Guarantee by Commercial Banks with reference to internationally accepted standards/practices. 4. Implementation of Electronic Signatures and electronic agreements in the implementation of Bank products, in accordance with the provisions of laws and regulations. 5. Bank activities as an organizer of Foreign Exchange Business Activities (KUPVA).	a. Along with the Bank's product development, it is necessary to update the current provisions to remain in line with generally applicable standards and implementations and in accordance with customer needs, such as provisions governing Bank activities as organizers of Foreign Exchange Business Activities (KUPVA) and provisions regarding guarantees by Commercial Banks. b. In line with the needs and practices of interaction between the Bank and customers that have been running so far, regulations that support Commercial Banks to utilize the use of Electronic Signatures and electronic agreements when providing services to customers are required. The use of Electronic Signatures and electronic agreements is expected to make it easier for customers and Commercial Banks to make transactions according to their needs, while still paying attention to the principle of consumer protection.	1. The Bank needs to adjust its accounts receivable transfer policies and procedures. 2. The Bank needs to adjust its Bank Guarantee policies and procedures. 3. The Bank needs to adjust the policies and procedures for the use of Electronic Signatures. 4. Identification of Information on the Bank's Bank Guarantee (adjustments are made if necessary). 5. Information on KUPVA approval letter. 6. Informing the customer in the event of transfer of receivables. 7. Adjustment of Credit Agreement to include receivables transfer clause.

Peraturan Perundang-Undangan Laws and Regulations	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya Key Provisions in the New Regulation or Significant Amendments from the Previous Regulation	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi Background of the Regulation Issuance or Amendment	Dampak terhadap Bank Jasa Jakarta Impact on Bank Jasa Jakarta
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 31 Tahun 2024 tentang Perintah Tertulis	- Penambahan ketentuan perintah Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi, dan Konversi Bank Umum (P3IK), dengan disusun secara Otoritas Jasa Keuangan <i>Wide</i> (memenuhi kepentingan seluruh LJK). - Penyelarasan ketentuan terkait pengawasan <i>market conduct</i> (Edukasi dan Pelindungan Konsumen/EPK) dalam "Pemberian Perintah atau Tindakan Tertentu" sesuai Pasal 244 UU P2SK.	Disusun dalam rangka harmonisasi ketentuan mengenai pengaturan kewenangan Otoritas Jasa Keuangan dalam memberikan Perintah Tertulis yang berlaku secara Otoritas Jasa Keuangan <i>wide</i> dengan mengedepankan penyusunan ketentuan secara <i>principle based</i> serta penyelarasan dan pembaharuan dengan ketentuan eksisting antara lain Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) terutama terkait tindak lanjut amanat Pasal 8A Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana telah diubah dengan UU P2SK (UU OJK) yang memberikan mandat kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk mengatur lebih lanjut kewenangan Otoritas Jasa Keuangan dalam pemberian Perintah Tertulis kepada Lembaga Jasa Keuangan untuk melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, integrasi, dan/atau konversi (P3IK).	- Melaksanakan perintah tertulis yang disampaikan Otoritas Jasa Keuangan. - Menyampaikan Laporan Perkembangan Pelaksanaan Rencana Tindak. - Menyampaikan Laporan Pemenuhan Perintah Tertulis ke Otoritas Jasa Keuangan.
Financial Services Authority Regulation No. 31 of 2024 on Written Orders	- Additional of provisions on orders for Merger, Consolidation, Acquisition, Integration, and Conversion of Commercial Banks (P3IK), to be drafted in an Financial Services Authority Wide manner (fulfilling the interests of all FSIs). - Alignment of provisions related to market conduct supervision (Education and Consumer Protection/EPK) in "Giving Orders or Certain actions" in accordance with Article 244 of the P2SK Law.	Prepared in order to harmonize the provisions on regulation of the authority of Financial Services Authority in issuing Written Orders that apply to the Financial Services Authority wide by prioritizing the preparation of provisions in a principle-based manner as well as alignment and updating with existing provisions including Law No. 4 of 2023 on the Development and Strengthening of Financial Sector (UU P2SK) especially related to the follow-up to the mandate of Article 8A of Law No. 21 of 2011 on the Financial Services Authority as amended by P2SK Law (UU OJK) which mandates the Financial Services Authority to further regulate the authority of the Financial Services Authority in issuing Written Orders to Financial Services Institutions to carry out mergers, amalgamations, takeovers, integrations, and/or conversions (P3IK).	- Carrying out the written order submitted by Financial Services Authority. - Submitting a Progress Report on the Implementation of the Action Plan. - Submitting a Report on the Fulfillment of the Written order to Financial Services Authority.



Tinjauan Pendukung Bisnis

Business Support Overview



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset utama yang mendukung operasional dan keberlanjutan usaha Bank Jasa Jakarta. Dalam industri perbankan, SDM memegang peran penting dalam memastikan kualitas layanan, kepercayaan nasabah, serta efisiensi operasional di seluruh lini bisnis. SDM yang terampil dan terlatih dalam inovasi teknologi dan kepatuhan perbankan juga berkontribusi terhadap penerapan tata kelola yang baik serta pemenuhan regulasi, yang menjadi elemen kunci dalam menghadapi dinamika dan persaingan di industri perbankan modern.

Human resources (HR) are the main assets that support Bank Jasa Jakarta's operations and business sustainability. In the banking industry, HR plays a significant role in ensuring service quality, customer trust, and operational efficiency across all business lines. Skilled and well-trained personnel in technological innovation and banking compliance also contribute to the implementation of good governance and regulatory compliance, which are key elements in navigating the dynamics and competition of the modern banking industry.

Demografi Sumber Daya Manusia [POJK51-C.3]

Sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan jangka panjang, Bank Jasa Jakarta berkomitmen menyediakan SDM berkualitas melalui optimalisasi SDM internal dan rekrutmen yang sesuai dengan kebutuhan Bank. Hingga 31 Desember 2024, Bank memiliki 425 karyawan, di luar jajaran Dewan Komisaris yang berjumlah 4 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Human Resources Demography [POJK51-C.3]

As part of the Company's efforts to achieve the long-term goals, Bank Jasa Jakarta is committed to providing high-quality human resources through optimizing internal personnel and recruitment in line with the Bank's needs. As of December 31, 2024, the Bank has 425 employees, excluding 4 members of the Board of Commissioners, with the following details:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Employees Composition by Gender

Jenis Kelamin	2024	2023	Gender
Pria	249	221	Male
Wanita	176	139	Female
Total	425	360	Total

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan Organisasi Employees Composition by Position

Jabatan Organisasi	2024			2023			Position
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	
Direksi	2	2	4	3	2	5	Board of Directors
Kepala Fungsi	3	2	5	3	2	5	Head of Function
Manajer	67	41	108	50	31	81	Manager
Staf	177	131	308	165	104	269	Staff
Total	249	176	425	221	139	360	Total

*) Tidak termasuk jajaran Dewan Komisaris (4 orang) / Excluding the Board of Commissioners (4 people)

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Employees Composition by Education Level

Pendidikan	2024			2023			Education
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	
Pascasarjana	33	18	51	22	5	27	Postgraduate
Sarjana	160	129	289	122	103	225	Bachelor
Diploma	8	14	22	9	16	25	Diploma
SMA dan Lain-Lain	48	15	63	68	15	83	High School and others
Total	249	176	425	221	139	360	Total

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian Employees Composition by Employment Status

Status Kepegawaian	2024			2023			Employment Status
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	
Karyawan Tetap	227	153	380	209	129	338	Permanent Employees
Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)	22	23	45	12	10	22	Fixed-term Employment Agreement (PKWT)
Total	249	176	425	221	139	360	Total

Komposisi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia Employees Composition by Age

Usia	2024			2023			Age
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	
>50 tahun	55	39	94	24	18	42	>50 years old
41-50 tahun	99	62	161	69	42	111	41-50 years old
31-40 tahun	78	56	134	82	52	134	31-40 years old
18-30 tahun	17	19	36	46	27	73	18-30 years old
Total	249	176	425	221	139	360	Total

Strategi Pengembangan Kompetensi SDM [POJK51-F.22]

Bank mendorong berbagai perubahan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam menciptakan tim yang dinamis dan produktif, Bank telah merancang strategi pengembangan kompetensi SDM melalui program bertajuk “Membangun Manusia AKTIF”. Program ini bertujuan menciptakan individu yang memiliki keterampilan, inisiatif, dan komitmen dalam mendukung kemajuan Bank.

HR Competency Development Strategy [POJK51-F.22]

The Bank supports various changes to achieve sustainable growth. To build a dynamic and productive team, the Bank has designed a human resource competency development strategy through a program titled “Building AKTIF People”, which aims to develop individuals with the skills, initiative, and commitment to support the Bank’s progress.

Pengembangan SDM dilaksanakan secara berkesinambungan melalui berbagai pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis. Strategi ini tidak hanya terfokus pada satu bidang, tetapi dirancang untuk menghasilkan SDM yang unggul dan memiliki kapabilitas lintas bidang sejalan dengan dinamika industri perbankan. Pengembangan karyawan mencakup peningkatan keterampilan profesional, kepemimpinan, kolaborasi, ketangguhan, inovasi, dan fokus dalam bekerja.

Konsep “Manusia AKTIF” diartikan sebagai individu yang memiliki semangat untuk terus belajar, berinovasi, dan berkontribusi dalam segala aspek pekerjaan. Program ini menjadi landasan dalam membentuk budaya kerja yang adaptif dan berorientasi pada pertumbuhan. Setiap elemen dalam konsep “AKTIF” memiliki peran penting dalam menciptakan SDM yang kompeten dan siap menghadapi tantangan industri perbankan.

Berikut penjabaran elemen AKTIF yang menjadi pilar pengembangan SDM di Bank:

HR development is carried out continuously through various training programs adjusted to business needs. This strategy is not limited to a single area but is designed to produce excellent talent with cross-functional capabilities in line with the dynamics of the banking industry. Employee development includes enhancing professional skills, leadership, collaboration, resilience, innovation, and work focus.

The “AKTIF People” concept refers to individuals with a passion for continuous learning, innovation, and contribution in all aspects of their work. This program serves as the foundation for fostering an adaptive and growth-oriented work culture. Each element of “AKTIF” concept plays a crucial role in developing competent human resources who are prepared to face challenges in the banking industry.

Here are the details of AKTIF elements that serve as the pillars of HR development at the Bank:



Ambisius Ambitious

Memiliki tujuan dan target yang jelas dan lebih besar, sejalan dengan semangat untuk terus mengembangkan diri.

Having a clear and greater goals and targets which is in line with the spirit of continuous self-development.



Kolaborasi Collaboration

Sebagai sebuah tim dapat bekerja secara efektif dengan sinergisitas, kepedulian, saling mendengarkan dan membantu baik secara personal maupun profesional.

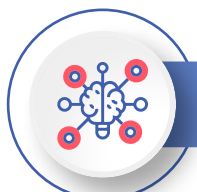
Working effectively with synergy, care, active listening, and mutual support, both personally and professionally, as a team.



Tangguh Tenacity

Memiliki karakter tidak pernah menyerah, tetap positif dalam menghadapi tantangan, krisis, dan kegagalan untuk menuju kesuksesan.

Possessing a character of never giving up, staying positive in facing challenges, crises, and failures on the path to success.



Inovatif Innovation

Mampu berpikir kreatif, responsif terhadap tantangan dengan berusaha mencari, dan menggunakan metode baru dalam memecahkan masalah.

Thinking creatively, responding to challenges proactively, and seeking and applying new methods in problem-solving.



Fokus Focus

Memiliki tujuan akhir dan terus mendorong diri dan tim untuk bekerja dengan fokus, konsisten untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Having a clear end goal and continuously driving oneself and the team to work with focus and consistency to achieve the set objectives.

Pada tahun 2024, Bank menyusun dan mengimplementasikan berbagai program untuk memperkuat dan mewujudkan cara kerja AKTIF dengan mengadopsi serta menerapkan *best practice*. Dalam hal ini, Bank berkolaborasi dengan konsultan untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan *best practice* yang dapat diterapkan, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.

Bank mengembangkan budaya kerja AKTIF melalui “The AKTIF Way,” yang mengintegrasikan *Agile ways of working* untuk mendukung strategi bisnis. Tujuan utama dari penerapan ini adalah menjadikan Bank lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada nasabah. Untuk memastikan keberhasilan penerapannya, Bank juga secara konsisten memberikan pelatihan kepada karyawan guna memperkuat pemahaman dan penerapan *Agile ways of working* dalam operasional sehari-hari.

Sepanjang tahun 2024, Bank juga melaksanakan berbagai program pengembangan kompetensi, termasuk pelatihan *soft skill* dan *hard skill*, dengan rincian sebagai berikut:

In 2024, the Bank prepared and implemented various programs to strengthen and realize the AKTIF way of working by adopting and applying best practices. The Bank collaborated with consultants to identify and adapt best practices that could be implemented to enhance operational effectiveness and efficiency.

The Bank fostered an AKTIF work culture through “The AKTIF Way,” which integrated *Agile ways of working* to support its business strategy. The primary goal of this implementation was to make the Bank more adaptive, collaborative, and customer-oriented. To ensure its successful application, the Bank also consistently provided training to employees to improve their understanding and application of *Agile ways of working* in daily operations.

Throughout 2024, the Bank carried out various competency development programs, including soft skills and hard skills training, with the following details:

Uraian Description	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-Rata Jam Pelatihan (Jam/Karyawan) Average Training Hours (Hour/Employee)
Pria Male	43.139,5	8,4
Wanita Female	37.268	9,6
Total	80.407,5	18

Pelatihan Berdasarkan Golongan Tahun 2024 Training by Level in 2024

Golongan Level	Jumlah Pelatihan Tahun 2024 Total Training in 2024	Jumlah Jam Pelatihan Tahun 2024 Total Training Hours in 2024
Dewan Komisaris Board of Commissioners	26	141,5
Direksi Board of Directors	107	388,5
Komite Audit Audit Committee	4	51
Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	51	252
Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee	182	896
Chief Legal and Corporate Secretary	23	63,5
Head Internal Audit (SKAI)	23	166

Program Sertifikasi Manajemen Risiko

Sebagai upaya memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, pengurus dan pejabat Bank diwajibkan memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko. Per 31 Desember 2024, berikut daftar pengurus dan pejabat yang telah mengikuti program Sertifikasi Manajemen Risiko:

Sertifikasi Wajib Mandatory Certification	Jabatan Position	Wajib Pelatihan Mandatory Training	Realisasi Realization	(%)	Keterangan Description
Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification	Dewan Komisaris Board of Commissioners	4	4	100,00	
	Direksi Board of Directors	5	5	100,00	
	Pejabat Eksekutif Executive Officers	25	24	96,00	
	Karyawan Lainnya Other Employees	278	273	98,00	
	Total	34	33	97,06	
Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah Payment System and Rupiah Currency Management	Dewan Komisaris Board of Commissioners	N/A	N/A	N/A	Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 5 Tahun 2024 tentang Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 17 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran, Dewan Komisaris tidak diwajibkan memiliki Sertifikasi Sistem Pembayaran. Based on Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 5 of 2024 on Payment System Competency Certification and the Regulation of Members of the Board of Governors ("PADG") No. 17 of 2024 on the Implementation of Payment System Competency Certification, the Board of Commissioners is not required to hold a Payment System Certification.
	Direksi Board of Directors	1	0	0,00	Berdasarkan PBI No. 5 Tahun 2024 tentang Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran dan PADG No. 17 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran, Direksi yang membawahi Kegiatan Sistem Pembayaran memiliki masa transisi pemenuhan hingga tahun 2026. Based on PBI No. 5 of 2024 on Payment System Competency Certification and PADG No. 17 of 2024 on the Implementation of Payment System Competency Certification, the Board of Directors overseeing Payment System Activities has a transition period for compliance until 2026.
	Pejabat Eksekutif Executive Officers	1	1	100,00	
	Karyawan Lainnya Other Employees	273	273	100,00	
	Total	275	274	99,64	

Risk Management Certification Program

As an effort to ensure compliance with applicable regulation, the Bank's management and officials are required to obtain Risk Management Certification. The following is a list of management and officials participated in the Risk Management Certification program as of December 31, 2024:

Program Pelatihan Pra Jabatan

Bank menyelenggarakan pelatihan khusus bagi pejabat baru yang mendapatkan promosi untuk mendukung pelaksanaan tugas secara optimal. Berikut daftar pelatihan prajabatan yang telah diselenggarakan. Beberapa program pelatihan dapat diikuti oleh lebih dari 1 pejabat baru, sehingga jumlah peserta pelatihan melebihi jumlah program yang tersedia.

Pre-service Training Program

The Bank organizes specialized training for newly promoted officials to support the optimal execution of their duties. The following is the list of pre-service training programs conducted. Some training programs could be attended by more than one newly appointed official, resulting in the number of participants exceeding the number of available programs.

Jenjang Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Pelatihan Number of Training	Total Peserta yang Mengikuti Pelatihan Total Training Participants
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Hard Skill	23	25
	Soft Skill	1	1
Direksi Board of Directors	Hard Skill	30	74
	Soft Skill	10	33
Kepala Fungsi Head of Function	Hard Skill	160	1.684
	Soft Skill	51	690
Manajer Manager	Hard Skill	162	1.999
	Soft Skill	48	773
Staf Staff	Hard Skill	162	2.670
	Soft Skill	43	1.039

Total Biaya Pengembangan

Bank mengalokasikan dana sebesar Rp7,24 miliar untuk mendukung pelaksanaan berbagai program pelatihan, menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp5,79 miliar.

Total Development Costs

The Bank allocated Rp7.24 billion to support the implementation of various training programs, reflecting an increase from the previous year's allocation of Rp5.79 billion.

Uraian	2024	2023	2022	Description
Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan (Rp)	7.247.0000.000	5.790.981.650	3.577.521.043	Employee Competency Developing Costs (Rp)

Rencana Pengembangan Kompetensi 2025

Bank Jasa Jakarta akan terus berupaya meningkatkan pengembangan kompetensi di tahun 2025 melalui strategi berikut:

1. Melakukan analisis kebutuhan pengembangan dan pelatihan karyawan;
2. Memberikan pelatihan bagi seluruh karyawan;
3. Melakukan digitalisasi dan adaptasi teknologi dalam proses peningkatan pengetahuan bagi karyawan, dengan memanfaatkan fasilitas *Learning Management System* (LMS), memudahkan karyawan untuk dapat melakukan proses pembelajaran;
4. Mendorong karyawan untuk mendapatkan sertifikasi profesional yang relevan dengan bidang/kebutuhan Bank untuk peningkatan kompetensi teknis; dan
5. Melibatkan karyawan dalam proses pengembangan dengan cara memberikan *feedback* kepada Bank.

Competency Development Plan in 2025

Bank Jasa Jakarta will continue to improve competency development in 2025 through these following strategies:

1. Conducting employee development and training needs analysis;
2. Providing training for all employees;
3. Digitizing and adapting technology in the process of increasing employee knowledge, by utilizing Learning Management System (LMS) facilities, making it easier for employees to carry out the learning process;
4. Encouraging employees to obtain professional certification that is relevant to the Bank's field/needs to improve technical competence; and
5. Involving employees in the development process by providing feedback to the Bank.

Pengembangan Fungsi Pendukung

Sebagai bagian dari pengembangan layanan *digital banking*, Bank membentuk beberapa unit organisasi dan fungsi pendukung, meliputi *Technology*, *Risk*, *People & Culture*, *Digital Operations*, *Digital Product*, dan *Digital Business*, serta memperkuat tim di fungsi Kepatuhan dan Keuangan. Setiap tim memiliki peran khusus, sebagai berikut:

Development of Support Functions

As part of the digital banking service development, the Bank establishes several organizational units and support functions, including Technology, Risk, People & Culture, Digital Operations, Digital Product, and Digital Business, while also strengthening teams in Compliance and Finance functions. Each team has a specific role, as follows:

Departemen Produk Digital Digital Product Department	Menyusun dan mengelola perencanaan strategis serta mengembangkan produk digital Bank untuk mendukung pencapaian tujuan jangka pendek dan panjang, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip manajemen risiko yang berlaku. Developing and managing strategic planning while enhancing the Bank's digital products to support both short-term and long-term goals, ensuring compliance with applicable risk management principles.
Departemen Go to Market Go to Market Department	Merancang perencanaan strategis untuk memperkenalkan produk digital dan non-digital ke pasar sasaran melalui analisis mendalam terhadap kebutuhan pasar yang selaras dengan rencana strategis Bank. Designing strategic plans to introduce digital and non-digital products to target markets through in-depth market analysis in line with the Bank's strategic plan.
Departemen Customer Experience Customer Experience Department	Melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi kebutuhan segmen tertentu, serta menyusun dan memastikan implementasi kebijakan, prosedur, desain produk, dan layanan yang selaras dengan visi dan strategi Bank. Conducting market research to identify the needs of specific segment as well as developing and ensuring the implementation of policies, procedures, product designs, and services in line with the Bank's vision and strategy.
Departemen Pemasaran dan Branding Marketing and Branding Department	Merencanakan dan melaksanakan strategi pemasaran merek serta citra Bank agar selaras dengan tujuan strategis dan membangun persepsi positif di kalangan publik. Planning and executing marketing strategy for the Bank's brand and image to align with strategic objectives and build positive perception among the public.
Departemen Kerjasama Ekosistem Ecosystem Partnership Department	Merencanakan, mengembangkan, dan mengelola kemitraan strategis Bank dengan memastikan keselarasan terhadap kebijakan dan arah strategis Bank, serta mematuhi pedoman dan prosedur yang berlaku. Planning, developing, and managing the Bank's strategic partnership by ensuring alignment with its policies and strategic direction while complying with applicable guidelines and procedures.
Departemen Group Relations and Indirect Financing Group Relations and Indirect Financing Department	Menjamin perencanaan strategis yang sejalan dan bersinergi dengan mitra bisnis Bank dalam kelompok Pemegang Saham, dengan fokus pada pencapaian manfaat yang optimal bagi kedua belah pihak. Ensuring that strategic planning is aligned and synergized with the Bank's business partners within the Shareholder Group, by focusing on achieving optimal benefits for both parties.
Departemen Data Analytics Data Analytics Department	Merencanakan, mengelola, dan memastikan kebijakan serta prosedur terkait, termasuk integrasi pengelolaan data yang dibutuhkan Bank untuk pengambilan keputusan bisnis yang efektif. Planning, managing, and ensuring the implementation of relevant policies and procedures, including the integration of data management needed for the Bank's effective business decision-making.
Departemen Risiko Retail dan Analitik Retail Risk & Analytics Department	Mengembangkan, memantau, dan meningkatkan penggunaan berbagai alat pengambilan keputusan kredit, serta memperkuat kerangka kerja penilaian kredit, kebijakan, dan kontrol terkait dengan produk dan layanan Bank. Developing, monitoring, and enhancing the use of various credit decision-making tools while strengthening the credit assessment framework, policies, and controls related to the Bank's products and services.
Departemen Enterprise Risk Management and Market Risk Enterprise Risk Management and Market Risk Department	Memastikan ketersediaan kebijakan, prosedur, dan model manajemen risiko yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, profil risiko Bank, serta standar manajemen risiko internasional, termasuk Basel II dan regulasi terkait lainnya. Ensuring the availability of policies, procedures, and risk management models that comply with laws and regulations, the Bank's risk profile, and international risk management standards, including Basel II and other relevant regulations.
Departemen Risiko Operasional Operational Risk Department	Mengkaji dan mengidentifikasi potensi risiko operasional, memberikan rekomendasi perbaikan kelemahan pengendalian, serta memantau kemajuan implementasi pengendalian yang ditingkatkan. Reviewing and identifying potential operational risks, recommending improvements to control weaknesses, and monitoring the progress of enhanced control implementations.
Departemen Risiko Retail Fraud Retail Fraud Risk Department	Menjamin pelaksanaan langkah-langkah pencegahan berkelanjutan dalam pengelolaan otorisasi, meminimalkan risiko penipuan, dan mengendalikan kerugian sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Ensuring the implementation of continuous preventive measures in authorization management, minimizing fraud risks, and controlling losses based on the allocated budget.
Departemen Penagihan Collection Department	Memastikan strategi dan implementasi penagihan berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta secara berkala mengidentifikasi dan memperbaiki area yang memerlukan peningkatan. Ensuring that collection strategies and implementation run smoothly in accordance with applicable regulations while periodically identifying and improving areas that require enhancement.
Departemen IT (Technology) IT (Technology) Department	Mengembangkan dan mengimplementasikan solusi digital yang mendukung kebutuhan operasional Bank, dengan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Developing and implementing digital solutions that support the Bank's operational needs while ensuring compliance with applicable policies and regulations.

Departemen Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi Department of Technology Risk and Information Security (TRIS)	Membangun dan menerapkan tata kelola risiko teknologi yang solid serta kerangka kontrol sesuai regulasi yang berlaku, guna mendukung praktik manajemen risiko dalam lingkungan teknologi informasi perbankan yang dinamis. Establishing and applying solid technology risk governance and regulatory-compliant control frameworks to support risk management practices in the dynamic banking IT environment.
Departemen SDM (People & Culture) HR Department (People & Culture)	Memastikan Bank memiliki dan mengimplementasikan kebijakan serta praktik manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan strategis Bank. Ensuring that the Bank adopts and implements effective human resource management policies and practices to support the achievement of its strategic objectives.
Departemen Digital Operasional Digital Operation Department	Menjamin penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek operasional Bank untuk meningkatkan efisiensi, responsivitas, dan kualitas layanan. Hal ini dilakukan dengan mengimplementasikan otomatisasi pada proses operasional guna mengurangi keterlibatan manusia dalam tugas rutin, meningkatkan efisiensi, serta meminimalisasi potensi kesalahan. Ensuring the integration of digital technology into various operational aspects to improve efficiency, responsiveness, and service quality. This includes automating operational processes to reduce human involvement in routine tasks, improve efficiency, and minimize potential errors.

Teknologi Informasi Information Technology

Bank Jasa Jakarta terus mengoptimalkan strategi bisnis dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi (“TI”) untuk meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan kualitas layanan perbankan. Dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis serta meningkatnya ekspektasi nasabah dan regulasi, Bank berkomitmen untuk memperkuat infrastruktur TI yang andal, aman, dan skalabel. Langkah-langkah strategis yang diambil mencakup pengembangan produk perbankan digital untuk meningkatkan kapasitas sistem, penguatan keamanan siber, peningkatan produktivitas melalui transfer *knowledge* teknologi, serta penyempurnaan tata kelola dan kebijakan operasional. Transformasi digital ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan bisnis, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Seiring dengan peluncuran aplikasi layanan perbankan digital, Bank mengutamakan pengembangan digital yang kuat dan integrasi layanan yang optimal untuk mendukung kemajuan ekonomi digital Indonesia. Tujuan jangka panjang teknologi Bank terbagi ke dalam 3 pilar utama, yaitu:

1. Menyediakan produk dan layanan perbankan yang berpusat pada kebutuhan pelanggan melalui pengembangan inisiatif TI yang sejalan dengan rencana bisnis Bank;

Bank Jasa Jakarta continues to optimize its business strategy by utilizing advancements in Information Technology (“IT”) to enhance competitiveness, operational efficiency, and the quality of banking services. In response to a dynamic business environment as well as increasing customer expectations and regulatory requirements, the Bank is committed to strengthening a reliable, secure, and scalable IT infrastructure. Strategic initiatives undertaken include the development of digital banking products to enhance system capacity, cybersecurity reinforcement, productivity improvement through technology knowledge transfer, as well as the refinement of governance and operational policies. The digital transformation aims to support business growth, enhance customer satisfaction, and ensure compliance with applicable regulations.

Along with the launch of digital banking service application, the Bank prioritizes strong digital development and optimal service integration to support the progress of Indonesia’s digital economy. The Bank’s long-term technology goals are divided into 3 main pillars, as follows:

1. Providing customer-centric banking products and services through the development of IT initiatives aligned with the Bank’s business plan;

2. Mengoptimalkan Operasional TI dengan memperkuat kapabilitas sumber daya TI, baik dari sisi SDM TI, manajemen pembiayaan TI, maupun perencanaan rilis produk yang terencana berdasarkan prioritas dan hasil analisa biaya manfaat; dan
3. Meningkatkan perlindungan aset TI serta mengintegrasikan keamanan siber dengan pengembangan TI.
2. Optimizing IT operations by strengthening IT resource capabilities, including IT human resources, IT financial management, and structured product release planning based on priorities and cost-benefit analysis; and
3. Enhancing IT asset protection and integrating cybersecurity with IT development.

3 Pilar Transformasi Digital Bank Jasa Jakarta

3 Main Pillars of Information Technology of Bank Jasa Jakarta

Pilar Pillar	Strategi Teknologi Informasi Information Technology Strategy
Berpusat pada Nasabah Customer-centered	Pengembangan perbankan digital yang bersifat responsif, ketersediaan layanan, dan peningkatan kemampuan TI yang berfokus pada nasabah. Development of responsive digital banking, service availability, and IT capability improvement with a customer-centric focus.
Optimisasi TI IT Optimization	Pengelolaan infrastruktur <i>cloud</i> efisien dan optimisasi aplikasi untuk mendukung skalabilitas dan keandalan operasional perbankan. Efficient cloud infrastructure management and application optimization to support banking operational scalability and reliability.
Tata Kelola TI dan Keamanan Siber IT Governance and Cyber Security	Berfokus pada kontrol keamanan yang sesuai regulasi, evaluasi keamanan berkala, serta pelatihan dan peningkatan kesadaran. Focusing on regulatory-compliance security controls, regular security evaluation, as well as training and improvement of awareness.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Bank berkomitmen untuk mengimplementasikan Tata Kelola Teknologi Informasi guna memastikan bahwa operasional Teknologi Informasi berjalan secara terkelola dalam hal Kepatuhan, Teknologi, dan Risiko Operasional, serta selaras dengan strategi bisnis Bank. Keberhasilan tata kelola ini bergantung pada komitmen seluruh unit kerja, penyelarasan strategi TI dengan strategi bisnis, optimalisasi manajemen sumber daya, serta penerapan manajemen risiko yang melibatkan Direksi dan Dewan Komisaris.

Penerapan tata kelola ini dilakukan melalui 4 aktivitas utama:

1. Integrasi TI untuk memastikan keselarasan strategi TI dengan bisnis serta pengawasan investasi;
2. Pengawasan portofolio TI guna memastikan efektivitas pelaksanaan rencana strategis dan alokasi anggaran;
3. Kinerja portofolio TI untuk menilai pencapaian, inovasi, dan kebutuhan bisnis; serta
4. Kinerja proyek TI yang berfokus pada efisiensi, pengawasan pemasok, serta peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan konsultasi.

Dengan langkah-langkah ini, Bank memastikan bahwa teknologi informasi dikelola secara terarah, efisien, dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Information Technology Governance

The Bank is committed to implementing Information Technology Governance to ensure that Information Technology operations are running in managed manner in terms of Compliance, Technology, and Operational Risk, and are aligned with the Bank's business strategy. The success of this governance relies on the commitment of all work units, the alignment of IT strategy with business strategy, the optimization of resource management, and the application of risk management involving the Board of Directors and the Board of Commissioners.

The implementation of this governance is carried out through 4 main activities:

1. IT Integration to ensure alignment between IT strategy and business objectives, as well as investment monitoring;
2. IT Portfolio Monitoring to ensure the effectiveness of strategic plan implementation and budget allocation;
3. IT Portfolio Performance to evaluate achievements, innovations, and business needs; and
4. IT Project Performance which focuses on efficiency, vendor supervision, and competency enhancement through training and consultations.

Through these four steps, the Bank ensures that information technology is managed in a structured, efficient manner, and in accordance with good corporate governance.

Bank juga berkomitmen memperkuat manajemen risiko teknologi dengan menerapkan 3 lini pertahanan untuk mengendalikan dan mencegah risiko terkait teknologi informasi, serta memastikan tanggung jawab dan akuntabilitas dalam melindungi sistem dari ancaman siber.

1. Lini Pertahanan Pertama

Penyampaian dan operasi keamanan TI untuk menjaga pemeliharaan dan desain sistem perbankan.

2. Lini Pertahanan Kedua

Pengendalian keamanan dan manajemen risiko TI untuk memantau perubahan iklim risiko dan persyaratan kepatuhan.

3. Lini Pertahanan Ketiga

Audit Intern melakukan tinjauan dan penilaian independen terhadap proses dan pengendalian teknologi Bank.

Roadmap Pengembangan TI

Bank berkomitmen untuk mengelola TI secara dinamis guna mendukung kebutuhan bisnis dengan standar kualitas tinggi. Strategi pengembangan TI ke depan berfokus pada 3 aspek utama, yakni Tata Kelola TI dan Keamanan Siber, Optimisasi TI, dan Pendekatan yang Berpusat pada Nasabah. Dalam aspek Tata Kelola TI dan Keamanan Siber, langkah-langkah utama mencakup perlindungan aset TI dari ancaman eksternal dan internal, peningkatan deteksi serta respons terhadap insiden keamanan, serta integrasi keamanan dengan seluruh infrastruktur TI. Sementara itu, optimisasi TI menitikberatkan pada penguatan sumber daya, pengelolaan *cloud* yang lebih efisien, dan modernisasi sistem dengan mengurangi ketergantungan pada aplikasi lama. Sedangkan Pendekatan Berpusat pada Nasabah bertujuan untuk meningkatkan layanan digital perbankan, optimalisasi aplikasi, serta memastikan operasional yang andal dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan strategi tersebut, Bank menetapkan 3 aktivitas lintas sektor, sebagai berikut:

1. Mendorong kolaborasi antar unit fungsional yang berbeda melalui pembentukan tim *squad* yang terdiri dari pemilik produk, divisi teknologi dan kepatuhan, serta pihak eksternal;
2. Optimalisasi sumber daya berfokus pada perencanaan dan pengelolaan investasi TI yang matang, termasuk peningkatan tata kelola serta manajemen mitra; dan
3. Mempromosikan pengembangan *agile* untuk mempercepat waktu peluncuran ke pasar dan menyesuaikan desain produk agar sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dengan pendekatan ini, Bank terus menyelaraskan aset TI dengan kebutuhan bisnis, memastikan pengelolaan yang efisien, serta melakukan pemeliharaan dan pengembangan TI secara berkelanjutan.

The Bank is also committed to strengthen technology risk management by implementing 3 lines of defense to control and prevent risks related to information technology, as well as to ensure responsibility and accountability in protecting systems from cyber threats.

1. First Line of Defense

IT security delivery and operations to safeguard banking system maintenance and design.

2. Second Line of Defense

Security control and IT risk management to monitor the changes in risk climate and compliance requirements.

3. Third Line of Defense

Internal Audit conducting independent reviews and assessments on the Bank's technology processes and control.

IT Development Roadmap

The Bank is committed to managing IT dynamically to support business needs with high-quality standards. The Bank's future IT development strategy focuses on 3 main aspects, which are IT Governance and Cybersecurity, IT Optimization, and Customer-Centric Approach. In the aspect of IT Governance and Cybersecurity, key measures include protecting IT assets from external and internal threats, enhancing detection and response to security incidents, and integrating security across the entire IT infrastructure. Meanwhile, IT optimization emphasizes strengthening resources, improving cloud management efficiency, and modernizing systems by reducing reliance on legacy applications. Lastly, the Customer-Centric Approach aims to enhance digital banking services, optimize applications, and ensure reliable and sustainable operations.

To implement this strategy, the Bank established 3 cross-sector activities, as follows:

1. Encouraging collaboration among different functional units through the setup of squad team containing product owner, technology and compliance, as well as external parties;
2. Optimizing resources by focusing on well-planned IT investment management, including enhanced governance and partner management; and
3. Promoting agile development to speed up the time to market and adjust product design to suite for market needs.

With this approach, the Bank consistently aligns IT assets with business needs, ensures efficient management, and carries out sustainable IT maintenance and development.

Pengembangan sistem TI Bank pada tahun 2024 mencakup, antara lain:

1. Sistem *Front End*;
2. Sistem Teknologi *Back End*;
3. Teknologi Infrastruktur;
4. *Cyber Security*;
5. Operasi Teknologi Informasi;
6. Sistem *Back Office*;
7. Manajemen Risiko; dan
8. Audit IT independen untuk mengevaluasi kelayakan sistem informasi bagi produk bank dan kepatuhan terhadap regulasi.

Inisiatif Strategis Utama

Dalam rangka mewujudkan visi sebagai pemimpin transformasi digital, Bank menetapkan langkah-langkah strategis berikut:

1. Menyokong pengembangan kegiatan/produk perbankan dalam rencana bisnis Bank di bidang perbankan digital;
2. Memberikan pemahaman kepada nasabah tentang penggunaan perangkat *mobile* yang aman dan mudah;
3. Memastikan ketersediaan terus-menerus dari layanan operasional Bank;
4. Mengukur maturitas dan meningkatkan kemampuan untuk merespons kebutuhan bisnis;
5. Mengelola infrastruktur komputasi *cloud*;
6. Meminimalkan ketergantungan pada aplikasi lama;
7. Optimisasi aplikasi;
8. Implementasi dan kontrol keamanan perlindungan untuk meningkatkan keamanan aset teknologi informasi Bank serta penguatan kontrol internal sesuai dengan standar regulasi dan praktik baik;
9. Evaluasi keamanan berkala, kesadaran, dan latihan;
10. Peningkatan kemampuan deteksi dan tanggapan operasi keamanan; dan
11. Peningkatan integrasi dan otomatisasi keamanan siber.

Realisasi Pengembangan TI 2024

Sepanjang tahun 2024, Bank telah merealisasikan beberapa inisiatif pengembangan TI yang mendukung transformasi digital dan meningkatkan layanan perbankan. Salah satu pencapaian utama adalah pengembangan *BI-Fast Enhancement*, yang memungkinkan sistem menangani jumlah nasabah yang lebih besar, serta peningkatan fitur dalam *Digital Banking Mobile App* untuk memperkaya pengalaman pengguna melalui berbagai inovasi digital. Selain itu, Bank juga telah menerapkan *Credit Risk Analysis* (CRA) dan *Device Check*, yang meningkatkan kemampuan analisis risiko kredit dengan teknologi *Device Intelligence* dan *recalculation* CRA untuk seluruh nasabah.

Dalam aspek keamanan dan infrastruktur, Bank telah memperkuat pemantauan transaksi serta deteksi indikasi kecurangan. Selain itu, modernisasi terhadap aplikasi telah

The Bank's IT system development in 2024 included, among others:

1. Front-End System;
2. Back-End Technology System;
3. Infrastructure Technology;
4. Cybersecurity;
5. Information Technology Operations;
6. Back-Office System;
7. Risk Management; and
8. Independent IT audits to evaluate system viability for bank product and regulatory compliance.

Key Strategic Initiatives

In order to realize its vision as a leader in digital transformation, the Bank has established the following strategic steps:

1. Supporting the development of banking activities/products in the Bank's business plan in digital banking sector;
2. Educating customers on the safe and easy use of mobile devices;
3. Ensuring continuous availability of the Bank's operational services;
4. Assessing maturity levels and enhancing capabilities to respond to business needs;
5. Managing cloud computing infrastructure;
6. Minimizing dependency on legacy applications;
7. Optimizing application;
8. Implementing and controlling security protection to improve the security of the Bank's information technology assets and strengthen internal control in line with regulatory standards and good practices;
9. Periodically evaluating security, awareness, and training;
10. Improving security operation detection and response capabilities; and
11. Improving cybersecurity integration and automation.

Realization of IT Development in 2024

Throughout 2024, the Bank implemented several IT development initiatives that support digital transformation and enhance banking services. One of the key achievements was the development of *BI-Fast Enhancement*, which enabled the system to handle a larger number of customers, along with feature enhancements in the *Digital Banking Mobile App* to enrich user experience through various digital innovations. Moreover, the Bank also implemented *Credit Risk Analysis* (CRA) and *Device Check*, improving credit risk assessment capabilities through *Device Intelligence* technology and CRA recalculation for all customers.

In terms of security and infrastructure, the Bank has strengthened transaction monitoring and detection of fraud indications. In addition, application modernization has

dimulai untuk meningkatkan efisiensi sistem yang telah ada. Dari sisi infrastruktur, peremajaan *Data Center* serta pengadaan server baru dilakukan untuk memastikan operasional yang lebih stabil dan andal.

Di bidang operasional dan manajemen, pengembangan *BI Payment System Middleware* telah terealisasi dalam aspek *Real Time Online Payment System (RTOL)*, yang meningkatkan efisiensi sistem pembayaran berbasis kartu dan *real-time online*. Selain itu, Bank juga memperkuat sistem pengelolaan sumber daya manusia. Dengan pencapaian ini, Bank terus berkomitmen untuk mengoptimalkan layanan digital serta meningkatkan ketahanan dan efisiensi operasional melalui inovasi teknologi yang berkelanjutan.

Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2025

Bank terus berkomitmen untuk meningkatkan layanan perbankan digital dengan mengembangkan berbagai aspek TI di tahun 2025. Penguatan sistem *Front End* akan mencakup pengembangan *AML Name Screening System*, peningkatan fitur pada aplikasi *mobile banking*, serta inovasi layanan digital *automation tools* dan *active liveness* untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan transaksi nasabah. Sementara itu, sistem *Back End* akan diperkuat melalui optimalisasi *core banking*, peningkatan performa sistem, modernisasi teknologi serta penguatan kerja sama dengan mitra strategis guna memastikan operasional yang lebih efisien dan andal.

Dari sisi infrastruktur, Bank akan meningkatkan ketahanan dan kapabilitas sistem melalui integrasi teknologi *cloud*, perluasan kapasitas virtualisasi serta optimalisasi jaringan operasional. Dari sisi keamanan siber, terdapat penerapan sistem perlindungan berlapis guna menjaga data dan transaksi nasabah dari berbagai potensi ancaman digital. Selain itu, peningkatan layanan operasional akan dilakukan melalui optimalisasi *contact center*, penguatan sistem pembayaran, serta pengembangan API untuk *direct debit* dan integrasi dengan jaringan Visa/ Master.

Bank juga berupaya memperkuat sistem *back office* dan manajemen risiko melalui implementasi *Operational Risk Management System*, sistem pelaporan kepatuhan regulasi serta peningkatan teknologi untuk mendukung layanan *loan & collection*. Pengembangan sistem pembiayaan rantai pasok (*supply chain financing*) dan sistem *learning management* turut menjadi bagian dari strategi digitalisasi guna meningkatkan efisiensi operasional. Dengan langkah-langkah strategis ini, Bank optimis dapat menghadirkan layanan perbankan digital yang inovatif, aman dan semakin relevan dengan kebutuhan nasabah.

been initiated to improve the efficiency of existing system. In term of infrastructure, Data Center revitalization and new server procurement had been carried out to ensure more stable and reliable operations.

In terms of operations and management, the development of BI Payment System Middleware was successfully implemented in the Real-Time Online Payment System (RTOL) aspect. It improved the efficiency of card-based payment systems and real-time online. Furthermore, the Bank also strengthens its human resource management system. With these achievements, the Bank remained committed to optimizing digital services and enhancing operational resilience and efficiency through continuous technological innovation.

2025 Information Technology Development Plan

The Bank continues to be committed to improving digital banking services by developing various IT aspects in 2025. Strengthening the Front-End system will include the development of AML Name Screening System, improving features on mobile banking application, as well as innovation in digital automation tools and active liveness services to improve convenience and security of customer transactions. Meanwhile, the Back-End system will be strengthened through optimizing core banking, improving system performance, modernizing technology, and strengthening cooperation with strategic partners to ensure more efficient and reliable operations.

In terms of infrastructure, the Bank will improve system resilience and capabilities through integrating cloud technology, expanding virtualization capacity, and optimizing operational networks. In terms of cybersecurity, a multi-layered protection system is in place to protect customer data and transactions from various potential digital threats. In addition, improving operational services will be carried out through optimizing contact center, strengthening payment system, and developing APIs for direct debit and integration with Visa/Master network.

The Bank also strengthens the back office and risk management system through implementing Operational Risk Management System, a regulatory compliance reporting system, and improving technology to support loan & collection services. The development of a supply chain financing system and a learning management system are also part of the digitalization strategy to improve operational efficiency. With these strategic steps, the Bank is optimistic to bring innovative and safe digital banking services that are increasingly relevant to customer needs.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance







Komitmen dan Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Commitment and Objectives of Good Corporate Governance Implementation

Komitmen Penerapan GCG

PT Bank Jasa Jakarta (“**Bank Jasa Jakarta**” atau “**Bank**”) memiliki komitmen tinggi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) “**GCG**”) dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*), etika, integritas, dan transparansi sebagai dasar pengelolaan. Komitmen ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan, memenuhi hak-hak Pemegang Saham dan pemangku kepentingan secara adil, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku di industri perbankan.

Bank juga terus memperkuat sistem pengendalian internal dan manajemen risiko untuk mendukung penerapan GCG secara efektif dan mengurangi risiko operasional. Dengan mengacu pada praktik terbaik, Bank berupaya memberikan perlindungan yang memadai, memastikan perlakuan setara bagi seluruh pemangku kepentingan, serta meningkatkan nilai dan reputasi sebagai institusi perbankan yang terpercaya.

Commitment to Implementing GCG

PT Bank Jasa Jakarta (hereinafter referred to as “**Bank Jasa Jakarta**” or “**Bank**”) is highly committed to implementing good corporate governance (“**GCG**”) by prioritizing the prudential banking principle, ethics, integrity, and transparency as the basis for management. This commitment aims to improve performance sustainably, fulfill the rights of Shareholders and stakeholders fairly, and ensure compliance with applicable regulations in the banking industry.

The Bank constantly strengthens its internal control and risk management system to support effective GCG implementation and reduce operational risk. By referring to best practices, the Bank provides adequate protection, ensures equal treatment for all stakeholders, and increases value and reputation as a trusted banking institution.

Tujuan Penerapan GCG

Penerapan GCG di Bank menjadi elemen penting untuk memastikan operasional yang terarah, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Melalui tata kelola yang efektif, Bank berupaya memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan sekaligus menjaga stabilitas dan daya saing usaha. Dalam pelaksanaannya, GCG dirancang untuk mencapai 3 tujuan utama, yakni:

1. Mendukung Visi dan Misi Bank Jasa Jakarta;
2. Memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*) bagi para Pemegang Saham (*Shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*); dan
3. Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (*sustainable*).

Objectives of Implementing GCG

The Bank places GCG implementation as a key element to ensure focused, responsible, and sustainable operations. Through effective governance, the Bank strengthens relationships with stakeholders while maintaining business stability and competitiveness. The GCG is designed to achieve 3 main objectives, as follows:

1. Supporting the Vision and Mission of Bank Jasa Jakarta;
2. Providing benefits and added value for Shareholders and stakeholders; and
3. Maintaining and improving the continuity of a sound and competitive business in the long term (sustainable).

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan Basis of Good Corporate Governance Implementation

Bank menerapkan GCG berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah dan otoritas pengatur (*regulator*) terkait, sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah melalui Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dan terakhir diubah melalui Undang-Undang No. 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan;
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (sebagaimana diubah dari waktu ke waktu) yang diubah sebagian berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
7. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional; serta
8. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

The Bank implements GCG based on the provisions stipulated by the government and relevant regulatory authorities, as follows:

1. Law No. 7 of 1992 on Banking as amended by Law No. 10 of 1998 and lastly amended by Law No. 4 of 2023 on Development and Strengthening of the Financial Sector;
2. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies (as amended from time to time), which was partially amended under Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation;
3. Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks;
4. Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.03/2021 on Commercial Banks;
5. Financial Services Authority Regulation No. 37/POJK.03/2019 on Transparency and Publication of Bank Reports;
6. Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 on Implementation of Governance in Provision of Remuneration for Commercial Banks;
7. Financial Services Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports; and
8. Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Implementation of Good Corporate Governance Principles

Sebagai bentuk komitmen dalam penerapan GCG, Bank menerapkan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan secara luas sebagai berikut:

As a form of commitment in implementing GCG, the Bank applies the GCG principles that have been widely established as follows:

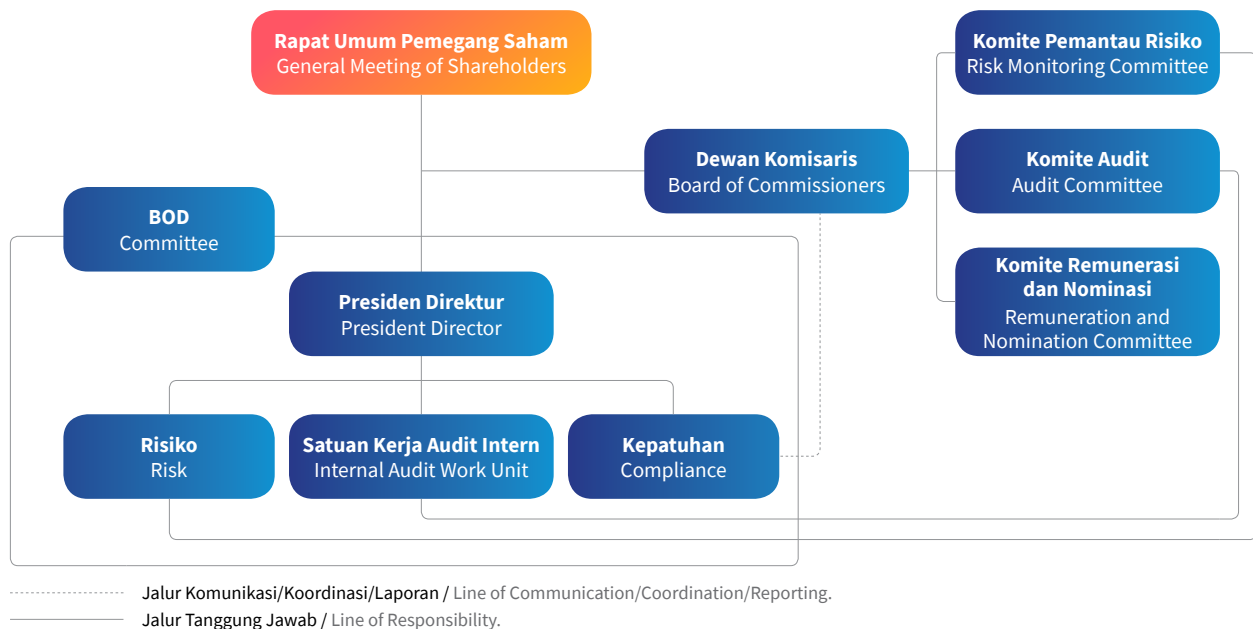
 Prinsip-Prinsip GCG GCG Principles	 Penjelasan Explanation	 Implementasi Implementation
 Transparansi Transparency	Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Transparency in presenting material and relevant information and transparency in implementing decision-making process.	Menyediakan informasi yang material, tepat waktu, relevan, akurat, dan jelas, serta dapat diakses oleh para pemangku kepentingan melalui situs web Bank (www.bjj.co.id). Providing material, timely, relevant, accurate, and clear information, that is accessible to stakeholders through the Bank's website (www.bjj.co.id).
 Akuntabilitas Accountability	Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Clarity of functions and implementation of accountability of Bank organs, ensuring effective management.	Menetapkan fungsi, tugas, dan tanggung jawab seluruh komponen organisasi Bank berdasarkan visi, misi, tujuan Bank, dan pedoman tata kelola perusahaan. Determining the functions, duties, and responsibilities of all components of the Bank's organization based on the Bank's vision, mission, objectives, and corporate governance guidelines.
 Pertanggungjawaban Responsibility	Kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Compliance of Bank management with laws and regulations and the principles of sound Bank management.	Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, berpegang pada prinsip kehati-hatian, pengelolaan Bank yang sehat, dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Complying with applicable laws and regulations, adhering to the principle of prudence, sound Bank management, and implementing corporate social responsibility.
 Independensi Independency	Pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak mana pun. Professional management of the Bank without influence or pressure from any party.	Meminimalkan terjadinya benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan. Minimizing conflicts of interest in decision making.
 Kewajaran Fairness	Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Justice and equality in fulfilling stakeholders' rights arising from agreements and laws and regulations.	Memastikan perlakuan yang setara dan adil dalam memenuhi hak para pemangku kepentingan. Ensuring equal and fair treatment in fulfilling stakeholders' rights.

Struktur, Mekanisme, dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Structure, Mechanism, and Policy of Good Corporate Governance

Struktur GCG

Bank telah membentuk struktur GCG yang disesuaikan dengan pedoman kerja yang berlaku. Struktur ini dirancang untuk memperjelas fungsi, tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing organ, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan secara efektif dan efisien. Struktur GCG Bank disajikan dalam bagan berikut:



GCG Structure

The Bank has established a GCG structure that is adjusted to the applicable work guidelines. This structure is designed to clarify the functions, duties, responsibilities, and authorities of each organ, ensuring effective and efficient implementation of duties. The Bank's GCG structure is presented in the following chart:

Mekanisme Pelaksanaan GCG

Pelaksanaan GCG di Bank menjadi tanggung jawab setiap organ sesuai dengan peran dan kewenangan yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi, sementara Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Bank dengan mengedepankan penerapan prinsip-prinsip GCG. Untuk mendukung pelaksanaan tugas secara lebih efektif, kedua organ tersebut didukung oleh komite atau organ pendukung yang relevan.

Bank juga secara berkelanjutan menyempurnakan kebijakan, sistem, dan prosedur untuk memastikan keselarasan dengan peraturan yang berlaku. Dalam implementasinya, Bank menindaklanjuti temuan dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), kantor akuntan publik, dan Otoritas Jasa Keuangan.

GCG Implementation Mechanism

All organs are responsible for implementing GCG in the Bank in accordance with the designated roles and authorities. The Board of Commissioners provides supervisory and advisory to the Board of Directors, while the Board of Directors is responsible for managing the Bank by prioritizing the implementation of GCG principles. To support the implementation of duties more effectively, both organs are supported by relevant committees or supporting organs.

The Bank also constantly improves policies, systems, and procedures to ensure alignment with applicable regulations. As such, the Bank follows up on findings from the Internal Audit Work Unit (SKAI), public accounting firms, and the Financial Services Authority. These efforts aim to increase transparency,

Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta pengungkapan informasi yang sesuai. Dengan penerapan mekanisme ini, Bank mampu meminimalkan potensi hambatan operasional dan memastikan tata kelola yang berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan usaha di masa depan.

Pedoman GCG

Penerapan GCG di Bank mengacu pada Pedoman Tata Kelola Perusahaan, yang dapat diperbarui dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pedoman tersebut mencakup prinsip-prinsip dasar dan pokok-pokok panduan yang bertujuan untuk:

1. Mendorong pengelolaan Bank secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2. Mendorong Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial Bank terhadap pihak-pihak terkait dan lingkungan di sekitar Bank;
4. Meningkatkan daya saing Bank yang kuat secara nasional; serta
5. Mengoptimalkan nilai-nilai perusahaan bagi Pemegang Saham dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran.

Selain itu, penerapan prinsip GCG berlaku bagi seluruh organ Bank dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku, yang selanjutnya dituangkan dalam:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan Fungsi Audit Intern;
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern;
8. Fungsi Manajemen Risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
9. Pemberian remunerasi;
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
11. Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi;

accountability, and disclosure of appropriate information. By implementing this mechanism, the Bank is able to minimize potential operational obstacles and ensure sustainable governance to support future business growth.

GCG Guidelines

In implementing GCG, the Bank refers to the Corporate Governance Guidelines, which can be updated from time to time. This aims to ensure compliance with applicable laws and regulations. The guidelines include basic principles and main points of guidance with the following objectives:

1. Encouraging professional, transparent, and efficient management of the Bank, as well as empowering the functions and increasing the independence of the Board of Commissioners, Board of Directors, and General Meeting of Shareholders (GMS);
2. Encouraging Shareholders, members of the Board of Commissioners, and members of the Board of Directors to make decisions and carry out their actions based on high moral values and compliance with applicable laws and regulations;
3. Encouraging the emergence of awareness and social responsibility of the Bank towards related parties and the environment around the Bank;
4. Increasing the Bank's strong competitiveness nationally; and
5. Optimizing corporate values for Shareholders by improving the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, as well as equality and fairness.

Furthermore, the GCG principles applies to all organs of the Bank with reference to applicable provisions, which are further stated in:

1. Implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities;
2. Implementation of the Board of Commissioners' duties and responsibilities;
3. Completeness and implementation of committee's duties;
4. Handling of conflicts of interest;
5. Implementation of Compliance Function;
6. Implementation of Internal Audit Function;
7. Implementation of External Audit Function;
8. Risk Management Function, including internal control system;
9. Provision of remuneration;
10. Provision of funds to related parties and provision of large exposure;
11. Integrity of reporting and information technology system;

12. Rencana strategis Bank;
13. Aspek Pemegang Saham;
14. Penerapan strategi *anti-fraud*, termasuk anti-penyuapan;
15. Penerapan keuangan berkelanjutan; dan
16. Penerapan tata kelola dalam kelompok usaha Bank.

12. Bank's strategic plan;
13. Shareholders' Aspect;
14. Implementation of anti-fraud strategy, including anti-bribery;
15. Implementation of sustainable finance; and
16. Implementation of governance within the Bank's business group.

Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Assessment of Good Corporate Governance Implementation

Bank secara rutin melakukan penilaian tata kelola secara mandiri (*self-assessment*) sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku sekaligus untuk mengevaluasi efektivitas penerapan GCG di lingkungan internal Bank. Penilaian ini dilakukan setidaknya 2 kali dalam 1 tahun dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan seluruh divisi terkait.

The Bank routinely conducts independent governance assessments (*self-assessment*) as a form of compliance with applicable laws and regulations as well as to evaluate the effectiveness of GCG implementation in the Bank's internal environment. This assessment is carried out at least 2 times in 1 year, involving the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers, and all related divisions.

Dasar Pelaksanaan *Self-Assessment*

Penilaian penerapan GCG di Bank Jasa Jakarta mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Basis for Implementing *Self-Assessment*

Assessment of GCG implementation at Bank Jasa Jakarta refers to Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Tujuan Pelaksanaan *Self-Assessment*

Tujuan dari pelaksanaan *self-assessment* Bank, yaitu:

1. Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan. Struktur tata kelola terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, komite, dan satuan kerja pada Bank, sedangkan infrastruktur tata kelola Bank, antara lain kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen, serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi;
2. Menilai efektivitas proses pelaksanaan GCG yang didukung kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan; serta
3. Menilai kualitas *outcome* sesuai harapan pemangku kepentingan yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG, didukung kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Objectives of Implementing *Self-Assessment*

The objectives of implementing the Bank's *self-assessment* are:

1. Assessing the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure, ensuring alignment between the outcomes of implementing GCG principles and stakeholders' expectations. The governance structure consists of the Board of Commissioners, Board of Directors, committees, and work units at the Bank, while the Bank's governance infrastructure includes Bank policies and procedures, management information system, and the main duties and functions of each organizational structure;
2. Assessing the effectiveness of GCG implementation process, supported by adequate governance structure and infrastructure, ensuring that the outcomes produced are in accordance with stakeholders' expectations; and
3. Assessing the quality of outcomes according to stakeholders' expectations, which are the result of implementing GCG principles, supported by adequate governance structure and infrastructure.

Kriteria yang Digunakan dalam Penilaian Sendiri (Self-Assessment)

Kriteria yang digunakan dalam penilaian sendiri (*self-assessment*) terdiri dari 3 aspek, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*, dengan pertimbangan pada 11 aspek penilaian penerapan GCG sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank;
6. Penerapan Fungsi Audit Intern;
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern;
8. Fungsi Manajemen Risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola, dan pelaporan internal; serta
11. Rencana strategis.

Pihak Pelaksana Self-Assessment

Self-assessment GCG Bank dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan bersama divisi terkait. Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab penuh atas proses pengisian kuesioner dan penyediaan dokumen pendukung, yang kemudian dianalisis untuk menilai kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola. Proses ini juga melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, serta unit kerja lain yang berperan dalam penerapan GCG di Bank.

Hasil Self-Assessment

Berikut uraian informasi terkait hasil *self-assessment* Bank dalam 2 tahun terakhir:

Aspek	2024	2023	Aspect
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	1,02	1,02	Implementation of the Board of Directors' Duties and Responsibilities
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	1,00	1,00	Implementation of the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	1,95	1,95	Completeness and Implementation of Committee's Duties
Penanganan Benturan Kepentingan	1,00	1,00	Handling of Conflicts of Interest

Criteria Used in Self-Assessment

The criteria used in self-assessment consist of 3 aspects, which are *governance structure*, *governance process*, and *governance outcome*, with consideration of the 11 aspects of GCG implementation assessment as follows:

1. Implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities;
2. Implementation of the Board of Commissioners' duties and responsibilities;
3. Completeness and implementation of committee's duties;
4. Handling of conflicts of interest;
5. Implementation of the Bank's Compliance Function;
6. Implementation of Internal Audit Function;
7. Implementation of External Audit Function;
8. Risk Management Function, including the internal control system;
9. Provision of funds to related parties and provision of large exposure;
10. Transparency of the Bank's financial and non-financial condition, governance implementation report, and internal reporting; and
11. Strategic plan.

Unit Performing Self-Assessment

The Bank's GCG self-assessment is carried out by the Compliance Work Unit together with related divisions. The Compliance Work Unit is fully responsible for the process of filling out the questionnaire and providing supporting documents, which are then analyzed to assess compliance with the governance principles. This process also involves the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers, and other work units that play a role in implementing GCG at the Bank.

Self-Assessment Results

The following is a description of the Bank's self-assessment results in the last 2 years:

Aspek	2024	2023	Aspect
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	1,93	1,93	Implementation of the Bank's Compliance Function
Penerapan Fungsi Audit Intern	1,88	1,92	Implementation of Internal Audit Function
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	2,00	2,00	Implementation of External Audit Function
Fungsi Manajemen Risiko, termasuk Sistem Pengendalian Internal	1,90	1,90	Risk Management Function, including the Internal Control System
Penyediaan dana kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposure</i>)	2,00	2,00	Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposure
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola, dan Pelaporan Internal	1,90	1,90	Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Condition, Governance Implementation Report, and Internal Reporting
Rencana Strategis Bank	1,00	1,00	The Bank's Strategic Plan
Peringkat Komposit	2	2	Composite Rating

Berdasarkan hasil *self-assessment* tersebut, GCG Bank memperoleh peringkat komposit **2** atau “Baik”, dengan analisis sebagai berikut:

Based on the self-assessment results, the Bank's GCG obtained a composite rating of **2** or “Good”, with the following analysis:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Self-Assessment Results of Corporate Governance Implementation

Indikator Indicator	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition	
Individual Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang telah memadai atas prinsip-prinsip GCG. Walaupun masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, namun demikian secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.	Reflecting that the Bank's Management has implemented GCG, which is generally Good. This is reflected in the adequate fulfillment of GCG principles. Although there are still weaknesses in the implementation of GCG principles, in general these weaknesses are not significant and can be resolved with normal actions by the Bank's Management.
Konsolidasian Consolidated	-	Bank tidak melakukan <i>self-assessment</i> GCG konsolidasi karena tidak memiliki Entitas Anak.	The Bank does not conduct a consolidated GCG self-assessment due to not having any Subsidiaries.

Analisis Analysis

Bank melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) GCG berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, sebagai pedoman pelaksanaan laporan penilaian sendiri di Bank Jasa Jakarta. Penilaian dilakukan secara komprehensif meliputi 3 aspek tata kelola, yakni struktur tata kelola (*governance structure*), proses tata kelola (*governance process*), dan hasil tata kelola (*governance outcome*) atas 11 aspek penilaian pelaksanaan tata kelola, Manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola (*good corporate governance*) yang secara umum baik yang tercermin dari hal-hal sebagai berikut:

Governance Structure

Dalam menjalankan kegiatan operasional, Bank selalu berpedoman pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, Bank melakukan penyesuaian terhadap struktur organisasi untuk menunjang strategis bisnis dan operasional Bank sehubungan dengan pengembangan bisnis baru. Kelengkapan serta kecukupan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan kondisi Bank. Kekosongan posisi Direktur Kepatuhan dapat segera digantikan dengan pejabat sementara sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris, Direksi, komite, dan satuan kerja telah sesuai dengan kebutuhan Bank dan tidak melanggar ketentuan yang berlaku.

The Bank conducted a GCG self-assessment based on the Financial Services Authority Circular No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, as a guideline for processing self-assessment reports at Bank Jasa Jakarta. The assessment was carried out comprehensively, by covering 3 aspects of governance, which are governance structure, governance process, and governance outcome for 11 aspects of governance implementation assessment, the Bank's Management has implemented good corporate governance, which is generally good as reflected in the following matters:

Governance Structure

In carrying out operational activities, the Bank always adheres to the established vision and mission. To achieve the vision and mission, the Bank adjusts the organizational structure to support the strategic business and operations in relation to the new business development. The completeness and adequacy of policies and procedures are in accordance with the Bank's conditions. The vacant position of Compliance Director can be immediately replaced by a temporary official in accordance with the provisions of Financial Services Authority, the number and composition of the Board of Commissioners, Board of Directors, committees, and work units are in accordance with the Bank's needs and do not violate applicable provisions.

Analisis Analysis

Governance Process

Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu melalui rapat berkala. Seluruh pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan RUPS. Tugas dan fungsi dari semua organ telah dibuat secara tertulis dan dilaksanakan dengan baik, termasuk dalam penerapan budaya kepatuhan, peningkatan *risk awareness*, pengendalian internal yang efektif, serta pemenuhan aspek transparansi. Untuk mendukung efektivitas dan efisiensi operasional, Direksi telah membentuk berbagai komite di tingkat Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis dan ketentuan regulasi, di antaranya Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit, Komite Kredit, serta Komite Pengarah Teknologi Informasi. Setiap komite memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencakup tujuan pembentukan, tugas dan tanggung jawab, wewenang, struktur keanggotaan, serta mekanisme rapat dan pengambilan keputusan.

Sebagai bentuk transparansi, Bank senantiasa mengungkapkan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada para pemangku kepentingan, termasuk melalui publikasi Laporan Keuangan Triwulanan dan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Bank Jasa Jakarta juga aktif dalam meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan, *training*, dan sertifikasi di bidang terkait. Hasil pemeriksaan dari internal (SKAI) maupun eksternal (kantor akuntan publik dan Otoritas Jasa Keuangan) menunjukkan tidak adanya temuan yang dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank. Ke depan, pelaksanaan *governance process* akan terus disesuaikan dan ditingkatkan sejalan dengan skala dan kompleksitas usaha Bank.

Governance Outcome

Kelengkapan dan pemenuhan pelaksanaan *governance structure* dan *governance process* dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *governance outcome*, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, antara lain yaitu:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan komite, adanya pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko yang cukup kuat, serta penerapan budaya kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional Bank;
- Pemenuhan aspek transparansi laporan, sebagaimana tercermin dari publikasi Laporan Keuangan/Laporan Tahunan/Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), pengumuman informasi penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), penyediaan informasi melalui situs web, dan lain-lain;
- Pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan yang dilakukan oleh Divisi Kepatuhan di bawah koordinasi Direktur Kepatuhan, termasuk juga pengelolaan kegiatan pelaksanaan Anti-Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Masal (APU-PPT & PPPSPM), serta pemantauan implementasi GCG;
- Pelindungan nasabah, melalui proses edukasi dan penyampaian informasi melalui situs web, maupun komunikasi langsung dengan staf pelaksana (*front liner*);
- Objektivitas pemeriksaan sebagaimana tercermin dari hasil laporan pemeriksaan oleh SKAI;
- Peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan tidak ada permasalahan signifikan yang dihadapi Bank, seperti *fraud*, pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian, pelanggaran ketentuan terkait Laporan Bank kepada otoritas pengatur (Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia/Pusat Pelaporan, dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)). Permasalahan yang terjadi relatif minor yang dapat diatasi dengan tindakan normal manajemen; serta
- Budaya kepatuhan, *risk culture*, dan *risk based audit* terus dibangun melalui penguatan Fungsi Kepatuhan, Manajemen Risiko, dan SKAI pada semua tingkatan dan jenjang organisasi termasuk pemenuhan dan tindak lanjut temuan pemeriksaan internal maupun eksternal, serta otoritas lainnya.

Governance Process

The Board of Commissioners has regularly supervised the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities and at any time through periodic meetings. All members of the Board of Directors are appointed and/or replaced by considering the recommendations from the Remuneration and Nomination Committee and by obtaining the GMS approval. The duties and functions of all organs have been made in writing and implemented properly, including in building a compliance culture, increasing risk awareness, effective internal control, and fulfilling transparency aspects. To support operational effectiveness and efficiency, the Board of Directors has formed various committees at the Board of Directors level in accordance with business needs and regulatory provisions, among others, the Risk Management Committee, Credit Policy Committee, Credit Committee, and Information Technology Steering Committee. Each committee has guidelines and work procedures that include the purpose of establishment, duties and responsibilities, authority, membership structure, and meeting as well as decision-making mechanisms.

As a form of transparency, the Bank always discloses financial and non-financial conditions to stakeholders, including through the publication of Quarterly Financial Statements and reporting to the Financial Services Authority in accordance with applicable regulations. In addition, Bank Jasa Jakarta is active in improving employee competency through education, training, and certification in related fields. The results of internal (SKAI) and external (public accounting firm and Financial Services Authority) audits show no findings that could disrupt the Bank's business continuity. In the future, the implementation of governance process will continue to be adjusted and improved in line with the Bank's business scale and complexity.

Governance Outcome

The completeness and fulfillment of governance structure and governance process of GCG principles have a significant influence on governance outcomes, both qualitatively and quantitatively, among others:

- Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, Board of Directors, and committees, the existence of strong internal control and implementation of risk management, and the implementation of a compliance culture in decision-making and in the Bank's operational activities;
- Fulfillment of the transparency aspect of reports, as reflected in the publication of Financial Statements/Annual Report/Prime Lending Rate (SBDK), announcements of information on guarantees from the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS), provision of information through the website, and others;
- Fulfillment of compliance with applicable laws and regulations and the effectiveness of compliance functions carried out by the Compliance Division under the coordination of the Compliance Director, including the management of Anti-Money Laundering, Prevention of Terrorism Financing and Prevention of the Weapons of Mass Destructions Programs Proliferation Financing (AML-CFT & PPPSPM) activities, as well as monitoring the implementation of GCG;
- Customer protection, through education and information delivery through the website, as well as direct communication with front line staff;
- Objectivity of the examination as reflected in the results in audit report by SKAI;
- Increased compliance with applicable provisions and no significant problems faced by the Bank, such as fraud, violation of the Legal Lending Limit (BMPK), violation of the principle of prudence, violation of provisions related to Bank Reports to regulatory authorities (Financial Services Authority/Bank Indonesia/Financial Transaction Reports, and Analysis Center (PPATK)). The problems that occur are relatively minor and can be resolved with normal management actions; and
- Compliance culture, risk culture, and risk-based audits continue to be built through strengthening the Compliance Function, Risk Management, and SKAI at all ranks and levels of the organization including fulfillment and follow-up of findings from internal and external auditors, as well as other authorities.

Faktor-Faktor Positif dari Hasil Penilaian GCG

Faktor-faktor positif yang diperoleh Bank dari hasil *self-assessment* GCG tahun 2024 diungkapkan sebagai berikut:

1. Bank telah memiliki kecukupan struktur dan infrastruktur yang baik, yaitu:
 - a. Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi ketentuan dalam hal jumlah, komposisi, domisili, integritas, kompetensi, independensi, serta transparansi dan ketentuan rangkap jabatan;
 - b. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan, SKAI, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku;
 - d. Tersedianya Pedoman Umum Tata Kelola, Kebijakan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan terkait Sumber Daya Manusia, Kebijakan dan Prosedur *Anti-Fraud*, Panduan Audit Internal dan pedoman/kebijakan lainnya untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional Bank;
2. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi melalui penelaahan struktur organisasi, prosedur kerja, dan Laporan Harian Pemeriksaan Satuan Kerja Audit Intern (LHP SKAI);
3. Bank telah menunjuk akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan audit atas Laporan Keuangan Bank;
4. Kebijakan dan prosedur terkait Kepatuhan Bank dan Manajemen Risiko telah berjalan dengan baik. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah melaksanakan fungsinya dengan baik dengan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan;
5. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh SKAI berjalan dengan baik, SKAI telah bertindak independen dan transparan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Cakupan pemeriksaan yang dilakukan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur kerja audit internal Bank, yang telah ditetapkan dan secara berkala ditinjau serta senantiasa ditingkatkan untuk memastikan kualitas dan efektivitasnya;
6. Tindak lanjut atas temuan pemeriksaan baik dari audit internal maupun eksternal telah dipantau melalui mekanisme pemantauan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna memastikan perbaikan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku;

Positive Factors from GCG Assessment Results

Positive factors obtained by the Bank from the 2024 GCG *self-assessment* results are disclosed as follows:

1. The Bank has adequate structure and good infrastructure, as follows:
 - a. The Board of Commissioners and Board of Directors have met the provisions in terms of number, composition, domicile, integrity, competency, independency, and transparency and provisions on concurrent positions;
 - b. The Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee have carried out their duties and functions in accordance with applicable provisions;
 - c. The Compliance Work Unit, SKAI, Risk Management Work Unit, and Risk Management Committee have carried out their duties and functions in accordance with applicable provisions;
 - d. Availability of General Governance Guidelines, Compliance Function Implementation Policy, Risk Management Policy, Human Resources Policies, Anti-Fraud Policies and Procedures, Internal Audit Guidelines, and other guidelines/policies to support the smooth running of the Bank's operations;
2. The Board of Commissioners has carried out its duties to ensure the implementation of GCG principles in every business activity of the Bank at all ranks or levels of the organization through a review of the organizational structure, work procedures, and Internal Audit Work Unit Daily Audit Report (LHP SKAI);
3. The Bank has appointed a public accountant and a public accounting firm (KAP) registered with the Financial Services Authority and in its implementation has been in accordance with applicable regulations to carry out an audit of the Bank's Financial Statements;
4. Policies and procedures related to Bank Compliance and Risk Management have been running well. The Director in charge of Compliance Function has carried out the functions well with the assistance of the Compliance Work Unit;
5. The supervisory function carried out by SKAI has been running well, SKAI has acted independently and transparently in carrying out supervisory duties. The scope of audit carried out has been in accordance with the Bank's internal audit work policies and procedures, which have been established and are periodically reviewed and continuously improved to ensure the quality and effectiveness;
6. Follow-up on audit findings from both internal and external audits has been monitored through a monitoring mechanism implemented in accordance with applicable provisions to ensure improvement and compliance with applicable regulations;

7. Prinsip transparansi telah diterapkan oleh Bank sebagaimana tercermin dalam berbagai laporan antara lain Laporan Keuangan Publikasi, Laporan SBDK, Laporan Tahunan dan Laporan Audit, serta penyediaan informasi pada situs web Bank Jasa Jakarta;
8. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan telah dilaksanakan dengan baik, laporan-laporan terkait telah disusun dan dilaporkan sesuai ketentuan kepada Otoritas. Bank juga telah menerapkan manajemen risiko secara efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank;
9. SKAI, serta *Unit Quality Assurance* dan *Risk* sebagai salah satu bagian dari proses pengendalian internal, telah berjalan dengan baik dan objektif, terdapat beberapa temuan yang bersifat administrasi dan dapat segera diselesaikan;
10. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal (KAP) juga telah berjalan baik, dan telah sesuai dengan standar, prosedur serta ketentuan yang berlaku; serta
11. Tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan BMPK sesuai dengan ketentuan dari otoritas pengatur (*regulator*), Bank juga telah memenuhi berbagai ketentuan regulator terkait kepatuhan Bank, tidak terdapat *fraud* dan aktivitas operasional yang dapat membahayakan kelangsungan operasi Bank.

Selain itu, berdasarkan hasil penilaian, terdapat beberapa faktor yang perlu mendapat perhatian khusus dari Bank, antara lain:

1. Beberapa kebijakan dan pedoman yang masih dalam proses penyesuaian dan pengkinian ulang, guna menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku;
2. Temuan Otoritas Jasa Keuangan atas audit yang dilakukan tahun 2024, Bank akan menindaklanjuti dan menyampaikan perbaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai komitmen *target date*; serta
3. Bank telah berusaha meminimalisir tingkat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dengan melakukan *reminder* kepada unit kerja terkait. Meskipun demikian, selama periode laporan tahun 2024, Bank masih menerima sanksi atau denda dari otoritas pengatur (*regulator*).

7. The principle of transparency has been implemented by the Bank as reflected in various reports including the Publication Financial Statements, SBDK Report, Annual Report and Audit Report, as well as the provision of information on Bank Jasa Jakarta's website;
8. The Compliance Function has been implemented properly, related reports have been prepared and submitted to the authority in accordance with the regulations. The Bank has also implemented risk management effectively, which is adjusted to the business objectives, business policies, size and complexity and the Bank's capabilities;
9. SKAI, as well as the Quality Assurance and Risk Unit as part of the internal control process, has been running well and objectively, there are several findings that are administrative in nature and can be resolved immediately;
10. Supervision carried out by external parties (KAP) has also been running well, and has been in accordance with applicable standards, procedures, and provisions; and
11. There were no violations or exceedances of LLL in accordance with the provisions of regulatory authority, the Bank has also complied with various regulatory provisions related to Bank compliance, there was no fraud and operational activities that could endanger the Bank's business continuity.

Furthermore, based on the assessment results, there are several factors that require special attention from the Bank, among others:

1. Several policies and guidelines are still being adjusted and updated, in order to comply with applicable provisions;
2. Findings of Financial Services Authority on the audit conducted in 2024 will be followed-up by the Bank and improvements will be submitted to the Financial Services Authority according to the target date commitment; and
3. The Bank has tried to minimize the level of violations of applicable provisions by issuing reminders to related work units. However, during the 2024 reporting period, the Bank still received sanctions or fines from the regulatory authority.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Bank berkomitmen menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara transparan, akuntabel, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan RUPS memastikan kesetaraan bagi seluruh Pemegang Saham dalam menyampaikan pandangan, memberikan masukan, dan mengambil keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan Bank. Bank juga menjamin informasi terkait agenda RUPS disampaikan tepat waktu dan akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data lengkap. Sebagai bagian dari penerapan GCG, Bank menjaga integritas proses RUPS melalui hak suara yang transparan dan adil, serta memastikan keputusan mencerminkan kepentingan terbaik Bank dan pemangku kepentingan, sembari terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaannya.

Jenis-Jenis RUPS

RUPS yang diselenggarakan oleh Bank terdiri atas 2 jenis. Pertama, RUPS Tahunan, yang wajib dilaksanakan setiap tahun paling lambat 6 bulan setelah berakhirnya tahun buku. Kedua, RUPS Luar Biasa, yang diadakan sesuai kebutuhan untuk mengambil keputusan penting yang memerlukan persetujuan Pemegang Saham.

Tata Cara Pelaksanaan RUPS

Tata cara pelaksanaan RUPS di Bank telah disusun berdasarkan Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

1. RUPS diadakan di tempat kedudukan Bank atau di tempat Bank mengoperasikan kegiatan usahanya;
2. RUPS harus diselenggarakan dengan pemberitahuan tertulis kepada para Pemegang Saham;
3. Pemanggilan dilakukan paling lambat 14 hari sebelum tanggal RUPS diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal RUPS diadakan;
4. Pemanggilan RUPS tidak diperlukan dalam hal semua Pemegang Saham hadir dan semua menyetujui agenda rapat dan keputusan disetujui dengan suara bulat;
5. RUPS dipimpin oleh Presiden Direktur;
6. Jika Presiden Direktur tidak ada atau berhalangan karena sebab apa pun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang diangkat menjadi ketua rapat oleh mayoritas Pemegang Saham Pengendali yang hadir dalam rapat;

The Bank is committed to holding the General Meeting of Shareholders (GMS) in a transparent and accountable manner, in accordance with applicable regulations, ensuring equality for all Shareholders in expressing their views, providing input, and adopting strategic resolutions that support the Bank's sustainability. The Bank also ensures that information related to the GMS agenda is delivered on time and accurately, thus supporting resolution-adoption based on complete data. As part of the implementation of GCG, the Bank maintains the integrity of the GMS process through transparent and fair voting rights, and ensures that the resolutions reflect the best interests of the Bank and stakeholders, while continuing to improve the efficiency and effectiveness of its implementation.

Types of GMS

The Bank holds 2 types of GMS. First, the Annual GMS, which must be held every year no later than 6 months after the end of the financial year. Second, the Extraordinary GMS, which is held as needed to adopt important resolutions that require Shareholders' approval.

Procedures for Convening the GMS

The procedures for convening the GMS at the Bank are based on the Articles of Association and applicable regulations as follows:

1. The GMS is held at the Bank's domicile or at the place where the Bank operates its business activities;
2. The GMS must be held with written notification to the Shareholders;
3. The notice is made no later than 14 days before the date of the GMS, excluding the date of the notice and the date of the GMS;
4. The notice for the GMS is not required if all Shareholders are present and all agree to the meeting agenda and the resolutions are unanimously adopted;
5. The GMS is chaired by the President Director;
6. In the event that the President Director is absent or unavailable for any reason whatsoever, of which impediment no evidence shall be required to third parties, the GMS is chaired by one of the Board of Directors' members who is appointed as the meeting chair by the majority of the Controlling Shareholders present at the meeting;

7. Dalam hal semua Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apa pun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang diangkat menjadi ketua rapat oleh mayoritas Pemegang Saham Pengendali yang hadir dalam rapat; serta
8. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apa pun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan di antara mereka yang hadir dalam rapat yang diangkat menjadi ketua rapat oleh mayoritas Pemegang Saham Pengendali yang hadir dalam rapat.

7. In the event that all Directors are absent or unavailable for any reason whatsoever, of which impediment no evidence shall be required to third parties, the GMS is chaired by a member of the Board of Commissioners who is appointed as the meeting chair by the majority of the Controlling Shareholders present at the meeting; and
8. In the event that all members of the Board of Commissioners are absent or unavailable for any reason whatsoever, of which impediment no evidence shall be required to third parties, the GMS shall be chaired by a person selected by and among those present at the meeting who shall be appointed as the meeting chair by the majority of the Controlling Shareholders present at the meeting.

Pelaksanaan RUPS

Pelaksanaan RUPS Tahunan 2024

Pada tahun 2024, Bank telah melaksanakan RUPS Tahunan pada tanggal 17 April 2024 yang berlokasi di Park Hyatt Hotel Jakarta, Residence 2 – Level 3, Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta 10340. RUPS Tahunan dihadiri oleh seluruh Pemegang Saham yang mewakili 2.296.176 saham atau 100% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Adapun keputusan RUPS tersebut telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Bank Jasa Jakarta No. 165 tertanggal 25 April 2024 dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

Berikut adalah uraian mengenai keputusan dan realisasi hasil RUPS Tahunan 2024 Bank Jasa Jakarta:

Implementation of the GMS

Implementation of the 2024 Annual GMS

In 2024, the Bank held the Annual GMS on April 17, 2024 at Park Hyatt Hotel Jakarta, Residence 2 – Level 3, Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta 10340. The Annual GMS was attended by all Shareholders representing 2,296,176 shares or 100% of all issued and fully paid shares. The GMS resolutions have been stated in the Deed of Meeting Resolutions of the Limited Liability Company PT Bank Jasa Jakarta No. 165 dated April 25, 2024, made before Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn, a Notary in West Jakarta Administrative City.

The following is a description of Bank Jasa Jakarta's 2024 Annual GMS resolutions and their realization:

Agenda Agenda	Keputusan Resolution	Realisasi Realization
Agenda I	1. Menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank Jasa Jakarta (Perseroan) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, termasuk di dalamnya Laporan Dewan Komisaris sebagaimana diuraikan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perseroan Tahun 2023 ("Laporan Tahunan"); 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC Indonesia); dan dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan, para Pemegang Saham memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquitt et de charge</i>) kepada para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2023, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Keuangan Perseroan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2024 sesuai keputusan RUPS.
1 st Agenda item	1. Approved PT Bank Jasa Jakarta (the Company's) Annual Report and Sustainability Report for the financial year ending on December 31, 2023, including the Board of Commissioners' Report as described in the Company's Annual Report and Sustainability Report for 2023 ("Annual Report"); 2. Ratified the Company's Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2023, which have been audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC Indonesia); and with the approval of the Annual Report and ratification of the Financial Statements, the Shareholders granted full release and discharge (<i>acquitt et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company for the management and supervision actions carried out during the 2023 financial year, to the extent that these actions are reflected in the Company's Annual Report and the Company's Financial Statements and in accordance with the provisions of applicable laws and regulations.	Already realized and implemented in 2024 according to the GMS resolution.

Agenda Agenda	Keputusan Resolution	Realisasi Realization
Agenda II	Menetapkan penggunaan laba bersih Bank Jasa Jakarta tahun buku 2023.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2024 sesuai keputusan RUPS.
2 nd Agenda item	Appropriated the use of Bank Jasa Jakarta's net income for the 2023 financial year.	Already realized and implemented in 2024 according to the GMS resolution.
Agenda III	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan dan seturut dengan rekomendasi Komite Audit, untuk menunjuk kantor akuntan publik untuk mengaudit buku dan Laporan Keuangan Bank Jasa Jakarta untuk tahun buku 2024 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2024 sesuai keputusan RUPS.
3 rd Agenda item	Granted power and authority to the Board of Commissioners, by observing and in accordance with the Audit Committee's recommendations, to appoint a public accounting firm to audit the books and Financial Statements of Bank Jasa Jakarta for the 2024 financial year in accordance with the provisions of applicable laws and regulations.	Already realized and implemented in 2024 according to the GMS resolution.
Agenda IV	1. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan saran/rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, untuk menentukan besarnya remunerasi serta fasilitas lain bagi setiap anggota Direksi untuk tahun 2024; serta 2. Menentukan besarnya jumlah total remunerasi serta fasilitas lain untuk seluruh anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2024 dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan saran/rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, untuk menentukan alokasi jumlah remunerasi serta fasilitas lain untuk tahun 2024 yang akan diberikan untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2024 sesuai keputusan RUPS.
4 th Agenda item	1. Authorized the Board of Commissioners, by considering the advice/recommendations given by the Remuneration and Nomination Committee, to determine the remuneration amount and other facilities for each member of the Board of Directors for 2024; and 2. Determined the total remuneration amount and other facilities for all members of the Board of Commissioners for 2024 and authorized the Board of Commissioners, by considering the advice/recommendations given by the Remuneration and Nomination Committee, to determine the allocation of the remuneration amount and other facilities for 2024 that will be given to each relevant member of the Board of Commissioners.	Already realized and implemented in 2024 according to the GMS resolution.

RUPS Luar Biasa

Pada tahun 2024, Bank telah melaksanakan RUPS Luar Biasa secara sirkuler, yang diuraikan sebagai berikut:

Extraordinary GMS

In 2024, the Bank held a circular Extraordinary GMS as described below:

Agenda Agenda	Keputusan Resolution	Realisasi Realization
Keputusan Para Pemegang Saham di Luar RUPS tanggal 24 Juni 2024 yang telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Jasa Jakarta No. 206 Tanggal 24 Juni 2024 Shareholders' Circular Resolutions dated June 24, 2024, which have been stated in the Deed of Shareholders' Resolutions of PT Bank Jasa Jakarta No. 206 dated June 24, 2024		
Agenda I	1. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor. 2. Menyetujui penerbitan saham baru. 3. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2024 sesuai keputusan RUPS Luar Biasa.
1 st Agenda item	1. Approved the increase in issued and paid-up capital. 2. Approved the issuance of new shares. 3. Approved the amendments to Article 4 paragraph (2) of the Company's Articles of Association.	Already realized and implemented in 2024 according to the Extraordinary GMS resolution.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2023

Pada tahun 2023, Bank telah melaksanakan RUPS Tahunan pada tanggal 27 Maret 2023 di Kantor Pusat Operasional (KPO) Bank Jasa Jakarta, Ruang Rapat Lt. 3, Jl. Tiang Bendera III No. 26-32, Jakarta 11230, Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat. RUPS Tahunan dihadiri oleh seluruh Pemegang Saham yang mewakili 2.296.176 saham atau 100% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Adapun keputusan RUPS tersebut telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Bank Jasa Jakarta No. 273 tanggal 31 Maret 2023 dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn, Notaris di Jakarta Barat.

Berikut adalah uraian mengenai keputusan dan realisasi hasil RUPS Tahun 2023 Bank Jasa Jakarta:

Implementation of the 2023 GMS

In 2023, the Bank held the Annual GMS on March 27, 2023 at the Operational Head Office (KPO) of Bank Jasa Jakarta, Meeting Room, 3rd Floor, Jl. Tiang Bendera III No. 26-32, Jakarta 11230, Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat. The Annual GMS was attended by all Shareholders representing 2,296,176 shares or 100% of all shares issued and fully paid. The GMS resolutions have been stated in the Deed of Meeting Resolutions of Bank Jasa Jakarta No. 273 dated March 31, 2023 made before Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn, a Notary in West Jakarta.

The following is a description of Bank Jasa Jakarta's 2023 Annual GMS resolutions and their realization:

Agenda Agenda	Keputusan Resolution	Realisasi Realization
Agenda I	1. Menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, termasuk di dalamnya Laporan Dewan Komisaris sebagaimana diuraikan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ("Laporan Tahunan Perseroan"); serta 2. Mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan; dan dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan, para Pemegang Saham memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2022, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2023 sesuai keputusan RUPS.
1 st Agenda item	1. Approved the Company's Annual Report and Sustainability Report for the financial year ending on December 31, 2022, including the Board of Commissioners' Report as described in the Company's Annual Report and Sustainability Report ("Annual Report"); 2. Ratified the Company's Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2022, which have been audited by Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan; and with the approval of the Annual Report and ratification of the Financial Statements, the Shareholders granted full release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company for the management and supervision actions carried out during the 2022 financial year, to the extent that these actions are reflected in the Company's Annual Report and the Company's Financial Statements and in accordance with the provisions of applicable laws and regulations.	Already realized and implemented in 2023 according to the GMS resolution.
Agenda II	Menetapkan penggunaan laba bersih Bank Jasa Jakarta tahun buku 2022.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2023 sesuai keputusan RUPS.
2 nd Agenda item	Appropriated the use of Bank Jasa Jakarta's net income for the 2022 financial year.	Already realized and implemented in 2023 according to the GMS resolution.
Agenda III	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan dan seturut dengan rekomendasi Komite Audit, untuk menunjuk kantor akuntan publik untuk mengaudit buku dan Laporan Keuangan Bank Jasa Jakarta untuk tahun buku 2023 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2023 sesuai keputusan RUPS.
3 rd Agenda item	Granted power and authority to the Board of Commissioners, by observing and in accordance with the Audit Committee's recommendations, to appoint a public accounting firm to audit the books and Financial Statements of Bank Jasa Jakarta for the 2023 financial year in accordance with the provisions of applicable laws and regulations.	Already realized and implemented in 2023 according to the GMS resolution.

Agenda Agenda	Keputusan Resolution	Realisasi Realization
Agenda IV	1. Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan saran/rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, untuk menentukan besarnya remunerasi serta fasilitas lain bagi setiap anggota Direksi untuk tahun 2023; serta 2. Menentukan besarnya jumlah total remunerasi serta fasilitas lain untuk seluruh anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2023 dan memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan saran/rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, untuk menentukan alokasi jumlah remunerasi serta fasilitas lain untuk tahun 2023 yang akan diberikan untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2023 sesuai keputusan RUPS.
4 th Agenda item	1. Granted power and authority to the Board of Commissioners, by considering the advice/recommendations given by the Remuneration and Nomination Committee, to determine the remuneration amount and other facilities for each member of the Board of Directors for 2023; and 2. Determined the total remuneration amount and other facilities for all members of the Board of Commissioners for 2023 and granted power and authority to the Board of Commissioners, by considering the advice/recommendations given by the Remuneration and Nomination Committee, to determine the allocation of the remuneration amount and other facilities for 2023 that will be given to each relevant member of the Board of Commissioners.	Already realized and implemented in 2023 according to the GMS resolution.

RUPS Luar Biasa

Pada tahun 2023, Bank telah melaksanakan RUPS Luar Biasa secara sirkuler sebanyak 6 kali, yang diuraikan sebagai berikut:

Extraordinary GMS

In 2023, the Bank held 6 Circular Extraordinary GMS as described below:

Keputusan Resolution	Realisasi Realization
Keputusan Para Pemegang Saham di Luar RUPS tanggal 5 Januari 2023 yang telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Jasa Jakarta No. 4 tanggal 5 Januari 2023 Shareholders' Circular Resolutions dated January 5, 2023, which have been stated in the Deed of Shareholders' Resolutions of Limited Liability Company PT Bank Jasa Jakarta No. 4 dated January 5, 2023	
Penegasan kembali susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Jasa Jakarta setelah penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan telah keluar. Reaffirmation of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Jasa Jakarta after the fit and proper test from the Financial Services Authority has been issued.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2023 sesuai keputusan RUPS. Already realized and implemented in 2023 according to the GMS resolution.
Keputusan Para Pemegang Saham di Luar RUPS tanggal 17 Maret 2023 yang telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Jasa Jakarta No. 178 tanggal 17 Maret 2023 Shareholders' Circular Resolutions dated March 17, 2023, which have been stated in the Deed of Shareholders' Resolutions of Limited Liability Company PT Bank Jasa Jakarta No. 178 dated March 17, 2023	
Penegasan kembali susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Jasa Jakarta. Reaffirmation of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Jasa Jakarta.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2023 sesuai keputusan RUPS. Already realized and implemented in 2023 according to the GMS resolution.
Keputusan Para Pemegang Saham di Luar RUPS tanggal 25 Juli 2023 yang telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Jasa Jakarta No. 145 tanggal 25 Juli 2023 Shareholders' Circular Resolutions dated July 25, 2023, which have been stated in the Deed of Shareholders' Resolutions of Limited Liability Company PT Bank Jasa Jakarta No. 145 dated July 25, 2023	
Menyetujui: 1. Perpanjangan masa jabatan pelaksana tugas Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan Bank Jasa Jakarta, sampai dengan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>) penggantinya telah diterima Bank Jasa Jakarta; 2. Pengangkatan Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan; 3. Pengunduran diri 2 orang Komisaris Independen Bank Jasa Jakarta; serta 4. Pengangkatan 2 orang Komisaris Independen Bank Jasa Jakarta, di mana pengangkatannya akan menjadi efektif sejak yang bersangkutan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan. Approved: 1. Extension of the term of office of the acting Director in charge of Compliance Function of Bank Jasa Jakarta, until Bank Jasa Jakarta receives the fit and proper test result of his replacement; 2. Appointment of the Director in charge of Compliance Function; 3. Resignation of 2 Independent Commissioners of Bank Jasa Jakarta; and 4. Appointment of 2 Independent Commissioners of Bank Jasa Jakarta, where the appointment will be effective after the persons concerned pass the fit and proper test of the Financial Services Authority.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2023 sesuai keputusan RUPS. Already realized and implemented in 2023 according to the GMS resolution.

Keputusan Resolution	Realisasi Realization
Keputusan Para Pemegang Saham di Luar RUPS tanggal 29 September 2023 yang telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Jasa Jakarta No. 257 tanggal 29 September 2023 Shareholders' Circular Resolutions dated September 29, 2023, which have been stated in the Deed of Shareholders' Resolutions of Limited Liability Company PT Bank Jasa Jakarta No. 257 dated September 29, 2023	
Penegasan kembali susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Jasa Jakarta setelah penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan telah keluar. Reaffirmation of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Jasa Jakarta after the fit and proper test from the Financial Services Authority has been issued.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2023 sesuai keputusan RUPS. Already realized and implemented in 2023 according to the GMS resolution.
Keputusan Para Pemegang Saham di Luar RUPS tanggal 24 November 2023 yang telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Jasa Jakarta No. 200 tanggal 24 November 2023 Shareholders' Circular Resolutions dated November 24, 2023, which have been stated in the Deed of Shareholders' Resolutions of Limited Liability Company PT Bank Jasa Jakarta No. 200 dated November 24, 2023	
Penegasan kembali susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Jasa Jakarta setelah penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan telah keluar. Reaffirmation of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Jasa Jakarta after the fit and proper test from the Financial Services Authority has been issued.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2023 sesuai keputusan RUPS. Already realized and implemented in 2023 according to the GMS resolution.
Keputusan Para Pemegang Saham di Luar RUPS tanggal 20 Desember 2023 yang telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Jasa Jakarta No. 219 tanggal 20 Desember 2023 Shareholders' Circular Resolutions dated December 20, 2023, which have been stated in the Deed of Shareholders' Resolutions of Limited Liability Company PT Bank Jasa Jakarta No. 219 dated December 20, 2023	
Penegasan kembali susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Jasa Jakarta setelah penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan telah keluar. Reaffirmation of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Jasa Jakarta after the fit and proper test from the Financial Services Authority has been issued.	Terealisasi dan telah dilaksanakan di tahun 2023 sesuai keputusan RUPS. Already realized and implemented in 2023 according to the GMS resolution.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ Bank yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola terselenggara dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Dewan Komisaris Bank Jasa Jakarta bertanggung jawab kepada Pemegang Saham dalam mengawasi kebijakan Direksi terhadap operasional Bank secara umum yang mengacu kepada rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris dan Pemegang Saham, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

The Board of Commissioners is an organ of the Bank that has the duties and responsibilities to carry out general and/or specific supervision in accordance with the Articles of Association and to provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners ensures that the governance principles are carried out in every business activity at all ranks or levels of the organization.

The Board of Commissioners of Bank Jasa Jakarta is responsible to the Shareholders for supervising the Board of Directors' policies regarding the Bank's operations in general, which refer to the business plan approved by the Board of Commissioners and Shareholders, and ensuring compliance with all applicable laws and regulations. In carrying out its duties and responsibilities independently, the Board of Commissioners is assisted by 3 committees, which are the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.

Dasar Hukum

Dasar hukum penunjukan, kewenangan, serta tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank Jasa Jakarta merujuk pada:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (sebagaimana diubah dari waktu ke waktu) yang diubah sebagian berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
4. Anggaran Dasar Bank Jasa Jakarta.

Pedoman Kerja

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris Bank Jasa Jakarta mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris No. SK/01/DEKOM/I/23 yang diterbitkan pada 5 Januari 2023.

Komposisi, Keanggotaan, dan Masa Jabatan

Komposisi dan Keanggotaan

Dewan Komisaris Bank terdiri atas 4 anggota, yaitu 1 Presiden Komisaris, 1 Komisaris, dan 2 Komisaris Independen. Jumlah ini sesuai dengan ketentuan yang tidak melebihi jumlah anggota Direksi. Seluruh anggota Dewan Komisaris juga telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) serta memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Masa Jabatan

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 3 tahun. Setelah masa jabatan berakhir, RUPS dapat mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Legal Basis

The legal basis for the appointment, authority, and duties and responsibilities of the Board of Commissioners of Bank Jasa Jakarta refers to:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (as amended from time to time), which was partially amended based on Law No. 6 of 2023 on the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law;
2. Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks;
3. Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks; and
4. Bank Jasa Jakarta's Articles of Association.

Work Guidelines

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners of Bank Jasa Jakarta refers to the Board of Commissioners' Work Guidelines and Procedures No. SK/01/DEKOM/I/23, issued on January 5, 2023.

Composition, Structure, and Term of Office

Composition and Structure

The Bank's Board of Commissioners consists of 4 members, which are 1 President Commissioner, 1 Commissioner, and 2 Independent Commissioners. This number complies with the provision, which is not exceeding the number of the Board of Directors' members. All members of the Board of Commissioners have also passed the fit and proper test and obtained approval from the Financial Services Authority.

Term of Office

The term of office of the Board of Commissioners' members is 3 years. After the term of office ends, the GMS may reappoint the Board of Commissioners' members in accordance with applicable provisions.

Komposisi Dewan Komisaris Bank Jasa Jakarta per 31 Desember 2024 diungkapkan sebagai berikut:

The Board of Commissioners' composition of Bank Jasa Jakarta as of December 31, 2024 is disclosed as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Tanggal Efektif Effective Date	Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority's Approval
Suparno Djasmin	Presiden Komisaris President Commissioner	Akta RUPS No. 136 tanggal 16 September 2022 Deed of the GMS No. 136 dated September 16, 2022	27 Oktober 2022 - RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025 October 27, 2022 - Annual GMS to be held in 2025	No. KEP-57/PB.1/2022 tanggal 27 Oktober 2022 No. KEP-57/PB.1/2022 dated October 27, 2022
Leung Ernest Chun Man	Komisaris Commissioner	Akta RUPS No. 136 tanggal 16 September 2022 Deed of the GMS No. 136 dated September 16, 2022	23 Desember 2022 - RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025 December 23, 2022 - Annual GMS to be held in 2025	No. KEP-90/PB.1/2022 tanggal 23 Desember 2022 No. KEP-90/PB.1/2022 dated December 23, 2022
Zulkifli Zaini	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta RUPS No. 145 tanggal 25 Juli 2023 Deed of the GMS No. 145 dated July 25, 2023	16 November 2023 - RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025 November 16, 2023 - Annual GMS to be held in 2025	No. KEPR-146/D.03/2023 tanggal 16 November 2023 No. KEPR-146/D.03/2023 dated November 16, 2023
Ilya Avianti	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta RUPS No. 145 tanggal 25 Juli 2023 Deed of the GMS No. 145 dated July 25, 2023	13 Desember 2023 - RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025 December 13, 2023 - Annual GMS to be held in 2025	No. KEPR-162/D.03/2023 tanggal 13 Desember 2023 No. KEPR-162/D.03/2023 dated December 13, 2023

Independensi

Dewan Komisaris Bank menjaga independensi dengan menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian arahan strategis secara objektif. Setiap anggota Dewan Komisaris bebas dari pengaruh eksternal, benturan kepentingan, dan intervensi dari pihak mana pun untuk memastikan keputusan yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan mengutamakan kepentingan terbaik Bank serta pemangku kepentingan.

Independency

The Bank's Board of Commissioners maintains its independency by carrying out its supervisory function and providing strategic direction objectively. Each member of the Board of Commissioners is free from external influence, conflict of interest, and intervention from any party to ensure that decisions taken are in accordance with GCG principles and prioritize the best interests of the Bank and stakeholders.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris secara kolektif memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Bank dan jalannya pengurusan pada umumnya, untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank;
2. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar Bank;
3. Memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank;
4. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko;

Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners collectively has an obligation to carry out the following duties and responsibilities:

1. Supervising the Bank's management policies and management process in general, for the Bank's benefit in accordance with the Bank's purposes and objectives;
2. Directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies and providing advice to the Board of Directors in accordance with the purposes and objectives of the Bank's Articles of Association;
3. Ensuring that GCG principles are implemented in every business activity of the Bank at all ranks or levels of the Bank's organization;
4. Approving and evaluating risk management policies and ensuring that the risk management in place is adequate in line with risk management policies and risk management strategies;

5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan pihak otoritas, termasuk namun tidak terbatas pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia;
 6. Memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 5 hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank;
 7. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Dewan Komisaris juga wajib memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku;
 8. Menyelenggarakan rapat, termasuk membuat risalah rapat dalam hal pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala;
 9. Dalam kondisi tertentu, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank;
 10. Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS Tahunan dan dituangkan dalam Laporan Tahunan; serta
 11. Menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang disusun oleh Direksi.
5. Ensuring that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, external auditors, and authorities' supervision results, including but not limited to the Financial Services Authority and Bank Indonesia;
 6. Notifying the Financial Services Authority no later than 5 working days after the discovery of violations of laws and regulations in the financial and banking sector, and/or conditions or estimated conditions that could endanger the Bank's business continuity;
 7. In order to support the effectiveness of implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is required to form an Audit Committee, a Risk Monitoring Committee, and a Remuneration and Nomination Committee. The Board of Commissioners is also required to ensure that the established committees performed their duties effectively and evaluate these committees' performance at the end of each financial year;
 8. Holding meetings, including making minutes of meetings in terms of implementing periodic Board of Commissioners' Meetings in line with applicable laws and regulations and periodic Board of Commissioners' Meetings with the Board of Directors;
 9. Under certain conditions, holding the Annual GMS and other GMS in accordance with its authority as stipulated in applicable laws and regulations and the Bank's Articles of Association;
 10. Submitting a report on the supervisory duties carried out in the previous financial year to the Annual GMS and stating such in the Annual Report; and
 11. Approving the Bank's Business Plan (RBB) and the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) prepared by the Board of Directors.

Selain itu, Bank telah menetapkan pembagian tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris, yang dirincikan sebagai berikut:

Furthermore, the Bank has established the division of duties among members of the Board of Commissioners, as follows:

Nama dan Jabatan Name and Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Suparno Djasmin Presiden Komisaris President Commissioner	Memfokuskan diri untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan operasional secara luas yang dijalankan Direksi, termasuk kebijakan bidang perkreditan, kebijakan pengembangan usaha, kebijakan penggunaan maupun penyaluran dana dalam rangka operasional Bank dalam jumlah yang besar, serta kebijakan dalam melakukan kerja sama dengan pihak lain.
Leung Ernest Chun Man Komisaris Commissioner	Focusing on overseeing the broad operational policies implemented by the Board of Directors, including credit policies, business development policies, policies on the use and distribution of funds for the Bank's operations in large amount, as well as policies on cooperation with other parties.
Zulkifli Zaini Komisaris Independen Independent Commissioner	Memfokuskan diri untuk mengevaluasi kebijakan serta efektivitas pelaksanaan manajemen risiko. Focusing on evaluating policies and the effectiveness of risk management implementation.
Ilya Avianti Komisaris Independen Independent Commissioner	Memfokuskan diri untuk mengevaluasi kebijakan serta efektivitas pelaksanaan remunerasi dan nominasi, pengawasan internal serta kebijakan dan pedoman kerja/operasional, termasuk pengamanan operasional <i>Information Technology</i> . Focusing on evaluating policies and the effectiveness of remuneration and nomination, internal supervision and work/operational policies and guidelines, including Information Technology operational security.

Masing-masing anggota juga diharapkan dapat bekerja secara kolaboratif untuk mendukung kelancaran pengawasan, penerapan prinsip keberlanjutan, dan pencapaian tujuan strategis Bank.

Wewenang

Dewan Komisaris mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi setiap waktu dalam jam kerja kantor Bank berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Bank dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan Direksi;
2. Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris;
3. Dewan Komisaris diwajibkan mengurus Bank untuk sementara dalam hal seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara atau Bank tidak mempunyai seorang pun anggota Direksi. Dalam hal demikian, Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris; serta
4. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

Laporan Singkat Kegiatan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris Bank telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan efektif, di antaranya:

1. Melakukan penilaian terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank, baik secara kualitatif maupun kuantitatif;
2. Melakukan penilaian terkait faktor yang memengaruhi kinerja dan tingkat Kesehatan Bank;
3. Memberikan masukan, saran, dan pendapat kepada Direksi terkait kinerja Bank; dan
4. Melaksanakan rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 6 kali, serta rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 10 kali selama tahun 2024.

Each member is also expected to work collaboratively to support smooth supervision, sustainability principles, and the achievement of the Bank's strategic objectives.

Authorities

The Board of Commissioners has the following authorities:

1. The Board of Commissioners, in the context of supervision and providing advice to the Board of Directors at any time during the Bank's office hours, has the right to enter the building and yard or other places used or controlled by the Bank and has the right to examine all books, letters, and other evidence, examine and match the condition of cash and others and has the right to know all actions undertaken taken by the Board of Directors;
2. In carrying out its duties, the Board of Commissioners has the right to obtain an explanation from the Board of Directors or each member of the Board of Directors on all matters required by the Board of Commissioners;
3. The Board of Commissioners is required to temporarily manage the Bank in the event that all members of the Board of Directors are temporarily dismissed or the Bank does not have a single member of the Board of Directors. In such case, the Board of Commissioners has the right to grant temporary authority to one or more members of the Board of Commissioners at the expense of the Board of Commissioners; and
4. In the event that there is only one member of the Board of Commissioners, then all duties and authorities given to the President Commissioner or the Board of Commissioners in these Articles of Association shall also apply to him/her.

Brief Report of the Board of Commissioners' Activities

Throughout 2024, the Bank's Board of Commissioners carried out its duties and responsibilities properly and effectively, as follows:

1. Assessing the realization of the Bank's Business Plan, both qualitatively and quantitatively;
2. Assessing factors that affect the Bank's performance and sound level;
3. Providing input, suggestions, and opinions to the Board of Directors regarding the Bank's performance; and
4. Holding 6 internal meetings of the Board of Commissioners, as well as 10 joint meetings with the Board of Directors in 2024.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris telah menyampaikan beberapa rekomendasi penting, antara lain:

1. Penunjukan Ibu Leka Madiadipoera sebagai Pejabat Sementara (Pjs) Direktur Kepatuhan, sehubungan dengan meninggal dunianya Direktur Kepatuhan Bank;
2. Menyetujui penunjukan akuntan publik dan/atau kantor akuntan publik atas Laporan Keuangan Audit Bank tahun 2024, sesuai dengan kuasa yang diberikan oleh RUPS;
3. Rencana Bisnis Bank yang disusun oleh Direksi;
4. Strategi pengembangan dana pihak ketiga; serta
5. Strategi optimalisasi biaya pengembangan teknologi informasi.

Rangkap Jabatan

Rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Bank diatur dalam Pasal 46 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan:
 - a. Sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, atau pejabat eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
 - b. Sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, atau pejabat eksekutif pada lebih dari 1 lembaga atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
 - c. Pada bidang tugas fungsional pada lembaga keuangan bank dan/atau lembaga keuangan bukan bank yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
 - d. Pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris; dan/atau
 - e. Pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada poin (1) dalam hal:
 - a. Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pejabat eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 Entitas Anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;

Board of Commissioners' Recommendations

Throughout 2024, the Board of Commissioners provided several important recommendations, among others:

1. Appointing Mrs. Leka Madiadipoera as the Acting Compliance Director, due to the passing away of the Bank's Compliance Director;
2. Approving the appointment of a public accountant and/or public accounting firm for the Bank's 2024 Audited Financial Statements, in accordance with the power granted by the GMS;
3. The Bank's Business Plan prepared by the Board of Directors;
4. Third-party fund development strategy; and
5. Information technology development cost optimization strategy.

Concurrent Positions

Concurrent positions of members of the Bank's Board of Commissioners are regulated under Article 46 of the Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, with the following provisions:

1. A member of the Board of Commissioners is prohibited from holding concurrent positions:
 - a. As a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, a member of the Sharia Supervisory Board, or an executive officer at a financial institution or financial company, both banks and non-banks;
 - b. As a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, a member of the Sharia Supervisory Board, or an executive officer at more than 1 non-financial institution or company, whether domiciled in or outside the country;
 - c. In the field of functional duties at a banking financial institution and/or non-bank financial institution domiciled in or outside the country;
 - d. In other positions that may give rise to a conflict of interest in carrying out duties as a member of the Board of Commissioners; and/or
 - e. In other positions in accordance with the provisions of laws and regulations.
2. Excluding the concurrent positions as referred to in point (1) in the case of:
 - a. A member of the Board of Commissioners serves as a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, or an executive officer who performs supervisory functions in 1 non-bank Subsidiary controlled by the Bank;

- b. Komisaris Non-Independen menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Bank yang berbentuk badan hukum pada Bank dan/atau kelompok usaha Bank; dan/atau
 - c. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris.
3. Dengan pertimbangan tertentu, Otoritas Jasa Keuangan dapat menetapkan kebijakan mengenai jabatan rangkap sebagaimana dimaksud pada poin (1) huruf c, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris;
4. Terhadap calon anggota Dewan Komisaris yang memiliki jabatan sebagaimana dimaksud pada poin (2) wajib membuat pernyataan untuk:
 - a. Menjaga integritas;
 - b. Menghindari segala bentuk benturan kepentingan; dan
 - c. Menghindari tindakan yang dapat merugikan Bank dan/atau menyebabkan Bank melanggar prinsip kehati-hatian, selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.
5. Komisaris Independen dilarang merangkap jabatan sebagai pejabat publik.

Rangkap jabatan Dewan Komisaris Bank pada tahun 2024 telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Informasi terkait hal tersebut diungkapkan dalam uraian Profil Dewan Komisaris pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Komisaris Independen

Komisaris Independen Bank adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan manajemen atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Hal ini memastikan mereka dapat bertindak secara objektif tanpa pengaruh kepentingan tertentu. Peran utama Komisaris Independen adalah memastikan bahwa kebijakan dan keputusan manajemen Bank selalu memperhatikan kepentingan Pemegang Saham, nasabah, serta keberlanjutan Bank. Hingga Desember 2024, Bank memiliki 2 Komisaris Independen yang mengisi 50% dari total jumlah anggota Dewan Komisaris. Komposisi ini telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

- b. Non-Independent Commissioner that carries out functional duties from the Bank's Shareholders in the form of legal entity in the Bank and/or the Bank's business group; and/or
 - c. A member of the Board of Commissioners holds a position in non-profit organization or institution, as long as such position does not result in the member concerned neglecting the implementation of duties and responsibilities as a member of the Board of Commissioners.
3. Under certain considerations, the Financial Services Authority may determine policies regarding concurrent positions as referred to in point (1) letter c, as long as such positions do not result in the member concerned neglecting the implementation of duties and responsibilities as a member of the Board of Commissioners;
4. Candidates for members of the Board of Commissioners who hold positions as referred to in point (2) are required to make a statement to:
 - a. Maintain integrity;
 - b. Avoid all forms of conflict of interest; and
 - c. Avoid actions that may harm the Bank and/or cause the Bank to violate the principle of prudence, while serving as members of the Board of Commissioners.
5. Independent Commissioners are prohibited from holding concurrent positions as public officials.

The concurrent positions of the Bank's Board of Commissioners in 2024 already complied with applicable provisions. Information related to such is disclosed in the Board of Commissioners Profile description, in the Company Profile chapter, in this Annual Report and Sustainability Report.

Independent Commissioners

The Bank's Independent Commissioners are members of the Board of Commissioners who have no affiliated relationship, either directly or indirectly, with the management or Controlling Shareholders of the Bank. This ensures that they can act objectively without the influence of certain interests. The main role of Independent Commissioners is to ensure that the Bank's management policies and decisions always observe the interests of Shareholders, customers, and the Bank's sustainability. Until December 2024, the Bank had 2 Independent Commissioners who filled 50% of the total number of the Board of Commissioners' members. This composition is in line with Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen berkomitmen untuk menjaga sikap independensi dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen ini dibuktikan melalui pemenuhan aspek-aspek independensi berikut:

Statement of Independence of Independent Commissioner

The Independent Commissioners are committed to maintaining independency and objectivity attitude in carrying out their duties and responsibilities. This commitment is demonstrated by fulfilling the following independency aspects:

Aspek Independensi Independency Aspect	Zulkifli Zaini	Ilya Avianti
Tidak bekerja atau memiliki wewenang untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank selama 6 bulan sebelum pengangkatannya, kecuali dalam tugasnya sebagai Komisaris Independen yang diangkat kembali. Not working or having the authority to plan, lead, control, or supervise the Bank's activities for 6 months prior to his/her appointment, except in his/her duties as a reappointed Independent Commissioner.	✓	✓
Tidak secara langsung atau tidak langsung memiliki saham di Bank. Not owning shares in the Bank, directly or indirectly.	✓	✓
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank atau Pemegang Saham Utama dan Pengendali atau salah satu anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Not having an affiliated relationship with the Bank or the Majority and Controlling Shareholders or one of the members of the Board of Commissioners or Board of Directors.	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kerja/profesional langsung atau tidak langsung dengan Bank. Not having a direct or indirect working/professional relationship with the Bank.	✓	✓
Tidak mempunyai usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank. Not having a business, either directly or indirectly, related to the Bank's business activities.	✓	✓



: Terpenuhi
: Complied



: Tidak terpenuhi
: Not complied

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara berkala melakukan penilaian kinerja menggunakan metode penilaian mandiri (*self-assessment*), yang didasarkan pada kriteria yang telah disepakati bersama oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Hasil dari penilaian ini dilaporkan kepada Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan melalui Laporan Pengawasan, serta disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan waktu yang berlaku.

Berdasarkan hasil *self-assessment* GCG tahun 2024, Aspek Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh nilai komposit **1** atau **"Sangat Baik"**. Hasil penilaian tersebut telah diungkapkan secara rinci pada sub bab Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Board of Commissioners' Performance Assessment

The Board of Commissioners periodically conducts performance assessment using a self-assessment method, which is based on criteria that have been mutually agreed upon by all members of the Board of Commissioners. The assessment results are reported to Shareholders at the Annual GMS through the Supervisory Report, and submitted to the Financial Services Authority in accordance with the applicable time provisions.

Based on the 2024 GCG self-assessment results, the Aspect of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors obtained a composite score of **1** or **"Very Good"**. The assessment results are disclosed in detail in the sub-chapter of Assessment of the Implementation of Corporate Governance in this Annual Report and Sustainability Report.

Penilaian Kinerja Organ Pendukung Dewan Komisaris

Penilaian kinerja organ Dewan Komisaris dilakukan untuk memastikan efektivitas dan kualitas kinerja dari masing-masing organ tersebut. Penilaian ini dilakukan kepada Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko. Penilaian tersebut dilakukan dengan merujuk pada kriteria yang berlaku umum, seperti:

1. Ketepatan laporan yang diberikan kepada Dewan Komisaris;
2. Tingkat kehadiran dan partisipasi masing-masing anggota komite dalam rapat; serta
3. Kualitas saran dan rekomendasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris.

Pada tahun 2024, hasil penilaian *self-assessment* GCG untuk Aspek Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite sebagai organ pendukung Dewan Komisaris meraih nilai komposit **1,95** atau **"Baik"**. Hasil penilaian tersebut telah diungkapkan pada sub bab Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Pengembangan Kompetensi

Bank Jasa Jakarta memberikan kesempatan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guna meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka terkait aktivitas bisnis Bank. Pada tahun 2024, anggota Dewan Komisaris telah berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kompetensi yang dirincikan sebagai berikut:

Performance Assessment of the Board of Commissioners' Supporting Organs

The performance assessment of the Board of Commissioners' organs is carried out to ensure effectiveness and quality of each organ's performance. This assessment is carried out for the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Monitoring Committee, by referring to the generally applicable criteria, such as:

1. Accuracy of reports provided to the Board of Commissioners;
2. Attendance level and participation of each committee member in meetings; and
3. Quality of advice and recommendations provided to the Board of Commissioners.

In 2024, the GCG self-assessment results for the Aspect of Completeness and Implementation of Committee's Duties as a supporting organ of the Board of Commissioners achieved a composite score of **1.95** or **"Good"**. The assessment results are disclosed in the sub-chapter of Assessment of Corporate Governance Implementation in this Annual and Sustainability Report.

Competency Development

Bank Jasa Jakarta provides an opportunity for all members of the Board of Commissioners to participate in competency development activities to improve their understanding and insight regarding the Bank's business activities. In 2024, members of the Board of Commissioners participated in competency development activities as follows:

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Tempat dan Tanggal Place and Date	Penyelenggara Organizer
Suparno Djasmin Presiden Komisaris President Commissioner	Seminar Nasional APPI - Tantangan Pembiayaan Tahun 2024	Jakarta, 30 Januari 2024	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
	APPI National Seminar - Financing Challenges in 2024	Jakarta, January 30, 2024	Indonesian Financial Services Association (APPI)
	Sektor Jasa Keuangan yang Kuat dan Stabil untuk mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan	Jakarta, 20 Februari 2024	Otoritas Jasa Keuangan Institute
	Strong and Stable Financial Services Sector to Support Sustainable Economic Growth	Jakarta, February 20, 2024	Financial Services Authority Institute
	How Digital Twins Will Help Insurers to Implement & Optimise Operations	Jakarta, 30 Mei 2024 Jakarta, May 30, 2024	Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI) Indonesian Insurance Management Experts Association (AAMAI)
	Seminar Ekonomi Makro 2024: Proyeksi Ekonomi Indonesia di Era Pemerintahan Baru dalam Memperkuat Keberlanjutan Astra untuk Hari Ini dan Masa Depan Indonesia	Jakarta, 16 Juli 2024	PT Astra International Tbk
	Macroeconomic Seminar 2024: Indonesian Economic Projection in the Era of New Government in Strengthening Astra's Sustainability for Today and the Future of Indonesia	Jakarta, July 16, 2024	

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Tempat dan Tanggal Place and Date	Penyelenggara Organizer
	Peluang dan Tantangan Industri Asuransi untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Opportunities and Challenges of the Insurance Industry to Support Economic Growth	Jakarta, 26 Agustus 2024 Jakarta, August 26, 2024	Astra Financial
	Meningkatkan Fungsi <i>Oversight</i> Penerapan Manajemen Risiko untuk Mewujudkan Industri Perbankan yang Berkelanjutan Enhancing the Oversight Function of Risk Management Implementation to Realize a Sustainable Banking Industry	Bali, 18 September 2024 Bali, September 18, 2024	Perhimpunan Bank-Bank Nasional, Bankers Association for Risk Management & Ikatan Bankir Indonesia Indonesian National Banks Association, Bankers Association for Risk Management & Indonesian Bankers Association
	Transformasi Menuju Efisiensi: Strategi dan Implementasi di Industri Perasuransian Transformation Towards Efficiency: Strategy and Implementation in the Insurance Industry	Jakarta, 30 September 2024 Jakarta, September 30, 2024	AAMAI
	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 Tahun 2024 Transformasi Strategi <i>Anti-Fraud</i> di Lembaga Jasa Keuangan Financial Services Authority Regulation No. 12 of 2024, Transformation of Anti-Fraud Strategy in Financial Services Institutions	Jakarta, 2 Oktober 2024 Jakarta, October 2, 2024	Center for Risk Management & Sustainability & Institute of Compliance Professional Indonesia
	The 10 th Annual Transpasific Entrepreneurial Conference	Hong Kong, 23 Januari 2024 Hong Kong, January 23, 2024	Asia Pasific Foundation of Canada
	The 17 th Asian Financial Forum	Hong Kong, 24 Januari 2024 Hong Kong, January 24, 2024	Hong Kong Special Administrative Region Government (HKSAR) & Hong Kong Trade Development Council (HKTDC)
	Seminar: Personal Data Protection (Privacy)	Hong Kong, 8 Februari 2024 Hong Kong, February 8, 2024	WeLab Hong Kong
	Fourth BRO Talk: Opportunities of Digital Economy in Indonesia	Hong Kong, 23 Februari 2024 Hong Kong, February 23, 2024	The Commerce and Economic Development Bureau HKSAR
	Up Close and Personal with Financial Leaders	Hong Kong, 4 Maret 2024 Hong Kong, March 4, 2024	The Hong Kong Bankers Club
	Mandiri Investment Forum 2024: Thriving Through Transition	Jakarta, 5 Maret 2024 Jakarta, March 5, 2024	Bank Mandiri & Mandiri Sekuritas
Leung Ernest Chun Man Komisaris Commissioner	CEO 123 Tell Me More Series Reimagining Hong Kong with Philip Chen: Great Cities Theory	Hong Kong, 12 Juni 2024 Hong Kong, June 12, 2024	Hong Kong General Chamber of Commerce
	RBC x FSC Panel - Diversifying from Public to Private Markets	Hong Kong, 19 Juni 2024 Hong Kong, June 19, 2024	Hong Kong-Canada Business Association
	Fintech Ecosystem in Hong Kong and Opportunities for Indonesian Companies	Jakarta, 30 Juli 2024 Jakarta, July 30, 2024	Hong Kong Special Administrative Region Government
	Meningkatkan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Mewujudkan Industri Perbankan yang Berkelanjutan Improving the Effectiveness of Risk Management Implementation to Realize a Sustainable Banking Industry	Jakarta (via Zoom), 21-23 Agustus 2024 Jakarta (via Zoom), August 21-23, 2024	Indonesia Bankers Association for Risk Management

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Tempat dan Tanggal Place and Date	Penyelenggara Organizer
	Indonesia Trade, Tourism, and Investment Seminar 2024	Hong Kong, 1 Oktober 2024 Hong Kong, October 1, 2024	Consulate General of The Republic of Indonesia in Hong Kong
	Independent Commission Against Corruption: Corruption Prevention	Hong Kong, 15 Oktober 2024 Hong Kong, October 15, 2024	WeLab dan Independent Commission Against Corruption WeLab and Independent Commission Against Corruption
	Hong Kong Fintech Week 2024	Hong Kong, 28 Oktober 2024 Hong Kong, October 28, 2024	InvestHK
	CanCham's Hong Kong Fintech Week Satellite Event	Hong Kong, 31 Oktober 2024 Hong Kong, October 31, 2024	CanCham
Zulkifli Zaini Komisaris Independen Independent Commissioner	Meningkatkan Fungsi <i>Oversight</i> Penerapan Manajemen Risiko untuk Mewujudkan Industri Perbankan yang Berkelanjutan	Bali, 18 September 2024	Perhimpunan Bank-Bank Nasional, Bankers Association for Risk Management & Ikatan Bankir Indonesia
	Enhancing the Oversight Function of Risk Management Implementation to Realize a Sustainable Banking Industry	Bali, September 18, 2024	Indonesian National Banks Association, Bankers Association for Risk Management & Indonesian Bankers Association
Ilya Avianti Komisaris Independen Independent Commissioner	Meningkatkan Fungsi <i>Oversight</i> Penerapan Manajemen Risiko untuk Mewujudkan Industri Perbankan yang Berkelanjutan	Bali, 18 September 2024	Perhimpunan Bank-Bank Nasional, Bankers Association for Risk Management & Ikatan Bankir Indonesia
	Enhancing the Oversight Function of Risk Management Implementation to Realize a Sustainable Banking Industry	Bali, September 18, 2024	Indonesian National Banks Association, Bankers Association for Risk Management & Indonesian Bankers Association

Direksi

Board of Directors

Direksi merupakan organ utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional Bank serta pelaksanaan kebijakan strategis yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Direksi juga memegang tanggung jawab atas pengelolaan manajemen risiko, pengendalian internal, dan pencapaian tujuan strategis Bank.

The Board of Directors is the main organ responsible for the management of the Bank's operations and the implementation of strategic policies set by the Board of Commissioners. The Board of Directors is also responsible for the management of risk management, internal control, and the achievement of the Bank's strategic objectives.

Pedoman Kerja

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi No. SK/032/COMP/IV/24 yang diterbitkan pada 25 April 2024. Pedoman ini telah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas pengelolaan operasional.

Work Guidelines

The Board of Directors carries out its duties and responsibilities based on the Board of Directors' Work Guidelines and Procedures No. SK/032/COMP/IV/24 issued on April 25, 2024. These guidelines have been adjusted to the applicable laws and regulations and the Bank's Articles of Association to ensure compliance and effectiveness of operational management.

Komposisi, Keanggotaan, dan Masa Jabatan

Komposisi dan Keanggotaan

Terjadi perubahan dalam komposisi anggota Direksi, sehubungan dengan wafatnya Direktur Kepatuhan, Bapak Reinard Yohanes Seno Setiaji, pada tanggal 8 November 2024. Dengan demikian, komposisi Direksi Bank Jasa Jakarta per Desember 2024 terdiri dari 4 anggota Direksi, yaitu 1 Presiden Direktur, 1 Wakil Presiden Direktur, 1 Direktur *Relationship Banking*, dan 1 Direktur Keuangan, yang merangkap jabatan sebagai Pejabat Sementara (Pjs.) Direktur Kepatuhan. Seluruh anggota Direksi telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) serta memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Composition, Structure, and Term of Office

Composition and Structure

There was a change in the Board of Directors' composition due to the passing away of the Compliance Director, Mr. Reinard Yohanes Seno Setiaji, on November 8, 2024. Thus, the Board of Directors' composition of Bank Jasa Jakarta as of December 2024 consists of 4 members, which are 1 President Director, 1 Vice President Director, 1 Relationship Banking Director, and 1 Finance Director, who concurrently serves as the Acting Compliance Director. All members of the Board of Directors have passed the fit and proper test and obtained approval from the Financial Services Authority.

Masa Jabatan

Masa jabatan anggota Direksi adalah 3 tahun. Setelah masa jabatan berakhir, RUPS dapat mengangkat kembali anggota Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Term of Office

The term of office of the Board of Directors' members is 3 years. After the term of office ends, the GMS may reappoint the Board of Directors' members in accordance with applicable provisions.

Berikut ini adalah uraian mengenai komposisi Direksi Bank per Desember 2024:

The following is a description of the Board of Directors' composition as of December 2024:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Tanggal Efektif Effective Date	Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority's Approval
Leonardo Koesmanto	Presiden Direktur	Akta RUPS No. 136 tanggal 16 September 2022	16 November 2022 - RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025	No. KEP-60/PB.1/2022 tertanggal 16 November 2022
	President Director	Deed of the GMS No. 136 dated September 16, 2022	November 16, 2022 - Annual GMS to be held in 2025	No. KEP-60/PB.1/2022 dated November 16, 2022
Handrie Wirawan	Wakil Presiden Direktur	Akta RUPS No. 136 tanggal 16 September 2022	16 November 2022 - RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025	N/A
	Vice President Director	Deed of the GMS No. 136 dated September 16, 2022	November 16, 2022 - Annual GMS to be held in 2025	
Leka Madiadipoera ¹⁾	Direktur Keuangan	Akta RUPS No. 136 Tanggal 16 September 2022	16 November 2022 - RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025	No. KEP-61/PB.1/2022 tertanggal 16 November 2022
	Finance Director	Deed of the GMS No. 136 dated September 16, 2022	November 16, 2022 - Annual GMS to be held in 2025	No. KEP-61/PB.1/2022 dated November 16, 2022
Emanuela Tanubrata	Direktur <i>Relationship Banking</i>	Akta RUPS No. 136 tanggal 16 September 2022	16 November 2022 - RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025	No. 5/134/DGS/DPIP/Rahasia tanggal 11 Desember 2003
	Relationship Banking Director	Deed of the GMS No. 136 dated September 16, 2022	November 16, 2022 - Annual GMS to be held in 2025	No. 5/134/DGS/DPIP/Rahasia dated December 11, 2003
Reinard Yohanes Seno Setiaji ²⁾	Direktur Kepatuhan	Akta RUPS No. 145 tanggal 25 Juli 2023	15 September 2023 - 8 November 2024	No. KEPR-112/D.03/2023 tertanggal 15 September 2023
	Compliance Director	Deed of the GMS No. 145 dated July 25, 2023	September 15, 2023 - November 8, 2024	No. KEPR-112/D.03/2023 dated September 15, 2023

1) Menjabat sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan efektif sejak 18 November 2024. / Serving as Acting Compliance Director effective as of November 18, 2024.

2) Meninggal dunia pada tanggal 8 November 2024. / Passed away on November 8, 2024.

Independensi

Direksi Bank menjaga independensi dengan menjalankan fungsi pengelolaan operasional dan pelaksanaan kebijakan strategis secara profesional dan objektif. Setiap anggota Direksi bebas dari pengaruh eksternal, benturan kepentingan, dan intervensi dari pihak mana pun untuk memastikan pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG serta mendukung pencapaian tujuan terbaik bagi Bank dan seluruh pemangku kepentingan.

Independency

The Bank's Board of Directors maintains independency by performing operational management functions and implementing strategic policies professionally and objectively. Each member of the Board of Directors is free from external influences, conflicts of interest, and intervention from any party to ensure that decision-making is in accordance with GCG principles and support the achievement of the best goals for the Bank and all stakeholders.

Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi secara kolektif memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memimpin dan mengurus Bank sesuai dengan maksud dan tujuan dalam Anggaran Dasar Bank;
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Bank untuk kepentingan Bank;
3. Menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya Fungsi Audit Intern dalam setiap tingkatan

Duties and Responsibilities

The Board of Directors collectively has the obligation to carry out the following duties and responsibilities:

1. Leading and managing the Bank in accordance with the purposes and objectives of the Bank's Articles of Association;
2. Controlling, maintaining, and managing the Bank's assets for the Bank's benefit;
3. Creating an internal control structure, ensuring the implementation of Internal Audit Function at every level of

- manajemen, dan menindaklanjuti temuan audit internal sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris;
4. Menyiapkan dan menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan, termasuk rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha Bank kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku;
 5. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
 6. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
 7. Membentuk sedikitnya SKAI, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, serta Satuan Kerja Kepatuhan;
 8. Menetapkan anggota komite-komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris;
 9. Membentuk Komite-Komite Penunjang Direksi/Eksekutif untuk membantu Direksi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, apabila dipandang perlu;
 10. Menyelenggarakan rapat, termasuk membuat risalah rapat dalam hal pelaksanaan Rapat Direksi secara berkala dan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 11. Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Bank berupa laporan kegiatan Bank, termasuk Laporan Keuangan, baik dalam bentuk Laporan Tahunan maupun dokumen-dokumen Bank lainnya sesuai Anggaran Dasar Bank dan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; serta
 12. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
- management, and following-up on internal audit findings in accordance with the policies or directions given by the Board of Commissioners;
4. Preparing and submitting the Annual Work Plan and Budget, including other plans related to the implementation of the Bank's business to the Board of Commissioners for approval, before the beginning of the next financial year by observing applicable provisions;
 5. Implementing GCG principles in every Bank business activity at all ranks or levels of the organization;
 6. Following-up on audit findings and recommendations from external auditors, supervision results by the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and/or by other authorities;
 7. Establishing at least SKAI, Risk Management Work Unit, Risk Management Committee, and Compliance Work Unit;
 8. Determining members of committees under the Board of Commissioners' supervision based on the Board of Commissioners' meeting decisions;
 9. Establishing Supporting Committees for the Board of Directors/Executives to assist the Board of Directors in carrying out the duties and obligations, if deemed necessary;
 10. Holding meetings, including making minutes of meetings in terms of implementing periodic Board of Directors' Meetings and Joint Meetings of the Board of Directors with the Board of Commissioners in accordance with applicable laws and regulations;
 11. Providing accountability and all information regarding the Bank's condition and course in the form of reports on Bank activities, including Financial Statements, both in the form of Annual Report and other Bank documents in accordance with the Bank's Articles of Association and as referred to in applicable laws and regulations; and
 12. Providing accurate, relevant, and timely data and information to the Board of Commissioners.

Selain itu, Bank telah menetapkan pembagian tugas masing-masing anggota Direksi, yang dirincikan sebagai berikut:

Furthermore, the Bank has established the division of duties among members of the Board of Directors, as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Leonardo Koesmanto	Presiden Direktur President Director	Memimpin, mengawasi dan mengkoordinasikan tugas-tugas anggota Direksi, anggota <i>Chief of Function</i> (<i>Chief Digital Business Officer, Chief Risk Officer, Chief Technology Officer dan Chief Legal and Corporate Secretary</i>), Divisi <i>Strategy and PMO</i>, Divisi <i>Corporate Planning and Ecosystem Value Chain</i> serta SKAI, termasuk namun tidak terbatas secara umum bertanggung jawab dalam bidang operasional, pengelolaan dana dan pengawasan umum, serta mengkoordinasikan penerapan manajemen risiko pada semua kegiatan Bank. Leading, supervising, and coordinating the duties of the members of the Board of Directors, members of the Chief of Functions (<i>Chief Digital Business Officer, Chief Risk Officer, Chief Technology Officer and Chief Legal and Corporate Secretary</i>), <i>Strategy and PMO</i>, <i>Corporate Planning and Ecosystem Value Chain Division</i> and SKAI, including but not limited to being generally responsible for operational matters, fund management and general supervision, as well as coordinating the implementation of risk management in all Bank activities.

Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Handrie Wirawan	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Memimpin, mengawasi dan mengkoordinasikan tugas-tugas Direktur <i>Relationship Banking, Chief People and Culture</i> , termasuk dalam hal ini bertanggung jawab memimpin dan mengarahkan unit kerja <i>Credit Risk Analyst</i> untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan selalu mematuhi prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko yang baik. Leading, supervising and coordinating the duties of Relationship Banking Director, Chief People and Culture, including in this case responsible for leading and directing the Credit Risk Analyst work unit to carry out its duties and responsibilities by always adhering to prudential principles and implementing good risk management.
Leka Madiadipoera ¹⁾	Direktur Keuangan Finance Director	Memimpin, mengawasi dan mengkoordinasikan tugas-tugas di bidang <i>Operations, Financial Control, Financial Planning and Analysis, Finance Performance Relationship Banking dan Treasury and Integrated Data Management</i> Keuangan, dan dengan demikian bertanggung jawab dalam hal mengkoordinasikan pelayanan terhadap nasabah, dan pengawasan serta penyelesaian seluruh transaksi operasional, mengarahkan kebijakan dan strategi di bidang keuangan, manajemen kinerja dan <i>Management Information System (MIS)</i> serta pengelolaan likuiditas Bank, termasuk tidak terbatas pada kebijakan manajemen risiko keuangan dan implementasinya, sejalan dengan arahan strategis Bank serta memastikan pengelolaan keuangan termasuk pelaporan keuangan, manajemen kinerja dan MIS dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Leading, supervising and coordinating the tasks in the areas of Operations, Financial Control, Financial Planning and Analysis, Finance Performance Relationship Banking and Treasury and Integrated Data Management Finance, and thus responsible for coordinating services to customers, and supervision and completion of all operational transactions, directing policies and strategies in finance, performance management and Management Information System (MIS) as well as managing the Bank's liquidity, including not limited to financial risk management policies and their implementation, in line with the Bank's strategic direction and ensuring financial management including financial reporting, performance management and MIS are carried out in accordance with applicable regulations.
Emanuela Tanubrata	Direktur <i>Relationship Banking</i> Relationship Banking Director	Memimpin, mengawasi dan mengkoordinasikan tugas-tugas di bidang <i>Relationship Banking Business dan Kredit</i> , dan dengan demikian bertanggung jawab mengarahkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi serta pengembangan bisnis Bank guna memastikan pertumbuhan kinerja Bank dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko yang baik serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan yang berlaku. Leading, supervising and coordinating duties in the field of marketing and credit, and thus, being responsible for directing and evaluating policies and strategies as well as business development of the Bank to ensure performance growth while still prioritizing the principle of prudence, the implementation of good risk management, and in accordance with applicable laws and/or regulations.
Reinard Yohanes Seno Setiaji ²⁾	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi pelaksanaan fungsi kepatuhan dan APU-PPT guna memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Leading and directing policies and strategies for the implementation of the compliance function and AML-CFT to ensure that policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with applicable regulations.

1) Menjabat sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan efektif sejak 18 November 2024. / Serving as Acting Compliance Director effective as of November 18, 2024.

2) Meninggal dunia pada tanggal 8 November 2024. / Passed away on November 8, 2024.

Laporan Singkat Kegiatan Direksi

Sepanjang tahun 2024, Direksi Bank telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan efektif, di antaranya:

1. Membuat dan menyampaikan Laporan Kepengurusan Bank dalam 1 periode berjalan;
2. Melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa untuk tahun buku 2024;
3. Melaksanakan pengelolaan dan pengurusan Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;

Brief Report of the Board of Directors' Activities

Throughout 2024, the Bank's Board of Directors carried out its duties and responsibilities properly and effectively, as follows:

1. Preparing and submitting the Bank's Management Report for 1 current period;
2. Holding the Annual GMS and Extraordinary GMS for the 2024 financial year;
3. Carrying out the management and administration of the Bank in accordance with its authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations;
4. Implementing GCG principles in every business activity of the Bank at all ranks or levels of the organization;

5. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain; serta
6. Melaksanakan rapat internal Direksi sebanyak 14 kali, dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris sebanyak 10 kali selama tahun 2024.

Rangkap Jabatan

Rangkap jabatan anggota Direksi Bank diatur dalam Pasal 15 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan:
 - a. Sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain;
 - b. Pada bidang tugas fungsional pada Lembaga Keuangan Bank dan/atau lembaga keuangan bukan Bank yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
 - c. Pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Direksi; serta
 - d. Pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Tidak termasuk rangkap jabatan:
 - a. Dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada Entitas Anak menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada Entitas Anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank;
 - b. Bertanggung jawab terhadap pengawasan dana pensiun atau menjalankan tugas sebagai Dewan Pengawas Dana Pensiun yang dimiliki oleh Bank;
 - c. Melaksanakan tugas sebagai Direktur Pengganti; serta
 - d. Menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Per 31 Desember 2024, terdapat 1 anggota Direksi yang merangkap jabatan di internal Bank, yaitu Direktur Keuangan yang juga menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak November 2024, setelah Direktur Kepatuhan sebelumnya berhalangan tetap (meninggal dunia). Selain itu, tidak terdapat anggota Direksi lain yang merangkap jabatan, baik di internal Bank maupun di perusahaan lain. Informasi terkait hal tersebut diungkapkan dalam uraian Profil Direksi pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

5. Following-up on audit findings and recommendations from the Bank's SKAI, external auditors, supervision results by the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and/or other authorities; and
6. Conducting 14 internal Board of Directors' meetings, and 10 joint meetings with the Board of Commissioners during 2024.

Concurrent Positions

Concurrent positions of members of the Bank's Board of Directors are regulated under Article 15 of the Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, with the following provisions:

1. A member of the Board of Directors is prohibited from holding concurrent positions:
 - a. As a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, a member of the Sharia Supervisory Board, or an Executive Officer at other Banks, companies, and/or institutions;
 - b. In the field of functional duties at a Banking Financial Institution and/or non-Bank financial institution domiciled in or outside the country;
 - c. In other positions that may give rise to a conflict of interest in carrying out duties as a member of the Board of Directors; and
 - d. In other positions in accordance with the provisions of laws and regulations.
2. Excluding concurrent positions:
 - a. In the event that the Board of Directors responsible for supervising the Bank's participation in a Subsidiary carries out functional duties as a member of the Board of Commissioners in a non-Bank Subsidiary controlled by the Bank;
 - b. Responsible for supervising pension funds or carrying out duties as the Supervisory Board of Pension Funds owned by the Bank;
 - c. Carrying out duties as a Substitute Director; and
 - d. Holding a position in a non-profit organization or institution, as long as it does not cause the member concerned neglecting the implementation of duties and responsibilities as a member of the Bank's Board of Directors.

As of December 31, 2024, there is 1 member of the Board of Directors who has concurrent positions within the Bank, namely the Finance Director who concurrently serves as Compliance Director because in November 2024 the Compliance Director was permanently absent (passed away). The rest, there are no members of the Board of Directors who hold concurrent positions both within the Bank and in other companies. Information related to this matter is disclosed in the description of the Profile of the Board of Directors in the Company Profile chapter in this Annual Report and Sustainability Report.

Penilaian Kinerja Direksi

Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian kinerja Direksi mengikuti mekanisme yang sama dengan Dewan Komisaris, yaitu dilakukan secara berkala menggunakan metode *self-assessment* yang berpedoman pada kriteria yang telah disepakati oleh masing-masing anggota Direksi. Hasil penilaian ini disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan melalui Laporan Keuangan serta Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan, dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan waktu yang berlaku.

Berdasarkan hasil *self-assessment* GCG tahun 2024, Aspek Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi memperoleh nilai komposit **1,02** atau **"Sangat Baik"**. Hasil penilaian tersebut telah diungkapkan secara rinci pada sub bab Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Penilaian Kinerja Organ Pendukung Direksi

Penilaian kinerja organ pendukung Direksi dilakukan untuk memastikan efektivitas dan kualitas kinerja dari masing-masing komite. Penilaian tersebut dilakukan kepada Komite Aset dan Liabilitas (ALCO); Komite Kebijakan Perkreditan; Komite Kredit; Komite Pengarah Teknologi Informasi; Komite Manajemen Risiko; Komite Sumber Daya Manusia; Komite Restrukturisasi Kredit; serta Komite Pengadaan.

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang berlaku umum, meliputi:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab selama tahun 2024;
2. Kualitas rekomendasi dan saran yang diberikan kepada Direksi; serta
3. Tingkat kehadiran dan keaktifan anggota komite dalam pelaksanaan rapat.

Direksi menilai bahwa seluruh komite pendukung telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan efektif selama tahun 2024. Selain itu, Direksi memberikan saran dan masukan yang konstruktif kepada komite-komite tersebut untuk memaksimalkan fungsi, tugas, dan tanggung jawab mereka pada periode mendatang.

Board of Directors' Performance Assessment

Assessment Procedure

The Board of Directors' performance assessment procedure follows the same mechanism as that of the Board of Commissioners, which is carried out periodically using a self-assessment method that refers to the criteria agreed upon by each member of the Board of Directors. The assessment results are submitted to Shareholders in the Annual GMS through the Financial Statements and Annual Report and Sustainability Report, and reported to the Financial Services Authority in accordance with the applicable time provisions.

Based on the 2024 GCG self-assessment results, the Aspect of the Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors obtained a composite score of **1.02** or **"Very Good"**. The assessment results are disclosed in detail in the sub-chapter of the Assessment of the Implementation of Corporate Governance in this Annual Report and Sustainability Report.

Performance Assessment of the Board of Directors' Supporting Organs

The performance assessment of the Board of Directors' supporting organs is carried out to ensure effectiveness and quality of each committee's performance. The assessment is carried out for the Asset and Liability Committee (ALCO); Credit Policy Committee; Credit Committee; Information Technology Steering Committee; Risk Management Committee; Human Resources Committee; Credit Restructuring Committee; and Procurement Committee.

The assessment is carried out based on generally applicable criteria, including:

1. Implementation of duties and responsibilities throughout 2024;
2. Quality of recommendations and suggestions given to the Board of Directors; and
3. Attendance level and activeness of committee members in meetings.

The Board of Directors assesses that all supporting committees carried out their duties and responsibilities properly and effectively throughout 2024. The Board of Directors provides constructive suggestions and input to these committees to maximize their functions, duties, and responsibilities in the subsequent period.

Pengembangan Kompetensi

Bank Jasa Jakarta memberikan kesempatan kepada seluruh anggota Direksi untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guna meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka terkait aktivitas bisnis Bank. Pada tahun 2024, anggota Direksi telah berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kompetensi yang dirincikan sebagai berikut:

Competency Development

Bank Jasa Jakarta provides an opportunity for all members of the Board of Directors to participate in competency development activities to improve their understanding and insight regarding the Bank's business activities. In 2024, members of the Board of Directors participated in competency development activities as follows:

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Tempat dan Tanggal Place and Date	Penyelenggara Organizer
Leonardo Koesmanto Presiden Direktur President Director	Agile Fundamental Leadership Batch 1	Jakarta, 23 Januari 2024 Jakarta, January 23, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
	Meningkatkan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Mewujudkan Industri Perbankan yang Berkelanjutan	Jakarta, 21-22 Maret 2024	Perhimpunan Bank-Bank Nasional, Bankers Association for Risk Management & Ikatan Bankir Indonesia
	Improving the Effectiveness of Risk Management Implementation to Realize a Sustainable Banking Industry	Jakarta, March 21-22, 2024	Indonesian National Banks Association, Bankers Association for Risk Management & Indonesian Bankers Association
	Personal Data Protection Awareness	Jakarta, 10 Juni 2024 Jakarta, June 10, 2024	PT Pijar Edukasi Teknologi
	Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	Jakarta, 19 Agustus 2024	LSP Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan
	Risk Management Recertification Level 7	Jakarta, August 19, 2024	LSP Banking Professional Certification Institute
	Introduction Catur Dharma & Astra Management System	Jakarta, 27 Agustus 2024	Astra Management Development Institute
	Introduction to Catur Dharma & Astra Management System	Jakarta, August 27, 2024	
	BCM Risk Awareness	Jakarta, 29 Agustus 2024 Jakarta, August 29, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
	Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030	Jakarta, 17 September 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan Bapak Tata Martadinata
	Indonesia Payment System Blueprint 2030	Jakarta, September 17, 2024	PT Bank Jasa Jakarta and Mr. Tata Martadinata
Handrie Wirawan Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Enhancing Team Synergy Through Team Dynamics for Digital Business	Jakarta, 9 Oktober 2024 Jakarta, October 9, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
	Makro Ekonomi Indonesia dan Tantangan bagi Bank di Tahun 2025	Jakarta, 5 November 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan Bapak Peter Jacob
	Indonesia's Macro Economy and Challenges for Banks in 2025	Jakarta, November 5, 2024	PT Bank Jasa Jakarta and Mr. Peter Jacob
	Agile Fundamental Leadership Batch 1	Jakarta, 23 Januari 2024 Jakarta, January 23, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
	Perkembangan Manajemen Risiko Terkini, ISG Risk & Climate Risk, dan Risk Governance Framework	Jakarta, 7-8 Maret 2024	Perhimpunan Bank-Bank Nasional, Bankers Association for Risk Management & Ikatan Bankir Indonesia
	Latest Developments in Risk Management, ESG Risk and Climate Risk, and Risk Governance Framework	Jakarta, March 7-8, 2024	Indonesian National Banks Association, Bankers Association for Risk Management & Indonesian Bankers Association
	Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	Jakarta, 23 Maret 2024	LSP Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan
	Risk Management Recertification Level 7	Jakarta, March 23, 2024	LSP Banking Professional Certification Institute
	BCP Pre Drill	Jakarta, 8 Mei 2024 Jakarta, May 8, 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan WeLab
	Introduction Catur Dharma & Astra Management System	Jakarta, 27 Agustus 2024	Astra Management Development Institute
	Introduction to Catur Dharma & Astra Management System	Jakarta, August 27, 2024	

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Tempat dan Tanggal Place and Date	Penyelenggara Organizer
Leka Madiadipoera¹⁾ Direktur Keuangan Finance Director	BCM Risk Awareness	Jakarta, 29 Agustus 2024 Jakarta, August 29, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
	Makro Ekonomi Indonesia dan Tantangan bagi Bank di Tahun 2025	Jakarta, 5 November 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan Bapak Peter Jacob
	Indonesia's Macro Economy and Challenges for Banks in 2025	Jakarta, November 5, 2024	PT Bank Jasa Jakarta and Mr. Peter Jacob
	Agile Fundamental Leadership Batch 1	Jakarta, 23 Januari 2024 Jakarta, January 23, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
	Perkembangan Manajemen Risiko Terkini, <i>ISG Risk & Climate Risk</i> , dan <i>Risk Governance Framework</i>	Jakarta, 7-8 Maret 2024	Perhimpunan Bank-Bank Nasional, Bankers Association for Risk Management & Ikatan Bankir Indonesia
	Latest Developments in Risk Management, ESG Risk and Climate Risk, and Risk Governance Framework	Jakarta, March 7-8, 2024	Indonesian National Banks Association, Bankers Association for Risk Management & Indonesian Bankers Association
	Personal Data Protection Awareness	Jakarta, 10 Juni 2024 Jakarta, June 10, 2024	PT Pijar Edukasi Teknologi
	Persiapan Sertifikasi Treasury Dealer Jenjang 7	Jakarta, 20 Juli 2024	Asosiasi Pasar Uang & Pasar Valuta Asing
	Treasury Dealer Certification Preparation Level 7	Jakarta, July 20, 2024	Association of Money Markets and Foreign Exchange Markets
	Sertifikasi Treasury Dealer Jenjang 7 Treasury Dealer Certification Level 7	Jakarta, 28 Juli 2024 Jakarta, July 28, 2024	Association Cambiste International Indonesia
	BCM Risk Awareness	Jakarta, 29 Agustus 2024 Jakarta, August 29, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
	Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Recertification Level 7	Jakarta, 27 September 2024 Jakarta, September 27, 2024	LSP Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan LSP Banking Professional Certification Institute
	Introduction Catur Dharma & Astra Management System Introduction to Catur Dharma & Astra Management System	Jakarta, 27 Agustus 2024 Jakarta, August 27, 2024	Astra Management Development Institute
	Makro Ekonomi Indonesia dan Tantangan bagi Bank di Tahun 2025	Jakarta, 5 November 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan Bapak Peter Jacob
	Indonesia's Macro Economy and Challenges for Banks in 2025	Jakarta, November 5, 2024	PT Bank Jasa Jakarta and Mr. Peter Jacob
Emanuela Tanubrata Direktur Relationship Banking Relationship Banking Director	Agile Fundamental Leadership Batch 1	Jakarta, 23 Januari 2024 Jakarta, January 23, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
	Perkembangan Manajemen Risiko Terkini, <i>ISG Risk & Climate Risk</i> , dan <i>Risk Governance Framework</i>	Jakarta, 7-8 Maret 2024	Perhimpunan Bank-Bank Nasional, Bankers Association for Risk Management & Ikatan Bankir Indonesia
	Latest Developments in Risk Management, ESG Risk and Climate Risk, and Risk Governance Framework	Jakarta, March 7-8, 2024	Indonesian National Banks Association, Bankers Association for Risk Management & Indonesian Bankers Association
	Personal Data Protection Awareness	Jakarta, 10 Juni 2024 Jakarta, June 10, 2024	PT Pijar Edukasi Teknologi
	Introduction Catur Dharma & Astra Management System Introduction to Catur Dharma & Astra Management System	Jakarta, 27 Agustus 2024 Jakarta, August 27, 2024	Astra Management Development Institute
	BCM Risk Awareness	Jakarta, 29 Agustus 2024 Jakarta, August 29, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
	Makro Ekonomi Indonesia dan Tantangan bagi Bank di Tahun 2025	Jakarta, 5 November 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan Bapak Peter Jacob
	Indonesia's Macro Economy and Challenges for Banks in 2025	Jakarta, November 5, 2024	PT Bank Jasa Jakarta and Mr. Peter Jacob

1) Menjabat sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan efektif sejak 18 November 2024. / Serving as Acting Compliance Director effective as of November 18, 2024.

Transparansi Informasi Mengenai Dewan Komisaris dan Direksi

Transparency of Information on the Board of Commissioners and the Board of Directors

Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi

Bank telah menetapkan kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang mencakup latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Langkah ini diambil untuk menghadirkan perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan strategis dan operasional Bank.

Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

The Bank has established a policy of diversity in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors, which includes educational background, work experience, age, and gender. This step was taken to present a broader perspective in decision-making, and thus, improving the quality of the Bank's strategic and operational decisions.

Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris Diversity of the Board of Commissioners' Composition

Aspek Keberagaman Diversity Aspect	Realisasi Realization
Pendidikan Education	Latar belakang pendidikan Dewan Komisaris beragam, yakni sarjana dan magister di bidang studi teknologi pangan, perdagangan, ekonomi, teknik dan administrasi bisnis. The educational background of the Board of Commissioners is diverse, such as bachelor's and master's degrees in the fields of food technology, trade, economics, engineering, and business administration.
Pengalaman Kerja Work Experience	Keberagaman pengalaman kerja anggota Dewan Komisaris berasal dari profesional pada perbankan, perusahaan non-keuangan, dan dosen. The diversity of work experience of the Board of Commissioners' members comes from professionals in banking, non-financial companies, and lecturers.
Usia Age	Memiliki usia yang beragam, mulai dari 53 sampai dengan 68. Having varying ages, ranging from 53 to 68 years old.
Jenis Kelamin Gender	Per 31 Desember 2024, 1 dari 4 anggota Dewan Komisaris Bank berjenis kelamin wanita. As of December 31, 2024, 1 out of 4 members of the Bank's Board of Commissioners is female.

Keberagaman Komposisi Anggota Direksi Diversity of the Board of Directors' Composition

Aspek Keberagaman Diversity Aspect	Realisasi Realization
Pendidikan Education	Latar belakang pendidikan Direksi beragam, yakni sarjana dan magister di bidang studi administrasi bisnis, teknik industri, dan hukum. The educational background of the Board of Directors is diverse, such as bachelor's and master's degrees in business administration, industrial engineering, and law.
Pengalaman Kerja Work Experience	Keberagaman pengalaman kerja anggota Direksi berasal dari profesional pada perbankan, perusahaan non-keuangan, konsultan, dan wirausahawan. The diversity of work experience of the Board of Directors' members comes from professionals in banking, non-financial companies, consultants, and entrepreneurs.
Usia Age	Memiliki usia yang beragam, mulai dari 51 sampai dengan 72. Having varying ages, ranging from 51 to 72 years old.
Jenis Kelamin Gender	Per 31 Desember 2024, 2 dari 4 anggota Direksi Bank berjenis kelamin wanita. As of December 31, 2024, 2 out of 4 members of the Bank's Board of Directors are female.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi

Sebagai salah satu upaya dalam mencegah terjadinya konflik kepentingan, Bank telah menerapkan kebijakan yang ketat terkait hubungan afiliasi. Kebijakan ini melarang adanya hubungan keluarga hingga derajat kedua atau hubungan keuangan antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan pihak-pihak yang dapat memengaruhi independensi mereka, termasuk Pemegang Saham Pengendali.

Berikut diuraikan hubungan afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi, serta Pemegang Saham Pengendali Bank:

Affiliation Relationship of the Board of Commissioners and Board of Directors

As an effort to prevent conflicts of interest, the Bank has implemented a strict policy regarding affiliate relationships. This policy prohibits family relationships up to the second degree or financial relationships between the Board of Commissioners and Board of Directors with parties that can affect their independence, including Controlling Shareholders.

The following describes the affiliate relationships among the Board of Commissioners, Board of Directors, and Controlling Shareholders of the Bank:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with						Hubungan Kepengurusan dengan Management Relationship with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Dewan Komisaris Board of Commissioners																		
Suparno Djasmin ¹⁾	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
Leung Ernest Chun Man ¹⁾	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
Zulkifli Zaini	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Ilya Avianti	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Direksi Board of Directors																		
Leonardo Koesmanto	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Handrie Wirawan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Leka Madiadipoera ²⁾	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Emanuela Tanubrata	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Reinard Yohanes Seno Setiaji ³⁾	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

1) Merupakan Komisaris Non-Independen / Is a Non-Independent Commissioner.

2) Menjabat sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan efektif sejak 18 November 2024. / Serving as Acting Compliance Director effective as of November 18, 2024.

3) Meninggal dunia pada tanggal 8 November 2024. / Passed away on November 8, 2024.

Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur Nominasi

Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah proses seleksi untuk mengidentifikasi dan menilai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki kompetensi, integritas, serta pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan Bank. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kedua organ tersebut memiliki anggota yang mampu memberikan pengawasan yang efektif serta menjalankan fungsi manajerial secara optimal.

Proses nominasi Dewan Komisaris dan Direksi menjadi tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi, yang dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui prosedur sebagai berikut:

1. Kandidat yang dinominasikan harus memenuhi kriteria yang berlaku dan dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal;
2. Proses nominasi dilengkapi dengan persyaratan administrasi yang ditetapkan dan diseleksi oleh Komite Remunerasi dan Nominasi;
3. Komite Remunerasi dan Nominasi dapat mengadakan pertemuan tambahan untuk mengenali kualifikasi kandidat lebih mendalam;
4. Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat melibatkan pihak independen untuk memberikan opini, termasuk melaksanakan wawancara bersama, dengan ketentuan bahwa keputusan akhir tetap berada pada Komite Remunerasi dan Nominasi; serta
5. Kandidat nominasi yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi akan diajukan kepada RUPS untuk disetujui atau ditetapkan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Setelah penetapan oleh RUPS, kandidat tersebut wajib mengikuti uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dilakukan oleh otoritas pengatur (*regulator*) berwenang untuk memastikan kemampuan dan kepatutan mereka. Hasil tes ini menjadi dasar bagi kandidat untuk menjalankan tugasnya secara resmi.

Prosedur dan Indikator Penetapan Remunerasi

Remunerasi merupakan kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebagai imbalan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka dalam pengawasan dan pengelolaan Bank. Penetapan remunerasi untuk kedua organ tersebut menjadi tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi, dengan mempertimbangkan kinerja, risiko, kewajaran dibandingkan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sesuai peraturan perundang-undangan, serta potensi pendapatan Bank Jasa Jakarta di masa depan.

Nomination and Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

Nomination Procedure

Nomination of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank is a selection process to identify and assess candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors, who have the competence, integrity, and experience in line with the Bank's needs. This process aims to ensure that both organs have members who are able to provide effective supervision and carry out managerial functions optimally.

The nomination process for the Board of Commissioners and Board of Directors is the responsibility of the Remuneration and Nomination Committee, which is carried out in accordance with the Bank's Articles of Association and applicable laws and regulations, through the following procedures:

1. Nominated candidates must meet the applicable criteria and can come from internal or external sources;
2. The nomination process is completed with administrative requirements determined and selected by the Remuneration and Nomination Committee;
3. The Remuneration and Nomination Committee may hold additional meetings to identify candidate qualifications in more depth;
4. If necessary, the Remuneration and Nomination Committee may involve independent parties to provide opinions, including conducting joint interviews, provided that the final decision remains with the Remuneration and Nomination Committee; and
5. Candidates recommended by the Remuneration and Nomination Committee will be submitted to the GMS for approval or appointment as members of the Board of Commissioners or Board of Directors. After the appointment by the GMS, the candidates are required to undergo a fit and proper test conducted by applicable regulatory authorities to ensure their eligibility and propriety. The test results are the basis for candidates to carry out their duties officially.

Procedures and Indicators to Determine Remuneration

Remuneration is compensation given to the Board of Commissioners and Board of Directors as a reward for carrying out their duties and responsibilities in supervising and managing the Bank. Determination of remuneration for both organs is the responsibility of the Remuneration and Nomination Committee, by considering performance, risk, fairness compared to peer groups, the Bank's long-term goals and strategies, fulfillment of reserves in accordance with laws and regulations, and the potential income of Bank Jasa Jakarta in the future.

Hubungan antara Remunerasi dengan Kinerja Bank

Bank mempertimbangkan pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dengan mengacu pada pengukuran kinerja. Hubungan antara remunerasi dan kinerja Bank sangat penting untuk memastikan bahwa kompensasi yang diberikan sejalan dengan pencapaian tujuan strategis dan keberhasilan jangka panjang Bank. Remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi mencakup gaji pokok, bonus, tunjangan, dan insentif lainnya, yang sebagian besar bergantung pada hasil kinerja Bank.

Dalam hal ini, Komite Remunerasi dan Nominasi merancang struktur remunerasi yang mengintegrasikan komponen jangka pendek (seperti bonus tahunan) dan jangka panjang (seperti saham atau opsi saham). Struktur tersebut dirancang untuk memastikan bahwa kompensasi tidak hanya mencerminkan pencapaian kinerja jangka pendek, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan Bank. Kinerja Bank diukur melalui indikator utama seperti laba bersih, pertumbuhan aset, pengelolaan risiko, dan pencapaian target strategis. Dengan mengaitkan remunerasi dengan kinerja, Bank memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi memiliki insentif yang selaras dengan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta tetap fokus pada pencapaian tujuan Bank yang berkelanjutan.

Pemberian Remunerasi Terkait dengan Risiko

Bank juga mempertimbangkan pemberian remunerasi yang terkait dengan risiko. Dalam Kebijakan dan Pedoman Remunerasi, dijelaskan bahwa apabila Bank memberikan remunerasi yang bersifat variabel, dalam situasi dan kondisi tertentu yang akan ditetapkan lebih lanjut oleh Direksi, Bank dapat mempertimbangkan untuk menetapkan kebijakan sebagai berikut:

1. *Malus* adalah kebijakan yang mengizinkan Bank berdasarkan kriteria tertentu menunda pembayaran sebagian atau seluruh dari remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan; serta
2. *Clawback* adalah suatu perjanjian antara Bank dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau karyawan setuju untuk mengembalikan remunerasi yang bersifat variabel yang diterima sepanjang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan oleh Bank.

Jabatan dan Jumlah Pihak yang Menjadi Material Risk Takers

Pihak yang termasuk dalam *Material Risk Takers* (MRT) di Bank terdiri dari seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi, yang ditentukan atas pertimbangan berikut:

1. Tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank; dan
2. Pihak yang memperoleh remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai yang besar.

Relationship between Remuneration and Bank Performance

The Bank considers the provision of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors by referring to performance measurements. The relationship between remuneration and Bank's performance is crucial to ensure that the compensation provided is in line with the achievement of the Bank's strategic goals and long-term success. The remuneration received by the Board of Commissioners and Board of Directors includes basic salary, bonuses, allowances, and other incentives, which largely depend on the Bank's performance results.

The Remuneration and Nomination Committee designs a remuneration structure that integrates short-term (such as annual bonuses) and long-term (such as shares or stock options) components. The structure is designed to ensure that compensation not only reflects short-term performance achievements, but also supports the Bank's growth and sustainability. Bank performance is measured through key indicators such as net income, asset growth, risk management, and achievement of strategic targets. By linking remuneration to performance, the Bank ensures that the Board of Commissioners and Board of Directors have incentives that are aligned with the interests of Shareholders and other stakeholders, and remain focused on sustainably achieving the Bank's goals.

Provision of Remuneration Related to Risk

The Bank also considers the provision of remuneration related to risk. The Remuneration Policy and Guidelines explain that if the Bank provides variable remuneration, in certain situations and conditions, the remuneration will be further determined by the Board of Directors, and the Bank may consider setting the following policies:

1. *Malus* is a policy that allows the Bank, based on certain criteria, to postpone payment of part or all of the deferred variable remuneration; and
2. *Clawback* is an agreement between the Bank and members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or employees to agree to return the variable remuneration received as long as it meets certain criteria as determined by the Bank.

Position and Number of Parties Who Are Material Risk Takers

Parties included in the Material Risk Takers (MRT) at the Bank consist of the entire Board of Directors and Division Heads, which are determined based on the following considerations:

1. Their duties and responsibilities are to make decisions that have a significant impact on the Bank's risk profile; and
2. Parties who receive variable remuneration with a large value.

Bank dapat menangguhkan pembayaran remunerasi yang bersifat variabel kepada pihak yang menjadi MRT sebesar persentase tertentu sesuai dengan tingkat jabatan. Jangka waktu penangguhan pembayaran remunerasi yang bersifat variabel paling sedikit 3 tahun dan dapat disesuaikan jangka waktunya menjadi lebih panjang sesuai dengan jangka waktu risiko (*time horizon of risks*).

Jenis Remunerasi

Sesuai dengan Kebijakan dan Pedoman Remunerasi, Bank memberikan 2 jenis remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi, yaitu:

1. Remunerasi yang bersifat tetap, yakni remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji pokok, tunjangan perumahan, fasilitas dan tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya ("THR"), dan pensiun; serta
2. Remunerasi yang bersifat variabel, yakni remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus/jasa produksi atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Struktur Remunerasi

Bank memberikan remunerasi bersifat tetap kepada Dewan Komisaris, terdiri dari:

1. Honorarium;
2. THR; dan
3. Fasilitas asuransi kesehatan.

Sementara itu, remunerasi bersifat tetap yang diberikan kepada Direksi, meliputi:

1. Gaji pokok;
2. Tunjangan jabatan;
3. Tunjangan komunikasi;
4. THR;
5. Tunjangan akhir tahun;
6. Asuransi kesehatan; serta
7. Asuransi jiwa.

Selain remunerasi yang bersifat tetap, Bank juga mempertimbangkan pemberian remunerasi yang bersifat variabel. Remunerasi ini berupa bonus atau jasa produksi yang berasal dari keuntungan Bank dan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang telah bekerja selama 1 tahun buku, atau secara prorata berdasarkan masa kerja. Pemberian remunerasi variabel disesuaikan dengan tingkat keuntungan Bank dan/atau pertimbangan lainnya yang ditetapkan oleh Pemegang Saham.

The Bank may postpone payment of variable remuneration to parties who are MRT before at certain percentage according to the level of position. The period of deferral of variable remuneration payment is at least 3 years and can be adjusted to be longer according to the time horizon of risks.

Types of Remuneration

In accordance with the Remuneration Policy and Guidelines, the Bank provides 2 types of remuneration to the Board of Commissioners and Board of Directors, as follows:

1. Fixed remuneration, which is remuneration not linked to performance and risk, among others, basic salary, housing allowance, health facilities and allowance, education allowance, holiday allowance ("THR"), and pension; and
2. Variable remuneration, which is remuneration linked to performance and risk, including bonuses/production services or other equivalent forms.

Remuneration Structure

The Bank provides fixed remuneration to the Board of Commissioners, consisting of:

1. Honorarium;
2. THR; and
3. Health insurance facilities.

Meanwhile, fixed remuneration given to the Board of Directors includes:

1. Basic salary;
2. Position allowance;
3. Communication allowance;
4. THR;
5. End of year allowance;
6. Health insurance; and
7. Life insurance.

In addition to fixed remuneration, the Bank considers providing variable remuneration. This remuneration is in the form of bonuses or production services derived from the Bank's profits and is given to members of the Board of Commissioners and Board of Directors who have worked for 1 fiscal year, or pro rata based on length of service. The provision of variable remuneration is adjusted to the Bank's profit level and/or other considerations determined by the Shareholders.

Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank diungkapkan sebagai berikut:

Remuneration Amount for the Board of Commissioners and Board of Directors

The remuneration amount for the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors is disclosed as follows:

Besaran Remunerasi Tunai Cash Remuneration Amount	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors
Di atas 2 miliar Above 2 billion	-	5
Di atas 1 miliar – 2 miliar Above 1 billion – 2 billion	2 ^{*)}	-
Di atas 500 juta – 1 miliar Above 500 million – 1 billion	-	-
500 juta ke bawah 500 million and below	-	-

^{*)} 2 Komisaris Non-Independen tidak menerima remunerasi dari Bank. / 2 Non-Independent Commissioners do not receive any remuneration from the Bank.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah	Rasio 2024 2024 Ratio	Highest and Lowest Salary Ratio
Rasio gaji karyawan tertinggi dan terendah	58:1	Highest and lowest employee salary ratio
Rasio gaji Direksi tertinggi dan terendah	1:0,54	Highest and lowest Board of Directors salary ratio
Rasio gaji Dewan Komisaris tertinggi dan terendah	1:1	Highest and lowest Board of Commissioners salary ratio
Rasio gaji Direksi tertinggi dan karyawan terendah	73:1	Highest Director salary ratio and lowest employee salary ratio

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 Tahun	Rasio 2024 2024 Ratio	Nominal Amount of Severance Pay Paid per Person in 1 Year
Di atas Rp1 miliar	-	Above Rp1 billion
Di atas Rp500 juta - Rp1 miliar	-	Above Rp500 million - Rp1 billion
Di bawah Rp500 juta	-	Below Rp500 million

Bank tidak memiliki kebijakan pemberian *shares option* kepada Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pejabat Eksekutif. Sementara itu, rincian jumlah remunerasi yang diberikan kepada MRT diungkapkan dalam tabel berikut:

The Bank does not have a policy of granting share options to the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officers. Meanwhile, details of the remuneration amount given to MRT are disclosed in the following table:

1.	Remunerasi yang Bersifat Tetap ^{*)} Fixed Remuneration ^{*)}		
a.	Tunai Cash	Tidak Diungkapkan. Not Disclosed.	
b.	Saham/instrumen berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/share-based instruments issued by the Bank	Tidak Diungkapkan. Not Disclosed.	
2.	Remunerasi yang Bersifat Variabel ^{*)} (jutaan Rupiah) Variable Remuneration ^{*)} (millions of Rupiah)	Tidak Ditangguhkan Not-Postponed	Ditangguhkan Postponed
a.	Tunai Cash	Tidak Diungkapkan. Not Disclosed.	Tidak Diungkapkan. Not Disclosed.
b.	Saham/instrumen berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/share-based instruments issued by the Bank	-	-

^{*)} Hanya untuk MRT. / Only for MRT.

Informasi Kuantitatif

Quantitative Information

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel ^{*)} Types of Variable Remuneration ^{*)}	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Deduction During Reporting Period			
	Sisa yang Masih Ditangguhkan Remaining on Postponed	Disebabkan Penyesuaian Eksplisit Due to Explicit Adjustment (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit Due to Implicit Adjustments (B)	Total (A) + (B)
Tunai (dalam jutaan Rupiah) Cash (in millions of Rupiah)	-	-	-	-
Saham/instrumen berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominasi juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Shares/share-based instruments issued by the Bank (in shares and million Rupiah denominations which are the conversion of the shares)	-	-	-	-

^{*)} Hanya untuk MRT. / Only for MRT.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat

Bank telah menetapkan kebijakan rapat internal Dewan Komisaris yang diatur dalam Anggaran Dasar sebagai berikut:

- Rapat Dewan Komisaris harus diselenggarakan:
 - Sekurang-kurangnya 1 kali dalam 2 bulan;
 - Jika dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan; atau
 - Jika diminta oleh salah satu Direksi atau Pemegang Saham;
- Pemanggilan rapat Dewan Komisaris harus disampaikan paling lambat 10 hari kerja sebelum tanggal rapat Dewan Komisaris;
- Pemanggilan rapat harus mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat;
- Rapat Dewan Komisaris diadakan di Jakarta atau tempat lain yang dapat disepakati oleh para anggota Dewan Komisaris dari waktu ke waktu;
- Jika semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili atau Komisaris yang tidak hadir mengabaikan panggilan tersebut secara tertulis (selama persyaratan kuorum yang berlaku telah dipenuhi), panggilan tersebut tidak disyaratkan dan rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di mana saja. Keputusan yang diambil dalam rapat tersebut sah dan mengikat;

Board of Commissioners' and Board of Directors' Meetings

Board of Commissioners' Meetings

Meeting Policy

The Bank has established an internal Board of Commissioners' meeting policy as regulated in the Articles of Association as follows:

- Board of Commissioners' meetings must be held:
 - At least once every 2 months;
 - If deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners, it can be held as needed; or
 - If requested by one of the Directors or Shareholders;
- The invitation to a Board of Commissioners' meeting must be delivered no later than 10 working days before the date of the Board of Commissioners' meeting;
- The invitation to the meeting must include the agenda, date, time, and place of the meeting;
- Board of Commissioners' meetings are held in Jakarta or another place that can be agreed upon by the members of the Board of Commissioners from time to time;
- If all members of the Board of Commissioners are present or represented or a Commissioner who is absent ignores the invitation in writing (as long as the applicable quorum requirements have been met), the invitation is not required and the Board of Commissioners' meeting can be held anywhere. The decisions taken at the meeting are valid and binding;

6. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris. Dalam hal Presiden Komisaris tidak hadir atau berhalangan, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk menjadi ketua oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris yang hadir;
7. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam rapat Dewan Komisaris hanya oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan surat kuasa. Jika surat kuasa mengusulkan untuk memberikan suara dalam rapat, salinan surat penunjukan dari kuasa atau surat kuasa harus diserahkan kepada Presiden Komisaris, sebagaimana berlaku, pada atau sebelum rapat dimulai;
8. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berwenang mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat Dewan Komisaris, yang termasuk kehadiran Komisaris Non-Independen yang dinominasikan oleh Pemegang Saham Pengendali. Dalam hal kuorum tidak tercapai dalam waktu 30 menit sejak waktu rapat kedua, maka rapat Dewan Komisaris ditunda untuk 5 hari kerja berikutnya dengan persyaratan kuorum yang sama;
9. Kuorum harus dipenuhi sejak awal rapat Dewan Komisaris dan terus-menerus pada setiap rapat Dewan Komisaris;
10. Keputusan Rapat Dewan Komisaris akan disetujui berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika tidak tercapai mufakat, keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju dari:
 - a. Mayoritas sederhana dari mereka yang hadir atau diwakili dalam rapat tersebut; dan
 - b. Masing-masing Komisaris Non-Independen yang ditunjuk oleh Pemegang Saham Pengendali;
11. Setiap anggota Dewan Komisaris yang hadir berhak mengeluarkan 1 suara dan tambahan 1 suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lain yang diwakilinya sebagai kuasa;
12. Para anggota Dewan Komisaris dapat ikut serta dalam rapat Dewan Komisaris melalui video konferensi atau alat komunikasi lainnya di mana semua orang yang berpartisipasi dalam rapat yang tidak semuanya berada di satu tempat atau wilayah hukum yang sama dapat melihat, mendengar, dan berbicara satu sama lain dan partisipasi tersebut harus merupakan kehadiran secara langsung, asalkan resolusi tersebut dibuat secara tertulis dan diparaf oleh setiap anggota yang berpartisipasi dalam pertemuan itu;
6. The Board of Commissioners' meeting is chaired by the President Commissioner. In the event that the President Commissioner is absent or unavailable for any reason whatsoever, of which impediment no evidence shall be required to third parties, the Board of Commissioners' meeting shall be chaired by a member of the Board of Commissioners appointed as chairman by the majority of the attending members of the Board of Commissioners;
7. A member of the Board of Commissioners may be represented at a meeting of the Board of Commissioners only by another member of the Board of Commissioners based on a power of attorney. If the power of attorney proposes to vote at the meeting, a copy of the letter of appointment of the power of attorney or the power of attorney must be submitted to the President Commissioner, as applicable, on or before the meeting begins;
8. A meeting of the Board of Commissioners is valid and authorized to make valid and binding decisions if more than 1/2 of the total number of members of the Board of Commissioners are present or represented at the meeting of the Board of Commissioners, including the presence of Non-Independent Commissioners nominated by the Controlling Shareholders. In the event that the quorum is not reached within 30 minutes from the time of the second meeting, the meeting of the Board of Commissioners shall be postponed for the next 5 working days with the same quorum requirements;
9. The quorum must be met from the beginning of the meeting of the Board of Commissioners and continuously at each meeting of the Board of Commissioners;
10. Decisions of the Board of Commissioners' Meeting shall be approved based on deliberation to reach consensus. If no consensus is reached, decisions must be taken by voting based on the affirmative votes of:
 - a. A simple majority of those present or represented at the meeting; and
 - b. Each Non-Independent Commissioner appointed by the Controlling Shareholder;
11. Each attending member of the Board of Commissioners is entitled to cast 1 vote and 1 additional vote for each other member of the Board of Commissioners represented by him/her as a proxy;
12. Members of the Board of Commissioners may participate in the Board of Commissioners' meeting via video conference or other means of communication where all persons participating in the meeting who are not in the same place or jurisdiction can see, hear, and speak to each other and such participation must constitute direct attendance, provided that the resolution is made in writing and initialed by each member participating in the meeting;

13. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, melalui keputusan yang dibuat secara tertulis yang ditandatangani (dengan salinan asli atau rangkap yang sama) oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Keputusan tersebut mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris; dan
14. Risalah rapat Dewan Komisaris harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh ketua rapat dan kemudian ditandatangani oleh ketua dan Komisaris Non-Independen dari masing-masing Pemegang Saham Pengendali, yang hadir dalam rapat Dewan Komisaris. Jika berita acara dibuat oleh notaris, tanda tangan di atas tidak diperlukan. Risalah rapat menjadi alat bukti yang sah mengenai keputusan yang diambil dan mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan terhadap pihak ketiga.

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2024, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal sebanyak sebanyak 6 kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage (%)
Suparno Djasmin	Presiden Komisaris President Commissioner	6	6	100,00
Leung Ernest Chun Man	Komisaris Commissioner	6	6	100,00
Zulkifli Zaini	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100,00
Ilya Avianti	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100,00

Rapat Direksi Kebijakan Rapat

Bank telah menetapkan kebijakan rapat internal Direksi yang diatur dalam Anggaran Dasar sebagai berikut:

1. Rapat Direksi harus diselenggarakan:
 - a. Setidaknya 1 kali setiap bulan;
 - b. Atau lebih sering apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi;
 - c. Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
 - d. Atas permintaan tertulis dari 1 orang atau lebih Pemegang Saham yang bersama-sama mewakili 1/10 atau lebih dari jumlah saham dengan hak suara;
2. Panggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi menurut ketentuan Anggaran Dasar Bank;

13. The Board of Commissioners may also make valid decisions without holding a Board of Commissioners' Meeting, through a decision made in writing signed (with the same original or duplicate copies) by all members of the Board of Commissioners. Such decision has the same legal force as a decision taken validly at a Board of Commissioners' Meeting; and
14. Minutes of the Board of Commissioners' meeting must be made by a person present at the meeting appointed by the chairman of the meeting and then signed by the chairman and Non-Independent Commissioners of each Controlling Shareholder, who are present at the Board of Commissioners' meeting. If the minutes are made by a notary, the above signatures are not required. The minutes of meeting are valid evidence of the decisions taken and are binding on all members of the Board of Commissioners and third parties.

Meeting Implementation

In 2024, the Board of Commissioners held 6 internal meetings, with the following attendance level:

Board of Directors' Meeting Meeting Policy

The Bank has established an internal Board of Directors' meeting policy as regulated in the Articles of Association as follows.

1. Board of Directors' Meetings must be held:
 - a. At least once a month;
 - b. Or more frequently if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors;
 - c. Upon written request from one or more members of the Board of Commissioners; or
 - d. Upon written request from 1 or more Shareholders who together represent 1/10 or more of the total shares with voting rights;
2. The invitation to a Board of Directors' Meeting is made by a member of the Board of Directors who is entitled to act for and on behalf of the Board of Directors according to the provisions of the Bank's Articles of Association;

3. Panggilan Rapat Direksi harus disampaikan paling lambat 5 hari kerja sebelum tanggal rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat;
4. Panggilan rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat;
5. Rapat Direksi diadakan di Jakarta atau tempat lain yang dapat disepakati oleh para anggota Direksi dari waktu ke waktu;
6. Jika semua anggota Direksi hadir atau diwakili, atau Direktur yang tidak hadir mengabaikan panggilan tersebut secara tertulis (selama persyaratan kuorum yang berlaku telah dipenuhi), panggilan tersebut tidak disyaratkan dan rapat Direksi dapat diadakan di mana saja dan keputusan yang diambil dalam rapat tersebut sah dan mengikat;
7. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur. Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang ditunjuk menjadi ketua oleh mayoritas anggota Direksi yang hadir;
8. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa. Jika surat kuasa mengusulkan untuk memberikan suara dalam rapat, salinan surat penunjukan dari kuasa atau surat kuasa harus diserahkan kepada Presiden Direktur, sebagaimana berlaku, pada atau sebelum rapat dimulai;
9. Rapat Direksi adalah sah dan berwenang mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila lebih dari $\frac{1}{2}$ dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam Rapat Direksi, yang harus mencakup kehadiran Presiden Direktur atau kuasanya. Dalam hal kuorum tidak tercapai dalam waktu 30 menit sejak waktu rapat, maka Rapat Direksi ditunda untuk 5 hari kerja berikutnya dengan persyaratan kuorum yang sama;
10. Kuorum harus dipenuhi sejak awal Rapat Direksi dan terus-menerus sampai akhir rapat Direksi pada setiap Rapat Direksi;
11. Keputusan Rapat Direksi akan disetujui berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika persetujuan dengan suara bulat tidak tercapai, keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju dari mayoritas sederhana dari mereka yang hadir atau diwakili pada rapat tersebut memberikan suara mendukung keputusan tersebut.
12. Presiden Direktur atau ketua rapat tidak memiliki hak suara penentu dalam hal terjadi suara yang seimbang antara suara setuju dan suara tidak setuju dalam Rapat Direksi;
3. The invitation to a Board of Directors' Meeting must be delivered no later than 5 working days before the meeting date, excluding the date of the invitation and the date of the meeting;
4. The invitation to the meeting must include the agenda, date, time, and place of the meeting;
5. The Board of Directors' Meeting is held in Jakarta or another place that may be agreed upon by the members of the Board of Directors from time to time;
6. If all members of the Board of Directors are present or represented, or an absent Director ignores the summons in writing (as long as the applicable quorum requirements have been met), the summons is not required and the Board of Directors' meeting may be held anywhere and the decisions taken at the meeting are valid and binding;
7. The Board of Directors' Meeting is chaired by the President Director. In the event that the President Director is absent or unavailable for any reason whatsoever, of which impediment no evidence shall be required to third parties, the Board of Directors' Meeting is chaired by a member of the Board of Directors appointed as chairman by a majority of the attending members of the Board of Directors;
8. A member of the Board of Directors may be represented at the Board of Directors' Meeting only by another member of the Board of Directors based on a power of attorney. If the power of attorney proposes to vote at the meeting, a copy of the letter of appointment of the power of attorney or the power of attorney must be submitted to the President Director, as applicable, on or before the meeting begins;
9. The Board of Directors' Meeting is valid and has the authority to make valid and binding decisions if more than $\frac{1}{2}$ of the total number of members of the Board of Directors are present or represented at the Board of Directors Meeting, which must include the presence of the President Director or his/her proxy. In the event that the quorum is not reached within 30 minutes from the time of the meeting, the Board of Directors' Meeting is postponed for the next 5 working days with the same quorum requirements;
10. Quorum must be met from the beginning of the Board of Directors' Meeting and continuously until the end of the Board of Directors' meeting at each Board of Directors' Meeting;
11. Decisions of the Board of Directors' Meeting shall be approved based on deliberation to reach consensus. If unanimous agreement is not reached, decisions shall be taken by voting based on the affirmative votes of a simple majority of those present or represented at the meeting voting in favor of the decision;
12. The President Director or the meeting chairperson shall not have the right to vote in the event of an equal vote between the affirmative and the negative votes in the Board of Directors' Meeting;

13. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 suara dan tambahan 1 suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya sebagai kuasa;
14. Para anggota Direksi dapat ikut serta dalam rapat Direksi melalui video konferensi atau alat komunikasi lainnya di mana semua orang yang berpartisipasi dalam rapat yang tidak semuanya berada di satu tempat atau wilayah hukum yang sama dapat melihat, mendengar, dan berbicara satu sama lain dan partisipasi tersebut harus merupakan kehadiran secara langsung, asalkan resolusi tersebut dibuat secara tertulis dan diparaf oleh setiap anggota yang berpartisipasi dalam pertemuan itu;
15. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, melalui keputusan yang dibuat secara tertulis yang ditandatangani (dengan salinan asli atau rangkap yang sama) oleh seluruh anggota Direksi. Keputusan tersebut mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi; dan
16. Risalah rapat Direksi harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh ketua rapat dan kemudian ditandatangani oleh ketua dan seorang anggota Direksi lainnya yang hadir dalam rapat dan diangkat oleh rapat untuk keperluan pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran berita acara. Jika berita acara dibuat oleh notaris, tanda tangan di atas tidak diperlukan. Risalah rapat menjadi alat bukti yang sah mengenai keputusan yang diambil dan mengikat bagi seluruh anggota Direksi dan terhadap pihak ketiga.

13. Each attending member of the Board of Directors shall be entitled to cast 1 vote and 1 additional vote for each other member of the Board of Directors represented by him/her as a proxy;
14. Members of the Board of Directors may participate in the Board of Directors' meeting via video conference or other means of communication where all persons participating in the meeting who are not in the same place or jurisdiction can see, hear, and speak to each other and such participation shall constitute a direct presence, provided that such resolution is made in writing and initialed by each member participating in the meeting;
15. The Board of Directors may also make valid decisions without holding a Board of Directors' Meeting, through decisions made in writing signed (with the same original or duplicate copies) by all members of the Board of Directors. Such decisions have the same legal force as decisions taken validly in a Board of Directors' Meeting; and
16. Minutes of the Board of Directors' meeting must be made by a person present at the meeting, appointed by the chairman of meeting and then signed by the chairman and another member of the Board of Directors present at the meeting and appointed by the meeting for the purpose of checking the completeness and accuracy of the minutes. If the minutes are made by a notary, the above signature is not required. The minutes of meeting are valid evidence of the decisions taken and are binding on all members of the Board of Directors and third parties.

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2024, Direksi telah melaksanakan rapat internal sebanyak 14 kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting Implementation

In 2024, the Board of Directors held 14 internal meetings, with the following attendance rates:

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage (%)
Leonardo Koesmanto	Presiden Direktur President Director	14	14	100,00
Handrie Wirawan	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	14	14	100,00
Leka Madiadipoera ¹⁾	Direktur Keuangan Finance Director	14	14	100,00
Emanuela Tanubrata	Direktur Relationship Banking Relationship Banking Director	14	14	100,00
Reinard Yohanes Seno Setiaji ²⁾	Direktur Kepatuhan Compliance Director	12	12	100,00

1) Menjabat sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan efektif sejak 18 November 2024. / Serving as Acting Compliance Director effective as of November 18, 2024.

2) Meninggal dunia pada tanggal 8 November 2024, sehingga kehadiran beliau dihitung secara proporsional. / Passed away on November 8, 2024, thus, his presence is calculated proportionally November 8, 2024.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan untuk memastikan koordinasi yang baik antara kedua organ dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan terhadap operasional Bank. Selain itu, rapat ini berfungsi sebagai media pertukaran informasi, pembahasan isu-isu penting yang memengaruhi kinerja Bank, serta memastikan implementasi kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dapat dilaksanakan secara efektif oleh Direksi.

Pada tahun 2024, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan rapat gabungan sebanyak 10 kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

Joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors are held to ensure good coordination between the two organs in strategic decision-making and supervision of the Bank's operations. In addition, this meeting serves as a medium for exchanging information, discussing important issues that affect the Bank's performance, and ensuring that the implementation of policies set by the Board of Commissioners can be carried out effectively by the Board of Directors.

In 2024, the Board of Commissioners and Board of Directors held 10 joint meetings, with the following attendance levels:

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage (%)
Dewan Komisaris Board of Commissioners				
Suparno Djasmin	Presiden Komisaris President Commissioner	10	10	100,00
Leung Ernest Chun Man	Komisaris Commissioner	10	10	100,00
Zulkifli Zaini	Komisaris Independen Independent Commissioner	10	10	100,00
Ilya Avianti	Komisaris Independen Independent Commissioner	10	10	100,00
Direksi Board of Directors				
Leonardo Koesmanto	Presiden Direktur President Director	10	10	100,00
Handrie Wirawan	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	10	10	100,00
Leka Madiadipoera ¹⁾	Direktur Keuangan Finance Director	10	10	100,00
Emanuela Tanubrata	Direktur Relationship Banking Relationship Banking Director	10	10	100,00
Reinard Yohanes Seno Setiaji ²⁾	Direktur Kepatuhan Compliance Director	9	9	100,00

1) Menjabat sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan efektif sejak 18 November 2024. / Serving as Acting Compliance Director effective as of November 18, 2024.

2) Meninggal dunia pada tanggal 8 November 2024, sehingga kehadiran beliau dihitung secara proporsional. / Passed away on November 8, 2024, thus, his presence is calculated proportionally November 8, 2024.

Komite Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Committees of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris didukung oleh komite-komite pendukung yang terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko. Komite-komite ini berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, dengan peran yang diuraikan sebagai berikut:

Komite Audit

Komite Audit di Bank berfungsi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, menjaga integritas Laporan Keuangan, serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko.

Pedoman Kerja

Komite Audit menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK/04/DEKOM/I/23 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite Audit Bank Jasa Jakarta, yang disahkan pada 16 Januari 2023. Pedoman ini dirancang untuk memastikan pelaksanaan fungsi pengawasan Komite Audit berjalan sesuai dengan standar tata kelola yang berlaku.

Komposisi dan Masa Jabatan

Bank telah menentukan keanggotaan Komite Audit, yaitu:

1. Komite Audit beranggotakan paling sedikit:
 - a. 1 orang Komisaris Independen; dan
 - b. Pihak Independen:
 - 1) 1 orang yang memiliki keahlian bidang keuangan atau bidang akuntansi; dan
 - 2) 1 orang yang memiliki keahlian:
 - a) Bidang hukum atau bidang perbankan, bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional; atau
 - b) Bidang perbankan syariah, bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara syariah dan Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS);
2. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen merangkap sebagai anggota;
3. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit; serta
4. Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.

The Board of Commissioners is supported by several committees, including the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Monitoring Committee. These committees assist the Board of Commissioners in carrying out its duties, with their roles outlined as follows:

Audit Committee

The Bank's Audit Committee is responsible for ensuring compliance with applicable regulations, maintaining the integrity of financial statements, and evaluating the effectiveness of internal control systems and risk management.

Charter

The Audit Committee performs its duties and responsibilities based on the Decision of the Board of Commissioners No. SK/04/DEKOM/I/23 on the Guidelines and Code of Conduct of Bank Jasa Jakarta's Audit Committee, which was ratified on January 16, 2023. This charter is designed to ensure that the Audit Committee carries out its supervisory functions according to the applicable governance standards.

Composition and Term of Office

The Bank has determined the membership structure of the Audit Committee as follows:

1. The Audit Committee shall consist of at least:
 - a. 1 Independent Commissioner; and
 - b. Independent Members:
 - 1) 1 member with expertise in finance or accounting; and
 - 2) 1 member with expertise in:
 - a) Law or conventional banking, for banks conducting conventional business activities; or
 - b) Sharia banking, for banks conducting sharia-compliant business activities or conventional banks with Sharia Business Unit (UUS);
2. The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner, who concurrently serves as a member;
3. Members of the Board of Directors are prohibited from serving as members of the Audit Committee; and
4. Members of the Audit Committee are required to have good integrity, character, and morals.

Komite Audit Bank Jasa Jakarta terdiri dari 4 anggota, yakni 2 Komisaris Independen, salah satunya menjabat sebagai ketua dan yang lainnya sebagai anggota, serta 2 anggota yang merupakan pihak independen. Selama tahun 2024, tidak terjadi perubahan dalam komposisi anggota Komite Audit Bank.

The Audit Committee of Bank Jasa Jakarta consists of 4 members, namely 2 independent commissioners, one serving as the chairperson and another as a member, as well as 2 independent members. Throughout 2024, there were no changes in the composition of the Bank's Audit Committee.

Profil Komite Audit Profile of the Audit Committee

Ilya Avianti

Ketua Komite Audit / Chairperson of the Audit Committee



Periode dan Dasar Hukum Pengangkatan

2023-2025: Surat Keputusan Direksi No. SK/105/DIROP/XII/23 tanggal 21 Desember 2023.

Term of Office and Legal Basis of Appointment

2023-2025: Decision of the Board of Directors No. SK/105/DIROP/XII/23 dated December 21, 2023.

Profil beliau telah diungkapkan pada Bab Profil Perusahaan, sub bab Profil Dewan Komisaris di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Her profile has been disclosed in the Company Profile section, under the Profile of the Board of Commissioners subsection of this Annual Report and Sustainability Report.

Zulkifli Zaini

Anggota Komite Audit / Member of the Audit Committee



Periode dan Dasar Hukum Pengangkatan

2023-2025: Surat Keputusan Direksi No. SK/105/DIROP/XII/23 tanggal 21 Desember 2023.

Term of Office and Legal Basis of Appointment

2023-2025: Decision of the Board of Directors No. SK/105/DIROP/XII/23 dated December 21, 2023.

Profil beliau telah diungkapkan pada Bab Profil Perusahaan, sub bab Profil Dewan Komisaris di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

His profile has been disclosed in the Company Profile section, under the Profile of the Board of Commissioners subsection of this Annual Report and Sustainability Report.

Sugiarto

Anggota Komite Audit / Member of the Audit Committee



Kewarganegaraan Citizenship

Warga Negara Indonesia
Indonesian citizen



Domisili Domicile

Salatiga



Periode dan Dasar Hukum Pengangkatan

2023-2025: Surat Keputusan Direksi No. SK/105/DIROP/XII/23 tanggal 21 Desember 2023.

Term of Office and Legal Basis of Appointment

2023-2025: Decision of the Board of Directors No. SK/105/DIROP/XII/23 dated December 21, 2023.

Djoko Untung Sutomo

Anggota Komite Audit / Member of the Audit Committee



Kewarganegaraan Citizenship

Warga Negara Indonesia
Indonesian citizen



Domisili Domicile

Semarang



Periode dan Dasar Hukum Pengangkatan

2023-2025: Surat Keputusan Direksi No. SK/105/DIROP/XII/23 tanggal 21 Desember 2023.

Term of Office and Legal Basis of Appointment

2023-2025: Decision of the Board of Directors No. SK/105/DIROP/XII/23 dated December 21, 2023.

Independensi

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan objektif. Komite Audit memastikan anggotanya bebas dari pengaruh manajemen atau hubungan lain yang dapat memengaruhi integritas penilaian. Dengan menjaga independensi ini, Komite Audit mampu memberikan rekomendasi yang transparan dan dapat diandalkan kepada Dewan Komisaris.

Komitmen terhadap independensi tersebut tercermin dalam pemenuhan aspek-aspek berikut:

Independence

The Audit Committee performs its duties and responsibilities independently and objectively. The Audit Committee ensures that its members remain free from management influence or any other relationships that could compromise the integrity of their assessments. By maintaining the independence, the Audit Committee is able to provide transparent and reliable recommendations to the Board of Commissioners.

This independence commitment is reflected in compliance with the following aspects:

Aspek Independensi Aspects of Independence	Ilya Avianti	Zulkifli Zaini	Sugiarto	Djoko Untung Sutomo
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Have no financial relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham, Entitas Anak, maupun perusahaan afiliasi. Have no managerial affiliation with Shareholders, Subsidiaries, or affiliated companies.	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank. Have no share ownership in the Bank.	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit. Have no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Audit Committee members.	✓	✓	✓	✓

: Terpenuhi
: Complied
 : Tidak terpenuhi
: Not complied

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memastikan kecukupan sistem pengendalian internal dan memperkuat fungsi kerja dari SKAI dan audit ekstern serta melalui penelaahan dan pengawasan pelaporan keuangan Bank, penetapan kebijakan dan prosedur akuntansi Bank;
2. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai pekerjaan dan temuan Komite Audit;
3. Melakukan pengawasan terhadap sistem pelaporan keuangan Bank, sistem manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal (termasuk sistem yang relevan untuk memelihara keamanan siber yang efektif dan pengendalian terkait teknologi) untuk memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan tugasnya untuk memiliki sistem yang efektif;
4. Mempertimbangkan temuan utama dari investigasi internal dan tanggapan Direksi (termasuk investigasi keamanan dunia maya dan insiden terkait teknologi);
5. Mengkaji kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan standar audit yang berlaku;

Duties and Responsibilities

The Audit Committee carries out the following duties and responsibilities:

1. Ensuring the adequacy of the internal control system and strengthening the functions of SKAI and external audit through the review and supervision of the Bank's financial reporting, as well as the establishment of accounting policies and procedures;
2. Reporting the Audit Committee's findings and activities to the Board of Commissioners;
3. Supervising the Bank's financial reporting, risk management, and internal control systems (including relevant systems for maintaining effective cybersecurity and technology-related controls) to ensure that the Board of Directors has carried out its duties to have effective systems;
4. Considering key findings from internal investigations and the Board of Directors responses (including cybersecurity investigations and technology-related incidents);
5. Evaluating the compliance of audits conducted by KAP with applicable audit standards;

6. Mengkaji kesesuaian Laporan Keuangan dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku;
7. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil audit SKAI dan akuntan publik;
8. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut atas komitmen Bank terhadap Otoritas Jasa Keuangan;
9. Laporan Keuangan:
 - a. Meninjau dan melaporkan kepada Dewan Komisaris setiap masalah pelaporan keuangan yang signifikan, setiap metode yang digunakan untuk mencatat transaksi yang signifikan atau tidak biasa di mana perlakuan akuntansi terbuka untuk pendekatan yang berbeda, penilaian dan penyisihan kerugian yang dibuat sehubungan dengan penyusunan Laporan Keuangan Bank, pengumuman pendahuluan dan pernyataan formal terkait;
 - b. Menelaah Laporan Keuangan Tahunan, dan mempertimbangkan informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan menyajikan penilaian yang wajar, berimbang, dan dapat dipahami tentang posisi dan prospek standar pelaporan keuangan;
10. Audit Ekstern
Meninjau dan memantau independensi dan objektivitas audit eksternal serta efektivitas proses audit sesuai dengan standar yang berlaku:
 - a. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - b. Meninjau surat manajemen audit ekstern dan tanggapan Direksi;
 - c. Meninjau temuan audit ekstern termasuk masalah utama yang muncul selama audit yang kemudian diselesaikan dan masalah audit yang belum terselesaikan;
 - d. Secara formal bertemu dengan audit ekstern yang independen dari Direksi setidaknya setiap 6 bulan sekali atau jika dianggap perlu;
11. SKAI
Menelaah dan memantau objektivitas, efektivitas, dan independensi fungsi SKAI Bank dengan cara melakukan kajian terhadap:
 - a. Piagam SKAI untuk memastikan sesuai dengan kebutuhan Bank;
 - b. Rencana dan Anggaran Tahunan SKAI untuk memastikan bahwa rencana SKAI selaras dengan risiko utama bisnis Bank. Memastikan koordinasi antara SKAI dan audit ekstern, dan memastikan bahwa fungsi SKAI memiliki sumber daya dan perlengkapan yang memadai untuk bekerja sesuai dengan standar yang sesuai bagi SKAI;
6. Reviewing the conformity of Financial Statements with applicable financial accounting standards;
7. Monitoring and evaluating the follow-up actions taken by the Board of Directors on the audit findings of SKAI and external auditors;
8. Monitoring and evaluating the implementation of follow-up on the Bank's commitment to the Financial Services Authority;
9. Financial Statements:
 - a. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners any significant financial reporting issues, any methods used to record significant or unusual transactions where alternative accounting treatments may apply, assessments and allowances for losses in the preparation of the Bank's Financial Statements, preliminary announcements, and related formal statements;
 - b. Reviewing the Annual Financial Statements, and considering the information presented in the Financial Statements provided a fair, balanced, and comprehensible assessment of the position and prospects of financial reporting standards;
10. External Audit
Reviewing and monitoring the independence and objectivity of the external audit as well as the effectiveness of the audit process according to the applicable standards:
 - a. Providing recommendations on the appointment of public accountants and KAP to the Board of Commissioners to be presented to the GMS;
 - b. Reviewing the external auditor's management letter and the Board of Directors responses;
 - c. Reviewing external audit findings, including major issues identified during the audit that were subsequently resolved and any unresolved audit issues;
 - d. Conducting formal meetings with external auditors independently aside from the Board of Directors at least once every 6 months or as deemed necessary;
11. SKAI
Reviewing and monitoring the objectivity, effectiveness, and independence of the Bank's Internal Audit function through the assessment of:
 - a. The Charter of SKAI to ensure its alignment with the Bank's requirements;
 - b. The Annual Plan and Budget of SKAI to ensure its conformity with the Bank's key business risks. Ensuring coordination between internal and external auditors, and verifying that SKAI has sufficient resources and tools to operate in accordance with appropriate internal audit standards for SKAI;

- c. Meninjau dan memantau tanggapan Direksi dan progres tindak lanjut atas temuan dan rekomendasi SKAI yang dianggap signifikan, pada semua tingkatan manajemen yang sesuai;
 - d. Memastikan bahwa Fungsi SKAI memiliki ruang lingkup dan akses informasi yang tidak terbatas untuk memungkinkan SKAI memenuhi mandatnya;
 - e. Rekomendasi atas pengangkatan atau pemberhentian Kepala SKAI dan meninjau kinerjanya;
 - f. Secara formal bertemu dengan Kepala SKAI independen dari Direksi setidaknya setiap 6 bulan sekali atau jika dianggap perlu;
12. Kebijakan *Whistleblowing*:
- a. Meninjau operasi dan keefektifan sistem dan kontrolnya terkait dengan pelaporan pelanggaran, di mana staf Bank, kontraktor, dan pemasok Bank dapat secara rahasia mengemukakan kekhawatiran tentang kemungkinan ketidakwajaran dalam hal pelaporan keuangan atau hal lainnya, dan meninjau keefektifan prosedur *whistleblowing* ini. Komite Audit harus memastikan bahwa ada pengaturan untuk penyelidikan yang proporsional dan independen atas masalah tersebut dan untuk tindakan tindak lanjut yang tepat; serta
 - b. Sebelum diserahkan kepada Dewan Komisaris, melakukan peninjauan terhadap Laporan Tahunan dari Direksi tentang pengoperasian dan efektivitas atas sistem dan kontrol pelaporan pelanggaran.
- c. Reviewing and monitoring the Board of Directors responses and the progress of follow-up actions on significant findings and recommendations from SKAI at all relevant management levels;
 - d. Ensuring that the SKAI Function has an unrestricted scope and access to information, enabling it to fulfill its mandate effectively;
 - e. Recommendations regarding the appointment or dismissal of the Head of SKAI and evaluation of its performance;
 - f. Organizing formal meetings with the Head of SKAI independently aside from the Board of Directors at least once every 6 months or as deemed necessary;
12. Whistleblowing Policy
- a. Reviewing the operation and effectiveness of whistleblowing systems and controls, allowing the Bank's employees, contractors, and suppliers to confidentially report their concerns regarding potential misconduct in financial reporting or other issues, and reviewing the effectiveness of whistleblowing procedures. The Audit Committee must ensure that there are arrangements for a proportional and independent investigation of the issue and for appropriate follow-up actions; and
 - b. Reviewing the Board of Directors' Annual Report on the operation and effectiveness of the whistleblowing system and controls before submission to the Board of Commissioners.

Wewenang

Komite Audit memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Mengakses dokumen, data, informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan;
2. Melakukan koordinasi dan berkomunikasi langsung dan/atau memanggil dalam rapat dengan karyawan, manajemen, termasuk Direksi terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
3. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugas Komite Audit; serta
4. Melaksanakan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Authorities

The Audit Committee has the following authorities:

1. Accessing the Bank's documents, data, and information regarding employees, funds, assets, and resources as necessary;
2. Coordinating and communicating directly and/or inviting employees, management, including the Board of Directors in meetings related to the duties and responsibilities of the Audit Committee;
3. If necessary, engaging independent external parties beyond the Audit Committee members to assist in carrying out the Audit Committee's duties; and
4. Exercising other authority granted by the Board of Commissioners in accordance with applicable laws and regulations.

Laporan Singkat Kegiatan Komite Audit

Sepanjang tahun 2024, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan rapat Komite Audit sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk proses pelaporan keuangan yang dilakukan;
3. Melakukan pertemuan dengan akuntan publik dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari kantor akuntan publik termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan;
4. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan KAP kepada Dewan Komisaris; serta
5. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan, serta ketentuan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Rapat

Komite Audit wajib melaksanakan rapat internal minimal 1 kali dalam 1 bulan. Sepanjang tahun 2024, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 13 kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage (%)
Ilya Avianti	Ketua Komite Audit Chairperson of the Audit Committee	13	13	100,00
Zulkifli Zaini	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	13	13	100,00
Sugiarto	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	13	13	100,00
Djoko Untung Sutomo	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	13	13	100,00

Pengembangan Kompetensi

Bank Jasa Jakarta memberikan kesempatan kepada seluruh anggota Komite Audit untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guna meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka terkait aktivitas bisnis Bank. Pada tahun 2024, anggota Komite Audit telah berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kompetensi sebagai berikut:

Brief Report on Audit Committee Activities

Throughout 2024, the Audit Committee has effectively carried out the following duties and responsibilities:

1. Organizing Audit Committee meetings in accordance with applicable laws and regulations;
2. Monitoring and evaluating the planning and implementation of audits, as well as overseeing follow-up actions on audit findings to assess the adequacy of internal control, including the financial reporting process;
3. Holding meetings with public accountants and evaluating the effectiveness of audit implementation by the public accounting firm, including reviewing the independence and objectivity of auditors, as well as assessing the adequacy of audit procedures to ensure that all significant risks have been considered;
4. Providing recommendations on the appointment of public accountants and KAP to the Board of Commissioners; and
5. Reviewing the Bank's compliance with regulations set by the Financial Services Authority, Bank Indonesia, laws and regulations, as well as other relevant provisions related to the Bank's business activities.

Meetings

The Audit Committee is required to hold internal meetings at least once a month. Throughout 2024, the Audit Committee held 13 meetings, with the following attendance rate:

Competency Development

Bank Jasa Jakarta provides opportunities for all members of the Audit Committee to participate in competency development programs to enhance their understanding and insight into the Bank's business activities. In 2024, members of the Audit Committee participated in the following competency development activities:

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Tempat dan Tanggal Place and Date	Penyelenggara Organizer
Ilya Avianti Ketua Komite Audit Chairperson of the Audit Committee Zulkifli Zaini Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	Telah diungkapkan pada uraian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris Disclosed in the description of Competency Development of the Board of Commissioners		
Sugiarto Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	PSAK 71 dan Validasi Perhitungan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai PSAK 71 and Validation of Allowance for Impairment Losses Calculation	Jakarta, 14-16 Juni 2024 Jakarta, June 14-16, 2024	PT Suzuki Finance Indonesia & PKF Hadiwinata
	PSAK 71 Pemahaman Indikator Statistik dalam Perhitungan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai dan Validasi Perhitungan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai PSAK 71 Understanding of Statistical Indicators in Calculation of Allowance for Impairment Losses and Validation of Allowance for Impairment Losses Calculation	Jakarta, 5-6 September 2024 Jakarta, September 5-6, 2024	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur & PKF Hadiwinata
	Aspek Akuntansi Laporan Keuangan Bank Berdasarkan PSAK 109 dan Prosedur Auditnya Accounting Aspects of Bank Financial Statements Based on PSAK 109 and Their Audit Procedures	Jakarta, 24 Oktober 2024 Jakarta, October 24, 2024	PKF Hadiwinata
	Forum Komite Audit dan Manajemen Risiko Audit Committee & Risk Mangement Forum	Jakarta, 1 November 2024 Jakarta, November 1, 2024	PT Astra International Tbk
	Audit atas Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Audit of Allowance for Impairment Losses	Jakarta, 28 November 2024 Jakarta, November 28, 2024	PKF Hadiwinata
	Pendidik Perhotelan Bersertifikat Certified Hospitality Educator	Jakarta, 12 Desember 2024 Jakarta, December 12, 2024	American Hotel & Lodging Educational Institute
	Memahami Indikator Statistik dalam Perhitungan Expected Credit Loss (ECL) dan Backtesting ECL Understanding Statistical Indicators in the Calculation of Expexted Credit Loss (ECL) and Backtesting of ECL	Palangka Raya, 18-19 Desember 2024 Palangka Raya, December 18-19, 2024	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah & PKF Hadiwinata
	Audit Backtest Terkait PSAK 71 dan Validasi Perhitungan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Backtest Audit Regarding PSAK 71 and Validation of Allowance for Impairment Losses Calculation	Jakarta, 19-20 Desember 2024 Jakarta, December 19-20, 2024	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat & PKF Hadiwinata
Djoko Untung Sutomo Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	Forum Komite Audit dan Manajemen Risiko Audit Committee & Risk Mangement Forum	Jakarta, 1 November 2024 Jakarta, November 1, 2024	PT Astra International Tbk
	Persiapan Ujian Manajemen Risiko Jenjang 5 Risk Management Level 5 Exam Preparation	Jakarta, 11-12 Desember 2024 Jakarta, December 11-12, 2024	PT EfektifPro Knowledge Resource

Mekanisme Pengangkatan dan Pemberhentian Ketua Komite Audit

Prosedur pengangkatan dan pemberhentian Ketua Komite Audit berpedoman pada Keputusan Dewan Komisaris. Ketua Komite Audit yang diangkat merupakan Komisaris Independen yang memenuhi syarat dan kriteria yang berlaku. Pengangkatan kembali Ketua Komite Audit akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Mechanism for the Appointment and Dismissal of the Chairperson of the Audit Committee

The procedure for the appointment and dismissal of the Chairperson of the Audit Committee refers to the decision of the Board of Commissioners. The appointed Chairperson must be an Independent Commissioner who meets the applicable qualifications and criteria. The reappointment of the Chairperson of the Audit Committee shall be determined based on an evaluation conducted by the Board of Commissioners.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi di Bank berperan mendukung Dewan Komisaris dalam merancang kebijakan remunerasi serta proses seleksi dan nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.

Pedoman Kerja

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK/02/DEKOM/I/23 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi Bank, yang disahkan pada 16 Januari 2023. Pedoman ini dirancang untuk memastikan pelaksanaan fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan prinsip tata kelola yang berlaku.

Komposisi dan Masa Jabatan

Bank telah menetapkan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi, terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai ketua, serta 4 anggota lainnya, yaitu seorang Komisaris Independen, Presiden Komisaris, Komisaris, dan Pejabat Eksekutif yang membawahi fungsi Sumber Daya Manusia (SDM). Masa jabatan anggota komite ini tidak boleh melebihi masa jabatan anggota Dewan Komisaris, dan dapat diberhentikan sewaktu-waktu dengan alasan yang jelas. Sepanjang tahun 2024, tidak terjadi perubahan dalam komposisi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee at the Bank plays a key role in supporting the Board of Commissioners in designing remuneration policies as well as the selection and nomination process for members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers.

Charter

The Remuneration and Nomination Committee carries out its duties and responsibilities based on the Decision of the Board of Commissioners No. SK/02/DEKOM/I/23 on the Guidelines and Code of Conduct of the Bank's Remuneration and Nomination Committee, which was ratified on January 16, 2023. This charter is designed to ensure that the Remuneration and Nomination Committee functions are carried out in accordance with applicable governance principles.

Composition and Term of Office

The Bank has determined the composition of the Remuneration and Nomination Committee, consisting of an Independent Commissioner as chairperson, along with 4 other members, namely an Independent Commissioner, a President Commissioner, a Commissioner, and an Executive Officer overseeing the Human Resources (HR) function. The tenure of this committee members shall not exceed the term of office of the Board of Commissioners, and can be terminated at any time for a valid justification. Throughout 2024, there were no changes in the composition of the Bank's Remuneration and Nomination Committee.

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Periode Jabatan Term of Office
Zulkifli Zaini	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Chairperson of the Remuneration and Nomination Committee	Surat Keputusan Direksi No. SK/107/DIROP/XII/23 tanggal 21 Desember 2023	2023- RUPS Tahunan 2025 2023-2025 Annual GMS
Ilya Avianti	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of Remuneration and Nomination Committee	SK/107/DIROP/XII/23 dated December 21, 2023	
Suparno Djasmin			
Leung Ernest Chun Man			
Luki Setiawan Suardi			

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Informasi mengenai profil Komite Remunerasi dan Nominasi Bank disajikan pada Bab Profil Perusahaan, sub bab Profil Dewan Komisaris dan Profil Pejabat Eksekutif di Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Independensi

Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan objektif, khususnya

Profile of the Remuneration and Nomination Committee

Information regarding the profile of the Bank's Remuneration and Nomination Committee is presented in the Company Profile Chapter, Profile of the Board of Commissioners and Executive Officers sub-chapters in this Annual Report and Sustainability Report.

Independence

The Remuneration and Nomination Committee carries out its duties and responsibilities independently and objectively,

dalam penentuan kebijakan remunerasi dan pemilihan calon anggota Dewan Komisaris serta Direksi. Komite ini juga menjamin bahwa seluruh anggotanya bebas dari pengaruh manajemen atau hubungan lain yang dapat memengaruhi integritas penilaian. Dengan menjaga independensi ini, Komite Remunerasi dan Nominasi mampu memberikan rekomendasi yang transparan dan dapat diandalkan kepada Dewan Komisaris.

Komitmen terhadap independensi tersebut tercermin dalam pemenuhan aspek-aspek berikut:

particularly in determining remuneration policies and selecting candidates for the Board of Commissioners and Board of Directors. The Committee also ensures that all its members are free from management influence or any relationships that may compromise the integrity of their assessments. By maintaining this independence, the Remuneration and Nomination Committee is able to provide transparent and reliable recommendations to the Board of Commissioners.

This independence commitment is reflected in compliance with the following aspects:

Aspek Independensi Aspects of Independence	Zulkifli Zaini	Ilya Avianti	Suparno Djasmin	Leung Ernest Chun Man	Luki Setiawan Suardi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Have no financial relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham, Entitas Anak, maupun perusahaan afiliasi. Have no managerial affiliation with Shareholders, Subsidiaries, or affiliated companies.	✓	✓	✗ *)	✗ *)	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank. Have no share ownership in the Bank.	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Have no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Remuneration and Nomination Committee members.	✓	✓	✓	✓	✓



: Terpenuhi
: Complied



: Tidak terpenuhi
: Not complied

*) Merupakan Komisaris Non-Independen. / Is a Non-Independent Commissioner.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Tugas dan tanggung jawab berkaitan dengan remunerasi:
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;
 - Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS; dan

Duties and Responsibilities

The Remuneration and Nomination Committee carries out the following duties and responsibilities:

- Duties and Responsibilities Related to Remuneration:
 - Evaluating the remuneration policy based on the Bank's performance, risk, fairness in comparison to peer groups, goals, and long-term strategies, fulfillment of reserves as stipulated by applicable regulations, and the Bank's potential future income;
 - Submitting evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - The remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors that will be presented at the GMS; and

- 2) Kebijakan Remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
- c. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; serta
- d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
2. Tugas dan tanggung jawab berkaitan dengan nominasi:
 - a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS; serta
 - c. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Wewenang

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank yang diperlukan;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan karyawan, Direksi, dan pihak-pihak lain sesuai kebutuhan;
3. Melaksanakan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris; serta
4. Melakukan kerja sama dengan *Chief People & Culture*.

Laporan Singkat Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik sebagai berikut:

1. Mengusulkan kebijakan remunerasi penetapan bonus bagi pejabat dan karyawan sesuai fungsi, tugas, dan prestasi kerja yang akan ditetapkan oleh pihak manajemen Bank;
2. Mengusulkan pelaksanaan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Bank yang telah berjalan, antara lain:
 - a. Penerapan penilaian kinerja karyawan dengan konsep *balance scorecard* secara merata;
 - b. Pemberdayaan karyawan masa pensiun agar disertai dengan kebijakan tertulis yang mengatur mengenai uraian kewajiban, pekerjaan, dan target yang harus dicapai;
 - c. Kebijakan remunerasi yang konsisten terkait *grading* dan skala gaji untuk jabatan tertentu; serta
3. Membahas usulan kepengurusan Bank setelah akuisisi, yaitu untuk calon anggota Dewan Komisaris Non-Independen dan Direksi.

- 2) The overall remuneration policy for employees that will be submitted to the Board of Directors;
- c. Ensuring that the remuneration policy complies with applicable regulations; and
- d. Conducting periodic evaluations of the implementation of the remuneration policy.
2. Duties and Responsibilities Related to Nomination:
 - a. Preparing and providing recommendations on the system and procedures for nominating and/or replacing members of the Board of Commissioners and Board of Directors that will be presented in the GMS;
 - b. Providing recommendations on candidates for members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners that will be presented in the GMS; and
 - c. Providing recommendations on independent parties to be appointed as members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.

Authorities

The Remuneration and Nomination Committee has the following authorities:

1. Accessing the Bank's documents, data, and information as necessary;
2. Communicating directly with employees, the Board of Directors, and other relevant parties as necessary;
3. Exercising other authorities granted by the Board of Commissioners; and
4. Collaborating with the Chief People & Culture.

Brief Report on Remuneration and Nomination Committee Activities

Throughout 2024, the Remuneration and Nomination Committee has effectively carried out the following duties and responsibilities:

1. Proposing remuneration policies for determining bonuses for executives and employees based on their functions, duties, and performance, which shall be approved by the Bank's management;
2. Recommending an evaluation of the Bank's existing remuneration policies, including:
 - a. The uniform implementation of employee performance assessments using the balanced scorecard concept;
 - b. The empowerment of retired employees to be supported by a formal written policy outlining obligations, job descriptions, and targets to be achieved;
 - c. Consistent remuneration policies related to grading and salary scales for specific positions; and
3. Discussing the proposed management structure of the Bank following the acquisition, specifically for candidates for the Non-Independent members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

Rapat

Komite Remunerasi dan Nominasi diwajibkan untuk melaksanakan rapat internal setidaknya 1 kali dalam 3 bulan. Sepanjang tahun 2024, komite telah melaksanakan rapat sebanyak 4 kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage (%)
Zulkifli Zaini	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Chairperson of the Remuneration and Nomination Committee	4	4	100,00
Ilya Avianti	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee	4	4	100,00
Suparno Djasmin	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee	4	4	100,00
Leung Ernest Chun Man	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee	4	4	100,00
Luki Setiawan Suardi	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee	4	4	100,00

Meetings

The Remuneration and Nomination Committee is required to hold internal meetings at least once every 3 months. In 2024, the Committee held 4 meetings, with the following attendance rate:

Pengembangan Kompetensi

Bank memberikan kesempatan kepada seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guna meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka terkait aktivitas bisnis Bank. Pada tahun 2024, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kompetensi sebagai berikut:

Competency Development

The Bank provides opportunities for all members of the Remuneration and Nomination Committee to participate in competency development programs to enhance their understanding and insights into the Bank's business activities. In 2024, the members of the Remuneration and Nomination Committee participated in the following competency development activities:

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Tempat dan Tanggal Place and Date	Penyelenggara Organizer
Zulkifli Zaini Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Chairperson of the Remuneration and Nomination Committee	Telah diungkapkan pada uraian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris Disclosed in the description of Competency Development of the Board of Commissioners		
Ilya Avianti Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee			
Suparno Djasmin Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee			
Leung Ernest Chun Man Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee			

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Tempat dan Tanggal Place and Date	Penyelenggara Organizer
Luki Setiawan Suardi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee	Company Town Hall Q1 2024	Jakarta, 13 Maret 2024 Jakarta, March 13, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
	Apa dan Mengapa Peran Komisariat AAMAI bagi anggota AAMAI The Role and Importance of the AAMAI Commissariat for AAMAI Members	Jakarta, 21 Maret 2024 Jakarta, March 21, 2024	AAMAI
	Agile: Kick off	Jakarta, 3 April 2024 Jakarta, April 3, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
	BCP Pre-drill	Jakarta, 8 Mei 2024 Jakarta, May 8, 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan WeLab PT Bank Jasa Jakarta and WeLab
	Genba Astra Financial: Speeding Up Collaboration	Jakarta, 21 Mei 2024 Jakarta, May 21, 2024	Astra Financial
	Personal Data Protection Awareness	Jakarta, 10 Juni 2024 Jakarta, June 10, 2024	PT Pijar Edukasi Teknologi
	Agile's One on One Coaching	Jakarta, 1 Juli 2024 Jakarta, July 1, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
	Company Townhall Q2 2024	Jakarta, 10 Juli 2024 Jakarta, July 10, 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan Ikons PT Bank Jasa Jakarta and Ikons
	BCM Risk Awareness	Jakarta, 24 Agustus 2024 Jakarta, August 24, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
	Makro Ekonomi Indonesia dan Tantangan bagi Bank di Tahun 2025 Indonesia's Macroeconomy and Challenges for Banks in 2025	Jakarta, 5 November 2024 Jakarta, November 5, 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan Bapak Peter Jacobs PT Bank Jasa Jakarta and Mr. Peter Jacobs
	Astra Group Town Hall	Jakarta, 7 November 2024 Jakarta, November 7, 2024	PT Astra International Tbk
	Indonesia Human Capital & Beyond Summit 2024	Jakarta, 13 November 2024 Jakarta, November 13, 2024	One GML, GNIK, Qubisa, dan Kompas Gramedia One GML, GNIK, Qubisa, and Kompas Gramedia
	Cybersecurity Awareness	Jakarta, 11 Desember 2024 Jakarta, December 11, 2024	PT Bank Jasa Jakarta

Mekanisme Pengangkatan dan Pemberhentian Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Prosedur pengangkatan dan pemberhentian Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi berpedoman pada Keputusan Dewan Komisaris. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi yang diangkat merupakan Komisaris Independen yang memenuhi syarat dan kriteria yang berlaku. Pengangkatan kembali Ketua Komite ini akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Remunerasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang bukan bagian dari anggota Dewan Komisaris menerima remunerasi sesuai dengan kebijakan Bank Jasa Jakarta dan disesuaikan dengan kondisi bisnis terkini.

Mechanism for Appointment and Dismissal of the Chairperson of the Remuneration and Nomination Committee

The procedure for the appointment and dismissal of the Chairperson of the Remuneration and Nomination Committee is based on the Decision of the Board of Commissioners. The appointed Chairperson of the Remuneration and Nomination Committee must be an Independent Commissioner who meets the applicable requirements and criteria. The reappointment of the Chairperson of this Committee will be determined based on an evaluation conducted by the Board of Commissioners.

Remuneration

Members of the Remuneration and Nomination Committee who are not members of the Board of Commissioners shall receive remuneration in accordance with the policies of Bank Jasa Jakarta and are adjusted to current business conditions.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank mendukung Dewan Komisaris dalam mengidentifikasi, memantau, dan mengevaluasi risiko yang dihadapi Bank, termasuk risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, dan lainnya. Komite ini juga memastikan sistem manajemen risiko Bank efektif dan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk melindungi kepentingan Bank dan pemangku kepentingan.

Pedoman Kerja

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK/03/DEKOM/I/23 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko Bank, yang disahkan pada 16 Januari 2023. Pedoman tersebut mengatur tentang:

1. Organisasi komite dan tata cara penyelenggaraan tugas;
2. Tugas dan tanggung jawab komite dan mekanisme kerja;
3. Prosedur penyelenggara rapat dan pengambilan keputusan; serta
4. Etika kerja anggota komite.

Komposisi dan Masa Jabatan

Bank telah menetapkan bahwa keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri atas minimal seorang ketua yang berasal dari Komisaris Independen, seorang Komisaris Independen sebagai anggota, 2 orang Komisaris Non-Independen sebagai anggota, seorang pihak independen dengan keahlian di bidang keuangan, dan seorang pihak independen dengan keahlian di bidang manajemen risiko. Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh melebihi masa jabatan anggota Dewan Komisaris, dan anggota komite dapat diberhentikan sewaktu-waktu dengan alasan yang jelas. Sepanjang tahun 2024, tidak terjadi perubahan dalam komposisi anggota keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank.

Risk Monitoring Committee

The Bank's Risk Monitoring Committee supports the Board of Commissioners in identifying, monitoring, and evaluating risks faced by the Bank, including credit, market, liquidity, operational, and other risks. This Committee also ensures that the Bank's risk management system is effective and complies with applicable regulations to safeguard the interests of the Bank and its stakeholders.

Charter

The Risk Monitoring Committee performs its duties and responsibilities based on the Decision of the Board of Commissioners No. SK/03/DEKOM/I/23 on the Guidelines and Code of Conduct for the Bank's Risk Monitoring Committee, which was ratified on January 16, 2023. This charter regulates the following:

1. Committee organization and procedures for carrying out duties;
2. Committee duties, responsibilities, and working mechanisms;
3. Procedures for organizing meetings and decision-making; and
4. Code of ethics for committee members.

Composition and Term of Office

The Bank has determined that the Risk Monitoring Committee shall consist of at least a chairperson from the Independent Commissioners, an Independent Commissioner as a member, 2 Non-Independent Commissioners as a member, an independent party with expertise in finance, and an independent party with expertise in risk management. The tenure of the Risk Monitoring Committee members shall not exceed the term of office of the Board of Commissioners, and the committee members can be terminated at any time for a valid justification. Throughout 2024, there were no changes in the composition of the Bank's Risk Monitoring Committee membership.

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Periode Jabatan Term of Office
Zulkifli Zaini	Ketua Pemantau Risiko Chairperson of the Risk Monitoring Committee	Surat Keputusan Direksi No. SK/106/DIROP/XII/23 tanggal 21 Desember 2023	2023- RUPS Tahunan 2025
Ilya Avianti	Anggota Ketua Pemantau Risiko Member of the Risk Monitoring Committee	Decision of the Board of Directors No. SK/107/DIROP/XII/23 dated December 21, 2023	2023-2025 Annual GMS
Suparno Djasmin			
Leung Ernest Chun Man			
Sugiarto			
Djoko Untung Sutomo			

Profil Komite Pemantau Risiko

Informasi mengenai profil Komite Pemantau Risiko Bank Jasa Jakarta disajikan pada Bab Profil Perusahaan, sub bab Profil Dewan Komisaris, serta pada Bab Tata Kelola Perusahaan dalam uraian Profil Komite Pemantau Risiko di Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Independensi

Komite Pemantau Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan objektif, terutama dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dihadapi Bank. Komite ini juga menjamin bahwa seluruh anggotanya bebas dari pengaruh manajemen atau hubungan lain yang dapat memengaruhi integritas penilaian. Dengan menjaga independensi ini, Komite Pemantau Risiko mampu memberikan rekomendasi yang transparan dan dapat diandalkan kepada Dewan Komisaris.

Komitmen terhadap independensi tersebut tercermin dalam pemenuhan aspek-aspek berikut:

Aspek Independensi Aspects of Independence	Zulkifli Zaini	Ilya Avianti	Suparno Djasmin	Leung Ernest Chun Man	Sugiarto	Djoko Untung Sutomo
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Have no financial relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham, Entitas Anak, maupun perusahaan afiliasi. Have no managerial affiliation with Shareholders, Subsidiaries, or affiliated companies.	✓	✓	✗ *)	✗ *)	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank. Have no share ownership in the Bank.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko. Have no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Risk Monitoring Committee members.	✓	✓	✓	✓	✓	✓



: Terpenuhi
: Complied



: Tidak terpenuhi
: Not complied

*) Merupakan Komisaris Non-Independen. / Is a Non-Independent Commissioner.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa Kebijakan Manajemen Risiko dilaksanakan dengan baik;

Profile of the Risk Monitoring Committee

Information regarding the profile of the Risk Monitoring Committee of Bank Jasa Jakarta is presented in the Company Profile chapter, Profile of the Board of Commissioners subchapter, as well as in the Good Corporate Governance chapter under the description of Profile of the Risk Monitoring Committee in this Annual Report and Sustainability Report.

Independence

The Risk Monitoring Committee performs its duties and responsibilities independently and objectively, particularly in identifying, evaluating, and managing risks faced by the Bank. The Committee also ensures that all its members remain free from management influence or any relationships that may compromise the integrity of their assessments. By maintaining this independence, the Risk Monitoring Committee is able to provide transparent and reliable recommendations to the Board of Commissioners.

This independence commitment is reflected in compliance with the following aspects:

Duties and Responsibilities

The Risk Monitoring Committee performs the following duties and responsibilities:

1. Assisting and providing recommendations to the Board of Commissioners to enhance the effectiveness of supervisory duties and responsibilities in risk management and ensuring that the Risk Management Policy is appropriately implemented;

2. Dalam kaitannya dengan proses untuk dapat memberikan rekomendasi, Komite Pemantau Risiko melakukan:
 - a. Evaluasi atas kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
 - b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko; serta
3. Pemantauan dan evaluasi terhadap pengelolaan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi, dan risiko kepatuhan.

Wewenang

Komite Pemantau Risiko memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank yang diperlukan;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan karyawan, Direksi, dan pihak-pihak lainnya;
3. Melibatkan pihak berwenang yang merupakan pihak independen untuk membantu pelaksanaan tugasnya, jika diperlukan;
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris; serta
5. Bekerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Laporan Singkat Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2024, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi kesesuaian antara kebijakan dengan penerapan manajemen risiko Bank yang tertuang dalam bentuk rekomendasi dan disampaikan pada rapat Komite Pemantau Risiko;
2. Memantau dan mengevaluasi kinerja atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta memberikan rekomendasi kepada Direksi guna peningkatan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko termasuk namun tidak terbatas pada evaluasi atas profil risiko dan Tingkat Kesehatan Bank; serta
3. Mengevaluasi atas strategi manajemen risiko dan penerapan program kerja GCG yang telah dilaksanakan oleh Bank.

Rapat

Komite Pemantau Risiko wajib melaksanakan rapat internal berkala setidaknya 1 kali dalam 1 bulan, atau sewaktu-waktu apabila dipandang perlu membahas permasalahan yang ditemukan. Sepanjang tahun 2024, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 13 kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

2. In relation to the process of providing recommendations, the Risk Monitoring Committee conducting:
 - a. Evaluation of the alignment between the Risk Management Policy and its implementation;
 - b. Monitoring and evaluation of the execution of duties by the Risk Management Committee and the Risk Management Unit; and
3. Monitoring and evaluating the management of credit, market, liquidity, operational, legal, reputational, strategic, and compliance risks.

Authorities

The Risk Monitoring Committee has the following authorities:

1. Accessing the Bank's documents, data, and information as necessary;
2. Communicating directly with employees, Board of Directors, and other relevant parties as necessary;
3. Engaging independent authorized parties to assist in performing its duties, if necessary;
4. Exercising other authorities granted by the Board of Commissioners; and
5. Collaborating with the Risk Management Unit.

Brief Report on Risk Monitoring Committee Activities

Throughout 2024, the Risk Monitoring Committee has effectively carried out the following duties and responsibilities:

1. Monitoring and evaluating the alignment between policies and the implementation of the Bank's risk management, providing recommendations presented during Risk Monitoring Committee meetings;
2. Monitoring and assessing the performance of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit, while providing recommendations to the Board of Directors to enhance the effectiveness of risk management implementation, including but not limited to evaluations of the Bank's risk profile and financial soundness; and
3. Evaluating the risk management strategies and GCG work programs that the Bank has implemented.

Meetings

The Risk Monitoring Committee is required to hold periodic internal meetings at least once a month or whenever deemed necessary to address identified issues. Throughout 2024, the Risk Monitoring Committee held a total of 13 meetings, with the following attendance rate:

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage (%)
Zulkifli Zaini	Ketua Komite Pemantau Risiko Chairperson of the Risk Monitoring Committee	13	12	92,31
Ilya Avianti	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of the Risk Monitoring Committee	13	12	92,31
Sugiarto	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of the Risk Monitoring Committee	13	13	100,00
Djoko Untung Sutomo	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of the Risk Monitoring Committee	13	13	100,00
Suparno Djasmin	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of the Risk Monitoring Committee	13	10	76,92
Leung Ernest Chun Man	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of the Risk Monitoring Committee	13	11	84,62

Laporan Singkat Kegiatan

Pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko pada tahun buku 2024 mencakup berbagai aktivitas dan rekomendasi yang dihasilkan, antara lain:

1. Kriteria Eligibilitas Nasabah Saku Kredit;
2. Review Risk Appetite dan Threshold; serta
3. Review Kebijakan Manajemen Risiko.

Pengembangan Kompetensi

Bank memberikan kesempatan kepada seluruh anggota Komite Pemantau Risiko untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guna meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka terkait aktivitas bisnis Bank. Informasi terkait pengembangan kompetensi yang diikuti Komite Pemantau Risiko telah diungkapkan pada uraian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Mekanisme Pengangkatan dan Pemberhentian Ketua Komite Pemantau Risiko

Prosedur pengangkatan dan pemberhentian Ketua Komite Pemantau Risiko berpedoman pada Surat Keputusan Direksi Bank mengenai Penetapan Anggota Komite Pemantau Risiko, serta Memorandum Internal dari Dewan Komisaris terkait Penetapan Anggota Baru dan Penggantian Anggota Komite Pembantu Dewan Komisaris. Ketua Komite Pemantau Risiko dijabat oleh Komisaris Independen yang telah memenuhi syarat dan kriteria yang berlaku.

Remunerasi

Anggota Komite Pemantau Risiko yang bukan bagian dari anggota Dewan Komisaris menerima remunerasi sesuai dengan kebijakan Bank dan disesuaikan dengan kondisi bisnis terkini.

Brief Report on Activities

The Risk Monitoring Committee's duties for the 2024 fiscal year encompassed various activities and recommendations, including:

1. Eligibility Criteria for Saku Kredit Customers;
2. Review of Risk Appetite and Threshold; and
3. Review of the Risk Management Policy.

Competency Development

The Bank provides opportunities for all members of the Risk Monitoring Committee to participate in competency development programs to enhance their understanding and insights into the Bank's business activities. Information related to the competency development programs attended by the Risk Monitoring Committee is disclosed in the Competency Development of the Board of Commissioners and Audit Committee in this Annual Report and Sustainability Report.

Mechanism for the Appointment and Dismissal of the Chairperson of the Risk Monitoring Committee

The procedure for appointing and dismissing the Chairperson of the Risk Monitoring Committee refers to the Decision of the Bank's Board of Directors on the Appointment of Risk Monitoring Committee Members, as well as an Internal Memorandum from the Board of Commissioners on the Appointment of New Members and Replacement of Members of the Supporting Committees of the Board of Commissioners. The position of Chairperson of the Risk Monitoring Committee is held by an Independent Commissioner who meets the applicable requirements and criteria.

Remuneration

Members of the Risk Monitoring Committee who are not members of the Board of Commissioners shall receive remuneration in accordance with the Bank's policies and are adjusted based on current business conditions.

Komite Pendukung Direksi

Supporting Committees of the Board of Directors

Direksi didukung oleh sejumlah komite, yaitu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Restrukturisasi Kredit, dan Komite Pengadaan. Peran masing-masing komite dijelaskan sebagai berikut:

The Board of Directors is supported by several committees, including the Asset and Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee, Risk Management Committee, Human Resources Committee, Credit Restructuring Committee, and Procurement Committee. The roles of each committee are outlined below:

Komite Aset dan Liabilitas

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) merupakan organ pendukung yang membantu Direksi dalam mengelola dan memantau struktur aset, liabilitas, dan ekuitas untuk memastikan kecukupan likuiditas serta stabilitas keuangan Bank. ALCO juga berperan dalam pengambilan keputusan terkait manajemen risiko likuiditas, suku bunga, dan pendanaan, serta merumuskan strategi untuk mencapai keseimbangan antara risiko dan profitabilitas Bank.

Asset and Liability Committee

The Asset and Liability Committee (ALCO) is a supporting organ that assists the Board of Directors in managing and monitoring the structure of assets, liabilities, and equity to ensure adequate liquidity and financial stability of the Bank. ALCO also plays a role in decision-making related to liquidity, interest rate and funding risk management, as well as formulating strategies to realize a balance between risk and profitability.

Pedoman Kerja

ALCO menjalankan tugas dan tanggung jawab mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. SK/019/DIROP/III/23 mengenai Pedoman dan Tata Tertib Komite Aset & Liabilitas (ALCO) PT Bank Jasa Jakarta dan Kebijakan Khusus *Treasury*.

Charter

ALCO performs its duties and responsibilities by referring to the Decision of the Board of Directors No. SK/019/DIROP/III/23 on Guidelines and Rules of Asset & Liability (ALCO) Committee of PT Bank Jasa Jakarta and Special Treasury Policy.

Komposisi Keanggotaan

Pembentukan ALCO merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. SK/019/DIROP/III/23 tentang Susunan Keanggotaan Komite Aset dan Liabilitas, dengan komposisi keanggotaan sebagai berikut:

Membership Composition

The establishment of ALCO refers to the Decision of the Board of Directors No. SK/019/DIROP/III/23 on the Composition of the Asset and Liability Committee, with the following membership structure:

Ketua (Merangkap Anggota Tetap) Chairperson (concurrently serving as a Permanent Member)	Presiden Direktur President Director
Wakil Ketua (Merangkap Anggota) Vice Chairperson (concurrently serving as a Member)	Wakil Presiden Direktur Vice President Director
Sekretaris (Merangkap Anggota) Secretary (concurrently serving as a Member)	Direktur Keuangan Finance Director
Anggota Tetap Permanent Member	- Direktur <i>Relationship Banking</i> - Chief Digital Business Officer - Chief Risk Officer - Relationship Banking Director - Chief Digital Business Officer - Chief Risk Officer

Profil anggota ALCO telah diungkapkan pada Profil Direksi dan Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

The profile of ALCO members is disclosed in the Profile of the Board of Directors and Executive Officers section within the Company Profile chapter of this Annual Report.

Independensi

Seluruh anggota ALCO berkomitmen untuk menjaga sikap independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen ini tercermin melalui pemenuhan aspek-aspek independensi berikut:

Independence

All ALCO members are committed to maintaining independence in carrying out their duties and responsibilities. This commitment is reflected in compliance with the following aspects of independence:

Aspek Independensi Aspects of Independence	Ketua (Merangkap Anggota Tetap) Chairperson (concurrently serving as a Permanent Member)	Wakil Ketua (Merangkap Anggota) Vice Chairperson (concurrently serving as a Member)	Sekretaris (Merangkap Anggota) Secretary (concurrently serving as a Member)	Anggota Tetap Permanent Member
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Have no financial relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham, Entitas Anak, maupun perusahaan afiliasi. Have no managerial affiliation with Shareholders, Subsidiaries, or affiliated companies.	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank. Have no share ownership in the Bank.	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota ALCO. Have no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow ALCO members.	✓	✓	✓	✓

 : Terpenuhi
: Complied
  : Tidak terpenuhi
: Not complied

Tugas dan Tanggung Jawab

ALCO memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang meliputi hal-hal berikut:

1. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga untuk produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor;
3. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi;
4. Mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aset dan liabilitas Bank sejauh tidak melampaui wewenang Direksi, antara lain menetapkan suku bunga deposito, tabungan, dan giro; serta
5. Menetapkan suku bunga pinjaman, menetapkan strategi pendanaan, dan investasi.

Duties and Responsibilities

ALCO has the following duties, responsibilities, and authorities:

1. Establishing and evaluating liquidity management policies and strategies to maintain liquidity in accordance with applicable regulations;
2. Setting and evaluating pricing policies and strategies for funding products, loans, and interoffice accounts;
3. Determining and evaluating policies and strategies for investment portfolio management;
4. Making strategic decisions in the Bank's asset and liability management, provided they do not exceed the authority of the Board of Directors, including setting interest rates for deposits, savings, and current accounts; and
5. Establishing loan interest rates, determining funding strategies, and making investment decisions.

Laporan Singkat Kegiatan ALCO

Pada tahun 2024, ALCO telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat secara rutin;
2. Memberikan pandangan perekonomian global dan domestik untuk keselarasan strategi bisnis;

Brief Report on ALCO Activities

In 2024, ALCO carried out the following duties and responsibilities:

1. Conducting regular meetings;
2. Providing insights into global and domestic economic conditions to align business strategies;

3. Menetapkan suku bunga simpanan dan kredit, melakukan evaluasi kinerja Bank selama tahun 2024; serta
4. Membuat perkiraan prospek bisnis Bank pada tahun 2025.

Rapat

Pada tahun 2024, ALCO Bank Jasa Jakarta menyelenggarakan rapat sebanyak 6 kali.

Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan merupakan organ pendukung yang membantu Direksi dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan kredit, serta memastikan pemberian kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan peraturan yang berlaku. Komite ini juga bertanggung jawab untuk menilai dan menyetujui kredit dengan risiko tinggi, serta memantau kualitas portofolio kredit Bank.

Pedoman Kerja

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. SK/014/DIROP/III/23 yang disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.

Komposisi Keanggotaan

Pembentukan Komite Kebijakan Perkreditan merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. SK/014/DIROP/III/23 tentang Susunan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan, dengan komposisi keanggotaan sebagai berikut:

Ketua (Merangkap Anggota Tetap) Chairperson (concurrently serving as a Permanent Member)	Presiden Direktur President Director
Anggota Tetap Permanent Member	• Wakil Presiden Direktur • Direktur <i>Relationship Banking</i> • Direktur Keuangan • Direktur Kepatuhan • <i>Chief Risk Officer</i> • <i>Chief Digital Business Officer</i> • <i>Head, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)</i> • <i>Head, Relationship Banking Marketing</i> • <i>Head, Operations</i> • <i>Head, Credit</i> • Vice President Director • Relationship Banking Director • Finance Director • Compliance Director • Chief Risk Officer • Chief Digital Business Officer • Head of Internal Audit Unit (SKAI) • Head of Relationship Banking Marketing • Head of Operations • Head of Credit
Anggota Tidak Tetap Non-permanent Member	Personil terkait lainnya bila diperlukan Other relevant personnel as necessary

Profil anggota Komite Kebijakan Perkreditan telah diungkapkan pada Profil Direksi dan Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

3. Setting deposit and loan interest rates and evaluating the Bank's performance throughout 2024; and
4. Preparing business outlook projections for 2025.

Meetings

In 2024, ALCO of Bank Jasa Jakarta held a total of 6 meetings.

Credit Policy Committee

The Credit Policy Committee is a supporting organ that assists the Board of Directors in establishing loan management policies and strategies while ensuring that loan disbursement adheres to prudential principles and applicable regulations. This committee is also responsible for assessing and approving high-risk loans and monitoring the quality of the Bank's credit portfolio.

Charter

The duties and responsibilities of the Credit Policy Committee are carried out based on the Decision of the Board of Directors No. SK/014/DIROP/III/23, which was formulated in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2017, dated July 12, 2017, on the Obligation for Compilation and Implementation of Bank Credit or Financing Policies for Commercial Banks.

Membership Composition

The establishment of the Credit Policy Committee refers to the Decision of the Board of Directors No. SK/014/DIROP/III/23 on the Composition of the Credit Policy Committee, with the following membership structure:

The profile of the Credit Policy Committee members is disclosed in the Profile of the Board of Directors and Executive Officers section within the Company Profile chapter of this Annual Report and Sustainability Report.

Independensi

Seluruh anggota Komite Kebijakan Perkreditan berkomitmen untuk menjaga sikap independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen ini tercermin melalui pemenuhan aspek-aspek independensi berikut:

Aspek Independensi Aspects of Independence	Ketua (Merangkap Anggota Tetap) Chairperson (concurrently serving as a Permanent Member)	Anggota Tetap Permanent Member	Anggota Tidak Tetap Non-permanent Member
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Have no financial relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham, Entitas Anak, maupun perusahaan afiliasi. Have no managerial affiliation with Shareholders, Subsidiaries, or affiliated companies.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank. Have no share ownership in the Bank.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Kebijakan Perkreditan. Have no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Credit Policy Committee members.	✓	✓	✓



: Terpenuhi
: Complied



: Tidak terpenuhi
: Not complied

Independence

All members of the Credit Policy Committee are committed to maintaining independence in carrying out their duties and responsibilities. This commitment is reflected in compliance with the following aspects of independence:

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kebijakan Perkreditan menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Fungsi Komite Kebijakan Perkreditan
 - a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan atau pembiayaan;
 - b. Mengawasi agar Kebijakan Perkreditan Bank dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan Kebijakan Perkreditan Bank;
 - c. Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank dan memberikan saran kepada Direksi dalam hal diperlukan perubahan atau perbaikan kebijakan;
 - d. Memantau dan mengevaluasi:
 - 1) Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan;
 - 2) Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan kredit;
 - 3) Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank serta debitur-debitur besar tertentu;
 - 4) Kebenaran pelaksanaan Ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);

Duties and Responsibilities

The Credit Policy Committee performs the following duties and responsibilities:

1. Credit Policy Committee Functions
 - a. Providing input to the Board of Directors in the drafting of the Bank's Credit Policy, particularly regarding the formulation of prudential principles in lending or financing;
 - b. Monitoring to ensure the consequent and consistent implementation of the Bank's Credit Policy and proposing solutions in case of obstacles or constraints in the implementation of the Bank's Credit Policy;
 - c. Conducting periodic reviews of the Bank's Credit Policy and providing recommendations to the Board of Directors if revisions or improvements are required;
 - d. Monitoring and evaluating:
 - 1) The development and quality of the overall credit portfolio;
 - 2) The proper execution of loan decision-making authority;
 - 3) The correctness of the credit distribution process, development, and quality of credit provided to parties affiliated with the Bank and certain major debtors;
 - 4) Compliance with the Legal Lending Limit (LLL) regulations;

- 5) Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit;
- 6) Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Perkreditan Bank; dan
- 7) Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit;
- e. Terhadap Kepala SKAI, sebagai anggota tetap, berfungsi sebagai pihak yang independen yang memberikan masukan terhadap Kebijakan Perkreditan Bank. Terkait hal ini, SKAI tidak berfungsi sebagai pihak yang menyetujui kebijakan perkreditan yang akan diatur dan diberlakukan di Bank;
2. Tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan
 - a. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - 1) Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank;
 - 2) Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam butir 1.d di atas; serta
 - b. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan butir 2.a di atas.

Laporan Singkat Kegiatan Komite Kebijakan Perkreditan

Pada tahun 2024, Komite Kebijakan Perkreditan Bank telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sebagai berikut:

1. Melaksanakan kebijakan perkreditan Bank, khususnya pada segmen pembiayaan;
2. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit;
3. Mematuhi ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pemberian kredit, termasuk ketentuan otoritas pengatur (*regulator*) yang diberlakukan; serta
4. Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam kebijakan perkreditan Bank.

Rapat

Rapat Komite Kebijakan Perkreditan diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan Bank.

Komite Kredit

Komite Kredit merupakan organ pendukung yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan memutuskan permohonan kredit, serta memastikan keputusan pemberian kredit sesuai dengan kebijakan internal dan prinsip kehati-hatian.

- 5) Compliance with the laws and regulations and other provisions in the loan disbursement practices;
- 6) The resolution of non-performing loans as stipulated in the Bank's Credit Policy;
- 7) The Bank's efforts to ensure an adequate provision for allowance for loan losses;
- e. The Head of SKAI, as a permanent member, functions as an independent party providing input on the Bank's Credit Policy. In this regard, SKAI does not function as a party that approves credit policies that will be regulated and enforced in the Bank;
2. Credit Policy Committee Responsibilities
 - a. Submitting periodic written reports to the Board of Directors, with copies to the Board of Commissioners, regarding:
 - 1) The results of supervision on the implementation and execution of the Bank's Credit Policy;
 - 2) The findings from monitoring and evaluation of the matters outlined in section 1.d above; and
 - b. Providing recommendations to the Board of Directors, with copies to the Board of Commissioners, on corrective measures related to the points mentioned in section 2.a above.

Brief Report on Credit Policy Committee Activities

In 2024, the Credit Policy Committee effectively carried out its duties and responsibilities, as follows:

1. Implementing the Bank's credit policy, particularly in the financing segment;
2. Monitoring and evaluating the correctness of the implementation of the authority to decide credit;
3. Ensuring compliance with statutory laws and regulations and other provisions in loan disbursement, including the applicable regulatory authorities' provisions; and
4. Monitoring and evaluating the resolving of non-performing loans in accordance with the Bank's credit policy.

Meetings

The Credit Policy Committee holds meetings as necessary based on the Bank's requirements.

Credit Committee

The Credit Committee is a supporting organ that assists the Board of Directors in evaluating and approving credit applications, ensuring that decisions on loan provision align with internal policies and prudential principles.

Pedoman Kerja

Komite Kredit Bank menjalankan tugas dan tanggung jawab mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. SK/021/RB/III/24 mengenai Pedoman dan Tata Tertib Komite Kredit PT Bank Jasa Jakarta.

Komposisi Keanggotaan

Pembentukan Komite Kredit merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. SK/021/RB/III/24 tentang Susunan Keanggotaan Komite Kredit, dengan komposisi keanggotaan sebagai berikut:

Ketua (Merangkap Anggota Tetap) Chairperson (concurrently serving as a Permanent Member)	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	
Anggota Tetap Permanent Member	- Direktur Relationship Banking - Direktur Keuangan - Chief Risk Officer - Head, RB Marketing - Departemen Analisa Kredit SME Terkait - Pimpinan Cabang Terkait - Relationship Manager Terkait	- Relationship Banking Director - Finance Director - Chief Risk Officer - Head, RB Marketing - Related SME Credit Analysis Department - Related Branch Manager - Related Relationship Manager
Anggota Tidak Tetap Non-permanent Member	- Legal Business Department - Personel terkait lainnya bila diperlukan	- Legal Business Department - Other relevant personnel as necessary

Profil anggota Komite Kredit telah diungkapkan pada Profil Direksi dan Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Independensi

Seluruh anggota Komite Kredit berkomitmen untuk menjaga sikap independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen ini tercermin melalui pemenuhan aspek-aspek independensi berikut:

Working Guidelines

The Bank's Credit Committee carries out its duties and responsibilities in accordance Decision of the Board of Directors No. SK/021/RB/III/24 on Guidelines and Rules of Credit Committee of PT Bank Jasa Jakarta.

Membership Composition

The establishment of the Credit Committee refers to the Decision of the Board of Directors No. SK/021/RB/III/24 on the Composition of the Credit Committee, with the following membership structure:

The profile of the Credit Committee members is disclosed in the Profile of the Board of Directors and Executive Officers section within the Company Profile chapter of this Annual Report and Sustainability Report.

Independence

All members of the Credit Committee are committed to maintaining independence in carrying out their duties and responsibilities. This commitment is reflected in compliance with the following aspects of independence:

Aspek Independensi Aspects of Independence	Ketua (Merangkap Anggota Tetap) Chairperson (concurrently serving as a Permanent Member)	Anggota Tetap Permanent Member	Anggota Tidak Tetap Non-permanent Member
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Have no financial relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham, Entitas Anak, maupun perusahaan afiliasi. Have no managerial affiliation with Shareholders, Subsidiaries, or affiliated companies.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank. Have no share ownership in the Bank.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Kredit. Have no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Credit Committee members.	✓	✓	✓



: Terpenuhi
: Complied



: Tidak terpenuhi
: Not complied

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberikan pengarahan dan jika perlu dilakukan analisis kredit yang lebih komprehensif terkait dengan kecukupan informasi yang disajikan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan;
2. Memberikan pertimbangan atas rancangan keputusan kredit yang diajukan; serta
3. Memberikan keputusan pemberian kredit secara profesional, jujur, objektif, cermat, dan seksama.

Rapat

Komite Kredit telah melaksanakan rapat internal sebanyak 62 kali selama tahun 2024.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi merupakan organ pendukung yang membantu Direksi dalam merumuskan dan mengawasi strategi serta kebijakan teknologi informasi (TI) yang mendukung operasional dan keamanan Bank. Komite ini memastikan bahwa investasi TI sejalan dengan tujuan bisnis Bank, serta memantau implementasi solusi teknologi yang efektif dan aman.

Pedoman Kerja

Komite Pengarah Teknologi Informasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya merujuk pada Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/075/DIROP/X/23 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank Jasa Jakarta.

Komposisi Keanggotaan

Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. SK/075/DIROP/X/23 dengan komposisi keanggotaan sebagai berikut:

Ketua Chairperson	Presiden Direktur President Director
Anggota Member	• Direktur atau Kepala Divisi yang membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko • <i>Chief Technology Officer</i> • <i>Chief Digital Business Officer</i> • Direktur atau Kepala Divisi yang membawahi Departemen Pengadaan
Undangan Invited Party	Personil terkait lainnya bila diperlukan Other relevant personnel as necessary

Duties and Responsibilities

The Credit Committee carries out the following duties and responsibilities:

1. Providing guidance and, if necessary, conducting a more comprehensive loan analysis to ensure the adequacy of information presented for decision-making;
2. Providing recommendations on proposed decisions related to loans; and
3. Making decisions on loan disbursement professionally, honestly, objectively, prudently, and diligently.

Meetings

The Credit Committee held a total of 62 internal meetings throughout 2024.

Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee is a supporting organ that assists the Board of Directors in formulating and overseeing information technology (IT) strategies and policies to support the Bank's operations and security. This committee ensures that IT investments align with the Bank's business objectives and monitors the implementation of effective and secure technology solutions.

Charter

The Information Technology Steering Committee carries out its duties and responsibilities based on the Decision of the Board of Directors of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/075/DIROP/X/23 on the Guidelines and Rules of the Information Technology Steering Committee of PT Bank Jasa Jakarta.

Membership Composition

The establishment of the Information Technology Steering Committee refers to the Decision of the Board of Directors No. SK/075/DIROP/X/23 with the following membership composition:

Profil anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi telah diungkapkan pada Profil Direksi dan Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Independensi

Seluruh anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi berkomitmen untuk menjaga sikap independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen ini tercermin melalui pemenuhan aspek-aspek independensi berikut:

The profile of Information Technology Steering Committee members is disclosed in the Profile of the Board of Directors and Executive Officers section of the Company Profile Chapter in this Annual Report and Sustainability Report.

Independence

All members of the Information Technology Steering Committee are committed to maintaining independence in carrying out their duties and responsibilities. This commitment is reflected in compliance with the following aspects of independence:

Aspek Independensi Aspects of Independence	Ketua Chairperson	Anggota Member
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Have no financial relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham, Entitas Anak, maupun perusahaan afiliasi. Have no managerial affiliation with Shareholders, Subsidiaries, or affiliated companies.	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank. Have no share ownership in the Bank.	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi. Have no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Information Technology Steering Committee members.	✓	✓

 : Terpenuhi
: Complied
  : Tidak terpenuhi
: Not complied

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengarah Teknologi Informasi menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai:

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi terhadap Rencana Strategis Teknologi Informasi agar searah dengan Rencana Korporasi Bank dan/atau rencana strategis kegiatan usaha Bank;
2. Memberikan rekomendasi dan/atau mengkaji perumusan kebijakan, standar, dan prosedur teknologi informasi yang utama, seperti Kebijakan Pengamanan Teknologi Informasi, Keamanan Siber dan Manajemen Risiko terkait penggunaan Teknologi Informasi di Bank, termasuk tidak terbatas dalam hal pengamanan informasi Bank dan mitigasi risikonya;
3. Merekomendasikan, memantau, dan memastikan kesesuaian antara Rencana Pengembangan Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
4. Merekomendasikan, memantau, dan memastikan kesesuaian antara pelaksanaan pengembangan dan/atau proyek-proyek teknologi informasi dengan rencana pengembangan yang disetujui (*project charter*) dan/atau Rencana Strategis Teknologi Informasi;

Duties and Responsibilities

The Information Technology Steering Committee carries out its duties and responsibilities by providing recommendations to the Board of Directors on the following matters:

1. Providing recommendations to the Board of Directors on the Information Technology Strategic Plan to ensure that it is aligned with the Bank's Corporate Plan and/or the strategic plan of the Bank's business activities;
2. Providing recommendations and/or reviewing the formulation of key information technology policies, standards and procedures, such as Information Technology Security Policy, Cybersecurity and Risk Management related to the use of Information Technology within the Bank, including but not limited to securing the Bank's information and mitigating its risks;
3. Recommending, monitoring, and ensuring the alignment between the approved Information Technology Development Plan and Information Technology Strategic Plan;
4. Recommending, monitoring, and ensuring the alignment of information technology development projects with the approved project charter and/or the Information Technology Strategic Plan;

5. Melakukan evaluasi atas efektivitas biaya teknologi informasi terhadap pencapaian manfaat yang direncanakan dan/atau merekomendasikan langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor teknologi informasi;
6. Melakukan pemantauan atas kinerja teknologi informasi dan upaya peningkatan kinerja teknologi informasi;
7. Memberikan rekomendasi dan selanjutnya mengkaji kelayakan investasi pada sektor teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank dan/atau yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
8. Memantau upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara teknologi informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu; serta
9. Memastikan kecukupan dan alokasi sumber daya terkait teknologi informasi yang dimiliki Bank.

Laporan Singkat Kegiatan Komite Pengarah Teknologi

Pada tahun 2024, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan pengembangan penerapan TI, seperti peningkatan kapasitas infrastruktur teknologi informasi *database* pada sistem *core banking*, pengembangan sistem *cash management system*, dan fase awal migrasi sistem *core banking*;
2. Memantau pembaruan *standards and procedures* TI sesuai dengan manajemen TI, seperti prosedur penanganan insiden dan masalah teknologi informasi, prosedur manajemen vendor teknologi informasi, serta prosedur manajemen perubahan;
3. Memenuhi tindak lanjut dari hasil pemeriksaan audit sesuai dengan target waktu; serta
4. Melaksanakan rapat internal sebanyak 4 kali selama tahun 2024.

Rapat

Sepanjang tahun 2024, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan rapat internal sebanyak 4 kali.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko merupakan organ pendukung yang membantu Direksi dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola berbagai risiko yang dihadapi Bank, termasuk risiko kredit, pasar, dan operasional. Komite ini juga memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko diterapkan secara efektif untuk menjaga stabilitas keuangan Bank dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

5. Evaluating the cost effectiveness of information technology against the achievement of expected benefits and/or recommending strategic measures to minimize the risk of the Bank's investment in the information technology sector;
6. Monitoring information technology performance and implementing measures to enhance its performance;
7. Providing recommendations and subsequently reviewing the feasibility of investment in the information technology sector in accordance with the needs of the management information system and the Bank's business activities and/or which can contribute to the achievement of the Bank's business objectives;
8. Monitoring efforts to resolve various issues related to information technology that cannot be resolved by the work unit for information technology users and providers effectively, efficiently, and in a timely manner; and
9. Ensuring the adequacy and allocation of information technology-related resources within the Bank.

Brief Report on the Information Technology Steering Committee Activities

In 2024, the Information Technology Steering Committee carried out the following duties and responsibilities:

1. Monitoring IT implementation developments, including enhancements to information technology infrastructure capacity for the core banking system, a cash management system development, and the initial phase of core banking system migration;
2. Monitoring updates to IT standards and procedures in line with IT management, such as incident and issue handling procedures, information technology vendor management procedures, and change management procedures;
3. Ensuring follow-up actions on audit findings are completed within the targeted timeline; and
4. Conducting a total of 4 internal meetings in 2024.

Meetings

Throughout 2024, the Information Technology Steering Committee held 4 internal meetings.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee is a supporting organ that assists the Board of Directors in identifying, assessing, and managing various risks faced by the Bank, including credit, market, and operational risks. This committee also ensures the effective implementation of risk management policies to maintain the Bank's financial stability and ensure compliance with applicable regulations.

Pedoman Kerja

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. SK/009/RISK/II/24 atau Kebijakan Manajemen Risiko.

Komposisi Keanggotaan

Pembentukan Komite Manajemen Risiko merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. SK/009/RISK/II/24 tentang Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko, dengan komposisi keanggotaan sebagai berikut:

Ketua Chairperson	<i>Chief Risk Officer</i>	
Anggota Tetap Permanent Member	- Wakil Presiden Direktur - Direktur Keuangan - Direktur <i>Relationship Banking</i> - Direktur Kepatuhan <i>Chief Technology Officer</i> <i>Chief Digital Business Officer</i> <i>Chief People and Culture</i> <i>Chief Legal & Corporate Secretary</i>	- Vice President Director - Finance Director - Relationship Banking Director - Compliance Director - Chief Technology Officer - Chief Digital Business Officer - Chief People and Culture - Chief Legal Officer & Corporate Secretary
Undangan Invited Party	- Presiden Direktur - Personil terkait lainnya bila diperlukan	- President Director - Other relevant personnel as necessary

Profil anggota Komite Manajemen Risiko telah diungkapkan pada Profil Direksi dan Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Independensi

Seluruh anggota Komite Manajemen Risiko berkomitmen untuk menjaga sikap independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen ini tercermin melalui pemenuhan aspek-aspek independensi berikut:

Charter

The duties and responsibilities of the Risk Management Committee are carried out in accordance with the Decision of the Board of Directors No. SK/009/RISK/II/24 or the Bank's Risk Management Policy.

Membership Composition

The establishment of the Risk Management Committee refers to the Decision of the Board of Directors No. SK/009/RISK/II/24 on the Composition of the Risk Management Committee, with the following membership structure:

The profile of the Risk Management Committee members is disclosed in the Profile of the Board of Directors and Executive Officers section within the Company Profile chapter of this Annual Report and Sustainability Report.

Independence

All members of the Risk Management Committee are committed to maintaining independence in carrying out their duties and responsibilities. This commitment is reflected in compliance with the following aspects of independence:

Aspek Independensi Aspects of Independence	Ketua Chairperson	Anggota Tetap Permanent Member
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Have no financial relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham, Entitas Anak, maupun perusahaan afiliasi. Have no managerial affiliation with Shareholders, Subsidiaries, or affiliated companies.	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank. Have no share ownership in the Bank.	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Manajemen Risiko. Have no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Risk Management Committee members.	✓	✓

 : Terpenuhi
 : Complied
  : Tidak terpenuhi
 : Not complied

Fungsi dan Wewenang

Fungsi pokok dan wewenang Komite Manajemen Risiko Bank, antara lain:

1. Merumuskan dan menyusun kebijakan dan kerangka kerja serta strategi Manajemen Risiko serta limit risiko berikut pengkajian, perbaikan, dan/atau penyempurnaannya;
2. Melakukan evaluasi kesesuaian Kebijakan Manajemen Risiko dengan penerapannya; serta
3. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas, yang perlu diketahui atau memerlukan persetujuan Direksi.

Laporan Singkat Kegiatan Komite Manajemen Risiko

Pada tahun 2024, Komite Manajemen Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sebagai berikut:

1. Mengevaluasi dan merekomendasikan penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko dengan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, penyempurnaan kerangka kerja dan strategi manajemen risiko, serta mengoptimalkan budaya manajemen risiko. Proses ini mencakup penetapan peran dan tanggung jawab *Chief Risk Officer* dan unit kerja terkait, serta penyempurnaan metodologi *Top Risk Issues* guna memastikan efektivitas identifikasi dan mitigasi risiko;
2. Memantau pelaksanaan penerapan manajemen risiko Bank berdasarkan penilaian tingkat risiko Bank secara komprehensif; serta
3. Melaksanakan rapat internal Komite Manajemen Risiko sebanyak 13 kali selama tahun 2024.

Rapat

Sepanjang tahun 2024, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan rapat internal sebanyak 13 kali.

Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan organ pendukung yang membantu Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap pembentukan dan penerapan sistem manajemen sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia, manajemen talenta, manajemen biaya tenaga kerja, tindak disiplin serta pembentukan budaya perusahaan.

Pedoman Kerja

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite SDM merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. SK/009/DIRSDM/II/23.

Functions and Authorities

The primary functions and authorities of the Bank's Risk Management Committee include:

1. Formulating and preparing Risk Management policies, frameworks and strategies as well as risk limits and their updates, improvements and/or enhancements;
2. Evaluating the alignment between the Risk Management Policy and its implementation; and
3. Assessing and providing recommendations on transactions or activities that require the Board of Directors' acknowledgment or approval.

Brief Report on the Risk Management Committee Activities

In 2024, the Risk Management Committee successfully carried out the following duties and responsibilities:

1. Evaluating and recommending the formulation of the Risk Management Policy by ensuring compliance with regulations, refining the risk management framework and strategy, and strengthening the risk management culture. This process includes defining the roles and responsibilities of the Chief Risk Officer and related work units, as well as refining the Top Risk Issues methodology to ensure the effectiveness of risk identification and mitigation;
2. Monitoring the implementation of the Bank's risk management practices based on a comprehensive risk assessment; and
3. Holding 13 Risk Management Committee internal meetings throughout 2024.

Meetings

Throughout 2024, the Risk Management Committee held 13 internal meetings.

Human Resources Committee

The Human Resources (HR) Committee serves as an advisory organ that supports the Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities regarding the development and implementation of human resource management, human resource development, talent management, staff costs, disciplinary actions, and development of company culture.

Charter

The execution of the HR Committee's duties and responsibilities refers to the Decision of the Board of Directors No. SK/009/DIRSDM/II/23.

Komposisi Keanggotaan

Pembentukan Komite SDM merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. SK/009/DIRSDM/II/2023 tentang Susunan Keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia, dengan komposisi keanggotaan sebagai berikut:

Ketua (Merangkap Anggota Tetap) Chairperson (concurrently serving as a Permanent Member)	Chief People and Culture
Koordinator (Anggota Tetap) Coordinator (Permanent Member)	Lead Rewards
Anggota Tetap Permanent Member	- Presiden Direktur - Wakil Presiden Direktur - Direktur Keuangan - Direktur Relationship Banking - Kepala Fungsi yang membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Fraud (Chief Risk Officer)
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Member	- President Director - Vice President Director - Finance Director - Relationship Banking Director - Head of the Risk Management and Fraud Unit (Chief Risk Officer)
	Kepala Fungsi terkait lainnya bila diperlukan Other head of relevant functions as necessary

Profil anggota Komite SDM telah diungkapkan pada Profil Direksi dan Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Independensi

Seluruh anggota Komite SDM berkomitmen untuk menjaga sikap independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen ini tercermin melalui pemenuhan aspek aspek independensi berikut:

Membership Composition

The establishment of the HR Committee refers to the Decision of the Board of Directors No. SK/009/DIRSDM/II/2023 on the Composition of the Human Resources Committee, with the following membership structure:

The profile of the HR Committee members is disclosed in the Profile of the Board of Directors and Executive Officers section within this Annual Report and Sustainability Report.

Independence

All members of the HR Committee are committed to maintaining independence in carrying out their duties and responsibilities. This commitment is reflected in compliance with the following aspects of independence:

Aspek Independensi Aspects of Independence	Ketua (Merangkap Anggota Tetap) Chairperson (concurrently serving as a Permanent Member)	Koordinator (Anggota Tetap) Coordinator (Permanent Member)	Anggota Tetap Permanent Member	Anggota Tidak Tetap Non-permanent Member
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Have no financial relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham, Entitas Anak, maupun perusahaan afiliasi. Have no managerial affiliation with Shareholders, Subsidiaries, or affiliated companies.	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank. Have no share ownership in the Bank.	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Sumber Daya Manusia. Have no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Human Resources Committee members.	✓	✓	✓	✓

✓ : Terpenuhi
: Complied

✗ : Tidak terpenuhi
: Not complied

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite SDM menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memastikan keselarasan kebijakan dan strategi SDM dengan strategi dan tujuan perusahaan, termasuk dengan nilai-nilai perusahaan, Kode Etik, serta kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh otoritas pengatur (*regulator*);
2. Memutuskan penyempurnaan manajemen SDM, yang meliputi perencanaan SDM, rekrutmen, pengembangan, *performance management*, pengelolaan *talent*, serta sistem remunerasi yang kompetitif; serta
3. Mengevaluasi tindak kecurangan dan kejahatan yang dilakukan oleh personil Bank, serta merekomendasikan keputusan atas tindakan disiplin sesuai kebijakan, peraturan dan perundang-undangan berlaku.

Laporan Singkat Kegiatan Komite Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2024, Komite SDM telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sebagai berikut:

1. Menyusun Kebijakan Sumber Daya Manusia Bank;
2. Menerapkan kebijakan rekrutmen dan seleksi untuk karyawan;
3. Menerapkan kebijakan pengembangan karier dan pelatihan;
4. Menerapkan dan melaksanakan penilaian kinerja dan sistem penghargaan; serta
5. Mengevaluasi kesejahteraan dan kepuasan karyawan.

Rapat

Sepanjang tahun 2024, Komite SDM telah melaksanakan rapat internal sebanyak 5 kali.

Komite Restrukturisasi Kredit

Komite Restrukturisasi Kredit merupakan organ pendukung yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan memutuskan langkah-langkah restrukturisasi terhadap kredit bermasalah, seperti perpanjangan tenor atau penyesuaian pembayaran. Komite ini bertujuan untuk meminimalkan kerugian Bank dan membantu debitur memenuhi kewajibannya, serta menjaga kesehatan portofolio kredit dan stabilitas keuangan Bank.

Pedoman Kerja

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Restrukturisasi Kredit merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. SK/022/RISK/IV/24 tentang Surat Keputusan Direksi Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Komite Restrukturisasi Kredit PT Bank Jasa Jakarta.

Duties and Responsibilities

The HR Committee carries out the following duties and responsibilities:

1. Ensuring the alignment of HR policies and strategies with the company's overall strategy and objectives, including corporate values, the Code of Ethics, as well as policies and regulations issued by regulatory authorities;
2. Deciding on HR management improvements, which include HR planning, recruitment, development, performance management, talent management, and competitive remuneration systems; and
3. Evaluating fraud and crimes committed by Bank personnel, and recommending decisions on disciplinary actions in accordance with applicable policies, provisions, as well as laws and regulations.

Brief Report on the HR Committee Activities

In 2024, the HR Committee successfully carried out the following duties and responsibilities:

1. Formulating the Bank's Human Resources Policy;
2. Implementing recruitment and selection policies for employees;
3. Executing career development and training policies;
4. Implementing and conducting performance assessments and reward systems; and
5. Evaluating employee welfare and satisfaction.

Meetings

Throughout 2024, the HR Committee held 5 internal meetings.

Credit Restructuring Committee

The Credit Restructuring Committee is a supporting organ that assists the Board of Directors in evaluating and determining restructuring measures for non-performing loans, such as tenor extensions or payment adjustments. The committee aims to minimize the Bank's losses, support debtors in meeting their obligations, and maintain the health of the loan portfolio and financial stability of the Bank.

Charter

The duties and responsibilities of the Credit Restructuring Committee are carried out in accordance with the Decision of the Board of Directors No. SK/022/RISK/IV/24 on the Guidelines and Code of Conduct of the Credit Restructuring Committee of PT Bank Jasa Jakarta.

Komposisi Keanggotaan

Pembentukan Komite Restrukturisasi Kredit merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. SK/022/RISK/IV/24 tentang Surat Keputusan Direksi tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite Restrukturisasi Kredit PT Bank Jasa Jakarta, dengan komposisi keanggotaan sebagai berikut:

Ketua (Merangkap Anggota Tetap) Chairperson (concurrently serving as a Permanent Member)	Presiden Direktur President Director
Koordinator (Anggota Tetap) Coordinator (Permanent Member)	Direktur Keuangan Finance Director
Anggota Tetap Permanent Member	Kepala Departemen Penagihan Head of Collection Department
Undangan Invited Party	- Wakil Presiden Direktur - Direktur Relationship Banking - Chief Risk Officer - Vice President Director - Relationship Banking Director - Chief Risk Officer

Profil anggota Komite Restrukturisasi Kredit telah diungkapkan pada Profil Direksi dan Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Independensi

Seluruh anggota Komite Restrukturisasi Kredit berkomitmen untuk menjaga sikap independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen ini tercermin melalui pemenuhan aspek-aspek independensi berikut:

Membership Composition

The establishment of the Credit Restructuring Committee refers to the Decision of the Board of Directors No. SK/022/RISK/IV/24 on the Guidelines and Code of Conduct of the Credit Restructuring Committee of PT Bank Jasa Jakarta, with the following membership composition:

The profile of the Credit Restructuring Committee members is disclosed in the Profile of the Board of Directors and Executive Officers section of the Company Profile Chapter in this Annual Report and Sustainability Report.

Independence

All members of the Credit Restructuring Committee are committed to maintaining independence in executing their duties and responsibilities. This commitment is reflected in compliance with the following aspects of independence:

Aspek Independensi Aspects of Independence	Ketua (Merangkap Anggota Tetap) Chairperson (concurrently serving as a Permanent Member)	Koordinator (Anggota Tetap) Coordinator (Permanent Member)	Anggota Tetap Permanent Member
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Have no financial relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham, Entitas Anak, maupun perusahaan afiliasi. Have no managerial affiliation with Shareholders, Subsidiaries, or affiliated companies.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank. Have no share ownership in the Bank.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Restrukturisasi Kredit. Have no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Credit Restructuring Committee members.	✓	✓	✓

 : Terpenuhi
 : Complied
  : Tidak terpenuhi
 : Not complied

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Restrukturisasi Kredit menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyampaikan usulan, pendapat, masukan dan pertimbangan terkait dengan proses dari awal pengajuan restrukturisasi kredit sampai dengan keputusan restrukturisasi kredit;
2. Memberikan pertimbangan terbaik kepada Bank dan pihak debitur sebagai solusi penyelamatan kredit; serta
3. Menghindarkan diri dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit yang dapat merugikan Bank.

Laporan Singkat Kegiatan Komite Restrukturisasi Kredit

Pada tahun 2024, Komite Restrukturisasi Kredit telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi proposal restrukturisasi kredit yang diajukan, baik oleh manajemen Bank maupun debitur, termasuk penyesuaian tenor, bunga, dan syarat pembayaran lainnya;
2. Melakukan analisis terhadap kapasitas finansial debitur; serta
3. Mempertimbangkan risiko yang dihadapi oleh Bank dan prospek pemulihan kredit.

Rapat

Sepanjang tahun 2024, Komite Restrukturisasi Kredit telah melaksanakan rapat internal sebanyak 12 kali.

Komite Pengadaan

Komite Pengadaan merupakan organ pendukung yang membantu Direksi dalam merumuskan dan mengawasi kebijakan serta prosedur pengadaan barang dan jasa di Bank, memastikan proses yang transparan, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komite ini juga mengevaluasi dan memutuskan pemilihan vendor atau penyedia barang dan jasa, serta mengawasi pelaksanaan kontrak.

Duties and Responsibilities

The Credit Restructuring Committee performs the following duties and responsibilities:

1. Providing recommendations, opinions, input, and considerations regarding the entire process of credit restructuring, from the initial application to the final decision;
2. Providing the best possible considerations to the Bank and the debtor as a solution for credit recovery; and
3. Avoiding any influence from parties with vested interests in the credit applicant that may be detrimental to the Bank.

Brief Report on the Credit Restructuring Committee Activities

In 2024, the Credit Restructuring Committee successfully carried out the following duties and responsibilities:

1. Evaluating credit restructuring proposals submitted by both Bank management and debtors, including adjustments to tenure, interest rates, and other payment terms.
2. Conducting financial capacity analyses of debtors; and
3. Assessing the risks faced by the Bank and the prospects for credit recovery.

Meetings

Throughout 2024, the Credit Restructuring Committee held 12 internal meeting.

Procurement Committee

The Procurement Committee is a supporting organ that assists the Board of Directors in formulating and overseeing policies and procedures for the procurement of goods and services in the Bank, ensuring that the process is transparent, efficient, and in accordance with applicable regulations. The Committee also evaluates and decides on the selection of vendors or providers of goods and services, as well as supervises the contract implementation.

Komposisi Keanggotaan

Pembentukan Komite Pengadaan merujuk pada Surat Keputusan Direksi No. SK/013/DIROP/III/23 tentang Susunan Keanggotaan Komite Pengadaan, dengan komposisi keanggotaan sebagai berikut:

Ketua Chairperson	Chief People and Culture
Anggota Tetap Permanent Member	- Presiden Direktur - Wakil Presiden Direktur - Direktur Keuangan - Chief Technology Officer - Head, Procurement and General Services - Head, IT Vendor Management
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Member	Personil terkait lainnya bila diperlukan Other relevant personnel as necessary

Profil anggota Komite Pengadaan telah diungkapkan pada Profil Direksi dan Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Independensi

Seluruh anggota Komite Pengadaan berkomitmen untuk menjaga sikap independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen ini tercermin melalui pemenuhan aspek-aspek independensi berikut:

Aspek Independensi Aspects of Independence	Ketua Chairperson	Anggota Tetap Permanent Member	Anggota Tidak Tetap Non-permanent Member
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Have no financial relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham, Entitas Anak, maupun perusahaan afiliasi. Have no managerial affiliation with Shareholders, Subsidiaries, or affiliated companies.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank. Have no share ownership in the Bank.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pengadaan. Have no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Procurement Committee members.	✓	✓	✓



Terpenuhi
Complied



Tidak terpenuhi
Not complied

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengadaan bertugas memastikan tersedianya rencana pengadaan yang efektif dan produktif dalam seluruh kegiatan Bank, sesuai dengan rencana anggaran biaya yang ditetapkan. Tugas ini mencakup pengelolaan proses pengadaan, evaluasi, dan manajemen vendor yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Membership Composition

The establishment of the Procurement Committee refers to the Decision of the Board of Directors No. SK/013/DIROP/III/23 on the Composition of the Procurement Committee, with the following membership structure:

The profile of the Procurement Committee members is disclosed in the Profile of the Board of Directors and Executive Officers section of this Annual Report and Sustainability Report.

Independence

All members of the Procurement Committee are committed to maintaining independence in carrying out their duties and responsibilities. This commitment is reflected in compliance with the following aspects of independence:

Duties and Responsibilities

The Procurement Committee is responsible for ensuring the availability of an effective and efficient procurement plan across all Bank activities per the approved budget plan. This duty includes managing the procurement process, conducting evaluations, and overseeing vendor management in compliance with applicable regulations and procedures.

Rapat

Sepanjang tahun 2024, Komite Pengadaan telah melaksanakan rapat internal sebanyak 4 kali.

Laporan Singkat Kegiatan Komite Pengadaan

Komite Pengadaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, di antaranya dengan mengevaluasi seluruh proses pengadaan dan kinerja vendor Bank sepanjang tahun 2024. Selain itu, Komite Pengadaan juga telah menyusun dan menyampaikan laporan terkait kegiatan pengadaan kepada Direksi.

Meetings

Throughout 2024, the Procurement Committee held a total of 4 internal meetings.

Brief Report on the Procurement Committee Activities

The Procurement Committee has effectively carried out its duties and responsibilities, including evaluating the entire procurement process and the performance of the Bank's vendors throughout 2024. In addition, the Procurement Committee has prepared and submitted reports on procurement activities to the Board of Directors.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Bank senantiasa membangun komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan. Bank telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang memiliki peranan penting dalam memastikan kelancaran komunikasi yang baik antara Bank dengan para pemangku kepentingan. Melalui tugas dan perannya, Bank memastikan terselenggaranya penyampaian informasi secara tepat waktu dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan.

The Bank consistently strives to establish effective communication with its stakeholders. The Bank has appointed a Corporate Secretary who plays an important role in ensuring good communication between the Bank and its stakeholders. Through its duties and roles, the Bank ensures the delivery of timely and accurate information to all stakeholders.

Profil Sekretaris Perusahaan

Hingga Desember 2024, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Lie Njoek Lan merujuk pada Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/071/DIROP/IX/23 tanggal 29 September 2023. Informasi terkait profil beliau telah disampaikan pada Bab Profil Perusahaan, sub bab Profil Pejabat Eksekutif.

Profile of the Corporate Secretary

As of December 2024, the position of Corporate Secretary is held by Lie Njoek Lan, as stipulated in the Decision of the Board of Directors of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/071/DIROP/IX/23 dated September 29, 2023. Further details on her profile are provided in the Company Profile chapter, under the Executive Officers Profile subsection.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, antara lain:

1. Memastikan tersedianya kebijakan dan prosedur bidang sekretariat perusahaan demi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan dan memastikan terselenggaranya tata kelola bank yang baik (*good corporate governance*), sesuai dengan peraturan perundang-undangan; serta

Duties and Responsibilities

The Corporate Secretary's duties and responsibilities include:

1. Ensuring the availability of corporate secretarial policies and procedures to comply with applicable laws and regulations;
2. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing and ensuring good corporate governance in accordance with prevailing laws and regulations; and

3. Melakukan tugas dan fungsi kesekretariatan serta pengendalian dan pengelolaan dokumen terkait korespondensi dan/atau dokumen perusahaan dengan baik dan rapi.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2024, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan efektif, sebagai berikut:

1. Pengaturan penyelenggaraan Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta melakukan kegiatan administrasi notulen hasil rapat-rapat tersebut;
2. Pengaturan perubahan dan pengkinian Pedoman Tugas serta Tata Tertib Direksi dan Dewan Komisaris, serta dokumen penunjukan dan pengangkatan anggota-anggota komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi; serta
3. Mengatur pembuatan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Bank tahun 2023 serta pelaporan dan penyampaian kepada regulator dan Pemegang Saham.

Program Orientasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Baru

Pelaksanaan program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru dilakukan oleh Bank sebagai bagian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan. Program ini dirancang untuk memperkenalkan anggota baru pada struktur, budaya, kebijakan, dan operasi Bank secara komprehensif. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan bersamaan dengan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, dengan materi mencakup Visi dan Misi Bank, Struktur Organisasi, kinerja operasional dan keuangan, kondisi terkini Bank, serta informasi relevan lainnya.

Pada tahun 2024, Bank tidak menyelenggarakan program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, karena tidak ada perubahan dalam komposisi keanggotaan.

3. Carrying out secretarial duties and functions as well as controlling and managing documents related to correspondence and/or company documents properly and orderly.

Report on the Implementation of the Corporate Secretary Activities

Throughout 2024, the Corporate Secretary carried out the following duties and responsibilities:

1. Organizing meetings of the Board of Directors, Board of Commissioners, and joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as managing the administrative documentation of meeting minutes;
2. Coordinating amendments and updates to the Charter and Code of Conduct for the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as the documents related to the appointment and designation of committee members under the supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors; and
3. Monitoring the preparation of the Bank's 2023 Annual Report and Sustainability Report, as well as ensuring their submission to regulators and shareholders.

Orientation Program for New Members of the Board of Commissioners and Board of Directors

The implementation of orientation programs for new members of the Board of Commissioners and Board of Directors is carried out by the Bank as part of the duties and responsibilities of the Corporate Secretary. This program is designed to comprehensively introduce the Bank's structure, culture, policies and operations to new members. This activity is usually held in conjunction with a joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, with materials covering the Bank's Vision and Mission, Organizational Structure, operational and financial performance, the Bank's current conditions, and other relevant information.

In 2024, the Bank did not conduct an orientation program for new members of the Board of Commissioners and Board of Directors, as there were no changes in their compositions.

Satuan Kerja Audit Intern Internal Audit Work Unit

Satuan Kerja Audit Intern (“**SKAI**”) berperan untuk melakukan evaluasi independen terhadap sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses operasional Bank. Tugas utama SKAI adalah untuk mengidentifikasi potensi risiko; memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan regulasi yang berlaku; serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional kepada Direksi.

The Internal Audit Work Unit (“**SKAI**”) is responsible for conducting independent evaluations of the Bank’s internal control system, risk management framework, and operational processes. The primary role of the SKAI is to identify potential risks, ensure compliance with applicable policies, procedures, and regulations, and provide recommendations for improvements to enhance operational efficiency and effectiveness for the Board of Directors.

Pedoman Kerja

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab SKAI merujuk pada Piagam Audit Internal yang telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum tanggal 28 Januari 2019 dan ketentuan mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.

Charter

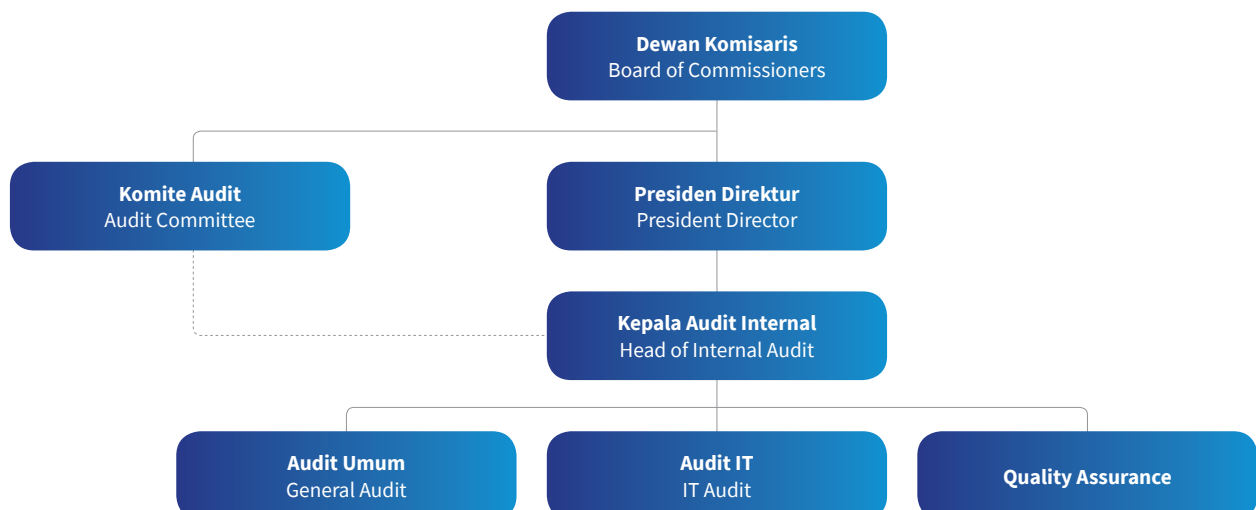
The implementation of SKAI’s duties and responsibilities is guided by the Internal Audit Charter, which is aligned with the Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019 on the Implementation of Internal Audit Functions in Commercial Banks, dated January 28, 2019, as well as the provisions regarding the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Charter.

Kedudukan dan Struktur

Kedudukan SKAI berada di bawah Direksi dan membawahi fungsi audit serta pengendalian internal, dengan garis tanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. SKAI dipimpin oleh Kepala SKAI yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit. Bank Jasa Jakarta telah membentuk struktur SKAI berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/044/P&C/V/24 tanggal 2 Mei 2024 tentang Struktur Organisasi PT Bank Jasa Jakarta, sebagai berikut:

Position and Structure

SKAI operates under the Board of Directors and oversees audit and internal control functions, with a direct reporting line to the President Director. SKAI is led by the Head of SKAI, who is appointed and dismissed by the President Director, considering recommendations from the Audit Committee. Bank Jasa Jakarta established the SKAI structure based on the Decision of the Board of Directors No. SK/044/P&C/V/24 dated May 2, 2024, on the Organizational Structure of PT Bank Jasa Jakarta, as follows:



Jumlah Auditor Internal pada Satuan Kerja Audit Intern

Pada tahun 2024, jumlah auditor internal pada SKAI sebanyak 10 orang, termasuk Kepala SKAI dan *Quality Assurance*.

Profil Kepala SKAI

Per Desember 2024, Kepala SKAI dijabat oleh Antonius M. George Surya berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/027/DIROP/IV/23 tanggal 18 April 2023. Uraian informasi terkait profil beliau diungkapkan pada tabel berikut:

Antonius M. George Surya		Kepala SKAI / Head of SKAI	
	Kewarganegaraan Nationality	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen	
	Usia Age	37 tahun 37 years old	
	Domisili Domicile	Jakarta	
	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/027/DIROP/IV/23 tanggal 18 April 2023. Decision of the Board of Directors No. SK/027/DIROP/IV/23 dated April 18, 2023.	
	Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara (2009). Bachelor's Degree in Economics, majoring in Accounting, from Tarumanagara University (2009).	
	Pengalaman Kerja Work Experience	- Kepala SKAI PT Bank Ganesha Tbk (2016-2023); - Head of Financial Control Ops & IT PT Bank CIMB Niaga Tbk (2014-2016); - Senior Associate Pricewaterhouse Coopers Indonesia (2011-2014); serta - Associate Ernst & Young Indonesia (2009-2011). - Head of Internal Audit Unit at PT Bank Ganesha Tbk (2016-2023); - Head of Financial Control Ops & IT at PT Bank CIMB Niaga Tbk (2014-2016); - Senior Associate at PricewaterhouseCoopers Indonesia (2011-2014); and - Associate at Ernst & Young Indonesia (2009-2011).	
	Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain. He does not hold any concurrent positions in other companies.	
	Hubungan Afiliasi Affiliation	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali. He has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, or Ultimate and Controlling Shareholders.	

Number of Internal Auditors in the Internal Audit Work Unit

As of 2024, SKAI consists of 10 auditors, including the Head of SKAI and the Quality Assurance team.

Profile of the Head of SKAI

As of December 2024, Antonius M. George Surya serves as the Head of SKAI, according to the Decision of the Board of Directors No. SK/027/DIROP/IV/23 dated April 18, 2023. Details regarding his profile are presented in the following table:

Kualifikasi dan Sertifikasi Personil

Bank Jasa Jakarta memastikan bahwa personil SKAI memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Sertifikasi ini juga mencerminkan komitmen Bank dalam mendukung pengembangan kompetensi berkelanjutan dan kepatuhan terhadap Kode Etik profesi. Sepanjang tahun 2024, personil SKAI, termasuk Kepala SKAI, telah memperoleh sertifikasi di bidang manajemen risiko perbankan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang diungkapkan sebagai berikut:

Personnel Qualifications and Certifications

Bank Jasa Jakarta ensures that the SKAI personnel possess adequate competencies and skills to effectively carry out their duties. These certifications also reflect the Bank's commitment to continuous competency development and adherence to the professional Code of Conduct. Throughout 2024, SKAI personnel, including the Head of SKAI, have obtained certifications in banking risk management in accordance with Financial Services Authority regulations, as detailed below:

Posisi Position	Sertifikasi Certifications	Penyelenggara Issuing Organization
Kepala SKAI Head of SKAI	Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification	Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) Banking Professional Certification Institute (LSPP)
	Certified Bank Internal Auditor	LSPP
	Certified Anti-Fraud Manager	Asia Anti-Fraud Manajemen Asia Anti-Fraud Management
	Integrated Risk Management Specialist (CRMP)	Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR) Risk Management Professional Certification Institute (LSPMR)
	Internal Audit Practitioner (IAP)	The Institute of Internal Auditors
Audit General General Audit	Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification	LSPP
	Internal Auditor Bank (CBIA) Certified Bank Internal Auditor (CBIA)	LSPP
Audit Informasi & Teknologi Information & Technology Audit	Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification	Information Systems Audit and Control Association (ISACA)
	Certified Information Systems Auditor	
	Certified Information Security Manager	
	Certified in Risk and Information Systems Control	

Tugas dan Tanggung Jawab

SKAI menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan audit sesuai dengan Rencana Tahunan yang telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris atas seluruh sumber daya, yang ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat risikonya (*risk based*);
2. Melakukan audit terhadap hal-hal di luar rencana atas dasar permintaan pihak internal maupun eksternal yang berwenang atau atas dasar inisiatif SKAI yang disetujui oleh Presiden Direktur;
3. Melakukan audit khusus dan audit tujuan tertentu sesuai permintaan Direksi, atau Dewan Komisaris melalui persetujuan Presiden Direktur atau sebagai tindak lanjut hasil audit umum terhadap suatu obyek atau peristiwa yang mengandung indikasi *fraud*;
4. Memberikan jasa konsultasi kepada pihak internal Bank untuk memberikan nilai tambah sepanjang tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas SKAI;
5. Melakukan kerja sama dengan Unit Kerja *Anti-Fraud* dan unit kerja lainnya dalam pelaksanaan dan penerapan strategi *anti-fraud*;
6. Melakukan koordinasi dengan Unit Kerja Manajemen Risiko dan Unit Kerja Kepatuhan untuk meningkatkan/mencapai efektivitas dan kecukupan fungsi pengendalian; serta
7. Melakukan kerja sama dengan auditor ekstern untuk mendukung pelaksanaan pemberian jasa auditor ekstern kepada Bank.

Duties and Responsibilities

SKAI carries out the following duties and responsibilities:

1. Conducting audits in accordance with the Annual Plan, which has been approved by the President Director and Board of Commissioners, covering all resources and determined based on a risk-based approach;
2. Conducting audits beyond the planned scope upon requests from authorized internal or external parties or on SKAI's initiative approved by the President Director;
3. Conducting special and specific purpose audits as requested by the Board of Directors or Board of Commissioners, with the President Director's approval, or as a follow-up to general audit findings on objects or events with indications of fraud;
4. Providing consulting services to internal Bank stakeholders to add value, provided it does not compromise SKAI's independence and objectivity;
5. Collaborating with the Anti-Fraud Work Unit and other relevant work units to implement and enforce anti-fraud strategies;
6. Coordinating with the Risk Management Work Unit and Compliance Work Unit to enhance/achieve the effectiveness and adequacy of control functions; and
7. Cooperating with external auditors to support the implementation of external auditor services to the Bank.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan SKAI

Sepanjang tahun 2024, SKAI telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan efektif, sebagai berikut:

1. Menyusun rencana audit tahunan dan alokasi anggaran berdasarkan penilaian risiko secara komprehensif untuk pelaksanaan fungsi audit intern tahun 2025 dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Presiden Direktur dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit;
2. Melaksanakan pemeriksaan sebanyak 18 *auditable unit* dari 18 rencana, yaitu 1 audit perkreditan, 1 *business support*, 1 audit Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) Bank Indonesia, 5 audit Kantor Cabang, 1 audit Kantor Pusat Operasional, 4 audit Kantor Pusat, dan 5 audit teknologi informasi;
3. Menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur terkait temuan selama periode berjalan; serta
4. Melakukan peninjauan terhadap Laporan Publikasi Bank secara kuartal dan melaporkannya kepada Komite Audit.

Setiap tahunnya SKAI telah menetapkan rencana dan kegiatan pemeriksaan berkala. Pada tahun 2024, SKAI telah melakukan pemeriksaan dengan realisasi sebagai berikut:

Rencana Kerja Tahunan Annual Work Plan	Rencana Plan	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement
<i>Audit General</i> (Audit Operasional, Audit Kredit, Audit Unit Kerja Kantor Pusat, Audit Kantor Cabang Pembantu) General Audit (Operational, Credit, Head Office Unit, Sub-Branch Office Audits)	13	13	100,00
Audit Teknologi dan Informasi Technology and Information Audit	5	5	100,00

Setelah pemeriksaan dilakukan, SKAI mengawasi proses tindak lanjut dan memastikan perbaikan dilaksanakan sesuai dengan komitmen penyelesaian yang telah dilaporkan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Selain itu, Bank secara berkala mengevaluasi pelaksanaan fungsi audit internal dan penggunaan informasi oleh pihak eksternal setiap 3 tahun. Evaluasi terakhir dilakukan pada periode 1 Juli 2023 hingga 30 Juni 2024 oleh KAP Husni, Wibawa & Rekan, dengan hasil yang dituangkan dalam Laporan No. LPD/254/BTW/23022 tanggal 9 Agustus 2024.

SKAI juga mendukung penerapan strategi *anti-fraud* dengan bekerja sama bersama *Fraud Risk Management*, serta secara rutin menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Report on the SKAI Activities Implementation

Throughout 2024, SKAI effectively fulfilled its duties and responsibilities as follows:

1. Developing the annual audit plan and budget allocation based on a comprehensive risk assessment for the 2025 internal audit function, which was approved by the Board of Commissioners and President Director, considering recommendations from the Audit Committee;
2. Conducting audits on 18 *auditable units*, achieving complete execution of the planned audits, including 1 credit audit, 1 business support audit, 1 audit of the Bank Indonesia Compliance Assessment Report (LHPK), 5 Branch Office audits, 1 Operational Head Office audit, 4 Head Office audits, 5 information technology audits;
3. Submitting reports on findings identified during the reporting period to the President Director; and
4. Conducting quarterly reviews of the Bank's Public Reports and presented them to the Audit Committee.

Each year, SKAI establishes a structured plan and schedule for periodic audits. In 2024, SKAI successfully executed its audit program as planned:

Following the completion of audits, SKAI monitors the follow-up process and ensures that corrective actions are implemented in accordance with resolution commitments that have been reported to the President Director and Board of Commissioners, with a copy to the Compliance Director. Additionally, the Bank periodically evaluates the implementation of the internal audit function and the utilization of audit information by external parties every 3 years. The most recent evaluation was conducted from July 1, 2023, to June 30, 2024, by Public Accounting Firm Husni, Wibawa & Partners, with findings documented in Report No. LPD/254/BTW/23022 dated August 9, 2024.

SKAI also supports the implementation of anti-fraud strategies by collaborating with Fraud Risk Management, and regularly submitting reports to the Financial Services Authority.

Kebijakan dan Frekuensi Rapat dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Komite Audit

Sepanjang tahun 2024, SKAI turut serta dalam pelaksanaan rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Komite Audit, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Uraian Description	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings	Rapat Direksi Board of Directors Meetings	Rapat Komite Audit Audit Committee Meetings
Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	N/A	N/A	13

Policy and Frequency of Meetings with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Audit Committee

Throughout 2024, SKAI participates in meetings held by the Board of Commissioners, Directors, and/or the Audit Committee, with the following attendance rates:

Pengembangan Kompetensi

Bank memberikan kesempatan kepada Auditor SKAI untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan secara berkelanjutan. Selama tahun 2024, SKAI telah melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi sebanyak 46 kali dengan mengikutsertakan 150 peserta, yang diungkapkan sebagai berikut:

Competency Development

The Bank provides opportunities for SKAI auditors to continuously enhance their knowledge and expertise. Throughout 2024, SKAI conducted 46 competency development programs, involving a total of 150 participants, as outlined below:

Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Materials	Tempat dan Tanggal Place and Time	Penyelenggara Organizer
Agile Fundamental for Leadership Batch 1	Jakarta, 23 Januari 2024 Jakarta, January 23, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
Agile Fundamental for Leadership Batch 2	Jakarta, 31 Januari 2024 Jakarta, January 31, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
Penyusunan Perhitungan <i>Individual Risk Assessment</i> (IRA) Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 Tahun 2023 Preparation of Individual Risk Assessment (IRA) Calculation Based on Financial Services Authority Regulation No. 8 of 2023	Jakarta, 3 Februari 2024 Jakarta, February 3, 2024	PT Andara Sarana
Sosialisasi: Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2023 Tarif Pemotongan Pph 21 <i>Batch 1</i> Socialization: Government Regulation No. 58 of 2023 on Income Tax21 Withholding Tax Rates – 1 st Batch	Jakarta, 15 Februari 2024 Jakarta, February 15, 2024	CV Gotax Indonesia
Sosialisasi: Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2023 Tarif Pemotongan Pph 21 <i>Batch 2</i> Socialization: Government Regulation No. 58 of 2023 on Income Tax21 Withholding Tax Rates – 2 nd Batch	Jakarta, 16 Februari 2024 Jakarta, February 16, 2024	CV Gotax Indonesia
Sosialisasi: Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2023 Tarif Pemotongan Pph 21 <i>Batch 4</i> Socialization: Government Regulation No. 58 of 2023 on Income Tax21 Withholding Tax Rates – 4 th Batch	Jakarta, 20 Februari 2024 Jakarta, February 20, 2024	CV Gotax Indonesia
Cybersecurity Awareness: Waspada, Anda bisa menjadi Target <i>Cyber Attack Batch 1</i> Cybersecurity Awareness: Be aware, you could be the Target of Cyber Attack – 1 st Batch	Jakarta, 7 Maret 2024 Jakarta, March 7, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Cybersecurity Awareness: Waspada, Anda bisa menjadi Target <i>Cyber Attack Batch 2</i> Cybersecurity Awareness: Be aware, you could be the Target of Cyber Attack – 2 nd Batch	Jakarta, 8 Maret 2024 Jakarta, March 8, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Certified Risk Management Program	Jakarta, 14 Maret 2024 Jakarta, March 14, 2024	Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko Risk Management Professional Certification Institute
RoPA & Data Protection Impact Assessment	Jakarta, 14 Maret 2024 Jakarta, March 14, 2024	Astra Financial

Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Materials	Tempat dan Tanggal Place and Time	Penyelenggara Organizer
Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22/2023 Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan <i>Batch 1</i> Socialization of Financial Services Authority Regulation No. 22/2023 Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector – 1st Batch	Jakarta, 21 Maret 2024 Jakarta, March 21, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22/2023 Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan <i>Batch 2</i> Socialization of Financial Services Authority Regulation No. 22/2023 Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector – 2nd Batch	Jakarta, 5 April 2024 Jakarta, April 5, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Sosialisasi: <i>Memorandum of Budget Approval Tracking System (MANTAP) Batch 2</i> Socialization: Memorandum of Budget Approval Tracking System (MANTAP) – 2nd Batch	Jakarta, 24 April 2024 Jakarta, April 24, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
<i>Introduction Catur Dharma & Astra Management System Batch 1</i> Introduction to Catur Dharma & Astra Management System – 1st Batch	Jakarta, 25 April 2024 Jakarta, April 25, 2024	Astra Management Development Institute
Hands on Microsoft 365	Jakarta, 27 April 2024 Jakarta, April 27, 2024	Astra Graphia Information Technology
Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Level 4 of the Risk Management Certification Preparation	Jakarta, 29-30 April 2024 Jakarta, April 29-30, 2024	PT EfektifPro Knowledge Source
Indonesia Internal Audit Practitioner	Jakarta, 3 Juni 2024 Jakarta, June 3, 2024	Institute of Internal Auditors
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 <i>Batch 1</i> Level 4 of the Risk Management Certification - 1st Batch	Jakarta, 4 Juni 2024 Jakarta, June 4, 2024	LSP Badan Sertifikasi Manajemen Risiko
Fundamental IT Audit for Internal Auditor Fundamental IT Audit for Internal Auditors	Jakarta, 6 Juni 2024 Jakarta, June 6, 2024	PT Andalan Teknologi Inovasi
Forum Penguatan Fungsi GRC: Sinergi dan Kolaborasi dengan Kementerian/Lembaga dan <i>Stakeholders</i> dalam Rangka Diseminasi Standar Audit Internal Terkini GRC Function Strengthening Forum: Synergy and Collaboration with Ministries/Agencies and Stakeholders for the Socialization of the Latest Internal Audit Standards	Jakarta, 7 Juni 2024 Jakarta, June 7, 2024	Otoritas Jasa Keuangan Institute
Personal Data Protection Awareness	Jakarta, 10 Juni 2024 Jakarta, June 10, 2024	PT Pijar Edukasi Teknologi
Cybersecurity Awareness: Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI)	Jakarta, 16 Juli 2024 Jakarta, July 16, 2024	Lemti.id
Insights Discovery for Leadership	Jakarta, 24-25 Juni 2024 Jakarta, June 24-25, 2024	PT Tiga Buana Talenta
Security Awareness Ransomware & Phishing	Jakarta, 23 Juli 2024 Jakarta, July 23, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Team Dynamic SKAI	Jakarta, 2 Agustus 2024 Jakarta, August 2, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
BCM Risk Awareness	Jakarta, 29 Agustus 2024 Jakarta, August 29, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Lead Forum II: Navigating Opportunities Towards Resilience	Ciawi, 22-23 Agustus 2024 Ciawi, August 22-23, 2024	PT Astra International Tbk
Personal Data Protection Awareness High Level	Jakarta, 4 September 2024 Jakarta, September 4, 2024	PT Pijar Edukasi Teknologi
Persiapan <i>Certified Internal Auditor Professional Specialist</i> Preparation of Certified Internal Auditor Professional Specialist	Sukabumi, 15 September 2024 Sukabumi, September 15, 2024	Revolution Mind Indonesia
<i>Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030</i> Indonesia Payment System Blueprint 2030	Jakarta, 17 September 2024 Jakarta, September 17, 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan Bapak Tata Martadinata PT Bank Jasa Jakarta and Mr. Tata Martadinata
Social Media & Communication 101	Jakarta, 24 September 2024 Jakarta, September 24, 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan Bapak Michael Reza S PT Bank Jasa Jakarta and Mr. Michael Reza S
Sosialisasi: Waspada Monkeypox Memahami Risiko dan Langkah Preventif Menuju Bank Jasa Jakarta yang Sehat Socialization: Monkeypox Alert Understanding Risks and Preventive Measures Towards a Healthy Bank Jasa Jakarta	Jakarta, 26 September 2024 Jakarta, September 26, 2024	Garda Medika & Rumah Sakit Mitra Keluarga Garda Medika & Mitra Keluarga Hospital
IHT Emerging Technology (Big Data Analytics)	Jakarta, 7 Oktober 2024 Jakarta, October 7, 2024	PT Astra International Tbk
<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 Batch 2</i> Level 5 of the Risk Management Certification - 2nd Batch Refreshment	Jakarta, 10 Oktober 2024 Jakarta, October 10, 2024	PT EfektifPro Knowledge Source

Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Materials	Tempat dan Tanggal Place and Time	Penyelenggara Organizer
Enlarge Your Personal Branding with a Growth Mindset	Jakarta, 11 Oktober 2024 Jakarta, October 11, 2024	PT Riliv Psikologi Indonesia
Agile Auditing	Jakarta, 23 Oktober 2024 Jakarta, October 23, 2024	Institute of Internal Auditors
Sosialisasi SOP Manajemen Aset Teknologi Informasi Socialization of Information Technology Asset Management SOP	Jakarta, 29 Oktober 2024 Jakarta, October 29, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Anti-Money Laundering, Terrorism Financing Prevention, and Weapons of Mass Destruction Proliferation Financing Prevention	Jakarta, 2 November 2024 Jakarta, November 2, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Introduction Catur Dharma & Astra Management System Batch 2 Introduction to Catur Dharma & Astra Management System - 2 nd Batch	Jakarta, 4 November 2024 Jakarta, November 4, 2024	Astra Management Development Institute
Makro Ekonomi Indonesia dan Tantangan bagi Bank di Tahun 2025 Indonesia Macro Economy and Challenges for Banks in 2025	Jakarta, 5 November 2024 Jakarta, November 5, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Company Induction and Code of Conduct	Jakarta, 14 November 2024 Jakarta, November 14, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
General Banking Knowledge	Jakarta, 21 November 2024 Jakarta, November 21, 2024	PT Edcore Indonesia
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 Batch 1 Level 5 of the Risk Management Certification - 1 st Batch	Jakarta, 21 November 2024 Jakarta, November 21, 2024	LSP Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan LSP Banking Professional Certification Institute
Sosialisasi: Ketentuan dan Regulasi Perjalanan Dinas/ <i>Business Trip</i> Karyawan Bank Jasa Jakarta Socialization: Provisions and Regulations on Business Trips for Bank Jasa Jakarta's Employees	Jakarta, 26 November 2024 Jakarta, November 26, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU-PPT dan PPPSPM) Implementation of Anti-Money Laundering, Terrorism Financing Prevention, and Weapons of Mass Destruction Proliferation Financing Program (AML-CFT and PPPSPM)	Jakarta, 3 Desember 2024 Jakarta, December 3, 2024	PT Bank Jasa Jakarta

Penilaian Kinerja SKAI

Penilaian kinerja SKAI dilakukan secara berkala untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Proses penilaian SKAI menggunakan metode *self-assessment* GCG, yang dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Kriteria penilaian mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum. Hasil penilaian tersebut disampaikan kepada Direktur Kepatuhan.

Pada tahun 2024, hasil *self-assessment* pada Aspek Penerapan Fungsi Audit Intern memperoleh nilai komposit **1,88** atau **"Baik"**. Hasil penilaian ini telah diungkapkan pada sub bab Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Assessment of the Internal Audit Work Unit Performance

SKAI performance is periodically assessed to optimize the execution of its duties and responsibilities. The assessment process is conducted using the GCG self-assessment method by the Compliance Work Unit. The evaluation criteria are based on Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 and Financial Services Authority Circular No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. The assessment results are submitted to the Compliance Director.

In 2024, the self-assessment result on the Aspect of Internal Audit Function Implementation obtained a composite score of **1.88** or **"Good"**. This assessment result is disclosed in the Assessment of Good Corporate Governance Implementation subsection in this Annual Report and Sustainability Report.

Fungsi Kepatuhan Compliance Function

Fungsi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Bank mematuhi seluruh peraturan, regulasi, dan ketentuan yang berlaku, baik dari otoritas pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan maupun regulasi internal Bank. Fungsi ini juga bertugas mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko kepatuhan, serta memastikan bahwa kebijakan dan prosedur operasional Bank sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Sebagai bentuk komitmen terhadap kepatuhan, Bank Jasa Jakarta telah membentuk Fungsi Kepatuhan yang dijalankan oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Fungsi ini berpedoman pada Kebijakan Kepatuhan yang telah disahkan oleh Direksi dan tertuang dalam Kebijakan Kepatuhan No. 006/V.2/FKP/BJJ/2024/KEB dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

The Compliance function is responsible for ensuring that the Bank complies with all applicable rules, regulations and requirements, both from supervisory authorities such as the Financial Services Authority and internal Bank regulations. This function also plays a key role in identifying, managing, and mitigating compliance risks, as well as ensuring that the Bank's operational policies and procedures align with GCG principles.

As part of its commitment to compliance, Bank Jasa Jakarta has established a dedicated Compliance Function, managed by the Compliance Work Unit. This function operates under the Compliance Policy, as approved by the Board of Directors and formalized in Compliance Policy No. 006/V.2/FKP/BJJ/2024/KEB, in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017, dated July 12, 2017, on the Implementation of Compliance Functions in Commercial Banks.

Struktur Organisasi Fungsi Kepatuhan

Bank telah membentuk organisasi Fungsi Kepatuhan yang diungkapkan sebagai berikut:

Organizational Structure of the Compliance Function

The Bank has established a Compliance Function organization which is disclosed as follows:



Pelaksana Fungsi Kepatuhan

Direktur Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan Bank berada di bawah wewenang Direktur Kepatuhan Bank Jasa Jakarta, yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Melakukan tugas-tugas lain terkait Fungsi Kepatuhan, yaitu:
 - a. Melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai Bank mengenai hal-hal yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, terutama mengenai ketentuan yang berlaku;
 - b. Bertindak sebagai narahubung (*contact person*) untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal; dan/atau
 - c. Bertanggung jawab terhadap ketentuan penerapan ketentuan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU-PPT & PPPSPM).

Satuan Kerja Kepatuhan

Bank membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) sebagai pihak pelaksana Fungsi Kepatuhan, yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen sebagai berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha perusahaan;
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi perusahaan; serta
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Compliance Function Executive

Compliance Director

The Compliance Function of Bank Jasa Jakarta operates under the authority of the Compliance Director, who is responsible for carrying out the following duties and responsibilities:

1. Formulating strategies to foster a strong compliance culture within the Bank;
2. Proposing compliance policies or principles to be established by the Board of Directors;
3. Establishing compliance systems and procedures to be used in developing the Bank's internal regulations and guidelines;
4. Ensuring that all policies, regulations, systems, procedures, and business activities conducted by the Bank comply with the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and applicable laws and regulations;
5. Minimizing the Bank's compliance risk;
6. Implementing preventive measures to ensure that the policies and/or decisions made by the Bank's Board of Directors do not deviate from the regulations of Bank Indonesia, the Financial Services Authority, or applicable laws and regulations.;
7. Performing other duties related to the Compliance Function, namely:
 - a. Conducting socialization and awareness programs for all Bank employees regarding compliance matters, particularly on applicable regulations;
 - b. Acting as the primary liaison for compliance-related issues within the Bank, both internally and externally; and/or
 - c. Ensuring adherence to the implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML-CFT & PPPSPM) programs.

Compliance Work Unit

The Bank established the Compliance Work Unit (SKK) as the executing party for the Compliance Function, which carries out its duties and responsibilities independently as follow:

1. Ensuring the effective implementation of a compliance culture across all organizational levels and business activities;
2. Managing compliance risks faced by the Bank; and
3. Ensuring that the Bank's policies, regulations, systems, procedures, and business activities comply with the provisions of the Financial Services Authority and applicable laws and regulations.

Kedudukan Satuan Kerja Kepatuhan

SKK berada di bawah wewenang Direktur Kepatuhan, sehingga pelaporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab satuan ini disampaikan langsung kepada Direktur Kepatuhan Bank.

Pada tahun 2024, Bank memiliki karyawan yang bertugas di SKK sebanyak 5 orang, dengan rincian posisi sebagai berikut:

1. 1 Kepala Satuan Kerja Kepatuhan setingkat *Division Head*;
2. 1 Pegawai setingkat *Manager*; serta
3. 3 Pegawai setingkat *Associate*.

Profil Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Per Desember 2024, Kepala Satuan Kerja Kepatuhan dijabat oleh Lindarwita. Profil beliau telah diungkapkan pada Bab Profil Perusahaan, sub Bab Profil Pejabat Eksekutif di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Kepatuhan

Pada tahun 2024, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan efektif yang diuraikan sebagai berikut:

1. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal;
2. Mendorong terwujudnya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui kegiatan *risk awareness* kepada seluruh karyawan;
3. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
4. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; melakukan kajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; serta
6. Melakukan monitoring terhadap pelaporan kepada otoritas terkait.

Position of the Compliance Work Unit

SKK operates under the authority of the Compliance Director, with direct reporting of its duties and responsibilities to the Bank's Compliance Director.

In 2024, the Bank employed 5 personnels in the Compliance Work Unit, with the following position details:

1. 1 Head of Compliance Work Unit at the Division Head level;
2. 1 Employee at the Manager level; and
3. 3 Employees at the Associate level.

Profile of the Head of Compliance Work Unit

As of December 2024, Lindarwita is Compliance Head Work Unit. Her profile is disclosed in the Company Profile Chapter under the Profile of the Executive Officers subsection in this Annual Report and Sustainability Report.

Implementation of Compliance Work Unit Duties

In 2024, the Compliance Work Unit carried out its duties and responsibilities well and effectively as described below:

1. Establishing compliance systems and procedures to be used in the formulation of internal regulations and guidelines;
2. Promoting a Compliance Culture at all organizational levels and business activities through risk awareness programs for all employees;
3. Conducting identification, measurement, monitoring, and control of compliance risks in accordance with the Financial Services Authority regulations on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
4. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy, and conformity of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank with the prevailing laws and regulations; review and/or recommend the updating and improvement of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank to be in accordance with the provisions of the authority and prevailing laws and regulations;
5. Undertaking efforts to ensure that the Bank's policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities, are in accordance with the provisions of the authorities and prevailing laws and regulations; and
6. Monitoring regulatory reporting to relevant authorities.

Indikator Kepatuhan Tahun 2024

Indikator kepatuhan Bank tahun 2024 tercermin pada kondisi berikut:

1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah 128,12% berada di atas ketentuan yang berlaku, yaitu 9% sampai dengan <10% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) Bank dengan profil risiko peringkat 2;
2. Rasio NPL *gross* sebesar 1,71% dan NPL *net* adalah 0,35%, masih berada jauh dari batas maksimal sebesar 5% (*net*) sesuai ketentuan yang berlaku;
3. Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap BMPK, baik kepada pihak terkait maupun kepada kelompok usaha;
4. Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai GWM Rupiah; serta
5. Komitmen terhadap Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan otoritas pengawas lainnya telah dipenuhi dengan baik.

Berdasarkan indikator tersebut, dapat disampaikan bahwa selama tahun 2024 tingkat kepatuhan Bank **“Baik”**, tercermin pada peringkat Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko (RBBR) adalah **“Sehat”** sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, termasuk terkait pemenuhan terhadap prinsip *prudential banking* (KPMM, GWM, BMPK, NPL) serta Penerapan Program APU-PPT & PPPSPM.

Pemenuhan kepatuhan Bank Jasa Jakarta tersebut merupakan cerminan dari terwujudnya pelaksanaan Budaya Kepatuhan di seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa tanggung jawab kepatuhan adalah tanggung jawab bersama yang melekat pada setiap jenjang organisasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Bank dilaksanakan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan GCG, Fungsi Kepatuhan akan terus dikembangkan secara berkesinambungan. Pengembangan ini mencakup peningkatan kualitas pemahaman terhadap ketentuan yang berlaku, ketepatan dalam pemenuhan komitmen dan pelaporan kepada pihak eksternal, serta pemantauan dan pengujian terhadap rencana keputusan dan/atau kebijakan manajemen Bank. Ke depan, Fungsi Kepatuhan yang telah berjalan dengan baik akan terus diperkuat dengan meningkatkan implementasi Budaya Kepatuhan, memperdalam pemahaman terhadap ketentuan yang berlaku, serta memperkuat pemantauan dan pengujian terhadap rencana keputusan dan/atau kebijakan manajemen.

Compliance Indicators in 2024

The Bank's compliance indicators in 2024 are reflected in the following conditions:

1. The Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) ratio, covering credit risk, market risk, and operational risk, stood at 128.12%, exceeding the applicable requirement of 9% to <10% of risk-weighted assets (RWA) for a bank with a risk profile rating of 2;
2. The gross NPL ratio was recorded at 1.71%, while the net NPL ratio was 0.35%, remaining well below the maximum limit of 5% (*net*) as per regulatory requirements;
3. There were no breaches or violations of BMPK, both in transactions with related parties and business groups;
4. The Statutory Reserve Requirement (GWM) for Rupiah and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) were in full compliance with the applicable provisions regarding Rupiah GWM; and
5. The Bank has fully adhered to its commitments to the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and other supervisory authorities.

Based on these indicators, the Bank's compliance level for 2024 is categorized as **“Good”**, as reflected in the Bank's Soundness Rating (TKB) based on Risk-Based Bank Rating (RBBR), which is assessed as **“Healthy”**. This indicates the Bank's ability to withstand significant negative impacts arising from changes in business conditions and external factors while ensuring adherence to prudential banking principles (CAR, GWM, BMPK, NPL), as well as the implementation of the AML-CFT & PPPSPM.

Bank Jasa Jakarta's compliance is a reflection of the implementation of Compliance Culture at all levels of the organization and business activities of the Bank. This is based on the principle that compliance responsibility is a shared responsibility attached to each level of the organization in accordance with their respective roles and responsibilities. To ensure that the Bank's business activities are carried out according to the prudential and GCG principles, the Compliance Function will continue to be developed on an ongoing basis. This development includes improving the quality of understanding of applicable regulations, accuracy in fulfilling commitments and reporting to external parties, as well as monitoring and testing the Bank's decision plans and/or management policies. In the future, the Compliance Function that has been running well will continue to be strengthened by improving the implementation of the Compliance Culture, obtaining more understanding of applicable regulations, and strengthening monitoring and testing of management decision plans and/or policies.

Pengembangan Kompetensi

Bank Jasa Jakarta memberikan kesempatan kepada personil SKK untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan secara berkelanjutan. Selama tahun 2024, SKK telah melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi sebanyak 55 kali dengan mengikutsertakan 135 peserta, yang diungkapkan sebagai berikut:

Competency Development

Bank Jasa Jakarta provides opportunities for SKK personnel to participate in competency development programs to continuously enhance their knowledge and expertise. Throughout 2024, the Compliance Work Unit conducted 55 competency development activities, involving a total of 135 participants, as detailed below:

Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Materials	Tempat dan Tanggal Place and Time	Penyelenggara Organizer
Implementasi Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi <i>Workshop AsFin x PwC</i> Implementation of the Personal Data Protection Act AsFin x PwC Workshop	Jakarta, 11 Januari 2024 Jakarta, January 11, 2024	Astra Financial & PwC
Agile Fundamental for Leadership Batch 1	Jakarta, 23 Januari 2024 Jakarta, January 23, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
Penyusunan Perhitungan <i>Individual Risk Assessment</i> (IRA) Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 Tahun 2023 Preparation of Individual Risk Assessment (IRA) Calculation Based on Financial Services Authority Regulation No. 8 of 2023	Jakarta, 3 Februari 2024 Jakarta, February 3, 2024	Andara Sarana
Sosialisasi: Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2023 Tarif Pemotongan Pph 21 - Sesi 4 Socialization: Government Regulation No. 58 of 2023 on Income Tax21 Withholding Tax Rates – 4 th Session	Jakarta, 20 Februari 2024 Jakarta, February 20, 2024	CV Gotax Indonesia
Bank Saqu's: Agile Fundamentals and Transformations	Jakarta, 28 Februari 2024 Jakarta, February 28, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
Bank Saqu's Agile: Scrum & Kamban	Jakarta, 29 Februari 2024 Jakarta, February 29, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
Penanganan Kejahatan Perbankan dengan Berlakunya Undang-Undang P2SK & Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16 Tahun 2023 Handling Banking Crimes with the Enactment of P2SK Law & Financial Services Authority Regulation No. 16 of 2023	Jakarta, 29 Februari 2024 Jakarta, February 29, 2024	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan Banking Compliance Director Communication Forum
Coping with Overwhelming Tasks	Jakarta, 5 Maret 2024 Jakarta, March 5, 2024	PT Riliv Psikologi Indonesia
Company Town Hall Q1 2024	Jakarta, 13 Maret 2024 Jakarta, March 13, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
RoPA & Data Protection Impact Assessment	Jakarta, 14 Maret 2024 Jakarta, March 14, 2024	Astra Financial
Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22/2023 - Sesi 1 Socialization of Financial Services Authority Regulation No. 22/2023 – 1 st Session	Jakarta, 21 Maret 2024 Jakarta, March 21, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Agile: Pre-kick off	Jakarta, 28 Maret 2024 Jakarta, March 28, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Penjelasan dan Pengarahan dari Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Undang-Undang PDP di Bank Umum Explanation and Briefing from the Financial Services Authority on the Implementation of the PDP Law in Commercial Banks	Jakarta, 28 Maret 2024 Jakarta, March 28, 2024	Digi for Bankers
One Bank Jasa Jakarta: Culture and Engagement	Jakarta, 1 April 2024 Jakarta, April 1, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Agile: Kick off	Jakarta, 3 April 2024 Jakarta, April 3, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22/2023 - Sesi 2 Socialization of Financial Services Authority Regulation No. 22/2023 – 2 nd Session	Jakarta, 5 April 2024 Jakarta, April 5, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Finding Your True Potential through Human Design	Jakarta, 23 April 2024 Jakarta, April 23, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Sosialisasi: <i>Memorandum of Budget Approval Tracking System</i> (MANTAP) – Sesi Socialization: Memorandum of Budget Approval Tracking System (MANTAP) - Session	Jakarta, 24 April 2024 Jakarta, April 24 2024	PT Bank Jasa Jakarta

Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Materials	Tempat dan Tanggal Place and Time	Penyelenggara Organizer
BCP Pre-drill	Jakarta, 8 Mei 2024 Jakarta, May 8, 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan WeLab PT Bank Jasa Jakarta and WeLab
Agile: Squad Objective Alignment	Jakarta, 15 Mei 2024 Jakarta, May 15, 2024	PT Ekipa Agile Consultancy
Genba Astra Financial: Speeding Up Collaboration	Jakarta, 21 Mei 2024 Jakarta, May 21, 2024	Astra Financial
Peluang dan Tantangan Perlindungan Data Pribadi dalam Transaksi di Era Digital Opportunities and Challenges of Personal Data Protection in Transactions in the Digital Era	Jakarta, 30 Mei 2024 Jakarta, May 30, 2024	Otoritas Jasa Keuangan Institute Financial Services Authority Institute
Milestone: One Million Customers Reached	Jakarta, 3 Juni 2024 Jakarta, June 3, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Art of Self-Acceptance	Jakarta, 6 Juni 2024 Jakarta, June 6, 2024	PT Riliv Psikologi Indonesia
Personal Data Protection Awareness	Jakarta, 10 Juni 2024 Jakarta, June 10, 2024	PT Pijar Edukasi Teknologi
Sosialisasi HRIS Darwinbox	Jakarta, 14 Juni 2024 Jakarta, June 14, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Workshop: AKTIF Way of Work & Scrum	Jakarta, 21 Juni 2024 Jakarta, June 21, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Insights Discovery for Leadership	Jakarta, 24 Juni 2024 Jakarta, June 24, 2024	Talentbox
Knowing Yourself Through Self-Confidence and Self Resilience Session	Jakarta, 25 Juni 2024 Jakarta, June 25, 2024	PT Riliv Psikologi Indonesia
Environment, Social & Governance (ESG) - Pengenalan, Implementasi & Manajemen Risiko - Batch 1	Jakarta, 8 Juli 2024 Jakarta, July 8, 2024	Edcore Indonesia
Company Townhall Q2 2024	Jakarta, 10 Juli 2024 Jakarta, July 10, 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan PT Ikons PT Bank Jasa Jakarta and PT Ikons
Menjaga Kepatuhan Pelaku Usaha Jasa Keuangan dalam Mendukung Ekonomi Inklusif Melalui Pengawasan, Edukasi Keuangan dan Perlindungan Konsumen dalam Kompleksitas Produk Keuangan Maintaining Compliance of Financial Services Business Actors in Supporting an Inclusive Economy through Supervision, Financial Education and Consumer Protection in Financial Product Complexity	Jakarta, 15 Juli 2024 Jakarta, July 15, 2024	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan Banking Compliance Director Communication Forum
Cybersecurity Awareness: Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) Cybersecurity Awareness: Information Security Management System (ISMS)	Jakarta, 16 Juli 2024 Jakarta, July 16, 2024	Lemti.id
Mindfulness Class Session	Jakarta, 16 Juli 2024 Jakarta, July 16, 2024	PT Riliv Psikologi Indonesia
Security Awareness Ransomware & Phishing	Jakarta, 23 Juli 2024 Jakarta, July 23, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Enhancing Self Regulation	Jakarta, 29 Juli 2024 Jakarta, July 29, 2024	PT Riliv Psikologi Indonesia
Cerdas Merdeka: Produktivitas dan Kreativitas Cerdas Merdeka: Productivity and Creativity	Jakarta, 13 Agustus 2024 Jakarta, August 13, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
BCM Risk Awareness	Jakarta, 29 Agustus 2024 Jakarta, August 29, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Personal Data Protection Awareness High Level	Jakarta, 4 September 2024 Jakarta, September 4, 2024	PT Pijar Edukasi Teknologi
Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030	Jakarta, 17 September 2024 Jakarta, September 17, 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan Bapak Tata Martadinata PT Bank Jasa Jakarta and Mr. Tata Martadinata
Social Media & Communication 101	Jakarta, 24 September 2024 Jakarta, September 24, 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan Bapak Michael Reza S PT Bank Jasa Jakarta and Mr. Michael Reza S

Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Materials	Tempat dan Tanggal Place and Time	Penyelenggara Organizer
ESG, Aspek Perbankan untuk Mendorong Pencapaian SDG's (Sustainable Development Goals)	Jakarta, 27 September 2024	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan
ESG, Banking Aspects to Drive Achievement of Sustainable Development Goals	Jakarta, September 27, 2024	Banking Compliance Director Communication Forum
Enlarge Your Personal Branding with a Growth Mindset	Jakarta, 11 Oktober 2024 Jakarta, October 11, 2024	PT Riliv Psikologi Indonesia
Sosialisasi Manajemen Aset TI Socialization of IT Asset Management	Jakarta, 29 Oktober 2024 Jakarta, October 29, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Kelas Persiapan: Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 Preparation Class: Level 5 Risk Management Certification	Jakarta, 30 Oktober 2024 Jakarta, October 30, 2024	PT Efektifpro Knowledge Source
Sosialisasi Catur Dharma & Astra Management System Socialization of Catur Dharma & Astra Management System	Jakarta, 4 November 2024 Jakarta, November 4, 2024	Astra Management Development Institute
Makro Ekonomi Indonesia dan Tantangan bagi Bank di Tahun 2025	Jakarta, 5 November 2024	PT Bank Jasa Jakarta dan Bapak Peter Jacobs
Indonesian Macro Economy and Challenges for Banks in 2025	Jakarta, November 5, 2024	PT Bank Jasa Jakarta and Mr. Peter Jacobs
Astra Group Town Hall	Jakarta, 7 November 2024 Jakarta, November 7, 2024	PT Astra International Tbk
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Jakarta, 13 November 2024	LSP Badan Sertifikasi Manajemen Risiko
Level 5 of the Risk Management Certification	Jakarta, November 13, 2024	LSP Banking Professional Certification Institute
Company Induction and Code of Conduct	Jakarta, 14 November 2024 Jakarta, November 14, 2024	PT Bank Jasa Jakarta
General Banking Knowledge Batch 2	Jakarta, 21 November 2024 Jakarta, November 21 2024	PT Edcore Indonesia
Sosialisasi: Ketentuan dan Regulasi Perjalanan Dinas/Business Trip Karyawan Bank Jasa Jakarta	Jakarta, 26 November 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Socialization: Provisions and Regulations on Business Trips for Bank Jasa Jakarta's Employees	Jakarta, November 26, 2024	
Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU-PPT dan PPPSPM)	Jakarta, 3 Desember 2024	PT Bank Jasa Jakarta
Implementation of Anti-Money Laundering, Terrorism Financing Prevention, and Weapons of Mass Destruction Proliferation Financing Program (AML-CFT and PPPSPM)	Jakarta, December 3, 2024	

Penilaian Kinerja Satuan Kerja Kepatuhan

Penilaian kinerja Satuan Kerja Kepatuhan dilakukan secara berkala untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Proses penilaian Satuan Kerja Kepatuhan menggunakan metode *self-assessment* GCG. Kriteria penilaian mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum. Hasil penilaian tersebut disampaikan kepada Direktur Kepatuhan dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan waktu pelaporan.

Pada tahun 2024, hasil penilaian *self-assessment* GCG terkait Aspek Penerapan Fungsi Kepatuhan memperoleh nilai komposit **1,93** atau **"Baik"**. Hasil penilaian ini telah diungkapkan dalam bab Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Compliance Work Unit Performance Assessment

The performance assessment of the Compliance Work Unit is conducted periodically to optimize the implementation of its duties and responsibilities. The assessment process of the Compliance Work Unit uses the GCG self-assessment method. The assessment criteria refer to Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 and Financial Services Authority Circular No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. The results of this assessment are reported to the Compliance Director and submitted to the Financial Services Authority following the designated reporting timeline.

In 2024, the GCG self-assessment for the Compliance Function Implementation Aspect resulted in a composite score of **1.93** or **"Good"**. This assessment result is disclosed in the Assessment of Good Corporate Governance Implementation section of this Annual Report and Sustainability Report.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang oleh Bank untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan operasional, keandalan Laporan Keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sistem ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara proaktif, mencegah potensi penyimpangan, serta meningkatkan akuntabilitas dalam setiap aspek operasional.

Bank menerapkan sistem pengendalian internal yang mencakup aspek-aspek berikut:

1. Pengawasan manajemen dan lingkungan yang mendukung pengendalian;
2. Proses identifikasi dan pengukuran risiko;
3. Aktivitas kontrol dan pemisahan tugas serta tanggung jawab;
4. Keandalan sistem informasi dan komunikasi yang efektif; serta
5. Pemantauan dan perbaikan terhadap kelemahan.

Evaluasi yang Dilakukan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal di Bank dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem tersebut mampu mengelola risiko secara efektif, menjaga keandalan Laporan Keuangan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Proses evaluasi ini dilakukan oleh SKAI, dengan hasil evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan, merumuskan rekomendasi perbaikan, dan disampaikan kepada Dewan Komisaris serta Direksi untuk ditindaklanjuti.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Pengendalian Internal

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan evaluasi terhadap penerapan sistem pengendalian internal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem tersebut telah dijalankan dengan baik, efektif, dan cukup memadai untuk mendukung operasional serta pengelolaan risiko Bank. Meskipun demikian, Dewan Komisaris dan Direksi terus mendorong pengembangan serta peningkatan sistem pengendalian internal untuk periode-periode mendatang. Hasil penilaian terkait kecukupan sistem pengendalian internal juga telah diungkapkan dalam *self-assessment* pada sub bab Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

The internal control system is a process designed by the Bank to provide reasonable assurance regarding the achievement of operational objectives, reliability of financial statements, and compliance with applicable regulations. This system also aims to identify and manage risks proactively, prevent potential irregularities, and increase accountability in every aspect of operations.

The Bank implements an internal control system encompassing the following aspects:

1. Management supervision and a control-supportive environment;
2. Risk identification and measurement processes;
3. Control activities, including task segregation and responsibility allocation;
4. Reliability of information systems and effective communication; and
5. Ongoing monitoring and corrective actions to address deficiencies.

Evaluation of the Internal Control System Effectiveness

Evaluation of the effectiveness of the Bank's internal control system is conducted periodically to ensure that the system is able to manage risks effectively, maintain the reliability of the Financial Statements, and ensure compliance with applicable regulations. This evaluation process is conducted by SKAI, with the evaluation results used to identify weaknesses, formulate recommendations for improvement, and submit to the Board of Commissioners and Board of Directors for further action.

Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the Adequacy of the Internal Control System

Throughout 2024, the Board of Commissioners and Board of Directors conducted evaluations on the implementation of the Bank's internal control system. The evaluation results indicate that the system has been effectively implemented and is adequate to support the Bank's operations and risk management. Nonetheless, the Board of Commissioners and Board of Directors continuously encourage the enhancement and further development of the internal control system for future periods. The results of the assessment related to the adequacy of the internal control system are disclosed in the self-assessment in the Assessment of Good Corporate Governance Implementation subsection in this Annual Report and Sustainability Report.

Permasalahan Hukum

Legal Issues

Selama tahun 2024, Bank menghadapi permasalahan hukum, yang diungkapkan pada tabel berikut:

In 2024, the Bank encountered legal issues, which are detailed in the following table:

Permasalahan Hukum Legal Issues	Total Kasus Total Cases	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Perkara Hukum Perdata Civil Cases	4	N/A

Sanksi Administratif

Administrative Sanctions

Selama tahun 2024, Bank menerima beberapa sanksi administratif dari otoritas pengatur (*regulator*).

Throughout 2024, the Bank received several administrative sanctions from regulatory authorities.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Information and Company Data

Akses terhadap informasi dan data perusahaan dikelola dengan ketat untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keamanan data. Informasi penting, seperti Laporan Keuangan dan kebijakan internal, hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang, seperti Dewan Komisaris, Direksi, dan otoritas pengawas, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Access to company information and data is strictly managed to ensure transparency, accountability, and data security. Critical information, such as Financial Statements and internal policies, is accessible only to authorized parties, including the Board of Commissioners, Board of Directors, and regulatory authorities, in accordance with Law No. 14 of 2008 on Public Information Disclosure.

Di sisi lain, Bank juga menyediakan akses informasi yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui media berikut:

Additionally, the Bank provides access to information that can be accessed by all stakeholders through the following channels:

Layanan Nasabah Bank Jasa Jakarta Bank Jasa Jakarta Customer Service		Layanan Nasabah Bank Saqu Bank Saqu Customer Service	
	Telp : (+6221) 1500 388 /3000 3388		Telp : (+6221) 1500 388 /3000 3388
	Email : dibantu@bjj.co.id		Email : dibantu@banksaqu.co.id
	Website : www.bjj.co.id		Website : www.banksaqu.co.id
	Instagram : @bankjasajakarta		Instagram : @banksaqu
			TikTok : @banksaqu
			Facebook : @banksaqu
			X : @dibantubanksaqu

Siaran Pers

Sepanjang tahun 2024, Bank secara rutin merilis siaran pers sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja Bank dan berbagai aktivitas korporasi lainnya. Rincian siaran pers yang diterbitkan selama periode tersebut diuraikan sebagai berikut:

Press Releases

Throughout 2024, the Bank regularly released press releases as media to convey information about the Bank's performance and various other corporate activities. The details of press releases issued during this period are described below:

Tanggal Date	Media Media	Informasi Information
26 Januari 2024 January 26, 2024	Radar Surabaya Bisnis, Harian Kami, Tribun Surya, Bisnis Jatim ID, Kilas Jatim	Bank Saqu Berkolaborasi dengan Indonesia Vegetarian Society & Vegan Society of Indonesia untuk Meluncurkan Acara Vegan Berskala Nasional, Vegan Festival Bank Saqu Collaborates with Indonesia Vegetarian Society & Vegan Society of Indonesia to Launch a National-Scale Vegan Festival
31 Januari 2024 January 31, 2024	Liputan6, Kompas.com, Tempo, Kontan	Bank Saqu Mengangkat Kisah Kayn Label, <i>Sustainable Fashion Brand</i> sebagai <i>Solopreneur</i> Bank Saqu Highlights the Story of Kayn Label, a Sustainable Fashion Brand, as a Solopreneur
7 Maret 2024 March 7, 2024	Kumparan, Warta Ekonomi, Kontan, Harian Ekonomi, Kompas	Bank Saqu mempromosikan fitur Tabungmatic, fitur menabung otomatis, sekaligus mengajak masyarakat untuk mengikuti undian hadiah 50 motor Scoopy Bank Saqu Promotes Tabungmatic, an automatic savings feature, while inviting the public to join a giveaway for 50 Scoopy Motorbikes
20 Maret 2024 March 20, 2024	Kompas.com, CNBC, Kontan, Media Indonesia	Bank Saqu mengumumkan fasilitas <i>Solopreneur Corner</i> di Jakarta dan Surabaya Bank Saqu Announces the Solopreneur Corner Facility in Jakarta and Surabaya
8 April 2024 April 8, 2024	Kompas.com, Kumparan, ANTARA, IDN, suara.com	Bank Saqu berpartisipasi pada kegiatan JakCloth 2024 Bank Saqu Participates in JakCloth 2024
24 April 2024 April 24, 2024	Liputan6, CNBC, ANTARA, Kumparan, Republika, Kompas.com, Kompas.id, SINDOnews	Bank Saqu Merilis Program <i>Solopreneur Academy</i> bersama Endeavor Indonesia Bank Saqu Launches the Solopreneur Academy Program in Collaboration with Endeavor Indonesia

Tanggal Date	Media Media	Informasi Information
30 April 2024 April 30, 2024	Kompas.com, kumparan, tribunnews, warta ekonomi, iNews, SINDONews, narasi.co	Bank Saqu Memberikan Hadiah 20 Motor Scoopy kepada Nasabah untuk Penggunaan Fitur Tabungmatic Bank Saqu Awards 20 Scoopy Motorbikes to Customers for Using the Tabungmatic Feature
30 Mei 2024 May 30, 2024	Kompas.com, Liputan6, CNBC, SINDONews	Kampanye Tabungmatic: Bank Saqu Mengajak Orang untuk Menabung Otomatis Lewat Fitur Menabung Otomatis Pertama di Indonesia, Tabungmatic Tabungmatic Campaign: Bank Saqu Encourages People to Save Automatically Through Indonesia's First Automatic Savings Feature, Tabungmatic
3 Juni 2024 June 3, 2024	Fintech Hongkong, Kompas.com, Liputan6, CNBC, VOI, Business Asia	Bank Saqu Merayakan 1 Juta Nasabah Dalam Waktu 6 bulan Bank Saqu Celebrates 1 Million Customers in Just 6 Months
11 Juni 2024 June 11, 2024	Good News from Indonesia, Pikiran Rakyat, Jakarta Daily	Pemberian Beasiswa kepada Mahasiswa Politeknik Manufaktur Astra (Astra Poltech) dalam Rangkaian CSR 40 Tahun Jejak Baik Bersama PT Bank Jasa Jakarta Scholarship Award for Astra Manufacturing Polytechnic (Astra Poltech) Students as Part of the CSR Initiative in 40 Years Good Journey with PT Bank Jasa Jakarta
21 Juni 2024 June 21, 2024	Kompas.com, Bisnis.com, Warta Ekonomi, suara.com, liputan6, SINDONews, Katadata, RRI,	Partisipasi Bank Saqu pada Kegiatan Bincang-Bincang Astra Financial yang bertajuk Inovasi dan Digitalisasi Layanan Keuangan Astra Financial Bank Saqu Participates in Astra Financial's Talk Show on Innovation and Digitalization in Financial Services
27 Juni 2024 June 27, 2024	Tribunnews, Antara News, Kontan, Merdeka.com, Republika, Media Indonesia, SINDONews, SWA, Warta Ekonomi	Sebagai Rangkaian dari Program <i>Solopreneur Academy</i> , Bank Saqu Bersama Endeavor Indonesia menggelar <i>Solopreneur Academy Networking Event</i> yang mengusung tema "Kisah Sukses Bisnis Melejit Lewat Komunitas" As Part of the Solopreneur Academy Program, Bank Saqu and Endeavor Indonesia Hold a Solopreneur Academy Networking Event on "Business Success Through Community"
8 Juli 2024 July 8, 2024	Kompas.com, Tribunnews, Viva, IDN, JPNN, Tempo	Bank Saqu Resmi Berpartisipasi pada kegiatan GIIAS bersama Astra Financial Bank Saqu Officially Participates in GIIAS 2024 with Astra Financial
20 Juli 2024 July 20, 2024	Kontan, Shangbao Indonesia, Sindonews, Kompas.com, CNBC, Tribun	Informasi Mengenai Produk yang Ditawarkan Secara Eksklusif oleh Bank Saqu pada acara GIIAS 2024 Information on Products Exclusively Offered by Saqu Bank at the GIIAS 2024 event
2 Agustus 2024 August 2, 2024	Kompas.com, The Asian Post, The Finance	Partisipasi Bank Saqu pada acara Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) 2024 Bank Saqu Participates in the 2024 Indonesia Digital Financial Economy Festival (FEKDI)
20 Agustus 2024 August 20, 2024	Prambors, Antara, Kompas.com, Neraca.co.id, CNBC, Suara Merdeka, Tribunnews	Peluncuran Remake Lagu Menabung dalam rangka dukungan terhadap Hari Indonesia Menabung yang diinisiasi oleh OJK Launch of the Remakeed "Menabung" Song to Support Indonesia Savings Day, Initiated by OJK
27 September 2024 September 27, 2024	Tribunnews, iNews, Indotekno, RCTI+, kontan, bisnis.com, Media Indonesia, SINDONews, Warta Ekonomi	Bank Saqu Menjadi <i>Official Banking Partner</i> pada Rangkaian Acara IDEAFEST 2024 Bank Saqu Becomes the Official Banking Partner for IDEAFEST 2024
4 Oktober 2024 October 4, 2024	Kompas.com, Indonesia Satu, Jakarta Daily, kumparan, SWA	Bank Saqu Menjadi <i>Official Banking Partner</i> pada Rangkaian Acara Synchronize Festival 2024. Bank Saqu Becomes the Official Banking Partner for Synchronize Festival 2024
15 Oktober 2024 October 15, 2024	Kumparan, SWA, Beritatrans	Dukung Bulan Inklusi Keuangan 2024 yang diinisiasi oleh OJK, Bank Saqu mengajak Generasi Muda untuk menabung Supporting the 2024 Financial Inclusion Month Initiated by OJK, Bank Saqu Encourages Young Generations to Save
20 November 2024 November 20, 2024	Kontan, Liputan6, CNBC, JPNN, MSN, Antara, Kompas.com	Perayaan 1 Tahun Bersama Bank Saqu dan 2 Juta Nasabah Celebrating 1 Year with Bank Saqu and 2 Million Customers

Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis

Guidelines for Work Ethics and Business Ethics

Bank telah menetapkan Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis (Kode Etik) sebagai panduan bagi seluruh organ Bank dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan menjaga perilaku di lingkungan internal. Pedoman ini menetapkan standar perilaku yang harus ditaati dalam berinteraksi dengan sesama karyawan, nasabah, dan pihak eksternal, dengan menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

The Bank has established the Guidelines for Work Ethics and Business Ethics (Code of Conduct) as a guideline for all Bank organs in carrying out their duties, responsibilities, and maintaining proper conduct within the internal environment. This guideline sets behavioural standards that must be adhered to when interacting with fellow employees, customers, and external parties, emphasizing the principles of transparency, accountability, and compliance with applicable regulations.

Isi Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis

Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis Bank mengatur berbagai aspek penting, termasuk:

1. Nilai-nilai inti perusahaan;
2. Budaya kepatuhan;
3. Budaya kerja sama, kemitraan, dan inklusi;
4. Kesadaran atas risiko dan bertindak sebagai manajer risiko;
5. Kesehatan dan keselamatan di tempat kerja;
6. *Speaking up* dan mencari bantuan;
7. Melaporkan masalah perilaku;
8. Kerahasiaan dan anonim;
9. Investigasi;
10. Tindak disiplin dan pertanggungjawaban;
11. Kewajiban menjaga kerahasiaan Bank;
12. Mengelola akun dan catatan;
13. Menghindari dan mengelola konflik kepentingan;
14. Memperkerjakan kerabat;
15. Hubungan bisnis personal dan pihak terkait;
16. Menerima hadiah dan hiburan;
17. Aktivitas bisnis di luar;
18. Perilaku ketika mendapatkan bisnis;
19. Anti-penyuapan dan korupsi;
20. Anti pencucian uang;
21. Memberikan/menerima kredit;
22. Catatan tertulis atas *benefit* pribadi;
23. Pemanfaatan informasi;
24. Pemisahan tanggung jawab yang bertentangan;
25. Menjaga keterampilan profesi;
26. Menjaga reputasi Bank di lingkungan sekitar;
27. Audit; serta
28. Bantuan dari penegak hukum dan otoritas hukum.

Contents of the Guidelines for Work Ethics and Business Ethics

The Bank's Guidelines for Work Ethics and Business Ethics govern various critical aspects, including:

1. Core corporate values;
2. Compliance culture;
3. Culture of collaboration, partnership, and inclusion;
4. Risk awareness and acting as risk managers;
5. Workplace health and safety;
6. Speaking up and seeking assistance;
7. Reporting behavioural concerns;
8. Confidentiality and anonymity;
9. Investigations;
10. Disciplinary actions and accountability;
11. Obligation to maintain the Bank's confidentiality;
12. Managing accounts and records;
13. Avoiding and managing conflicts of interest;
14. Employment of relatives;
15. Personal business relationships and related parties;
16. Receiving gifts and entertainment;
17. External business activities;
18. Conduct in acquiring business;
19. Anti-bribery and corruption;
20. Anti-money laundering;
21. Granting/receiving credit;
22. Written records of personal benefits;
23. Use of information;
24. Segregation of conflicting responsibilities;
25. Maintaining professional skills;
26. Safeguarding the Bank's reputation within the community;
27. Audits; and
28. Assistance from law enforcement and legal authorities.

Tujuan Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis

Bank menetapkan Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis untuk memberikan panduan jelas kepada seluruh organ Bank dalam menjalankan tugas dengan integritas, profesionalisme, dan akuntabilitas. Pedoman ini bertujuan memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil selalu mencerminkan standar etika tinggi dan menjaga reputasi Bank. Selain itu, pedoman ini mendukung terciptanya hubungan yang transparan dan harmonis dengan nasabah, mitra bisnis, dan pihak eksternal. Bank berkomitmen mencegah konflik kepentingan, penyalahgunaan wewenang, serta memastikan semua kegiatan operasional dilakukan sesuai dengan prinsip etika yang berlaku.

Pernyataan Bahwa Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis berlaku untuk seluruh level organisasi, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, hingga pihak eksternal seperti kontraktor, konsultan, agen, atau pihak ketiga lainnya yang bekerja sama dengan Bank. Seluruh individu diwajibkan mematuhi pedoman ini dengan penuh kesadaran, dan memastikan kepatuhan tersebut diintegrasikan ke dalam setiap perjanjian atau hubungan kerja dengan Bank.

Sanksi Pelanggaran Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis

Bank berkomitmen untuk menegakkan Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis. Setiap pelanggaran terhadap pedoman ini akan dikenakan sanksi tegas yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran, mulai dari teguran, Surat Peringatan (SP) 1, 2, dan 3, hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Sepanjang tahun 2024, Bank tidak menerima laporan pelanggaran terkait Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis.

Purpose of the Guidelines for Work Ethics and Business Ethics

The Bank has established the Guidelines for Work Ethics and Business Ethics to provide clear guidance to all Bank organs in performing their duties with integrity, professionalism, and accountability. These Guidelines aim to ensure that all actions and decisions reflect high ethical standards and safeguard the Bank's reputation. Additionally, the Guidelines promote transparent and harmonious relationships with customers, business partners, and external parties. The Bank is committed to preventing conflicts of interest, abuse of authority, and ensuring that all operational activities adhere to prevailing ethical principles.

Statement that the Guidelines for Work Ethics and Business Ethics apply to All Organizational Levels

The Guidelines for Work Ethics and Business Ethics apply to all organizational levels, including the Board of Commissioners, Board of Directors, employees, and external parties such as contractors, consultants, agents, or other third parties collaborating with the Bank. All individuals are required to comply with these Guidelines with full awareness and ensure that compliance is integrated into every agreement or working relationship with the Bank.

Sanctions for Violations of the Guidelines for Work Ethics and Business Ethics

The Bank is committed to enforcing the Guidelines for Work Ethics and Business Ethics. Any violations of these Guidelines will be subject to strict sanctions, commensurate with the severity of the violation, ranging from reprimands, Warning Letters (SP) 1, 2, and 3, up to termination of employment (PHK). Throughout 2024, the Bank did not receive any reports of violations related to the Guidelines for Work Ethics and Business Ethics.

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU-PPT & PPPSPM)

Anti-Money Laundering and Counter-Terrorist Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML-CFT & PPPSPM) Program

Perbankan rentan terhadap kejahatan pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal, mengingat berbagai pilihan transaksi dapat dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan. Bank, sebagai lembaga yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, berkomitmen untuk mematuhi regulasi terkait Program Anti-Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM). Bank telah menerapkan kebijakan, prosedur, dan pengendalian internal sesuai peraturan yang berlaku di Indonesia serta rekomendasi *Financial Action Task Force* (FATF).

Adapun penerapan Program APU-PPT & PPPSPM yang telah diterapkan pada semua kantor Bank mencakup 5 aspek berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Direksi bertanggung jawab dalam memastikan penerapan program APU-PPT & PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis yang telah ditetapkan, serta memastikan adanya pembahasan terkait dengan penerapan program APU-PPT & PPPSPM dalam rapat Direksi. Dewan Komisaris turut serta dalam memberikan persetujuan dan melakukan evaluasi terhadap Kebijakan dan Prosedur APU-PPT & PPPSPM dalam rapat Dewan Komisaris.

2. Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan prosedur beberapa hal, antara lain:

- Identifikasi dan verifikasi calon nasabah, nasabah, *walk-in customer* (WIC), dan *beneficial owner*;
- Penolakan transaksi dan penutupan hubungan usaha;
- Pengelolaan risiko Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPPSPM yang berkelanjutan terhadap nasabah, negara, produk, dan jasa serta jaringan distribusi;

Banking is vulnerable to money laundering, terrorist financing, and proliferation financing of weapons of mass destruction, considering that various transaction options can be utilized by criminals. The Bank, as an institution supervised by the Financial Services Authority and Bank Indonesia, is committed to complying with regulations related to the Anti-Money Laundering (AML), Counter-Terrorist Financing (CFT), and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (PPPSPM) Program. The Bank has implemented policies, procedures, and internal controls in accordance with the applicable regulations in Indonesia and recommendations from the Financial Action Task Force (FATF).

The AML-CFT & PPPSPM Program that has been implemented in all Bank offices includes the following 5 aspects:

1. Active Monitoring of Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Directors is responsible for ensuring that the AML-CFT & PPPSPM program is implemented in accordance with the established written policies and procedures, and ensuring that there is discussion related to the implementation of AML-CFT & PPPSPM program in the Board of Directors meeting. The Board of Commissioners participates in providing approval and conducting evaluations of the AML-CFT & PPPSPM Policy and Procedures in the Board of Commissioners' meeting.

2. Policy and Procedure

Policy and procedure for several matters, among others, are:

- Identifying and verifying prospective customers, customers, walk-in customers (WIC), and beneficial owners;
- Rejecting transactions and closing business relationships;
- Managing the risk of Money Laundering (TPPU), Terrorist Financing (TPPT), and/or PPPSPM on an ongoing basis for customers, countries, products, and services as well as distribution networks;

- d. Pemeliharaan data yang akurat terkait dengan transaksi, penatausahaan proses *customer due diligence* (CDD), serta penatausahaan kebijakan dan prosedur;
- e. Penundaan transaksi dan penghentian sementara transaksi;
- f. Pengkinian dan pemantauan;
- g. Pelaporan kepada pejabat senior, Direksi, dan Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur penerapan program APU-PPT & PPPSPM; dan
- h. Pelaporan kepada regulator, antara lain Otoritas Jasa Keuangan dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

3. Pengendalian Internal

Untuk memastikan bahwa penerapan program APU-PPT & PPPSPM telah berjalan efektif sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan, maka diterapkan prosedur *self-assessment* pada unit bisnis dan cabang yang kemudian dilakukan validasi oleh AML sebelum dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan. Sistem pengendalian internal memiliki kemampuan untuk mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi dalam penerapan Program APU-PPT & PPPSPM dengan tujuan untuk meminimalkan potensi risiko yang dihadapi Bank.

4. Sistem Informasi dan Teknologi

Untuk keperluan pemantauan profil dan transaksi nasabah, Bank telah memiliki sistem aplikasi yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau, dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik transaksi yang dilakukan oleh nasabah atau WIC. Bank melakukan pemantauan terhadap hubungan usaha dengan nasabah, yakni dengan memantau transaksi nasabah untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan sejalan dengan pemahaman Bank atas nasabah, kegiatan usaha, profil risiko nasabah, dan sumber dananya, serta melakukan pengkinian data sebagai bentuk tindak lanjut dari pemantauan.

5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Bank Jasa Jakarta berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan etika karyawan dengan melakukan pelatihan, seminar, dan *workshop*. Bank wajib memberikan pelatihan tentang APU-PPT & PPPSPM yang berkesinambungan dan berkala, kepada seluruh karyawan Bank dan karyawan yang berhadapan langsung dengan nasabah serta karyawan yang melaksanakan tugas sehari-hari terkait dengan pengawasan pelaksanaan penerapan program APU-PPT & PPPSPM, sesuai dengan kebutuhan, paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun. Bank wajib untuk melakukan evaluasi terhadap setiap pelatihan yang diselenggarakan.

- d. Maintaining accurate data related to transactions, administering customer due diligence (CDD) process, and administering policies and procedures;
- e. Delaying transactions and temporarily suspending transactions;
- f. Updating and monitoring;
- g. Reporting to senior officials, the Board of Directors, and Board of Commissioners on the execution of policies and procedures for implementing AML-CFT & PPPSPM program; and
- h. Reporting to regulators, including the Financial Services Authority and the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).

3. Internal control

To ensure that the AML-CFT & PPPSPM program has been implemented effectively according to the policies established, a self-assessment procedure is applied to business units and branches to then be validated by AML before being reported to the Compliance Director. The internal control system has the ability to detect weakness and irregularities that occur in the AML-CFT & PPPSPM Program implementation with the aim of minimizing potential risks faced by the Bank.

4. Information and Technology System

For the purposes of monitoring customer profiles and transactions, the Bank has an application system to identify, analyze, monitor, and provide effective reports on the characteristics of transactions carried out by customers or WIC. The Bank monitors business relationships with customers, namely by monitoring customer transactions to ensure that the transactions are carried out in line with the Bank's understanding of customers, business activities, customer risk profiles, and sources of funds, and updating data as a form of follow-up to monitoring.

5. Human Resources and Training

Bank Jasa Jakarta is committed to improving employee knowledge, skills, and ethics by conducting training, seminars, and workshops. The Bank is required to provide continuous and periodic training on AML-CFT & PPPSPM to all Bank employees, including employees directly dealing with customers and employees whose day-to-day duties are related to supervising the implementation of AML-CFT & PPPSPM program, according to the needs, at least once a year. The Bank is required to evaluate every training held.

Pembelian Kembali Saham dan Obligasi

Share and Bond Buyback

Selama tahun 2024, tidak terdapat aktivitas pembelian saham dan obligasi yang dilakukan oleh Bank.

In 2024, there were no share nor bond buyback activities conducted by the Bank.

Pemberian Dana pada Kegiatan Sosial dan Politik

Provision of Funds for Social and Political Activities

Bank tidak memberikan dana atau mendukung secara langsung kegiatan sosial dan politik dalam bentuk apa pun. Sebagai lembaga keuangan yang berkomitmen terhadap prinsip-prinsip GCG, Bank senantiasa menjaga independensi dengan memastikan bahwa seluruh sumber daya digunakan hanya untuk tujuan bisnis yang sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The Bank does not provide funds or directly support social and political activities in any form. As a financial institution committed to GCG principles, the Bank constantly maintains its independence by ensuring that all resources are used only for legitimate business purposes and in accordance with the applicable regulations.

Meskipun demikian, Bank mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial yang berfokus pada program-program yang mendukung lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Informasi lebih lanjut mengenai penyaluran dana tersebut dapat ditemukan pada bab Laporan Keberlanjutan di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Nevertheless, the Bank allocates its funds for social activities focusing on programs to support the environment and community welfare. Further information on the distribution of such funds is presented in the Sustainability Report chapter of this Annual Report and Sustainability Report.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposures

Bank memiliki prosedur yang ketat dan transparan dalam penyediaan dana, baik kepada pihak terkait maupun dalam pemberian dana besar. Setiap penyediaan dana besar dilakukan melalui evaluasi menyeluruh yang mencakup penilaian kelayakan finansial, kepatuhan terhadap peraturan, dan analisis potensi risiko. Proses ini juga memerlukan persetujuan dari Komisaris Independen untuk memastikan penerapannya sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

The Bank has strict and transparent procedures in providing funds, both to related parties and in provision of large exposures. Every provision of large exposures is carried out through a comprehensive evaluation that includes the assessment of financial feasibility, compliance with regulations, and analysis of potential risks. This process also requires Independent Commissioner's approval to ensure that its implementation is in accordance with good governance principles.

Selama tahun 2024, Bank telah melakukan penyediaan dana yang dilaksanakan sesuai prosedur dan peraturan tanpa pelanggaran atau pelampauan ketentuan. Informasi lebih lanjut mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan pemberian dana besar diuraikan sebagai berikut:

Throughout 2024, the Bank provided funds carried out in accordance with procedures and regulations without violating or exceeding the provisions. Further information on the provision of funds to related parties and the provision of large exposures is described as follows:

Penyediaan Dana Provision of Funds	Total	
	Debitur Debtor	Nominal (dalam jutaan Rupiah) Nominal (in million Rupiah)
Kepada Pihak Terkait To Related Parties	11	318.705
Kepada Debitur Inti To Core Debtors	25	1.059.195
a. Individu Individual	9	240.350
b. Grup Group	16	818.844

Program Anti-Korupsi Anti-Corruption Program

Bank Jasa Jakarta berkomitmen mencegah praktik korupsi melalui penerapan prinsip-prinsip GCG yang konsisten, baik dalam aktivitas internal maupun hubungan dengan pihak eksternal. Komitmen ini tercermin dalam Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis yang berlaku untuk seluruh organ Bank. Selain itu, Bank mewajibkan karyawan menandatangani pernyataan integritas yang melarang penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi serta penerimaan fasilitas atau pemberian yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

Kesadaran karyawan terhadap bahaya korupsi terus ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan yang mencakup materi APU-PPT & PPPSPM, *Anti-Fraud*, dan Teknik Investigasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala, baik secara internal maupun bekerja sama dengan lembaga terkait, guna memperkuat budaya integritas dan memastikan lingkungan kerja yang bebas dari penyalahgunaan wewenang.

Bank Jasa Jakarta is committed to preventing corrupt practices through consistent implementation of GCG principles, both in internal activities and relations with external parties. This commitment is reflected in the Code of Conduct and Business Ethics Guidelines that apply to all Bank organs. In addition, the Bank requires employees to sign an integrity statement prohibiting abuse of position for personal gain and acceptance of facilities or gifts that have the potential to cause a conflict of interest.

Employee awareness of the dangers of corruption continues to be increased through training and education that includes AML-CFT & PPPSPM, *Anti-Fraud*, and Investigation Techniques. These activities are carried out periodically, both internally and in cooperation with related institutions, to strengthen the culture of integrity and ensure that the work environment is free from abuse of authority.

Penyimpangan Internal Internal Fraud

Bank telah mengidentifikasi berbagai potensi penyimpangan internal dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Sebagai hasilnya, tidak terdapat penyimpangan yang terjadi di Bank sepanjang tahun 2024.

The Bank has identified various potential internal fraud and taken the necessary preventive measures. As a result, there were no fraud in the Bank throughout 2024.

Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System

Bank menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*/WBS) melalui email whistleblowing@bjj.co.id untuk mencegah dan menangani pelanggaran yang berpotensi merugikan integritas dan reputasi Bank. Sistem ini juga mendorong karyawan dan pihak terkait untuk bersikap transparan dan berani melaporkan dugaan pelanggaran, baik di lingkungan internal maupun eksternal Bank.

The Bank implements whistleblowing system (WBS) through email at whistleblowing@bjj.co.id to prevent and handle violations that have the potential to harm the Bank's integrity and reputation. This system also encourages employees and related parties to be transparent and to have courage to report the alleged violations, both internally and externally to the Bank.

Mekanisme Pelaporan Pelanggaran

Setiap karyawan atau pihak yang terkait dengan Bank Jasa Jakarta dapat melaporkan dugaan pelanggaran secara langsung kepada Tim *Retail Fraud Risk*. Alternatif lain, pelaporan dapat dilakukan melalui email pengaduan (*whistleblowing*) di whistleblowing@bjj.co.id.

Laporan yang disampaikan harus dilengkapi dengan bukti dan keterangan yang valid, serta tidak bertujuan untuk merusak nama baik pihak lain. Jika bukti yang diberikan memadai, Tim *Retail Fraud Risk* akan menindaklanjutinya dengan investigasi. Setiap laporan harus mencantumkan informasi yang jelas mengenai: apa yang terjadi (*what*), siapa pihak yang terlibat (*who*), kapan kejadian tersebut berlangsung (*when*), di mana lokasi kejadian (*where*), dan bagaimana kejadian itu terjadi (*how*).

Whistleblowing Mechanism

Every employee or party related to Bank Jasa Jakarta can report alleged violations directly to the Retail Fraud Risk Team. Alternatively, reporting can be submitted through complaint email (*whistleblowing*) at whistleblowing@bjj.co.id.

The report submitted shall be accompanied by valid evidence and information, and is not intended to damage the good name of another party. If the evidence provided is sufficient, the Retail Fraud Risk Team will follow up with an investigation. Each report shall include clear information regarding: what happened (*what*), who was involved (*who*), when the incident took place (*when*), where the incident occurred (*where*), and how the incident occurred (*how*).

Pihak yang Mengelola Pengaduan Pelanggaran

Pengelolaan pengaduan pelanggaran melalui WBS dilakukan oleh Tim *Retail Fraud Risk*. Unit ini bertugas mengidentifikasi seluruh laporan pengaduan pelanggaran berdasarkan kriteria tertentu, dengan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Jika ditemukan indikasi *fraud*, laporan diteruskan ke Unit Kerja Fungsi Investigasi di *Tim Retail Fraud Risk* yang akan berkolaborasi dengan SKAI;
2. Jika berkaitan dengan kepegawaian, laporan diteruskan ke Unit Kerja *People and Culture*; serta
3. Jika terkait kepatuhan, laporan diteruskan ke Unit Kerja Kepatuhan (*Compliance*).

Perlindungan bagi Pelapor

Bank berkomitmen melindungi pelapor dari intimidasi, ancaman, atau pembalasan terkait laporan yang disampaikan. Perlindungan mencakup kerahasiaan informasi, keamanan data dan identitas pelapor beserta keluarganya, serta jaminan terhadap posisi jabatan pelapor. Jika diperlukan, Bank juga dapat memberikan perlindungan hukum dan fisik bagi pelapor dan keluarganya. Namun, jika laporan terbukti tidak jujur atau dibuat dengan niat buruk, pelapor dapat dikenakan sanksi oleh manajemen sesuai ketentuan internal yang berlaku.

Penanganan Pengaduan Pelanggaran

Seluruh pengaduan pelanggaran yang diterima melalui Tim *Retail Fraud Risk* dikelola dengan cermat dan profesional. Setiap laporan dipantau dan diverifikasi dalam waktu maksimal 1 hari kerja sejak diterima. Jika laporan terbukti benar, maka proses investigasi akan dilaksanakan oleh unit kerja terkait, dengan laporan awal disusun dalam waktu 5 hari kerja atau lebih (jika diperlukan). Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti benar terjadi pelanggaran, tindak lanjut dilakukan dengan melibatkan Direksi dan Dewan Komisaris untuk memutuskan sanksi terhadap pihak terlapor. Semua pengaduan pelanggaran dicatat dalam *database* pengaduan pelanggaran, termasuk kategori *whistleblowing*, dan dilaporkan secara berkala kepada manajemen. Namun, jika laporan terbukti palsu, Bank berhak menjatuhkan sanksi kepada pelapor sesuai ketentuan yang berlaku.

Party that Manage Violation Complaint

Complaint through WBS is managed by the Retail Fraud Risk Team. This unit is in charge of identifying all complaint reports based on particular criteria, with follow-up actions as follows:

1. In the event there is an indication of fraud, the report is forwarded to the Investigation Function Work Unit in the Retail Fraud Risk Team to cooperate with SKAI;
2. In the event the report is related to personnel, it is forwarded to the People and Culture Work Unit; and
3. In the event the report is related to compliance, it is forwarded to the Compliance Work Unit.

Protection for Whistleblowers

The Bank is committed to protecting whistleblowers from intimidation, threats, or retaliation related to the reports submitted. Protection includes confidentiality of information, security of data and identity of the whistleblowers and their family members, as well as guarantees for the whistleblowers' position. If necessary, the Bank can also provide legal and physical protection for the whistleblowers and their family members. However, if the report is proven dishonest or made with bad intentions, the whistleblower may be subject to sanctions according to the applicable internal provisions by the management.

Violation Complaint Handling

All breach complaints received through the Retail Fraud Risk Team are managed carefully and professionally. Every report is monitored and verified within a maximum of 1 working day from the time it is received. In the event the report is proven to be true, the investigation process will be carried out by relevant work unit, with the initial report being prepared within 5 working days or more (if necessary). In the event the investigation results proven that a violation occurred, follow-up action is carried out by involving the Board of Directors and Board of Commissioners to impose sanctions against the reported party. All violation complaints are recorded in the violation complaints database, including the whistleblowing category, and are reported periodically to the management. However, in the event that the report is proven to be false, the Bank has the right to impose sanctions on the whistleblower according to the applicable regulations.

Laporan Pengaduan Pelanggaran

Pada tahun 2024, Bank telah menerima laporan pengaduan pelanggaran yang diungkapkan pada tabel berikut:

Jumlah Pengaduan Pelanggaran Total Violation Complaints	Tindak Lanjut Follow Up		
	Belum Diproses Not Yet Proceed	Dalam Proses On Process	Selesai Settled
1	-	-	1

Violation Complaint Report

In 2024, the Bank received violation complaint reports as disclosed in the following table:

Tindak Lanjut atas Pelanggaran

Bank berkomitmen menindaklanjuti setiap pelanggaran yang dilaporkan dengan bijak dan profesional. Proses tindak lanjut dilakukan oleh Tim *Retail Fraud Risk* sesuai prosedur yang berlaku. Sepanjang tahun 2024, sebanyak 1 karyawan alih daya yang dilaporkan melakukan pelanggaran dan terbukti bersalah. Sanksi yang diberikan adalah Bank mengembalikan karyawan yang melakukan pelanggaran tersebut kepada perusahaan alih daya.

Follow-up on Violation

The Bank is committed to following up on every reported violation wisely and professionally. The follow-up process is carried out by the Retail Fraud Risk Team in accordance with the applicable procedures. Throughout 2024, there was 1 outsourced employee reported to have committed a violation and was proven guilty. The sanction imposed by the Bank was returning the employee who committed the violation to the outsourcing company.

Rencana Strategis Bank The Bank's Strategic Plan

Rencana Strategis Bank merupakan panduan bagi Bank untuk memandu dan mengarahkan aktivitas Bank agar lebih terstruktur, terukur, dan terfokus pada pencapaian tujuan yang menguntungkan bagi Bank dan pemangku kepentingan terkait. Rencana strategis Bank terdiri dari jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana Strategis Jangka Pendek

- Bank
Menumbuhkan bisnis dengan menjaga profitabilitas dan efisiensi operasional, dengan cara:
 - Fokus pada monetisasi neraca (Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pinjaman); dan
 - Mempercepat bisnis baru yang menghasilkan pendapatan berbasis fee dan komisi.

The Bank's Strategic Plan is a guideline for the Bank to lead and direct the Bank's activities to be more structured, measurable, and focused on achieving goals that benefit the Bank and related stakeholders. The Bank's strategic plan consists of plans for short-term, medium-term, and long-term, which are explained as follows:

1. Short-Term Strategic Plan

- Bank
Growing business by maintaining profitability and operational efficiency, by:
 - Focusing on balance sheet monetization (Third-Party Funds (TPF) and Loans); and
 - Accelerating new businesses that generate fee and commission based income.

b. Layanan Digital

- 1) Melengkapi rangkaian produk digital yang sesuai dengan *solopreneur*, meningkatkan kemampuan sebagai transaksional, dan mengembangkan interaksi dengan nasabah yang dapat dipersonalisasi;
- 2) Meluncurkan produk yang dapat menghasilkan pendapatan, seperti asuransi dan produk investasi; serta
- 3) Memperdalam integrasi dengan ekosistem.

c. *Relationship Banking*

- 1) Terus menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas bisnis *Relationship Banking*; serta
- 2) *Relationship Banking* akan melakukan inovasi dengan memperluas skala produk *Digital SME Banking* dengan fokus untuk mengembangkan *Supply Chain Financing* (SCF) dan *Internet Banking* Bisnis dengan kapabilitas *Cash Management Services*, *Payroll*, *Virtual Account*, dan lainnya.

2. Rencana Strategis Jangka Menengah

- a. Mengoptimalkan komposit kredit dan DPK yang memberikan tingkat keuntungan yang optimal;
- b. Akuisisi yang berfokus pada nasabah yang berkualitas; serta
- c. Pengembangan produk yang dapat menghasilkan pendapatan secara optimum.

3. Rencana Strategis Jangka Panjang

- a. Memanfaatkan kemahiran pengembangan Bank Digital dan ekosistem yang beragam dari Pemegang Saham;
- b. Diversifikasi produk dan portofolio nasabah dan membangun mesin pertumbuhan pendapatan; serta
- c. Menciptakan keunggulan bisnis dan operasional.

b. Digital Services

- 1) Completing a range of digital products that suit solopreneur, improving transactional capabilities, and developing personalized customer interactions;
- 2) Launching products that can generate income, such as insurance and investment products; and
- 3) Deepening integration with the ecosystem.

c. Relationship Banking

- 1) Continue to grow and increase the productivity of Relationship Banking business; and
- 2) Relationship Banking will carry out innovation by expanding the scale of Digital SME Banking products with a focus on developing Supply Chain Financing (SCF) and Internet Banking Business with Cash Management Services, Payroll, Virtual Account capabilities, and others.

2. Medium-Term Strategic Plan

- a. Optimizing loan and TPF composites that provide optimal profit levels;
- b. Acquisitions that focus on quality customers; and
- c. Developing products that can generate optimum income.

3. Long-Term Strategic Plan

- a. Utilizing the expertise in developing Digital Bank and the diverse ecosystem of Shareholders;
- b. Diversifying customer products and portfolios and building revenue growth engines; and
- c. Creating business and operational excellence.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transactions Containing Conflicts of Interest

Bank berkomitmen memastikan setiap transaksi bebas dari benturan kepentingan, baik di lingkungan internal maupun dengan pihak eksternal. Sebagai bagian dari penerapan prinsip GCG, Bank secara tegas melarang transaksi yang dapat merugikan pemangku kepentingan atau menciptakan konflik kepentingan. Untuk mendukung hal tersebut, Bank menerapkan kebijakan ketat dalam pengelolaan transaksi yang melibatkan pihak terkait, dengan mewajibkan pengungkapan transparan atas setiap potensi benturan kepentingan.

The Bank is committed to ensuring that every transaction is free from conflict of interest, both within the Bank and with external parties. As part of GCG principle implementation, the Bank strictly prohibits transactions that could harm stakeholders or create conflicts of interest. To support such matter, the Bank implements strict policy in managing transactions that involve related parties, by requiring transparent disclosure of any potential conflicts of interest.

Perselisihan Internal

Internal Disputes

Perselisihan internal terkait kebijakan remunerasi di Bank dapat terjadi akibat perbedaan pendapat atau ketidakpuasan antara manajemen dan karyawan mengenai besaran, struktur, atau kriteria pemberian remunerasi. Hal ini biasanya terkait dengan persepsi ketidakadilan dalam pembagian gaji, tunjangan, atau insentif. Sepanjang tahun 2024, Bank tidak menghadapi perselisihan semacam itu. Bank memastikan kebijakan remunerasi disusun berdasarkan prinsip transparansi, keadilan, kepatuhan terhadap peraturan, serta mempertimbangkan kontribusi dan kinerja individu.

Internal disputes related to remuneration policies at the Bank may arise due to dissenting opinion or dissatisfaction between the management and employees regarding the amount, structure, or criteria for providing remuneration. This matter is usually related to the perception of unfairness in the distribution of salary, benefit, or incentive. Throughout 2024, the Bank did not face any of such disputes. The Bank ensures that the remuneration policy is prepared based on the principles of transparency, fairness, compliance with regulations, and with due observance of contribution and performance of the individual.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Transparency of Financial and Non-Financial Conditions

Bank Jasa Jakarta telah memenuhi kewajiban transparansi dalam penyampaian informasi keuangan dan non-keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Publikasi informasi dilakukan melalui media cetak dan situs web resmi Bank, yang mencakup laporan-laporan berikut:

1. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan disampaikan secara lengkap kepada Pemegang Saham dan Otoritas Jasa Keuangan, serta dipublikasikan melalui situs web Bank;
2. Laporan Keuangan Bulanan dan Laporan Keuangan Publikasi Triwulan disampaikan secara lengkap kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan melalui situs web Bank;
3. Laporan pelaksanaan GCG telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
4. Bank telah menerapkan transparansi informasi atas produk-produk yang dimiliki antara lain tersaji dalam brosur/*leaflet*, dan Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY); serta
5. Bank menyediakan brosur terkait tata cara pengaduan nasabah di setiap Kantor Cabang Pembantu.

Bank Jasa Jakarta has fulfilled the obligation of transparency in submitting financial and non-financial information according to the applicable provisions. Information is published through print media and the Bank's official website, which includes the following reports:

1. Annual Report and Sustainability Report are submitted completely to Shareholders and the Financial Services Authority, and published on the Bank's website;
2. Monthly Financial Report and Quarterly Published Financial Report are submitted completely to the Financial Services Authority and published on the Bank's website;
3. GCG implementation report complies with the applicable regulations;
4. The Bank has implemented information transparency on its products, including in brochures/*leaflets*, Summary of Products and Services Information (RIPLAY); and
5. The Bank provides brochures related to customer complaint procedures at every Sub-Branch Office.

Transparansi Pelaksanaan Tata Kelola Transparency of Governance Implementation

Bank berkomitmen untuk melaksanakan tata kelola secara transparan sesuai dengan prinsip GCG. Komitmen ini diwujudkan melalui pengungkapan informasi terkait struktur tata kelola, seperti RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi, yang didukung unit independen seperti Fungsi Kepatuhan, SKAI, dan Manajemen Risiko. Informasi mengenai kebijakan, prosedur, dan hasil evaluasi tata kelola secara berkala disampaikan kepada pemangku kepentingan melalui media yang sesuai, termasuk Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. Transparansi ini memastikan bahwa pelaksanaan tata kelola Bank dapat dipantau secara terbuka dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Bank is committed to implementing transparent governance in accordance with GCG principles. This commitment is realized through information disclosure related to governance structure, such as the GMS, Board of Commissioners, and Board of Directors, which are supported by independent units, such as the Compliance Function, SKAI, and Risk Management. Information on policies, procedures, and evaluation results of governance are periodically submitted to stakeholders through appropriate media, including the Annual Report and Sustainability Report. This transparency ensures that the Bank's governance implementation can be monitored openly and in accordance with the applicable regulations.

Manajemen Risiko Risk Management

Bank menerapkan manajemen risiko dengan tujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi kinerja dan keberlanjutan operasional Bank. Penerapan manajemen risiko ini didasarkan pada pedoman yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

The Bank implements risk management with the aim of identifying, evaluating, and managing various risks that have the potential to affect the Bank's performance and operational sustainability. The risk management is implemented based on the guidelines set out in Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, on Implementation of Risk Management for Commercial Banks, and Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016, on Assessment of Soundness Level of Commercial Banks.

Penerapan Manajemen Risiko

Mengoptimalkan penerapan manajemen risiko dilakukan Bank Jasa Jakarta melalui adopsi filosofi *Three Lines of Defense*, yang membagi tanggung jawab pengelolaan risiko ke dalam 3 lapisan yang saling mendukung dan memastikan pengelolaan risiko yang menyeluruh. Pada lapisan pertama (*first line of defense*), setiap unit bisnis bertanggung jawab langsung atas pengelolaan risiko yang timbul dalam operasional sehari-hari. Lapisan kedua (*second line of defense*) mencakup Fungsi Manajemen Risiko, Kepatuhan, dan unit terkait lainnya yang bertugas memantau, memberikan panduan, serta memastikan kebijakan risiko diterapkan dengan tepat. Lapisan ketiga (*third line of defense*) diwakili oleh Satuan Kerja Audit Intern, yang memberikan penilaian independen atas efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal di seluruh organisasi.

Dengan penerapan filosofi ini, Bank memastikan bahwa setiap risiko teridentifikasi, dikelola, dan diawasi secara efektif pada semua tingkatan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan operasional, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan mendukung pencapaian tujuan strategis Bank.

Implementation of Risk Management

Bank Jasa Jakarta optimizes the implementation of risk management by adopting Three Lines of Defense philosophy, which divides the risk management responsibilities into 3 lines to support each other and ensure a comprehensive risk management. In the first line of defense, each business unit is directly responsible for managing risks that arise in daily operations. The second line of defense includes the Risk Management Function, Compliance, and other related units in charge of monitoring, providing guidance, and ensuring that risk policies are implemented properly. The third line of defense is represented by the Internal Audit Unit, which provides an independent assessment of the effectiveness of risk management implementation and internal control throughout the organization.

By implementing this philosophy, the Bank ensures that every risk is identified, managed, and monitored effectively at all levels. This approach not only strengthens operational sustainability, but also ensures compliance with regulations and supports the achievement of the Bank's strategic objectives.

Di sisi lain, penerapan manajemen risiko Bank juga disesuaikan dengan ketentuan regulator yang terdiri dari 4 pilar utama berikut:

On the other hand, the implementation of the Bank's risk management is also adjusted to the regulatory requirement which consists of the following 4 main pillars:

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi Active Supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors	
Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain: 1. Menyetujui kebijakan-kebijakan yang harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris; 2. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko; 3. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko antara lain mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan yang disampaikan Direksi secara berkala dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan; serta 4. Menyetujui transaksi yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris. Sementara itu, Direksi dalam melaksanakan Fungsi Manajemen Risiko, juga telah memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain: 1. Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan-kebijakan serta metodologi yang digunakan untuk penilaian berbagai jenis risiko Bank; 2. Memantau perkembangan risiko Bank secara periodik dan pelaksanaan implementasi sistem informasi manajemen; 3. Menetapkan kualifikasi sumber daya manusia (SDM) serta struktur organisasi yang jelas menyangkut batasan wewenang, tugas dan tanggung jawab serta fungsi pada aktivitas yang memiliki risiko; serta 4. Mengadakan program pelatihan manajemen risiko secara reguler yang diikuti oleh seluruh pejabat/karyawan Bank dalam rangka peningkatan mutu dan keterampilan SDM di bidang manajemen risiko.	In performing risk management function, the Board of Commissioners has the following duties and responsibilities: 1. Approving policy that must be approved by the Board of Commissioners; 2. Evaluating the implementation of risk management policies and risk management strategies; 3. Evaluating the Board of Directors' accountability and providing direction for improvements in the implementation of risk management policy, including in evaluating risk management implementation through reports submitted by the Board of Directors periodically and requesting explanation from the Board of Directors if there are irregularities from the established policy in its implementation; and 4. Approving transactions that require approval from the Board of Commissioners. Meanwhile, the Board of Directors, in implementing the Risk Management Function, also has duties and responsibilities, including: 1. Evaluating and approving policy and methodology used to assess various types of Bank risks; 2. Monitoring the development of Bank risks periodically and implementing the management information system; 3. Determining the qualifications of human resources (HR) and clear organizational structure regarding the limit of authority, duties and responsibilities, as well as functions in activities with risks; and 4. Regularly conducting risk management training programs attended by all Bank officials/employees in order to improve the quality and skills of HR in risk management.
Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limits	
Bank Jasa Jakarta telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang memadai untuk penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif, efisien, dan profesional. Kerangka tersebut sesuai dengan 8 jenis risiko utama yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara <i>prudent</i>, konsisten dan berkelanjutan, serta meningkatkan nilai tambah Bank kepada pemangku kepentingan. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko didokumentasikan, dan ditinjau secara berkala disesuaikan dengan perkembangan internal maupun eksternal.	Bank Jasa Jakarta has policies, procedures, and determination of limits adequate for implementing an effective, efficient, and professional risk management framework. The framework is in accordance with 8 main types of risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, compliance risk, and other risks. This is conducted to support the Bank's growth in a prudent, consistent, and sustainable manner, as well as to increase the Bank's added value to stakeholders. Risk policies, procedures, and limit determination are documented and reviewed periodically in line with internal and external developments.
Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control, as well as Risk Management Information Systems	
Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bekerja sama dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pengendalian risiko dan membangun sistem informasi manajemen risiko yang menyeluruh. Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkala dan berkesinambungan oleh SKMR dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan. Laporan mengenai perkembangan risiko, termasuk laporan profil risiko disampaikan kepada Direksi secara rutin, akurat, dan tepat waktu. Bank senantiasa mengikuti perkembangan ketentuan Basel maupun regulasi di bidang perbankan yang dapat mempengaruhi skema kegiatan bisnis Bank, termasuk meningkatnya kebutuhan likuiditas dan permodalan sesuai ketentuan Basel III.	The Risk Management Work Unit (SKMR) cooperates with all business units and supporting units to carry out the process of risk identification, measurement, monitoring, and control and to build a comprehensive risk management information system. Risk exposure is monitored periodically and continuously by SKMR by comparing actual risks with established risk limits. Reports on risk developments, including risk profile reports, are submitted to the Board of Directors on a regular, accurate, and timely manner. The Bank constantly follows the development of Basel provisions and regulations in banking sector that can affect the Bank's business activity scheme, including the increasing need for liquidity and capital in accordance with Basel III provisions.

Sistem Pengendalian Internal Internal Control System

Seluruh manajemen dan karyawan Bank Jasa Jakarta memiliki peran dan tanggung jawab untuk menerapkan dan mematuhi sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal dibangun melekat pada masing-masing unit bisnis maupun unit operasional yang merupakan *first line of defense*. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko, prosedur, dan penetapan limit secara tertulis. Pengendalian internal ini dilakukan oleh SKMR dan Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan *second line of defense*. Kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal ini juga di *review* secara berkala oleh SKAI yang merupakan *third line of defense*, untuk memastikan pengendalian internal telah dijalankan secara memadai.

All management and employees of Bank Jasa Jakarta have the role and responsibility to implement and comply with the internal control system. The internal control system is built inherently in every business unit and operational unit which constitute the first line of defense. To support the implementation of risk management, the Bank has a written risk management policy, procedures, and limit setting. This internal control is carried out by SKMR and Compliance Work Unit which constitute the second line of defense. The adequacy and effectiveness of this internal control system are also reviewed periodically by SKAI which constitutes the third line of defense, to ensure that internal control is carried out adequately.

Pengembangan Kerangka Manajemen Risiko

Pengembangan kerangka manajemen risiko Bank telah dibentuk secara holistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen risiko tidak hanya menjadi tanggung jawab 1 unit atau departemen, tetapi diterapkan secara konsisten di seluruh organisasi dengan pendekatan yang terkoordinasi. Kerangka tersebut meliputi:

1. Menjalankan praktik tata kelola risiko yang baik melalui pembentukan struktur organisasi dengan pemisahan fungsi, kewenangan, tugas, dan tanggung jawab yang jelas untuk mendukung kelancaran kegiatan usaha;
2. Mengoptimalkan tugas, kewenangan, dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dengan dukungan komite yang aktif memantau pengelolaan risiko, seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi, serta Komite Kredit, yang masing-masing memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas yang terdefinisi;
3. Menyusun kebijakan dan pedoman berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan standar regulasi lainnya yang berlaku, dengan tetap memperhatikan prinsip pengelolaan risiko yang diacu pada *Basel Committee on Banking Supervision* dan praktik terbaik pasar;
4. Menetapkan parameter dan limit risiko internal yang bertujuan menciptakan kontrol serta meningkatkan kapabilitas Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, sekaligus mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko;
5. Melaksanakan pengkajian dan pengujian, termasuk *stress testing*, sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor penyebab risiko, sehingga dapat mencegah dan mengantisipasi risiko di masa mendatang, baik yang terduga maupun tidak terduga, dalam aktivitas usaha yang sedang berjalan maupun yang direncanakan;
6. Menumbuhkembangkan inisiatif, pemahaman, dan kesadaran manajemen risiko di kalangan sumber daya manusia Bank melalui pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Upaya ini diwujudkan dengan

Development of Risk Management Framework

The development of the Bank's risk management framework has been formed holistically with the aim of ensuring that the risk management is not only the responsibility of 1 unit or department, but is applied consistently throughout the organization with a coordinated approach. The framework includes the followings:

1. Implementing good risk governance practices through the establishment of an organizational structure with a clear separation of functions, authorities, duties, and responsibilities to support smooth business activities;
2. Optimizing duties, authorities, and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors with the support of committees that actively monitor risk management, such as the Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee (ALCO), Information Technology Steering Committee, and Credit Committee, each of which has defined responsibilities and accountabilities;
3. Preparing policy and guidelines based on the Financial Services Authority Regulation and other applicable regulatory standards, while considering the risk management principles referred to in the Basel Committee on Banking Supervision and market best practices;
4. Determining internal risk parameters and limits that aim to create control and improve the Bank's capabilities in identifying, measuring, monitoring, and controlling risks, while reflecting the tolerance level for risk;
5. Conducting assessments and testing, including stress testing, as a basis for identifying and measuring risk-causing factors, so as to prevent and anticipate future risks, either expected or unexpected, in the ongoing and planned business activities;
6. Developing initiatives, understanding, and awareness of risk management among the Bank's human resources through adequate knowledge and skills provision. This effort is realized by involving relevant officials in risk

mengikutsertakan pejabat terkait dalam program sertifikasi manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku, serta memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) dan pemeliharaan sertifikasi; serta

7. Menerapkan pemantauan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap 8 jenis risiko utama, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan, sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan untuk mendukung penerapan *risk best thinking* dalam setiap pengambilan keputusan manajemen, dengan mempertimbangkan ketersediaan informasi risiko guna mencapai optimalisasi tujuan perusahaan.

Membangun Budaya Manajemen Risiko

Bank Jasa Jakarta berkomitmen untuk membangun budaya manajemen risiko yang kuat dan terintegrasi dalam seluruh aspek operasional. Dengan mengutamakan prinsip *risk-based value creation*, Bank memastikan bahwa setiap keputusan dan strategi yang diambil selalu mempertimbangkan dan mengelola risiko secara efektif. Elemen-elemen penting yang membentuk budaya ini, seperti kebijakan, prosedur, serta pelatihan kepada karyawan, diterjemahkan dalam tindakan nyata, di antaranya:

1. Membentuk keteladanan kepemimpinan serta penerapan etika dan *company value* yang bersinergi dengan visi, misi, tujuan, serta kerangka kerja manajemen risiko Bank;
2. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan SDM serta pembagian informasi, tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan merata yang disertai dengan pengukuran kinerja yang transparan; serta
3. Menyediakan infrastruktur untuk membangun proses manajemen risiko dan kontrol yang efektif dalam mendukung strategi Bank dan penguatan *risk awareness*.

Divisi Manajemen Risiko

Bank telah membentuk Divisi Manajemen Risiko (SKMR) yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memantau berbagai risiko yang dihadapi oleh Bank, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun faktor eksternal. Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang sesuai dengan profil risiko Bank, serta memastikan bahwa seluruh proses bisnis dijalankan dengan mempertimbangkan potensi risiko yang dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas Bank. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko juga berperan penting dalam melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah diterapkan.

management certification program in line with the applicable regulations, as well as by providing refreshment training and certification maintenance; and

7. Implementing integrated monitoring and supervision of 8 main types of risk, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk, in line with the Financial Services Authority Regulation to support the implementation of risk best thinking in every management decision-making, with due observance of the availability of risk information to optimize company objectives.

Building a Risk Management Culture

Bank Jasa Jakarta is committed to building a strong and integrated risk management culture in all of its operational aspects. By prioritizing the principle of risk-based value creation, the Bank ensures that every decision and strategy taken constantly considers and manages risk effectively. The important elements that shape this culture, such as policies, procedures, and employee training, are translated into real actions, including:

1. Establishing exemplary leadership and implementing ethics and company values that are in synergy with the Bank's vision, mission, objectives, and risk management framework;
2. Improving HR competency and knowledge as well as clear and equitable distribution of information, duties, and responsibilities, accompanied by transparent performance measurement; and
3. Providing infrastructure to build effective risk management and control processes in supporting the Bank's strategy and strengthening risk awareness.

Risk Management Division

The Bank has established Risk Management Division that functions to identify, measure, manage, and monitor various risks faced by the Bank, both from operational activities and external factors. The Risk Management Division is responsible for designing and implementing risk management policies in line with the Bank's risk profile, and ensuring that all business processes are carried out by considering potential risks that can affect the Bank's performance and stability. In addition, the Risk Management Division also plays an important role in continuously monitoring the effectiveness of the risk management policies and procedures implemented.

Pedoman Kerja

Divisi Manajemen Risiko menjalankan tugas dan tanggung jawab merujuk pada Kebijakan Manajemen Risiko.

Kedudukan

Struktur organisasi unit kerja manajemen risiko disesuaikan dengan ukuran, kompleksitas kegiatan, usaha, serta risiko yang melekat pada Bank. Unit ini merupakan entitas independen dari *risk taking unit* dan fungsi pengendalian internal, yang berada di bawah kewenangan *Chief Risk Officer* dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Profil

Per Mei 2024, *Chief Risk officer* dijabat oleh Williem Rudy berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK/052/P&C/V/24 tanggal 31 Mei 2024. Profil lengkap beliau telah diungkapkan pada Bab Profil Perusahaan, sub bab Pejabat Eksekutif di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Peran dan Tanggung Jawab *Chief Risk Officer*

1. Merupakan Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur untuk memimpin pengelolaan risiko Bank, termasuk pengembangan strategi risiko, penerapan manajemen risiko yang efektif, serta memastikan Bank mematuhi prinsip-prinsip tata kelola risiko yang ditetapkan oleh regulasi dan kebijakan internal.
2. Wewenang dan tanggung jawab *Chief Risk Officer*:
 - a. Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur manajemen risiko diterapkan di seluruh unit kerja Bank;
 - b. Memberikan laporan risiko secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris;
 - c. Memiliki akses langsung kepada Dewan Komisaris dan Direksi terkait isu-isu risiko yang memerlukan perhatian segera;
 - d. Berwenang untuk mendapatkan informasi dan/atau data yang dibutuhkan dari seluruh *risk taking unit* terkait pengelolaan risiko;
 - e. Mewakili Bank dalam forum eksternal atau regulator mengenai risiko yang signifikan, termasuk dalam pembahasan mengenai pemenuhan regulasi risiko;
 - f. Bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di seluruh fungsi dan proses Bank;
 - g. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko yang selaras dengan strategi bisnis Bank;

Charter

The Risk Management Division carries out its duties and responsibilities by referring to the Risk Management Policy.

Position

The organizational structure of risk management work unit is adjusted to the size, complexity of activities, business, and risks inherent in the Bank. This unit is an independent entity from risk taking unit and internal control function, which is under the authority of Chief Risk Officer and is directly responsible to the President Director.

Profile

As of May 2024, the Chief Risk Officer is held by Williem Rudy based on the Board of Directors' Decision Letter of PT Bank Jasa Jakarta No. SK/052/P&C/V/24 dated May 31, 2024. His complete profile is disclosed in the Company Profile Chapter, Executive Officer sub-chapter in this Annual Report and Sustainability Report.

Role and Responsibilities of the Chief Risk Officer

1. Is an Executive Officer who is directly responsible to the President Director to lead the Bank's risk management, including developing risk strategies, implementing effective risk management, and ensuring that the Bank complies with the risk governance principles established in regulations and internal policies.
2. The authority and responsibilities of the Chief Risk Officer are:
 - a. Ensuring that risk management policies and procedures are implemented in all work units of the Bank;
 - b. Providing periodic risk reports to the Board of Directors and Board of Commissioners;
 - c. Having direct access to the Board of Commissioners and Board of Directors regarding risk issues that require immediate attention;
 - d. Having authority to obtain information and/or data needed from all risk taking units related to risk management;
 - e. Representing the Bank in forums of external or regulators regarding significant risks, including in discussing compliance with risk regulations;
 - f. Being responsible for the effectiveness of risk management implementation across all Bank functions and processes;
 - g. Preparing risk management policies and strategies aligned with the Bank's business strategy;

- h. Mengelola pelaporan risiko kepada regulator, serta memastikan bahwa manajemen risiko Bank sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku; serta
- i. Mendorong pengembangan budaya risiko di seluruh organisasi dan memastikan bahwa setiap unit kerja mematuhi prinsip dan prosedur manajemen risiko.

Unit Kerja Manajemen Risiko

1. Struktur organisasi Unit Kerja Manajemen Risiko disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas kegiatan, ukuran, kompleksitas usaha, serta risiko yang melekat pada Bank.
2. Unit Kerja Manajemen Risiko merupakan unit independen terhadap *risk taking unit* dan satuan kerja pelaksana fungsi pengendalian internal dalam organisasi Bank yang menjalankan peran teknis dalam mendukung proses pengelolaan risiko di seluruh unit bisnis. Unit ini berada di bawah kewenangan *Chief Risk Officer* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
3. Wewenang dan tanggung jawab Unit Kerja Manajemen Risiko meliputi:
 - a. Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko yang telah disetujui Direksi;
 - b. Pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, per jenis risiko maupun per aktivitas fungsional serta melakukan *stress testing* termasuk evaluasi terhadap akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko;
 - c. Peninjauan ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko;
 - d. Pengkajian usulan aktivitas/produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh Bank;
 - e. Memberikan rekomendasi kepada *risk taking unit* dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko, sesuai kewenangan yang dimiliki; serta
 - f. Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.

Pengembangan Kompetensi

Bank Jasa Jakarta memberikan kesempatan yang luas dan setara kepada personil Divisi Manajemen Risiko untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme dalam mengelola risiko, sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Berikut ini adalah uraian mengenai kegiatan pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh personil Divisi Manajemen Risiko selama tahun 2024.

- h. Managing risk reporting to regulators and ensuring that the Bank's risk management is in line with the applicable provisions of Financial Services Authority Regulation and Financial Services Authority Circular; and
- i. Encouraging the development of risk culture throughout the organization and ensuring that every work unit complies with the risk management principles and procedures.

Risk Management Work Unit

1. The organizational structure of Risk Management Work Unit is adjusted to the size and complexity of activities, size, complexity of business, and risks inherent in the Bank.
2. The Risk Management Work Unit is an independent unit of risk taking unit and internal control function implementation unit within the Bank's organization that plays a technical role in supporting the risk management process across all business units. This unit is under the authority of the Chief Risk Officer who is directly responsible to the President Director.
3. The authority and responsibilities of the Risk Management Work Unit include:
 - a. Monitoring the implementation of risk management strategy that has been approved by the Board of Directors;
 - b. Monitoring the overall risk position/exposure, per type of risk or per functional activity, and conducting stress testing including evaluation of model accuracy and data validity used to measure risk;
 - c. Periodically reviewing the risk management process;
 - d. Reviewing proposal of new activities/products submitted or developed by the Bank;
 - e. Providing recommendation to the risk taking unit and/or to Risk Management Committee, according to their authorities; and
 - f. Preparing and submitting Risk Profile Report to the President Director and Risk Management Committee on a regular basis.

Competency Development

Bank Jasa Jakarta provides broad and equal opportunities for Risk Management Division personnel to participate in various competency development activities, which aim to improve their capacity and professionalism in managing risk, in accordance with the applicable standards and regulations. The following is a description of competency development activities attended by the Risk Management Division personnel throughout 2024.

Materi Pelatihan Training Materials	Frekuensi Pelatihan dalam Setahun Training Frequency in a Year	Hari Days	Peserta Participants
Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko - Level 4 Briefing & Test of Risk Management Certification - Level 4	12	13	169
Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko - Level 5 Briefing & Test of Risk Management Certification - Level 5	5	6	20
Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko - Level 6 Briefing & Test of Risk Management Certification - Level 6	1	2	2
Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko - Level 7 Briefing & Test of Risk Management Certification - Level 7	6	6	7
Training Refreshment Manajemen Risiko Training Refreshment of Risk Management	10	15	55

Sertifikasi Manajemen Risiko

Bank memfasilitasi karyawan untuk mengikuti sertifikasi manajemen risiko sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam mengidentifikasi, mengukur, serta mengelola risiko secara efektif. Sertifikasi ini juga dirancang untuk memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum.

Saat ini, Bank tengah menyesuaikan kebijakan internal guna mengakomodasi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum. Penyesuaian ini diharapkan dapat semakin mengoptimalkan penerapan manajemen risiko dan mendukung keberlanjutan operasional Bank di masa mendatang.

Pada tahun 2024, Bank telah mengikutsertakan pengurus, Pejabat Eksekutif, dan karyawan Bank dalam sertifikasi manajemen risiko, yang diungkapkan sebagai berikut:

Risk Management Certification

The Bank facilitates its employees to participate in risk management certification as a strategic step to improve their competency and professionalism in identifying, measuring, and managing risk effectively. This certification is also designed to comply with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Financial Services Authority Regulation No. 24 of 2022 on Human Resources Quality Development for Commercial Banks.

Currently, the Bank is adjusting its internal policies to accommodate the Financial Services Authority Circular No. 28/SEOJK.03/2022 on Risk Management Certification for Human Resources of Commercial Banks. This adjustment is expected to further optimize the implementation of risk management and support the sustainability of the Bank's operations in the future.

In 2024, the Bank included the Bank's management, Executive Officers, and employees in risk management certification, disclosed as follows:

Jabatan Position	IV	V	VI	VII	Total
Pengurus dan Pejabat Eksekutif Management and Executive Officers	2	13	12	5	32
Karyawan (yang Dipersyaratkan) Employees (Required)	97	110	-	-	207
Karyawan (yang Tidak Dipersyaratkan) Employees (Not Required)	27	10	-	-	37
Total	126	133	12	5	276

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Sepanjang tahun 2024, Divisi Manajemen Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan efektif, yaitu:

1. Melakukan penilaian profil risiko Bank, baik secara individual maupun terintegrasi;
2. Melakukan penilaian tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*);
3. Menilai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berdasarkan profil risiko Bank (*Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP*);
4. Melaksanakan *stress test* terkait risiko kredit;
5. Mengawasi penerapan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) untuk memberikan masukan hasil analisa sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ALCO;
6. Menyusun limit *risk appetite* dan *risk tolerance*;
7. Mengawasi penerapan *Three Lines of Defense*; serta
8. Melakukan kajian produk dan/atau aktivitas baru.

Selain itu, Bank telah menyampaikan Laporan Profil Risiko Triwulanan untuk posisi per 31 Desember 2024 kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban regulasi, Bank juga telah mengirimkan Laporan RAKB PT Bank Jasa Jakarta Tahun 2025, Pelaporan ini dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang menjadi komitmen Bank dalam mendukung keberlanjutan operasional dan pengelolaan risiko.

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Divisi Manajemen Risiko dilakukan secara berkala untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Proses penilaian Divisi Manajemen Risiko menggunakan metode *self-assessment* GCG yang dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Kriteria penilaian mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum. Hasil penilaian tersebut disampaikan kepada Direktur Kepatuhan dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan waktu pelaporan.

Pada tahun 2024, hasil *self-assessment* GCG terkait Aspek Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal menunjukkan nilai komposit **2** atau **“Baik”**. Penilaian ini mencerminkan komitmen Bank dalam memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sesuai standar yang berlaku. Hasil tersebut telah diungkapkan secara rinci pada sub bab Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Implementation of Duties and Responsibilities

Throughout 2024, the Risk Management Division carried out its duties and responsibilities properly and effectively, among others:

1. Conducting assessment of the Bank's risk profile, both individually and in an integrated manner;
2. Conducting assessments of the Bank's Soundness level (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*);
3. Evaluating the Capital Adequacy Ratio (CAR) based on the Bank's risk profile (*Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP*);
4. Conducting stress tests related to credit risk;
5. Supervising the implementation of Asset & Liability Committee (ALCO) to provide input on analysis results as considerations in ALCO decision making;
6. Preparing risk appetite and risk tolerance limits;
7. Supervising the implementation of Three Lines of Defense; and
8. Reviewing new products and/or activities.

Furthermore, the Bank has submitted the Quarterly Risk Profile Report for the position as of December 31, 2024, to the Financial Services Authority as part of compliance with the regulatory requirements. The Bank has also submitted the RAKB Report of PT Bank Jasa Jakarta for 2025. This reporting is carried out according to the provisions of Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, which becomes the Bank's commitment to supporting operational sustainability and risk management.

Performance Assessment

The performance assessment of Risk Management Division is carried out periodically to optimize the implementation of its duties and responsibilities. The assessment process of Risk Management Division is conducted by using the GCG self-assessment method carried out by Compliance Work Unit. The assessment criteria refer to the Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 and Financial Services Authority Circular No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. The assessment results are submitted to the Compliance Director and reported to the Financial Services Authority in accordance with the reporting time.

In 2024, the results of GCG self-assessment related to Risk Management and Internal Control Function Aspects showed a composite score of **2** or **“Good”**. This assessment reflected the Bank's commitment to ensuring the implementation of good corporate governance (GCG) in accordance with the applicable standards. Such results are disclosed in detail in Assessment of Corporate Governance Implementation sub-chapter in this Annual Report and Sustainability Report.

Profil dan Mitigasi Risiko

Bank Jasa Jakarta telah melakukan identifikasi risiko serta menetapkan strategi mitigasi yang efektif melalui perbandingan profil risiko antara posisi 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023. Proses ini bertujuan untuk memahami perubahan eksposur risiko dan mengimplementasikan langkah mitigasi yang sesuai. Hasil dari identifikasi dan mitigasi risiko tersebut diuraikan sebagai berikut:

Risk Profile and Mitigation

Bank Jasa Jakarta has identified risks and determined effective mitigation strategies by comparing risk profiles between the positions of December 31, 2024, and December 31, 2023. This process aims to understand changes in risk exposure and implement appropriate mitigation steps. The results of risk identification and mitigation are described as follows:

Definisi Risiko Risk Definition	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
Risiko Kredit Credit Risk Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (<i>counterparty</i>) dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Meskipun Bank Jasa Jakarta masih dihadapkan dengan kondisi ekonomi domestik maupun global yang menunjukkan tren perlambatan, Bank tetap berhasil menjaga kualitas kreditnya dengan baik di mana hal tersebut tercermin dari <i>non-performing loan</i> (NPL) Bank di sepanjang tahun ini yang masih terjaga dengan baik. Per 31 Desember 2024, rasio kredit bermasalah <i>gross</i> (<i>gross non-performing loan</i>) mencapai 1,71%, dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang dibentuk mencapai Rp144,3 miliar.	Tata Kelola dan Organisasi Bank Jasa Jakarta telah mengembangkan proses manajemen risiko kredit yang efektif guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan kontrol internal yang kuat. Kerangka kerja manajemen risiko kredit Bank mencakup keseluruhan siklus risiko kredit, didukung oleh proses-proses risiko kredit yang komprehensif. Dalam pengelolaan risiko kredit ini, Bank menerapkan <i>centralized policy</i> yang menyentralisasi semua proses keputusan kredit di kantor pusat. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank telah memiliki pedoman dalam menentukan pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif. Pembentukan CKPN secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan mengalami penurunan nilai. Pembentukan CKPN secara kolektif dilakukan untuk aset keuangan yang secara individual tidak signifikan tetapi mengalami penurunan nilai. Hal yang sama juga dilakukan untuk aset keuangan yang dinilai secara individual tetapi tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Metode perhitungan CKPN untuk penurunan nilai secara individu dilakukan dengan membandingkan nilai tercatat aset keuangan dengan nilai terkini yang diperoleh dari <i>discounted cash flows</i>, yaitu estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan. Pendekatan perhitungan CKPN secara individual merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi <i>cashflow</i> yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (<i>effective interest rate/EIR</i>) dengan <i>amortized cost</i> pada saat terjadi penurunan nilai. Sedangkan pendekatan perhitungan CKPN secara kolektif secara statistik menggunakan parameter: 1. <i>Probability of Default</i> (PD), yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban yang diukur berdasarkan pendekatan <i>Migration Analysis</i>; serta 2. <i>Loss Given Default</i> (LGD), yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, maka diperlukan analisa data historis. Selain membentuk CKPN, Bank juga menghitung PPA terhadap aset produktif dan aset non-produktif berupa cadangan umum dan cadangan khusus. Perhitungan cadangan umum untuk aset produktif dan cadangan khusus untuk aset produktif dan aset non-produktif mengacu ketentuan otoritas dan perhitungan cadangan sudah memasukkan faktor agunan yang diakui sebagai pengurang.

Definisi Risiko Risk Definition	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
Risk due to failure of debtors and/or other parties (counterparty) in fulfilling obligations to the Bank. Though Bank Jasa Jakarta is still faced with domestic and global economic conditions that show a slowdown trend, the Bank has managed to maintain its credit quality properly, which is reflected in the properly maintained non-performing loans (NPL) of the Bank throughout this year. As of December 31, 2024, the gross non-performing loan ratio reached 1.71%, and the allowance for the impairment losses (CKPN) formed reached Rp144.3 billion.	Governance and Organization Bank Jasa Jakarta has developed an effective credit risk management process to support solid credit principles with strong internal controls. The credit risk management framework at the Bank covers the entire credit risk cycle, supported by a comprehensive credit risk process. In managing this credit risk, the Bank implements a centralized policy that centralizes all credit decision processes at the head office. Allowance for Impairment Losses (CKPN) The Bank has the guidelines for determining either the formation of CKPN is carried out individually or collectively. Individual CKPN formation is carried out for financial assets that are individually significant and experiencing impairment. Collective CKPN formation is carried out for financial assets that are individually insignificant but experiencing impairment. The same procedure is also applied to financial assets that are individually assessed with no objective evidence of impairment found. The CKPN calculation method for individual impairment is carried out by comparing the recorded value of financial asset with the current value obtained from discounted cash flows, namely the estimated future cash flows discounted at the initial effective interest rate of the financial asset. The individual CKPN calculation approach is the difference between the cash value of estimated cash flow discounted based on the effective interest rate (EIR) with the amortized cost at the time of impairment. Meanwhile, the collective CKPN calculation approach statistically uses the following parameters: 1. Probability of Default (PD), which is the level of probability of the debtor's failure to fulfill obligations measured based on the Migration Analysis approach; and 2. Loss Given Default (LGD), which is the level of loss resulting from the debtor's failure to fulfill obligations. To obtain a reasonable LGD percentage, historical data analysis is required. In addition to forming CKPN, the Bank also calculates PPA on productive assets and non-productive assets in form of general reserves and special reserves. Calculation of general reserves for productive assets and special reserves for productive assets and non-productive assets refers to the authority's provisions and calculation of reserves which already includes collateral factors recognized as deductions.

Definisi Risiko Risk Definition	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
	Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Dalam melakukan perhitungan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar yang memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku, yaitu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum. Pada pendekatan standar bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu. Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada karyawan dan pensiun, tagihan kepada usaha mikro, kecil dan portofolio ritel, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Bobot risiko menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator. Kategori Portofolio yang Menggunakan Peringkat Berdasarkan pendekatan standar, perhitungan ATMR untuk beberapa kategori portofolio didasarkan pada <i>external rating</i> dan sebagian berdasarkan bobot risikonya. Namun, karena seluruh debitur Bank tidak memiliki <i>rating</i> sehingga memperoleh bobot risiko 100%. Lembaga Pemeringkat yang Digunakan Sesuai ketentuan yang berlaku, lembaga peringkat pemeringkat yang diakui oleh otoritas antara lain Pefindo, Fitch Indonesia, Moody's Indonesia, Fitch, Moody's dan S&P. Oleh karena seluruh debitur Bank tidak memenuhi eksternal <i>rating</i>, maka Bank tidak menggunakan <i>rating</i> dari lembaga peringkat pemeringkat tersebut. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>) pada Bank merupakan risiko gagal bayar pihak lawan (<i>counterparty</i>) atas sebuah kontrak dengan pihak Bank yang menyebabkan potensi kerugian bagi Bank untuk menggantikan kontrak tersebut. <i>Counterparty Credit Risk</i> pada umumnya timbul dari jenis transaksi Repo. Mitigasi <i>Counterparty Credit Risk</i> dilakukan melalui teknik mitigasi sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari <i>counterparty</i>. Penerapan Teknik Mitigasi Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, Bank mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit, selanjutnya disebut teknik MRK. Penggunaan teknik mitigasi risiko kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Bank mengatur kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan antara lain <i>collateral coverage</i> yang harus dipenuhi, pihak yang melaksanakan penilaian dan pemeriksaan agunan, aturan dan prosedur penilaian baik internal maupun eksternal, serta frekuensi penilaian berdasarkan jenis agunan. Eksposur Sekuritisasi Bank Jasa Jakarta Per 31 Desember 2024, Bank Jasa Jakarta tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

Definisi Risiko Risk Definition	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
	Disclosure of Credit Risk with a Standardize Approach (SA) In calculating risk-weighted assets (RWA) for credit risk, the Bank uses a standardize approach (SA) that meets the applicable provisions of Financial Services Authority, namely Financial Services Authority Circular No. 24/SEOJK.03/2021 on Calculation of Credit Risk-Weighted Assets by Using Standardize Approach (SA) for Commercial Banks. In the standardize approach (SA), the risk weight is determined based on the debtor's or counterparty's rating, according to the portfolio category or a certain percentage for certain types of receivables. The portfolio of receivable groups is divided into categories of receivables to the government, receivables to public sector entity, receivables to bank, receivables to employees and pensions, receivables to micro, small businesses and retail portfolios, receivables to corporation, and receivables that are due. The risk weight uses the provisions set by the regulator. In the event that the receivables already have a rating, the Bank uses a rating agency approved by the regulator. Portfolio Categories that Use Ratings Based on the standardize approach (SA), RWA calculation for several portfolio categories is based on external ratings and partly based on their risk weights. However, since all of the Bank's debtors do not have ratings, they receive a risk weight of 100%. Rating Agency Used In accordance with the applicable regulations, rating agencies approved by the authorities include Pefindo, Fitch Indonesia, Moody's Indonesia, Fitch, Moody's and S&P. Since all of the Bank's debtors did not meet the external ratings, the Bank did not use ratings from these rating agencies. Disclosure of Counterparty Credit Risk Credit risk due to counterparty failure (counterparty credit risk) to the Bank is the risk of counterparty's default on a contract with the Bank that causes potential losses for the Bank to replace the contract. Counterparty Credit Risk generally arises from Repo transaction type. Mitigation of Counterparty Credit Risk is carried out through mitigation techniques in accordance with the Financial Services Authority Circular No. 24/SEOJK.03/2021, by recognizing the existence of collateral, guarantee, or loan insurance and supplemented with the Bank's policy to manage credit risk from counterparty. Application of Credit Risk Mitigation Techniques with a Standardize Approach (SA) In accordance with the Financial Services Authority Circular No. 24/SEOJK.03/2021 on Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk by Using a Standardize Approach (SA), the Bank recognizes the existence of collateral, guarantee, security, or loan insurance as credit risk mitigation techniques, hereinafter referred to as the MRK technique. The use of credit risk mitigation techniques focuses on collateral included in main type of collateral in solid collateral in the form of cash or land and buildings. The Bank stipulates policies, procedures, and processes for assessing and managing collateral, including collateral coverage to be met, parties performing collateral assessment and audit, internal and external assessment rules and procedures, and the frequency of assessment based on the type of collateral. Securitization Exposure of Bank Jasa Jakarta As of December 31, 2024, Bank Jasa Jakarta had no asset securitization exposure.

Definisi Risiko Risk Definition	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
Risiko Pasar Market Risk Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar seperti suku bunga, kurs mata uang, dan harga pasar yang terkait secara langsung dengan portofolio Bank Jasa Jakarta. Beberapa faktor penyebab terjadi risiko pasar antara lain pergerakan suku bunga baik dana maupun kredit terkait dengan kebijakan <i>repricing</i> dan termasuk fluktuasi <i>market price</i> pada portofolio surat berharga yang dipelihara. The risk on the position of balance sheet and administrative accounts due to overall changes in market conditions such as interest rate, currency rate, and market price that are directly related to Bank Jasa Jakarta's portfolio. Several factors that cause market risk are the movement in interest rate for both funds and loans related to repricing policy and including market price fluctuation in the portfolio of securities maintained.	Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko nilai tukar dan suku bunga dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi risiko Bank. Portofolio surat berharga secara keseluruhan dikelola oleh Unit Kerja Treasuri. Sistem dan prosedur terkait risiko pasar ini selain tercermin di Pedoman dan Kebijakan Manajemen Risiko tetapi juga pada Pedoman Operasi dan Prosedur Treasuri. Pengukuran risiko pasar dari fluktuasi suku bunga dan kurs mata uang dilakukan dengan menggunakan metode standar yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko. Selain itu, Bank juga menerapkan <i>repricing gap</i> untuk mengelola risiko suku bunga melalui evaluasi <i>stress testing</i> secara berkala. The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for ensuring that the implementation of risk management on exchange rate and interest rate is in line with the strategic objectives, scale, business characteristics, and risk profile of exchange rate and interest rate, including in ensuring the integrated implementation of exchange rate and interest rate risk management with other risks that may affect the Bank's risk position. The overall securities portfolio is managed by the Treasury Work Unit. System and procedures related to market risk are reflected in the Risk Management Guidelines and Policy as well as in the Treasury Operations and Procedures Guidelines. Market risks from interest rate and currency exchange rate fluctuations are measured by using standard method carried out by the Risk Management Division. Furthermore, the Bank also applies repricing gap to manage interest rate risk through periodic stress testing evaluations.
Risiko Operasional Operational Risk Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.	Dewan Komisaris dan Direksi, memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Pengelolaan risiko operasional Bank dilakukan dengan beberapa upaya, antara lain: 1. Identifikasi risiko, proses ini dilakukan oleh masing-masing unit kerja terkait dengan potensi risiko pada setiap aktivitas yang dilakukan; 2. Identifikasi dan penilaian risiko atas layanan/aktivitas baru Bank; 3. Pengukuran dan pemantauan, proses ini dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dengan menggunakan pendekatan standar dan proses <i>self-assessment</i> profil risiko; serta 4. Pengendalian, proses ini dilakukan melalui penyempurnaan sistem dan prosedur terkait dengan kegiatan operasional. Pengelolaan risiko operasional yang dilakukan bertujuan untuk menekan kerugian akibat risiko operasional, memahami eksposur risiko operasional dalam pencapaian target pada unit kerja, perbaikan proses internal secara berkelanjutan dan untuk meningkatkan <i>risk awareness</i>. Selain itu, dalam upaya mitigasi risiko operasional, Bank telah menyusun prosedur <i>Business Continuity Plan</i> (BCP) dan dilakukan pengkajian secara periodik.

Definisi Risiko Risk Definition	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
The risk due to inadequate and/or non-functioning internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the Bank's operations.	The Board of Commissioners and Board of Directors ensure that the risk management implementation is adequate with regard to the characteristics, complexity, and risk profile of the Bank, and understands the type and level of risk inherent in the Bank's business activities. The Bank's operational risk is managed through several efforts, including: 1. Risk identification, this process is carried out by each work unit related to the potential risk in every activity carried out; 2. Identification and assessment of risks for new Bank services/activities; 3. Measurement and monitoring, this process is carried out by the Risk Management Division by using a standardize approach (SA) and a risk profile self-assessment process; and 4. Control, this process is carried out through improving systems and procedures related to operational activities. Operational risk management is carried out to reduce losses due to operational risk, understand operational risk exposure in achieving targets in work units, continuously improve internal process, and increase risk awareness. Furthermore, in an effort to mitigate operational risk, the Bank has prepared Business Continuity Plan (BCP) procedure and reviewed it periodically.
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	
Risiko akibat ketidakmampuan Bank Jasa Jakarta untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. The risk due to Bank Jasa Jakarta's inability to meet its due obligations from cash flow funding sources and/or from high quality liquid assets that can be pledged as collateral, without interfering the Bank's activities and financial conditions.	Bank melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan mengukur besarnya risiko likuiditas yang dihadapi Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain <i>primary reserve ratio</i> (rasio GWM dan kas), <i>secondary reserve</i> (cadangan likuiditas), rasio intermediasi makroprudensial (RIM), dan penyangga likuiditas makroprudensial (PLM). Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan oleh Unit Kerja Treasuri dan Divisi Manajemen Risiko dengan melakukan pemantauan terhadap pengelolaan risiko likuiditas ini. Sistem dan prosedur terkait risiko likuiditas antara lain tercermin dari Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko serta PODP Treasuri. The Bank manages liquidity risk by measuring the amount of liquidity risk faced by the Bank by using several indicators, including primary reserve ratio (GWM and cash ratio), secondary reserve (liquidity reserve), macroprudential intermediation ratio (RIM), and macroprudential liquidity buffer (PLM). The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for ensuring that the liquidity risk management is implemented in accordance with the Bank's strategic objectives, scale, business characteristics, and liquidity risk profile, including in ensuring the integrated implementation of liquidity risk management with other risks that may affect the Bank's liquidity position. Liquidity risk management is carried out by the Treasury Work Unit and Risk Management Division by monitoring the management of this liquidity risk. Systems and procedures related to liquidity risk are reflected in the Risk Management Policy and Guidelines and Treasury PODP.

Definisi Risiko Risk Definition	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
Risiko Hukum Legal Risk Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis misalnya kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. The risks due to lawsuit and/or weakness in juridical aspect, for example, weakness in agreement, such as unfulfilled requirements of legally binding contracts and binding collateral which is not complete.	Bank telah membentuk Unit Kerja Hukum (Legal) di Kantor Pusat untuk mendukung Bank Jasa Jakarta dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum. Unit Kerja Hukum (Legal) mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum Bank dalam melaksanakan kegiatan perbankan dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank senantiasa melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen hukum dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang dapat menimbulkan masalah hukum bagi Bank. Selain itu, Bank senantiasa mematuhi setiap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam melaksanakan setiap kegiatan bisnisnya. Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui penilaian/assessment berupa kajian yuridis atas produk dan aktivitas baru atau penambahan/perubahan fitur produk dan aktivitas baru. Selain itu, Unit Kerja Hukum melakukan review secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain. The Bank has established Legal Work Unit at the Head Office to support Bank Jasa Jakarta in performing banking activities and mitigating legal risks. The Legal Work Unit has the duty and responsibility to secure the Bank's legal interests in performing banking activities with due observance of the applicable legal provisions. In managing legal risk, the Bank always reviews legal documents and identifies weaknesses that may cause legal problems for the Bank. In addition, the Bank constantly complies with all applicable laws and regulations in performing all of its business activities. The legal risk management process is carried out through an assessment in legal review of new products and activities or the addition/change of new product and activity features. Furthermore, the Legal Work Unit periodically reviews contract and agreement between the Bank and other parties.
Risiko Strategik Strategic Risk Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. The risk due to inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.	Direksi telah menyusun rencana strategik sebagaimana tercermin dalam Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Dalam pengelolaan risiko strategik di bawah pengawasan aktif Presiden Direktur, Bank Jasa Jakarta telah berupaya untuk merumuskan strategi dan anggaran jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan berbagai skenario keuangan yang mungkin dapat terjadi di kemudian hari sebagaimana tertuang dalam <i>corporate plan</i> dan <i>business plan</i>. Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari Rencana Bisnis Bank yang ditetapkan dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi bisnis secara bulanan, triwulanan, dan semesteran. The Board of Directors has prepared a strategic plan as reflected in the Bank's Business Plan which has been approved by the Board of Commissioners. In managing strategic risk under the active supervision of the President Director, Bank Jasa Jakarta has sought to formulate short, medium, and long-term strategies and budgets, with due observance of various financial scenarios that may occur in the future as stated in the corporate plan and business plan. Mechanism to measure the progress achieved from the Bank's established Business Plan is carried out by comparing targets with business realizations on a monthly, quarterly, and semi-annual basis.

Definisi Risiko Risk Definition	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
Risiko Kepatuhan Compliance Risk Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. The risk due to the Bank's non-compliance and/or failure in implementing the applicable laws and regulations.	Direktur Kepatuhan Bank dengan dibantu oleh SKK, secara teratur meninjau kembali aspek kepatuhan Bank, termasuk transaksi-transaksi yang mencurigakan atau yang tidak wajar. Dalam rangka efektivitas Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan berupa aktivitas-aktivitas antara lain pemberian pendapat/analisis kepatuhan terkait dengan penyusunan kebijakan dan prosedur untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku, <i>review</i> preventif melalui penilaian kepatuhan terhadap permohonan kredit dalam jumlah tertentu, <i>review</i> kegiatan usaha Bank, dan lain-lain. The Bank's Compliance Director, assisted by SKK, regularly reviews the Bank's compliance aspects, including suspicious or unusual transactions. To ensure the effectiveness of Compliance Function Implementation, the Compliance Work Unit carries out a compliance risk management process in activities which include providing opinions/ compliance analysis related to policy and procedures preparation to ensure compliance with the applicable provisions, reviewing preventive measures through compliance assessments of credit application in certain amounts, reviewing the Bank's business activities, and others.
Risiko Reputasi Reputation Risk Risiko yang dihadapi Bank sebagai dampak atas persepsi negatif <i>stakeholder</i> terhadap Bank yang bersumber dari berbagai kejadian yang tidak diinginkan di antaranya publikasi negatif atas operasional Bank, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan tata kelola, dan kejadian lainnya yang dapat menurunkan citra Bank. The risk faced by the Bank as an impact of stakeholders' negative perceptions of the Bank originating from various undesirable events, including negative publications on its operations, violations of business ethics, customer complaints, governance' weaknesses, and other events that may degrade the Bank's image.	Bank selain menjaga komunikasi yang baik dalam lingkup internal dan eksternal, tetapi juga menangani setiap keluhan dengan segera oleh bagian yang berwenang dan menyediakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan. Apart from maintaining good communication internally and externally, the Bank also has every complaint handled immediately by the authorized department and provides appropriate solutions to improve service quality.

Penilaian Profil Risiko

Pada tahun 2024, Bank Jasa Jakarta telah melakukan penilaian profil risiko dengan metode *self-assessment* dengan memperoleh tingkat risiko "*low to moderate*" serta penilaian kualitas penerapan manajemen risiko "*satisfactory*", yang diungkapkan sebagai berikut:

Risk Profile Assessment

In 2024, Bank Jasa Jakarta conducted risk profile assessment by using self-assessment method, which resulted risk level of "low to moderate" and risk management implementation quality assessment of "satisfactory", disclosed as follows:

Profil Risiko Risk Profile	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Level	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Rating of Implementation Quality of Risk Management	Peringkat Tingkat Risiko Risk Level Rating
Risiko Kredit Credit Risk	2	2	2
Risiko Pasar Market Risk	2	2	2
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	2	2	2
Risiko Operasional Operational Risk	2	2	2
Risiko Hukum Legal Risk	1	2	1

Profil Risiko Risk Profile	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Level	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Rating of Implementation Quality of Risk Management	Peringkat Tingkat Risiko Risk Level Rating
Risiko Strategik Strategic Risk	2	2	2
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	2	2	2
Risiko Reputasi Reputation Risk	2	2	2
Peringkat Komposit Composite Rating	2	2	2

Selama tahun 2024, Bank berhasil menerapkan kebijakan manajemen risiko secara efektif, yang dirancang untuk menjaga stabilitas dan kinerja secara berkelanjutan. Kebijakan ini berfokus pada pemeliharaan posisi likuiditas yang solid, mempertahankan kualitas kredit, serta memperkuat posisi permodalan. Selain itu, perhatian serius diberikan terhadap berbagai jenis risiko, termasuk risiko operasional, hukum, kepatuhan, dan reputasi. Dalam penerapannya, Bank senantiasa berpedoman pada parameter *risk appetite* dan *risk tolerance* yang konservatif, mengendalikan pertumbuhan kredit secara hati-hati, serta meningkatkan standar penyaluran kredit dan pengelolaan suku bunga yang kompetitif.

Strategi manajemen risiko yang diterapkan bertujuan memastikan seluruh eksposur risiko yang dihadapi Bank dikelola dengan baik dan terkendali. Langkah ini dilakukan dengan merujuk pada kebijakan internal, prosedur yang berlaku, serta mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang relevan. Tingkat risiko dipantau secara berkala untuk memastikan setiap keputusan sejalan dengan prinsip-prinsip GCG. Dengan pendekatan ini, Bank dapat menjaga keberlanjutan operasional dan kinerja dalam jangka panjang.

Kecukupan Sumber Daya dan Infrastruktur Bank sebagai Pendukung Penerapan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi Bank secara aktif terlibat dalam evaluasi penerapan manajemen risiko, dengan memantau kebijakan, strategi, dan kerangka kerja manajemen risiko yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank (*risk appetite*) dan batas toleransi risiko (*risk tolerance*) yang telah ditentukan.

Throughout 2024, the Bank successfully implemented an effective risk management policy, designed to maintain its stability and sustainable performance. This policy focuses on maintaining a solid liquidity position, maintaining credit quality, and strengthening the capital position. In addition, serious concern is paid to various types of risk, including operational, legal, compliance, and reputation risks. In its implementation, the Bank always adheres to conservative risk appetite and risk tolerance parameters, carefully controls credit growth, and improves credit distribution standards and competitive interest rate management.

The risk management strategy implemented aims to ensure that all risk exposures faced by the Bank are managed properly and under control. This step is taken by referring to internal policies, applicable procedures, and to comply with relevant laws and regulations. The risk level is monitored regularly to ensure that every decision is in line with GCG principles. With this approach, the Bank can maintain its operational sustainability and performance in the long term.

Adequacy of Bank's Resources and Infrastructure as Support for Risk Management Implementation

The Bank's Board of Commissioners and Board of Directors are actively involved in evaluating the implementation of risk management, by monitoring the established risk management policy, strategy, and framework. This evaluation process aims to ensure that every policy made is in accordance with the Bank's acceptable risk level (*risk appetite*) and the predetermined risk tolerance limit.

Dalam mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank secara rutin mengevaluasi kecukupan sumber daya dan infrastruktur yang tersedia. Penilaian ini mencakup kesiapan serta kompetensi SDM di bidang manajemen risiko untuk memastikan bahwa seluruh personel yang terlibat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memenuhi standar regulator. Selain itu, Bank memastikan bahwa infrastruktur pendukung, termasuk sistem informasi manajemen risiko dan prosedur internal, telah memenuhi standar yang diperlukan untuk pengelolaan risiko yang optimal.

Pengungkapan Informasi Kualitatif dan Kuantitatif Eksposur Risiko

Bank mengungkapkan informasi terkait eksposur risiko yang terdiri dari pengungkapan kualitatif dan kuantitatif. Pengungkapan ini hanya dilakukan secara individual, karena Bank tidak memiliki Entitas Anak.

Risiko Kredit

1. Pengungkapan umum

Pengelolaan risiko kredit difokuskan pada beberapa unsur utama, meliputi:

- SDM yang memiliki kesadaran risiko dan budaya kepatuhan;
- Kebijakan dan prosedur perkreditan yang mengutamakan prinsip kehati-hatian;
- Proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit;
- Kriteria dan alat ukur risiko yang jelas;
- Penyebaran risiko yang merata, administrasi, dan dokumentasi yang lengkap; serta
- Pengawasan kredit secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kredit.

Selain itu, Bank juga melakukan pengawasan secara berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin timbul, sehingga langkah-langkah penyelamatan maupun penyelesaian kredit yang efektif dan efisien dapat dilakukan.

Bank memiliki ketentuan internal terkait perkreditan yang disetujui oleh Direksi dan beberapa telah disetujui oleh Dewan Komisaris (sesuai dengan ketentuan yang berlaku). Ketentuan tersebut meliputi:

- Pengungkapan kualitatif, yang mencakup:
 - Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit
 - Organisasi Manajemen Risiko Kredit
Struktur organisasi manajemen risiko Bank telah dirancang agar dapat bekerja secara optimal berdasarkan asas independensi dari Divisi Perkreditan serta berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian.

In supporting the effective implementation of risk management, the Bank regularly evaluates the adequacy of available resources and infrastructure. This assessment includes HR readiness and competency in risk management in order to ensure that all personnel involved have the skills and knowledge that meet the regulatory standards. In addition, the Bank ensures that supporting infrastructure, including risk management information system and internal procedures, has met the standards required for optimal risk management.

Disclosure of Qualitative and Quantitative Information on Risk Exposure

The Bank discloses information on risk exposure that consists of qualitative and quantitative disclosures. This disclosure is only made individually, because the Bank does not have any Subsidiaries.

Credit Risk

1. General disclosure

Credit risk management is focused on several key elements, including:

- HR with risk awareness and a culture of compliance;
- Credit policy and procedures that prioritize the principle of prudence;
- A transparent and tiered credit approval process by the Credit Committee;
- Clear risk criteria and measurement tools;
- Equitable risk distribution, complete administration, and documentation; and
- Continuous credit supervision to maintain credit quality.

In addition, the Bank also conducts continuous supervision to identify potential credit risks that may arise early, so that effective and efficient credit rescue and settlement steps can be taken.

The Bank has credit-related internal provisions, approved by the Board of Directors, with several provisions approved by the Board of Commissioners (in accordance with applicable provisions). These provisions include:

- Qualitative disclosures, which include:
 - Implementation of Risk Management for Credit Risk
 - Credit Risk Management Organization
The organizational structure of the Bank's risk management has been designed to work optimally based on the principle of independence from the Credit Division and adheres to the principle of prudence.

- b) Strategi Manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan. Bank melakukan pemisahan Fungsi Pemasaran, administrasi kredit, *credit reviewer*, dan operasional kredit serta membentuk fungsi penagihan untuk menyelesaikan kredit bermasalah.

Pengawasan dan pemantauan risiko yang dihadapi Bank di antaranya dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko melalui penetapan dan pemantauan terhadap *risk appetite* Bank dan limit parameter kredit secara berkala, pemantauan terhadap portofolio dan kualitas kredit Bank serta melalui penyusunan kebijakan dan ketentuan kredit yang berpedoman pada peraturan regulator dan *risk appetite* serta *risk tolerance* Bank.

Secara independen, Divisi Manajemen Risiko melakukan pemantauan atas kualitas kredit secara berkala dan pengkajian risiko kredit sebagai bagian dari Laporan Profil Risiko Bank secara keseluruhan.

- c) Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit
Pengelolaan risiko atas konsentrasi kredit dilakukan melalui proses pemantauan secara berkala dan penetapan limit konsentrasi pembiayaan berdasarkan pengukuran profil risiko kredit untuk kemudian menjadi *early warning system* bagi Manajemen Bank. Bank juga terus mengembangkan penyaluran kredit pada segmen usaha mikro kecil menengah (UMKM), baik langsung (*direct lending*) dengan meningkatkan kapasitas personil kredit di Kantor Cabang Bank dengan memfokuskan pembiayaan pada segmen usaha mikro dan kecil dengan fasilitas kredit dengan limit tertentu, maupun tidak langsung (*indirect lending*) melalui program *joint-financing* dan *channeling* yang mensyaratkan kualitas kredit yang baik dan suku bunga yang kompetitif.
- d) Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit
Pengukuran risiko kredit dilakukan secara berkala. Pengendalian risiko kredit dilakukan dengan menetapkan dan mengembangkan ketentuan internal perkreditan sesuai arah perkembangan bisnis Bank dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan pengendalian risiko kredit Bank didukung oleh Divisi Manajemen Risiko dan SKK. Divisi Manajemen Risiko secara independen membantu melalui pemberian

- b) Credit Risk Management Strategy for activities with significant credit risk exposure. The Bank separates the Marketing Function, credit administration, credit reviewer, credit operations, and forms collection function to resolve non-performing loans.

Supervision and monitoring of risks faced by the Bank are carried out by the Risk Management Division by determining and monitoring the Bank's risk appetite and credit parameter limits periodically, monitoring the Bank's credit portfolio and quality, and by preparing credit policies and provisions guided by regulatory regulations and the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Independently, the Risk Management Division periodically monitors credit quality and credit risk assessment as part of the Bank's overall Risk Profile Report.

- c) Credit Concentration Risk Management Policy
Credit concentration risk management is carried out through a periodic monitoring process and setting a financing concentration limit based on credit risk profile measurements to then become an early warning system for the Bank Management. The Bank also continues to develop credit distribution in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) segment, either through direct lending by increasing the capacity of credit personnel at Bank Branch Offices by focusing financing on the micro and small business segment with credit facilities with certain limits, or indirect lending through joint-financing and channeling programs that require good credit quality and competitive interest rates.
- d) Mechanism to Measure and Control Credit Risk
Credit risk measurement is carried out periodically. Credit risk control is carried out by establishing and developing internal credit provisions in accordance with the direction of the Bank's business development while still prioritizing the principle of prudence. The implementation of the Bank's credit risk control is supported by the Risk Management Division and SKK. The Risk Management Division independently provides assistance

opini dan pemantauan terhadap *risk appetite statement* serta limit parameter kredit untuk meminimalisir risiko kredit. SKK secara independen membantu dengan memberikan uji kepatuhan untuk fasilitas kredit dengan limit tertentu. Selain itu, SKK secara independen memberikan uji kepatuhan, baik pada tahap desain kebijakan dan prosedur kredit maupun pada saat implementasi pengambilan keputusan kredit untuk fasilitas kredit dengan limit tertentu.

by providing opinions and monitoring risk appetite statements and credit parameter limits to minimize credit risk. SKK independently provides assistance by providing compliance testing for credit facilities with certain limits. In addition, SKK independently provides compliance testing, either at credit policy and procedure design stage or during the implementation of credit decision making for credit facilities with certain limits.

2) Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/*Impairment*

Bank mendefinisikan tagihan yang jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai atau *impairment* sebagai berikut:

- a) Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan tunggakan yang lebih dari 90 hari; dan
- b) Tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* terbagi menjadi pengukuran individual dan kolektif. Pengukuran individual hanya berlaku pada nasabah/obligor yang memiliki plafon fasilitas kredit tertentu dan telah memiliki kolektibilitas 3, 4, dan 5, atau untuk fasilitas kredit yang direstrukturisasi.

3) Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual dan Kolektif, serta Metode Statistik yang Digunakan dalam Perhitungan CKPN Pembentukan CKPN dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Keuangan melalui kaji ulang untuk merekomendasikan limit kredit tertentu yang akan dijadikan batas signifikansi kredit.

b. Pengungkapan kuantitatif, yang mencakup:

- 1) Tagihan Bersih Bank berdasarkan wilayah lokasi proyek tersebar paling besar di wilayah di DKI Jakarta dan Banten, yaitu sebesar Rp9,8 triliun dan Rp768,7 miliar;
- 2) Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak terkonsentrasi pada kelompok periode jangka waktu kurang dari setahun, yaitu sebesar Rp7,59 triliun;
- 3) Pada kategori tagihan usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio ritel, sektor ekonomi terbesar terdapat pada sektor rumah tangga sebesar Rp2,4 triliun;
- 4) Pencadangan Bank sebesar Rp144,3 miliar yang terdiri dari CKPN Stage 1 sebesar Rp62,5 miliar, CKPN Stage 2 sebesar Rp12,6 miliar, dan CKPN Stage 3 sebesar Rp69,1 miliar, di mana pencadangan paling besar berada pada Pulau Jawa sebesar Rp96,3 miliar;

2) Definition of Matured Receivables and Impaired Receivables

The Bank defines due receivables and impaired receivables as follows:

- a) Matured receivable is arrear that is more than 90 days; and
- b) Impaired receivable is divided into individual and collective measurements. Individual measurement only applies to customers/obligors with certain credit facility plafond and with collectibility of 3, 4, and 5, or for restructured loan facilities.

3) Establishment of Individual and Collective Allowance for Impairment Losses (CKPN), and Statistical Methods Used in Calculation of CKPN in Establishing CKPN is carried out by the Risk Management Division and Finance Division through a review to recommend certain credit limits to be used as credit significance limits.

b. Quantitative disclosures, which include:

- 1) The Bank's Net Receivables by regions of project location spread the most in DKI Jakarta and Banten, of Rp9.8 trillion and Rp768.7 billion;
- 2) Net Receivables by Remaining Contract Term concentrated in group of periods of less than a year, of Rp7.59 trillion;
- 3) In the category of micro, small business, and retail portfolio receivables, the largest economic sector is in the household of Rp2.4 trillion;
- 4) Bank Allowances of Rp144.3 billion consisting of CKPN Stage 1 of Rp62.5 billion, CKPN Stage 2 of Rp12.6 billion, and CKPN Stage 3 of Rp69.1 billion, wherein the largest allowance is in Java of Rp96.3 billion;

- 5) Pencadangan Kredit berdasarkan sektor ekonomi paling besar berada pada sektor rumah tangga sebesar Rp87,96 miliar;
 - 6) CKPN Bank pada posisi 31 Desember 2024 sebesar Rp144,3 miliar;
 - 7) Pada Desember 2024 tidak terdapat transaksi repo, hal ini cenderung stabil; serta
 - 8) Transaksi *reverse repo* tahun 2024 ke Bank Indonesia sebesar Rp284,02 miliar.
- 5) Credit Allowance by the largest economic sector is in the household sector amounting to Rp87.96 billion;
 - 6) CKPN at the Bank as of December 31, 2024, was Rp144.3 billion;
 - 7) In December 2024, there were no repo transactions, this tended to be stable; and
 - 8) Reverse repo transaction in 2024 to Bank Indonesia was in the amount of Rp284.02 billion.
2. Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar
 - a. Pengungkapan kualitatif, yang mencakup:
 - 1) Informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit
Perhitungan ATMR dilakukan dengan pendekatan standar dan untuk memitigasi risiko kredit Bank menggunakan bobot risiko yang besarnya mengikuti regulasi yang berlaku;
 - 2) Kategori portofolio yang menggunakan peringkat Bank tidak menggunakan metode pemeringkatan untuk seluruh kategori portofolio karena segmen nasabah adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tidak memiliki pemeringkatan eksternal;
 - 3) Lembaga pemeringkat yang digunakan Bank tidak menggunakan metode pemeringkatan untuk seluruh kategori portofolio karena segmen nasabah adalah UMKM yang tidak memiliki pemeringkatan eksternal; dan
 - 4) Pengungkapan risiko kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*), termasuk jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank
Segmen nasabah Bank adalah UMKM sehingga dalam pengukuran risiko kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*) Bank menggunakan penilaian risiko kredit yang standar tanpa memperhitungkan peringkat eksternal sebagai instrumen mitigasi.
 - b. Banksaat ini belum menggunakan metode pemeringkat eksternal dan *counterparty credit risk*, serta belum melakukan transaksi derivatif dan *repo*. Selain itu, Bank juga tidak memiliki Entitas Anak, sehingga informasi terkait hal ini tidak disajikan.
 2. Disclosure of Credit Risk with a Standardize Approach (SA)
 - a. Qualitative disclosures, which include:
 - 1) Information on policy of using ratings in calculating risk-weighted assets (RWA) for credit risk

RWA calculation is carried out by using a standardize approach (SA) and the Bank's credit risk is mitigated by using risk weights whose amounts follow applicable regulations;
 - 2) Portfolio categories that use ratings
The Bank does not use a rating method for all portfolio categories as the customer segment is micro, small, and medium enterprises (MSMEs) that do not have any external ratings;
 - 3) Rating agency used
The Bank does not use a rating method for all portfolio categories as the customer segment is MSMEs that do not have any external ratings; and
 - 4) Disclosure of counterparty credit risk, including the types of mitigation instruments commonly accepted/submitted by the Bank
The Bank's customer segment is MSMEs, therefore, in measuring counterparty credit risk, the Bank uses a standard credit risk assessment without considering external ratings as a mitigation instrument.
 - b. The Bank currently does not use any external rating methods and counterparty credit risk, and does not conduct derivative and repo transactions. In addition, the Bank also does not have any Subsidiaries, therefore, information related to this matter is not presented.
 3. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar
 - a. Jenis agunan utama yang diterima oleh Bank berupa uang tunai, tanah dan bangunan, serta kendaraan/aset. Penilaian agunan dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal sesuai dengan plafon kredit yang diberikan dan dilakukan secara berkala. Pihak utama
 3. Disclosure of Credit Risk Mitigation by Using a Standardize Approach (SA)
 - a. The main types of collateral received by the Bank are cash, land and buildings, and vehicles/assets. Collateral assessment is carried out by internal and external parties in accordance with credit plafond provided and is carried out periodically. The main party providing

pemberi jaminan/garansi di analisa terlebih dahulu untuk memitigasi keseluruhan risiko kredit. Bank telah memiliki limit konsentrasi pembiayaan untuk menghindari risiko konsentrasi kredit; dan

- b. Berdasarkan portofolio Bank, selain tagihan pada pemerintah, sebagian besar fasilitas kredit Bank dijamin dengan agunan selain kas, yaitu dalam bentuk tanah dan bangunan, kendaraan dan lain-lain, sehingga pembentukan ATMR dilakukan lebih tinggi tanpa memperhitungkan agunan non-kas.

4. Pengungkapan Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

5. Perbedaan perhitungan ATMR sebelum dan sesudah mitigasi risiko kredit relatif tidak signifikan karena Bank tidak memperhitungkan agunan non-kas sebagai pengurang nilai ATMR. Hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Risiko Pasar Sesuai Ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan

Identifikasi risiko suku bunga Bank dilakukan pada portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki ketahanan yang cukup kuat dari sisi permodalan terhadap potensial *loss* kumulatif akibat fluktuasi suku bunga.

1. Pengungkapan kualitatif, mencakup:

a. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar

1) Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Struktur organisasi dan fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Dalam rangka melengkapi Komite Manajemen Risiko khususnya terkait dengan pengelolaan risiko pasar Bank juga memiliki ALCO yang melakukan pengelolaan terkait dengan risiko pasar dan likuiditas.

Dalam pengelolaan risiko pasar, Bank melakukan pemantauan terutama terhadap risiko suku bunga dengan analisis atas *repricing gap* dan juga potensi *mark to market* (MTM) *loss* dari surat berharga kategori *available for sale* (AFS) yang dimiliki.

2) Pengelolaan Portofolio *Trading Book* dan Metodologi Valuasi yang Digunakan

Bank tidak memiliki portofolio *trading book*. Penetapan metodologi valuasi terhadap instrumen keuangan dengan menggunakan nilai wajar secara harian berdasarkan harga pasar (*mark to market*) atau model/teknik penilaian.

the assurance/guarantee is priorly analyzed to mitigate the overall credit risk. The Bank has a financing concentration limit to avoid credit concentration risk; and

- b. Based on the Bank's portfolio, in addition to government receivables, most of the Bank's credit facilities are secured by collateral other than cash, namely in the form of land and buildings, vehicles and others, so that the formation of ATMR is higher without considering non-cash collateral.

4. Disclosure of Asset Securitization

The Bank has no asset securitization exposure.

5. The difference in calculating ATMR before and after credit risk mitigation is relatively insignificant as the Bank does not consider non-cash collateral as a reduction in ATMR value. This is in accordance with the provisions of Bank Indonesia.

Market Risk According to Bank Indonesia/ Financial Services Authority Provisions

The Bank's interest rate risk identification is carried out on asset and liability portfolios that are sensitive to changes in market interest rates. The Bank has a fairly strong resilience in terms of capital against potential cumulative losses due to interest rate fluctuations.

1. Qualitative disclosures, which include:

a. Implementation of Risk Management for Market Risk

1) Market Risk Management Organization

The organizational structure and functions related to the implementation of market risk management are adjusted to the characteristics and complexity of the Bank's business activities. To complement the Risk Management Committee, particularly related to market risk management, the Bank also has ALCO that manages market and liquidity risks.

In managing market risk, the Bank conduct monitoring mainly towards the interest rate risk by analyzing the repricing gap and also potential mark to market (MTM) loss of available for sale (AFS) category securities held.

2) Trading Book Portfolio Management and Valuation Methodology Used

The Bank does not have a trading book portfolio. The valuation methodology for financial instruments is determined by using daily fair value by market price (*mark to market*) or valuation model/technique.

- 3) Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar
Bank belum terekspos pada risiko pasar karena tidak termasuk Bank Devisa dan Bank tidak memiliki portofolio *Trading Book*.
- b. Portofolio *Trading Book* dan *Banking Book* yang diperhitungkan dalam KPMM
Bank belum terekspos pada risiko pasar. Hal ini karena Bank tidak memiliki portofolio *trading book* dan berstatus non-devisa.
2. Pengungkapan kuantitatif, mencakup:
 - a. Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar
Bank belum terekspos pada risiko pasar. Hal ini karena transaksi surat berharga yang dilakukan Bank termasuk ke dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo (*hold to maturity/HTM*) dan Bank juga bukan merupakan Bank Devisa.
 - b. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)
Bank tidak termasuk dalam kriteria Bank yang diwajibkan untuk mengungkapkan eksposur IRRBB, namun Bank senantiasa melakukan pengukuran dan pemantauan terhadap risiko pasar dengan mengukur sensitivitas suku bunga atas portofolio yang dimiliki Bank.

Risiko Operasional

1. Pengungkapan Kualitatif Mengenai Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional
Pengelolaan risiko operasional dilakukan dengan mengevaluasi implementasi dari kebijakan dan prosedur Bank melalui kegiatan audit internal dan eksternal. Bank melakukan pembaruan dan sosialisasi atas kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan dan kompleksitas aktivitas usaha agar risiko operasional Bank dapat lebih termitigasi dengan baik.
 - a. Organisasi Manajemen Risiko Operasional
Bank melakukan sentralisasi transaksi operasional *back office* kantor cabang sebagai salah satu upaya untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional yang efektif dan efisien. Terkait hal ini, Bank melakukan pengembangan struktur organisasi dan disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas Bank. Bank juga melakukan evaluasi terhadap strategi pengendalian risiko melalui budaya pengendalian internal, pendidikan, dan pengembangan karyawan, serta penerapan manajemen risiko.
 - b. Mekanisme yang Digunakan Bank untuk Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional
Identifikasi risiko dilakukan dengan mengevaluasi kejadian risiko operasional melalui evaluasi atas hasil

- 3) Mechanism to Measure Market Risk
The Bank is not exposed to market risk as it is not a Foreign Exchange Bank and it does not have a Trading Book portfolio.

- b. Trading Book and Banking Book Portfolios calculated in CAR
The Bank is not exposed to market risk. This is because the Bank does not have a trading book portfolio and has a non-foreign exchange status.

2. Quantitative disclosures, which include:
 - a. Disclosure of Market Risk by Using Standard Method

The Bank is not exposed to market risk. This is due to securities transactions made by the Bank are included in the category of hold to maturity (HTM) and the Bank is also not a Foreign Exchange Bank.

- b. Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposure
The Bank is not included in the criteria of Banks required to disclose IRRBB exposure, but the Bank continues to measure and monitor market risk by measuring the interest rate sensitivity of the Bank's portfolio.

Operational Risk

1. Qualitative Disclosure on the Implementation of Risk Management for Operational Risk
Operational risk management is carried out by evaluating the implementation of the Bank's policies and procedures through internal and external audit activities. The Bank updates and disseminates these policies and procedures in accordance with the development and complexity of business activities so that the Bank's operational risks can be better mitigated.
 - a. Operational Risk Management Organization
The Bank centralizes back office operational transactions at branch offices as an effort to support the implementation of effective and efficient operational risk management. In this regard, the Bank develops the organizational structure and adjusts it to the size and complexity of the Bank. The Bank also evaluates risk control strategies through internal control culture, education, and employee development, as well as the implementation of risk management.
 - b. Mechanism Used by the Bank to Identify and Measure Operational Risk
Risk identification is carried out by evaluating operational risk events through evaluation of internal

audit internal dan eksternal. Pengukuran risiko yang diimplementasikan yang digunakan Bank meliputi *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Loss Event Database* (LED), dan *Key Operational Risk Indicator* (KORI).

c. Mekanisme Memitigasi Risiko Operasional

- 1) Mengevaluasi kebijakan, prosedur, dan penetapan limit operasional sesuai ukuran dan kompleksitas Bank;
- 2) Melakukan sosialisasi kebijakan dan prosedur operasional kepada setiap divisi pada saat rapat. Prosedur tersebut telah menggambarkan tugas, batas, tanggung jawab, dan wewenang setiap Pejabat Bank;
- 3) Melakukan evaluasi terhadap implementasi dan strategi pengendalian risiko pada sistem keamanan IT yang mencakup antara lain *firewall*, enkripsi data, dan sistem deteksi *fraud*;
- 4) Melakukan perbaikan proses, automasi, dan sistem operasional sebagai pengganti *Core Banking* Bank; dan
- 5) Melaksanakan audit terhadap pelaksanaan operasional Bank yang dilakukan oleh SKAI secara berkala pada seluruh kantor cabang.

2. Perhitungan Risiko Operasional mengacu pada Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan menggunakan pendekatan indikator dasar Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Dengan adanya pemberlakuan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Penggunaan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, maka Bank akan menyesuaikan perhitungan ATMR Risiko Operasional sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tersebut. Sesuai dengan ketentuan tersebut, maka laporan perhitungan untuk risiko operasional Bank disampaikan pertama kali untuk perhitungan ATMR risiko operasional tahun 2024.

Risiko Likuiditas

1. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas
Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas pelayanan pada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan nasabah di Bank serta menjadi bahan pertimbangan pada saat akan meluncurkan produk dan aktivitas baru. Selain itu, Bank memiliki kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan likuid, serta kebijakan *contingency funding plan*.

and external audit results. The risk implemented by the Bank is measured by using Risk Control Self Assessment (RCSA), Loss Event Database (LED), and Key Operational Risk Indicator (KORI).

c. Mechanisms to Mitigate Operational Risk

- 1) Evaluating policies, procedures, and operational limit determination according to the size and complexity of the Bank;
- 2) Disseminating operational policies and procedures to every division during meetings. Such procedure has described the duties, boundaries, responsibilities, and authorities of every Bank Official;
- 3) Evaluating risk control implementation and strategies in IT security system which includes firewalls, data encryption, and fraud detection systems;
- 4) Improving processes, automation, and operational systems as a replacement for the Bank's Core Banking; and
- 5) Auditing the implementation of the Bank's operations carried out by SKAI periodically at all branch offices.

2. Calculation of Operational Risk is in accordance to the Financial Services Authority Provisions by using basic indicator approach of the Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk. With the enactment of the provisions of Financial Services Authority Circular No. 6/SEOJK.03/2020 on Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk by Using the Standardize Approach (SA) for Commercial Banks, the Bank will adjust the calculation of Operational Risk RWA in accordance with the provisions of Financial Services Authority Circular. In accordance with such provisions, the calculation report for the Bank's operational risk is submitted for the first time for the calculation of operational risk RWA in 2024.

Liquidity Risk

1. Implementation of Risk Management for Liquidity Risk
Liquidity risk management is carried out through measures to improve service quality to customers to maintain the stability and continuity of the total customer deposits at the Bank and to serve as a consideration when launching new products and activities. In addition, the Bank has a policy of placing funds in safe and liquid instruments, as well as a contingency funding plan policy.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dipantau setiap hari dan dievaluasi secara berkala pada saat rapat ALCO. Pemantauan juga dilakukan pada aktivitas pendanaan (*funding*) secara intensif dan diversifikasi melalui optimalisasi produk ritel, sehingga dana pihak ketiga (DPK) Bank yang kurang stabil dapat dikelola lebih baik dan manajemen risiko likuiditas dapat berjalan lebih optimal dari waktu ke waktu.

2. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Bank menjaga kondisi likuiditas di tingkat yang baik, sesuai dengan regulasi yang berlaku dan juga *risk appetite* yang dimiliki, melalui:
 - a. Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas
Struktur organisasi manajemen risiko likuiditas telah dirancang agar dapat bekerja secara optimal dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian melalui implementasi *dual control processes* serta pemantauan secara harian atas indikator peringatan dini likuiditas Bank dan juga secara bulanan melalui rapat ALCO.
 - b. Indikator Peringatan Dini Permasalahan Likuiditas
Indikator peringatan dini permasalahan likuiditas antara lain dilihat dari rasio aset likuid/DPK, aset likuid/*non-Core Depositor*, *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Cash Flow*, *Maturity Profile*, dan rasio Giro Wajib Minimum (GWM).
 - c. Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas
Mekanisme pengukuran risiko likuiditas dilakukan menggunakan data-data terkait aset, kewajiban, dan rekening administratif. Selain itu, pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan kaji ulang dan pemantauan atas implementasi kebijakan serta limit wewenang dalam transaksi dan lain sebagainya secara berkala.
 - d. Kondisi likuiditas Bank berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini terlihat dari rasio likuiditas Bank yang masih terjaga dengan baik. Pemantauan kondisi likuiditas dilakukan secara rutin, terutama melalui rasio-rasio likuiditas utama seperti tingkat alat likuid, proyeksi arus kas dan *maturity profile*, *liquidity coverage ratio* (LCR), dan *net stable funding ratio* (NSFR).

Risiko Hukum

Pengelolaan risiko hukum berfokus pada aktivitas pendokumentasian, seperti menertibkan kelengkapan dan keabsahan dokumen, meminimalisir kerugian/biaya terkait kasus hukum, dan menghindari pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Bank juga berupaya meningkatkan kualitas perjanjian kredit maupun perjanjian Bank dengan pihak ketiga lainnya sehingga pengelolaan aspek yuridis Bank akan semakin baik.

The Bank's liquidity risk management is monitored daily and evaluated periodically during ALCO meetings. Monitoring is also carried out on funding activities intensively and diversified through optimization of retail products, so that the Bank's less stable third-party funds (TPF) is better managed and the liquidity risk management is implemented more optimally over time.

2. In managing liquidity risk, the Bank maintains liquidity conditions at a good level, in accordance with applicable regulations and also the Bank's risk appetite, through:
 - a. Liquidity Risk Management Organization
The liquidity risk management organizational structure has been designed to work optimally by prioritizing prudential principles through the implementation of dual control processes, daily monitoring of the Bank's liquidity early warning indicators, and monthly monitoring through ALCO meetings.
 - b. Early Warning Indicators of Liquidity Issues
Early warning indicators of liquidity issues include the ratio of liquid assets/TPF, liquid assets/*non-Core Depositors*, *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Cash Flow*, *Maturity Profile*, and the *Minimum Reserve Requirement* (GWM) ratio.
 - c. Mechanism to Measure and Control Liquidity Risk

The mechanism to measure the liquidity risk is carried out by using data related to assets, liabilities, and administrative accounts. In addition, liquidity risk control is carried out by periodically reviewing and monitoring the implementation of policies and authority limits in transactions and so on.
 - d. The Bank's liquidity conditions is in a sound condition. This can be seen from the Bank's well-maintained liquidity ratios. Monitoring of liquidity condition is carried out, mainly through key liquidity ratios such as the level of liquid tools, cash flow projections and maturity profile, *liquidity coverage ratio* (LCR), and *net stable funding ratio* (NSFR).

Legal Risk

Legal risk management focuses on documentation activities, such as organizing the completeness and validity of documents, minimizing losses/costs associated with legal cases, and avoiding violations of the applicable regulations. The Bank also strives to improve the quality of credit agreements and Bank agreements with other third parties so that the management of the Bank's juridical aspects will improve.

1. Organisasi Manajemen Risiko Hukum Perbankan dan Ketentuan Hukum yang Berlaku
Bank membentuk Divisi Hukum yang khusus menangani perkreditan. Proses manajemen risiko hukum pada transaksi/produk yang memiliki eksposur risiko hukum juga dilakukan melalui *legal opinion* oleh Pejabat Bank dan/atau dari konsultan hukum Bank yang ditunjuk. Bank melakukan identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko hukum pada aktivitas fungsional perkreditan sejak proses pemberian kredit sampai dilaksanakannya perikatan kredit, serta pada saat proses pembukaan rekening/*Customer Identification File* (CIF).
2. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum
Pengendalian risiko hukum Bank dilakukan oleh Pejabat Bank dan/atau dapat diserahkan kepada konsultan hukum (pihak ketiga) yang ditunjuk.
3. Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan terhadap aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko hukum, seperti aktivitas perkreditan melalui rapat-rapat berkala, terutama terkait penyelesaian debitur bermasalah.

Risiko Strategik

Pengelolaan risiko strategik Bank dilakukan dengan mengadakan pengawasan terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank dan melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur terhadap lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal.

1. Organisasi Manajemen Risiko Strategik
Bank membentuk divisi yang berfungsi memantau kesesuaian antara pencapaian kinerja Bank dengan anggaran/rencana yang telah ditetapkan. Bank juga telah memiliki kebijakan yang dapat mengidentifikasi dan merespons perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal. Selain itu, Bank juga melakukan kajian berupa *stress testing* atau *scenario analysis* dampak perubahan kondisi makro ekonomi terhadap kualitas kredit, rentabilitas, dan posisi modal Bank.
2. Mekanisme untuk Mengukur Kemajuan yang Dicapai Melalui Implementasi Rencana Bisnis Bank
Pengukuran kemajuan pencapaian atas Rencana Bisnis Bank dilakukan melalui laporan pencapaian target secara bulanan.

Tujuan strategik Bank telah mempertimbangkan faktor internal, seperti penambahan jumlah serta kompetensi karyawan dan menyesuaikan struktur organisasi untuk mencapai Visi dan Misi Bank, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

1. Banking Legal Risk Management Organization and the Applicable Legal Provisions
The Bank established a Legal Division that specifically handles credit. The legal risk management process on transactions/products that have legal risk exposure is also carried out through legal opinion by Bank Officials and/or from a legal consultant designated by the Bank. The Bank identifies, measures, and monitors legal risk on credit functional activities starting from credit granting process to credit binding implementation, as well as during the account opening/*Customer Identification File* (CIF) process.
2. Mechanism to Control Legal Risk
The Bank's legal risk control is carried out by Bank Officials and/or can be submitted to a designated legal consultant (third party).
3. The Board of Commissioners and Board of Directors actively supervise the functional activities that have legal risk exposure, such as credit activities through regular meetings, particularly those related to the settlement of non-performing debtors.

Strategic Risk

The Bank's strategic risk management is carried out by supervising the realization of the Bank's Business Plan and adjusting policies and procedures to the business environment, both external and internal.

1. Strategic Risk Management Organization
The Bank established division which functions to monitor the conformity between the Bank's performance achievements and the established budget/plan. The Bank also has policies that can identify and respond to changes in business environment, both external and internal. Furthermore, the Bank also conducts review in the form of stress testing or scenario analysis on the impact of changes in macroeconomic conditions on the Bank's credit quality, profitability, and capital position.
2. Mechanism to Measure Progress Achieved through the Bank's Business Plan Implementation
The progress in achieving the Bank's Business Plan is measured through monthly target achievement reports.

The Bank's strategic objectives have considered internal factors, such as increasing the number and competence of employees and adjusting the organizational structure to achieve the Bank's Vision and Mission, as well as external factors such as macroeconomic conditions.

Risiko Kepatuhan

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan membangun organisasi, infrastruktur, proses, dan menyediakan SDM berkualitas untuk ditempatkan pada posisi yang belum terisi. Bank juga membentuk komite beserta kelengkapan pemenuhan anggotanya serta pembaruan terhadap kebijakan dan prosedur Bank yang dilakukan secara bertahap dan komprehensif.

1. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Struktur organisasi Satuan Kerja Kepatuhan telah diperbarui dengan melakukan penambahan personil yang disesuaikan dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank. Selain itu, Bank juga melakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen risiko kepatuhan serta untuk memastikan kebijakan dan prosedur yang telah disusun Bank senantiasa sesuai dengan standar, ketentuan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

- Mekanisme pemantauan dilakukan secara bulanan dari Kepala Satuan Kerja Kepatuhan kepada Direktur Kepatuhan dengan tembusan kepada Presiden Direktur dan secara triwulan yang ditembuskan kepada Dewan Komisaris, serta dilakukan dengan memegang teguh prinsip kehati-hatian;
- Melakukan sosialisasi atas perbaikan proses dan kebijakan sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan;
- Melakukan sosialisasi atas regulasi serta kebijakan dan prosedur Bank secara berkesinambungan; dan
- Melakukan pengujian kepatuhan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dan menyertakan hasil uji kepatuhan pada keputusan kredit Bank untuk nilai limit fasilitas tertentu.

Sepanjang tahun 2024, dari pelaksanaan pemantauan yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko tidak terdapat proses pemberian kredit yang dinyatakan melanggar atau melampaui BMPK. Hal ini dikarenakan Bank secara konsisten meningkatkan kualitas proses pemberian kredit yang mengacu kepada prinsip kehati-hatian. Selain itu, pemantauan terhadap BMPK dilakukan secara berkala dan disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan rapat Komite Pemantau Risiko.

Langkah strategis yang dilakukan oleh Bank terkait pengelolaan risiko kepatuhan yaitu:

- Melakukan sosialisasi kepada seluruh cabang terkait APU-PPT & PPPSPM; dan
- Meningkatkan pengawasan internal Bank melalui rapat bulanan, melalui Komite Manajemen Risiko, ALCO, Dewan Komisaris, serta melalui Komite Pemantau Risiko dan

Compliance Risk

The Bank manages compliance risk by building organization, infrastructure, processes, and providing quality human resources to be placed in unfilled positions. The Bank also establishes committee along with the completeness of the fulfillment of its members as well as a gradual and comprehensive update of the Bank's policies and procedures.

1. Compliance Risk Management Organization

The organizational structure of Compliance Work Unit has been updated by adding personnel in accordance with business development and complexity of the Bank. Furthermore, the Bank also conducts evaluations to determine the effectiveness of compliance risk management implementation and to ensure that the policies and procedures prepared by the Bank are constantly in accordance with the applicable standards, provisions, and laws and regulations.

2. Mechanism to Monitor and Control Compliance Risk

- The monitoring mechanism is carried out on a monthly basis from the Head of Compliance Work Unit to the Compliance Director with a copy to the President Director, and on a quarterly basis with a copy to the Board of Commissioners, and is carried out by upholding the principle of prudence;
- Disseminating the process and policy improvements as a follow-up to the examination results of the Financial Services Authority;
- Disseminating the Bank's regulations and policies and procedures on an ongoing basis; and
- Conducting compliance testing by Compliance Work Unit and including the compliance test results in the Bank's credit decision for certain facility limit values.

Throughout 2024, from the monitoring carried out by the Risk Management Division, there was no credit granting process declared to have violated or exceeded the LLL. This was due to the Bank's consistent improvement in the quality of credit granting process that refers to the prudential principle. Furthermore, LLL is monitored periodically and submitted in the meetings of Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee.

The strategic measures taken by the Bank related to compliance risk management are:

- Conducting socialization to all branches related to AML-CFT & PPPSPM; and
- Increasing the Bank's internal supervision through monthly meetings, through the Risk Management Committee, ALCO, Board of Commissioners, as well as through Risk Monitoring

Komite Audit. Sementara itu, Bank juga memperkuat struktur SKMR, Satuan Kerja Kepatuhan dan SKAI seiring dengan perkembangan usaha dan risiko yang dihadapi oleh Bank.

Selain langkah strategis tersebut, Bank tetap mengikutsertakan pejabat-pejabat Bank, sesuai tingkatannya dalam program sertifikasi manajemen risiko dan *refreshment* sehingga diharapkan setiap Pejabat Bank dan karyawan dapat lebih memahami pentingnya budaya kepatuhan dan kesadaran risiko. Satuan Kerja Kepatuhan juga tetap memberikan opini kepatuhan untuk keputusan pemberian kredit oleh Komite Kredit Bank untuk limit fasilitas kredit tertentu. Di samping itu, SKMR tetap memberikan kajian-kajian yang berkaitan dengan risiko kredit.

Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari segala publikasi negatif (jika ada) mengenai Bank. Oleh karena itu, Bank berupaya memberikan pelayanan dan perlindungan bagi nasabah secara optimal dan profesional.

1. Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Risiko Reputasi Bank dikelola oleh Divisi Komunikasi Korporasi dan Hubungan Investor yang bertugas untuk meningkatkan reputasi dan *brand awareness* Bank kepada publik serta menyosialisasikan nilai-nilai perusahaan terutama terkait dengan budaya risiko dan kepatuhan. Divisi tersebut senantiasa menjaga aspek transparansi informasi mengenai Bank kepada nasabah dengan menyediakan jalur komunikasi melalui situs web Bank (www.bjj.co.id). Selain itu, Bank juga memiliki kebijakan terkait mekanisme peningkatan pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengendalikan risiko reputasi, seperti melalui kebijakan terkait pengaduan nasabah yang laporannya dikirimkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara rutin sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Pengelolaan Risiko Reputasi

Dengan mengidentifikasi, menilai, mencegah, dan memitigasi risiko yang berpotensi menurunkan reputasi, Bank dapat melindungi kepercayaan pemangku kepentingan serta menjaga citra positif. Langkah-langkah pengendalian, seperti menyiapkan rencana tanggap darurat yang mencakup strategi penanganan krisis, membantu meminimalkan dampak negatif terhadap reputasi Bank. Selain itu, kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan menjadi pondasi utama dalam membangun reputasi yang kuat.

Committee and Audit Committee. Meanwhile, the Bank also strengthens the structure of SKMR, Compliance Work Unit and SKAI in line with the development of the business and risks faced by the Bank.

In addition to these strategic steps, the Bank continues to involve Bank officials, according to their level in risk management certification and refreshment program, so that every Bank Official and employee is expected to better understand the importance of a culture of compliance and risk awareness. The Compliance Work Unit also continues to provide compliance opinion for credit granting decision by the Bank's Credit Committee for certain credit facility limit. In addition, SKMR continues to provide reviews related to credit risk.

Reputation Risk

Reputation risk is managed to anticipate and minimize the impact of losses from any negative publications (if any) concerning the Bank. Therefore, the Bank strives to provide optimal and professional service and protection for the customers.

1. Reputation Risk Management Organization

The Bank's Reputation Risk is managed by the Corporate Communication and Investor Relations Division in charge of improving the Bank's reputation and brand awareness to the community and disseminating corporate values, particularly those related to the culture of risk and compliance. The division always maintains the transparency aspect of information about the Bank to customers by providing communication channel through the Bank's website (www.bjj.co.id). In addition, the Bank also has the policy related to the mechanism for improving services to customers and other stakeholders to control reputation risk, such as through the policy related to customer complaints, in which they are regularly sent to the Financial Services Authority in accordance with the applicable regulations.

2. Reputation Risk Management

By identifying, assessing, preventing, and mitigating risks that have the potential to reduce reputation, the Bank can protect stakeholder confidence and maintain a positive image. Control measures, such as preparing an emergency response plan, that includes crisis management strategy, and helping to minimize the negative impact on the Bank's reputation. In addition, cooperation with all stakeholders serves as the main basis in building a strong reputation.

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Pengelolaan permodalan dan manajemen risiko Bank mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Pengelolaan ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan dan kesehatan finansial Bank, serta memastikan bahwa Bank dapat beroperasi dengan efisien dan bertanggung jawab. Pengelolaan permodalan menjadi tanggung jawab dari Direksi Bank yang merupakan bagian dari Rencana Bisnis Bank dan di bawah persetujuan Dewan Komisaris.

Kebijakan permodalan Bank dirancang untuk memastikan posisi modal yang kuat, guna meningkatkan kapasitas Bank dalam mengelola risiko dan memperkuat pertumbuhan usaha. Dalam hal ini, permodalan berperan penting dalam mendukung pengembangan teknologi informasi, memperluas jaringan layanan, serta meningkatkan skala dan ekspansi bisnis Bank. Sebagai bagian dari komitmen Bank untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitas finansial, permodalan akan terus dijaga dan ditingkatkan seiring dengan perkembangan skala dan kompleksitas usaha yang dijalankan, serta dalam rangka memenuhi ketentuan dan persyaratan regulator yang berlaku. Melalui pendekatan ini, Bank Jasa Jakarta bertujuan untuk memastikan kecukupan modal yang optimal dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada di pasar, serta mendukung pencapaian tujuan jangka panjang Bank secara berkelanjutan.

Qualitative Disclosure on Capital Structure and Capital Adequacy

The Bank's capital management and risk management refer to the Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated February 2, 2016, and Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016, on Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks. This management aims to maintain the sustainability and financial health of the Bank, as well as ensure that the Bank can operate efficiently and responsibly. Capital management is the responsibility of the Bank's Board of Directors which is part of the Bank's Business Plan and under the approval of the Board of Commissioners.

The Bank's capital policy is designed to ensure a strong capital position, in order to increase its capacity to manage risks and strengthen its business growth. In this regard, capital plays an important role in supporting information technology development, expanding service networks, and increasing the scale and expansion of the Bank's business. As part of the Bank's commitment to maintaining financial sustainability and stability, capital will continuously be maintained and increased in line with the development of scale and complexity of business operations, as well as in order to meet the applicable regulatory regulations and requirements. Through this approach, Bank Jasa Jakarta aims at ensuring an optimal capital adequacy in facing challenges and opportunities in the market, as well as supporting the achievement of the Bank's long-term objectives in a sustainable manner.



Pengungkapan Permodalan

Bank mengungkapkan struktur modal sebagai berikut:

1. Modal Inti

Modal Bank terdiri dari modal inti utama (*Common Equity Tier - CET 1*) dan modal inti tambahan (*Additional Tier 1*). Modal inti utama terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclose reserve*). Cadangan tambahan modal ini mencakup pada faktor penambah (agio, cadangan umum, laba tahun sebelumnya, laba tahun berjalan, dan opsi saham) serta faktor pengurang (kerugian komprehensif lainnya dari transaksi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang penyisihan penghapusan aset (PPA) atas aset produktif dengan CKPN, dan PPA non-produktif).

2. Modal Pelengkap

(maksimum 100% dari modal inti)

Meliputi cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah maksimum 1,25% dari ATMR risiko kredit dan cadangan tujuan.

Kewajiban Bank terkait pemenuhan struktur modal di tahun 2024 dan 2023 diungkapkan pada tabel berikut ini:

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Jenis Modal	2024	2023	Type of Capital
Modal Inti	6.149.858	6.039.033	Core Capital
Modal Pelengkap	54.711	6.039.033	Supplementary Capital
Total Modal	6.204.569	6.076.391	Total Capital

Pengungkapan informasi terkait permodalan, eksposur risiko, dan penerapan manajemen risiko sebagai bagian dari komitmen untuk menerapkan transparansi di dalam Bank. Hal ini bertujuan agar para pemangku kepentingan dapat menilai kecukupan permodalan dan profil risiko Bank dengan lebih jelas. Sebagai bagian dari upaya tersebut, Bank telah menyusun kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi, yang diatur dalam Kebijakan No. 0013/V.2/SMR/BJJ/2024/KEB, terkait penerapan manajemen risiko di internal Bank.

Penilaian Kecukupan Modal

Bank menilai kecukupan modal melalui perhitungan KPMM dan ATMR, yang dilakukan dengan menggunakan metode:

1. Pendekatan standar, untuk pengukuran risiko kredit dan pasar; serta
2. Pendekatan indikator dasar, untuk pengukuran risiko operasional.

Disclosure of Capital

The Bank discloses its capital structure as follows:

1. Core Capital

The Bank's capital consists of prime core capital (*Common Equity Tier - CET 1*) and additional core capital (*Additional Tier 1*). Main core capital consists of paid-in capital and disclose reserve. This disclose reserve includes additional factors (agio, general reserves, previous year's profit, profit for the year, and stock option) and deduction factors (other comprehensive losses from financial asset transactions classified as available for sale groups, negative differences of allowance for asset losses (PPA) for earning assets with CKPN, and non-earning assets (PPAs).

2. Supplementary Capital

(maximum 100% from core capital)

Including general reserves for PPA for earning assets that must be calculated with a maximum amount of 1.25% of RWA of credit risk and specific reserves.

The Bank's obligations related to capital structure fulfillment in 2024 and 2023 are disclosed in the table as follows:

Information disclosure on capital, risk exposure, and implementation of risk management is part of the commitment to implementing transparency within the Bank. This aims to enable stakeholders to evaluate the Bank's capital adequacy and risk profile more clearly. As part of such efforts, the Bank has prepared a written policy, approved by the Board of Directors, set out in Policy No. 0013/V.2/SMR/BJJ/2024/KEB, which stipulates the implementation of risk management within the Bank.

Capital Adequacy Assessment

The Bank evaluates the capital adequacy by calculating CAR and RWA, carried out by using the following methods:

1. Standardize approach (SA), for measuring credit and market risk; and
2. Basic indicator approach, for measuring operational risk.



Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Qualitative Disclosure on Capital Structure and Capital Adequacy

Laporan Permodalan-Laporan Ukuran Utama (Key Matriks) Individu

Report on Capital - Key Matrix Report, Individual

Posisi Desember 2024
Position December 2024

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Uraian	Des 2024 Dec 2024	Sep 2024 Sep 2024	Jun 2024 Jun 2024	Mar 2024 Mar 2024	Des 2023 Dec 2023	Description
Modal yang Tersedia (nilai) / Available Capital (value)							
1	Modal Inti Utama (CET1)	6.149.859	6.344.734	6.455.007	6.541.580	6.039.033	Common Equity Tier (CET1)
2	Modal Inti (Tier 1)	6.149.859	6.344.734	6.455.007	6.541.580	6.039.033	Core Capital (Tier 1)
3	Total Modal	6.204.570	6.395.869	6.504.877	6.588.632	6.076.391	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) / Risk Weighted Assets (Value)							
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	4.842.922	4.681.806	4.696.668	4.597.898	3.925.550	Total Risk Weighted Assets (RWA)
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR / Risk-based Capital Ratio as a percentage of RWA							
5	Rasio CET1 (1%)	126,99%	135,52%	137,44%	142,27%	153,84%	CET1 Ratio (1%)
6	Rasio Tier 1 (%)	126,99%	135,52%	137,44%	142,27%	153,84%	Tier 1 Ratio (%)
7	Rasio Total Modal (%)	128,12%	136,61%	138,50%	143,30%	154,79%	Total Capital Ratio (%)
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR / Additional CET1, which functions as a buffer as a percentage of RWA							
8	Capital Conservation Buffer (2,5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	Capital Conservation Buffer (2.5% of ATMR) (%)
9	Countercyclical Buffer (0-2,5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer (0-2.5% of ATMR) (%)
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1%-2,5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Capital Surcharge for Systemic Banks (1%-2.5%) (%)
11	Total CET1 sebagai Buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	Total CET1 as Buffer (Row 8 + Row 9 + Row 10)
12	Komponen CET1 untuk Buffer	118,87%	127,36%	129,25%	134,04%	145,54%	CET1 Components for Buffer
Rasio Pengungkit Sesuai Basel III / Leverage Ratio According to Basel III							
13	Total Eksposur	13.098.642	13.066.045	12.855.472	12.537.383	11.429.831	Total Exposure
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	46,95%	48,56%	50,21%	52,18%	52,84%	Leverage Ratio value, including the impact of adjustments to temporary exemptions on current account placements with Bank Indonesia in order to meet GWM requirements (if any)
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	46,95%	48,56%	50,21%	52,18%	52,84%	Leverage Ratio value, excluding the impact of adjustments to temporary exemptions on current account placements with Bank Indonesia in order to meet GWM requirements (if any)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Leverage Ratio Value, including the impact of adjustments to temporary exemptions on current account placements with Bank Indonesia in order to meet GWM requirements (if any), which has included the average value of the gross carrying value of Securities Financing Transaction (SFT) assets
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Leverage Ratio Value, excluding the impact of adjustments to temporary exemptions on current account placements with Bank Indonesia in order to meet GWM requirements (if any), which has included the average value of the gross carrying value of SFT assets

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Uraian	Des 2024 Dec 2024	Sep 2024 Sep 2024	Jun 2024 Jun 2024	Mar 2024 Mar 2024	Des 2023 Dec 2023	Description
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) / Liquidity Adequacy Ratio (LCR)							
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	7.069.006	7.299.592	7.125.616	6.956.674	5.060.224	Total High Quality Liquid Assets (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih	337.085	358.003	348.775	353.976	234.245	Total Net Cash Outflows
17	LCR (%)	2.097,10%	2.038,97%	2.043,04%	1.965,30%	2.160,23%	LCR (%)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) / Net Stable Funding Ratio (NSFR)							
	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	10.575.924	10.356.888	10.328.392	10.358.925	9.438.056	Total Available Stable Funding (ASF)
	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	4.112.253	4.073.737	4.021.967	3.955.083	3.692.656	Total Required Stable Funding (RSF)
	NSFR (%)	257,18%	254,24%	256,80%	261,91%	255,59%	NSFR (%)

Analisa Kualitatif Qualitative Analysis

Rasio KPMM / CAR Ratio

Rasio KPMM Bank pada Desember 2024 (T) adalah sebesar 128,12% mengalami penurunan sebesar 8,49% dibandingkan dengan September 2024 (T-1) adalah sebesar 136,61%. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan total modal sebesar Rp191 miliar sejalan dengan pencatatan rugi Bank Jasa Jakarta.

The Bank's CAR ratio in December 2024 (T) was 128.12%, decreasing by 8.49% compared to September 2024 (T-1) of 136.61%. This decrease was due to a decrease in total capital of Rp191 billion in line with the recording of Bank Jasa Jakarta's loss.

Rasio Pengungkit / Leverage Ratio

Rasio pengungkit Bank posisi Desember 2024 adalah 46,95% sedangkan posisi September 2024 sebesar 48,56%. Rasio ini masih memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu minimal sebesar 3%. Perhitungan rasio Desember 2024 berdasarkan modal Tier 1 Bank yang sebesar Rp6,2 triliun dibandingkan dengan total eksposur sebesar Rp13 triliun. Rasio *leverage* mengalami penurunan dibandingkan posisi sebelumnya dikarenakan terdapat kenaikan total eksposur dan penurunan total modal dari periode sebelumnya.

The Bank's leverage ratio in December 2024 was 46.95% while in September 2024 it was 48.56%. This ratio still meets Financial Services Authority requirements of at least 3%. The calculation of December 2024 ratio was based on the Bank's Tier 1 capital of Rp6.2 trillion compared to the total exposure of Rp13 trillion. The leverage ratio decreased compared to the previous position due to an increase in total exposure and a decrease in total capital from the previous period.

LCR / LCR

Kondisi Likuiditas Bank sangat baik dengan pencapaian ratio LCR yang melebihi 100% dikarenakan adanya ekse likuiditas yang ditempatkan pada produk treasuri Bank Indonesia (*Reverse Repo*) & SRBI.

The Bank's Liquidity Condition is very good with the achievement of an LCR ratio exceeding 100% due to excess liquidity placed in Bank Indonesia's treasury products (*Reverse Repo*) & SRBI.

NSFR / NSFR

Analisis nilai NSFR periode Triwulan IV Desember 2024 secara individu masih di atas rasio yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu sebesar 257,18% mengalami peningkatan dari bulan September 2024 sebesar 2,94% (Rasio NSFR bulan September 2024 sebesar 254,24%).

Analysis of NSFR value for the period of Quarter IV December 2024 individually was still above the ratio required by Financial Services Authority, which is 257.18%, an increase from September 2024 of 2.94% (NSFR Ratio in September 2024 was 254.24%).

Tabel 1.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu
Table 1.1. Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Individually

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	Posisi Desember 2024 Position December 2024					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region					
		DKI Jakarta	Banten	Jawa Barat West Java	Lainnya Others	Total	
a	b	c	d	e	f	g	
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivable on Sovereign	6.669.978	-	-	-	6.669.978	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivable on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Receivable on Bank	422.104	-	-	-	422.104	
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> Receivables from Covered Bond	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	201.348	-	-	-	201.348	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ <i>Piutang</i> Subordinasi, <i>Ekuitas</i> , dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Subordinated Securities, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	88.072	31.454	5.220	438	125.184	
9	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	94.756	135.213	12.837	8.717	251.524	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans	-	-	-	-	-	
11	Kredit Pegawai/ <i>Pensiunan</i> Employee/ <i>Retired</i> Loan	-	-	-	-	-	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable on Micro, Small Business, and Retail Portfolio	396.458	221.647	482.478	1.358.038	2.458.622	
13	Tagihan kepada Korporasi Receivable on Corporate	1.892.580	378.747	143.790	213.189	2.628.306	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due Receivable	6.189	1.684	3.709	5.911	17.493	
15	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	311.678	311.678	
	Total	9.771.486	768.746	648.034	1.897.971	13.086.236	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Posisi Desember 2023 Position December 2023				
	Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region				
	DKI Jakarta	Banten	Jawa Barat West Java	Lainnya Others	Total
	h	i	j	k	l
	6.755.229	-	-	-	6.755.229
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	157.296	-	-	-	157.296
	-	-	-	-	-
	150.830	-	-	-	150.830
	-	-	-	-	-
	124.500	41.396	6.247	172	172.315
	121.413	154.502	26.832	15.238	317.985
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	1.008.465	161.396	285.876	454.528	1.910.265
	1.122.104	378.514	144.359	231.022	1.876.000
	6.745	1.874	468	-	9.087
	-	-	-	458.877	458.877
	9.446.583	737.681	463.782	1.159.838	11.807.884

Tabel 1.2. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu
Table 1.2. Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank Individually

No.	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan kepada Pemerintah Receivable on Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivable on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivable on Bank	Tagihan berupa Covered Bond Receivables from Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
Posisi Desember 2024 Position December 2024								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	-	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	-	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	-	-	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Supplies of Accommodation, Food, and Beverage	-	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	-	-	-	-	-	-	
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Subordinated Securities, Equity, and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/ Retired Loan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivable on Micro, Small Business, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivable on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due Receivable	Aset Lainnya Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	-	-	-	1.280	20.552	-	-
	-	-	3.818	-	-	-	8.288	-	-
	-	-	53.342	-	-	33.941	394.060	2.426	-
	-	-	-	-	-	-	530	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	188	-	-	9.977	234.231	266	-
	-	-	65.515	-	-	83.567	772.893	1.921	-
	-	-	12.708	-	-	37.438	419.464	193	-
	-	-	-	-	-	3.862	15.550	-	-
	-	-	2.783	-	-	2.354	19.918	-	-
	-	-	-	-	-	753	305.018	-	-
	-	-	21.513	-	-	745	67.652	-	-
	-	-	503	-	-	2.350	47.532	-	-

No.	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan kepada Pemerintah Receivable on Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivable on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivable on Bank	Tagihan berupa Covered Bond Receivables from Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental Activity and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Support	-	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Insurance	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as Employers; Activities that Produce Goods and Services by Households Used to Meet Their Own Needs	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga Household	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya Other Businesses	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya Others	6.669.978	-	-	422.104	-	201.348	
	Total	6.669.978	-	-	422.104	-	201.348	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Subordinated Securities, Equity, and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/ Retired Loan	Tagihan kepada Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivable on Micro, Small Business, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivable on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due Receivable	Aset Lainnya Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	4.489	-	-	7.143	122.017	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	35.403	-	-	608	1.757	-	-
	-	-	45.863	-	-	704	1.467	495	-
	-	-	-	-	-	670	499	-	-
	-	-	5.399	-	-	-	1.340	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	125.184	-	-	-	2.273.231	195.538	12.192	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	311.678
	-	125.184	251.524	-	-	2.458.621	2.628.306	17.493	311.678

No.	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan kepada Pemerintah Receivable on Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivable on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivable on Bank	Tagihan berupa Covered Bond Receivables from Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
Posisi Desember 2023 Position December 2023								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	-	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	-	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	-	-	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Supplies of Accommodation, Food, and Beverage	-	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	-	-	-	-	-	-	
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Subordinated Securities, Equity, and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/ Retired Loan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivable on Micro, Small Business, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivable on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due Receivable	Aset Lainnya Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	-	-	-	5.002	3.918	154	-
	-	-	5.185	-	-	-	11.004	-	-
	-	-	63.782	-	-	77.188	355.943	2.120	-
	-	-	-	-	-	939	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	4.421	-	-	61.717	246.354	402	-
	-	-	90.799	-	-	152.322	326.906	1.361	-
	-	-	15.019	-	-	149.426	275.920	853	-
	-	-	518	-	-	4.628	2.500	-	-
	-	-	3.389	-	-	6.499	6.188	1.008	-
	-	-	14	-	-	61.060	233.687	-	-
	-	-	29.062	-	-	9.437	73.065	48	-
	-	-	4.480	-	-	15.404	19.663	513	-

No.	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan kepada Pemerintah Receivable on Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivable on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivable on Bank	Tagihan berupa Covered Bond Receivables from Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya Rental Activity and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agents and Other Business Support	-	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Insurance	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as Employers; Activities that Produce Goods and Services by Households Used to Meet Their Own Needs	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga Household	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya Other Businesses	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya Others	6.755.229	-	-	157.296	-	150.830	
	Total	6.755.229	-	-	157.296	-	150.830	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Subordinated Securities, Equity, and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/ Retired Loan	Tagihan kepada Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivable on Micro, Small Business, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivable on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due Receivable	Aset Lainnya Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	5.984	-	-	63.195	112.298	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	38.803	-	-	379	1.888	-	-
	-	-	49.900	-	-	1.992	1.100	466	-
	-	-	-	-	-	499	-	-	-
	-	-	6.628	-	-	1.152	1.308	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	172.315	-	-	-	1.299.424	204.258	2.163	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	458.877
	-	172.315	317.985	-	-	1.910.265	1.876.000	9.087	458.877

Tabel 1.3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu

Table 1.3. Disclosure of Net Receivables Based on Contract Maturity Outstanding - Bank Individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Desember 2024 Position December 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Receivable Based on Contract Maturity Outstanding				
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 tahun s.d. 3 tahun >1 year to 3 years	>3 tahun s.d. 5 tahun >3 years to 5 years	> 5 tahun >5 years	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivable on Sovereign	5.669.929	287.019	246.310	466.720	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivable on Public Sector Entities	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Receivable on Bank	320.703	101.402	-	-	
5	Tagihan berupa Covered Bond Receivables from Covered Bond	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	-	201.348	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Subordinated Securities, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	2.804	29.185	43.628	49.567	
9	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	8.648	32.272	34.369	176.234	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans	-	-	-	-	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retired Loan	-	-	-	-	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivable on Micro, Small Business, and Retail Portfolio	164.540	697.400	1.587.938	8.743	
13	Tagihan kepada Korporasi Receivable on Corporate	1.421.563	594.401	246.414	365.928	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due Receivable	3.562	3.066	10.865	-	
15	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	
	Total	7.591.749	1.946.092	2.169.525	1.067.192	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

		Posisi Desember 2023 Position December 2023					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Receivable Based on Contract Maturity Outstanding					
	Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 tahun s.d. 3 tahun >1 year to 3 years	>3 tahun s.d. 5 tahun >3 years to 5 years	> 5 tahun >5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
	h	i	j	k	l	m	n
	6.669.978	5.981.933	285.272	247.138	240.885	-	6.755.229
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	422.104	57.296	100.000	-	-	-	157.296
	-	-	-	-	-	-	-
	201.348	50.000	100.830	-	-	-	150.830
	-	-	-	-	-	-	-
	125.184	3.484	48.130	40.508	80.193	-	172.315
	251.524	1.892	44.726	56.159	215.209	-	317.985
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	2.458.621	594.364	433.405	812.194	70.302	-	1.910.265
	2.628.306	768.345	386.486	191.843	529.327	-	1.876.000
	17.493	4.765	1.452	1.995	875	-	9.087
	311.678	-	-	-	-	458.877	458.877
	13.086.236	7.462.078	1.400.302	1.349.836	1.136.791	458.877	11.807.884

Tabel 1.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table 1.4. Disclosure of Receivables and Provisioning Based on Area - Bank Individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Desember 2024 Position December 2024					
		Wilayah Region					
		Jakarta	Banten	Jawa Barat West Java	Lainnya Others	Total	
a	b	c	d	e	f	g	
1	Tagihan Receivables	10.113.986	773.092	653.787	1.627.075	13.167.940	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables						
	a. Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	20.011	27.127	34.593	68.201	149.932	
	b. Telah Jatuh Tempo Past Due	35.485	6.031	9.462	35.487	86.465	
3	CKPN- <i>Stage 1</i> Allowance for Impairment Losses (CKPN)-Stage 1	14.353	7.347	12.944	27.904	62.547	
4	CKPN- <i>Stage 2</i> Allowance for Impairment Losses (CKPN)-Stage 2	1.885	1.928	3.488	5.320	12.620	
5	CKPN- <i>Stage 3</i> Allowance for Impairment Losses (CKPN)-Stage 3	29.341	4.354	5.753	29.635	69.083	
6	Tagihan yang Dihapus Buku Written of Receivables	84.661	-	-	-	84.661	

Tabel 1.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 1.5. Disclosure of Receivables and Provisioning Based on Economic Sectors - Bank Individually

No.	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables		
			Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due	
			d	e	
a	b	c			
Posisi Tanggal 31 Desember 2024 Position as of December 31, 2024					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	21.832	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	12.106	-	-	
3	Industri Pengolahan Manufacturing	487.909	-	6.566	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities	530	-	-	
6	Konstruksi Construction	263.775	1.110	19.296	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Posisi Desember 2023 Position December 2023				
	Wilayah Region				
	Jakarta	Jawa Java	Sumatera Sumatra	Wilayah Timur Eastern Region	Total
	h	i	j	k	l
	9.950.572	747.532	467.218	702.323	11.867.646
	33.798	14.333	21.807	31.109	101.047
	40.868	8.795	1.847	-	51.509
	8.671	2.843	2.379	1.813	15.706
	2.918	1.857	2.057	1.013	7.845
	41.560	7.994	1.379	350	1.015
	1.015	-	-	-	1.015

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses (CKPN) Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses (CKPN) Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses (CKPN) Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written of Receivables
	f	g	h	i
	61	-	-	-
	26	-	-	-
	1.607	-	4.140	-
	-	-	-	-
	2	-	-	-
	862	84	19.030	-

No.	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Recevables		
			Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due	
a	b	c	d	e	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	934.706	2.530	12.381	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	471.488	4.191	862	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Supplies of Accommodation and Food Beverage	22.315	-	2.902	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	28.556	-	3.500	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	305.771	-	-	
12	Real Estat Real Estate	89.947	117	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	50.385	503	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental Activity and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Support	133.649	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Insurance	-	-	-	
16	Pendidikan Education	40.207	-	2.439	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	48.967	-	933	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	1.169	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	6.739	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as Employers; Activities that Produce Goods and Services by Households Used to Meet Their Own Needs	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra International Agencies	-	-	-	
22	Rumah Tangga Household	2.623.784	141.480	37.586	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya Other Businesses	-	-	-	
24	Lainnya Others	7.624.108	-	-	
	Total	13.167.940	149.932	86.465	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses (CKPN) Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses (CKPN) Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses (CKPN) Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written of Receivables
	f	g	h	i
	4.660	350	10.460	-
	684	1.017	669	-
	70	-	2.902	-
	54	-	3.500	-
	2.442	-	-	-
	196	36	-	-
	167	-	-	-
	260	-	-	-
	-	-	-	-
	55	-	2.439	-
	72	-	438	-
	1	-	-	-
	10	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	51.318	11.134	25.505	-
	-	-	-	-
	-	-	-	84.661
	62.547	12.620	69.083	84.661

No.	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables		
			Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due	
a	b	c	d	e	
Posisi Tanggal 31 Desember 2023 Position as of December 31, 2023					
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	9.385	-	466	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	16.189	-	-	
3	Industri Pengolahan Manufacturing	506.704	-	9.791	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities	939	-	-	
6	Konstruksi Construction	316.022	5.617	1.220	
7	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	945.882	12.390	14.734	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	444.919	853	4.445	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Supplies of Accomodation, Food, and Beverage	11.072	3.426	-	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	19.576	-	3.500	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	294.761	-	-	
12	Real Estat Real Estate	111.709	-	144	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	41.102	-	1.554	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanandan Penunjang Usaha Lainnya Rental Activity and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agents and Other Business Support	181.477	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Insurance	-	-	-	
16	Pendidikan Education	44.397	3.326	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	54.405	-	1.413	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	499	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	9.088	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as Employers; Activities that Produce Goods and Services by Households Used to Meet Their Own Needs	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra International Agencies	-	-	-	
22	Rumah Tangga Household	1.332.429	75.436	14.243	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses (CKPN) Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses (CKPN) Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses (CKPN) Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written of Receivables
	f	g	h	i
	22	-	312	-
	28	-	-	-
	2.579	-	7.671	-
	-	-	-	-
	2	-	-	-
	913	159	2.968	-
	3.315	3.463	13.373	-
	571	-	3.701	-
	25	-	3.426	-
	30	-	2.492	-
	1.750	-	-	-
	1.679	-	97	-
	126	-	1.041	-
	1.536	-	-	-
	-	-	-	-
	53	-	3.326	-
	75	-	947	-
	0	-	-	-
	12	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	2.991	4.224	11.929	-

No.	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables		
			Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due	
a	b	c	d	e	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya Other Businesses	-	-	-	
24	Lainnya Others	7.527.091	-	-	
	Total	11.867.646	101.047	51.509	

Tabel 1.6 Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank Secara Individu
Table 1.6 Disclosure of Receivables by Due Date - Bank Individually

No	Jenis Eksposur Exposure Type	Posisi 31 Desember 2024 Position December 31, 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Receivables by Due Date			
		>90 hari s.d . 120 hari >90 days to 120 days	>120 hari s.d. 180 hari >120 days to 180 days	>180 hari >180 days	
a	b	c	d	e	
1	Kredit yang Termasuk Dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Loan Included in Due Receivables	16.760	1.254	68.451	
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Securities Included in Due Receivables	-	-	-	
	Total	16.760	1.254	68.451	

Analisa Kualitatif Qualitative Analysis	
1. Definisi Tagihan, Tagihan Jatuh Tempo dan Tagihan Belum Jatuh Tempo / Definition of Receivables, Due Receivables and Not Yet Due Receivables	
Tagihan merupakan sisa kewajiban yang harus dibayarkan oleh debitur kepada Bank. Secara inheren, tagihan yang masih tersisa memiliki risiko yang memungkinkan kerugian terjadi karena debitur tidak memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Tagihan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang belum jatuh tempo. Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang belum dibayarkan pada tanggal yang telah ditetapkan sebagai batas akhir pembayaran, sedangkan tagihan yang belum jatuh tempo merupakan tagihan yang belum sampai pada tanggal batas akhir pembayaran.	Receivables are the remaining obligations that must be paid by the debtor to the Bank. Inherently, the remaining receivables bear a risk of losses due to debtor fail to fulfill the payment obligation when due. Receivables are divided into 2 categories, namely receivables that are due and receivables that are not yet due. Receivables that are due are receivables that have not been paid on the date that has been set as the payment deadline, while receivables that are not yet due are receivables that have not reached the payment deadline
2. Penilaian atas Kualitas Aset Bank / Assessment of Bank Asset Quality	
Bank melakukan penilaian dan penetapan kualitas pada aset dalam bukunya. Penilaian dilakukan berdasarkan prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar. Kualitas aset Bank ditetapkan menjadi: - Lancar; - Dalam Perhatian Khusus; - Kurang Lancar; - Diragukan; atau - Macet.	The Bank assesses and determines the quality of assets in its books. The assessment is based on business prospects, debtor performance, and ability to pay. The quality of the Bank's assets is determined as: - Current; - Special Mention; - Sub Standard; - Doubtful; or - Loss

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses (CKPN) Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses (CKPN) Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses (CKPN) Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written of Receivables
	f	g	h	i
	-	-	-	-
	-	-	-	1.015
	15.706	7.845	51.283	1.015

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Posisi 31 Desember 2023 Position December 31, 2023					
Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Receivables by Due Date					
	Total	>90 hari s.d. 120 hari >90 days to 120 days	>120 hari s.d. 180 hari >90 days to 120 days	>180 hari >180 days	Total
	f	g	h	i	j
	86.465	28.600	-	22.909	51.509
	-	-	-	-	-
	86.465	28.600	-	22.909	51.509

Analisa Kualitatif Qualitative Analysis

3. Metodologi Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) / Methodology for Establishing Allowance for Impairment Losses (CKPN)

CKPN dibentuk untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin terjadi akibat kredit bermasalah. Pembentukannya memperhatikan beberapa aspek indikator untuk memprediksi kerugian yang akan terjadi dengan mempertimbangkan aspek *forward looking approach*.

CKPN is formed to anticipate losses that may occur due to non-performing loans, by considering several aspects of indicators to predict losses that will occur by observing the forward-looking approach aspect.

4. Mitigasi Risiko Konsentrasi Kredit / Credit Concentration Risk Mitigation

Pengawasan terhadap konsentrasi risiko kredit dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi risiko yang timbul dari sektor tertentu.

Credit risk concentration is monitored periodically to anticipate risks arising from certain sectors.

2.1 Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non-Performing*

2.1 Disclosure of Performing and Non-Performing Assets

No.	Uraian Description	<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK) Performing (Quality L and DPK)		
		Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Allowance for Impairment Losses	
		a	b	
1	Surat Berharga Securities	6.305.770	25	
2	Kredit Credit	-	-	
	a. Korporasi Corporate	2.178.928	12.443	
	b. Ritel Retail	2.801.912	62.836	
3	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	427.332	-	

2.2 Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non-Performing*

2.2 Disclosure of Performing and Non-Performing Assets

No.	Uraian Description	<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK) Performing (Quality L and DPK)		<i>Non-Performing</i> (Kualitas L dan DPK) Non-Performing (Quality KL, D, M)		
		Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Allowance for Impairment Losses	
		a	b	c	d	
1	Surat Berharga Securities	-	-	-	-	
2	Kredit Credit	-	-	-	-	
	a. Korporasi Corporate	-	-	-	-	
	b. Ritel Retail	-	-	24.068	23.839	
3	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	-	-	-	-	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Non-Performing (Kualitas KL, D, M) Non-Performing (Quality KL, D, M)					
	Tagihan yang Mengalami Penurunan Impaired Receivables		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai Non Impaired Receivables			
			Memiliki Tunggalan >90 Hari >90 days past due		Memiliki Tunggalan ≤90 Hari >90 days past due	
	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Allowance for Impairment Losses
	c	d	e	f	g	h
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	86.465	68.972	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Stage 1 Stage 1		Stage 2 Stage 2		Stage 3 Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Allowance for Impairment Losses
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	24.068	23.839
	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset Bank- Secara Individu Disclosure of Credit Quality of Assets - Bank Individually

Posisi Desember 2024
Position December 2024

No.	Uraian Description	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value		
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due Receivable	Tagihan yang Belum Jatuh Undue Bills	
		a	b	
1	Kredit Credit	86.465	4.980.840	
2	Surat Berharga Securities	-	6.305.770	
3	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	-	446.331	
4	Total	86.465	11.732.941	

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3) Quantitative Disclosures related to MRK Techniques (CR3)

Posisi Desember 2024
Position December 2024

No.	Uraian Description	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK Receivables not Guaranteed by MRK Technique	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK Receivables Guaranteed by MRK Technique	
		a	b	
1	Kredit Credit	4.968.108	-	
2	Surat Berharga Securities	6.305.746	-	
3	Total	11.273.854	-	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo Due Loans and Securities	17.493	-	

Pengungkapan Tambahan :
Additional Disclosure :

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	CKPN Allowance for Impairment Losses (CKPN)	CKPN Allowance for Impairment Losses (CKPN)		CKPN (Pendekatan IRB) Allowance for Impairment Losses (IRB Approach)	Nilai Bersih Net Value
		Stage 2 dan Stage 3 Stage 2 and Stage 3	Stage 1 Stage 1		
	c	d	e	f	g
	144.251	81.704	62.547		4.923.054
	25	-	25		6.305.746
	-	-	-		446.331
	144.275	81.704	62.571		11.675.131

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan Receivables Guaranteed with Collateral	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit Receivables Guaranteed with Guaranteed and/or Credit Insurance	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit Receivables Guaranteed with Credit Derivatives
	c	d	e
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank Secara Individu

Disclosure of Changes in Due Loans and Securities - Bank Individually

Posisi Desember 2024
Position December 2024

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Uraian Description	a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada Periode Pelaporan Terakhir Due Loans and Securities on Last Reporting Period	51.509
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo Sejak Periode Pelaporan Terakhir Due Loans and Securities since Last Reporting Period	199.336
3	Kredit dan Surat Berharga yang Kembali Menjadi Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Loans and Securities that Return to Become Undue Bills	65.471
4	Nilai Hapus Buku Write-Off Value	84.661
5	Perubahan Lain Other Changes	(14.249)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada Akhir Periode Pelaporan (1+2-3-4+5) Due Loans and Securities on Last Reporting Period (1+2-3-4+5)	86.465

Pengungkapan Informasi Kualitatif Terkait Risiko Kredit Secara Umum (CRA)

Disclosure of Qualitative Information Related to General Credit Risk (CRA)

Analisa Kualitatif Qualitative Analysis

1. Penjelasan model bisnis sebagaimana tercermin dalam komponen profil risiko kredit Bank / Explanation of the business model as reflected in the components of the Bank's credit risk profile

Bank terus menumbuhkan portofolio kredit yang sehat dengan memastikan penyaluran kredit pada debitur yang dinilai baik oleh Bank. Penilaian debitur dilakukan secara komprehensif dengan mengikuti kriteria pemilihan dan pengambilan keputusan pemberian kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank.

The Bank consistently grows a sound credit portfolio by ensuring loan distribution to debtors who are considered good by the Bank. Debtor are assessed comprehensively by following the selection criteria and making loan decisions in accordance with the Bank's risk appetite.

2. Penjelasan kriteria dan pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit dan menetapkan limit risiko Kredit. Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Manajemen / Explanation of the criteria and approaches used to determine credit risk management policies and determine credit risk limits. The Bank already has a Management Policy and Procedure

Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menetapkan kebijakan manajemen Risiko Kredit yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada debitur. Dalam hal tersebut, Bank memastikan penilaian sudah mengikuti aspek *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition* (5C) dan penerapan *four-eyes principal* dalam proses operasional yang berlangsung. Proses monitoring juga dilakukan secara berkala untuk memastikan kebijakan yang dibuat tetap relevan sesuai dengan *risk appetite* Bank. Penentuan limit risiko kredit juga dilakukan sebagai bagian dari pemantauan dan pengendalian pada saat kondisi portofolio Bank mengalami pemburukan dan perlu dilakukan tindakan perbaikan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

The Bank applies the principle of prudence in determining the Credit Risk management policy, which is used as a reference in making credit decisions to debtors. In this case, the Bank ensures that the assessment has followed the aspects of *Character, Capacity, Capital, Collateral*, and *Condition* (5C) and the *four-eyes principal* in the ongoing operational process. The monitoring process is also carried out periodically to ensure that the policies made remain relevant in accordance with the Bank's risk appetite. Credit risk limits are also determined as part of monitoring and control when the Bank's portfolio conditions deteriorate and corrective actions need to be taken to improve the condition.

Analisa Kualitatif Qualitative Analysis

3. Penjelasan struktur dan organisasi manajemen risiko / Explanation of risk management structure and organization

Bank memiliki unit Manajemen Risiko Kredit yang melapor langsung ke *Chief Risk Officer* dan memiliki tugas untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menyusun langkah-langkah mitigasi risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Bank menerapkan prinsip *Three Lines of Defense* dalam mengimplementasikan manajemen risiko kredit, dimana unit bisnis dan kredit sebagai lini pertahanan pertama, berfungsi untuk menilai kelayakan debitur. Unit Manajemen Risiko sebagai lini pertahanan kedua bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan risiko kredit yang datang dari portofolio kredit Bank kepada Manajemen dan regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia). Audit Intern sebagai lini pertahanan ketiga, secara efektif menerapkan *risk-based* audit dalam pelaksanaan audit tahunan. Hasil pengawasan yang dilakukan akan dikomunikasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite terkait.

The Bank has a Credit Risk Management unit that reports directly to the Chief Risk Officer and is responsible for identifying, measuring, and compiling credit risk mitigation measures in accordance with the Bank's risk appetite. The Bank applies the principle of Three Lines of Defense in implementing credit risk management, where business and credit units as the first line of defense, function to assess debtors' creditworthiness. The Risk Management Unit as the second line of defense is responsible for communicating credit risks originating from the Bank's credit portfolio to Management and regulators (Financial Services Authority and Bank Indonesia). Internal Audit as the third line of defense effectively conducts risk-based audits as part of its annual audits. The supervision results will be communicated to the Board of Directors and the Board of Commissioners, assisted by the relevant Committee.

4. Penjelasan hubungan antara fungsi manajemen risiko kredit, pengendalian risiko, kepatuhan, dan audit internal/ Explanation of the relationship between credit risk management, risk control, compliance, and internal audit functions

Manajemen risiko kredit dilakukan mengikuti kerangka kerja *three lines of defense*, dimana lini pertahanan pertama oleh bisnis atau fungsi pemilik produk dan risiko, serta pelaku fungsi pengendalian internal dan pemilik proses. Lini pertahanan kedua yang bertanggung jawab dalam mengelola risiko, kepatuhan, serta pengawasan, dan *advisory*, lini pertahanan ketiga oleh Audit Intern yang melakukan proses audit secara independen.

Credit risk management is carried out by following the three lines of defense framework, where the first line of defense is by the business or product and risk owner function, as well as the internal control function and process owner. The second line of defense is responsible for managing risk, compliance, and supervision, and advisory, the third line of defense is by Internal Audit that carries out the audit process independently.

5. Penjelasan cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris / Explanation of the scope and main information of reporting on credit risk exposure and credit risk management functions to the Board of Directors and the Board of Commissioners

Pelaporan manajemen risiko kredit kepada Direksi dan manajemen senior Bank disampaikan secara berkala pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris, dibantu dengan Komite terkait, yang antara lain mencakup indikator-indikator utama termasuk *risk appetite* untuk risiko kredit meliputi kualitas kredit dan konsentrasi.

Credit risk management reporting to the Board of Directors and senior management of the Bank is submitted periodically at meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners, assisted by the relevant Committee, which includes, among others, key indicators including risk appetite for credit risk, covering credit quality and concentration.

Pengungkapan Tambahan Terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB) Additional Disclosure Related to Credit Quality of Assets (CRB)

Analisa Kualitatif Qualitative Analysis

Penilaian terhadap kualitas aset Bank dilakukan berdasarkan faktor penilaian prospek usaha, kinerja debitur, dan menilai kemampuan pembayaran nasabah yang dapat dilihat pada ketepatan pembayaran pokok dan bunga. Nasabah yang tidak melakukan pemenuhan kewajiban pada saat pinjaman jatuh tempo akan mengalami penurunan kualitas dan dinilai sebagai kredit macet jika sudah melebihi dari 90 hari setelah tanggal tagihan jatuh tempo.

The Bank's asset quality is evaluated based on assessment factors of business prospects, debtor performance, and customer's ability to pay, which can be seen from the timely payments of the loan principal and interest. The loan quality of customers who fail to meet their obligations will decrease and will be classified as non-performing loans if the outstanding balance remains in arrears for more than 90 days after the due date.

Dalam hal memitigasi risiko yang terjadi karena faktor tersebut, Bank melakukan pembentukan cadangan mengikuti metode perhitungan *Expected Credit Loss* dengan mempertimbangkan *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

In terms of mitigating risks that occur due to these factors, the Bank has established reserves following the Expected Credit Loss calculation method by considering the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

Perhitungan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan data historikal kredit yang ada di Bank dan memperhitungkan *Macroeconomic Variable* untuk memperhitungkan kondisi ekonomi di masa depan (*forward looking approach*).

The calculation is carried out by considering historical credit data in the Bank and the Macroeconomic Variables to calculate future economic conditions (*forward looking approach*).

Dalam penentuan pencadangan, portofolio Bank akan dikategorikan dalam 3 tahap:

- Tahap 1 (*performing loan*): Aset yang tidak mengalami peningkatan risiko kredit;
- Tahap 2 (*underperforming loan*): Aset yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan; serta
- Tahap 3 (*non-performing loan*): Aset yang mengalami penurunan nilai yang tajam serta memiliki riwayat keterlambatan.

In determining the reserves, the Bank's portfolio will be categorized into 3 stages:

- Stage 1 (*performing loan*): Assets that do not experience an increase in credit risk;
- Stage 2 (*underperforming loan*): Assets that experience a significant increase in credit risk; and
- Stage 3 (*non-performing loan*): Assets that experience a sharp decline in value and have a history of delays.

Pengungkapan Kualitatif Terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CRC) Qualitative Disclosures Relating to Credit Risk Mitigation Techniques (CRC)

Analisa Kualitatif Qualitative Analysis	
Nihil.	Nil.

Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD) Disclosure on The Use Of External Credit Ratings (CRD)

Analisa Kualitatif Qualitative Analysis	
Lembaga pemeringkat yang digunakan adalah lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Moody's Investor Service, Standard and Poor's, Fitch Ratings, dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Kategori portofolio yang menggunakan peringkat adalah tagihan yang berupa surat berharga. Sedangkan, tagihan yang lain menggunakan <i>unrated</i> (tanpa peringkat) karena Bank belum menggunakan metode berbasis peringkat/rating yang dapat diselaraskan dengan Peringkat Kredit Eksternal.	The rating agencies used are rating agencies recognized by the Financial Services Authority, namely Moody's Investor Service, Standard and Poor's, Fitch Ratings, and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). The portfolio category that uses ratings is receivables in the form of securities. While other receivables use <i>unrated</i> (without rating) due to the Bank has not used a rating-based method that can be aligned with the External Credit Rating.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) Disclosure of Credit Risk Exposure and Impact of MRK Technique (CR4)

Posisi Desember 2024
Position December 2024

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	Tagihan Bersih sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables before the Application of FKK and MRK Technique		
		Laporan Posisi Keuangan Financial Statement Position	TRA Administrative Account Transactions	
		a	b	
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivable on Sovereign	6.669.978	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivable on Public Sector Entities	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Receivable on Bank	422.104	-	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾ Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions ¹⁾	201.348	-	
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> Receivables from Covered Bond	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾ Receivables from Corporations - General Corporate Exposure ²⁾	2.177.831	450.475	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Tagihan Bersih setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables after the Application of FKK and MRK Technique		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weighting	
	Laporan Posisi Keuangan Financial Statement Position	TRA Administrative Account Transactions	ATMR Risk Weighted Assets (RWA)	Rata-Rata Bobot Risiko ($e/(c+d)$) Average Risk Weighting ($e/(c+d)$)
	c	d	e	f
	6.669.978	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	0,20
	422.104	-	84.421	0,20
	201.348	-	40.270	0,20
	-	-	-	-
	2.177.831	52.647	2.038.753	0,91

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	Tagihan Bersih sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables before the Application of FKK and MRK Technique		
		Laporan Posisi Keuangan Financial Statement Position	TRA Administrative Account Transactions	
		a	b	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾ Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions ³⁾	-	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾ Special Financing Exposure ⁴⁾	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Subordinated Securities, Equity, and Other Capital Instruments	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivable on Micro, Small Business, and Retail Portfolio	2.434.185	24.436	
9	Kredit Beragun Properti Property Collateralized Loans	-	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Residential Property Collateralized Loans which the Payments are not Materially Dependent on Property Cash Flow	125.184	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Residential Property Collateralized Loans which the Payments are Materially Dependent on Property Cash Flow	-	-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property Collateralized Loans which the Payments are not Materially Dependent on Property Cash Flow	166.400	-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property Collateralized Loans which the Payments are Materially Dependent on Property Cash Flow	85.124	-	
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due Receivable	17.493	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	311.678	-	
12	Total	12.611.326	474.910	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Tagihan Bersih setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables after the Application of FKK and MRK Technique		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weighting	
	Laporan Posisi Keuangan Financial Statement Position	TRA Administrative Account Transactions	ATMR Risk Weighted Assets (RWA)	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d)) Average Risk Weighting (e/(c+d))
	c	d	e	f
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	2.434.185	2.444	1.827.472	0,75
	-	-	-	-
	125.184	-	27.949	0,22
	-	-	-	-
	166.400	-	99.840	0,60
	85.124	-	72.355	0,85
	-	-	-	-
	17.493	-	14.934	0,85
	311.678	-	287.759	0,92
	12.611.326	55.091	4.493.752	

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) Exposure Disclosure by Asset Class and Risk Weight (CR5)

Posisi Desember 2024
Position December 2024

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivable on Sovereign	6.669.978		-	

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	20%	50%	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivable on Sector Entities	-	-	

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	0%	20%	30%	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	20%	30%	40%	50%	
4	Tagihan kepada Bank Receivable on Bank	422.104	-	-	-	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾ Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions ¹⁾	-	-	-	-	

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	10%	15%	20%	25%	
5	Tagihan berupa Covered Bond Receivables from Covered Bond	-	-	-	-	

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	20%	50%	65%	75%	80%	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum ²⁾ Receivables from General Corporations ²⁾	-		-	-	-	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾ Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions ³⁾	201.348		-	-		
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾ Special Financing Exposure ⁴⁾	-	-		-	-	

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	100%	150%	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Subordinated Securities, Equity and Other Capital Instruments	-	-	

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	45%	75%	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivable on Micro, Small Business, and Retail Portfolio			

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK Technique
	-	-	-	6.669.978

	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK Technique
	-	-	-	-

	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK Technique
	-	-	-	-	-

	75%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK Technique
	-	-	-	-	422.104
	-	-	-	-	-

	35%	50%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK Technique
	-	-	-	-	-

	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK Technique
	1.278.167	952.311	-	-	-	2.230.478
	-	-		-	-	201.348
		-	-	-	-	-

	250%	400%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK Technique
	-	-	-	-

	85%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK Technique
				-

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	
9	Kredit Beragun Properti Property Collateralized Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Residential Property Collateralized Loans which the Payments are Not Materially Dependent on Property Cash Flow	-	94.475	15.167	12.054		2.650				
	Tanpa Pendekatan Pembagian Kredit ⁵⁾ Without a Credit- Sharing Approach ⁵⁾	-	-	-	-		-		-		
	Dengan Menggunakan Pendekatan Pembagian Kredit (Dijamin) ⁵⁾ Using the Credit- Sharing Approach (Guaranteed) ⁵⁾		-								
	Dengan Menggunakan Pendekatan Pembagian Kredit (Dijamin) ⁵⁾ Using the Credit- Sharing Approach (Guaranteed) ⁵⁾	-	-		-		-		-		
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Residential Property Collateralized Loans which the Payments are Materially Dependent on Property Cash Flow				-	-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property Collateralized Loans which the Payments are not Materially Dependent on Property Cash Flow	-	-		-		-		-	166.400	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK Technique
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	836	-	-	-	-			-	-	125.184
	-	-	-	-					-	-	-
										-	-
	-		-	-		-			-	-	-
	-		-	-			-		-	-	-
	-		-	85.124					-	-	251.524

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	
	Tanpa Pendekatan Pembagian Kredit ⁵⁾ Without a Credit-Sharing Approach ⁵⁾	-	-		-		-		-	-	
	Dengan Menggunakan Pendekatan Pembagian Kredit (Dijamin) ⁵⁾ Using the Credit-Sharing Approach (Guaranteed) ⁵⁾									-	
	Dengan Menggunakan Pendekatan Pembagian Kredit (Dijamin) ⁵⁾ Using the Credit-Sharing Approach (Guaranteed) ⁵⁾	-	-		-		-		-		
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property Collateralized Loans which the Payments are Materially Dependent on Property Cash Flow										
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans										

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	50%	100%	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due Receivable	5.119	12.375	

No.	Kategori Portofolio Category of Portfolio	0%	20%	100%	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	311.678	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK Technique
										-	-
										-	-
	-		-	-		-			-	-	-
					-			-	-	-	-
						-			-	-	-

	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK Technique
	-	-	17.493

	150%	1250% ⁵⁾	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK Technique
		-	-	311.678

No.	Bobot Risiko Risk Weighting	Tagihan Bersih Laporan Keuangan Net Receivables of Financial Statement	Rata-rata FKK Average FKK	
1	< 40%	7.415.127	-	
2	40% - 70%	175.005	-	
3	75%	2.434.185	24.436	
4	85%	1.336.824	264.678	
5	90% - 100%	1.250.185	185.797	
6	105% - 130%	-	-	
7	150%	-	-	
8	250%	-	-	
9	400%	-	-	
10	1.250%	-	-	
11	Total Tagihan Bersih Net Receivables Total	12.611.326	474.910	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Tagihan Bersih TRA (Sebelum Pengenaan FKK) Administrative Account Transactions Net Receivables (Before the Application of FKK Technique)	Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan Teknik MRK) Net Receivables (After FKK and MRK Technique)
	-	7.415.127
	-	175.005
	2.444	2.436.629
	26.468	1.363.291
	26.179	1.276.364
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	55.091	12.666.417



Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



Strategi Keberlanjutan [POJK51-A.1] Sustainability Strategy

Bank Jasa Jakarta (“**Bank**” atau “**Bank Jasa Jakarta**”) berkomitmen untuk memperkuat implementasi prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional dengan berpedoman pada prinsip ekonomi hijau dan tanggung jawab sosial. Bank secara proaktif mengembangkan produk dan layanan yang mendukung inklusi keuangan, memperluas akses keuangan bagi segmen masyarakat yang belum terlayani (*underserved communities*), serta mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses bisnis. Sebagai bagian dari upaya ini, Bank memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor berkelanjutan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan proyek pembangunan yang berwawasan lingkungan. Selain itu, Bank juga terus berinovasi dalam penggunaan teknologi guna meningkatkan efisiensi operasional dan secara bertahap mengurangi jejak karbon yang dihasilkan dari aktivitas bisnis sehari-hari.

Dalam aspek sosial, Bank secara konsisten melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*) yang terarah dan berkelanjutan. Berbagai inisiatif telah dikembangkan dengan fokus pada pendidikan, peningkatan literasi keuangan, serta pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan dampak sosial yang positif dalam jangka panjang. Melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan sektor swasta, Bank berupaya membangun ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Dalam rangka memastikan keberhasilan implementasi strategi keberlanjutan, Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), yang menjadi panduan strategis untuk jangka waktu 5 tahun ke depan. RAKB ini mencakup langkah-langkah konkret yang dirancang untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam operasional dan kegiatan bisnis Bank secara menyeluruh.

Penyusunan RAKB dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai unit kerja di bawah koordinasi Direktur Kepatuhan. Proses penyusunan ini dilaksanakan melalui 4 tahapan utama sebagai berikut:

Bank Jasa Jakarta (“**Bank**” or “**Bank Jasa Jakarta**”) is dedicated to embedding sustainability principles across all operational dimensions, aligning with the values of green economy and social responsibility. The Bank actively develops financial products and services that promote financial inclusion, enhance access to banking for underserved communities, and incorporate environmental considerations into its business operations. In support of these objectives, the Bank provides funding to sectors focused on sustainability, including renewable energy, waste management, and eco-friendly development projects. Additionally, the Bank continues to innovate through technological advancements that drive operational efficiency and progressively reduce the carbon footprint associated with its business activities.

The Bank consistently implements a strategic and sustainable Corporate Social Responsibility (CSR) program, with a focus on key initiatives aimed at enhancing education, promoting financial literacy, and empowering communities. These efforts are designed to improve social welfare and generate long-term positive societal impacts. By collaborating with a diverse range of stakeholders, including government entities and private sector partners, the Bank strives to foster an inclusive and sustainable finance ecosystem that contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

To ensure effective execution of its sustainability strategy, the Bank has developed a Sustainable Finance Action Plan (RAKB), which serves as a comprehensive strategic framework for the next 5 years. This plan outlines specific actions aimed at integrating sustainability principles across the Bank’s operations and business activities.

The RAKB was developed through a thorough and collaborative process, engaging multiple business units under the oversight of the Compliance Director. This preparation was executed in 4 key phases, as outlined below:

Pemahaman RAKB Understanding RAKB

Bank memberikan pemahaman terkait RAKB kepada seluruh organ Bank melalui berbagai cara, seperti:

- **Sosialisasi**
Sosialisasi dilakukan secara menyeluruh, meliputi ketentuan (regulasi), konsep, pemikiran, *spirit* dan penerapan keuangan berkelanjutan, baik diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, International Finance Corporation (IFC), Perhimpunan Bank-Bank Nasional Indonesia (Perbanas), dan lain-lain, serta sosialisasi yang dilakukan secara internal.
- **Internalisasi**
Proses internalisasi dilakukan dalam berbagai forum dan kesempatan yang melibatkan pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi), pejabat pimpinan dan staf/karyawan, antara lain forum rapat rutin manajemen dan *training/pelatihan/workshop* yang diselenggarakan oleh Bank.
- **Benchmark**
Proses *benchmark* dilakukan dengan mempelajari dan mengevaluasi pelaksanaan keuangan berkelanjutan yang dilakukan oleh bank-bank lain. Laporan Keuangan berkelanjutan dari bank-bank lain menjadi referensi dalam proses penyusunan RAKB baik terkait konsep, pemikiran, tata kelola, strategi, dan penerapan keuangan berkelanjutan.

The Bank provides an understanding of RAKB to all Bank organs through various means, such as:

- **Dissemination**
Dissemination is carried out comprehensively, covering provisions (regulations), concepts, thoughts, *spirit*, and implementation of sustainable finance, as organized by the Financial Services Authority, International Finance Corporation (IFC), Association of Indonesian National Banks (Perbanas), and others, in addition to disseminating internally.
- **Internalization**
Internalization is carried out in various forums and opportunities, by involving management (Board of Commissioners and Board of Directors), executive officers and staff/employees, among others, routine management meeting forums and training/workshops organized by the Bank.
- **Benchmark**
Benchmark is carried out by studying and evaluating the implementation of sustainable finance carried out by other banks. Sustainable Finance Reports from other banks serve as references in the RAKB preparation process, related to concepts, thoughts, governance, strategies, and implementation of sustainable finance.

Gap Analysis

Gap analysis dilakukan untuk menentukan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk penerapan keuangan berkelanjutan dari kondisi saat ini ke kondisi yang diinginkan. Analisis yang dilakukan mencakup:

- **Existing dan Regulasi**
Evaluasi bisnis yang menitikberatkan pada kesenjangan kondisi keuangan berkelanjutan saat ini dengan kondisi keuangan berkelanjutan yang ditargetkan sesuai dengan ketentuan otoritas.
- **Alternatif Strategi**
Alternatif Strategi digunakan untuk mengidentifikasi tindakan-tindakan apa saja yang diperlukan untuk mengurangi kesenjangan atau mencapai kinerja yang diharapkan pada masa datang. Analisis ini juga memperkirakan waktu, biaya, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai keadaan perusahaan yang diharapkan.

Gap analysis is conducted to determine what steps shall be taken to implement sustainable finance from the current condition to the desired condition. The analysis conducted includes:

- **Existing and Regulation**
Business evaluation that focuses on the gap between the current sustainable finance condition and the targeted sustainable finance condition in accordance with the provisions of the authority.
- **Alternative Strategy**
Alternative Strategy used for identifying what actions are required to reduce the gap or achieve the expected performance in the future. This analysis also estimates the time, costs, and resources needed to achieve the desired state of the Company.

Perumusan RAKB RAKB Formulation

Tahap selanjutnya adalah penentuan prioritas sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam implementasi keuangan berkelanjutan, Bank mengarahkan pada 3 prioritas utama serta inisiatif strategi yang akan dituangkan dalam RAKB, baik jangka panjang maupun jangka pendek, yaitu:

Program Prioritas:

- Pengembangan kapasitas intern;
- Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional (*standard operating procedure/SOP*) sesuai dengan prinsip penerapan keuangan berkelanjutan; serta
- Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, termasuk peningkatan portofolio pembiayaan, investasi, atau penempatan pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Inisiatif Strategis:

- Pengembangan SDM;
- Penyesuaian Sistem dan Prosedur;
- Pengelolaan Lingkungan Internal yang Ramah Lingkungan;
- Pengelolaan TSI dan Pelaporan;
- Penyesuaian Klasifikasi Kegiatan Usaha Bank; dan
- Inisiasi/Pengembangan Portofolio.

The next stage is determining priorities according to applicable provisions. In implementing sustainable finance, the Bank is directing to 3 main priorities and strategic initiatives that will be outlined in the RAKB, both long-term and short-term, as follows:

Priority Programs:

- Internal capacity development;
- Adjustment of the organization, risk management, governance, and/or standard operating procedures (SOP) in accordance with the principles of implementing sustainable finance; and
- Development of sustainable finance products and/or services, including increasing the financing portfolio, investment, or placement in financial instruments or projects that are in line with the implementation of sustainable finance.

Strategic Initiatives:

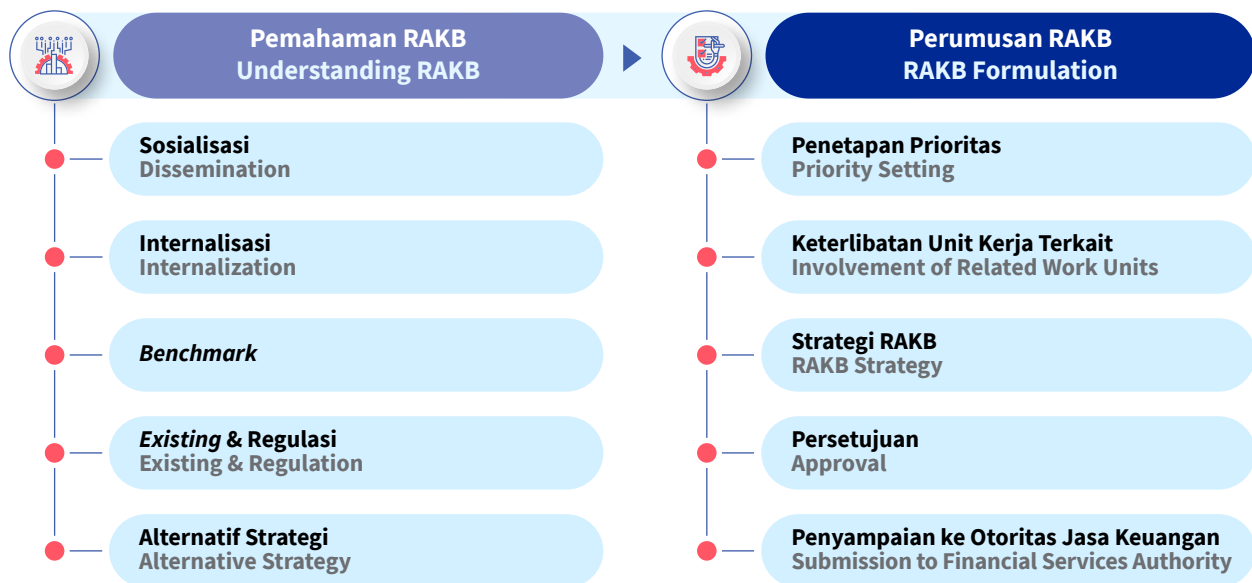
- Human Resource Development;
- Adjustment of Systems and Procedures;
- Environmentally Friendly Internal Environmental Management;
- TSI Management and Reporting;
- Adjustment of Bank Business Activity Classification; and
- Portfolio Initiation/Development.

Persetujuan RAKB RAKB Approval

Tahap akhir dari RAKB ini adalah proses persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bentuk pertanggungjawaban secara kolektif atas implementasi dan pengawasan penerapan keuangan berkelanjutan.

RAKB's final stage is the approval process from the Board of Commissioners and Board of Directors as a form of collective accountability for the implementation and supervision of the application of sustainable finance.

Bagan Proses Penyusunan RAKB RAKB Preparation Process Chart



RAKB yang disusun oleh Bank merupakan bagian integral dari Rencana Kerja Jangka Panjang, Jangka Menengah, dan Jangka Pendek yang dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

The RAKB prepared by the Bank is an integral part of the Long-Term, Medium-Term, and Short-Term Work Plans which are further described as follows:

Rencana Kerja Jangka Panjang Long-Term Work Plan

Rencana Kerja Jangka Panjang (*Corporate Plan*) merupakan pedoman strategis bagi Bank untuk merancang rencana kerja yang bersifat kualitatif dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Dalam kerangka jangka panjang ini, Bank telah menyusun berbagai inisiatif berkelanjutan, termasuk menjadi bank digital pilihan di Indonesia serta menyediakan edukasi keuangan pribadi berbasis digital guna membantu nasabah dalam mengelola kekayaan finansial mereka. Terdapat 3 pilar utama yang menggambarkan tujuan jangka panjang Bank, yaitu:

- Meningkatkan dan melanjutkan kegiatan peningkatan kapasitas internal dan penyesuaian kebijakan atau prosedur terkait keuangan berkelanjutan;
- Mengembangkan inovasi produk perbankan digital untuk meningkatkan kontribusi terhadap literasi dan inklusi keuangan masyarakat;
- Bersinergi dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk ekosistem grup usaha untuk mengoptimalkan dampak dari inisiatif keuangan berkelanjutan;
- Menciptakan pertumbuhan yang berkualitas untuk portofolio pembiayaan dan penempatan dana pada instrumen keuangan yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan;
- Mengoptimalkan proses komunikasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan transparansi; serta
- Mengoptimalkan partisipasi dan sinergi seluruh pemangku kepentingan untuk melakukan optimalisasi portofolio, produk dan ekosistem, serta kapasitas internal.

Dalam rangka mewujudkan 3 pilar langkah utama, Bank telah menetapkan fondasi yang kuat dalam berbagai aspek berikut untuk mencapai tujuan jangka panjang:

- Kerangka kerja infrastruktur teknologi dan pengelolaannya;
- Strategi SDM yang efektif dan budaya yang berpusat pada inovasi; serta
- Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko.

The Long-Term Work Plan (*Corporate Plan*) serves as a strategic framework for the Bank to develop a qualitative work plan focused on achieving long-term objectives. Within this long-term framework, the Bank has outlined several sustainable initiatives, including its goal of becoming the preferred digital bank in Indonesia and offering digital-based personal financial education to assist customers in managing their financial wealth. The Bank's long-term goals are anchored in 3 key pillars, as follows:

- Improving and continuing internal capacity building activities and adjusting policies or procedures related to sustainable finance;
- Developing digital banking product innovations to increase contributions to public financial literacy and inclusion;
- Synergizing with various stakeholders including the business group ecosystem to optimize the impact of sustainable finance initiatives;
- Creating quality growth for the financing portfolio and placement of funds in financial instruments that are in line with the implementation of sustainable finance;
- Optimizing the sustainable finance communication process to all stakeholders to increase transparency; and
- Optimizing the participation and synergy of all stakeholders to optimize the portfolio, products, and ecosystem, as well as internal capacity.

To realize the 3 main pillars, the Bank has established a strong foundation in the following aspects to achieve long-term goals:

- Technology infrastructure framework and its management;
- Effective HR strategy and innovation-centered culture; and
- Internal control system and risk management.

Rencana Kerja Jangka Menengah dan Pendek Medium-Term and Short-Term Work Plan

Rencana Kerja Jangka Menengah dan Pendek (Rencana Bisnis atau *Business Plan*) merupakan perencanaan kerja yang disusun secara kualitatif dan kuantitatif sebagai penjabaran dari *Corporate Plan*. Sejalan dengan *Corporate Plan* dan *Business Plan*, RAKB berfungsi sebagai panduan strategis bagi Bank Jasa Jakarta dalam mengembangkan portofolio pembiayaan untuk mendukung kegiatan usaha berkelanjutan.

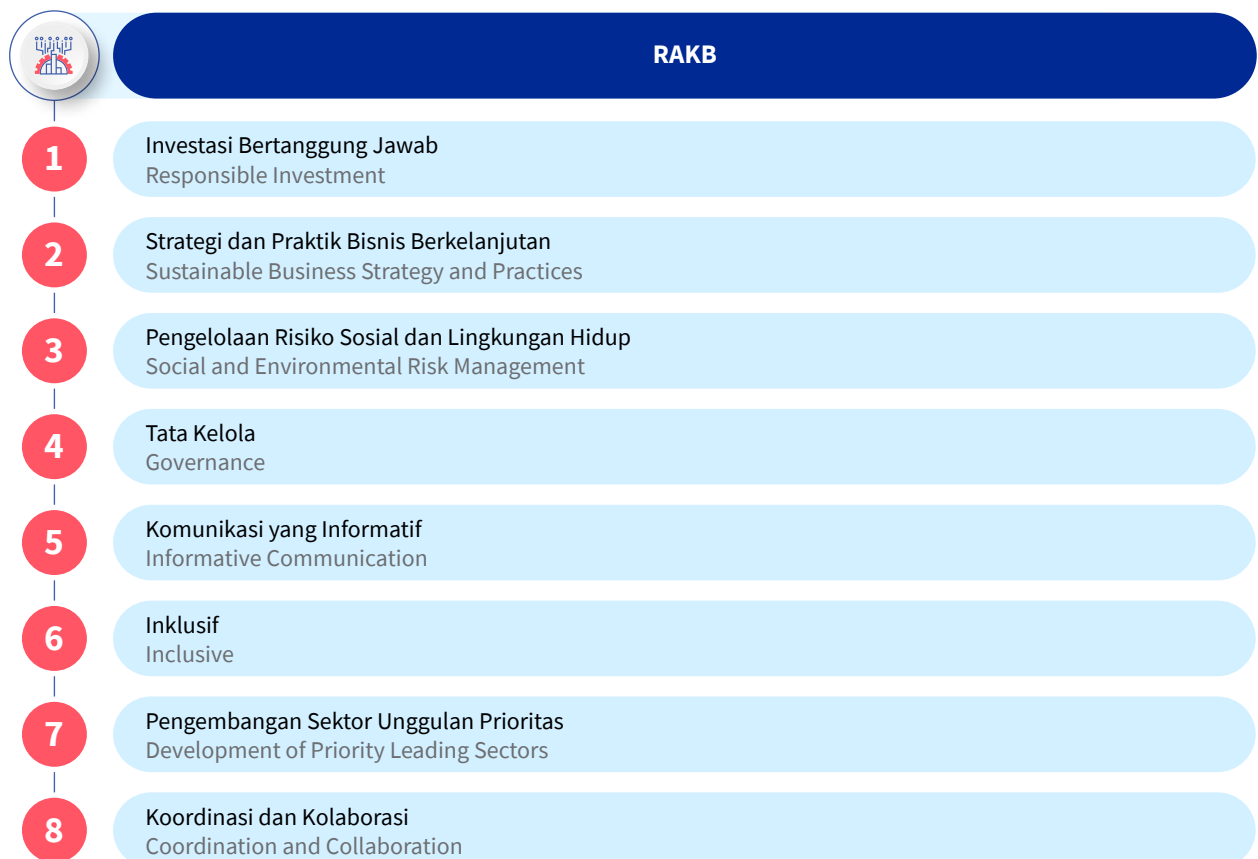
The Medium-Term and Short-Term Work Plan (Business Plan) is developed both qualitatively and quantitatively, serving as an extension of the Corporate Plan. Aligned with both the Corporate and Business Plans, the RAKB acts as a strategic framework for Bank Jasa Jakarta in shaping its financing portfolio to support sustainable business initiatives.

Bank akan fokus untuk meningkatkan dan melanjutkan kegiatan peningkatan kapasitas internal dan penyesuaian kebijakan atau prosedur terkait keuangan berkelanjutan. Selain itu, Bank juga mengembangkan inovasi produk perbankan digital untuk meningkatkan kontribusi terhadap literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Sejalan dengan Grup Astra, Bank menerapkan aspek keberlanjutan dalam aktivitas kegiatan dengan pemanfaatan energi baru dan terbarukan melalui pembelian *Renewable Energy Certificate*, menetapkan manajemen air, dan menetapkan target manajemen limbah berdasarkan *diverted* saat ini. Bank telah menyusun prioritas dalam penerapan Rencana Kerja Jangka Menengah dan Pendek, yakni:

The Bank is committed to enhancing and advancing its internal capacity-building initiatives while refining policies and procedures related to sustainable finance. The Bank also focused on developing innovative digital banking products to further enhance contributions to financial literacy and inclusion within the community. In alignment with Astra Group, the Bank integrates sustainability principles into its operations by leveraging new and renewable energy through the acquisition of Renewable Energy Certificates, implementing water management practices, and setting waste reduction targets based on current diversion rates. The Bank has established clear priorities in implementing the Medium-Term and Short-Term Work Plan, as follows:

- Mengembangkan portofolio berkelanjutan melalui pembiayaan dan penempatan dana pada instrumen keuangan berkelanjutan;
- Mengembangkan kapasitas internal untuk menerapkan keuangan berkelanjutan; serta
- Meningkatkan kontribusi kepada masyarakat melalui inovasi produk dan kegiatan sosial berkelanjutan bersama Astra Group dan bisnis unit lainnya dalam kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL).
- Developing a sustainable portfolio through financing and placing funds in sustainable finance instruments;
- Developing internal capacity to implement sustainable finance; and
- Increasing contributions to the community through product innovation and sustainable social activities with Astra Group and other business units in environmental social responsibility (TJSL) activities.

Prinsip dalam Menerapkan Keuangan Berkelanjutan Principles in Implementing Sustainable Finance



Tujuan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan, Bank Jasa Jakarta menerapkan keuangan berkelanjutan dengan tujuan:

1. Menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan pendanaan terkait perubahan iklim dalam jumlah yang memadai;
2. Meningkatkan daya tahan dan daya saing Bank melalui pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup yang lebih baik dengan cara mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan sehingga mampu berkontribusi positif pada stabilitas sistem keuangan;
3. Mengurangi kesenjangan sosial, mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan hidup, menjaga keanekaragaman hayati, dan mendorong efisiensi pemanfaatan energi dan sumber daya alam; dan
4. Mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.

RAKB digunakan oleh Bank sebagai panduan strategis untuk:

1. Memastikan tersedianya pembiayaan berkelanjutan pada nasabah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan non-UMKM termasuk dukungan untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan;
2. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan internal untuk menerapkan keuangan berkelanjutan di Bank; serta
3. Mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam kegiatan operasional Bank.

RAKB untuk tahun 2024-2026 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Program dan Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Jasa Jakarta menyusun, menyampaikan, dan melaporkan realisasi program keuangan berkelanjutan dalam jangka waktu 1 tahun dan 5 tahun. RAKB tahunan berisi rincian rencana kerja yang akan dilaksanakan dalam 1 tahun ke depan, yang merupakan kelanjutan dari program yang telah diimplementasikan pada tahun sebelumnya. Sebagian besar program dalam RAKB tahunan umumnya dapat direalisasikan dan progres pelaksanaannya akan dilaporkan pada RAKB tahun berikutnya serta dicantumkan dalam Laporan Keberlanjutan untuk tahun buku terkait.

Sementara itu, RAKB 5 tahunan berfungsi sebagai panduan strategis jangka panjang yang mencerminkan langkah-langkah antisipatif Bank terhadap dinamika bisnis di masa depan, sejalan dengan rencana jangka panjang perusahaan. Dokumen ini juga menggambarkan tahapan pencapaian

Objectives of Implementing Sustainable Finance

As a commitment to sustainability, Bank Jasa Jakarta advances its sustainable finance under the following objectives:

1. Providing funding sources needed to achieve sustainable development goals and climate change-related funding in sufficient amount;
2. Increasing the Bank's resilience and competitiveness through better management of social and environmental risks by developing financial products and/or services that apply sustainable finance principles, and thus, positively contributing to the financial system stability;
3. Reducing social disparities, reducing, and preventing environmental damage, maintaining biodiversity, and encouraging efficient use of energy and natural resources; and
4. Developing financial products and/or services that apply sustainable finance principles.

The RAKB serves as a strategic framework for the Bank in guiding the following key areas:

1. Ensuring the availability of sustainable financing for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and non-MSMEs, including support for environmentally friendly business activities;
2. Increasing internal competencies and skills to implement sustainable finance at the Bank; and
3. Integrating environmental, social, and governance (ESG) aspects into the Bank's operational activities.

RAKB for 2024-2026 has been reported to the Financial Services Authority as a form of compliance with applicable regulations.

Sustainable Finance Action Plan Program and Realization

In compliance with the regulations set by the Financial Services Authority, Bank Jasa Jakarta prepares, submits, and reports the implementation of its sustainable finance programs over both 1 year and 5 year periods. The annual RAKB outlines the specific work plan for the upcoming year, building upon the initiatives from the previous year. Most of the programs in the annual RAKB are typically executed, with progress updates included in the subsequent year's RAKB and incorporated into the Sustainability Report for the relevant financial year.

The 5 year RAKB functions as a long-term strategic roadmap, outlining the Bank's proactive approach to future business dynamics in alignment with the Company's long-term objectives. This document also details the phased approach to achieving goals that span more than 1 year. While many

target yang memerlukan waktu lebih dari 1 tahun untuk direalisasikan. Meskipun beberapa program dalam RAKB 5 tahunan dapat diimplementasikan sesuai rencana, namun terdapat kemungkinan perubahan yang perlu dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan kondisi eksternal maupun kemampuan dan target kinerja Bank di tahun-tahun mendatang.

Mengingat adanya potensi perubahan yang signifikan pada program jangka panjang, dalam Laporan Keberlanjutan ini hanya akan berfokus pada rencana dan realisasi program RAKB yang telah dijalankan dalam tahun operasional serta rencana program untuk 1 tahun ke depan.

programs within the 5 year RAKB are expected to be executed as planned, adjustments may be necessary to accommodate changes in external conditions, as well as the Bank's evolving capabilities and performance targets in the years ahead.

Considering the potential for substantial changes in long-term initiatives, this Sustainability Report will focus solely on the plans and outcomes of RAKB programs executed during the operational year, along with the program plans for the upcoming year.

Rencana dan Realisasi Program-Program RAKB Tahun 2024 RAKB Program Plan and Realization in 2024

Uraian Rencana Kegiatan Description of the Activity Plan	Realisasi Realization
Mengembangkan Portofolio Berkelanjutan Melalui Pembiayaan dan Penempatan Dana pada Instrumen Keuangan Berkelanjutan Developing a Sustainable Portfolio Through Financing and Investing in Sustainable Finance Instruments	Bank telah berhasil meningkatkan portofolio pembiayaan dan penempatan dana pada instrumen keuangan yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan yang dapat terlihat melalui rasio pinjaman terhadap modal inti minimum (RPIM) yang terjaga di atas 30,00%. Per Juni 2024, RPIM adalah 35,40% yang didukung oleh hal-hal sebagai berikut: - Peningkatan pembiayaan kepada UMKM dari Rp1,3 triliun pada posisi Desember 2023 menjadi Rp1,6 triliun pada Desember 2024 (meningkat 28,69%); - Peningkatan penempatan dana pada instrumen keuangan yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan yang tetap stabil pada level Rp145 miliar pada Juni 2024, yang bersumber dari penempatan dana pada obligasi (<i>Green Bond</i>) dari Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI; dan - Peningkatan pembiayaan kepada kendaraan bermotor listrik berbasis baterai yang meningkat menjadi Rp41 miliar pada Juni 2024 dibandingkan dengan posisi Desember 2023 sebesar Rp32,5 miliar. The Bank successfully enhanced its financing portfolio and fund placements in financial instruments aligned with the principles of sustainable finance, as evidenced by the maintained loan to minimum core capital ratio (RPIM) above 30.00%. As of June 2024, RPIM stood at 35.40%, supported by the following factors: - An increase in financing to MSMEs, from Rp1.3 trillion as of December 2023 to Rp1.6 trillion by December 2024 (a 28.69% increase); - An increase in fund placements in financial instruments that align with sustainable finance, maintaining a stable level of Rp145 billion as of June 2024, sourced from investments in Green Bonds issued by Bank Mandiri, Bank BNI, and Bank BRI; and - An increase in financing for battery electric vehicles, which grew to Rp41 billion in June 2024, compared to Rp32.5 billion in December 2023.
Mengembangkan Kapasitas Internal untuk Menerapkan Keuangan Berkelanjutan Developing Internal Capacity to Implement Sustainable Finance	Bank telah melakukan pengembangan kapasitas internal dalam menerapkan keuangan berkelanjutan dengan memberikan pelatihan bagi karyawan Bank. Adapun pelatihan yang diberikan, yaitu: <i>Environment, Social, and Governance</i> (ESG): pengenalan, implementasi, dan manajemen risiko; - ESG, aspek perbankan untuk mendorong pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs); serta - Perkembangan Manajemen Risiko Terkini, <i>Information Security Governance</i> (ISG) <i>Risk & Climate Risk</i>, dan Kerangka Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance Framework</i>). The Bank enhanced its internal capacity in implementing sustainable finance by providing the following training programs to its employees: - Environment, Social, and Governance (ESG): Introduction, implementation, and risk management; - ESG in banking to drive the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs); and - Latest developments in Risk Management, Information Security Governance (ISG) Risk & Climate Risk, and the Risk Governance Framework.
Meningkatkan Kontribusi kepada Masyarakat Melalui Inovasi Produk dan Kegiatan Sosial Berkelanjutan Increasing Contribution to Community through Product Innovation and Sustainable Social Activities	Bank telah melakukan inovasi produk dan kegiatan sosial berkelanjutan, adapun inovasi produk yang dilakukan, yaitu: - Pembiayaan untuk kredit pembelian mobil listrik; dan - Bank bekerja sama dengan <i>developer</i> rumah yang memenuhi klasifikasi taksonomi hijau yang digalakkan oleh pemerintah. The Bank has introduced product innovations and engaged in sustainable social activities. The product innovations include: - Financing for electric vehicle ownership loans; and - Collaboration with housing developers that meet the green taxonomy criteria promoted by the government.

Rencana Kegiatan Program-Program RAKB Tahun 2025

RAKB Program Activity Plan for 2025

Periode Period	Uraian Aktivitas Description of Activities	Indikator Pencapaian Achievement Indicators	Penanggung Jawab Party In Charge
Mengembangkan Portofolio Berkelanjutan Melalui Pembiayaan dan Penempatan Dana pada Instrumen Keuangan Berkelanjutan Developing a Sustainable Portfolio Through Financing and Investing in Sustainable Finance Instruments			
Triwulan I-IV Quarter I-IV	Meningkatkan portofolio pembiayaan dan penempatan dana pada instrumen keuangan yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan. Increasing financing portfolio and investing in financial instruments in line with the implementation of sustainable finance.	Meningkatnya portofolio produk yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan sebesar Rp300 miliar*). Increasing product portfolio in line with the implementation of sustainable finance by Rp300 billion*).	Bisnis dan Treasuri Business and Treasury
Mengembangkan Kapasitas Internal untuk Menerapkan Keuangan Berkelanjutan Developing Internal Capacity to Implement Sustainable Finance			
Triwulan I-IV Quarter I-IV	- Mengadakan pelatihan dan sosialisasi terkait konsep dasar keuangan berkelanjutan. - Mengadakan pelatihan berupa <i>refreshment</i> terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan. - Mengadakan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan kerja bagi karyawan. - Tahun 2025 proses pemberian kredit lebih memperhatikan dari aspek taksonomi hijau dan taksonomi keuangan berkelanjutan, seperti identifikasi kegiatan usaha Hijau, penilaian risiko lingkungan, evaluasi kelayakan kredit, penyelesaian rencana aksi keuangan berkelanjutan, pemantauan dan pelaporan, pencegahan <i>Greenwashing</i>.	- Karyawan memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai serta dapat menerapkan keuangan berkelanjutan dalam proses bisnis dan operasional Bank. - Karyawan dapat mengantisipasi kecelakaan kerja tanpa adanya peningkatan kejadian kecelakaan kerja. - Mengembangkan produk keuangan mikro yang mendukung UMKM dalam menerapkan praktik bisnis berkelanjutan. Ini termasuk kredit dengan bunga rendah untuk usaha yang ramah lingkungan dan program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran tentang keberlanjutan.	People & Culture
Triwulan I-IV Quarter I-IV	- Conducting training and dissemination related to the basic concepts of sustainable finance. - Conducting refreshment training on the implementation of sustainable finance. - Conducting training on employees' occupational safety and security. - In 2025, the credit granting process will pay more attention to aspects of green taxonomy and sustainable finance taxonomy, such as identification of Green business activities, environmental risk assessment, credit feasibility evaluation, completion of sustainable finance action plan, monitoring and reporting, prevention of Greenwashing.	- Employees have adequate understanding and ability, enabling implementation of sustainable finance in the Bank's business and operations. - Employees can anticipate occupational accidents without any increase in their incidence. - Developing microfinance products that support MSMEs in implementing sustainable business practices. This includes low-interest credit for eco-friendly businesses and training programs to raise awareness about sustainability.	
Triwulan I-IV Quarter I-IV	Melakukan penyesuaian secara berkala terhadap Prosedur Keuangan Berkelanjutan. Conducting periodic adjustments to Sustainable Finance Procedures.	Kebijakan atau prosedur, organisasi, tata kelola selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Policies or procedures, organizations, governance are aligned with sustainable finance principles.	Risk
Triwulan I-IV Quarter I-IV	- Meningkatkan perilaku efisiensi dan penghematan penggunaan energi dan air melalui sosialisasi secara berkala. - Penerapan aksi nyata efisiensi energi, limbah dan air yang terukur.	- Karyawan memiliki pemahaman dan perilaku hemat energi khususnya di lingkungan kantor. - Memberikan dampak yang terukur terhadap efisiensi dan penghematan energi dan air.	People & Culture
Triwulan I-IV Quarter I-IV	- Improving energy and water efficiency and savings through periodic dissemination. - Applying measurable real actions for energy, waste, and water efficiency.	- Employees have an understanding and behavior of energy saving, especially in the office environment. - Providing measurable impacts on energy and water efficiency and savings.	
Meningkatkan Kontribusi kepada Masyarakat Melalui Inovasi Produk dan Kegiatan Sosial Berkelanjutan Increasing Contribution to Society Through Product Innovation and Sustainable Social Activities			
Triwulan I-IV Quarter I-IV	Meningkatkan penggunaan aplikasi perbankan digital dan mendorong produk untuk meningkatkan inklusi keuangan. Increasing the use of digital banking applications and driving product innovation to promote financial inclusion.	Meningkatnya nasabah yang menggunakan aplikasi perbankan digital dalam melakukan transaksi. Increasing the number of customers using digital banking applications for transactions.	Produk Product
	Mengoptimalkan berbagai kanal digital untuk melakukan kampanye literasi dan inklusi keuangan. Optimizing various digital channels to conduct financial literacy and inclusion campaigns.	Terdapat materi mengenai literasi dan inklusi keuangan pada kanal digital milik Bank. Ensuring that material on financial literacy and inclusion is available on the Bank's digital channels.	Marketing
	Mengoptimalkan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan di sektor pendidikan, sosial, dan lingkungan. Optimizing social and environmental responsibility activities in the education, social, and environmental sectors.	Melakukan kegiatan sosial di institusi pendidikan dan panti asuhan, serta melakukan inisiatif penghijauan secara berkala. Carrying out social activities in educational institutions and orphanages, as well as carrying out greening initiatives periodically.	Marketing

*) Rencana peningkatan portofolio keuangan berkelanjutan terdiri dari pembiayaan berkelanjutan dan penempatan dana pada instrumen keuangan berkelanjutan dan pembiayaan UMKM. / Plan to increase the sustainable finance portfolio consisting of sustainable financing and placement of funds in sustainable financial instruments and MSMEs financing.

Dukungan terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)

Support for Sustainable Development Goals (SDGs)

Bank berkomitmen untuk mendukung pencapaian SDGs dengan mengintegrasikan prinsip berkelanjutan dalam seluruh operasional dan strategi bisnis. Bank fokus pada inklusi keuangan, keberlanjutan lingkungan, pembangunan sosial yang adil, serta berkomitmen untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui kebijakan pembiayaan yang ramah lingkungan. Selain itu, Bank melaksanakan inisiatif kepada masyarakat yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Berikut uraian terkait dukungan terhadap SDGs yang telah diterapkan oleh Bank:

The Bank is dedicated to supporting the achievement of the SDGs by embedding sustainability principles across all operations and business strategies. The Bank prioritizes financial inclusion, environmental sustainability, social equity, and fairness, while also committing to reducing environmental impacts through eco-friendly financing policies. Furthermore, the Bank actively carries out community-focused initiatives, particularly in the areas of education, healthcare, and local economic empowerment. The following outlines the Bank's contributions toward the SDGs that have been executed:

 3 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia. Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.	 4 PENDIDIKAN BERKUALITAS Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all.	 5 KESETARAAN GENDER Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Achieve gender equality and empower all women and girls.	 8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif, dan pekerjaan yang layak bagi semua. Promote inclusive and sustained economic growth, full and productive employment and decent work for all.
 9 INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR Mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang, seperti teknologi, energi terbarukan, dan proyek-proyek infrastruktur hijau. Support long-term economic growth, such as technology, renewable energy, and green infrastructure projects.	 10 BERKURANGNYA Kesenjangan Mendukung akses layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terlayani (<i>unbanked</i>). Support access to financial services for the unbanked.	 12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB Mendukung bisnis dan industri yang menerapkan prinsip keberlanjutan, mengurangi pemborosan sumber daya alam, dan mengimplementasikan ekonomi sirkular. Support businesses and industries that implement sustainability principles, reduce waste of natural resources, and implement a circular economy.	 13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM Mengambil aksi cepat untuk mengurangi perubahan iklim dan dampaknya. Take urgent action to mitigate climate change and its impacts.

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights

Kinerja Ekonomi [POJK51-B.1] Economic Performance



Kredit Diberikan Loans



Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income



Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Net Profit (Loss) for the Year



Total Pembiayaan Ramah Lingkungan Total Environmentally Friendly Financing

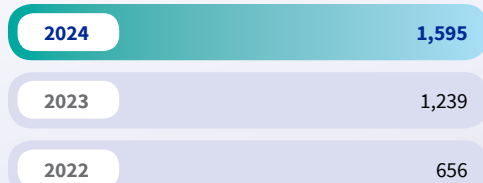


Portofolio Kredit UMKM MSMEs Loans Portfolio



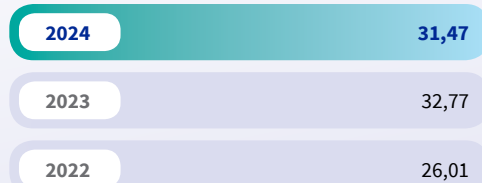
Portofolio Kredit UMKM MSMEs Loans Portfolio

dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah, unless otherwise stated



% Portofolio UMKM MSMEs Portfolio %

dalam persentase (%) / in percentage (%), unless otherwise stated





Kinerja Sosial [POJK51-B.3] Social Performance

Total Karyawan Pria Total Male Employees		Total Karyawan Wanita Total Female Employees		Total Peserta Pelatihan Total Training Participants		Total Jam Pelatihan Total Training Hours	
2024	249	2024	176	2024	425	2024	80.408
2023	221	2023	139	2023	360	2023	18.120
2022	174	2022	105	2022	279	2022	17.436
Orang / People		Orang / People		Orang / People		Jam / Hour	



Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors

Laki-laki Male			Perempuan Female		
2024	2023	2022	2024	2023	2022
62,50% ^{*)}	66,67%	55,45%	37,50%	33,33%	44,44%



Realisasi Investasi Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Realization of Community Development and Empowerment Investment

Beasiswa INTI INTI Scholarship		Pembangunan Sarana Pendidikan Educational Facilities Development		Program CSR Lain Other CSR Program	
2024	80	2024	N/A	2024	247
2023	N/A	2023	20	2023	42
2022	100	2022	110	2022	50
jutaan Rupiah / million Rupiah		jutaan Rupiah / million Rupiah		jutaan Rupiah / million Rupiah	

^{*)} Perhitungan persentase komposisi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan komposisi per 31 Desember 2024. / Calculation of the percentage of composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is based on the composition as of December 31, 2024.

Keberlanjutan Kinerja Lingkungan Hidup [POJK51-B.2] Sustainability of Environmental Performance



Konsumsi Bahan Bakar^{*)} Fuel Consumption



Pemakaian Listrik^{*)} Electricity Consumption



^{*)} Perhitungan kembali untuk data 2022 dan 2023. / Recalculation for 2022 and 2023 data.



Pemakaian Air
Water Consumption



Penggunaan Kertas
Paper Consumption



Cakupan 1 – Emisi^{*)}
Scope 1 – Emission



Cakupan 2 – Emisi^{*)}
Scope 2 – Emission



^{*)} Perhitungan kembali untuk data 2022 dan 2023. / Recalculation for 2022 and 2023 data.

Tentang Laporan Keberlanjutan About the Sustainability Report



“Laporan Keberlanjutan PT Bank Jasa Jakarta (yang selanjutnya disebut juga “Bank” atau “kami”) disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan penyampaian informasi tentang penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam seluruh aspek bisnis yang dijalankan. Laporan ini merupakan laporan keempat yang akan terus dikembangkan dalam penyampaian laporan secara periodik selanjutnya, yaitu setiap akhir tahun buku.

The Sustainability Report of PT Bank Jasa Jakarta (hereinafter also referred to as the “Bank” or “we”) is prepared to ensure accountability and transparent information on the integration of sustainability principles across all our business operations. This report marks the fourth report that will continue to be developed when delivering the subsequent period, at the end of each financial year.

Laporan ini memuat informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan Bank selama periode 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024, disertai dengan perbandingan kinerja pada 2 tahun sebelumnya. Dasar penyusunan laporan ini adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Penyusunan konten berdasarkan standar tersebut telah diverifikasi oleh pihak internal, tanpa proses penjaminan oleh pihak eksternal yang independen.

This report provides detailed information on the Bank’s economic, social, and environmental performance for the period from January 1, 2024, to December 31, 2024, with a comparative analysis of the previous 2 years. The report is prepared in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. The content preparation, aligned with these standards, has been verified internally, without an assurance process by an independent external party.

Topik Material

Topik Material Bank mencakup isu-isu yang memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan dan kinerja Bank, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Topik-topik ini memengaruhi strategi bisnis, operasional, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Melalui proses identifikasi topik material, Bank memastikan bahwa isu-isu yang paling relevan dalam pengelolaan risiko dan peluang bisnis ditangani dengan tepat.

Material Topics

The Bank's Material Topics encompass key issues that significantly influence its sustainability and performance, in the short-term and long term. These topics impact business strategy, operations, and stakeholder relationships. Through identifying material topics, the Bank ensures that the most critical issues in managing business risks and opportunities are effectively addressed.

Topik Material Material Topic	Alasan Pemilihan Topik Reason for Topic Selection	Pengungkapan Disclosure
Topik Ekonomi / Economic Topic		
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Menggambarkan pencapaian dan kinerja ekonomi Bank. Describing the Bank's achievements and economic performance.	POJK51-F.2
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	Menunjukkan kontribusi Bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Demonstrating the Bank's contribution in supporting the economic growth of the surrounding community.	POJK51-F.23
Topik Sosial / Social Topic		
Karyawan Employees	Menunjukkan komitmen Bank terhadap pengelolaan sumber daya manusia yang adil dan inklusif. Demonstrating the Bank's commitment to fair and inclusive human resource management.	POJK51-F.18
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	Menegaskan upaya Bank dalam menyediakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga karyawan lebih produktif dan berkomitmen. Affirming the Bank's efforts to provide a safe and comfortable work environment, thereby, employees are more productive and committed.	POJK51-F.21
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Menggambarkan komitmen Bank dalam upaya meningkatkan kompetensi karyawan. Describing the Bank's commitment to improving employee competency.	POJK51-F.22
Kepatuhan Sosial Ekonomi Socio-Economic Compliance	Menggambarkan komitmen Bank dalam menaati peraturan tentang sosial ekonomi. Describing the Bank's commitment to complying with socio-economic regulations.	POJK51-F.17
Topik Lingkungan / Environmental Topic		
Energi Energy	Menggambarkan kepedulian Bank terhadap pengelolaan energi yang efisien. Describing the Bank's concern for efficient energy management.	POJK51-F.4
Air Water	Menggambarkan kepedulian Bank terhadap pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. Describing the Bank's concern for sustainable water resource management.	POJK51-F.8
Emisi Emission	Menggambarkan kepedulian Bank terhadap emisi gas rumah kaca. Describing the Bank's concern for greenhouse gas emissions.	POJK51-F.7

Pelibatan Pemangku Kepentingan [POJK51-E.4]

Bank Jasa Jakarta berkomitmen untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan, transparan, dan berkelanjutan dengan seluruh pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan terhadap kinerja dan perkembangan Bank. Pelibatan pemangku kepentingan bertujuan untuk memperoleh masukan serta rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pihak, guna mendukung pencapaian tujuan jangka panjang Bank serta pengelolaan aspek LST.

Dalam mengidentifikasi pemangku kepentingan, Bank mengacu pada standar AA1000 *Stakeholder Engagement Standard* (SES) 2015, yang mencakup kriteria berikut:

1. Pengaruh

Pihak yang memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Bank terkait keberlangsungan usaha.

2. Ketergantungan

Bank memiliki ketergantungan terhadap pihak tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Tanggung Jawab

Bank memiliki tanggung jawab, baik saat ini atau di masa yang akan datang, terhadap pihak tersebut.

4. Perhatian

Pihak tersebut membutuhkan perhatian dari Bank terkait isu ekonomi, sosial, atau lingkungan hidup.

5. Perspektif

Pihak tersebut dapat memberikan sudut pandang baru yang sebelumnya belum ada terhadap isu penting yang relevan.

Berdasarkan pendekatan tersebut, Bank telah menetapkan kelompok pemangku kepentingan utama, memahami kebutuhan mereka, dan merespons dengan langkah-langkah strategis yang dijelaskan sebagai berikut:

Stakeholder Engagement [POJK51-E.4]

Bank Jasa Jakarta is dedicated to fostering mutually beneficial, transparent, and sustainable relationships with all stakeholders invested in the Bank's performance and growth. Stakeholder engagement aims to gather insights and recommendations aligned with the needs of each party, thereby supporting the Bank's long-term objectives and the effective management of ESG aspects.

The Bank refers to the AA1000 Stakeholder Engagement Standard (SES) 2015 in identifying stakeholders, which includes the following criteria:

1. Influence

Party that influences the Bank's decision-making on business continuity.

2. Dependence

The Bank is dependent on the party, either directly or indirectly.

3. Responsibility

The Bank has a responsibility, either now or in the future, to the party.

4. Attention

The party requires the Bank's attention on economic, social, or environmental issues.

5. Perspective

The party can provide a new perspective that was not previously existed on important relevant issues.

Based on this approach, the Bank has identified key stakeholder groups, assessed their needs, and responded with strategic steps as outlined below:

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Groups	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholder Needs	Respons terhadap Kebutuhan Pemangku Kepentingan Response to Stakeholder Needs	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pelaksanaan Implementation Frequency
Karyawan	- Tanggung Jawab; - Ketergantungan; - Pengaruh; dan - Perhatian.	- Hak-hak karyawan; - Pelatihan dan pengembangan; - Kesetaraan dan kesempatan kerja; - Pengembangan karier; - Penerapan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3); serta - Work life balance.	- Memberikan upah yang layak, sesuai ketentuan yang berlaku; - Memenuhi kontrak kerja; - Memberikan kesempatan kepada karyawan wanita untuk menduduki posisi strategis di Bank; - Melaksanakan pendidikan/ pelatihan, penilaian kinerja, dan pengembangan karier; - Memastikan kecukupan sarana dan prasarana kerja; serta - Memberikan kejelasan waktu kerja dan cuti.	- Penyediaan <i>whistleblowing system</i> (WBS) untuk melaporkan pelanggaran hak-hak karyawan atau praktik ketenagakerjaan di lingkungan Bank; dan - Pelaksanaan berbagai program pendidikan/ pelatihan, serta promosi atau mutasi.	Setiap tahun atau sesuai rencana pelaksanaan program.

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Groups	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholder Needs	Respons terhadap Kebutuhan Pemangku Kepentingan Response to Stakeholder Needs	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pelaksanaan Implementation Frequency
Employees	- Responsibility; - Dependency; - Influence; and - Attention.	- Employee rights; - Training and development; - Equality and employment opportunities; - Career development; - Implementation of occupational health and safety (OHS) aspects; and - Work life balance.	- Providing decent wages, in accordance with applicable regulations; - Fulfilling work contracts; - Providing opportunities for female employees to occupy strategic positions in the Bank; - Implementing education/ training, performance assessments, and career development; - Ensuring adequate work facilities and infrastructure; and - Providing clarity on working hours and leave.	- Provision of a whistleblowing system (WBS) to report violations of employee rights or employment practices within the Bank; and - Implementation of various education/ training programs, as well as promotions or transfers.	Every year or according to the program implementation plan.
Nasabah	- Tanggung Jawab; - Ketergantungan; - Pengaruh; dan - Perhatian.	- Keamanan dan kemudahan transaksi perbankan; - Fasilitas perbankan dan kemudahan akses; serta - Informasi produk dan layanan yang terbaru.	- Meningkatkan kualitas layanan, termasuk dalam hal teknologi informasi; - Memberikan perlindungan simpanan dan kerahasiaan data nasabah; serta - Menyediakan informasi yang lengkap dan transparan terkait produk dan jasa Bank melalui situs web atau brosur yang tersedia di setiap kantor cabang.	- Penyediaan layanan <i>Call Center</i>; serta - Pelaksanaan survei kepuasan nasabah.	Sepanjang tahun atau sesuai kebutuhan.
Customers	- Responsibility; - Dependency; - Influence; and - Attention.	- Security and ease of banking transactions; - Banking facilities and ease of access; and - The latest product and service information.	- Improving service quality, including in terms of information technology; - Providing protection for customer deposits and data confidentiality; and - Providing complete and transparent information related to Bank products and services through the website or brochures available at each branch office.	- Provision of Call Center services; and - Implementation of customer satisfaction surveys.	Throughout the year or as needed.
Mitra Kerja	- Tanggung Jawab; dan - Ketergantungan.	- Hubungan yang saling menguntungkan; serta - Proses pengadaan barang/jasa yang adil dan transparan.	- Menjalin kerja sama yang adil dan transparan, sesuai dengan peraturan pada perjanjian/ kontrak kerja; - Membangun hubungan kerja yang harmonis dengan mitra kerja; serta - Memenuhi kewajiban dalam perjanjian/kontrak kerja.	- Penetapan kontrak kerja sama; serta - Pelaksanaan pertemuan berkala.	Sepanjang tahun atau sesuai kebutuhan.
Partners	- Responsibility; and - Dependency.	- Mutually beneficial relationships; and - Fair and transparent procurement process for goods/ services.	- Establishing fair and transparent cooperation, in accordance with the regulations in the work agreement/contract; - Building harmonious working relationships with partners; and - Fulfilling obligations in the work agreement/contract.	- Determination of the work contract; and - Implementation of periodic meetings.	Throughout the year or as needed.
Pemegang Saham	- Tanggung Jawab; - Perspektif; dan - Pengaruh.	- Kinerja keuangan dan non-keuangan; - Kinerja keberlanjutan; - Pertumbuhan nilai saham; serta - Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan.	- Menyusun Rencana Bisnis Bank dan RAKB; - Menjaga kinerja Bank tetap optimal dan sesuai target, dengan memperhatikan aspek keberlanjutan; - Menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara optimal; - Pengelolaan manajemen risiko dan reputasi; serta - Keterbukaan informasi.	- Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); - Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan; serta - Penyediaan sarana akses informasi.	Setiap tahun, sesuai waktu yang ditentukan, atau sesuai kebutuhan.

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Groups	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholder Needs	Respons terhadap Kebutuhan Pemangku Kepentingan Response to Stakeholder Needs	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pelaksanaan Implementation Frequency
Shareholders	- Responsibility; - Perspective; - and - Influence.	- Financial and non-financial performance; - Sustainability performance; - Stock value growth; and - Implementation of sustainable finance principles.	- Preparing the Bank's Business Plan and RAKB; - Maintaining the Bank's performance optimally and according to target, by considering sustainability aspects; - Implementing the Good Corporate Governance (GCG) optimally; - Managing risk and reputation management; and - Information disclosure.	- Implementation of the General Meeting of Shareholders (GMS); - Submission of Annual Report and Sustainability Report; and - Provision of information access facilities.	Every year, according to the specified time, or as needed.
Pemerintah	- Tanggung Jawab; dan - Pengaruh.	- Kepatuhan atas peraturan dan perundang-undangan; - Penyampaian beragam laporan yang wajib; serta - Pemenuhan kewajiban perpajakan.	- Memastikan pemenuhan seluruh peraturan yang berlaku bagi Bank; - Meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG; - Menyampaikan setiap laporan dengan tepat waktu; serta - Membayar pajak dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP).	- Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan, Laporan Keuangan, Laporan GCG, serta laporan lainnya dengan tepat waktu; dan - Pembayaran dan pelaporan pajak dan PNBP.	Sesuai waktu yang ditentukan, sesuai kebutuhan, atau setiap tahun.
Government	- Responsibility; and - Influence.	- Compliance with laws and regulations; - Submission of various mandatory reports; and - Fulfillment of tax obligations.	- Ensuring compliance with all regulations applicable to the Bank; - Improving the quality of GCG implementation; - Submitting every report on time; and - Paying taxes and non-tax state revenues (PNBP).	- Submission of Annual Report and Sustainability Report, Financial Statements, GCG Report, and other reports on time; and - Payment and reporting of taxes and PNBP.	According to the specified time, as needed, or annually.
Hubungan Kemasyarakatan/ Organisasi Sosial/Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Media	- Tanggung Jawab; - Ketergantungan; - Perhatian; dan - Perspektif.	- Dampak dan kinerja lingkungan; - Program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL); - Kesempatan untuk berkolaborasi dalam program TJSL; - Informasi kegiatan Bank; serta - Pemahaman mengenai keuangan berkelanjutan.	- Melaksanakan kegiatan TJSL dengan turut melibatkan organisasi sosial/ lembaga swadaya masyarakat; - Memberikan pemahaman dan perannya dalam penerapan keuangan berkelanjutan Bank; serta - Menyediakan informasi yang relevan dan transparan melalui situs web Bank.	- Pelaksanaan program TJSL; - Penyediaan sarana pengaduan masyarakat; - Pemutakhiran informasi pada situs web Bank; serta - Penerbitan <i>press release</i>.	Sesuai rencana pelaksanaan program atau sesuai kebutuhan.
Public Relations/ Social Organizations/ Non-Governmental Organizations Community, and Media	- Responsibility; - Dependency; - Attention; and - Perspective.	- Environmental impact and performance; - Social and environmental responsibility (TJSL) programs; - Opportunity to collaborate in TJSL programs; - Information on the Bank's activities; and - Understanding of sustainable finance.	- Implementing TJSL activities by involving social organizations/ non-governmental organizations; - Providing understanding and roles in implementing the Bank's sustainable finance; and - Providing relevant and transparent information through the Bank's website.	- Implementation of TJSL programs; - Provision of public complaint facilities; - Updating information on the Bank's website; and - Publishing press releases.	Every year, according to the specified time, or as needed.

Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance

Bank Jasa Jakarta berkomitmen penuh dalam menerapkan tata kelola keberlanjutan yang komprehensif di seluruh lini operasional dan strateginya. Bank mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap pengambilan keputusan strategis, mencakup pengelolaan sumber daya, pengembangan produk dan layanan, serta pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan berbasis keberlanjutan, Bank tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja finansial, tetapi juga memastikan bahwa aspek sosial dan lingkungan dikelola untuk menciptakan dampak positif yang menyeluruh. Seluruh program keberlanjutan dirancang berdasarkan kebutuhan pasar dan potensi yang ada, sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan hasil yang maksimal.

Untuk mendukung pelaksanaan keberlanjutan ini, Bank menerapkan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang kuat. Sistem ini memastikan bahwa risiko keberlanjutan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, dikelola secara proaktif dan terukur. Melalui evaluasi risiko yang rutin dan pengawasan yang ketat, Bank dapat memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional tetap sesuai dengan standar keberlanjutan yang telah ditetapkan dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun sosial.

Tata kelola keberlanjutan ini juga mendukung pencapaian SDGs dan visi strategis Bank dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan inovasi yang terus dikembangkan, Bank berkomitmen menjadikan tata kelola keberlanjutan sebagai landasan utama dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua pemangku kepentingan.

Bank Jasa Jakarta is fully dedicated to embedding robust sustainability governance across all aspects of its operations and strategies. The Bank incorporates sustainability principles into every strategic decision, including resource management, product and service innovation, and community empowerment. Adopting a sustainability-driven approach, the Bank not only aims to enhance financial performance, but also ensures the effective management of social and environmental factors to generate a holistic positive impact. All sustainability programs are developed based on market demands and existing potential, ensuring effective implementation and maximizing outcomes.

To facilitate effective implementation of sustainability, the Bank maintains a strong internal control and risk management system. This system ensures that both financial and non-financial sustainability risks are proactively identified and managed. Through regular risk assessments and stringent oversight, the Bank ensures that all its operations comply with established sustainability standards, while minimizing adverse impacts on the environment and society.

This sustainability governance framework also contributes to the achievement of SDGs and aligns with the Bank's strategic vision across economic, social, and environmental dimensions. Through ongoing innovation, the Bank remains committed to ensuring that sustainability governance serves as the cornerstone in shaping a better future for all stakeholders.



Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan

[POJK51-C.1]

Bank Jasa Jakarta telah menetapkan visi, misi, dan nilai keberlanjutan yang diuraikan sebagai berikut:

Visi dan Misi

Vision and Mission

Vision, Mission, and Sustainability Values

[POJK51-C.1]

Bank Jasa Jakarta has established its vision, mission, and sustainability values, as described below:

Visi

Vision



Mentransformasi Perbankan, Memajukan Indonesia:

Visi kami adalah untuk memimpin sebagai Bank Ritel dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) pilihan, dengan pondasi ekosistem dan fungsi integrasi yang kuat, untuk kemajuan ekonomi digital Indonesia.

Transforming Banking, Uplifting Indonesia:

Our vision is to lead as the Preferred Retail and Micro, Small, Medium Enterprise (MSMEs) Bank, Built on Strong Ecosystem and Embedded Functions, Driving Indonesia's Digital Economy Forward.

Misi

Mission

Menyediakan produk dan layanan perbankan digital yang intuitif dalam lingkup pendanaan, pembiayaan, serta manajemen kekayaan yang memprioritaskan nasabah dengan teknologi yang inovatif.

Providing intuitive digital banking products and services in the areas of funding, financing, and wealth management, prioritizing customers with innovative technology.

Membantu nasabah perorangan, perusahaan, dan calon pengusaha dalam mengelola bisnis dan menumbuhkan kekayaan mereka.

Assisting individual clients, businesses, and aspiring entrepreneurs in managing their businesses and growing their wealth.

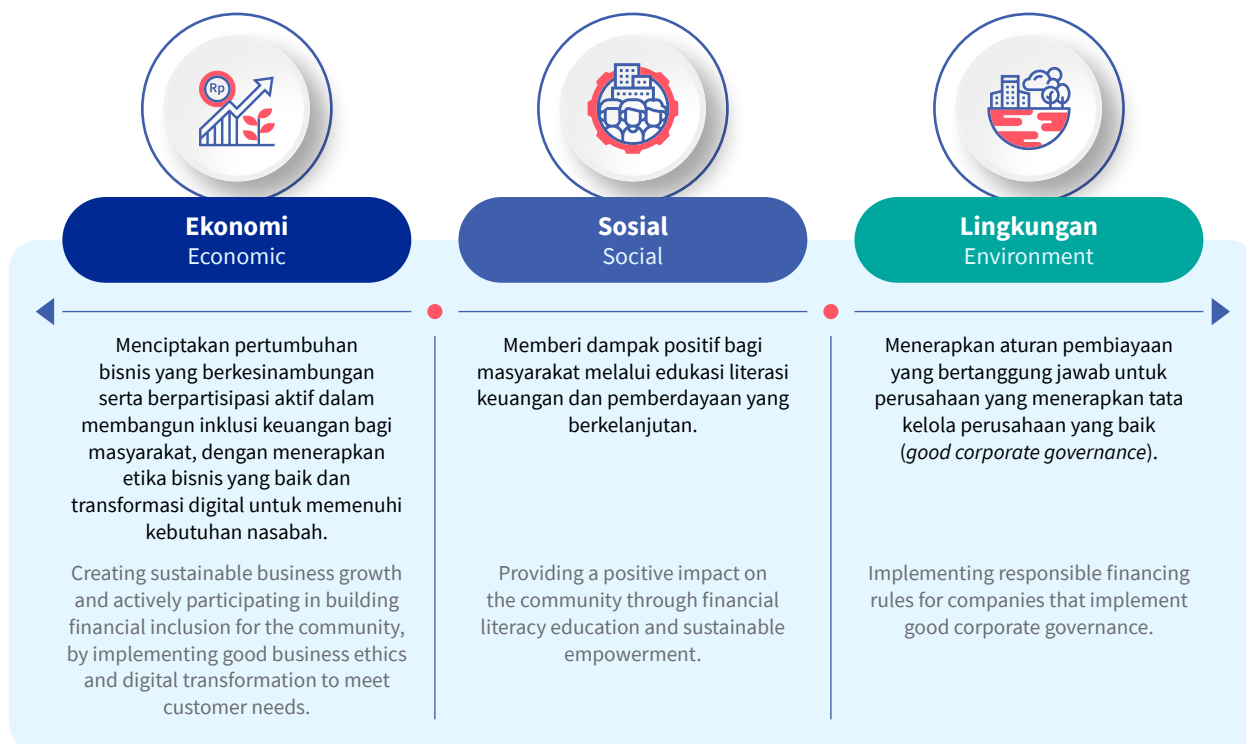
Membangun dan memelihara model bisnis yang berkelanjutan, dengan talenta lokal yang dikembangkan dengan kuat, untuk mencapai pertumbuhan bisnis dan profitabilitas yang jelas.

Building and sustaining a sustainable business model, with a strong focus on developing local talent, to achieve clear business growth and profitability.

Visi dan Misi Bank Jasa Jakarta sejalan dengan semangat keberlanjutan, yang diwujudkan melalui penguatan peran Bank dalam mendukung segmen ritel dan UMKM. Dengan memanfaatkan inovasi teknologi, Bank berkomitmen untuk memperluas akses keuangan dan memajukan ekonomi digital Indonesia, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Bank Jasa Jakarta's Vision and Mission are aligned with the principles of sustainability, as reflected in the Bank's stronger role in supporting the retail and MSMEs sectors. By leveraging technological innovation, the Bank is committed to expanding financial access and advancing Indonesia's digital economy, thereby fostering inclusive and sustainable economic growth.

Nilai-nilai Keberlanjutan Sustainability Values



Penanggung Jawab Program Keuangan Berkelanjutan [POJK51-E.1]

Bank Jasa Jakarta menempatkan tata kelola keberlanjutan sebagai prioritas utama dengan menunjuk unit-unit kerja sebagai penanggung jawab program keuangan berkelanjutan. Unit-unit ini bertugas mengelola, mengoordinasikan, dan memastikan prinsip keberlanjutan terintegrasi dalam strategi bisnis dan operasional Bank. Selain itu, mereka memimpin pelaksanaan kebijakan, memantau kemajuan program, serta mengevaluasi dampaknya untuk memastikan setiap inisiatif keberlanjutan mendukung kinerja finansial sekaligus memberikan manfaat bagi aspek sosial dan lingkungan. Dengan sistem pengelolaan yang terarah, implementasi program keberlanjutan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Pihak yang ditunjuk sebagai penanggung jawab diuraikan sebagai berikut:

Party in Charge of Sustainable Finance Program [POJK51-E.1]

Bank Jasa Jakarta places a strong emphasis on sustainability governance by designating dedicated units as the parties in charge of the sustainable finance program. These units are entrusted with the responsibility of managing, coordinating, and ensuring the integration of sustainability principles across the Bank's business and operational strategies. In addition, they oversee the implementation of policies, track the progress of the program, and assess its impact to ensure that each sustainability initiative not only enhances financial performance but also generates positive social and environmental outcomes. With a well-structured management framework, the execution of sustainability initiatives is both efficient and aligned with stakeholders' expectations. The designated responsible parties are outlined below:

Organ Organ	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Penanggung Jawab Direksi	- Merumuskan visi dan misi penerapan keuangan berkelanjutan. - Menyusun dan menetapkan kebijakan dan prosedur penerapan keuangan berkelanjutan dengan persetujuan Dewan Komisaris. - Memberikan arahan terhadap pelaksanaan penerapan keuangan berkelanjutan.
Party In Charge Board of Directors	- Formulating the vision and mission of implementing sustainable finance. - Preparing and determining policies and procedures for implementing sustainable finance with Board of Commissioners' approval. - Providing direction for the implementation of sustainable finance.

Organ Organ	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Koordinator Direktur Kepatuhan Coordinator Compliance Director	- Mengkoordinir, mengarahkan, membina, dan mengawasi segala kegiatan terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk namun tidak terbatas pada kegiatan penyusunan dan <i>monitoring</i>, penerapan, evaluasi, serta penyusunan Laporan Keuangan Berkelanjutan secara berkala. - Menyampaikan laporan pelaksanaan atas penerapan keuangan berkelanjutan kepada Direksi secara berkala. - Coordinating, directing, fostering, and supervising all activities related to the implementation of sustainable finance, including but not limited to preparing, monitoring, implementing, evaluating, and preparing Sustainable Finance Reports periodically. - Submitting reports on the implementation of sustainable finance to the Board of Directors periodically.
Penyusun dan Monitoring Satuan Kerja Manajemen Risiko Preparation and Monitoring Risk Management Work Unit	- Merancang, merumuskan, dan menyusun RAKB sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada target <i>market</i>, limit, dan kewenangan sesuai dengan kemampuan internal Bank dan kemampuan/peleluang yang terbuka di pasar. - Mengkoordinir penyusunan RAKB dengan melibatkan unit kerja terkait, termasuk evaluasi atas pencapaian target dan realisasi atas RAKB tersebut. - Designing, formulating, and preparing RAKB pursuant to applicable policies and provisions, including but not limited to target markets, limits, and authorities in line with the Bank's internal capabilities and available chances/opportunities in the market. - Coordinating RAKB preparation by involving related work units, including evaluation of target achievement and RAKB realization.
Penerapan Divisi <i>Marketing</i> , Divisi <i>Treasury</i> , Divisi Kredit, dan Divisi Operasional Implementation Marketing Division, Treasury Division, Credit Division, and Operational Division	- Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan, dengan melakukan koordinasi dari masing-masing unit kerja sesuai RAKB yang telah ditetapkan. - Memberikan pengarahan terhadap pelaksanaan koordinasi antara unit kerja, terkait penerapan keuangan berkelanjutan. - Memastikan kepatuhan penerapan keuangan berkelanjutan terhadap kebijakan, ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta bertanggung jawab atas lancarnya pelaksanaan dari prosedur tersebut. - Melaksanakan persetujuan pemberian kredit dan/atau operasional terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan. - Melakukan sosialisasi/internalisasi penerapan keuangan berkelanjutan pada seluruh jajaran manajemen, unit kerja, dan karyawan yang terkait. - Managing activities related to sustainable finance, by coordinating each work unit according to the established RAKB. - Providing direction for coordination among work units, related to the implementation of sustainable finance. - Ensuring compliance of the implementation of sustainable finance with established policies, provisions, and procedures, and being responsible for the smooth implementation of these procedures. - Conducting credit approval and/or operations related to the implementation of sustainable finance. - Conducting dissemination/internalization of the implementation of sustainable finance to all levels of management, work units, and related employees.
Evaluasi Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Evaluation Compliance Work Unit and Internal Audit Work Unit (SKAI)	- Memastikan penerapan keuangan berkelanjutan sesuai dengan kebijakan dan rencana kerja penerapan keuangan berkelanjutan. - Merancang, merumuskan, dan menentukan sistem <i>monitoring</i> yang efisien dan efektif terkait penerapan keuangan berkelanjutan. - Mengevaluasi kebijakan, sistem, dan prosedur penerapan keuangan berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi penyempurnaannya. - Ensuring the implementation of sustainable finance in accordance with the policies and work plans. - Designing, formulating, and determining an efficient and effective monitoring system related to the implementation of sustainable finance. - Evaluating policies, systems, and procedures for the implementation of sustainable finance, and providing recommendations for improvement.
Sustainability Report Kepatuhan Sustainability Report Compliance	Menyusun laporan penerapan keuangan berkelanjutan secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku dan menyampaikannya kepada pihak yang berwenang sesuai tenggat waktu yang ditetapkan. Preparing periodic reports on the implementation of sustainable finance in accordance with applicable provisions and submitting them to the authorities according to the specified deadline.
Supporting Unit Kerja Teknologi Informasi, Unit Kerja <i>People & Culture</i> , Unit Kerja <i>Accounting</i> , dan Unit Kerja <i>Quality Assurance</i> Supporting Information Technology Work Unit, People & Culture Work Unit, Accounting Work Unit, and Quality Assurance Work Unit	Mendukung dan membantu sepenuhnya terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk namun tidak terbatas pada penyediaan data, informasi, dokumen yang dibutuhkan, dan hal-hal lain terkait proses sosialisasi/internalisasi yang dilakukan. Fully supporting and assisting the implementation of sustainable finance, including but not limited to providing data, information, required documents, and other matters related to the dissemination/internalization process carried out.

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan [POJK51-E.2]

Bank Jasa Jakarta secara rutin melaksanakan pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan seluruh organ Bank dalam mengelola aspek keberlanjutan. Program ini dikelola oleh Divisi *People & Culture* dengan pengawasan langsung dari Direksi, yang memastikan pelaksanaan berbagai pelatihan dan pendidikan, baik secara internal (*in-house training*) maupun eksternal (*public training*).

Materi pelatihan mencakup pengenalan dan mitigasi risiko lingkungan dan sosial, pengukuran dampak keberlanjutan, serta topik lain yang mendukung penerapan prinsip keuangan berkelanjutan di seluruh lini operasional Bank. Selama tahun 2024, Bank telah mengikutsertakan organ-organ terkait dalam kegiatan pengembangan kompetensi ini, sebagaimana diungkapkan pada tabel berikut:

Sustainable Finance Competency Development [POJK51-E.2]

Bank Jasa Jakarta consistently implements competency development programs, focusing on sustainable finance to enhance the expertise and understanding of all stakeholders in managing sustainability-related aspects. These programs are overseen by the People & Culture Division, under the direct supervision of the Board of Directors, ensuring effective delivery of both internal (*in-house*) and external (*public*) training initiatives.

The training curriculum covers key topics, including the identification and mitigation of environmental and social risks, sustainability impact measurement, and other areas that promote the integration of sustainable finance principles throughout the Bank's operations. In 2024, the Bank actively engaged relevant stakeholders in these competency-development activities, as outlined in the following table:

Topik Program Pengembangan Topic of Development Program	Penyelenggara Organizer	Jabatan Peserta Participants' Position	Jumlah Peserta Number of Participants
Environment, Social & Governance (ESG) - Pengenalan, Implementasi & Manajemen Risiko	PT Edcore Indonesia	Officer, Account Officer, Assistant Account Officer, Assistant Manager, Manager, Lead, Head, Division Head, dan Branch Manager	50
Environment, Social & Governance (ESG) - Introduction, Implementation & Risk Management		Officer, Account Officer, Assistant Account Officer, Assistant Manager, Manager, Lead, Head, Division Head, and Branch Manager	
ESG, Aspek Perbankan untuk Mendorong Pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDG's) ESG, Banking Aspects to Drive Achievement of Sustainable Development Goals (SDG's)	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan Banking Compliance Director Communication Forum	Associate, Assistant Manager, Manager, Lead, Division Head, dan Direktur Associate, Assistant Manager, Manager, Lead, Division Head, and Director	5
Perkembangan Manajemen Risiko Terkini, <i>ISG Risk & Climate Risk</i> , dan Kerangka Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance Framework</i>) Latest Risk Management Developments, <i>ISG Risk & Climate Risk</i> , and Risk Governance Framework	Perbanas, BaRa, & Ikatan Bankir Indonesia (IBI) Perbanas, BaRa, & Indonesian Bankers Association (IBI)	Finance Director, Relationship Banking Director, dan Vice President Finance Director, Relationship Banking Director, and Vice President	3

Permasalahan dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan [POJK51-E.5]

Penerapan keuangan berkelanjutan di Bank menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Problems and Challenges in Implementing Sustainable Finance [POJK51-E.5]

In implementing sustainable finance, the Bank deals with various problems and challenges, both from internal and external factors, as explained below:

Tantangan Keberlanjutan Sustainability Challenges	Upaya dalam Mengatasi Tantangan Efforts to Overcome Challenges
Faktor Internal / Internal Factors • Terbatasnya kompetensi dan sumber daya dalam memahami dan melakukan penerapan keuangan berkelanjutan secara mendalam. • Perubahan budaya dan SDM. • Transparansi dan pelaporan keberlanjutan. • Limited competence and resources in understanding and implementing sustainable finance in depth. • Changes in culture and human resources. • Transparency and sustainability reporting.	• Melakukan kampanye dan sosialisasi kepada organ Bank dan masyarakat mengenai keuangan berkelanjutan. • Membudayakan kesadaran keuangan berkelanjutan di lingkup internal perusahaan melalui sosialisasi yang masif. • Melakukan optimalisasi sumber daya melalui program pelatihan untuk mengembangkan kompetensi keuangan berkelanjutan. • Mengikuti perkembangan kebijakan dan peraturan dengan cermat, yang kemudian menyelaraskan dengan kebijakan internal Bank.
Faktor Eksternal / External Factors • Masih terbatasnya pelaku usaha terutama UMKM yang menyadari pentingnya aspek keberlanjutan dalam menjalankan usaha. • Peran pemerintah dalam memberikan edukasi tentang pentingnya keuangan berkelanjutan harus lebih ditingkatkan lagi. • Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada operasional Bank. • Limited number of business actors, especially MSMEs, who realize the importance of sustainability aspects in running a business. • Government role in providing education on the importance of sustainable finance requires improvement. • Changes in government policies and regulations that impact the Bank's operations.	• Conducting campaigns and dissemination to the Bank's organs and the community regarding sustainable finance. • Cultivating sustainable finance awareness within the Company through massive dissemination. • Optimizing resources through training programs to develop sustainable finance competencies. • Carefully following the development of policies and regulations and aligning such with the Bank's internal policies.

Penilaian dan Mitigasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan [POJK51-E.3]

Penilaian dan mitigasi risiko penerapan keuangan berkelanjutan di Bank bertujuan memastikan kebijakan dan praktik keuangan berkelanjutan berjalan efektif tanpa menimbulkan dampak negatif, baik secara finansial maupun non-finansial. Bank mengelola risiko keberlanjutan berdasarkan 4 pilar penerapan risiko, yaitu pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan dan prosedur, pengelolaan risiko secara terintegrasi, serta pengendalian internal yang memadai.

Risiko keberlanjutan meliputi risiko lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) yang dapat timbul akibat interaksi Bank dengan pemangku kepentingan, masyarakat, serta perubahan kondisi ekonomi dan lingkungan, seperti perubahan iklim, bencana alam, dan regulasi. Untuk mengelola risiko ini, Bank merumuskan strategi manajemen risiko yang memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*, serta memastikan bahwa eksposur risiko dikelola secara terkendali melalui pemantauan, pengawasan, dan evaluasi yang didukung oleh tata kelola

Risk Assessment and Mitigation of Sustainable Finance Implementation [POJK51-E.3]

The Bank design its risk assessment and mitigation process for implementing sustainable finance to ensure that sustainability policies and practices are executed effectively, minimizing any potential negative financial or non-financial impacts. The Bank addresses sustainability risks through 4 key pillars: active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors, robust policies and procedures, an integrated risk management approach, and strong internal control.

Sustainability risks include environmental, social and governance (ESG) risks that may arise from the Bank's interactions with stakeholders, the community, and shifts in economic or environmental conditions, such as climate change, natural disasters, and evolving regulations. To effectively manage these risks, the Bank develops a comprehensive risk management strategy that aligns with its risk appetite and risk tolerance, ensuring that risk exposure is carefully controlled through continuous monitoring, oversight, and evaluation,

keberlanjutan. Direksi, Direktur Kepatuhan, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko berperan aktif dalam memastikan pelaksanaan mitigasi risiko sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Selama tahun 2024, Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah melakukan peninjauan secara menyeluruh terhadap efektivitas sistem manajemen risiko yang diterapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem tersebut berjalan dengan baik dan efektif, serta selaras dengan kebijakan yang berlaku, termasuk Kerangka Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) yang telah ditetapkan. Adapun informasi lengkap terkait profil dan mitigasi risiko Bank Jasa Jakarta dapat ditemukan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, sub bab Manajemen Risiko di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Kegiatan Membangun Keberlanjutan

[POJK51-F.1]

Bank Jasa Jakarta secara konsisten membangun budaya keberlanjutan melalui berbagai inisiatif yang meliputi pembenahan organisasi internal, penyusunan kebijakan LST, pelatihan karyawan, dan edukasi keberlanjutan bagi masyarakat. Pembenahan internal dilakukan sebagai program jangka panjang untuk memastikan seluruh lini organisasi memahami dan mendukung prinsip keberlanjutan. Bank juga telah menyusun kebijakan operasional ramah lingkungan, sosial, dan berbasis tata kelola (LST), yang terus dievaluasi agar selaras dengan perkembangan regulasi dan kebutuhan bisnis.

Selain itu, pelatihan bagi karyawan dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap aspek keberlanjutan dan penerapannya dalam pekerjaan sehari-hari. Di luar organisasi, Bank menjalankan program edukasi keberlanjutan bagi masyarakat, seperti literasi keuangan dan pengelolaan sampah daur ulang, baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan pihak ketiga dan pemerintah. Melalui langkah-langkah ini, Bank berupaya menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan dan lingkungan.

all underpinned by strong sustainability governance. The Board of Directors, Compliance Director, and Risk Management Unit are actively involved in ensuring that risk mitigation efforts are executed in accordance with established policies.

Throughout 2024, the Board of Commissioners and Board of Directors thoroughly reviewed the effectiveness of the implemented risk management system. The evaluation results confirmed that the system is functioning properly and in line with established policies, including the approved Risk Management Framework. Detailed information on Bank Jasa Jakarta's risk profile and mitigation measures can be found in the Corporate Governance section, under the Risk Management sub-chapter of this Annual and Sustainability Report.

Activities to Build Sustainability

[POJK51-F.1]

Bank Jasa Jakarta is committed to fostering a sustainability-driven culture through a range of initiatives, including internal organizational enhancements, ESG policy formulation, employee training, and community sustainability education. Internal improvements are implemented as part of a long-term program to ensure that sustainability principles are understood and supported across all organizational levels. Additionally, the Bank has established an ESG-based operational policy, which is regularly reviewed and updated to ensure alignment with the evolving regulations and business requirements.

Furthermore, the Bank conducts regular employee training sessions to enhance their understanding of sustainability principles and their practical application in daily operations. Externally, the Bank implements sustainability education programs for the community, such as financial literacy and waste recycling management, both independently and in collaboration with third parties and government entities. These initiatives are aimed at generating a lasting, positive impact for stakeholders and the environment.

Keberlanjutan Pertumbuhan Ekonomi Sustainability of Economic Growth

Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di Bank tercermin dalam upaya menciptakan nilai jangka panjang yang mengintegrasikan kinerja finansial yang solid dengan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Bank terus mendukung sektor-sektor ekonomi berkelanjutan melalui pembiayaan usaha ramah lingkungan, investasi sosial, dan energi terbarukan, yang menjadi bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang.

Sebagai bagian dari transformasi digital, Bank melanjutkan pengembangan layanan perbankan digital, Bank Saqu, yang dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah terhadap produk keuangan dan mendukung produktivitas masyarakat, khususnya melalui semangat *solopreneur*. Langkah ini memperkuat strategi Bank dalam menjawab kebutuhan era ekonomi digital sekaligus memastikan kinerja finansial yang berkelanjutan.

Selain itu, Bank berkomitmen memberikan manfaat ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan, termasuk pembayaran gaji dan tunjangan karyawan, bunga dana, jasa pemasok, serta pajak kepada pemerintah. Semua ini dilakukan sebagai bagian dari kontribusi Bank terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

Ringkasan kinerja keuangan Bank selama 3 tahun terakhir diungkapkan sebagai berikut:

Ringkasan Kinerja Ekonomi Bank Summary of the Bank's Economic Performance

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Uraian	2024	2023	2022	Description
Total Aset [POJK51-C.3]	13.108.256	11.212.022	11.046.849	Total Assets [POJK51-C.3]
Kredit yang Diberikan	5.067.305	3.780.760	2.521.863	Loans
Rasio Kredit Bermasalah-Bruto (%)	1,71	1,36	1,36	Gross Non-Performing Loan Ration (%)
Pendapatan Bunga Bersih	588.951	545.244	291.045	Net Interest Income
Margin Bunga Bersih (%)	5,01	5,29	3,74	Net Interest Margin (%)
Tingkat Pengembalian atas Aset (%)	(3,16)	(0,41)	0,92	Return on Assets (ROA) (%)
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (%)	(5,29)	(0,78)	1,79	Return on Equity (ROE) (%)

The Bank's commitment to sustainable economic growth is demonstrated through its focus on generating long-term value, blending robust financial performance with positive contributions to society and the environment. As part of its long-term sustainability strategy, the Bank actively supports sustainable economic sectors by financing green businesses, social investments, and renewable energy initiatives.

As a key element of its digital transformation, the Bank continues to enhance its digital banking platform, Bank Saqu, aimed at improving customer access to financial products and fostering community productivity, particularly among solopreneurs. This initiative reinforces the Bank's strategy to meet the demands of the digital economy while maintaining sustainable financial performance.

Furthermore, the Bank is dedicated to delivering inclusive and sustainable economic benefits to its stakeholders, including the disbursement of employee salaries and benefits, interest on deposits, payments for supplier services, and taxes to the government. These efforts form an integral part of the Bank's commitment to contributing to broader economic growth.

A summary of the Bank's financial performance over the past 3 years is presented as follows:

Kinerja dan Perkembangan Portofolio Pembiayaan Keberlanjutan

Bank berkomitmen mendukung tercapainya tujuan keberlanjutan melalui integrasi prinsip LST dalam kegiatan pembiayaan. Fokus utama pembiayaan keberlanjutan Bank meliputi proyek ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah, transportasi ramah lingkungan, dan infrastruktur hijau. Langkah ini bertujuan mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem.

Selain itu, investasi Bank mendukung upaya mitigasi perubahan iklim dan pertumbuhan ekonomi inklusif. Melalui pembiayaan UMKM berkelanjutan dan proyek berwawasan lingkungan, Bank terus berkontribusi menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

Berikut adalah uraian informasi terkait portofolio pembiayaan berkelanjutan Bank dalam 3 tahun terakhir:

Realisasi Portofolio Investasi pada Proyek Berwawasan Lingkungan [POJK51-F.3] Realization of Investment Portfolio in Environmentally Sound Projects

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Uraian	2024	2023	2022	Description
Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	45.000	Conservation of Land and Water Biodiversity
Transportasi Ramah Lingkungan	40.512	32.547	3.955	Environmentally Friendly Transportation
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	16.957	Sustainable Water and Wastewater Management
Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	7.756	Other Environmentally Sound Business Activities and/or Activities
Total Pembiayaan Ramah Lingkungan [POJK51-F.4]	40.512	32.547	73.668	Total Environmentally Friendly Financing [POJK51-F.4]

Sebagai wujud nyata dalam penerapan pembiayaan berkelanjutan, Bank menyalurkan kredit kepada nasabah yang menjalankan aktivitas bisnis dengan dampak positif terhadap lingkungan. Proses pemberian kredit dilakukan melalui tahapan pengawasan yang ketat, termasuk pemeriksaan dokumen kredit dan verifikasi salinan dokumen AMDAL yang dimiliki oleh nasabah.

Performance and Development of Sustainable Financing Portfolio

The Bank is dedicated to advancing sustainability goals by embedding ESG principles into its financing activities. Key areas of focus for the Bank's sustainable financing include projects that promote environmental sustainability, such as waste management, eco-friendly transportation, and green infrastructure. These initiatives are designed to facilitate the transition to a low-carbon economy while minimizing adverse impacts on the ecosystem.

Furthermore, the Bank's investments support climate change mitigation initiatives and inclusive economic growth. By financing sustainable MSMEs and supporting eco-friendly projects, the Bank remains committed to delivering lasting positive impacts for both society and the environment.

Information of the Bank's sustainable financing portfolio in the last 3 years is as follows:

As a tangible expression of its commitment to sustainable financing, the Bank extends loans to customers engaged in business activities that positively impact the environment. This provision of loans is carried out with rigorous oversight, including thorough check of credit documentation and verification of the customers' Environmental Impact Assessment (AMDAL) documents.

Selain itu, Bank secara tegas tidak memproses permohonan kredit dari nasabah yang aktivitas bisnisnya terbukti membahayakan lingkungan. Adapun rincian jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah dengan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan lingkungan hidup disajikan sebagai berikut:

Furthermore, the Bank maintains a strict policy of not processing loan applications from customers whose business activities are proven to pose a risk to the environment. A detailed breakdown of loans allocated to customers engaged in environmentally related business activities is provided below:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian	2024	2023	2022	Description
Rumah tangga	2.609.309	1.324.761	533.681	Household
Perdagangan, restoran dan hotel, dan jasa-jasa dunia usaha	1.166.274	1.120.336	900.437	Trading, restaurant, and hotel and business service
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	456.138	419.202	286.542	Transportation, warehousing, and communication
Industri pengolahan	409.945	429.556	365.919	Manufacturing
Konstruksi dan <i>real estate</i>	305.298	366.949	301.895	Construction and real estate
Aktivitas kesehatan manusia dan sosial	47.472	52.762	51.513	Health and social activities
Pendidikan	39.648	43.528	48.310	Education
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	19.998	6.650	-	Agriculture, hunting, and forestry
Pertambangan	12.025	16.077	22.716	Mining
Lain-lain	1.198	939	10.850	Others
Total	5.067.305	3.780.760	2.521.863	Total

Kontribusi kepada Negara

Bank Jasa Jakarta berkomitmen untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional, baik dari sisi finansial maupun non-finansial. Dalam aspek non-finansial, Bank terus mendukung pembangunan sosial dan keberlanjutan melalui berbagai inisiatif yang berdampak langsung pada masyarakat dan lingkungan. Inisiatif ini mencakup program literasi keuangan, peningkatan kualitas pendidikan melalui pemberian beasiswa, serta kontribusi dalam pembangunan infrastruktur pendidikan.

Secara finansial, Bank berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor strategis, termasuk infrastruktur, industri, dan UMKM. Dengan memberikan akses pembiayaan yang lebih luas, Bank berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing usaha, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, sebagai bagian dari kepatuhan terhadap regulasi, Bank memenuhi seluruh kewajiban perpajakan sesuai dengan hukum yang berlaku. Hingga 31 Desember 2024, Bank tidak membayar pajak penghasilan, karena Bank membukukan rugi sepanjang tahun 2024. Angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp15,98 miliar. Bank juga memastikan kepatuhan yang ketat dalam perpajakan, tanpa menerima peringatan atau sanksi dari regulator.

Contribution to the State

Bank Jasa Jakarta remains dedicated to making a substantial contribution to national development, encompassing both financial and non-financial aspects. In the non-financial aspect, the Bank actively supports social development and sustainability through a range of initiatives that create direct benefits for society and the environment. These initiatives include financial literacy programs, enhancing educational quality through scholarships, and contributing to the advancement of educational infrastructure.

Financially, the Bank actively contributes to national economic growth by directing funding to key sectors such as infrastructure, industry, and MSMEs. Through expanding access to financing, the Bank contributes to job creation, increases business competitiveness, and improves community welfare.

Furthermore, in line with regulatory compliance, the Bank fully meets its tax obligations pursuant to relevant laws. Until December 31, 2024, the Bank had not incurred income tax due to recording loss for the year. This figure decreased compared to that of the previous year, which was recorded at Rp15.98 billion. The Bank also upholds stringent adherence to tax regulations, having not received any warnings or sanctions from regulatory authorities.

Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Sustainability of Human Resource Management

Bank Jasa Jakarta berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil, inklusif, dan aman, serta mendukung pengembangan kompetensi dan kesejahteraan karyawan sebagai bagian dari keberlanjutan pengelolaan sumber daya manusia.

Bank Jasa Jakarta is committed to building a fair, inclusive, and secure workplace while prioritizing employee competency development and welfare as an integral part of the sustainability of human resource management.

Kesetaraan Kesempatan Bekerja [POJK51-F.18]

Bank memprioritaskan kesetaraan dan kesempatan kerja dengan menjamin tidak adanya diskriminasi berdasarkan gender, agama, ras, suku, atau faktor pembeda lainnya. Komitmen ini diterapkan dalam setiap aspek pengelolaan sumber daya manusia, termasuk rekrutmen, promosi jabatan, pelatihan, penilaian kinerja, dan pengembangan kompetensi.

Bank juga menjunjung tinggi penghormatan terhadap hak asasi manusia dan prinsip-prinsip non-diskriminasi di tempat kerja, yang diatur dalam Pedoman Etika Kerja dan Etika Bisnis serta wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan, Direksi, Komisaris, dan mitra Bank. Selain itu, Bank memastikan bahwa seluruh karyawan mendapatkan hak dan akses yang setara terhadap kesejahteraan tenaga kerja, menciptakan lingkungan kerja yang layak dan mendukung produktivitas.

Prinsip ini secara berkala disosialisasikan melalui berbagai program komunikasi untuk memastikan lingkungan kerja yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, baik bagi karyawan maupun mitra kerja yang menjalin hubungan bisnis dengan Bank.

Equal Employment Opportunity [POJK51-F.18]

The Bank prioritizes equality and equal employment opportunities by adopting a non-discriminatory approach by gender, religion, race, ethnicity, or other distinguishing factors. This commitment is upheld across all areas of human resource management, including recruitment, job promotion, training, performance assessment, and competency development.

The Bank also upholds human rights and non-discrimination principles in the workplace, as outlined in the Guidelines of Work Ethics and Business Ethics, which must be adhered to by all employees, Board of Directors, Board of Commissioners, and Bank partners. Furthermore, the Bank ensures that all employees have equal rights and access to workplace benefits, by building a decent and conducive work environment that supports productivity.

This principle is regularly disseminated through various communication programs to ensure a fair, inclusive, and sustainable work environment for both employees and partners engaged in business relationships with the Bank.

Total Karyawan Baru yang Direkrut Total New Employees Recruited	Komposisi Karyawan Wanita pada Jabatan Strategis Composition of Female Employees in Strategic Position	Total Karyawan Penyandang Disabilitas Total Employees with Disabilities
120 orang 120 people	44%	Nihil Nil

Praktik Kerja Tanpa Pelibatan Tenaga Kerja Anak ataupun Kerja Paksa [POJK51-F.19]

Bank berkomitmen untuk memastikan lingkungan kerja yang adil dan bebas dari praktik kerja paksa. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan kebijakan ketenagakerjaan, mengacu pada ketentuan yang berlaku mengenai waktu kerja maksimal. Jika terdapat kelebihan jam kerja, Bank menjamin bahwa upah lembur dibayarkan sesuai dengan ketentuan

Labor Practices Without Child Labor or Forced Labor [POJK51-F.19]

The Bank is committed to maintaining a fair work environment free from forced labor practices, which is reflected in the employment policies that align with applicable regulations on maximum working hours. In cases of overtime, the Bank ensures compliance with both external and internal guidelines on overtime pay. Employees also have the right to decline

eksternal maupun internal yang berlaku. Selain itu, karyawan memiliki hak untuk menolak lembur dengan mengajukan keberatan tanpa konsekuensi negatif. Dalam proses rekrutmen, Bank memastikan kepatuhan terhadap peraturan tenaga kerja dengan menetapkan usia minimum karyawan adalah 18 tahun, sesuai dengan standar ketenagakerjaan yang berlaku.

Program Rekrutmen

Bank melaksanakan program rekrutmen secara sistematis dan terstruktur, dengan mengacu pada prinsip transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Bank memastikan bahwa setiap kandidat memiliki kesempatan yang setara untuk mengikuti seluruh tahapan seleksi tanpa diskriminasi, serta berdasarkan kualifikasi, pengalaman, dan kompetensi yang relevan.

Bank telah menetapkan kebijakan rekrutmen yang mencakup 2 kategori status kepegawaian, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Status Kepegawaian

- a. Pegawai dengan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)

Status kepegawaian dari pegawai-pegawai ini bersifat tetap/permanen. Persyaratan rekrutmen pegawai ini ditujukan bagi kandidat-kandidat yang bersifat fungsional dan struktural yang memiliki pengalaman dan keahlian khusus di posisi terkait.

- b. Pegawai dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)

Hal ini mengacu pada pegawai yang bekerja dalam waktu tertentu, serta direkrut sesuai dengan kebutuhan proyek atau pekerjaan yang bersifat sementara. Durasi kontrak pegawai ini akan disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara calon pegawai dan perusahaan, serta dapat diperpanjang durasi kontraknya sesuai dengan kebutuhan dan mengikuti peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Selain itu, Bank menggunakan sumber daya manusia dengan status lain secara sementara, yaitu:

- a. Alih Daya (*Outsourcing*)

Sumber daya manusia yang memiliki ikatan kerja dengan pihak ketiga, dengan penempatan di Bank dan dengan kontrak kerja yang telah disepakati pekerja alih daya dan pihak ketiga. Penggunaan alih daya hanya untuk pekerjaan yang bersifat sebagai penunjang pada alur kegiatan usaha Bank dan pada alur kegiatan pendukung usaha Bank sesuai ketentuan berlaku.

- b. *Independent Contractor Service Agreement* (ICA)

Sumber daya manusia yang diperbantukan pada Bank sesuai dengan kebutuhan proyek atau pekerjaan yang bersifat sementara yang tunduk pada perjanjian konsultasi.

overtime, by filling an objection, without facing any negative repercussions. In its recruitment process, the Bank adheres to labor regulations by setting the minimum hiring age at 18 years old, pursuant to the prevailing labor standards.

Recruitment Program

The Bank follows a structured and systematic recruitment process that upholds the principles of transparency, fairness, and adherence to applicable regulations. The Bank ensures that all candidates are given equal opportunity to participate in every stage of the selection process, with decisions based on relevant qualifications, experience, and competencies, free from discrimination.

The Bank has established a recruitment policy that includes 2 categories of employment status, as follows:

1. Employment Status

- a. Employees with an Indefinite Term Work Agreement (PKWTT)

These employees hold permanent status. The recruitment criteria for these positions are aimed at attracting functional and structural candidates with relevant experience and specialized expertise in the respective roles.

- b. Employees with a Fixed Term Work Agreement (PKWT)

This refers to individuals employed for a specific period, recruited based on project requirements or temporary assignments. The contract duration is mutually agreed upon between the employee and the company, with possible extension based on operational needs and in compliance with relevant laws and regulations.

Furthermore, the Bank uses human resources with other temporary statuses, as follows:

- a. Outsourcing

Human resources engaged these employees through a third-party contract, assigned to the Bank under terms mutually agreed upon between the outsourced worker and the third-party provider. Outsourcing is utilized exclusively for supporting roles in the Bank's business operations and supporting activities, in compliance with applicable regulations.

- b. Independent Contractor Service Agreement (ICA)

Human resources assigned to the Bank based on specific project requirements or temporary assignments, subject to a consultancy agreement.

2. Proses Seleksi Pegawai

Proses seleksi pegawai Bank dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut:

- Non-diskriminatif;
- Berdasarkan pada kemampuan dan pengalaman di bidang yang bersesuaian dengan jabatan yang akan diemban;
- Dikomunikasikan secara luas untuk dapat menjaring talenta yang sesuai dengan sasaran kandidat; serta
- Memperhatikan kesesuaian karakter dan sikap kerja dengan prinsip-prinsip integritas, kepatuhan, serta sesuai dengan tata nilai AKTIF.

Pengembangan Kompetensi dan Talent Management [POJK51-F.22]

Dalam upaya memastikan terpenuhinya kebutuhan memiliki karyawan yang berkompetensi dan mendukung pencapaian target kinerja serta pengembangan usaha, Bank Jasa Jakarta memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh karyawan untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi. Program ini mencakup pelatihan internal, kerja sama dengan pihak eksternal, serta izin bagi karyawan untuk mengikuti pelatihan eksternal yang relevan dengan kebutuhan organisasi.

Selama tahun 2024, program pengembangan kompetensi yang dijalankan Bank meliputi Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko, Program Pelatihan Kompetensi, dan Pelatihan Prajabatan. Dengan program-program ini, Bank memastikan bahwa karyawan terus berkembang, memiliki wawasan yang sesuai dengan dinamika bisnis, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Informasi lebih lengkap mengenai program pengembangan kompetensi ini dapat ditemukan pada Bab Tinjauan Pendukung Bisnis dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Penilaian Kinerja dan Jenjang Karier

Bank Jasa Jakarta melaksanakan proses penilaian kinerja secara sistematis untuk mengidentifikasi pencapaian dan potensi pengembangan karyawan. Penilaian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan karyawan dalam menjalankan tugas serta area yang perlu ditingkatkan, baik dalam keterampilan teknis maupun *soft skills*. Selama siklus penilaian, setiap karyawan menerima umpan balik konstruktif untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dan pengembangan profesional.

Prosedur penilaian kinerja di Bank menggabungkan berbagai variabel, seperti pencapaian sasaran kerja, kesesuaian kompetensi, dan sejauh mana nilai inti karyawan sejalan dengan Budaya Perusahaan, yaitu AKTIF. Bank menggunakan

2. Employee Selection Process

The Bank's employee selection process is carried out by applying the following principles:

- Non-discriminatory;
- Based on abilities and experience in the field in accordance with the position to be held;
- Communicated broadly to recruit talent that aligns with the candidate's objectives; and
- Put more emphasis on the suitability of character and work attitude with the principles of integrity, compliance, and AKTIF values.

Competency Development and Talent Management [POJK51-F.22]

To ensure the availability of skilled employees and support the achievement of performance targets and business growth, Bank Jasa Jakarta offers equal opportunities for all employees to engage in competency development initiatives. These programs include internal training, partnerships with external organizations, and authorization for employees to attend relevant external training that aligns with the organization's needs.

Throughout 2024, the Bank held several competency development programs, including Risk Management Certification Training, Competency Training Programs, and Pre-Job Training. These programs are designed to ensure that employees continue to grow, remain aligned with evolving business dynamics, and are well-prepared to address future challenges. Further details on these competency development programs are available in the Business Support Overview Chapter of this Annual Report and Sustainability Report.

Performance Assessment and Career Path

Bank Jasa Jakarta applies a structured performance evaluation process to assess employee achievements and growth potential. This assessment offers a clear view of an employee's success in executing responsibilities as well as areas for improvement in technical and soft skills. Throughout the evaluation cycle, employees receive constructive feedback to encourage continuous and professional development.

The Bank's performance assessment procedure incorporates multiple factors, such as achievement of work objectives, competency suitability, and how far the employees embody the Company's Culture, AKITF. To ensure a comprehensive

metode 360 Degree Feedback, yang memungkinkan penilaian dari atasan, bawahan, hingga rekan sejawat, serta self-assessment untuk menilai kompetensi secara menyeluruh.

Pada tahun 2024, seluruh karyawan yang memenuhi syarat telah mengikuti proses penilaian kinerja yang dirancang untuk memastikan transparansi dan objektivitas.

Sementara itu, penetapan jenjang karier di Bank dilakukan secara adil dan berbasis kinerja nyata. Promosi dan pengembangan karier mempertimbangkan kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta usaha yang konsisten dalam memenuhi target individu dan tim. Dengan pendekatan ini, Bank berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kemajuan profesional karyawan, sekaligus memastikan peluang yang setara bagi semua individu untuk berkembang sesuai dengan potensi dan prestasinya.

assessment, the Bank employs the 360 Degree Feedback method, enabling assessment from supervisors, subordinates, peers, and self-assessments.

In 2024, all eligible employees participated in a performance assessment process that is structured to ensure transparency and objectivity.

At the Bank, career path is determined equitably, based on actual performance. Promotion and career development consider employees contributions to achieving organizational objectives and their consistent efforts in meeting individual and team targets. Through this approach, the Bank is dedicated to creating a work environment that supports employees' professional growth, ensuring equal opportunities for all to advance in line with their potential and accomplishments.

Upah Minimum Regional [POJK51-F.20]

Bank menerapkan sistem remunerasi yang transparan, adil, dan berbasis kinerja, tanpa membedakan gender atau faktor lainnya. Pembayaran remunerasi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan dan standar Upah Minimum Regional (UMR).

Struktur remunerasi Bank disusun berdasarkan kebijakan internal yang mempertimbangkan kondisi keuangan Bank, hasil penilaian kinerja, serta pencapaian karyawan. Dengan pendekatan ini, Bank memastikan bahwa setiap karyawan mendapatkan penghargaan yang sepadan dengan kontribusinya. Informasi terkait remunerasi karyawan Bank Jasa Jakarta berdasarkan wilayah operasional disajikan dalam tabel berikut:

Regional Minimum Wage [POJK51-F.20]

The Bank applies a transparent, equitable, and performance-driven remuneration system, ensuring no distinction is made based on gender or other factors. Compensation is administered in full compliance with applicable regulations, including adherence to manpower law and the Regional Minimum Wage (UMR) standards.

The Bank's remuneration structure refers to internal policies that consider the Bank's financial sound, performance assessment results, and employee achievements. This approach ensures that compensation commensurate with the contribution. Details regarding employee remuneration across operational areas are provided in the table below:

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Wilayah Area	Upah Karyawan Tetap Terendah Lowest Permanent Employee Wage (Rp)	UMR Regional Minimum Wage (Rp)	Rasio Upah Karyawan Tetap Terendah terhadap UMR Ratio of Lowest Permanent Employee Wage to Regional Minimum Wage (%)
Jakarta	5.542.000	5.067.381	109,37
Tangerang	5.572.700	4.601.988	121,09
Bogor	6.236.400	4.813.988	129,55

Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman [POJK51-F.21]

Tersedianya lingkungan kerja yang layak dan aman merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, Bank berkomitmen menyediakan berbagai fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja (“K3”) yang dikelola secara efektif oleh Unit Kerja *People & Culture*. Kebijakan ini selaras dengan standar keselamatan kerja yang diatur dalam regulasi nasional. Dengan mengacu pada regulasi yang berlaku, Bank memastikan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pedoman, Infrastruktur Aspek, dan Pelatihan K3

Bank telah menyusun Pedoman K3, yang mencakup prosedur keselamatan darurat bencana, pengamanan aset perusahaan, dan langkah-langkah mitigasi risiko kerja. Untuk mendukung implementasi pedoman ini, Bank menyediakan peralatan dasar keselamatan kerja di Gedung Kantor Pusat dan seluruh Kantor Cabang, yang terdiri dari:

1. Kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K);
2. Peralatan pemadam kebakaran;
3. *Smoke Detector*; dan
4. *Hit Detector* untuk keadaan darurat.

Bank juga mengadakan pelatihan simulasi evakuasi kebakaran secara berkala untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap risiko kecelakaan kerja. Pelatihan ini bertujuan untuk memitigasi potensi bahaya kebakaran dan memastikan kesiapan karyawan dalam menghadapi situasi darurat. Bank secara berkala melakukan pemeliharaan peralatan pemadam kebakaran (APAR) guna memastikan kesiapan dalam mitigasi potensi kebakaran. Selain itu, Bank juga bekerja sama dengan pihak eksternal untuk memasang *smoke detector* dan *heat detector* sebagai langkah pencegahan risiko kebakaran, terutama di luar jam kerja. Selama tahun 2024, tidak terdapat insiden kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang dilaporkan di lingkungan Bank. Hal ini mencerminkan efektivitas kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan.

Peningkatan Kualitas Kesehatan

Bank menerapkan berbagai strategi dalam rangka menjaga kualitas karyawan sebagai berikut:

1. Mengurangi insiden sakit karena bekerja;
2. Mengurangi jumlah absen akibat kurang sehatnya para karyawan;
3. Melindungi karyawan dari cedera, serta penyakit-penyakit akibat pekerjaan dan bahaya yang ada dalam menjalankan proses pekerjaan; serta
4. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan nyaman, melalui penggunaan peralatan dan perlengkapan kerja yang aman dan ramah lingkungan.

Decent and Safe Working Environment [POJK51-F.21]

The provision of a decent and safe work environment is a key driver of employee productivity. As such, the Bank is committed to offering comprehensive occupational health and safety (“OHS”) measures, effectively managed by the People & Culture Work Unit. This policy aligns with national regulations on occupational safety standards and ensures that occupational safety and health practices are carried out in a systematic and sustainable approach.

OHS Guidelines, Infrastructure, Aspects, and Training

The Bank has developed OHS Guidelines, covering emergency safety procedures, asset protection protocols, and work-related risk mitigation measures. To ensure effective implementation of these guidelines, the Bank equips the Head Office and all Branch Offices with essential occupational safety equipment, as follows:

1. First Aid Kit (P3K);
2. Fire extinguishers;
3. Smoke Detector; and
4. Hit Detector for emergencies.

The Bank conducts regular fire evacuation drills to enhance employee awareness of occupational safety risks. These drills aim to mitigate potential fire hazards and ensure employees are prepared for emergency situations. The Bank consistently maintains fire extinguishing equipment (APAR) to ensure its effectiveness in case of a fire emergency. Additionally, the Bank collaborates with external partners to install smoke and heat detectors as part of its fire risk prevention strategy, particularly during non-working hours. In 2024, no occupational accidents or illnesses were reported within the Bank, highlighting the success of its occupational health and safety policies.

Improving Health Quality

The Bank implements various strategies to maintain employee quality as follows:

1. Reducing incidents of occupational diseases;
2. Reducing the number of absences due to unhealthy employees;
3. Protecting employees from injuries, as well as occupational diseases and hazards in carrying out work processes; and
4. Creating a healthy and comfortable work environment, by using safe and environmentally friendly work equipment and supplies.

Sebagai bagian dari strategi tersebut, Bank mengikutsertakan seluruh karyawan menjadi peserta Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) melalui BPJS Ketenagakerjaan, dengan Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), dan Program Jaminan Kematian (JK).

Hak Cuti dan Pensiun

Bank memberlakukan hak cuti tahunan secara setara bagi seluruh karyawan, dengan ketentuan minimal 12 hari kerja per tahun sesuai regulasi ketenagakerjaan. Jumlah cuti ini dapat meningkat berdasarkan masa kerja, dengan batas maksimal 18 hari kerja per tahun. Selain itu, karyawan perempuan berhak atas cuti melahirkan sesuai peraturan yang berlaku. Pada tahun 2024, terdapat 2 karyawan yang mengambil cuti melahirkan.

Dalam hal hak pensiun, Bank mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang Cipta Kerja dengan menyediakan Program Jaminan Hari Tua (JHT) melalui BPJS Ketenagakerjaan. Skema pensiun ini bertujuan untuk memberikan perlindungan finansial bagi karyawan setelah memasuki usia pensiun yang ditetapkan sesuai regulasi.

Mekanisme Pengaduan Masalah terkait Pengelolaan SDM

Bank membuka saluran pengaduan bagi karyawan yang menghadapi permasalahan terkait pengelolaan SDM, termasuk ketidakadilan dalam promosi, diskriminasi, pelanggaran Kode Etik, atau aspek lain yang mempengaruhi kenyamanan dan kesejahteraan di lingkungan kerja. Pengaduan dapat disampaikan kepada Unit Kerja *People & Culture* melalui mekanisme yang telah disediakan, dan akan ditindaklanjuti secara objektif dan profesional.

Selama tahun 2024, Bank tidak menerima pengaduan terkait masalah pengelolaan SDM. Bank terus memastikan bahwa setiap kebijakan dan inisiatif SDM diterapkan secara adil dan transparan serta sejalan dengan harapan karyawan.

As part of this strategy, the Bank includes all employees as participants in the Workers' Social Security (Jamsostek) through BPJS Ketenagakerjaan, with the Occupational Accident Insurance Program (JKK) and the Death Insurance Program (JK).

Leave and Pension Rights

The Bank ensures equal entitlement to annual leave for all employees, with a minimum allocation of 12 working days per year, in compliance with labor regulations. This leave entitlement may increase based on length of service, with a maximum of 18 working days per year. Furthermore, female employees are granted maternity leave in accordance with relevant applicable regulations. In 2024, 2 employees utilized their maternity leave entitlement.

The Bank adheres to the provisions outlined in the Manpower Law and the Job Creation Law by offering an Old-Age Security Program (JHT) through BPJS Ketenagakerjaan. This pension program aims to provide financial security for employees upon reaching the retirement age, in alignment with applicable regulations.

Complaint Mechanism for HR Management Issues

The Bank provides a formal grievance channel for employees to address HR-management-related concerns, including issues such as promotion fairness, discrimination, violations of the Code of Conduct, or any factors impacting their comfort and well-being in the workplace. Employees can submit complaints to the People & Culture Work Unit through the designated channel, and these will be handled with objectivity and professionalism.

In 2024, the Bank received no complaints on HR management matters. The Bank remains committed to ensuring that all HR policies and initiatives are executed fairly, transparently, and in line with employee expectations.

Keberlanjutan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Sustainability of Community Development and Empowerment

Bank berkomitmen untuk mendukung pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Berbagai program yang dijalankan difokuskan pada peningkatan kualitas hidup, melalui dukungan dalam pendidikan, pelatihan keterampilan, serta akses ke layanan keuangan yang inklusif.

The Bank is dedicated to building community development and empowerment as a key component of its corporate social responsibility. The programs undertaken focus on enhancing life quality by providing support in education, skills development, and access to inclusive financial services.

Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar [POJK51-F.23]

Keberadaan Bank memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan akses terhadap layanan keuangan, termasuk pembiayaan bagi UMKM, serta penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Selain itu, berbagai program tanggung jawab sosial telah dijalankan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

Impact of Operations on the Surrounding Community [POJK51-F.23]

The Bank's presence positively influences the local community as it expands access to financial services, including financing for MSMEs, and creating job opportunities for local communities. Furthermore, a range of corporate social responsibility initiatives have been carried out to enhance community welfare, particularly in the areas of education, health, and economic empowerment.

Namun, di sisi lain, operasional Bank juga memiliki potensi dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Misalnya, pembiayaan pada proyek yang tidak berkelanjutan dapat menimbulkan risiko terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial. Selain itu, ekspansi cabang di daerah padat penduduk dapat mempengaruhi struktur sosial dan ekonomi setempat, yang berpotensi memicu ketimpangan sosial jika kelompok masyarakat marginal tidak dilibatkan dalam proses pembangunan.

Nonetheless, the Bank acknowledges that its operations may also have potential negative impacts if not effectively managed. For instance, financing for unsustainable projects could pose risks to the environment and social welfare. Additionally, branch expansion in densely populated areas may affect the local social and economic structure, potentially contributing to social disparities if marginalized community is not adequately included in the development process.

Untuk memitigasi risiko ini, Bank menerapkan prinsip keberlanjutan dalam setiap keputusan bisnisnya, termasuk kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab dan evaluasi dampak sosial serta lingkungan sebelum memberikan kredit. Dengan pendekatan ini, Bank memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

To mitigate these risks, the Bank integrates sustainability principles into every business decision, including applying responsible financing policies and thoroughly evaluating the social and environmental impacts prior to extending credit. As such, each action taken generates economic benefits while simultaneously promoting sustainable community welfare.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Bank berkomitmen untuk mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar dengan membuka peluang kerja bagi talenta-talenta yang sesuai dengan kebutuhan Bank tanpa terkecuali. Bank akan terus mempertahankan peluang perekrutan yang inklusif dan berkelanjutan.

Use of Local Workforce

The Bank is dedicated to supporting the surrounding community's welfare by providing job opportunities for talent that aligns with the Bank's requirements, without exception. The Bank remains committed to upholding inclusive and sustainable recruitment practices.

Edukasi dan Literasi Keuangan

Bank Jasa Jakarta berkomitmen untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan guna memperkuat keterampilan pengelolaan keuangan masyarakat, memperluas akses layanan perbankan, serta mencegah risiko finansial. Program ini mendukung SDGs, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta SDG 10 (Mengurangi Ketimpangan).

Program ini dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Sepanjang tahun 2024, Bank telah menyampaikan Laporan Rencana Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024 serta Laporan Realisasi Literasi dan Inklusi Keuangan sesuai dengan periode yang ditetapkan oleh ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan efektivitas program literasi keuangan guna memperluas jangkauan inklusi keuangan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Program Edukasi dan Literasi Keuangan Financial Education and Literacy Program	Lokasi Location	Jumlah Peserta Number of Participants
Solopreneur Academy	Jakarta	325
CSR SMKN 4 Padalarang (bersama Asfin) CSR SMKN 4 Padalarang (with Asfin)	Padalarang, Kabupaten Bandung Padalarang, Bandung Regency	308
CSR Politeknik Manufaktur Astra CSR Astra Manufacturing Polytechnic	Cikarang, Kabupaten Bekasi Cikarang, Bekasi Regency	132

Pada tahun 2024, Bank Jasa Jakarta telah mengalokasikan dana sebesar Rp639,52 juta untuk mendukung kegiatan edukasi dan literasi keuangan.

Layanan Keuangan Inklusif

Bank berkomitmen untuk menyediakan layanan keuangan inklusif yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk individu dan pelaku UMKM yang belum sepenuhnya terjangkau layanan perbankan formal. Untuk meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, Bank menawarkan berbagai produk dan layanan inklusif yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas dengan uraian produk dan layanan sebagaimana tercantum dalam Profil Perusahaan dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan ini.

Dengan layanan-layanan tersebut, Bank berupaya memperluas jangkauan inklusi keuangan, meningkatkan literasi keuangan, dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses layanan perbankan.

Financial Education and Literacy

Bank Jasa Jakarta is committed to improving financial literacy and inclusion to empower individuals with better financial management skills, broaden access to banking services, and mitigate financial risks. This initiative aligns with the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 4 (Quality Education), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), and SDG 10 (Reduced Inequality).

This program is executed pursuant to Financial Services Authority Regulation No. 3 of 2023 on Enhancement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or the Community. In 2024, the Bank submitted both the 2024 Financial Literacy and Inclusion Plan Report and the Financial Literacy and Inclusion Realization Report in accordance with the timelines set forth by the Financial Services Authority.

The Bank remains committed to enhancing the effectiveness of its financial literacy programs to broaden the scope of financial inclusion and deliver tangible benefits to the community.

In 2024, Bank Jasa Jakarta allocated Rp639.52 million to support financial education and literacy programs.

Inclusive Financial Services

The Bank is dedicated to offering inclusive financial services accessible to all segments of society, including individuals and MSMEs that are underserved by formal banking institutions. To enhance access to financial services, the Bank provides a range of inclusive products and services tailored to meet the diverse needs of the broader community, as detailed in the Company Profile section of this Annual and Sustainability Report.

Through these services, the Bank aims to broaden the scope of financial inclusion, enhance financial literacy, and ensure equal access to banking services for all individuals.

Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat [POJK51-F.25]

Pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) tahun 2024 diungkapkan sebagai berikut:

Community Development and Empowerment Program [POJK51-F.25]

The community development and empowerment programs (PPM) held in 2024 are disclosed below:

Jenis Kegiatan Type of Activity	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Capaian Achievement	Biaya Cost (Rp)
Pembagian beras dalam rangka Idul Fitri 2024 Rice distribution for Eid al-Fitr 2024	SDG No. 3 - Kehidupan Sehat dan Sejahtera SDG No. 3 - Healthy and Prosperous Life	Masyarakat tertentu, yaitu warga RW 03 Kelurahan Roa Malaka, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat Certain communities, residents of RW 03, Roa Malaka Village, Tambora Sub-District, West Jakarta	241.875.000
Pembagian daging kurban (kambing) dalam rangka Idul Adha Distribution of qurbani meat (goats) for Eid al-Adha	SDG No. 3 - Kehidupan Sehat dan Sejahtera SDG No. 3 - Healthy and Prosperous Life	Masyarakat tertentu melalui Polsek Tambora Certain communities through Tambora Police Sector	5.000.000

Sarana Pengaduan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat [POJK51-F.24]

Bank terbuka terhadap keluhan dan masukan terkait pelaksanaan program PPM. Masyarakat dapat menyampaikan pengaduan melalui email resmi Bank atau langsung ke kantor cabang terdekat. Setiap pengaduan akan ditindaklanjuti secara profesional untuk memastikan penyelesaian yang tepat. Selama 3 tahun terakhir, Bank tidak menerima pengaduan terkait program PPM, menunjukkan bahwa inisiatif yang dijalankan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Community Development and Empowerment Complaint Channel [POJK51-F.24]

The Bank welcomes feedback and concerns on its PPM program. The public may submit complaints via the Bank's official email or directly at any branch office. Each complaint will be addressed professionally to ensure appropriate resolution. Over the past 3 years, the Bank has not received any complaints on its PPM program, reflecting successful execution of initiatives that are aligned with community needs.



Keberlanjutan Pengembangan Produk dan Layanan Sustainability of Product and Service Development

Bank berkomitmen untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan nasabah, tetapi juga mendukung praktik perbankan yang bertanggung jawab, efisien, dan berkelanjutan. Setiap inovasi dirancang untuk meningkatkan akses keuangan, memperkuat layanan digital, serta memastikan kemudahan dan keamanan transaksi bagi seluruh segmen masyarakat.

Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk yang Setara Kepada Nasabah

[POJK51-F.17]

Bank berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara atas setiap produk yang ditawarkan kepada nasabah dengan mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan kualitas yang konsisten. Bank memastikan seluruh nasabah, tanpa memandang latar belakang atau status ekonomi, memiliki akses yang sama terhadap produk dan layanan serta mendapatkan pengalaman perbankan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, Bank terus berupaya untuk memprioritaskan kenyamanan dan keamanan nasabah dalam bertransaksi, mengembangkan produk secara berkelanjutan, serta menjaga kualitas layanan yang ditawarkan.

Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan

[POJK51-F.26]

Bank terus berinovasi dan mengembangkan produk serta jasa keuangan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan jangka panjang. Sepanjang tahun 2024, Bank telah melaksanakan berbagai pengembangan dan inovasi, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan layanan digital Bank, yaitu pembukaan rekening digital melalui kerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) perihal pemanfaatan data e-KTP;
2. Memperkenalkan fitur-fitur seperti pembayaran tagihan dan pembelian produk utilitas digital;
3. Meluncurkan kartu Debit Bank Saqu untuk meningkatkan keterlibatan nasabah dengan menawarkan metode pembayaran tambahan melalui kartu;
4. Mengembangkan produk pinjaman digital;

The Bank remains committed to continuous innovation in developing products and services that not only address customer needs but also promote responsible, efficient, and sustainable banking practices. Each innovation is strategically designed to enhance financial accessibility, reinforce digital capabilities, and ensure seamless and secure transactions for all community segments.

Commitment to Providing Equal Product Services to Customers

[POJK51-F.17]

The Bank is dedicated to delivering equitable services for all products offered, emphasizing the principles of fairness, transparency, and consistent quality. The Bank ensures that every customer, regardless of background or economic status, has equal access to its products and services and receives a tailored banking experience. Thus, the Bank remains focused on prioritizing customer convenience and transaction security, fostering sustainable product development, and upholding the highest standards of service quality.

Innovation and Development of Sustainable Finance Products/Services

[POJK51-F.26]

The Bank constantly innovates and develops sustainable finance products and services that address customer needs and support achieving of long-term sustainability goals. In 2024, the Bank successfully introduced several developments and innovations, as follows:

1. Improving the Bank's digital services, such as opening digital accounts through collaboration with the Population and Civil Registration Service (Dukcapil) on the use of e-ID data;
2. Introducing features like bill payments and the purchase of digital utility products;
3. Launching the Bank Saqu Debit card to enhance customer engagement by offering additional payment methods via cards;
4. Developing digital loan products;

5. Mengembangkan produk pembayaran, antara lain dengan menerapkan *real-time online transfer* (RTOL), pembayaran terjadwal (*scheduled payment*), dan *top-up* saldo AstraPay;
6. Mengoptimalkan layanan *Mobile Banking* menyesuaikan dengan kebutuhan nasabah;
7. Mengoptimalkan kinerja layanan bank digital, yaitu Bank Saqu, melalui strategi pemasaran organik dan non-organik, yang mencakup kerja sama dengan berbagai mitra, seperti Bukalapak, *brand* makanan dan minuman (F&B), *e-commerce*, industri hiburan, kesehatan, otomotif, serta sektor lainnya. Selain itu, menggencarkan program “Warga Get Warga”;
8. Meningkatkan produk Kredit Pemilikan Rumah, melakukan kerja sama dengan *developer* perumahan yang telah memenuhi standar taksonomi hijau Indonesia; dan
9. Memberikan fasilitas kredit kepemilikan mobil listrik yang ramah lingkungan.

Penyampaian Informasi Produk

Informasi mengenai produk dan layanan Bank dapat diakses melalui situs web, media sosial, serta brosur yang tersedia di setiap kantor cabang. Sepanjang tahun 2024, Bank terus memperkuat promosi Bank Saqu guna meningkatkan *brand awareness* dan memperluas jangkauan layanan digital.

Bank Saqu merupakan layanan perbankan digital terbaru dari Bank Jasa Jakarta, hasil kerja sama dengan Astra Financial dan WeLab. Layanan ini dirancang untuk mendukung *solopreneur*, dengan inovasi digital yang terintegrasi dalam ekosistem Astra.

Untuk meningkatkan kinerja Bank Saqu, Bank bekerja sama dengan Grup Astra dalam menghubungkan layanan perbankan digital dengan ekosistem internal, mencakup karyawan grup dan nasabah Entitas Anak. Promosi dilakukan melalui pembukaan *booth* di kantor cabang perusahaan Grup Astra serta penyelenggaraan berbagai acara di kota-kota besar secara berkala.

Produk/Jasa yang Telah Dievaluasi Keamanannya bagi Nasabah [POJK51-F.27]

Bank memastikan seluruh produk dan layanan telah melalui evaluasi dan pemantauan keamanan secara menyeluruh sebelum diluncurkan kepada nasabah. Semua produk dan layanan harus mendapatkan persetujuan dari regulator, termasuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta memenuhi standar kepatuhan yang berlaku. Untuk meminimalisir risiko, Bank melakukan peninjauan dan evaluasi keamanan secara berkala guna memastikan bahwa

5. Developing payment products, among others, by implementing real-time online transfers (RTOL), scheduled payments, and AstraPay balance top-ups;
6. Optimizing Mobile Banking services to suit customer needs;
7. Optimizing the performance of digital banking services, Bank Saqu, through organic and non-organic marketing strategies, which include collaboration with various partners, such as Bukalapak, food and beverage (F&B) brands, e-commerce, entertainment industry, health, automotive, and other sectors, as well as intensifying “Warga Get Warga” program;
8. Increasing Home Ownership Credit products, collaborating with housing developers who have met Indonesian green taxonomy standards; and
9. Providing eco-friendly electric car ownership loan facilities.

Product Information Delivery

Information about the Bank’s products and services is available on the Bank’s website, social media platforms, and brochures at all branch locations. In 2024, the Bank focused on promoting Bank Saqu to further boost brand recognition and extend the coverage of digital services.

Bank Saqu is the newest digital banking service from Bank Jasa Jakarta, developed in partnership with Astra Financial and WeLab. This service is designed to support solopreneurs, integrating digital innovation seamlessly into Astra ecosystem.

To enhance Bank Saqu’s performance, the Bank partners with Astra Group to integrate digital banking services within its internal ecosystem, including Astra Group’s employees and subsidiary’s customers. Promotional efforts are conducted through opening booths at Astra Group’s branch offices and organizing regular events across major cities.

Products/Services with Evaluated Customer Safety [POJK51-F.27]

The Bank ensures that all products and services undergo thorough safety monitoring and evaluation prior to launching. All products and services must receive approval from relevant regulators, including Bank Indonesia and Financial Services Authority, and adhere to applicable compliance standards. To mitigate risk, the Bank regularly conducts safety monitoring and evaluation, ensuring that all products launched are secure and monitored 24/7 for detection of potential risks, in line

setiap produk yang diluncurkan aman, serta dilengkapi dengan pemantauan 24 jam-7 hari sebagai langkah deteksi dan preventif dari risiko yang mungkin terjadi, sesuai dengan kebijakan internal, dan tetap memenuhi kebutuhan nasabah. Hingga akhir Desember 2024, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tidak terdapat produk dan/atau layanan keuangan yang bermasalah atau memerlukan penarikan oleh regulator. Sebagai bentuk transparansi, Bank terus memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada nasabah mengenai setiap produk dan layanan yang tersedia.

Dampak Produk/Jasa [POJK51-F.28]

Produk dan layanan Bank berdampak langsung maupun tidak langsung bagi nasabah dan masyarakat. Secara positif, produk keuangan yang ditawarkan mendukung akses pembiayaan, tabungan, serta solusi keuangan lainnya, termasuk bagi UMKM, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, produk yang ramah lingkungan dan inklusif turut mendorong pembangunan berkelanjutan.

Namun, jika tidak dikelola dengan baik, layanan perbankan dapat menimbulkan risiko, seperti kredit bermasalah, beban bunga tinggi bagi nasabah, atau pembiayaan yang berpotensi berdampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, Bank terus memastikan praktik keuangan yang bertanggung jawab guna memitigasi potensi risiko tersebut.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali [POJK51-F.29]

Selama tahun 2024, tidak terdapat produk Bank yang ditarik dan/atau dibatalkan dengan alasan tertentu.

Pelayanan Nasabah

Bank berkomitmen menyediakan layanan berkualitas dengan mengutamakan kecepatan, kemudahan akses, serta transparansi. Bank memastikan kebutuhan nasabah terpenuhi melalui layanan yang ramah dan responsif, baik di kantor cabang maupun platform digital. Selain itu, Bank terus menghadirkan solusi keuangan yang sesuai bagi individu dan bisnis, guna memberikan pengalaman layanan yang efisien dan menyenangkan.

Untuk menjaga standar pelayanan, Bank secara berkelanjutan mengembangkan kompetensi SDM melalui pelatihan. Bank juga menjalin kerja sama dengan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) guna memberikan perlindungan simpanan bagi nasabah, sehingga meningkatkan keamanan dan kepercayaan terhadap layanan perbankan.

with internal policies, while still fulfilling customer demands. Until December 2024, the evaluation results confirmed that no financial products and/or services had issues or required withdrawal by regulators. As a form of transparency, the Bank ensures that customers receive clear and accurate information about all available products and services.

Impact of Products/Services [POJK51-F.28]

The Bank's products and services have both direct and indirect impacts on customers and the community. On a positive note, the financial solutions facilitate access to financing, savings, and other financial services, particularly for MSMEs, thereby driving economic growth. The Bank's environmentally conscious and inclusive products also drive sustainable development.

Nevertheless, if not effectively managed, banking services may present risks, such as non-performing loans, higher interest rates for customers, or financing that could negatively affect the environment. As a result, the Bank remains committed to upholding responsible financial practices to mitigate these potential risks.

Number of Products Withdrawn [POJK51-F.29]

In 2024, no Bank's products were withdrawn and/or canceled for any reasons.

Customer Services

The Bank is dedicated to delivering high-quality services, prioritizing efficiency, accessibility, and transparency. The Bank ensures that customer needs are effectively addressed through responsive and customer-centric services, at branch offices and digital platforms. Furthermore, the Bank consistently offers financial solutions tailored for individuals and businesses, aiming to provide efficient and seamless service experience.

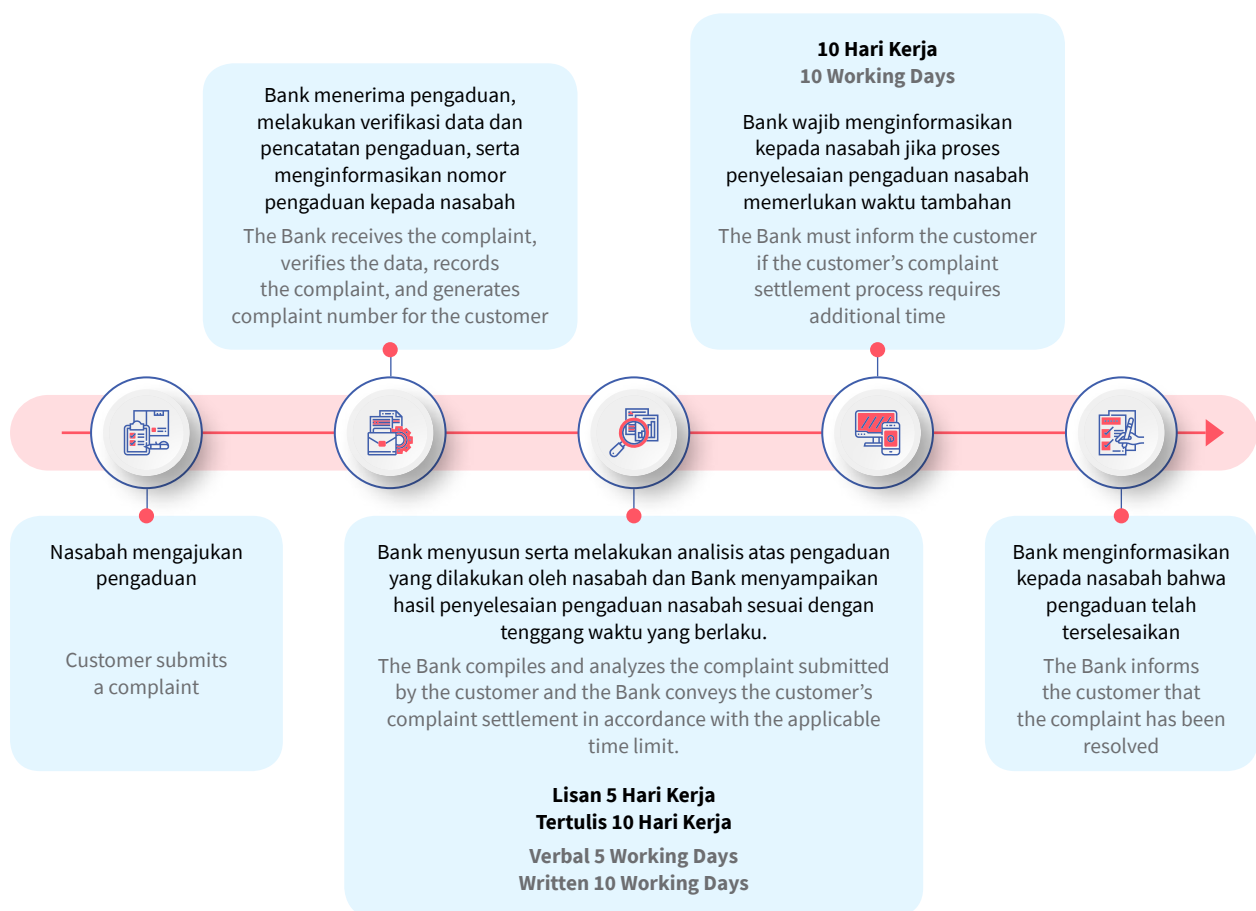
To uphold service excellence, the Bank consistently develops HR competencies through training programs. The Bank also partners with the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS) to offer deposit protection, and thus, strengthening security and customer trust in banking services.

Sarana Pengaduan Nasabah

Bank menyediakan sarana pengaduan nasabah yang siap sedia melayani dengan waktu operasional, yaitu Senin-Minggu (24 jam-7 hari) melalui layanan *Contact Center* yang dikelola secara profesional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan standar *service level agreement* (SLA) yang telah ditetapkan. Sarana ini menjadi saluran yang transparan dan efektif bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan, masalah, atau ketidakpuasan terkait layanan atau produk yang diberikan. Pengaduan nasabah yang diterima akan ditindaklanjuti melalui mekanisme berikut:

Customer Complaint Channel

The Bank offers a customer complaint channel available 24/7, Monday to Sunday, through its Contact Center. This service is managed professionally, responsibly, and in adherence to the established *Service Level Agreement* (SLA) standards. This serves as a transparent and efficient channel for customers to express concerns, issues, or dissatisfaction on the Bank's products or services. All customer complaints are promptly addressed through the following procedures:



Nasabah dapat menyampaikan pengaduan secara lisan maupun tertulis dengan cara berikut:

1. Pengaduan Lisan

- Melalui kantor cabang; dan
- Melalui *contact center* (+6221) 1500 388 /3000 3388.

Bank akan memproses pengaduan yang disampaikan secara lisan dengan tanggung jawab dan profesionalisme. Pengaduan yang memiliki unsur ketidakpahaman nasabah dan/atau pengaduan yang datang melalui *hotline* (lisan), maka wajib diselesaikan dalam waktu 5 hari kerja sejak tanggal penerimaan pengaduan sesuai peraturan yang berlaku. Jika pengaduan memerlukan dokumen pendukung atau penyelesaiannya memerlukan waktu lebih dari yang ditentukan, Bank akan menginformasikan kepada nasabah untuk mengajukan pengaduan secara tertulis.

2. Pengaduan Tertulis

- Email: dibantu@bjj.co.id/dibantu@banksaqu.co.id;
- In App Chat* melalui layanan Bank Saqu;
- Melalui Kantor Cabang dengan mengisi formulir pengaduan nasabah yang tersedia di Kantor Cabang;
- Melalui *Contact Center* Bank Indonesia, Bicara: 131 atau 1500 131 (dari luar negeri); dan/atau Surat elektronik dengan alamat bicara@bi.go.id; dan
- Sistem Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) (<https://kontak157.ojk.go.id>).

Pengaduan secara tertulis akan ditindaklanjuti dalam jangka waktu penyelesaian maksimal 10 hari kerja sejak tanggal penerimaan, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jangka waktu penyelesaian dihitung sejak pengaduan diterima beserta dokumen pendukung yang diperlukan. Bank berupaya memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada nasabah mengenai proses penanganan dan penyelesaian pengaduan.

Jika nasabah menerima hasil penyelesaian pengaduan dengan baik, Bank akan menganggap kasus tersebut telah selesai. Namun, apabila nasabah tidak puas dengan tindak lanjut atau penyelesaian yang diberikan, nasabah dapat mengajukan pengaduan lebih lanjut kepada Bank Indonesia, khususnya untuk pengaduan terkait jasa sistem pembayaran, atau melalui Otoritas Jasa Keuangan, serta lembaga alternatif penyelesaian sengketa lainnya.

Customers can submit complaints verbally or in writing in the following ways:

1. Verbal Complaints

- Through branch office; and
- Through contact center (+6221) 1500 388 /3000 3388.

The Bank addresses submitted complaints verbally with accountability and professionalism. Complaints arising from customer misunderstandings or those received via hotline must be resolved within 5 working days from the date of receipt, in line with applicable regulations. If the complaint requires additional documentation or a longer settlement time, the Bank will request the customer to submit complaint in writing.

2. Written Complaints

- Email: dibantu@bjj.co.id/dibantu@banksaqu.co.id;
- In App Chat* through Bank Saqu service;
- Through the Branch Office by completing the available complaint form;
- Through Bank Indonesia Contact Center, Bicara: 131 or 1500 131 (from abroad); and/or Email to bicara@bi.go.id; and
- Financial Services Authority System, the Consumer Protection Portal Application (APPK) (<https://kontak157.ojk.go.id>).

Written complaints will be addressed within a maximum of 10 working days from the date of receipt, in line with applicable regulations. The settlement period begins from the time the complaint and required supporting documents are received. The Bank provides clear and transparent communication to customers on the complaint handling and settlement process.

If the customer is satisfied with the settlement, the Bank will consider the complaint resolved. However, if the customer remains dissatisfied with the settlement, there is an option to escalate the matter to Bank Indonesia, particularly for issues related to payment system services, or to Financial Services Authority, as well as other alternative dispute resolution institutions.

Laporan Pengaduan

Berikut uraian informasi terkait laporan pengaduan nasabah Bank selama tahun 2024:

Complaint Report

Information on the Bank's customer complaint reports in 2024 is as follows:

Jenis Transaksi Keuangan Type of Financial Transaction	Selesai Resolved		Dalam Proses In Process		Tidak Selesai Unresolved		Jumlah Pengaduan Number of Complaints
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	
Deposito Time Deposits	63	0,28	-	-	-	-	63
Electronic Banking	2.665	11,96	-	-	-	-	2.665
Kartu ATM/Debit/Mesin ATM ATM/Debit Card/ATM Machine	312	1,40	-	-	-	-	312
Kredit/Pembiayaan Modal Kerja Working Capital Loans/Financing	1	0,00	-	-	-	-	1
Sistem Pembayaran lainnya Other Payment Systems	-	-	-	-	-	-	-
Tabungan Savings	19.237	86,35	-	-	-	-	19.237
Jumlah Total	22.278	100,00	-	-	-	-	22.278

Selain itu, Bank tidak menerima pengaduan terkait keamanan atau kebocoran data nasabah sepanjang tahun 2024, yang mencerminkan keberhasilan dalam menjaga perlindungan data.

Furthermore, the Bank did not receive any complaints on customer data security or breaches throughout 2024, reflecting effectiveness in safeguarding data protection.

Survei Kepuasan Nasabah [POJK51-F.30]

Survei kepuasan nasabah merupakan alat yang digunakan Bank untuk mengukur tingkat kepuasan nasabah terhadap produk, layanan, dan pengalaman perbankan secara keseluruhan. Survei ini menjadi dasar bagi Bank untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengembangkan layanan yang lebih baik di masa depan.

Bank Jasa Jakarta menggunakan *Customer Satisfaction Score* (“CSAT”) sebagai metrik untuk mengukur kepuasan nasabah terhadap produk dan layanan. Skor CSAT dinilai berdasarkan survei umpan balik nasabah dalam bentuk persentase (0%-100%), yang mencerminkan sejauh mana pengalaman nasabah sesuai dengan harapan mereka.

Pada tahun 2024, Bank telah melakukan survei internal dengan hasil 91%. Selain itu, survei kepuasan juga dilakukan terhadap layanan digital Bank Saqu untuk mengevaluasi kualitas layanan digital. Survei dilakukan pada periode 25 Oktober-1 November 2024 dengan jumlah sampel 1.337 responden dan *margin of error* sebesar 3%. Hasilnya menunjukkan tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan digital Bank Saqu berada pada kategori sangat puas (*very satisfied*).

Customer Satisfaction Survey [POJK51-F.30]

The customer satisfaction survey serves as an instrument for the Bank to assess customer satisfaction with its products, services, and overall banking experience. It provides bases for the Bank to evaluate performance, identify rooms for improvement, and develop better services going forward.

Bank Jasa Jakarta utilizes the *Customer Satisfaction Score* (“CSAT”) as a metric to evaluate customer satisfaction with its products and services. The CSAT score is determined through a customer feedback survey, expressed as a percentage (0%-100%), which indicates how closely the customer experience aligns with their expectations.

In 2024, the Bank conducted an internal survey, yielding a satisfaction score of 91%. A satisfaction survey was also carried out to assess Bank Saqu's digital services quality. The survey took place from October 25 to November 1, 2024, with a sample size of 1,337 respondents and 3% margin of error. The results indicated that customer satisfaction with Bank Saqu's digital services falls under “very satisfied” category, demonstrating strong approval.

Keberlanjutan Pengelolaan Mitra Usaha

Sustainability of Business Partner Management

Bank berkomitmen untuk membangun dan menjaga hubungan yang harmonis dengan para pemasok sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan ekosistem bisnis yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan, Bank memastikan bahwa seluruh transaksi dengan pemasok dilakukan dengan mengedepankan transparansi, keadilan, dan integritas. Bank juga secara aktif menjalin komunikasi yang baik dengan pemasok untuk memastikan pemahaman bersama tentang standar etika, kepatuhan terhadap regulasi, serta komitmen terhadap keberlanjutan dalam setiap aspek operasional. Dalam hal ini, Bank menerapkan prinsip-prinsip GCG untuk mendorong pemasok agar juga menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Selain itu, Bank berusaha untuk memberikan dukungan yang konstruktif kepada pemasok, baik dalam hal pengembangan kapasitas maupun dalam peningkatan kualitas produk dan layanan. Bank memberikan perhatian khusus pada pemasok yang mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk yang berfokus pada pengurangan dampak lingkungan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Bank juga menyediakan layanan pengaduan bagi mitra usaha untuk mengelola hubungan kerja sama yang transparan dan bertanggung jawab, yang dapat disampaikan secara langsung pada kontak yang tertera di situs web Bank.

Bank Jasa Jakarta menjalin kerja sama dengan sekitar 38 mitra usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yang terlibat dalam berbagai aktivitas layanan keuangan. Mitra usaha lokal ini mencakup pemasok atau vendor yang beroperasi di wilayah yang sama dengan lokasi kantor Bank.

The Bank is committed to fostering and maintaining harmonious relationships with its suppliers, contributing to a mutually beneficial and sustainable business ecosystem. As a financial institution committed to sustainability principles, the Bank ensures that all supplier transactions are conducted by prioritizing transparency, fairness, and integrity. The Bank also prioritizes effective communication with suppliers to ensure alignment on ethical standards, regulatory compliance, and a shared commitment to sustainability across all operational facets. As such, the Bank upholds GCG practices to encourage suppliers to adopt responsible and sustainable business practices.

Furthermore, the Bank offers constructive support to its suppliers, on capacity building and enhanced quality of products and services. The Bank places special attention to suppliers who adopt sustainability principles, particularly those that focus on minimizing environmental impact and promoting social welfare. The Bank also provides a complaint channel for business partners, ensuring transparent and accountable collaboration. Complaints can be submitted directly through the contact information available on the Bank's website.

Bank Jasa Jakarta partners with approximately 38 micro, small, and medium enterprises (MSMEs), who are engaged in various financial service activities. These local business partners, including suppliers and vendors, operate within the same regions as the Bank's office locations.

Kepedulian Pengelolaan Lingkungan Hidup Environmental Management Concern

Bank berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional guna meminimalkan dampak terhadap lingkungan. Komitmen ini tercermin dalam berbagai inisiatif yang dijalankan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, yang dijelaskan sebagai berikut:

Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan [POJK51-F.5]

Bank Jasa Jakarta berkomitmen untuk mengurangi dampak lingkungan dengan mengimplementasikan penggunaan material ramah lingkungan dalam setiap aspek operasionalnya. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, Bank menggantikan bahan-bahan yang berpotensi merusak lingkungan dengan alternatif yang lebih berkelanjutan, salah satunya melalui inisiatif *paperless administration*. Bank Jasa Jakarta mendorong seluruh karyawan untuk mengurangi penggunaan kertas, menerapkan penggunaan kertas daur ulang, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi. Dengan langkah ini, Bank turut berkontribusi pada pengurangan penggunaan kertas yang berdampak pada pelestarian pohon. Selain itu, Bank juga mengajak karyawan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan menerapkan kebiasaan membawa botol minum dan wadah makanan sendiri untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih ramah lingkungan.

Berikut informasi terkait penggunaan kertas di internal Bank dalam 3 tahun terakhir: [POJK51-F.13]

Uraian	Satuan Unit	2024	2023	2022	Description
Volume Konsumsi Kertas	Rim Ream	1.196	970	719	Paper Consumption Volume

Pada tahun 2024, penggunaan kertas meningkat sebesar 23,29% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 970 rim. Peningkatan disebabkan oleh meningkatnya aktivitas Bank, khususnya menunjang bisnis layanan digital perbankan Bank Saqu.

The Bank is committed to integrating sustainability principles across all operational aspects to mitigate environmental impact. This commitment is reflected in range of initiatives aimed at reducing environmental harm, as outlined below:

Use of Environmentally Friendly Materials [POJK51-F.5]

Bank Jasa Jakarta is committed to minimizing its environmental impact by incorporating eco-friendly materials across all operational aspects. As part of its corporate social responsibility, the Bank replaces environmentally harmful materials with more sustainable alternatives, including adopting paperless administration. The Bank encourages its employees to reduce paper consumption, use recycled paper, and leverage information technology to streamline administrative processes. This initiative not only contributes to reducing paper use but also supports tree conservation efforts. Furthermore, the Bank encourages employees to reduce single-use plastic consumption, advocating for the use of personal drinking bottles and food containers to foster a more environmentally conscious work environment.

Information on paper usage within the Bank in the last 3 years is as follows: [POJK51-F.13]

In 2024, paper consumption rose by 23.29% compared to the previous year of 970 reams. This increase was due to the increase in Bank activities, particularly in supporting Bank Saqu's digital banking services.

Pengelolaan dan Penghematan Konsumsi Energi [POJK51-F.6]

Bank membutuhkan energi untuk mendukung aktivitas operasionalnya, dengan sumber utama berasal dari listrik yang dipasok oleh Perusahaan Listrik Negara (PT PLN) dan bahan bakar minyak (BBM) yang diperoleh dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) terdekat. Hingga saat ini, Bank belum menggunakan energi terbarukan. [POJK51-F.7]

Energi listrik digunakan untuk mengoperasikan perangkat elektronik, pendingin ruangan, penerangan, dan lift, sedangkan BBM digunakan untuk kendaraan operasional serta mesin genset.

Sebagai bagian dari upaya penghematan energi, Bank melakukan beberapa inisiatif berikut: [POJK51-F.7]

1. Menggunakan peralatan elektronik yang hemat energi;
2. Mematikan lampu di ruangan pada saat jam istirahat dan setelah jam kantor;
3. Menggunakan lampu LED dan sensor lampu; serta
4. Mengintensifkan penyelenggaraan *meeting online* saat melakukan rapat, termasuk rapat antar Kantor Cabang ataupun dengan pihak lainnya.

Berikut rincian penggunaan energi Bank selama 3 tahun terakhir: [POJK51-F.6]

Energy Consumption Management and Savings [POJK51-F.6]

The Bank relies on energy to support its operations, primarily sourced from electricity provided by the State Electricity Company (PT PLN) and fuel oil (BBM) obtained from the nearest Gas Station (SPBU). To date, the Bank has not yet used renewable energy sources. [POJK51-F.7]

Electricity is utilized to power electronic devices, air conditioning systems, lighting, and elevators, while fuel oil (BBM) is used for operating company vehicles and generators.

As part of its energy saving efforts, the Bank has taken the following initiatives: [POJK51-F.7]

1. Using energy-efficient electronic equipment;
2. Turning off lights in the room during breaks and after office hours;
3. Using LED lights and light sensors; and
4. Intensifying the use of online meetings when conducting meetings, including meetings between Branch Offices or with other parties.

The breakdown of the Bank's energy usage over the past 3 years is as follows: [POJK51-F.6]

Uraian	Satuan Unit	2024	2023 ^{*)}	2022 ^{*)}	Description
Penggunaan Listrik	kWh	804.244	899.977	620.480	Electricity Usage
	Gigajoule	2.895	3.240	2.234	
Penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM)	Liter	94.471	33.687	42.454	Fuel Usage
	Gigajoule	3.129,16	1.115,81	1.406,20	
Total Konsumsi Energi	Gigajoule	6.024,16	4.355,81	3.640,20	Total Energy Consumption

^{*)} Perhitungan kembali. / Recalculated.

Pada tahun 2024, konsumsi energi Bank tercatat sebanyak 6.024,16 gigajoule, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 4.355,81 gigajoule. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh biaya operasional kantor yang meningkat.

In 2024, the Bank's energy consumption reached 6,024.16 gigajoules, reflecting an increase of 4,355.81 gigajoules compared to that of 2023. This increase was primarily driven by higher office operational costs.

Pengelolaan Emisi

Bank terus berkomitmen untuk mengelola dan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan dari aktivitas operasional sebagai bagian dari upaya pengendalian dampak lingkungan. Emisi ini bersumber dari penggunaan bahan bakar fosil dan konsumsi listrik yang dibeli, yang dikategorikan ke dalam Cakupan 1 dan Cakupan 2, dengan rincian sebagai berikut:

1. Cakupan 1, mencakup emisi langsung yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil dalam aktivitas operasional Bank. Sumber utama emisi ini meliputi:
 - a. Kendaraan operasional yang digunakan dalam aktivitas bisnis dan perjalanan dinas;
 - b. Genset yang digunakan sebagai sumber listrik cadangan di kantor operasional; serta
2. Cakupan 2, mencakup emisi tidak langsung yang dihasilkan dari konsumsi listrik yang dibeli dari PLN untuk mendukung operasional kantor, sistem teknologi informasi, serta perangkat elektronik lainnya.

Sebagai langkah mitigasi, Bank menerapkan berbagai inisiatif untuk mengurangi emisi sebagai berikut: [\[POJK51-F.12\]](#)

1. Melakukan uji emisi berkala terhadap kendaraan operasional dan mesin genset;
2. Mengefektifkan penggunaan kendaraan operasional dengan memaksimalkan rapat secara *online*; dan
3. Menggunakan energi secara efisien.

Bank telah melakukan pengukuran emisi yang dihasilkan selama 3 tahun terakhir, dengan rincian sebagai berikut: [\[POJK51-F.11\]](#)

Emission Management

The Bank remains dedicated to managing and minimizing Green House Gas (GHG) emissions from its operations as part of its ongoing environmental impact reduction efforts. These emissions, stemming from the use of fossil fuels and purchased electricity, are categorized under Scope 1 and Scope 2, with the following details:

1. Scope 1, includes direct emissions generated from the combustion of fossil fuels in the Bank's operational activities. The main sources of these emissions include:
 - a. Operational vehicles used in business activities and business trips;
 - b. Generators used as backup power sources in operational offices; and
2. Scope 2, includes indirect emissions generated from electricity consumption purchased from PLN to support office operations, information technology systems, and other electronic devices.

As a mitigation measure, the Bank has implemented various initiatives to reduce emissions as follows: [\[POJK51-F.12\]](#)

1. Conducting periodic emission tests on operational vehicles and generators;
2. Using operational vehicles more effectively by maximizing online meetings; and
3. Using energy efficiently.

The Bank has measured the emissions generated over the past 3 years, as follows: [\[POJK51-F.11\]](#)

Uraian	Satuan Unit	2024	2023 ^{*)}	2022 ^{*)}	Description
Cakupan 1 / Scope 1					
Penggunaan BBM	Gigajoule	3.129,16	1.115,81	1.406,20	Fuel Use
Konversi Emisi GRK BBM	Ton CO ₂ eq/TJ	74,10	74,10	74,10	Fuel GHG Emission Conversion
Emisi GRK dari BBM	Ton CO₂ eq	231,87	82,68	104,20	GHG Emissions from Fuel
Cakupan 2 / Scope 2					
Konsumsi Energi Listrik	MWh	804	900	620	Electricity Energy Consumption
Konversi Emisi GRK Listrik	Ton CO ₂ eq/MWh	0,87	0,87	0,87	Electricity GHG Emission Conversion
Emisi GRK dan Listrik	Ton CO₂ eq	699,69	782,98	539,82	GHG Emissions and Electricity
Total Emisi GRK	Ton CO₂ eq	931,56	865,66	644,02	Total GHG Emissions

^{*)} Perhitungan kembali. / Recalculated.

Pengelolaan Penggunaan Air [POJK51-F.8]

Air merupakan sumber daya yang diperlukan untuk aktivitas operasional sehari-hari di Bank, yang dipasok oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Meskipun air sangat penting, Bank tetap menghimbau karyawan untuk melakukan penghematan penggunaan air dengan cara-cara berikut:

1. Mengedukasi karyawan mengenai pentingnya pengelolaan air yang efisien;
2. Melakukan pengecekan instalasi air secara berkala agar menghindari kebocoran atau kerusakan lainnya; serta
3. Memantau penggunaan air secara berkala untuk memastikan bahwa konsumsi air tidak melebihi kebutuhan sebenarnya.

Bank telah melakukan perhitungan penggunaan air selama 3 tahun terakhir, yang diungkapkan sebagai berikut:

Uraian	Satuan Unit	2024	2023	2022	Description
Air PDAM	Liter	8.268	5.436	4.713	PDAM Water

Pada tahun 2024, penggunaan air di internal Bank tercatat 8.268 liter, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 5.436 liter. Peningkatan ini terjadi akibat bertambahnya jumlah karyawan, yang berdampak pada peningkatan penggunaan air di kantor cabang.

Pengelolaan Limbah [POJK51-F.13, F.14]

Dalam aktivitas operasional sehari-hari, Bank menghasilkan 2 jenis limbah utama, yaitu limbah padat yang berasal dari sampah aktivitas perkantoran, serta limbah cair berupa air buangan dari operasional kantor. Untuk limbah cair, khususnya di kantor pusat, Bank memastikan bahwa air buangan diolah melalui sistem pengolahan limbah cair yang dikelola oleh manajemen gedung secara terpadu. Sistem ini merupakan bagian dari program pengelolaan gedung yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memastikan bahwa air buangan yang dihasilkan memenuhi standar lingkungan yang berlaku.

Sementara itu, untuk limbah padat, Bank menyediakan fasilitas tempat sampah yang cukup di setiap area kantor untuk memastikan sampah dapat dipilah dan dikumpulkan dengan baik. Sampah yang terkumpul kemudian diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) oleh pihak ketiga. Melalui upaya ini, Bank telah berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Water Usage Management [POJK51-F.8]

Water is an essential resource for the Bank's daily operations, provided by the Regional Drinking Water Company (PDAM). While recognizing its importance, the Bank continues to promote water conservation among employees through the following measures:

1. Educating employees about the importance of efficient water management;
2. Conducting regular checks on water installations to avoid leaks or other damage; and
3. Monitoring water usage regularly to ensure that water consumption does not exceed actual needs.

The Bank has calculated water usage for the past 3 years, as follows:

In 2024, the Bank's internal water consumption amounted to 8,268 liters, an increase from the previous year of 5,436 liters. This increase was due to the increase in employee numbers, thereby, increasing water usage across the Bank's branch offices.

Waste Management [POJK51-F.13, F.14]

In its daily operations, the Bank generates 2 primary types of waste: solid waste from office activities and liquid waste in the form of wastewater. Specifically, at the head office, the Bank ensures that wastewater is treated through a liquid waste management system, managed by building management in an integrated manner. This system is part of a building management program, aimed at minimizing environmental impact and ensuring that wastewater complies with relevant environmental regulations.

For solid waste management, the Bank provides adequate waste bins across all office areas to facilitate proper sorting and collection. The segregated waste is subsequently transported and disposed of at a landfill (TPA) by a third-party. Through this initiative, the Bank actively contributes to environmental preservation.

Keanekaragaman Hayati [POJK51-F.9, F.10]

Sebagai lembaga yang peduli terhadap keberlanjutan, Bank berkomitmen untuk mendukung keanekaragaman hayati sebagai bagian dari upaya menjaga keseimbangan ekosistem. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai inisiatif pelestarian alam, termasuk rencana penanaman pohon bersama Astra Financial yang saat ini masih dalam tahap perencanaan.

Sarana Pengaduan Masalah terkait Lingkungan Hidup [POJK51-F.16]

Bank terbuka terhadap keluhan dan masukan terkait isu lingkungan hidup. Pengaduan dapat disampaikan melalui email atau kontak yang tersedia di situs web Bank Jasa Jakarta. Setiap pengaduan ditangani secara profesional dan bijak. Dalam 3 tahun terakhir, Bank tidak menerima pengaduan terkait masalah lingkungan.

Biodiversity [POJK51-F.9, F.10]

As a sustainability-driven institution, the Bank is dedicated to supporting biodiversity as part of its commitment to preserving ecosystem balance. This commitment is reflected in various environmental conservation initiatives, including a tree planting program in collaboration with Astra Financial, which is currently in the planning phase.

Complaint Channel for Environmental Issues [POJK51-F.16]

The Bank welcomes feedback and complaints on environmental matters, which can be submitted via email or the contact information on Bank Jasa Jakarta's website. Each complaint is addressed professionally and wisely. Over the past 3 years, the Bank has not received any complaints on environmental concerns.



Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan [POJK51-G.2]

Statement of Responsibility for the Annual Report and Sustainability Report

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 PT Bank Jasa Jakarta

Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors
on the Responsibility for the 2024 Annual Report and Sustainability Report of
PT Bank Jasa Jakarta

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank Jasa Jakarta tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank Jasa Jakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare on the completeness of all information presented in the 2024 Annual Report and Sustainability Report of PT Bank Jasa Jakarta and we are fully accountable for the accuracy of contents stated in PT Bank Jasa Jakarta's Annual Report and Sustainability Report.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2025

Jakarta, March 27, 2025

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Suparno Djasmin

Presiden Komisaris
President Commissioner



Leung Ernest Chun Man

Komisaris
Commissioner



Zulkifli Zaini

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ilya Avianti

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Leonardo Koesmanto

Presiden Direktur
President Director



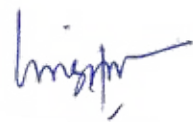
Handrie Wirawan

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Leka Madiadipoera

Direktur
Director



Emanuela Tanubrata

Direktur
Director

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen [POJK51-G.1]

Written Verification from Independent Party

Bank belum melibatkan pihak independen dalam proses verifikasi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2024. Walaupun demikian, manajemen Bank memastikan bahwa seluruh data dan informasi yang diungkapkan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

The Bank has not engaged an independent party to verify the 2024 Annual Report and Sustainability Report. However, the Bank's management affirms that all data and information disclosed are accurate, reliable, and accountable.

Lembar Umpan Balik [POJK51-G.3] Feedback Form

Terima kasih atas kesediaannya membaca Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Bank Jasa Jakarta tahun 2024. Untuk mewujudkan kualitas laporan yang lebih baik pada tahun-tahun mendatang, kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca dan pengguna laporan ini dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui fax/pos.

We appreciate your interest in reading the 2024 Annual Report and Sustainability Report of Bank Jasa Jakarta. To enhance the quality of future reports, we welcome any feedback or suggestions from our readers and stakeholders. Please feel free to share your comments via email or by submitting this form through fax or post.

Identitas Pengirim / Sender's Identity

Nama / Name :
Email :

Identifikasi Menurut Kategori Pemangku Kepentingan / Identification According to Stakeholder Category:

a. Nasabah / Customer	d. Komunitas Masyarakat / Community	g. Lain-lain / Others (.....)
b. Investor / Investor	e. Media / Media	
c. Regulator / Regulator	f. Karyawan / Employee	

Mohon berkenan untuk memilih jawaban berikut yang sesuai dengan pertanyaan di bawah ini: Please choose the following answer that matches the question below: (beri tanda ✓ sesuai jawaban / mark ✓ according to the answer)	Ya Yes	Tidak No
Laporan ini bermanfaat bagi Anda This report is useful for you		
Laporan ini sudah menggambarkan kondisi/kinerja lembaga jasa keuangan This report has described the condition/performance of financial services institutions		

Mohon memberikan penilaian atas topik material sesuai dengan tingkat kepentingannya bagi keberlanjutan Bank Jasa Jakarta dengan memberi tanda ✓ sesuai jawaban, dengan ketentuan sebagai berikut: / Please provide an assessment of the material topic according to its level of importance for the sustainability of Bank Jasa Jakarta by marking ✓ according to the answer, with the following provisions:

- Skor / Score 1 : Paling tidak penting / Least important
Skor / Score 2 : Tidak penting / Not important
Skor / Score 3 : Agak penting / Rather important
Skor / Score 4 : Penting / Important
Skor / Score 5 : Paling penting / Most important

Topik Material Material Topic	1	2	3	4	5
Strategi Keberlanjutan / Sustainability Strategy					
Tata Kelola Keberlanjutan / Sustainability Governance					
Kinerja Ekonomi / Economic Performance					
Kinerja Sosial / Social Performance					
Kinerja Lingkungan Hidup / Environmental Performance					

Mohon berikan saran/komentar anda atas laporan ini / Please provide your suggestions/comments on this report:

.....
.....

Mohon formulir ini dikirimkan kembali ke / Please return this form to:

PT Bank Jasa Jakarta

Jl. Tiang Bendera III No. 26-32
Jakarta 11230

☎ : (+6221) 6902 611
🌐 : www.bjj.co.id
✉ : bjj@bjj.co.id



Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

Tanggapan terhadap Umpan Balik Tahun Sebelumnya [POJK51-G.4]

Response to Previous Year's Feedback

Bank tidak menerima umpan balik atau masukan dari pemangku kepentingan terkait Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan untuk tahun buku 2023. Akan tetapi, Bank berkomitmen untuk memaksimalkan kualitas penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan di setiap tahun buku.

The Bank did not receive any feedback or input from stakeholders regarding the Annual Report and Sustainability Report for the 2023 fiscal year. Nevertheless, the Bank remains committed to continuously enhancing the quality of its Annual Report and Sustainability Report each year.

Indeks Pemenuhan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 9/SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Index of Compliance with Financial Services Authority Circular No. 9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Umum / General		
Laporan Tahunan disajikan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris The Annual Report is presented in good and correct Indonesian and it is recommended to present it in English as well	Dicetak dengan kualitas yang baik. Printed in good quality.	✓
	Memuat nama perusahaan di sampul muka, belakang, samping dan setiap halaman. Contain the company name on the front cover, back, sides, and each page.	✓
	Disajikan secara elektronik dalam format PDF. Presented electronically in PDF format.	✓
Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Bank tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 2 tahun The summary of key financial data contains financial information presented in comparative form for 2 fiscal years or since the Bank starts its business if the Bank runs its business activities for less than 2 years	Informasi paling sedikit memuat antara lain: The information at least includes:	
	1) Pendapatan bunga bersih; Net interest income;	9
	2) Laba operasional; Operating profit;	9
	3) Laba sebelum pajak; Profit before tax;	9
	4) Laba bersih; Net profit;	9
	5) Total laba (rugi) komprehensif; Total comprehensive income (loss);	9
	6) Laba bersih per saham; Earnings per share;	N/A
	7) Jumlah aset; Total assets;	8
	8) Jumlah liabilitas; Total liabilities;	8
	9) Jumlah ekuitas; Total equity;	9
	10) Aset produktif; Earning assets;	8
	11) Dana pihak ketiga; Third-party funds;	8
	12) Pinjaman yang diterima; Loans;	8
	13) Rasio KPMM; CAR ratio;	10
	14) Tingkat pengembalian atas aset; Return on assets;	10
	15) Tingkat pengembalian atas ekuitas; Return on equity;	10
	16) Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan; Profit (loss) to revenue ratio;	10

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
	17) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO); Operating expense to operating income ratio (BOPO);	10
	18) Rasio Biaya terhadap pendapatan; Cost to income ratio;	10
	19) Persentase pelanggaran dan pelampauan batas maksimum pemberian kredit (BMPK); Percentage of violations and exceedances of the legal lending limit (LLL);	10
	20) Rasio giro wajib minimum (GWM); Minimum reserve requirement ratio (GWM);	10
	21) Rasio posisi devisa neto (PDN); serta Net foreign exchange position ratio (PDN); and	10
	22) Informasi dan rasio keuangan lain yang relevan dengan industri perbankan. Other financial information and ratios relevant to the banking industry.	10

Profil Bank / Bank Profile

Profil Bank paling sedikit memuat:
Bank Profile at least contains:

Nama Bank Bank Name	Termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku; Including if there is a change of name, the reason for change, and the effective date of the name change in the fiscal year;	40
Akses terhadap Bank Access to Bank	Termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai emiten atau perusahaan publik, meliputi: a. Alamat; b. Nomor telepon; c. Alamat surat elektronik; dan d. Alamat situs web. Including branch offices or representative offices that allow the public to obtain information about issuers or public companies, including: a. Address; b. Telephone number; c. Email address; and d. Website address.	40
Riwayat singkat Bank Brief history of the Bank	Penjelasan singkat perkembangan Bank, mulai dari riwayat pendirian sampai dengan saat pelaporan. A brief explanation of the Bank's development, starting from the history of its establishment to the time of reporting.	42
Visi dan misi Bank Bank Vision and Mission	<i>Statement</i> Visi dan Misi Bank. Bank Vision and Mission Statement.	44
Kegiatan usaha Bank Bank Business Activities	Kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan. Business activities according to the latest Articles of Association, business activities carried out in the fiscal year, and types of goods and/or services produced.	46
Struktur organisasi Bank Bank Organizational Structure	Paling sedikit sampai dengan struktur 1 tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan. At least up to a structure of 1 level below the Board of Directors, accompanied by name and position.	52
Susunan dan komposisi Pemegang Saham Shareholder Structure and Composition	Nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikan, termasuk: a. Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank; b. Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang memiliki saham Bank; c. Kelompok Pemegang Saham masyarakat, yaitu kelompok Pemegang Saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% saham Bank; dan d. Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan. Name of Shareholders and ownership percentage, including: a. Shareholders who own 5% or more of the Bank's shares; b. Members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors who own the Bank's shares; c. Groups of Shareholders in the community, which are groups of Shareholders who each own less than 5% of the Bank's shares; and d. Information on the Bank's Major and Controlling Shareholders, both directly and indirectly, down to individual owners, presented in the form of a scheme or chart.	74

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Nama Entitas Anak Name of Subsidiary	Entitas Anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Bank memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Bank (jika ada). Subsidiaries, associated companies, joint venture companies where the Bank has joint control of the entity, along with the percentage of share ownership, business lines, total assets, and operating status of the Bank (if any).	76
Alamat Entitas Anak Address of Subsidiary	Informasi mengenai alamat Entitas Anak. Information regarding the address of Subsidiary.	76
Profil Dewan Komisaris dan Direksi Profile of Board of Commissioners and Board of Directors	Paling sedikit memuat: a. Susunan Dewan Komisaris beserta jabatan, Direksi, dan ringkasan riwayat hidupnya; b. Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; c. Foto terbaru; d. Usia; e. Kewarganegaraan; f. Riwayat pendidikan; g. Riwayat jabatan, meliputi informasi: • Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada Bank yang bersangkutan; • Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau anggota komite serta jabatan lain (jika ada); dan • Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Bank; h. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan i. Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi. At least contains: a. Composition of the Board of Commissioners along with positions, Board of Directors, and a summary of their resumes; b. Names and positions in accordance with the duties and responsibilities; c. Recent photograph; d. Age; e. Citizenship; f. Educational history; g. Job history, including information on: • Legal basis for appointment as a member of the Board of Commissioners and Board of Directors at the relevant Bank; • Concurrent positions, as a member of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or committee member and other positions (if any); and • Work experience and its time period both inside and outside the Bank; h. Education and/or training attended by members of the Board of Commissioners and Board of Directors to improve competencies in the fiscal year (if any); and i. Affiliation with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Major Shareholders (if any) including the names of affiliated parties.	54-66
Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Changes in the composition of the Board of Commissioners and/or Board of Directors	Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, maka susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan, yaitu susunan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang sebelum dan setelah perubahan. In the event of a change in the composition of the Board of Commissioners and/or Board of Directors that occurs after the end of the financial year until the deadline for submitting the financial publication report and annual financial performance information, then the composition listed in the Annual Report is the composition of the Board of Commissioners and/or Board of Directors before and after the change.	59 dan / and 66
Pejabat Eksekutif Executive Officers	Profil singkat Pejabat Eksekutif, termasuk susunan Pejabat Eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidup. Brief profile of Executive Officers, including the composition of Executive Officers along with their positions and a summary of their resumes.	67-73
Jumlah Karyawan Number of Employees	Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku. Number of employees and description of the distribution of education levels and ages of employees in the financial year.	116-117

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Penghargaan dan/atau sertifikasi Awards and/or Certifications	Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Bank baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat: - Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; - Badan atau lembaga yang memberikan; dan - Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada). Awards and/or certifications received by the Bank, both national and international, in the last financial year (if any), which include: - Name of award and/or certification; - Agency or institution that provided such; and - Validity period of the award and/or certification (if any).	17
Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / Report of the Board of Commissioners and Board of Directors		
Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: - Susunan Dewan Komisaris, beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidup; - Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Bank; - Pengawasan terhadap implementasi strategi Bank; - Pandangan atas prospek usaha Bank yang disusun oleh Direksi; - Pandangan atas penerapan tata kelola Bank; - Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris beserta alasan perubahan (jika ada); dan - Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi; The Board of Commissioners' report shall at least contain a brief description of: - The composition of the Board of Commissioners, including positions, and a summary of the resume; - Assessment of the Board of Directors' performance in managing the Bank; - Supervision of the implementation of the Bank's strategy; - Views on the Bank's business prospects prepared by the Board of Directors; - Views on the implementation of the Bank's governance; - Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reasons for the changes (if any); and - Frequency and method of providing advice to members of the Board of Directors;	20-27
Laporan Direksi	Laporan Direksi paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: - Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank; - Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; - Kendala yang dihadapi Bank; - Gambaran tentang prospek usaha; - Penerapan tata kelola Bank; - Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahan (jika ada); - Struktur organisasi; - Aktivitas utama; - Teknologi informasi; - Jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah; - Tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana; - Perkembangan perekonomian dan target pasar; - Jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri; - Jumlah, jenis, dan lokasi kantor; - Kepemilikan Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham dalam kelompok usaha Bank; - Perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan; - Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; - Sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia; - Penyusunan dan penerbitan Laporan Keberlanjutan; - Nilai Keberlanjutan; - Komitmen pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan; - Pencapaian kinerja utama keuangan berkelanjutan; dan - Tantangan pencapaian kinerja keuangan berkelanjutan. - Apresiasi/penutup.	28-37

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Report of the Board of Directors	The Board of Directors' report shall at least contain a brief description of: 1) Strategies and policies set by the Bank's management; 2) Comparison between the results achieved and those targeted; 3) Constraints faced by the Bank; 4) Overview of business prospects; 5) Implementation of the Bank's governance; 6) Changes in the composition of the Board of Directors and the reasons for the changes (if any); 7) Organizational structure; 8) Main activities; 9) Information technology; 10) Types of products and services offered, including credit distribution to micro, small, and medium business debtors; 11) Interest rates for fund collection and provision; 12) Economic development and target markets; 13) Networks and business partners domestically and/or abroad; 14) Number, type, and location of offices; 15) Ownership of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Shareholders in the Bank's business group; 16) Significant changes that occurred in the Bank and the Bank's business group in the relevant year; 17) Significant matters that are expected to occur in the future; 18) Human resources including the number, level of education, training, and development of human resources; 19) Preparation and publication of the Sustainability Report; a. Sustainability Values; b. Commitment to achieving sustainable finance implementation; c. Achievement of sustainable finance's key performance; and d. Challenges in achieving sustainable finance performance. 20) Appreciation/closing.	
Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Signatures of members of the Board of Commissioners and Board of Directors	Dibuat terpisah dan disajikan sesuai ketentuan. Made separately and served according to the provisions.	362-363
Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / Management Discussion and Analysis of Company Performance		
Tinjauan operasi per segmen usaha Overview of Operations by Business Segment	Tinjauan kinerja per segmen usaha termasuk Undang-Undang Syariah, paling sedikit mengenai: a. Pendapatan; dan b. Profitabilitas. Performance review by business segment including Sharia Law, at least regarding: a. Revenue; and b. Profitability.	84-89
Tinjauan kinerja keuangan Financial Performance Overview	Tinjauan kinerja keuangan yang mencakup perbandingan kinerja keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, penjelasan mengenai penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, yang paling sedikit mengenai: Financial performance overview that includes a comparison of current year's financial performance with that of the previous year, an explanation of the causes of changes and the impact of these changes, which at least concerns: a. Penanaman dana (investasi dan pemberian kredit/pembiayaan) dan total aset; Investment (investment and credit/financing) and total assets; b. Dana pihak ketiga dan sumber pendanaan lain; Third-party funds and other funding sources; c. Ekuitas; Equity; d. Pendapatan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; Revenue, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive income (loss); e. Arus kas; dan Cash flow; and f. Suku bunga dasar kredit. Prime lending rate.	90-92 93 93 94-96 96-97 99
Kualitas aset produktif Earning Assets Quality	Analisis kualitas aset produktif dan rasio keuangan yang relevan. Analysis of the quality of earning assets and relevant financial ratios.	97-98

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Struktur permodalan Bank Bank Capital Structure	Analisa terkait permodalan Bank. Analysis related to Bank capital.	101-102
Informasi dan fakta material Material Information and Facts	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada). Material information and facts that occurred after the accountant's report date (if any).	104
Aspek pemasaran Marketing Aspects	Aspek pemasaran atas produk Bank, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar. Marketing aspects of Bank products, at least regarding marketing strategies and market share.	106
Investasi barang modal Capital Goods Investment	Jika tidak ada Realisasi, disampaikan. If there is no Realization, convey it.	103
Bahasan target dan realisasi dan proyeksi Discussion of target, realization, and projection	Meliputi: pendapatan, laba (rugi), struktur modal, pemasaran, dan lainnya. Include: income, profit (loss), capital structure, marketing, and others.	107
Prospek usaha Bank Bank Business Prospects	Disampaikan lengkap sesuai ketentuan. Submitted completely according to the provisions.	103
Uraian mengenai dividen selama 2 tahun buku terakhir Description of Dividends for the Last 2 Fiscal Years	Jika tidak membagikan dividen, jelaskan. If not distributing dividends, explain.	105
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir Description of amendments to laws and regulations on the company in the last fiscal year	Disampaikan lengkap sesuai ketentuan jika tidak ada informasi dimaksud, diungkapkan. Delivered in full according to the provisions; if there is no such information, it is disclosed.	108-111
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir Description of changes in accounting policies implemented by the company in the last fiscal year	Disampaikan lengkap sesuai ketentuan. Delivered in full according to the provisions.	N/A
Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan / Information on Risk Exposure and Capital		
Eksposur risiko dan permodalan meliputi laporan eksposur risiko dan permodalan periode tahunan sebagaimana diatur dalam bagian II Laporan publikasi eksposur risiko dan permodalan. Risk exposure and capital include annual risk exposure and capital exposure reports as regulated in section II of the Risk Exposure and Capital Publication Report		272-311
Tata Kelola Perusahaan / Corporate Governance		
Umum General	Bab ini memuat batasan pengertian dan definisi. This chapter contains the limitations of understanding and definition.	130
Penerapan tata kelola yang baik pada Bank Implementation of good governance in the Bank	a. Kewajiban Bank menerapkan prinsip tata kelola yang baik pada Bank dalam penyelenggaraan kegiatan usaha. b. Penerapan prinsip tata kelola yang baik pada Bank, yang paling sedikit mencakup keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran, dan paling sedikit diwujudkan dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, dan sebagainya. c. Kewajiban Bank memiliki prosedur internal penerapan prinsip tata kelola yang baik pada Bank, dan melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur internal. d. Otoritas Jasa Keuangan melakukan penilaian terhadap penerapan prinsip tata kelola yang baik pada Bank. a. The Bank's obligation to implement good governance principles at the Bank in carrying out business activities. b. The application of good governance principles at the Bank, which at least includes transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness, and at least is manifested in the implementation of duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners and Board of Directors, the completeness and implementation of committee's duties, and so on. c. The Bank's obligation to have internal procedures for implementing good governance principles at the Bank, and to evaluate and update internal procedures. d. The Financial Services Authority assesses the implementation of good governance principles at the Bank.	131-140

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)	Disampaikan lengkap sesuai ketentuan. Submitted completely according to the provisions.	142-146
Direksi Board of Directors	Disampaikan lengkap sesuai ketentuan, meliputi: Tugas & Tanggung Jawab; Piagam Direksi; Rapat, Frekuensi Rapat; & Agenda Rapat; Kehadiran Rapat; Pelatihan; dan Penilaian Kinerja. Submitted completely according to the provisions, including: Duties & Responsibilities; Board of Directors Charter; Meetings, Meeting Frequency; Meeting Attendance; Training; and Performance Assessment.	157-164; 173-175
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Disampaikan lengkap sesuai ketentuan, meliputi: Tugas & Tanggung Jawab; Piagam Dewan Komisaris; Rapat, Frekuensi Rapat; & Agenda Rapat; Kehadiran Rapat; Pelatihan; Penilaian Kinerja; dan Penilaian Kinerja Komite. Duties & Responsibilities; Board of Commissioners Charter; Meetings, Meeting Frequency; Meeting Attendance; Training; Performance Assessment; and Committee's Performance Assessment.	146-156; 171-173
Komite Dewan Komisaris Committee of the Board of Commissioners	Disampaikan lengkap sesuai ketentuan, meliputi: Submitted completely according to the provisions, including: a. Komite Audit: Profil Anggota Komite; Tugas & Tanggung Jawab; Piagam Komite Audit; Rapat, Frekuensi Rapat; & Agenda Rapat; Kehadiran Rapat; Pelatihan; dan Realisasi Pelaksanaan Tugas Komite Audit. Audit Committee: Profile of Committee Member; Duties & Responsibilities; Audit Committee Charter; Meetings, Meeting Frequency; Meeting Attendance; Training; and Realization of Implementation of Audit Committee's Duties.	177-183
	b. Komite Pemantau Risiko: Profil Anggota Komite; Tugas & Tanggung Jawab; Piagam Komite Pemantau Risiko; Rapat, Frekuensi Rapat & Agenda Rapat; Kehadiran Rapat; Pelatihan; dan Realisasi Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko. Risk Monitoring Committee: Profile of Committee Member; Duties & Responsibilities; Risk Monitoring Committee Charter; Meetings, Meeting Frequency & Meeting Agenda; Meeting Attendance; Training; and Realization of Implementation of Risk Monitoring Committee's Duties.	184-188
	c. Komite Remunerasi dan Nominasi: Profil Anggota Komite; Tugas & tanggung Jawab; Rapat, Frekuensi Rapat & Agenda Rapat; Kehadiran Rapat; Pelatihan; serta Realisasi Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi. Remuneration and Nomination Committee: Profile of Committee Members; Duties & Responsibilities; Meetings, Meeting Frequency & Meeting Agenda; Meeting Attendance; Training; and Realization of the Implementation of Remuneration and Nomination Committee's Duties.	189-192
Komite Direksi Committee of the Board of Directors	Disampaikan lengkap sesuai ketentuan, meliputi: Submitted completely according to the provisions, including:	193-209
	a. Komite Manajemen Risiko; Risk Management Committee;	201-203
	b. Komite Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan; Credit or Financing Policy Committee;	195-197
	c. Komite Kredit atau Pembiayaan; Credit or Financing Committee;	197-199
	d. Komite Pengarah Teknologi Informasi. Information Technology Steering Committee.	199-201
Benturan Kepentingan Conflict of Interest	Pihak internal Bank harus menghindari diri dari segala bentuk benturan kepentingan dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan yang memenuhi kondisi adanya benturan kepentingan serta dilarang mengambil tindakan yang berpotensi merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank. The Bank's internal parties must avoid all forms of conflict of interest and must disclose conflicts of interest in every decision that meets the conditions for a conflict of interest and are prohibited from taking actions that have the potential to harm the Bank or reduce the Bank's profits.	104 dan / and 239
Fungsi Kepatuhan Compliance Function	Kewajiban Bank untuk memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan. The Bank's obligation to have a Director who oversees the Compliance Function and to form a Compliance Work Unit to ensure the Bank's compliance with the provisions of the Financial Services Authority and the provisions of laws and regulations.	218-224

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Fungsi Audit Intern Internal Audit Function	Disampaikan lengkap sesuai ketentuan, meliputi: CV Unit Audit Intern; Piagam Audit Intern; Tugas & Tanggung Jawab; Kualifikasi Audit Intern; Struktur & Kedudukan; Pelatihan; Realisasi Pelaksanaan Tugas Internal Audit; Komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun dalam pelaksanaan Fungsi Audit Intern; dan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan Fungsi Audit Intern. Submitted completely according to the provisions, including: CV of the Internal Audit Unit; Internal Audit Charter; Duties & Responsibilities; Internal Audit Qualifications; Structure & Position; Training; Realization of Internal Audit's Duties; Communication with the Financial Services Authority at least once a year in the implementation of Internal Audit Function; and Report to the Financial Services Authority on the implementation of Internal Audit Function.	211-217
Audit ekstern/akuntan publik External audit/public accountant	Disampaikan lengkap sesuai ketentuan. Submitted completely according to the provisions.	76
Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation	Disampaikan lengkap sesuai ketentuan, meliputi: a. Sistem Manajemen Risiko; Penerapan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi (GRC); Jenis Risiko & mitigasi; Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko; dan Kecukupan Sistem Manajemen Risiko. b. Penerapan Program Anti-Pencucian Uang; Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal; termasuk mencakup pencegahan dan penanganan agar kegiatan usaha Bank tidak dimanfaatkan dalam aktivitas yang terkait dengan tindak pidana. c. Memastikan penerapan manajemen risiko telah mencakup <i>country risk</i> dan <i>transfer risk</i> . Submitted completely according to the provisions, including: a. Risk Management System; Implementation of integrated governance, risk management, and compliance (GRC); Types of Risk & Mitigation; Evaluation of Risk Management Effectiveness; and Adequacy of Risk Management System. b. Implementation of Anti-Money Laundering Program; Counter-Terrorism Financing, and Counter-Financing of the Proliferation of Weapons of Mass Destruction; including prevention and handling so that the Bank's business activities are not used in activities related to criminal acts. c. Ensuring that the implementation of risk management includes country risk and transfer risk.	241-270
Pemberian Remunerasi Provision of Remuneration	a. Penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi dan memiliki kebijakan remunerasi. b. Kewenangan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan kaji ulang, evaluasi, dan penyesuaian terkait dengan remunerasi pada Bank. a. Implementation of governance in providing remuneration and having a remuneration policy. b. Authority of the Financial Services Authority to conduct reviews, evaluation, and adjustment related to remuneration at the Bank.	167-171
Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar Provision of funds to related parties and provision of large exposures	Penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana, dengan paling sedikit menerapkan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan. Implementation of the principle of prudence in providing funds, by at least implementing the distribution or diversification of the portfolio of funds provided.	233-234
Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi Integrity of reporting and information technology system	a. Pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada pemangku kepentingan, termasuk informasi produk dan penggunaan data nasabah, Laporan Keberlanjutan, laporan terstruktur, dan laporan tidak terstruktur. b. Larangan pemanfaatan dan/atau penyalahgunaan rekayasa keuangan dan rekayasa hukum yang tidak sesuai prinsip pengelolaan Bank yang sehat. a. Implementation of transparency of financial and non-financial conditions to stakeholders, including product information and use of customer data, Sustainability Report, structured report, and unstructured report. b. Prohibition on the use and/or misuse of financial engineering and legal engineering that are not in accordance with the principles of sound Bank management.	123-127
Rencana Strategis Bank Bank's Strategic Plan	Penyusunan dan penyampaian rencana strategis (rencana bisnis dan rencana korporasi) dan rencana aksi pemulihan (<i>recovery plan</i>), serta mengimplementasikan rencana dimaksud. Preparation and submission of strategic plans (business plans and corporate plans) and recovery action plans, as well as implementing the plans.	237-238

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Aspek Pemegang Saham Shareholder Aspect	a. Pemenuhan Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pemegang Saham Pengendali terakhir (PSPT) Bank terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan. b. Uraian kebijakan dividen dan mekanisme penetapan dividen, serta kewenangan Otoritas Jasa Keuangan terkait dividen Bank. c. Uraian kewajiban memiliki kebijakan untuk memastikan perlakuan yang adil terhadap Pemegang Saham, melindungi hak Pemegang Saham, dan memfasilitasi partisipasi Pemegang Saham. a. Compliance of the Bank's Controlling Shareholders (PSP) and Ultimate Controlling Shareholders (PSPT) with the provisions of laws and regulations in the financial services sector. b. Description of dividend policies and dividend determination mechanisms, as well as the authority of the Financial Services Authority regarding Bank dividends. c. Description of the obligation to have a policy to ensure fair treatment of Shareholders, protect Shareholder rights, and facilitate Shareholder participation.	74-75
Penerapan Strategi Anti-Fraud Implementation of Anti-Fraud Strategy	a. Penyusunan dan penerapan strategi <i>anti-fraud</i> , termasuk anti penyuapan. b. Keputusan penyaluran kredit/pembiayaan dan hapus buku kredit/pembiayaan Bank wajib terhindar dari tekanan pihak manapun dan didasarkan atas penerapan prinsip pemisahan fungsi (<i>four eyes</i>). c. Tata kelola pengadaan barang dan/atau jasa, penganggaran dan/atau pengeluaran biaya, serta pengalokasian dan/atau penggunaan dana tanggung jawab sosial dan lingkungan di Bank. d. Larangan perintah pemberian atau penerimaan gratifikasi, tindakan pidana, tindakan dan hal yang dapat merugikan, berpotensi merugikan, dan/atau mengurangi keuntungan Bank. a. Preparation and implementation of anti-fraud strategies, including anti-bribery. b. Decisions on credit/financing distribution and write-off of Bank credit/financing must be free from pressure from any party and are based on the application of the principle of separation of functions (<i>four eyes</i>). c. Governance of procurement of goods and/or services, budgeting and/or expenditure of costs, and allocation and/or use of social and environmental responsibility funds at the Bank. d. Prohibition of orders to give or receive gratuities, criminal acts, actions, and things that can harm, have the potential to harm, and/or reduce the Bank's profit.	231-232
Penerapan keuangan berkelanjutan Implementation of sustainable finance	a. Penerapan keuangan berkelanjutan dan penyusunan rencana aksi keuangan berkelanjutan. b. Kewajiban pelaksanaan praktik bisnis dan strategi investasi dengan memperhatikan, menerapkan, dan mengintegrasikan nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). c. Penerapan tata kelola yang baik pada Bank dalam mengelola risiko terkait iklim. a. Implementation of sustainable finance and preparation of sustainable finance action plans. b. Obligation to implement business practices and investment strategies by considering, implementing, and integrating environmental, social, and governance (ESG) values. c. Implementation of good governance at the Bank in managing climate-related risks.	316-320
Laporan pelaksanaan tata kelola dan penilaian penerapan tata kelola Report on governance implementation and assessment of governance implementation	a. Penyusunan dan penyampaian laporan pelaksanaan tata kelola pada setiap akhir tahun buku. b. Penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) atas penerapan tata kelola. c. Pelaksanaan kewenangan Otoritas Jasa Keuangan dalam melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil penilaian sendiri oleh Bank. a. Preparation and submission of governance implementation report at the end of each financial year. b. Self-assessment of governance implementation. c. Implementation of the authority of Financial Services Authority in conducting assessments or evaluations of the self-assessments results by the Bank.	135-140

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Laporan Keberlanjutan / Sustainability Report		
Kewajiban penyampaian Laporan Keberlanjutan	a. Dalam hal Bank menggabungkan Laporan Keberlanjutan dalam Laporan Publikasi Keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, maka ruang lingkup dan pedoman pengisian laporan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dimaksud. 1) Informasi yang diungkapkan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017. 2) Laporan Keberlanjutan sesuai ketentuan Lampiran II Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/2021.	
Obligation to submit Sustainability Report	a. In the event that the Bank combines the Sustainability Report in the Financial Publication Report and annual financial performance information, the scope and guidelines for filling out the report refer to the relevant Financial Services Authority Regulation. 1) Information disclosed in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017. 2) Sustainability Report in accordance with the provisions of Attachment II of the Financial Services Authority Circular No. 16/2021.	
	b. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas. 1) Informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: a) Lingkungan hidup; b) Praktik ketenagakerjaan; c) Praktik kegiatan institusi yang sehat; d) Konsumen; dan e) Pengembangan masyarakat. 2) Jika menyampaikan Laporan pada butir 1) disampaikan secara terpisah Bank dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan. a) Laporan Keberlanjutan Terpisah harus mengikuti format Lampiran II Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/2021 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017. b) Disampaikan bersamaan dengan Laporan Tahunan. b. Report on the implementation of social and environmental responsibility as stipulated in the provisions of laws and regulations on the social and environmental responsibility of Limited Liability Companies. 1) Information on the implementation of social and environmental responsibility includes policies, types of programs, and costs incurred, including those related to the following aspects: a) Environment; b) Employment practices; c) Healthy institutional activity practices; d) Consumers; and e) Community development. 2) If the Report in point 1) is submitted separately, the Bank is exempted from disclosing information on the implementation of social and environmental responsibility in the Financial Publication Report and Annual Financial Performance Information. a) The Separate Sustainability Report must follow the format of Attachment II of the Financial Services Authority Circular No. 16/2021 and Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017. b) Submitted together with the Annual Report.	
Laporan Keuangan Audited / Audited Financial Statements		
Disampaikan lengkap sesuai ketentuan, meliputi: Opini Auditor; Pernyataan Direksi; Laporan Keuangan Lengkap, yakni: neraca, rugi laba, ekuitas, arus kas, dan catatan Laporan Keuangan.		
Submitted in full according to the provisions, including: Auditor's Opinion; Board of Directors' Statement; Complete Financial Statements, which are: balance sheet, profit and loss, equity, cash flows, and notes to the Financial Statements.		

Indeks Pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 [POJK51-G.5]

Index of Compliance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017

No. Indeks Index No.	Uraian Description	Halaman Page
A.1	Penjelasan Strategi Berkelanjutan Explanation of Sustainability Strategy	314
Ikhtisar Kinerja Berkelanjutan / Sustainability Performance Highlights		
B.1	Ikhtisar Kinerja Ekonomi Economic Performance Highlights	322
B.2	Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance Highlights	324-325
B.3	Ikhtisar Kinerja Sosial Social Performance Highlights	323
Profil Perusahaan / Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Berkelanjutan Vision, Mission, and Values of Sustainability	332
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	41
C.3	Skala Perusahaan Company Scale	338; 116-117; 74; 78
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities	48-51
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in Association	77
C.6	Perubahan Organisasi Bersifat Signifikan Significant Changes in the Organization	42
Penjelasan Direksi / Explanation from the Board of Directors		
D.1	Penjelasan Direksi Explanation from the Board of Directors	28-37
Tata Kelola Berkelanjutan / Sustainability Governance		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge of Sustainable Finance Implementation	333-334
E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development related to Sustainable Finance	335
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment of Sustainable Finance Implementation	336-337
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relationship with Stakeholders	328-330
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Problems in Sustainable Finance Implementation	336
Kinerja Berkelanjutan / Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Berkelanjutan Building a Sustainability Culture	337
Kinerja Ekonomi / Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Target and Performance of Production, Portfolio, Financing Targets, or Investment, Income and Profit and Loss	107
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Target and Performance of Portfolio, Financing Targets, or Investment on Financial Instruments or Projects in Line with Sustainable Finance	339

No. Indeks Index No.	Uraian Description	Halaman Page
Kinerja Lingkungan / Environmental Performance		
Umum / General		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Cost	339
Aspek Material / Material Aspect		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	357
Aspek Energi / Energy Aspect		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of Energy Consumed	358
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Renewable Energy Consumption	358
Aspek Air / Water Aspect		
F.8	Penggunaan Air Water Usage	360
Aspek Keanekaragaman Hayati / Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impact of Operational Area Adjacent to or In Conservation Areas or Areas with Biodiversity	361
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	361
Aspek Emisi / Emission Aspect		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Generated by Type	359
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievements of Emission Reduction Implemented	359
Aspek Limbah dan Efluen / Waste and Effluent Aspect		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan berdasarkan Jenis Amount and Intensity of Waste and Effluent Generated by Type	360
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	360
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spill (If any)	N/A
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup / Aspect of Complaint related to Environment		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	361
Kinerja Sosial / Social Performance		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen Commitment of FSI, Issuers, or Public Companies to Providing Equal Products and/or Services to Customers	350
Aspek Ketenagakerjaan / Employment Aspect		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	341
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	341-342
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	344
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Working Environment	345-346
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Training and Development	117-121 dan / and 343

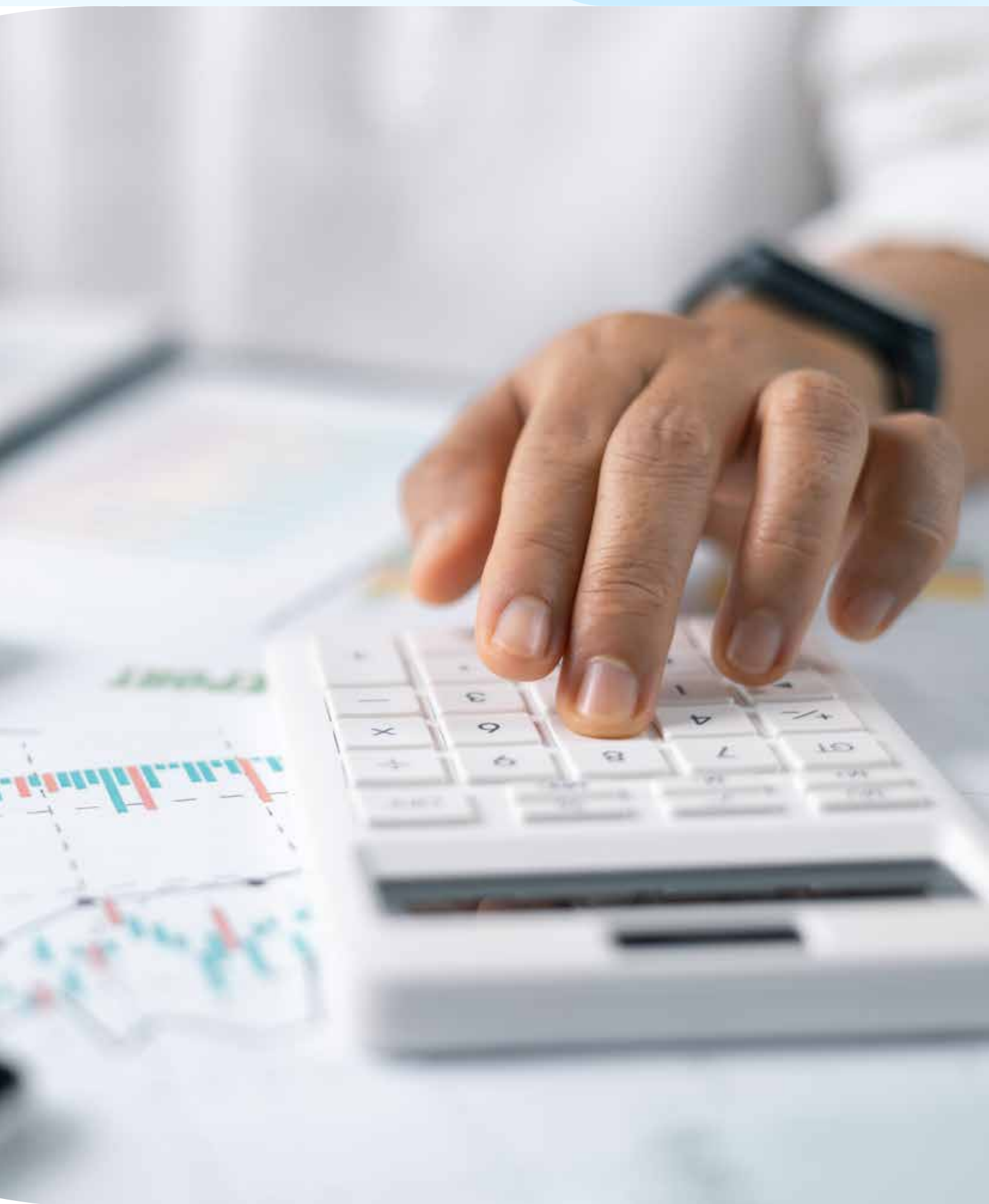
No. Indeks Index No.	Uraian Description	Halaman Page
Aspek Masyarakat / Community Aspect		
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar Impacts of Operations on Surrounding Community	347
F.24	Pengaduan Masyarakat Community Complaints	349
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Social and Environmental Responsibility (TJSL) Activities	349
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan / Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Products/Services Innovation and Development	350-351
F.27	Produk/Jasa yang sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services with Evaluated Customer Safety	351-352
F.28	Dampak Produk/Jasa Impacts of Products/Services	352
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Products Recalled	352
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Finance Products and/or Services	355
Lain-Lain / Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from Independent Party (If any)	364
G.2	Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan dan Laporan Berkelanjutan Statement of the Board of Directors' Members on Responsibility for the Annual Report and Sustainability Report	362-363
G.3	Lembar Umpan Balik Feedback Form	365
G.4	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya Response to Previous Year's Report Feedback	367
G.5	Daftar Pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 tahun 2017 List of Disclosures according to Financial Services Authority Regulation No. 51 of 2017	378-380





Laporan Keuangan Tahun Buku 2024

Financial Statement
for 2024 Fiscal Year



PT BANK JASA JAKARTA

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER 2024*



BANK JASA JAKARTA **PT. BANK JASA JAKARTA**
Jl. Tiang Bendera III No. 26-32
Jakarta 11230
Phone : (021) 6902611
Fax. : (021) 6902619 & 6902031
Email : bjj@bjj.co.id
Web : www.bjj.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK JASA JAKARTA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Leonardo Koesmanto, Ir., MBA
Alamat kantor : Jl. Tiang Bendera III No. 26-32
Jakarta, 11230
Alamat domisili : Jl. Pulau Peniki I Blok O 3/17
RT 007/RW 011
Kel. Kembangan Utara
Kec. Kembangan
Jakarta Barat
Nomor telepon : (021) 6902611
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Leka Madiadipoera
Alamat kantor : Jl. Tiang Bendera III No. 26-32
Jakarta, 11230
Alamat domisili : APT Bellagio Residen Tower A
UNT 6 AF 11
Jakarta Selatan
Nomor telepon : (021) 6902611
Jabatan : Direktur

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2024
AND FOR YEAR THEN ENDED**

PT BANK JASA JAKARTA

We, the undersigned:

1. Name : Leonardo Koesmanto, Ir., MBA
Office address : Jl. Tiang Bendera III No. 26-32
Jakarta, 11230
Residential address : Jl. Pulau Peniki I Blok O 3/17
RT 007/RW 011
Kel. Kembangan Utara
Kec. Kembangan
Jakarta Barat
Telephone : (021) 6902611
Title : President Director
2. Name : Leka Madiadipoera
Office address : Jl. Tiang Bendera III No. 26-32
Jakarta, 11230
Residential address : APT Bellagio Residen Tower A
UNT 6 AF 11
Jakarta Selatan
Telephone : (021) 6902611
Title : Director

KCP Mangga Dua ① 6011401
KCP Tanah Abang ① 3156608
KCP Kelapa Gading ① 4529050
KCP Fatmawati ① 7210560

KCP Gajah Mada ① 6332668
KCP Glodok Plaza ① 6280202
KCP Kebon Jeruk ① 5329511
KCP Matraman ① 85918033

KCP Muara Karang ① 6626677
KCP BSD ① 5376999
KCP Cimone ① 55770145

KCP Sentul ① 87950628
KCP Bandara Benda Permai ① 55911178



BANK JASA JAKARTA **PT. BANK JASA JAKARTA**
Jl. Tiang Bendera III No. 26-32
Jakarta 11230
Phone : (021) 6902611
Fax. : (021) 6902619 & 6902031
Email : bjj@bjj.co.id
Web : www.bjj.co.id

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Jasa Jakarta;
2. Laporan keuangan PT Bank Jasa Jakarta telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Jasa Jakarta telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank Jasa Jakarta tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Jasa Jakarta.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Jasa Jakarta;*
2. *The financial statements of PT Bank Jasa Jakarta have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Jasa Jakarta have been fully and correctly disclosed;*
b. *The financial statements of PT Bank Jasa Jakarta do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for PT Bank Jasa Jakarta's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 19 Februari/February 2025


Leonardo Koesmantri
Presiden Direktur/
President Director


B048AAJX324351601


Eka Madiadipoera
Direktur/Director

KCP Mangga Dua 0 6011401
KCP Tanah Abang 0 3156608
KCP Kelapa Gading 0 4529050
KCP Fatmawati 0 7210560

KCP Gajah Mada 0 6332668
KCP Glodok Plaza 0 6280202
KCP Kebon Jeruk 0 5329511
KCP Matraman 0 85918033

KCP Muara Karang 0 6626677
KCP BSD 0 5376999
KCP Cimone 0 55770145

KCP Sentul 0 87950628
KCP Bandara Benda Permai 0 55911178



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK JASA JAKARTA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Jasa Jakarta ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari laporan tahunan (tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami). Laporan tahunan diekspektasikan akan tersedia bagi kami setelah tanggal tersebut.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak dan tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Jasa Jakarta (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the annual report (but does not include the financial statements and our auditors' report thereon). The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion.

Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*



- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

JAKARTA,
19 Februari/February 2025

Tjhin Silawati, S.E.
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1123

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



Bank Jasa Jakarta
00096/2.1457/AU.1/07/1123-2/1/II/2025

PT BANK JASA JAKARTA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
ASET				ASSETS
Kas	2d,2e,4	23,919	20,959	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,5	330,316	512,712	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,2f,6	5,311	10,630	Current accounts with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	2d	(27)	(1)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		5,284	10,629	Total - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2g,7	629,948	75,389	Placements with Bank Indonesia and other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	2d	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		629,948	75,389	Total - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2h,8	284,017	3,449,866	Securities purchased under resale agreements
Efek-efek untuk tujuan investasi	2d,2j,10,32			Investment securities
Pihak berelasi		199,400	148,700	Related parties
Pihak ketiga		6,106,371	2,850,571	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	2d	(25)	(15)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		6,305,746	2,999,256	Total - net
Kredit yang diberikan	2d,2i,9,32			Loans
Pihak berelasi		107,057	39,983	Related parties
Pihak ketiga		4,960,248	3,740,777	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	2d	(144,251)	(72,689)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		4,923,054	3,708,071	Total - net
Aset tetap	2l,11			Fixed assets
Biaya perolehan		223,681	217,162	Cost
Akumulasi penyusutan		(54,159)	(45,327)	Accumulated depreciation
Jumlah - bersih		169,522	171,835	Total - net
Aset hak guna	2m,12			Right-of-use assets
Biaya perolehan		28,420	28,291	Cost
Akumulasi penyusutan		(11,788)	(6,169)	Accumulated depreciation
Jumlah - bersih		16,632	22,122	Total - net
Aset takberwujud	2n,13			Intangible assets
Biaya perolehan		225,967	126,138	Cost
Akumulasi amortisasi		(48,235)	(12,557)	Accumulated amortisation
Jumlah - bersih		177,732	113,581	Total - net
Aset pajak tangguhan	2y,19d	97,781	29,285	Deferred tax assets
Biaya dibayar dimuka	2k,14	67,226	43,373	Prepayments
Pajak dibayar dimuka	2y,19a	5,036	-	Prepaid taxes
Aset lain-lain	2p, 15	72,043	54,944	Other assets
JUMLAH ASET		13,108,256	11,212,022	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JASA JAKARTA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera Pihak ketiga	2d,2q,16	5,697	8,269	Liabilities due immediately Third parties
Simpanan nasabah Pihak berelasi Pihak ketiga	2d,2r,2bb,17,32	1,135,295 5,272,190	286,841 4,551,917	Deposits from customers Related parties Third parties
Jumlah		6,407,485	4,838,758	Total
Simpanan dari bank lain	2d,2s,18	6,000	6,111	Deposits from other banks
Utang pajak	2y,19b	10,061	14,153	Taxes payable
Beban akrual	20	196,585	132,366	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pascakerja	2z,31	34,863	21,359	Post-employment benefits liability
Liabilitas lain-lain	2d,2w,2cc,21	43,253	37,552	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		6,703,944	5,058,568	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar:				Authorised capital:
4.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham				4,000,000 shares with par value Rp1,000,000 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.2557.348 lembar saham (2023: 2.296.176 lembar saham)	2t,22	2,557,348	2,296,176	Issued and fully paid capital: 2,557,348 shares (2023: 2,296,176 shares)
Dana setoran modal	22	-	200,006	Advance capital
Tambahan modal disetor	23	3,549,351	3,010,512	Additional paid-in capital
(Rugi)/Laba yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	2j,2y	(7,357)	6,546	Unrealised (losses)/gain on investment securities at fair value through other comprehensive income - net of deferred tax
Rugi pengukuran kembali program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan		(21,060)	(20,535)	Loss remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax
Surplus revaluasi aset tetap		114,657	118,264	Revaluation surplus of fixed assets
Saldo laba	2u			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		90,000	90,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		121,373	452,485	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		6,404,312	6,153,454	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		13,108,256	11,212,022	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JASA JAKARTA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2v, 2bb,24,34	863,281	745,348	Interest income
Beban bunga	2v, 2bb,25,34	(274,330)	(200,104)	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih		588,951	545,244	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi selain dari kredit	2w	2,616	2,509	Fees and commissions not related to loans
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		1,217	1,348	Gains on foreign exchange - net
Lain-lain		2,536	1,713	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya		6,369	5,570	Total other operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2d,28	(155,189)	(17,906)	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Tenaga kerja	2z,26,31	(280,348)	(212,835)	Personnel
Umum dan administrasi	2bb,27	(559,990)	(367,171)	General and administrative
Jumlah beban operasional lainnya		(995,527)	(597,912)	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih		(989,158)	(592,342)	Total other operating expenses - net
RUGI OPERASIONAL		(400,207)	(47,098)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME/ (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	29	1,061	189	Non-operating income
Beban non-operasional	29	-	(117)	Non-operating expenses
PENDAPATAN NONOPERASIONAL OPERASIONAL - BERSIH		1,061	72	NON-OPERATING INCOME - NET
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(399,146)	(47,026)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX (EXPENSE)/ BENEFIT
Pajak kini	2y,19c	-	(15,983)	Current tax
Pajak tangguhan	2y,19c,19d	64,427	15,563	Deferred tax
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		64,427	(420)	INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSE)
RUGI BERSIH		(334,719)	(47,446)	NET LOSS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JASA JAKARTA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
RUGI BERSIH		(334,719)	(47,446)	NET LOSS
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) pengukuran kembali program manfaat pasti	2z,31	(673)	(2,055)	Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan terkait		148	452	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
(Rugi)/laba yang belum direalisasi atas efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2x	(17,824)	818	Unrealised (loss)/gain on investment securities at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait		<u>3,921</u>	<u>(180)</u>	Related income tax
JUMLAH (BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH		<u>(14,428)</u>	<u>(965)</u>	OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME - NET
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		<u>(349,147)</u>	<u>(48,411)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of
these financial statements.

PT BANK JASA JAKARTA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Share capital	Dana setoran modal/Advance capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	(Rugi)/laba yang belum direalisasi atas efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan/ Unrealised (losses)/gain on investment securities at fair value through other comprehensive income - net of deferred tax	Pengukuran kembali program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan/ Remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
								Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2023		2,296,176	-	3,010,512	5,908	(18,932)	121,871	84,000	502,324	6,001,859	Balance as of 1 January 2023
Dana setoran modal	22,23	-	200,006	-	-	-	-	-	-	200,006	Advance capital
Cadangan umum	23	-	-	-	-	-	-	6,000	(6,000)	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	2i,2v	-	-	-	638	(1,603)	-	-	(47,446)	(48,411)	Total comprehensive income for the year
Selisih penyusutan nilai revaluasi dan nilai perolehan		-	-	-	-	-	(3,607)	-	3,607	-	Difference on depreciation at revalued amount and cost
Saldo 31 Desember 2023		2,296,176	200,006	3,010,512	6,546	(20,535)	118,264	90,000	452,485	6,153,454	Balance as of 31 December 2023
Dana setoran modal	22,23	-	600,005	-	-	-	-	-	-	600,005	Advance capital
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh		261,172	(800,011)	538,839	-	-	-	-	-	-	Reclassified to issued and fully paid in capital
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	2i,2v	-	-	-	(13,903)	(525)	-	-	(334,719)	(349,147)	Total comprehensive income for the year
Selisih penyusutan nilai revaluasi dan nilai perolehan		-	-	-	-	-	(3,607)	-	3,607	-	Difference on depreciation at revalued amount and cost
Saldo 31 Desember 2024		2,557,348	-	3,549,351	(7,357)	(21,060)	114,657	90,000	121,373	6,404,312	Balance as of 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of
these financial statements.

Lampiran -3- Schedule

PT BANK JASA JAKARTA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	852,100	743,811	Interest income, fees and commission received
Pembayaran bunga	(266,564)	(200,836)	Interest expenses paid
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,165,849	3,099,985	Securities purchased under resale agreement
Pembayaran beban karyawan	(267,517)	(198,446)	Employee expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi	(439,377)	(341,694)	General and administrative expenses paid
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	6,369	3,061	Other operating income received
Penerimaan dari pendapatan non operasional - bersih	-	(6)	Non operating income received - net
Pembayaran pajak penghasilan badan	(7,497)	(15,933)	Corporate income tax paid
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	3,043,363	3,089,942	Cash received before changes in operating assets and liabilities
Penurunan/ (kenaikan) dalam aset operasi:			Decrease/(increase) in operating assets:
Kredit yang diberikan	(1,371,206)	(1,259,913)	Loans
Biaya dibayar dimuka	(23,853)	(37,245)	Prepayment
Aset lain-lain	1,952	(14,034)	Other assets
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi:			Increase/(decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(2,572)	(1,843)	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	1,568,727	(110,747)	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(111)	-	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	5,948	82,639	Other liabilities
Utang pajak lainnya	(1,631)	7,059	Other tax payables
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	3,220,617	1,755,858	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(3,324,324)	(1,927,567)	Acquisition of investment securities
Pembelian aset tetap dan uang muka aset tetap	(19,990)	(17,357)	Acquisition of fixed assets and advance for fixed assets
Pembelian aset takberwujud	(103,031)	(118,841)	Acquisitions of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	3,599	78	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(3,443,746)	(2,063,687)	Net cash used for investing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of
these financial statements.

PT BANK JASA JAKARTA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari modal saham/ dana setoran modal	600,005	200,006	Proceeds from share capital/ advance capital
Pembayaran liabilitas sewa	(7,072)	(7,935)	Payment of lease liabilities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	592,933	192,071	Net cash provided by financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	369,804	(115,758)	Decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	619,690	735,448	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	989,494	619,690	Cash and cash equivalents at end of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of the year consisted of:
Kas	23,919	20,959	Cash
Giro pada Bank Indonesia	330,316	512,712	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5,311	10,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	629,948	75,389	Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing three months or less since the acquisition date
Jumlah kas dan setara kas	989,494	619,690	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of
these financial statements.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Jasa Jakarta ("Bank") didirikan dengan nama PT Bank Pasar Warga Grogol berdasarkan Akta Notaris No.19 tanggal 23 Maret 1971 dari Notaris Andjar Djarkasih, S.H., sebagai pengganti sementara dari Notaris Soedjono, S.H. Akta Notaris tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.Y.A.5/229/19 tanggal 18 Juni 1974. Melalui akta Pernyataan Risalah Rapat No.11 tanggal 28 Oktober 1975 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Rahayu, S.H., telah dilakukan perubahan nama PT Bank Pasar Warga Grogol menjadi PT Bank Pasar Warga Gembira. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.Y.A.5/329/24 tanggal 12 Juli 1976.

Melalui Pernyataan Keputusan Rapat No.96 tanggal 25 September 1978 yang dibuat dihadapan Notaris Soewarno, S.H., sebagai pengganti sementara dari Notaris Haji Bebasa Daeng Lalo, S.H., telah dilakukan perubahan nama PT Bank Pasar Warga Gembira menjadi PT Bank Pasar Jasa Jakarta. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.Y.A.5/313/3 tanggal 7 Agustus 1980. Selanjutnya melalui akta perubahan No.8 tanggal 7 Januari 1989 yang dibuat dihadapan Notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H., telah dilakukan perubahan nama PT Bank Pasar Jasa Jakarta menjadi PT Bank Jasa Jakarta. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C.2-5097.HT.01.04-TH'89 tanggal 10 Juni 1989.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir telah diubah dan dinyatakan kembali seluruhnya dengan akta No. 206 tanggal 24 Juni 2024, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta Barat sehubungan dengan penerbitan saham baru. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0160917 tanggal 27 Juni 2024.

Pada tanggal 2 Agustus 1989, Bank mendapat izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Nomor. 844/KMK.013/1989.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Bank Jasa Jakarta (the "Bank") was established under the name of PT Bank Pasar Warga Grogol based on the Notarial Deed No.19 dated 23 March 1971 by Notary Andjar Djarkasih, S.H., temporary substitute of Notary Soedjono, S.H. The Notarial Deed was approved by The Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.Y.A.5/229/19 dated 18 June 1974. Through the Statement of Meetings No.11 dated 28 October 1975 by Notary Sri Rahayu, S.H., the name of the Bank was changed from PT Bank Pasar Warga Grogol into PT Bank Pasar Warga Gembira. The deed was approved by The Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.Y.A.5/329/24 dated 12 July 1976.

Through the Statement of Meetings No.96 dated 25 September 1978 by Notary Soewarno, S.H., temporary substitute of Notary Haji Bebasa Daeng Lalo, S.H., the name of the Bank was changed from PT Bank Pasar Warga Gembira into PT Bank Pasar Jasa Jakarta. The amendment was approved by The Minister of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No.Y.A.5/313/3 dated 7 August 1980. Through the deed No.8 dated 7 January 1989 by Notary Arianny Lamoen Redjo, S.H., the name of the Bank was changed from PT Bank Pasar Jasa Jakarta into PT Bank Jasa Jakarta. The amendment was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.C.2-5097.HT.01.04-TH'89 dated 10 June 1989.

The Bank's Articles of Associations have been amended several times, lastly was amended and restated entirely in the deed Number 206 dated 24 June 2024, drawn up before Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in West Jakarta related to the issuance of new shares. This amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Number AHU-AH.01.03-0160917 dated 27 June 2024.

On 2 August 1989, the Bank obtained its license to operate as a Commercial Bank from The Minister of Finance of the Republic of Indonesia through the Decision of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 844/KMK.013/1989.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Maksud dan Tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha dalam bidang bank umum, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.

c. Jaringan Kantor

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Tiang Bendera III No.26, 28, 30, 32, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki 13 kantor cabang pembantu.

d. Organisasi dan Struktur Manajemen

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	Suparno Djasmin	Suparno Djasmin
Komisaris	Leung Ernest Chun Man	Leung Ernest Chun Man
Komisaris Independen	Zulkifli Zaini	Zulkifli Zaini
Komisaris Independen	Ilya Avianti	Ilya Avianti
Direksi		
Presiden Direktur	Leonardo Koesmanto	Leonardo Koesmanto
Wakil Presiden Direktur	Handrie Wirawan	Handrie Wirawan
Direktur	Emanuela Tanubrata	Emanuela Tanubrata
Direktur	Leka Madiadipoera	Leka Madiadipoera
Direktur	-	Reinard Yohanes
Komite Audit		
Ketua	Ilya Avianti	Ilya Avianti
Anggota	Zulkifli Zaini	Zulkifli Zaini
Anggota	Sugiarto	Sugiarto
Anggota	Djoko Untung Sutomo	Djoko Untung Sutomo
Komite Pemantau Risiko		
Ketua	Zulkifli Zaini	Zulkifli Zaini
Anggota	Ilya Avianti	Ilya Avianti
Anggota	Suparno Djasmin	Suparno Djasmin
Anggota	Leung Ernest Chun Man	Leung Ernest Chun Man
Anggota	Sugiarto	Sugiarto
Anggota	Djoko Untung Sutomo	Djoko Untung Sutomo
Komite Remunerasi dan Nominasi		
Ketua	Zulkifli Zaini	Zulkifli Zaini
Anggota	Ilya Avianti	Ilya Avianti
Anggota	Suparno Djasmin	Suparno Djasmin
Anggota	Leung Ernest Chun Man	Leung Ernest Chun Man
Anggota	Luki Setiawan Suardi	Luki Setiawan Suardi

Bank dikendalikan secara bersama oleh Welab Sky Limited dan PT Sedaya Multi Investama.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 425 dan 357 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Purpose and Objectives

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the purpose and objective of the Bank is to engage in commercial banking services, financial services activities, not insurance and pension fund.

c. Office Network

The Bank's head office is located at Jl. Tiang Bendera III No.26, 28, 30, 32, Jakarta. As of 31 December 2024 and 2023, the Bank has 13 sub-branches.

d. Organizational and Management Structure

As of 31 December 2024 and 2023, the members of the Bank's Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee were as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors
President Director
Vice President Director
Director
Director
Director

Audit Committee
Chairman
Member
Member
Member

Risk Monitoring Committee
Chairman
Member
Member
Member
Member

Remuneration and Nomination Committee
Chairman
Member
Member
Member
Member

The Bank is jointly controlled by Welab Sky Limited and PT Sedaya Multi Investama:

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank has 425 and 357 employees (unaudited), respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 19 Februari 2025.

Kebijakan akuntansi yang material, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah ("Rp") yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The financial statements which were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 19 February 2025.

The material accounting policies, that are consistently applied in the preparation of the Bank's financial statements for the years ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprised of the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of the Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Boards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

The financial statements prepared under the historical cost convention except for the certain accounts which are valued on other measurement basis as described in the accounting policies for such accounts. The financial statements have been prepared based on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities, and are prepared using the direct method. For the purpose of the presentation of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks mature within 3 (three) months or less from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp") which is also the functional currency of the Bank. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to millions of Rupiah.

The preparation of financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgements in the process of applying accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)
b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Bank diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Bank yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Transaksi - transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	<u>2024</u>
Dolar Amerika Serikat	16,095.0
Dolar Hong Kong	2,073.1
Yen Jepang	103.0

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024:

- Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengacu pada IFRS Accounting Standards dan standar akuntansi lokal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)
b. Foreign currency transactions and balances

Items included in the financial statements of the Bank are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The Bank maintains its accounting record in Rupiah, which is the functional currency. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, year-end balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the closing rates prevailing at the date of statement of financial position.

Exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognised in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of 31 December 2024 and 2023, the foreign currency exchange rates used for translation of foreign currencies to Rupiah are as follows (amounts in full Rupiah):

	<u>2023</u>	
	15,397.0	United States Dollar
	1,970.7	Hong Kong Dollar
	108.9	Japanese Yen

c. Changes to the Statements of Financial Accounting Standard and Interpretations of the Statements of Financial Accounting Standard

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2024:

- Indonesia Financial Reporting Standard Framework ("KSPKI") and amendments to SFAS and IFAS number, are effective on 1 January 2024. KSPKI regulate the SFAS pillars, criteria and shifting between pillars that apply in Indonesia, while amendments to SFAS and IFAS number determine the number for SFAS and IFAS which referring to IFRS Accounting Standards and local accounting standards.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik; dan
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan

Implementasi dan standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukarkan.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan
(i) Klasifikasi
Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK 109, terdapat 3 (tiga) klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); dan
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**
c. Changes to the Statements of Financial Accounting Standard and Interpretations of the Statements of Financial Accounting Standard (continued)

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2024: (continued)

- Amendment of SFAS 116: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions; and
- Amendment of SFAS 201: "Presentation of Financial Statements" regarding long-term liabilities with the covenant.

The implementation of the above standard did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for the current period or prior financial years.

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2025:

- Amendment of SFAS 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these standards on the financial statements of the Bank.

d. Financial Assets and Liabilities
(i) Classification
Financial Assets

In accordance with SFAS 109, there are 3 (three) measurement classifications for financial assets:

- Financial assets measured at amortised cost;
- Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL"); and
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)
(i) Klasifikasi (lanjutan)
Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
d. Financial Assets and Liabilities (continued)
(i) Classification (continued)
Financial Assets (continued)

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets are held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Interest income on financial assets measured at amortised cost is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income recognised as "interest income". When impairment occurs, the impairment loss is recognised as a deduction from the carrying amount of the investment and recognised in the financial statements as "allowance for impairment losses on financial assets".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)**Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata**

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih *granular* (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial Assets (continued)**Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest**

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)
(i) Klasifikasi (lanjutan)
Aset Keuangan (lanjutan)
Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang memengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penilaian model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**
d. Financial Assets and Liabilities (continued)
(i) Classification (continued)
Financial Assets (continued)
Business model assessment (continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through new business unit approval process.

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)
(i) Klasifikasi (lanjutan)
Liabilitas Keuangan (lanjutan)
a) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan nonderivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**
d. Financial Assets and Liabilities (continued)
(i) Classification (continued)
Financial Liabilities (continued)
a) Fair value through profit or loss

This category comprises of two sub-categories: financial liabilities classified as fair value through profit or loss and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as fair value through profit or loss, if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking.

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

At initial recognition, financial liabilities at amortised cost measured at fair value are deducted by transaction cost. After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using the effective interest rate method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest expense".

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ Category as defined by SFAS 109		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Sub Golongan/ Sub-Classes
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial assets measured at amortised cost	Kas/Cash	
		Giro pada Bank Indonesia/ Current Accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/ Current Accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreements	
		Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	
		Kredit yang diberikan/Loans	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets at fair value through other comprehensive income	Aset lain-lain/Other assets	Piutang bunga/ Interest receivables
			Jaminan pelanggan/ Customer guarantee
			Piutang dari pihak ketiga/ Third party receivable
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas segera/ Liabilities due immediately	
		Simpanan nasabah/ Deposits from customers	
		Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	
		Beban akrual / Accrued expenses	
		Liabilitas lain-lain/Other liabilities	Kewajiban sewa/ lease liabilities
			Bunga yang masih harus dibayar/ accrued interest payable
Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan/ Loan commitment and financial guarantee contract		Lain-lain/ others	
		Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan/ Unused loan commitments granted to customers (committed)	
		Garansi bank yang diberikan/Bank Guarantees issued	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)
(ii) Pengakuan

Semua aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(iii) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
d. Financial Assets and Liabilities (continued)
(ii) Recognition

All financial assets and liabilities are measured initially at their fair value plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, transaction costs are recognised directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability recognised initially.

Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

(iii) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses. The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for any allowances for impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)
(iii) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat), atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan seluruh ketentuan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (antara lain opsi pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan arus kas di masa yang akan datang termasuk ECL.

(iv) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi - indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
d. Financial Assets and Liabilities (continued)
(iii) Amortised cost measurement (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period), to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortised cost of the financial liabilities. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider any future credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including ECL.

(iv) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the active market is regarded as being unavailable. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)
d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**(iv) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan.

(v) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)
d. Financial Assets and Liabilities (continued)**(iv) Fair value measurement (continued)**

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by referencing to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying the asset base of the investment securities.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the reporting date.

(v) Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial assets in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)
(v) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur pinjaman yang diberikan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(vi) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
d. Financial Assets and Liabilities (continued)
(v) Derecognition (continued)

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

(vi) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(vii) Allowance for impairment losses on financial assets

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)
d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("ECL") diakui untuk seluruh aset keuangan yang merupakan instrumen utang, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Penilaian secara individual

Perhitungan/pengukuran secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara nilai dan memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perhitungan didasarkan pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan dapat diterima dan nilai kini dari nilai likuidasi agunan yang dikurangi biaya penjualan.

Penilaian secara kolektif

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

- *Probability of Default* ("PD")
Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.
- *Loss Given Default* ("LGD")
Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)
d. Financial Assets and Liabilities (continued)

- (vii) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Expected Credit Losses ("ECL") are recognised for all financial assets that are debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

Individual assessment

Individual assessment is carried out on significant financial assets which have objective evidence of credit impairment. The calculation is based on the present value of expected future cash flows and the present value of the liquidation value of collateral after collateral sales costs.

Collective assessment

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

- *Probability of Default* ("PD")
The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.
- *Loss Given Default* ("LGD")
The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward-looking economic assumptions if relevant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penilaian secara kolektif (lanjutan)

- *Exposure at Default ("EAD")*
Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(Stage 1)**

Expected Credit Losses ("ECL") diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan faktor kuantitatif. Aset keuangan dengan tunggakan lebih dari 30 hari dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**
d. Financial Assets and Liabilities (continued)

- (vii) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collective assessment (continued)

- *Exposure at Default ("EAD")*
The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward-looking economic assumptions where relevant.

**12-month expected credit losses
(Stage 1)**

Expected Credit Losses ("ECL") are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using quantitative factors. Financial assets that are more than 30 days past due and not credit impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**
d. Financial Assets and Liabilities (continued)

- (vii) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are more than 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial assets. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial assets. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian, komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan estimasi arus kas masa depan. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward-looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen pinjaman yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**
d. Financial Assets and Liabilities (continued)

- (vii) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the present value of estimated future cash flows. The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward-looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when estimating future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgement.

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial assets and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial assets. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial assets, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward-looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah inflasi, GDP dan suku bunga Bank Indonesia.

Bank menggunakan metode pemodelan untuk memproyeksikan MEV di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario untuk pemodelan, yaitu normal, batas prediksi bawah dan batas prediksi atas. Bank akan memberikan bobot pada ketiga skenario tersebut untuk memperoleh proyeksi dasar untuk setiap MEV. Semua proyeksi diperbarui setiap satu tahun.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan arus kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**
d. Financial Assets and Liabilities (continued)

- (vii) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are inflation, GDP and Bank Indonesia rate.

The Bank uses modeling method to forecast the MEV in the future. The Bank uses 3 modeling scenarios, i.e. normal, lower prediction limit and upper prediction limit. The Bank will give weight to all three scenarios to obtain the base forecast for each MEV. All projections are updated on a yearly basis.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents presented in the statement of cash flows consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition, and which are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

PT BANK JASA JAKARTA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), *Term Deposit* dan *Negotiable Certificates of Deposits*. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as financial assets measured at amortised cost.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Bank Indonesia Deposit Facility ("FASBI"), Term Deposit and Negotiable Certificates of Deposits. Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances net of unearned interest income.

Placements with other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

h. Securities Purchased under Resale Agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortised using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities purchased under resale agreements are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
i. Kredit yang Diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat kredit yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi dan renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Bank menghitung ulang jumlah tercatat bruto aset keuangan dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari modifikasi dalam laporan laba rugi. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung ulang sebagai nilai kini dari arus kas kontraktual yang telah direnegosiasi atau dimodifikasi yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Biaya atau pendapatan jasa yang terjadi mengubah jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

Kredit yang dihapus buku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendeбет cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
i. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification. For loans which are classified as amortised cost, after initial recognition, it is subsequently measured using the effective interest method.

Loan restructuring

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring. In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognised as a loss in the current year profit or loss.

When the contractual cash flows of a financial asset are renegotiated or otherwise modified and the renegotiation or modification does not result in the derecognition of that financial asset, the Bank shall recalculate the gross carrying amount of the financial asset and shall recognise a modification gain or loss in profit or loss. The gross carrying amount of the financial asset shall be recalculated as the present value of the renegotiated or modified contractual cash flows that are discounted at the financial asset's original effective interest rate. Any costs or fees incurred adjust the carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.

Loans written-off

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. The recovery of written-off loans, in current period is credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)****j. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan dari bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia (termasuk SRBI - Sekuritas Rupiah Bank Indonesia). Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penilaian efek-efek untuk tujuan investasi didasarkan atas klasifikasi sebagai berikut:

- Efek-efek yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- Efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Berdasarkan PSAK 216 (penyesuaian 2014) "Aset Tetap", dalam mengukur aset tetap Bank dapat menggunakan model revaluasi atau model biaya.

Efektif 31 Desember 2015, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dan bangunan dari model biaya ke model revaluasi. Kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)****j. Investment Securities**

Investment securities consist of traded securities in stock exchange such as Government Bonds, Corporate Bonds, Certificates of Bank Indonesia (including SRBI). Investment securities are classified as financial assets measured at amortised cost and measured at fair value through other comprehensive income.

The value of investment securities is stated based on the classification as follows:

- Amortised cost securities are carried at amortised cost using the effective interest rate method.
- Securities classified as fair value through other comprehensive income investments are stated at fair value. Subsequently, financial assets carried at fair value with all unrealised gains or losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income. Interest income is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. Other fair value changes are recognised directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognised in equity are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Prepayments

Prepayments are amortised over their beneficial periods or contract using the straight-line method.

l. Fixed Assets

Based on SFAS 216 (improvement 2014) "Fixed Assets", in a measure fixed assets, the Bank can use the revaluation model or the cost model.

Effective 31 December 2015, the Bank changed its accounting policy related to subsequent measurement of land from cost model to revaluation model. The change of accounting policy is implemented prospectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
I. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dan bangunan disajikan pada nilai revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Tanah tidak disusutkan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan tersebut dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan yang dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi bangunan dibebankan ke laporan laba rugi. Bila kemudian tanah dan bangunan yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba. Bagian dari surplus revaluasi yang merupakan selisih atas penyusutan berdasarkan nilai revaluasi dan nilai perolehan dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai "Aset Takberwujud".

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
I. Fixed Assets (continued)

Land and buildings are stated at their revalued amount, it is the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation and accumulated impairment losses occurring after the date of revaluation. Revaluation carried out with sufficient regularity to ensure that regular carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at reporting date. Land is not depreciated.

The increase from the revaluation of land and buildings are recognised as other comprehensive income and accumulated to revaluation surplus in equity, unless earlier revaluation decrease over the same asset been recognised in the profit on loss, in this case, the increase revaluation of up to write-downs due to the revaluation, are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment in the carrying amount derived from the revaluation of land and building are charged to profit or loss when the account balance exceeds the decline in revaluation surplus of fixed assets that come from the previous revaluation, if any.

The depreciation value of the revalued buildings are charged to profit of loss. If the land and buildings have been sold or discontinued, the remaining revaluation surplus balance will be charged directly to retained earnings. The part of revaluation surplus which is the difference between depreciation based on revalued amount and cost value are transferred to retained earnings.

Fixed assets, except land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Land rights, including the legal costs incurred at initial acquisition of land rights, are stated at cost and not amortised. Specific costs associated with the renewal or extension of land titles are deferred and amortised over the legal term of the land rights or the estimated economic life of the land, whichever is shorter. The deferred cost are presented as "Intangible Assets".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)
I. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Seluruh aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ Depreciation rates
Bangunan	5%
Inventaris kantor	20%
Kendaraan	20%

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)
I. Fixed Assets (continued)

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed Assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. All fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method (*straight-line method*). Depreciation is computed using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Masa manfaat/ Useful life	
20 tahun/years		<i>Buildings</i>
5 tahun/years		<i>Office equipment</i>
5 tahun/years		<i>Vehicles</i>

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

An item of fixed assets are derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
m. Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
m. Right-of-Use Assets and Lease Liabilities

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short-term lease; and*
- *Low-value asset.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset;*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognises a right-of-use assets and a lease liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use assets are amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
m. Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi Sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang dimiliki Bank terdiri dari perangkat lunak. Perangkat lunak pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai aset takberwujud. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**
**m. Right-of-Use Assets and Lease Liabilities
(continued)**

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful lives of the right-of-use assets or the end of the leases term.

Leases modification

The Bank account for a leases modification as a separate leases if both:

- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

n. Intangible Assets

Intangible assets owned by the Bank comprise of software. Software is initially measured at acquisition costs, which includes any directly attributable costs of preparing the asset for its intended use. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognised as intangible assets. Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Subsequent to initial recognition, software is measured at cost less accumulated amortisation. Significant subsequent expenditure on software assets are capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
n. Aset Takberwujud (lanjutan)

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

o. Penurunan Aset Non-Kuangan

Nilai tercatat aset nonkeuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset nonkeuangan tidak termasuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
n. Intangible Assets (continued)

Software is amortised by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 5 (five) years.

Amortisation is recognised in the profit or loss from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value-in-use. The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss.

In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
o. Penurunan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

p. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari piutang bunga, uang muka pelanggan, pembelian aset tetap dimuka, jaminan pelanggan, dan lain-lain.

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Simpanan Nasabah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan dan deposito berjangka. Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro dan deposito berjangka.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**
o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

p. Other Assets

Other assets consist of interest receivables, customer advance, advance – purchase of fixed assets, customer guarantee, and others.

Prepaid expenses are amortised during the useful life of each cost using the straight-line method.

q. Liabilities due Immediately

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities due immediately are stated at the amortised cost using effective interest rate method.

r. Deposits from Customers

Deposits from customers are the fund trusted by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposits agreements. Included in this account are current accounts, saving accounts and time deposits. Deposits from customers are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

s. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current accounts and time deposits.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
s. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Modal Saham

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari "Ekuitas". Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

u. Saldo Laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba atau rugi bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Bank mengakui pendapatan dan beban bunga dengan menggunakan metode akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing* (Stage 3). Pendapatan bunga atas aset *non-performing* diakui pada saat diterima. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima, dihitung dan dicatat sebagai tagihan kontingen secara *off-balance sheet*. Yang dimaksud dengan aset produktif yang *non-performing* adalah bilamana terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga, dan cerukan sebagaimana tercatat dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**
s. Deposits from Other Banks (continued)

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and subsequently are measured at amortised cost using the effective interest rate method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

t. Share Capital

Share capital is measured at par value for all shares issued and is classified as part of "Equity". Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are deducted against share capital.

u. Retained Earnings

Retained earnings represent the cumulative balance of net income or loss, dividend distributions, prior period adjustments, effects of changes in accounting policy and other capital adjustments.

v. Interest Income and Expense

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

The Bank recognises interest income and expenses using the accrual method. The Bank does not recognise interest income on loans or other productive assets that have been classified as *non-performing* (Stage 3). Interest income on *non-performing* assets is recognised upon receipt. Interest income on *non-performing* assets not yet received is calculated and recorded as contingent receivable off-balance sheet. *Non-performing* productive assets are defined as arrear in principal installments, interest arrears, and overdrafts as recorded in the provisions stipulated by Bank Indonesia.

w. Fees and Commission Income and Expense

Fees and commission income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortised during the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
**w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi
(lanjutan)**

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

x. Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain terdiri item pendapatan atau beban (termasuk item yang sebelumnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

y. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan akumulasi rugi fiskal dan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**
**w. Fees and Commission Income and Expense
(continued)**

Commission and fees not related to lending activities or loan periods, or not material are recognised as revenues and expenses at the time the transactions occur.

Fees and commission income related to lending activities are recognised as part of interest income.

x. Other Comprehensive Income

Other comprehensive income comprises items of income or expense (including items previously presented under the statement of changes in equity) that are not recognised in profit or loss for the year in accordance with SFAS.

y. Taxation

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax are recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the accumulated tax losses and temporary differences can be utilised.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
y. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

z. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK 219 "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, jasa produksi dan imbalan nonmoneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan pasca-kerja

Bank memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 6 tahun 2023, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan tambahan manfaat pensiun berdasarkan Peraturan Perusahaan.

Liabilitas imbalan pasca-kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan yang bersangkutan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**
y. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

z. Employee Benefits

The Bank follows SFAS 219 "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term and long-term. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, production service bonus and other non-monetary benefits are recognised during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Post-employment benefits

The Bank provides defined benefit post-employment benefits for employees in accordance with Law No. 6 year 2023, Government Regulation No. 35 year 2021 and additional pension benefits based on Company Regulations.

The post-employment benefit is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets and adjusted for actuarial gain or losses and past service cost which has not been recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related obligation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
z. Imbalan Kerja (lanjutan)
Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

aa. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya diakui pada saat terjadinya.

Beban operasional lainnya diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

bb. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Definisi pihak berelasi adalah antara lain:

- i. Perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- ii. Perusahaan asosiasi;
- iii. Investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- iv. Perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan iii di atas; dan
- v. Karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang berelasi, baik yang dilaksanakan dengan atau tidak dengan syarat atau kondisi normal yang sama untuk pihak-pihak yang bukan pihak berelasi, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan (Catatan 32).

cc. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
z. Employee Benefits (continued)
Post-employment benefits (continued)

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past service costs are recognised immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past service costs are amortised on a straight line basis over that period.

aa. Other operating revenue and expenses

Other operating revenues are recognised when earned.

Other operating expenses are recognised when incurred using the accrual method.

bb. Transactions with Related Parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 224, "Related Parties Disclosures".

Related parties are principally defined as:

- i. Entities under the control of Bank;
- ii. Associated companies;
- iii. Investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- iv. Entities controlled by investors under note iii above; and
- v. Key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the financial statements (Note 32).

cc. Dividend

Dividend distribution to the Bank's Shareholders is recognised as a liability in the Bank's financial statements in the year in which the dividends are approved by the Bank's shareholders.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan Bank mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

- **Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK 109 terkait telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

- **Penurunan nilai instrumen keuangan**

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 109 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 109 menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

- i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

The preparation of the financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

a. Judgements

In the process of applying the accounting policies, management has made the following judgements, apart from the estimates and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements:

- **Classification of financial assets and liabilities**

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if the definition in SFAS 109 has been fulfilled. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2d.

- **Impairment losses on financial instruments**

The Bank reviews its financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortised cost under SFAS 109 which required to recognise the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not measured at fair value through profit or loss. SFAS 109 incorporates forward-looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In carrying out the impairment review, the following management's judgements are required:

- i. Determination whether the assets are impaired based on certain indicators such as amongst others, financial difficulties of the debtor's, deterioration of the credit quality of the debtor's; and

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**
a. Pertimbangan (lanjutan)

- Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan: (lanjutan)

- ii. Penentuan kerugian kredit ekspektasian yang mencerminkan:
 - a. Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil;
 - b. Nilai waktu dari uang; dan
 - c. Informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.
- iii. Penentuan apakah aset keuangan tersebut mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti penurunan nilai wajar yang berkepanjangan, kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, hilangnya pasar perdagangan yang aktif, dan penurunan kualitas kredit debitur; dan
- iv. Penentuan "signifikan" atau "berkepanjangan" membutuhkan penilaian dan evaluasi manajemen pada berbagai faktor, seperti pergerakan nilai wajar historis, durasi dan tingkat pengurangan nilai wajar. Pada setiap tanggal laporan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan pinjaman dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan pencadangan di masa mendatang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
a. Judgements (continued)

- Impairment losses on financial instruments (continued)

In carrying out the impairment review, the following management's judgements are required: (continued)

- ii. *Determination of expected credit loss that reflects:*
 - a. *An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;*
 - b. *Time value of money; and*
 - c. *Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions.*
- iii. *Determination whether the financial asset is impaired based on certain indicators such as amongst others, prolonged decline in fair value, significant financial difficulties of the debtors, the disappearance of an active trading market, and deterioration of the credit quality of the debtors; and*
- iv. *Determination of "significant" or "prolonged" requires judgement and management evaluation on various factors, such as historical fair value movement, the duration and extent of reduction in fair value. The Bank reviews its loans at each reporting date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgement by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgement about the borrower's financial situation and the net realisable value of collateral. These estimates are based on assumptions on a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**
a. Pertimbangan (lanjutan)

- Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan: (lanjutan)

- iv. Penentuan "signifikan" atau "berkepanjangan" membutuhkan penilaian dan evaluasi manajemen pada berbagai faktor, seperti pergerakan nilai wajar historis, durasi dan tingkat pengurangan nilai wajar. (lanjutan)

Penghitungan kerugian kredit ekspektasian Bank berdasarkan PSAK 109 adalah keluaran dari model kompleks dengan sejumlah asumsi mendasar mengenai pilihan input variabel dan saling ketergantungannya. Elemen-elemen dari model kerugian kredit ekspektasian yang dianggap sebagai pertimbangan dan estimasi akuntansi meliputi:

- a. Model penilaian kredit internal, yang menetapkan *probability of default* untuk tingkat individual;
- b. Kriteria penilaian jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan dan oleh karena itu cadangan untuk aset keuangan harus diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dan penilaian kualitatif;
- c. Pengembangan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk berbagai formula dan pilihan input;
- d. Penentuan asosiasi antara skenario makroekonomi, input ekonomi, nilai agunan, dan pengaruhnya terhadap *probability of defaults, exposure at defaults and loss given defaults*; dan
- e. Pemilihan skenario *forward-looking* untuk makroekonomi dan bobot probabilitasnya, untuk mendapatkan input ekonomi ke dalam model kerugian kredit ekspektasian.

b. Estimasi dan asumsi
Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
a. Judgements (continued)

- Impairment losses on financial instruments (continued)

In carrying out the impairment review, the following management's judgements are required: (continued)

- iv. Determination of "significant" or "prolonged" requires judgement and management evaluation on various factors, such as historical fair value movement, the duration and extent of reduction in fair value. (continued)

The Bank's expected credit loss calculations under SFAS 109 are outputs of complex models with a number of underlying assumptions regarding the choice of variable inputs and their interdependencies. Elements of the expected credit loss models that are considered accounting judgements and estimates include:

- a. Internal credit grading model, which assigns profitability of default to the individual grades;
- b. Criteria for assessing if there has been a significant increase in credit risk and therefore allowances for financial assets should be measured on a lifetime expected credit loss basis and the qualitative assessment;
- c. Development of expected credit loss models, including the various formulas and the choice of inputs;
- d. Determination of associations between macroeconomic scenarios, economic inputs, collateral values, and the effect on probability of defaults, exposure at defaults and loss given defaults; and
- e. Selection of forward-looking macroeconomic scenarios and their probability weightings, to derive the economic inputs into the expected credit loss models.

b. Estimates and assumptions
Fair value of financial assets and financial liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards requires measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation methods used.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**
b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)
Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, Bank menggunakan harga pasar. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang tidak aktif diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya yang memengaruhi instrumen tersebut.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dan masa manfaat ekonomis aset takberwujud sebesar 5 (lima) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat memengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

Perpajakan

Aset pajak tangguhan diakui untuk kerugian fiskal dan perbedaan temporer jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan kerugian fiskal dan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
b. Estimates and assumptions (continued)
Fair value of financial assets and financial liabilities (continued)

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities, the Bank uses quoted market price. For financial assets and financial liabilities which do not have quoted market price, the Bank uses the valuation techniques. For financial instruments that are non-actively traded and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions, and other risks affecting the specific instrument.

Estimated useful lives of fixed assets and intangible assets

Cost of acquisition of fixed assets and intangible assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful lives. Bank's management estimates the useful lives of the fixed assets between 5 (five) to 20 (twenty) years and the useful lives of the intangible assets of 5 (five) years.

Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

Fixed assets revaluation

The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others: discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

Taxation

Deferred tax assets are recognised for fiscal losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the fiscal losses and temporary differences can be utilised. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba rugi.

Nilai sekarang dari liabilitas imbalan pasca-kerja

Biaya untuk imbalan pasca-kerja dan imbalan pensiun tambahan ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Taxation (continued)

The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit loss.

Present value of post-employment benefits obligation

The cost of post-employment benefits and additional retirement benefits are determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. KAS

	2024	2023
Rupiah	23,477	20,588
Mata uang asing	442	371
Jumlah	23,919	20,959

Rupiah
Foreign currencies
Total

4. CASH

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2024	2023
Rupiah	330,316	512,712

Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("BI") dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") diungkapkan pada Catatan 37a.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Minimum Statutory Reserves ("GWM") Bank in accordance with Bank Indonesia ("BI") Regulation of Members of The Board of Governors ("PADG") are disclosed in Note 37a.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	3,031	8,372
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2,280	2,258
Jumlah	5,311	10,630
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27)	(1)
Jumlah - bersih	5,284	10,629

Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2024	2023
Giro pada bank lain	0.57%	0.66%

b. Average interest rate per annum

Current accounts with other banks

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun (lanjutan)

Giro pada bank lain mempunyai suku bunga rata-rata per tahun sebesar 0,57% dan 0,66% untuk giro Rupiah masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

c. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo	1	-
Penambahan selama tahun berjalan	26	1
Jumlah	27	1

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Average interest rate per annum (continued)

Demand deposits with other banks have an average interest rate of 0.57% and 0.66% for demand deposits in Rupiah as of 31 December 2024 and 2023 respectively.

c. By collectibility

As of 31 December 2024 and 2023, current accounts in other banks are classified as current.

d. The changes in allowance for impairment

As of 31 December 2024 and 2023, the movements of the allowance for impairment losses for current accounts with other banks are as follows:

Beginning balance
Additional during the year

Total

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible demand deposits with other banks.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Tidak terdapat penempatan pada bank lain kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan jenis dan bank

Jenis penempatan	2024	2023	Type of placement
Rupiah			Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia			Placement with Bank Indonesia
Deposit facility	359,948	75,389	Deposit facility
Call Money	270,000	-	Call Money
Jumlah	629,948	75,389	Total

b. Kisaran tingkat bunga per tahun

	2024	2023
Penempatan pada Bank Indonesia	3.58%	4.34%

Placements with Bank Indonesia

c. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

There was no placements with other banks which are related parties.

a. By type and banks

b. Range of annual interest rates

c. By collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current as of 31 December 2024 and 2023.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

d. Allowance for impairment

Management believes that there was no allowance for impairment losses for placement with Bank Indonesia and other banks to be recognised as of 31 December 2024 and 2023.

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Tidak terdapat efek yang dibeli dengan janji dijual kembali kepada pihak berelasi.

8. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

There was no securities purchased under resale agreements which are related parties.

31 Desember/ 31 December 2024

		Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Harga jual kembali/ Reselling price	Bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised Interest	Nilai bersih/ Net value
Surat Utang Negara / Government Debenture Debt							
-	VR0059	90 hari/days	28 November 2024/ 28 November 2024	26 Februari 2025/ 26 February 2025	82,128	857	81,271
-	VR0034	91 hari/days	24 Desember 2024/ 24 December 2024	25 Maret 2025/ 25 March 2025	205,922	3,176	202,746
Jumlah/Total					288,050	4,033	284,017

31 Desember/ 31 December 2023

		Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Harga jual kembali/ Reselling price	Bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai bersih/ Net value
Surat Utang Negara / Government Debenture Debt							
-	VR0048	364 hari/days	10 Februari 2023/ 10 February 2023	9 Februari 2024/ 9 February 2024	212,956	1,490	211,466
-	VR0080	364 hari/days	17 Februari 2023/ 17 February 2023	16 Februari 2024/ 16 February 2024	203,467	1,678	201,789
-	VR0094	364 hari/days	24 Februari 2023/ 24 February 2023	23 Februari 2023/ 23 February 2023	117,766	1,119	116,647
-	VR0068	273 hari/days	14 April 2023/ 14 April 2023	12 Januari 2024/ 12 January 2024	105,623	205	105,418
-	VR0085	364 hari/days	14 April 2023/ 14 April 2023	12 April 2024/ 12 April 2024	106,406	1,881	104,525
-	VR0077	364 hari/days	28 April 2023/ 28 April 2023	26 April 2024/ 26 April 2024	210,844	4,234	206,610
-	VR0072	273 hari/days	5 Mei 2023/ 5 May 2023	2 Februari 2024/ 2 February 2024	37,101	209	36,892
-	VR0073	364 hari/days	5 Mei 2023/ 5 May 2023	3 Mei 2024/ 3 May 2024	198,325	4,220	194,105
-	VR0073	364 hari/days	5 Mei 2023/ 5 May 2023	3 Mei 2024/ 3 May 2024	228,074	4,853	223,221
-	VR0081	364 hari/days	12 Mei 2023/ 12 May 2023	10 Mei 2024/ 10 May 2024	107,019	2,405	104,614
-	VR0094	364 hari/days	19 Mei 2023/ 19 May 2023	17 Mei 2024/ 17 May 2024	95,484	2,260	93,224

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

8. SECURITIES PURCHASED UNDER
AGREEMENTS (continued)

31 Desember/ 31 December 2023 (lanjutan/continued)

		Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Harga jual kembali/ Reselling price	Bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai bersih/ Net value
Surat Utang Negara / Government Debenture Debt							
-	VR0049	273 hari/days	9 Juni 2023/ 9 June 2023	8 Maret 2024/ 8 March 2024	68,609	793	67,816
-	VR0049	273 hari/days	9 Juni 2023/ 9 June 2023	8 Maret 2024/ 8 March 2024	49,024	571	48,453
-	VR0049	273 hari/days	9 Juni 2023/ 9 June 2023	8 Maret 2024/ 8 March 2024	88,231	1,025	87,206
-	VR0072	364 hari/days	9 Juni 2023/ 9 June 2023	7 Juni 2024/ 7 June 2024	56,879	1,532	55,347
-	VR0072	364 hari/days	9 Juni 2023/ 9 June 2023	7 Juni 2024/ 7 June 2024	49,885	1,339	48,546
-	VR0037	364 hari/days	16 Juni 2023/ 16 June 2023	14 Juni 2024/ 14 June 2024	107,019	2,999	104,020
-	VR0037	364 hari/days	16 Juni 2023/ 16 June 2023	14 Juni 2024/ 14 June 2024	26,760	752	26,008
-	VR0043	364 hari/days	23 Juni 2023/ 23 June 2023	21 Juni 2024/ 21 June 2024	61,629	1,799	59,830
-	VR0043	364 hari/days	23 Juni 2023/ 23 June 2023	21 Juni 2024/ 21 June 2024	16,437	481	15,956
-	VR0071	364 hari/days	7 Juli 2023/ 7 July 2023	5 Juli 2024/ 5 July 2024	60,689	1,919	58,770
-	VR0071	364 hari/days	7 Juli 2023/ 7 July 2023	5 Juli 2024/ 5 July 2024	52,603	1,666	50,937
-	VR0094	364 hari/days	14 Juli 2023/ 14 July 2023	12 Juli 2024/ 12 July 2024	159,806	5,242	154,564
-	VR0094	364 hari/days	14 Juli 2023/ 14 July 2023	12 Juli 2024/ 12 July 2024	321,615	10,564	311,051
-	VR0064	364 hari/days	21 Juli 2023/ 21 July 2023	19 Juli 2024/ 19 July 2024	106,843	3,629	103,214
-	VR0064	364 hari/days	21 Juli 2023/ 21 July 2023	19 Juli 2024/ 19 July 2024	167,912	5,712	162,200
-	VR0071	364 hari/days	4 Agustus 2023/ 4 August 2023	2 Agustus 2024/ 2 August 2024	53,904	1,957	51,947
-	VR0071	364 hari/days	4 Agustus 2023/ 4 August 2023	2 Agustus 2024/ 2 August 2024	106,803	3,883	102,920
-	VR0054	7 hari/days	28 Desember 2023/ 28 December 2023	4 Januari 2024/ 4 January 2024	62,260	31	62,229
-	VR0034	7 hari/days	27 Desember 2023/ 27 December 2023	3 Januari 2024/ 3 January 2024	230,100	77	230,023
-	VR0042	7 hari/days	29 Desember 2023/ 29 December 2023	5 Januari 2024/ 5 January 2024	50,353	35	50,318
Jumlah/Total					3,520,426	70,560	3,449,866

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan lancar.

As of 31 December 2024 and 2023, securities purchased under resale agreements are not impaired.

All securities purchased under resale agreements are classified as current as of 31 December 2024 and 2023.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

9. LOANS

a. Berdasarkan pihak dan jenis kredit

a. By parties and types of loans quality

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	107,050	39,983	Working capital loans
Kredit konsumsi	7	-	Consumption loans
Jumlah pihak berelasi	107,057	39,983	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	1,051,393	971,639	Working capital loans
Kredit investasi	1,299,554	1,444,377	Investment loans
Kredit konsumsi	2,609,301	1,324,761	Consumption loans
Sub jumlah	4,960,248	3,740,777	Sub total
Jumlah	5,067,305	3,780,760	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(144,251)	(72,689)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	4,923,054	3,708,071	Total - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sectors

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Rupiah			Rupiah
Rumah tangga	2,609,309	1,324,761	Household
Perdagangan, restoran dan hotel dan jasa-jasa dunia usaha	1,166,274	1,120,336	Trading, restaurant, and hotel and business service
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	456,138	419,202	Transportation, warehousing and communication
Industri pengolahan	409,945	429,556	Manufacturing
Konstruksi & Real Estate	305,298	366,949	Construction & Real Estate
Aktivitas kesehatan manusia dan sosial	47,472	52,762	Health and social activities
Pendidikan	39,648	43,528	Education
Pertanian, perburuan dan kehutanan	19,998	6,650	Agriculture, Hunting, Forestry
Pertambangan	12,025	16,077	Mining
Lain-lain	1,198	939	Others
Jumlah	5,067,305	3,780,760	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(144,251)	(72,689)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	4,923,054	3,708,071	Total - net

c. Berdasarkan jangka waktu kredit

c. By term of loans

Berdasarkan periode perjanjian kredit:

Based on contractual maturity:

	31 Desember/ December 2024			31 Desember/December 2023			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
< 1 tahun	41,303	858,318	899,621	-	106,896	106,896	< 1 year
1-2 tahun	719	415,311	416,030	39,983	852,400	892,383	1-2 years
2-5 tahun	11,202	2,511,714	2,522,916	-	1,306,518	1,306,518	2-5 years
5 tahun	53,833	1,174,905	1,228,738	-	1,474,963	1,474,963	5 years
Sub jumlah	107,057	4,960,248	5,067,305	39,983	3,740,777	3,780,760	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,271)	(142,980)	(144,251)	(402)	(72,287)	(72,689)	Allowances for impairment losses
Jumlah - bersih	105,786	4,817,268	4,923,054	39,581	3,668,490	3,708,071	Total - net

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu kredit (lanjutan)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	31 Desember/ December 2024			31 Desember/December 2023		
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total
Rupiah						
< 1 tahun	41,530	1,160,544	1,202,074	39,983	922,050	962,033
1-2 tahun	2,383	597,968	600,351	-	389,044	389,044
2-5 tahun	63,137	2,643,176	2,706,313	-	1,575,950	1,575,950
5 tahun	7	558,560	558,567	-	853,733	853,733
Sub jumlah	107,057	4,960,248	5,067,305	39,983	3,740,777	3,780,760
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,271)	(142,980)	(144,251)	(402)	(72,287)	(72,689)
Jumlah - bersih	105,786	4,817,268	4,923,054	39,581	3,668,490	3,708,071

d. Berdasarkan stage

Perubahan jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	3,701,195	18,923	60,642	3,780,760	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(18,637)	19,292	(655)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(92,047)	(10,424)	102,471	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	3,458	(605)	(2,853)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Aset keuangan yang dihapusbukukan	-	-	(84,661)	(84,661)	Written-off financial assets
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	1,350,591	8,827	11,788	1,371,206	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	4,944,560	36,013	86,732	5,067,305	Ending balance

	31 Desember/ December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	2,419,588	53,532	48,743	2,521,863	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(5,310)	5,310	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(18,027)	(2,246)	20,273	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	36,157	(35,154)	-	1,003	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Aset keuangan yang dihapusbukukan	-	-	(1,003)	(1,003)	Written-off financial assets
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	1,268,787	(2,519)	(7,371)	1,258,897	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	3,701,195	18,923	60,642	3,780,760	Ending balance

e. Suku bunga rata-rata kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Rupiah	8.15%	8.91%	Rupiah

9. LOANS (continued)

c. By term of loans (continued)

By remaining period to maturity:

d. By stage

The movement of loans based on stages for the year ended 31 December 2024 and 2023 was as follows:

e. Interest rates per annum on loans are as follows:

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Kredit restrukturisasi

Kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp24.068 dan Rp78.549.

g. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk pembelian rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

h. Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan:

9. LOANS (continued)

f. Restructured loans

Restructured loans as of 31 December 2024 and 2023 were Rp24,068 and Rp78,549, respectively.

g. Loans given to Bank's employees are intended for the acquisition of houses, vehicles and other necessities with various terms, payments of which are deducted from monthly salaries.

h. The collectability classification of loans based on Otoritas Jasa Keuangan regulations is as follows:

31 Desember/December 2024							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi	107,057	-	-	-	-	107,057	Related parties
Pihak ketiga	4,725,323	148,460	7,303	14,375	64,787	4,960,248	Third parties
Jumlah	4,832,380	148,460	7,303	14,375	64,787	5,067,305	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(58,908)	(16,371)	(3,033)	(6,110)	(59,828)	(144,251)	Allowances for impairment losses
Jumlah - bersih	4,773,472	132,089	4,270	8,265	4,959	4,923,054	Total - net

31 Desember/December 2023							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi	39,983	-	-	-	-	39,983	Related parties
Pihak ketiga	3,590,725	98,542	2,284	2,215	47,011	3,740,777	Third parties
Jumlah	3,630,708	98,542	2,284	2,215	47,011	3,780,760	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12,777)	(17,490)	(1,530)	(1,484)	(39,408)	(72,689)	Allowances for impairment losses
Jumlah - bersih	3,617,931	81,052	754	731	7,603	3,708,071	Total - net

i. Rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

i. The details of non-performing loans based on economic sectors according to Otoritas Jasa Keuangan regulation are as follows:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Rupiah			Rupiah
Rumah tangga	37,586	14,243	Household
Konstruksi & Real Estate	19,296	1,364	Construction & Real Estate
Perdagangan, restoran dan hotel			Commerce, restaurant and hotel
Jasa-jasa dunia usaha	15,283	16,288	Business Services
Industri pengolahan	6,566	9,791	Manufacturing
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4,363	7,945	Transportation, warehousing and communication
Pendidikan	2,439	-	Education
Aktivitas kesehatan manusia dan sosial	932	1,413	Health and social activities
Lain-lain	-	466	Others
Jumlah	86,465	51,510	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(68,971)	(42,422)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	17,494	9,088	Total - net

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

j. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

j. Movements in the allowance for impairment losses

31 Desember/ December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	13,530	8,052	51,107	72,689	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(39)	486	(447)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(33,215)	(8,555)	41,770	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	2,753	(292)	(2,461)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Aset keuangan yang dihapusbukukan	-	-	(84,661)	(84,661)	Written-off financial assets
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	79,518	12,929	63,776	156,223	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	62,547	12,620	69,084	144,251	Ending balance

31 Desember/ December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	5,723	10,237	42,257	58,217	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(18)	18	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(117)	(439)	556	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	7,816	(7,814)	-	2	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Aset keuangan yang dihapusbukukan	-	-	(2)	(2)	Written-off financial assets
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	126	6,050	8,296	14,472	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	13,530	8,052	51,107	72,689	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible loans.

k. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

k. Other significant information relating to loans

- 1) Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- 2) Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah dan kredit kendaraan bermotor.

- 1) Loans are secured by deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral generally accepted by banks.
- 2) Consumer loans consists of housing and vehicles.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

I. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

Bank mengadakan perjanjian kerja sama pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT Federal International Finance ("FIF"), PT Astra Sedaya Finance ("ASF"), PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance ("SBSF"), PT Toyota Astra Financial Service ("TAF"), dan PT Simplefi Teknologi Indonesia ("STI"), PT Adiwisata Financial Teknologi ("Danai.id") dan PT Astra Welab Digital Arta ("AWDA"). Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut di atas, FIF, ASF, SBSF, TAF, STI, Dana.id, dan AWDA menanggung risiko kerugian atas piutang yang tidak tertagih sebesar porsi masing-masing dalam pembiayaan bersama tersebut. Jumlah saldo porsi Bank dalam transaksi pembiayaan bersama, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp2.228.587 dan Rp842.808.

9. LOANS (continued)

I. Other significant information relating to loans (continued)

The Bank entered into joint financing agreements with PT Federal International Finance ("FIF"), PT Astra Sedaya Finance ("ASF"), PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance ("SBSF"), PT Toyota Astra Financial Service ("TAF") and PT Simplefi Teknologi Indonesia ("STI"), PT Adiwisata Financial Teknologi ("Danai.id") dan PT Astra Welab Digital Arta ("AWDA"). Based on those agreements, FIF, ASF, SBSF, TAF and STI will act as facility manager and collateral manager. FIF, ASF, SBSF, TAF, STI, Dana.id, dan AWDA bear the risk of losses on uncollectible receivables in the amount of their respective portions in the joint financing. The total balance of the Bank's portion in joint financing transactions as of 31 December 2024 and 2023 was Rp2,228,587 and Rp842,808, respectively.

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

a. Jenis dan tujuan investasi efek-efek adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Biaya perolehan diamortisasi:		
Pihak berelasi		
Obligasi korporasi	100,000	50,000
Pihak ketiga		
Obligasi korporasi	145,000	145,000
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	5,067,885	1,890,000
Diskonto yang belum diamortisasi	(188,202)	(113,226)
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	5,124,683	1,971,774

Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):

Pihak berelasi (Catatan 32)		
Obligasi korporasi	99,400	98,700
Pihak ketiga		
Surat Utang Negara	1,093,167	940,691
Diskonto yang belum diamortisasi	(11,479)	(11,894)
Jumlah diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1,181,088	1,027,497
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25)	(15)
Jumlah - bersih	6,305,746	2,999,256

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, efek-efek tidak mengalami penurunan nilai.

10. INVESTMENT SECURITIES

a. The details of securities by type and purpose of investments are as follows:

	2024	2023	
			Amortised cost:
			Related parties
			Corporate bonds
			Third parties
			Corporate bonds
			Sekuritas Rupiah Bank Indonesia
			Unamortised discount
			Total amortised cost
			Fair value through other comprehensive income (FVOCI):
			Related parties
			Corporate bonds
			Third parties
			Government Debenture Debt
			Unamortised discount
			Total fair value through comprehensive income
			Allowance for impairment losses
			Total - net

As of 31 December 2024 and 2023, investment securities are not impaired.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

10. INVESTMENT SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuers

	2024	2023	
Pemerintah	6,161,052	2,830,691	Government
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25,000	25,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20,000	20,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100,000	100,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Surya Artha Nusantara Finance	99,400	98,700	PT Surya Artha Nusantara Finance
PT Astra Sedaya Finance	100,000	50,000	PT Astra Sedaya Finance
Diskonto yang belum diamortisasi	(199,681)	(125,120)	Unamortised discount
	6,305,771	2,999,271	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25)	(15)	Allowance for impairment losses
Jumlah	6,305,746	2,999,256	Total

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By maturity

	2024	2023	
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	5,291,190	2,178,181	More than 1 year to 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,014,581	821,090	More than 5 years
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25)	(15)	Allowance for impairment losses
Jumlah	6,305,746	2,999,256	Total

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

d. Average interest rate per annum

	2024	2023	
Surat Utang Negara	6.75%	5.94%	Government Bonds
Obligasi korporasi	6.34%	6.12%	Corporate bonds

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

e. Movements in the allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2024 and 2023, the movements of the allowance for impairment losses for investment securities are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	15	2	Beginning balance
Cadangan selama tahun berjalan	10	13	Allowance during the year
Saldo akhir	25	15	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible investment securities.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Desember/ December 2024							
	1 Januari / 1 January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember/ 31 December		
Biaya perolehan/nilai revaluasi						At cost/revaluation value	
Tanah	122,120	-	-	-	122,120	Land	
Bangunan	50,915	-	-	-	50,915	Buildings	
Inventaris kantor	33,123	12,120	(1,546)	-	43,697	Office equipment	
Kendaraan	8,488	-	(1,539)	-	6,949	Vehicles	
Aset tetap dalam pembangunan	2,516	-	(2,516)	-	-	Construction in progress	
Jumlah	217,162	12,120	(5,601)	-	223,681	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	17,263	6,905	-	-	24,168	Buildings	
Inventaris kantor	21,076	4,279	(1,524)	-	23,831	Office equipment	
Kendaraan	6,988	711	(1,539)	-	6,160	Vehicles	
Jumlah	45,327	11,895	(3,063)	-	54,159	Total	
Nilai buku	171,835				169,522	Book value	

31 Desember/ December 2023							
	1 Januari / 1 January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember/ 31 December		
Biaya perolehan/nilai revaluasi						At cost/revaluation value	
Tanah	122,120	-	-	-	122,120	Land	
Bangunan	46,926	3,989	-	-	50,915	Buildings	
Inventaris kantor	22,259	11,332	(468)	-	33,123	Office equipment	
Kendaraan	8,500	18	(30)	-	8,488	Vehicles	
Aset tetap dalam pembangunan	-	2,516	-	-	2,516	Construction in progress	
Jumlah	199,805	17,855	(498)	-	217,162	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	11,703	5,560	-	-	17,263	Buildings	
Inventaris kantor	19,630	1,914	(468)	-	21,076	Office equipment	
Kendaraan	6,002	1,016	(30)	-	6,988	Vehicles	
Jumlah	37,335	8,490	(498)	-	45,327	Total	
Nilai buku	162,470				171,835	Book value	

PT BANK JASA JAKARTA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp11.895 dan Rp8.490 (Catatan 27).

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2024
Harga jual	1,061
Nilai buku	-
Laba penjualan aset tetap	<u>1,061</u>

Jumlah kerugian penghapusan aset tetap dan aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar RpNihil dan Rp1 (Catatan 29).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki 12 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB"). Sertifikat-sertifikat tersebut mempunyai masa manfaat 20 sampai 30 tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2022 sampai 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah, seluruhnya diasuransikan kepada Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp64 dan Rp57 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki oleh Bank.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Manajemen melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal, yaitu KJPP Muhammad Taufik.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode pasar.

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense of fixed assets for the year ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp11,895 and Rp8,490 respectively (Note 27).

The details of the gain from sale of fixed assets are as follows:

	2023	
	78	Proceeds
	-	Book value
	<u>78</u>	Gain from sale of fixed assets

As of 31 December 2024 and 2023, loss on fixed assets and intangible assets write-off amounted to RpNil and Rp1, respectively (Note 29).

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank had 12 plots of land with Building Use Rights ("HGB") titles. Those certificates have useful lives of 20 to 30 years. The HGB expiration period ranges from 2022 up to 2042. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the land rights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Fixed assets, except land, are entirely insured by Asuransi Central Asia for fire and other risks with total coverage of Rp64 and Rp57 as of 31 December 2024 and 2023. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets of the Bank.

There are no fixed assets pledged by the Bank as of 31 December 2024 and 2023.

On 31 December 2015, Management changed their accounting policy of land and buildings from cost model to revaluation model. The valuations of land and building were performed by external independent valuer, KJPP Muhammad Taufik.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards based on reference to recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used are market approach.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Saldo 31 Desember 2015 termasuk penambahan saldo awal yang berasal dari penambahan nilai revaluasi karena perubahan pengukuran aset atas tanah dan bangunan dari model biaya ke model revaluasi.

Revaluasi tersebut dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 tentang penilaian aktiva tetap untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan 2016. Revaluasi tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan suratnya No.KEP-198/WPJ.19/2016 tanggal 29 Januari 2016. Pajak terutang atas selisih penilaian kembali aset tetap tersebut sebesar Rp3.796 telah dilunasi pada tanggal 29 Desember 2015.

Pada bulan Januari 2021, dilakukan kembali revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh pihak penilai independen KJPP Jimmy Prasetyo dan Rekan dalam laporannya No.00031/2.0031-07/PI/07/0507/1/I/2021 tanggal 28 Januari 2021. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, pendekatan penilaian menggunakan pendekatan pasar (*market approach*) untuk tanah dan rukan, sedangkan untuk bangunan dan sarana pelengkap menggunakan pendekatan biaya (*cost approach*).

Penilaian kembali aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terutang atas revaluasi aset tetap tersebut. Selisih antara nilai buku bersih dengan nilai aset setelah penilaian kembali sebesar Rp19.816 diakui sebagai penambahan nilai buku aset tetap dan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Rincian penilaian kembali aset tetap terakhir di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

	Nilai perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Nilai buku sebelum penilaian kembali/ <i>Carrying amount before revaluation</i>	Keuntungan penilaian kembali/ <i>Gain revaluation</i>	Nilai buku setelah penilaian kembali/ <i>Carrying amount after revaluation</i>	
Tanah	7,986	115,100	7,020	122,120	Land
Bangunan	46,207	26,252	12,796	39,048	Buildings
	54,193	141,352	19,816	161,168	

11. FIXED ASSETS (continued)

Balance as of 31 December 2015 include the addition of the initial balance that comes from adding the value of the asset revaluations due to changes in the measurement of land and buildings from the cost model to the revaluation model.

The revaluation is carried out in accordance with the Regulation of the Ministry of Finance No.191/PMK.010/2015 dated 15 October 2015 on the valuation of fixed assets for tax purposes for applications submitted in 2015 and 2016. The revaluation was approved by the Directorate General of Taxes in his Letter No.KEP-198/WPJ.19/2016 dated 29 January 2016. Tax payable on revaluation of fixed assets on land and building is amounted at Rp3,796, it has been fully paid on 29 December 2015.

In January 2021, the Bank has revalued its fixed assets which was performed by independent appraiser, KJPP Jimmy Prasetyo dan Rekan based on its report No.00031/2.0031-07/PI/07/0507/1/I/2021 dated 28 January 2021. Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, the valuation approach uses a market approach for land and office buildings, while for buildings and complementary facilities using a cost approach.

The fixed assets revaluation is not made for taxation purposes, and accordingly there is no tax payable on this fixed assets revaluation. The difference between the revalued amount and the net book value amounting to Rp19,816 was recognised as addition to the carrying value of fixed assets and charged to other comprehensive income.

The details of the last fixed assets revaluation on 2021 as follows:

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET HAK GUNA

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

Rincian aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of right-of-use assets as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember/ December 2024					
	1 Januari/ 1 January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ 31 December	
Biaya perolehan					Cost
Bangunan	28,291	129	-	28,420	Buildings
Jumlah	28,291	129	-	28,420	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	6,169	5,619	-	11,788	Buildings
Jumlah	6,169	5,619	-	11,788	Total
Nilai buku	22,122			16,632	Book value

31 Desember/ December 2023					
	1 Januari/ 1 January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ 31 December	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	10,701	-	(10,701)	-	Software
Bangunan	4,100	24,191	-	28,291	Buildings
Jumlah	14,801	24,191	(10,701)	28,291	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perangkat lunak	5,761	-	(5,761)	-	Software
Bangunan	1,369	4,800	-	6,169	Buildings
Jumlah	7,130	4,800	(5,761)	6,169	Total
Nilai buku	7,671			22,122	Book value

Beban penyusutan aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp5.619 dan Rp4.800 (Catatan 27).

Depreciation expense of right-of-use assets for the year ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp5,619 and Rp4,800 (Note 27).

Kontrak sewa mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Bank sebelum masa berakhirnya kontrak. Bank melakukan modifikasi perhitungan aset hak guna dan liabilitas sewa ketika kontrak dimodifikasi.

Leases contract contain extension options exercisable by the Bank before the end of the contract period. Bank creates modifications to the calculation of right-of-use assets and lease liabilities when the contract is modified.

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

Rincian aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of intangible assets as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember/ December 2024					
	1 Januari/ 1 January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	126,138	103,031	(3,202)	225,967	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Perangkat lunak	12,557	38,879	(3,201)	48,235	Software
Nilai buku	113,581			177,732	Book value

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Rincian aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The details of intangible assets as of 31 December 2024 and 2023 are as follows: (continued)

	31 Desember/ December 2023				
	1 Januari/ 1 January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	7,297	118,841	-	126,138	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Perangkat lunak	6,853	5,704	-	12,557	Software
Nilai buku	444			113,581	Book value

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank.

Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of intangible assets of the Bank.

Jumlah beban amortisasi aset tak berwujud yang dibebankan pada laporan laba rugi tahun 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp38.879 dan Rp5.704.

Amortisation expense of intangible assets charged to the profit or loss amounted to Rp38,879 and Rp5,704 in 31 December 2024 and 2023, respectively.

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAYMENTS

	2024	2023	
Beban perangkat lunak	48,994	32,066	Software expense
Beban penunjang bisnis	9,072	-	Business support expense
Biaya tangguhan	3,819	6,229	Deferred expense
Biaya marketing	3,194	-	Marketing expense
Beban langganan dan keanggotaan	184	1,457	Subscription and membership
Beban data, server, dan komunikasi	122	1,813	Data, server, and communication
Lain-lain	1,841	1,808	Others
Jumlah	67,226	43,373	Total

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

	2024	2023	
Piutang bunga:			Interest receivables:
Efek-efek untuk tujuan investasi	22,085	15,501	Investment securities
Kredit yang diberikan	20,616	16,019	Loans
Uang muka pelanggan	10,729	7,060	Customer advance
Uang muka aset tetap	7,870	7,032	Advance for fixed assets
Jaminan pelanggan	4,127	4,125	Customer guarantee
Piutang dari pihak ketiga	284	2,823	Receivables related to financing
Lain-lain	6,332	2,384	Others
Jumlah	72,043	54,944	Total

16. LIABILITAS SEGERA

16. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	2024	2023	
Titipan setoran nasabah	3,566	3,810	Customer's deposits
Kewajiban pada pihak ketiga	1,593	4,078	Liability to third parties
Lain-lain	538	381	Others
Jumlah	5,697	8,269	Total

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN NASABAH

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2024	2023	
Giro			Current accounts
Pihak berelasi	267,792	48,385	Related parties
Pihak ketiga	293,909	400,389	Third parties
Tabungan			Saving accounts
Pihak berelasi	29,382	156	Related parties
Pihak ketiga	605,232	342,666	Third parties
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi	838,121	238,300	Related parties
Pihak ketiga	4,373,049	3,808,862	Third parties
Jumlah	6,407,485	4,838,758	Total

b. Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

b. Details of time deposits by term

	2024	2023	
Kurang dari atau sampai 1 bulan	1,834,903	1,616,806	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	2,890,118	2,156,052	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	486,149	274,304	More than 3 - 6 months
Jumlah	5,211,170	4,047,162	Total

c. Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur jatuh tempo

c. Details of time deposits by remaining period to maturity

	2024	2023	
Kurang dari atau sampai 1 bulan	2,584,085	1,846,872	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	2,372,824	1,975,864	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	254,261	224,426	More than 3 - 6 months
Jumlah	5,211,170	4,047,162	Total

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

d. Average interest rate per annum

	2024	2023	
Giro	1.07%	1.89%	Current accounts
Tabungan	1.09%	2.15%	Saving accounts
Deposito berjangka	5.45%	4.23%	Time deposits

e. Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp211.226 dan Rp174.047.

e. As of 31 December 2024 and 2023, time deposits which were blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp211,226 and Rp174,047, respectively.

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2024	2023	
Giro	-	111	Current accounts
Deposito berjangka	6,000	6,000	Time deposits
Jumlah	6,000	6,111	Total

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

b. Details of time deposits by term

	2024	2023	
Lebih dari 3 - 6 bulan	6,000	6,000	More than 3 - 6 months
Jumlah	6,000	6,000	Total

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

c. By remaining period to maturity

	2024	2023	
Kurang dari atau sampai 1 bulan	6,000	-	1 month or less
Lebih dari 3 - 6 bulan	-	6,000	More than 3 - 6 months
Jumlah	6,000	6,000	Total

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

d. Average interest rate per annum

	2024	2023	
Giro	-	1.50%	Current accounts
Deposito berjangka	4.38%	4.25%	Time deposits

e. Seluruh simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah dalam Rupiah.

e. All deposits from other banks as of 31 December 2024 and 2023 were in Rupiah.

f. Tidak ada simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

f. As of 31 December 2024 and 2023, there were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loan collateral.

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	2024	2023	
Uang muka atas Surat Ketentuan Pajak ("SKP") masih dalam Penyelesaian Tahun fiskal 2020	5,036	-	Advances on Tax Assessment Letter ("SKP") in progress Fiscal year 2020

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2024	2023	
Pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 19c)	-	2,461	Income tax article 29 (Note 19c)
Pajak penghasilan pasal 21	4,191	7,478	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23 dan 4 ayat (2)	5,591	3,762	Income tax article 23 and 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	256	452	Value Added Tax
Pajak penghasilan pasal 26	23	-	Income tax article 26
Jumlah	10,061	14,153	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2024	2023	
Pajak kini	-	(15,983)	Current tax
Pajak tangguhan	64,427	15,563	Deferred tax
Jumlah	64,427	(420)	Total

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the profit or loss and estimated taxable income for the years ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Rugi sebelum pajak	(399,146)	(47,026)	Loss before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(5,291)	2,023	Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
Beban akrual	62,700	48,319	Accrued expenses
Imbalan pasca-kerja	12,831	14,390	Post-employment benefits
Penyusutan aset hak guna (Pemulihan)/cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(1,238)	(430)	Depreciation of right-of-use assets (Reversal)/allowance for impairment losses of loans
Jumlah perbedaan temporer	(2,270)	6,437	Total temporary differences
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Promosi	27,628	40,060	Promotion
Corporate Social Responsibility (Pemulihan)/cadangan kerugian penurunan nilai selain kredit	404	270	Corporate Social Responsibility (Reversal)/allowance for impairment losses of other than loans
Pajak	(1,034)	2,418	Tax
Pendapatan sewa	-	324	Rental fee
Lain-lain	-	(59)	Others
Jumlah perbedaan tetap	3,931	5,920	Total permanent differences
Taksiran (kerugian pajak)/ penghasilan kena pajak	30,929	48,933	Estimated (tax losses) /taxable income
Taksiran pajak kini:	(301,485)	72,648	Estimated current income tax:
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			Prepaid income tax:
Pajak penghasilan pasal 25	-	13,522	Prepaid income tax article 25
Pajak penghasilan kurang bayar	-	(2,461)	Under payment of income tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax and fiscal profit are as follows:

	2024	2023	
Rugi sebelum beban pajak	(399,146)	(47,026)	Loss profit before tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	87,812	10,346	Tax calculated at applicable tax rates
Pengaruh pajak atas (beban)/ penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable (expense)/ income:
Promosi	(6,078)	(8,813)	Promotion
Corporate Social Responsibility	(89)	(59)	Corporate Social Responsibility
Cadangan kerugian penurunan nilai selain kredit	227	(532)	Allowance for impairment losses of other than loans
Pajak	-	(71)	Taxes
Pendapatan sewa	-	13	Rental fee
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(16,582)	-	Unrecognized deferred tax assets on fiscal loss
Lain-lain	(863)	(1,304)	Others
Jumlah	64,427	(420)	Total

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 telah sesuai dengan SPT tahunan yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculation of corporate income tax for the year ended 31 December 2023 have been agreed with the Annual Corporate Tax Return reported to the tax office.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan badan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak 22%.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 tahun 2024 yang diundangkan pada tanggal 31 Desember 2024 ("PMK-136 tahun 2024"), di mana yurisdiksi tempat Bank didirikan, mulai berlaku 1 Januari 2025. Karena peraturan tersebut tidak berlaku pada tanggal pelaporan, Bank saat ini tidak memiliki eksposur pajak terkini terkait. Bank menerapkan pengecualian PSAK 212 untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang asset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan pilar dua. Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank masih menilai dampak dalam penerapan peraturan tersebut.

d. Pajak tangguhan

Jumlah pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2024
Aset pajak tangguhan:				
Imbalan pasca-kerja	4,699	2,823	148	7,670
Beban akrual	21,377	13,794	-	35,171
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	1,682	(1,164)	-	518
Penyusutan aset hak guna	31	(272)	-	(241)
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	3,342	(499)	-	2,843
Laba yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1,846)	-	3,921	2,075
Kompensasi rugi fiskal	-	49,745	-	49,745
Jumlah	29,285	64,427	4,069	97,781

19. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The Bank's corporate income tax for year ended 31 December 2024 and 2023 are calculated using the tax rate of 22%.

Based on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 136 of 2024 which was issued on 31 December 2024 ("PMK-136 of year 2024"), the jurisdiction in which the Bank is incorporated, has come into effect from 1 January 2025. Since the regulation was not effective at the reporting date, Bank currently has no related current tax exposure. The Bank applies the SFAS 212 exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar two income taxes. As of 31 December 2024, the Bank still assessing the impact of implementation of the regulation.

d. Deferred tax

The calculation of deferred tax are as follows:

	31 Desember/ December 2022	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2023
Aset pajak tangguhan:				
Imbalan pasca-kerja	1,081	3,166	452	4,699
Beban akrual	10,747	10,630	-	21,377
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	1,237	445	-	1,682
Penyusutan aset hak guna	126	(95)	-	31
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	1,925	1,417	-	3,342
Laba yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1,666)	-	(180)	(1,846)
Jumlah	13,450	15,563	272	29,285

Deferred tax assets:
Post-employment benefits
Accrued expenses
Depreciation of fixed
assets and amortisation
of intangible assets
Depreciation of
right-of-use assets
Allowance for impairment
losses of loans
Unrealised gain
on investment securities
at fair value through other
comprehensive income
Tax loss carry forward
Total

Deferred tax assets:
Post-employment benefits
Accrued expenses
Depreciation of fixed
assets and amortisation
of intangible assets
Depreciation of
right-of-use assets
Allowance for impairment
losses of loans
Unrealised gain
on investment securities
at fair value through other
comprehensive income
Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)**d. Pajak tangguhan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp16.582 atas rugi pajak sebesar Rp75.371 dari total rugi pajak sebesar Rp301.485. Berdasarkan kondisi saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa terdapat kemungkinan kecil bahwa laba kena pajak di masa mendatang akan tersedia untuk digunakan terhadap aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer Bank. Rugi pajak sebesar Rp301.485 akan kadaluarsa pada tahun 2029.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, tarif pajak badan adalah sebesar 22%. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

f. Surat ketetapan pajak**Pemeriksaan tahun pajak 2020**

Pada bulan Mei 2024, Bank menerima Surat Pemeriksaan atas Tahun Pajak 2020 untuk PT Bank Jasa Jakarta. Pada Oktober 2024, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Kantor Pajak sebesar Rp5.516 dan telah membayar kurang bayar tersebut.

Bank mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak terkait Pajak Panghasilan Badan sebesar Rp5.036 di bulan Januari 2025. Sampai tanggal laporan keuangan ini, proses keberatan masih berlanjut.

Pemeriksaan tahun pajak 2021

Pada bulan Agustus 2024, Bank menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan ("SP2DK") atas Tahun Pajak 2021 untuk PT Bank Jasa Jakarta. Pada November 2024, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Kantor Pajak sebesar Rp79 dan telah membayar kurang bayar tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAXATION (continued)**d. Deferred tax (continued)**

As at 31 December 2024, the Bank did not recognise deferred tax assets of Rp16,582 in respect of tax losses amounted to Rp75,371 out of the total tax losses amounted to Rp301,485. Based on current condition, management believes that there is a remote possibility that future taxable profit will be available against which the deferred tax assets from the Bank's temporary differences can be utilised. The tax loss of Rp301,485 will expire in 2029.

e. Administrative

Based on Law No.7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulation, the corporate tax rate is 22%. Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

f. Tax assessment letters**Assessment for fiscal year 2020**

In May 2024, the Bank received an Inspection Order for the Fiscal Year 2020 addressed to PT Bank Jakarta. In October 2024, the Bank received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") from Tax Office amounting to Rp5,516 and paid the underpayment.

The Bank submitted an objection to the Tax Office in relation to Corporate Income Tax amounting to Rp5,036 in January 2025. Until the date of this financial statements, the objection is still in progress.

Assessment for fiscal year 2021

In August 2024, the Bank received an Request for Clarification on Data and/or Information ("SP2DK") for the Fiscal Year 2021 addressed to PT Bank Jakarta. In November 2024, the Bank received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") from Tax Office amounting to Rp79 and paid the underpayment.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. BEBAN AKRUAL

	2024	2023
Pemasaran	86,775	53,452
Data dan Informasi Teknologi	24,756	30,821
Ketenagakerjaan	25,003	27,269
Profesional	36,957	19,109
Lain-lain	23,094	1,715
Jumlah	196,585	132,366

Marketing
Data and Information Technology
Human resource related
Professional
Others
Total

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2024	2023
Kewajiban sewa	17,701	22,695
Bunga yang masih harus dibayar	16,585	10,768
Pendapatan ditangguhkan	-	698
Lain-lain	8,967	3,391
Jumlah	43,253	37,552

Lease liabilities
Accrued interest payable
Deferred income
Others
Total

Manajemen berpendapat jumlah saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya saldo rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible losses on off-balance sheets items as of 31 December 2024 and 2023.

Jumlah beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp1.949 dan Rp2.047 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The balances of interest expense from lease liabilities amounted to Rp1,949 and Rp2,047 as of 31 December 2024 and 2023.

22. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2024 dan 2023, the composition of the shareholders is as follows:

	2024		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor (dalam jutaan Rupiah)/ Total paid-in capital (in millions of Rupiah)
Welab Sky Limited	1,268,674	49.61%	1,268,674
PT Sedaya Multi Investama	1,268,674	49.61%	1,268,674
PT Widya Raharja Dharma	20,000	0.78%	20,000
Jumlah	2,557,348	100.00%	2,557,348
	2023		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor (dalam jutaan Rupiah)/ Total paid-in capital (in millions of Rupiah)
Welab Sky Limited	1,138,088	49.56%	1,138,088
PT Sedaya Multi Investama	1,138,088	49.56%	1,138,088
PT Widya Raharja Dharma	20,000	0.88%	20,000
Jumlah	2,296,176	100.00%	2,296,176

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 206 tanggal 24 Juni 2024, dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta Barat, Bank melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp261.172 (261.172 saham) dengan porsi penambahan kepemilikan Rp130.586 (130.586 saham) kepada Welab Sky Limited dan Rp130.586 (130.586 saham) kepada PT Sedaya Multi Investama.

Based on the deed of Statement of Shareholders Resolution No. 206 dated 24 June 2024, drawn up with Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in West Jakarta, Bank increase its capital structure in connection to the increase in paid-in and issued capital through the issuance of new shares amounting to Rp261,172 (261,172 shares) which was Rp130,586 (130,586 shares) subscribed to Welab Sky Limited and Rp130,586 (130,586 shares) subscribed to PT Sedaya Multi Investama.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0160917 tanggal 27 Juni 2024 dan telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-242/PB.32/2024 tanggal 17 Juli 2024, yang dikeluarkan oleh OJK, tentang perubahan modal ditempatkan dan modal disetor serta komposisi kepemilikan saham Bank.

Dana setoran modal

Para pemegang saham setuju untuk melakukan penambahan setoran modal, yang terdiri dari tahap pertama sebesar Rp200.006 yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-116/PB.32/2023 tanggal 26 Oktober 2023 dan tahap kedua sebesar Rp600.005 yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-109/PB.32/2024 tanggal 21 Maret 2024. Jumlah sebesar Rp800.011 dicatat sebagai dana setoran modal.

Dana setoran modal tersebut telah diperhitungkan sesuai kesepakatan antara PT Sedaya Multi Investama ("SMI") dan WeLab Sky Limited ("WSL") sehingga persentase kepemilikan saham masing-masing pada Bank akan tetap sama.

Dana setoran modal telah dikonversi menjadi modal saham setelah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Bank Jasa Jakarta dan pada tanggal 17 Juli 2024, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui suratnya No. S-242/PB.32/2024 atas setoran modal tersebut.

22. SHARE CAPITAL (continued)

The amendment has been received and recorded in Legal Entity Administration System by Letter No. AHU-AH.01.03-0160917 dated 27 June 2024 and has been recorded in the monitoring administration of the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. S-242/PB.32/2024 dated 17 July 2024, issued by OJK, regarding changes in issued, paid-up capital and the composition of the Bank's shares ownership.

Advance capital

The shareholders have agreed to increase the capital contribution, consisting of the first phase of Rp200,006, which was approved by the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. S-116/PB.32/2023 dated 26 October 2023, and the second phase of Rp600,005 which was approved by the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. S-109/PB.32/2024 dated 21 March 2024. The total amount of Rp800,011 was recorded as advance-capital.

This advance capital will be calculated according to the agreement between PT Sedaya Multi Investama ("SMI") and WeLab Sky Limited ("WSL") to maintain the percentage of respective share ownership in the Bank.

The advance capital has been converted to share capital after being approved by the General Meeting of Shareholders of Bank Jasa Jakarta and on 17 July 2024, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Financial Services Authority ("OJK") through letter no S-242/PB.32/2024 regarding the share capital.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN CADANGAN UMUM**Tambahan modal disetor**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian tambahan modal disetor sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Saldo awal	3,010,512
Penerbitan saham baru:	
2024 : 261,172 saham	<u>538,839</u>
Jumlah	<u>3,549,351</u>

Sehubungan dengan penerbitan saham baru pada Catatan 22, Bank mencatat tambahan setoran modal sebesar Rp538.839.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND GENERAL RESERVE**Additional paid-in capital**

As of 31 December 2024 and 2023, detail of additional paid-in capital declared as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beginning balance		3,010,512
Issuance of new shares:		
2024 : 261,172 shares	<u>-</u>	
Total	<u>3,549,351</u>	<u>3,010,512</u>

In the relation of the issuance of new as mentioned in Note 22, Bank recorded additional paid-in capital amounted Rp538,839.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN CADANGAN
UMUM (lanjutan)

Cadangan umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 27 Maret 2023, yang dinyatakan dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 273 tanggal 31 Maret 2023, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta Barat, para pemegang saham menetapkan penggunaan laba bersih tahun buku 2022 sebesar Rp6.000 disimpan sebagai dana cadangan dan sisanya sebesar Rp54.960 disimpan dalam laba ditahan untuk memperkuat permodalan Bank.

Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengharuskan perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND GENERAL RESERVE (continued)

General reserve

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Bank dated 27 March 2023, which was stated in the deed of Statement of Meeting Resolution No. 273 dated 31 March 2023, drawn up before Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in West Jakarta, the shareholders have decided that the use of net profit for the financial year 2022 of Rp6,000 to be saved as a reserves and the remaining Rp54,960 save in retained earnings to strengthen the Bank's capital.

The Law No.40 year 2007 regarding Limited Liability Company requires a company in Indonesia to create a general reserve of at least 20% of the issued and fully paid capital. The law does not set period of time for the minimum general reserve.

24. PENDAPATAN BUNGA

	2024
Efek-efek untuk tujuan investasi	455,031
Kredit yang diberikan	396,209
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,441
Giro pada Bank Indonesia	3,600
Jumlah	863,281

Jumlah bunga yang diperoleh dari pihak berelasi pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp16.078 dan Rp7.292 (Catatan 32).

24. INTEREST INCOME

	2023	
	477,910	Investment securities
	257,527	Loans
	6,401	Placements with Bank Indonesia and other banks
	3,510	Current accounts with Bank Indonesia
Total	745,348	Total

Interest income from related parties amounted to Rp16,078 and Rp7,292 in 2024 and 2023, respectively (Note 32).

25. BEBAN BUNGA

	2024
Simpanan nasabah	
Deposito berjangka	248,008
Giro	12,494
Tabungan	9,670
Simpanan dari bank lain	263
Lain-lain	3,895
Jumlah	274,330

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi pada tahun 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp26.807 dan Rp4.724 (Catatan 32).

25. INTEREST EXPENSE

	2023	
	183,092	Deposits from customers
	7,309	Time deposits
	7,399	Current accounts
	257	Saving accounts
	2,047	Deposits from other banks
		Others
Total	200,104	Total

Total interest expense to related parties amounted to Rp26,807 and Rp4,724 in 2024 and 2023, respectively (Note 32).

26. BEBAN TENAGA KERJA

	2024
Gaji, honorarium dan tunjangan	259,316
Imbalan pasca-kerja (Catatan 31)	14,265
Pendidikan dan pelatihan	6,767
Pesangon dan cuti	-
Jumlah	280,348

26. PERSONNEL EXPENSES

	2023	
	185,015	Salary, honorarium and allowances
	14,390	Post-employment benefits (Note 31)
	5,791	Education and training
	7,639	Severance pay and leave
Total	212,835	Total

PT BANK JASA JAKARTA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024	2023	
Iklan dan promosi	191,968	64,354	Advertisement and promotion
Jasa profesional	87,436	123,765	Professional fees
Perangkat Lunak	66,904	59,666	Software
Komunikasi data	64,690	60,519	Data communication
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	38,879	5,704	Amortisation intangible assets (Note 13)
Penunjang bisnis	20,112	-	Business support
Beban pajak	19,028	324	Tax expenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	11,895	8,490	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Premi LPS	10,708	10,033	LPS Premium
Perbaikan dan pemeliharaan	10,278	5,483	Repair and maintenances
Keperluan kantor	10,259	6,187	Office supplies
Iuran keanggotaan	7,247	9,201	Membership
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	5,619	4,800	Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
Listrik dan air	1,281	1,368	Electricity and water
Asuransi	585	3,006	Insurance
Penyelesaian kredit	406	690	Loans settlement
Lain-lain	12,695	3,581	Others
Jumlah	559,990	367,171	Total

**28. PENCADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ATAS ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN**

**28. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS**

	31 Desember/ December		
	2024	2023	
Kredit yang diberikan (Catatan 9)	(156,223)	(15,488)	Loans (Note 9)
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(26)	(1)	Current account with other banks (Note 6)
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 10)	(10)	(12)	Investment securities (Note 10)
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1,070	(2,405)	Unused loans commitments granted to customer
Jumlah	(155,189)	(17,906)	Total

29. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

29. NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)

	2024	2023	
Pendapatan nonoperasional			Non-operating income
Laba penjualan aset tetap	1,061	78	Gain on sale of fixed assets
Sewa dan pemeliharaan gedung	-	111	Rental and maintenance of building
	1,061	189	
Beban non-operasional			Non-operating expense
Denda dan penalti lainnya	-	(116)	Other fines and penalties
Rugi penghapusan aset tetap dan aset takberwujud	-	(1)	Loss of written-off of fixed assets and intangible assets
	-	(117)	
Jumlah pendapatan non-operasional - bersih	1,061	72	Total non-operating income - net

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2024	2023	
KOMITMEN			COMMITMENTS
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(427,332)	(543,775)	Unused loans commitments granted to customers
JUMLAH KOMITMEN - BERSIH	(427,332)	(543,775)	TOTAL COMMITMENTS - NET
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Bank garansi	(18,999)	(4,843)	Bank guarantees
JUMLAH KONTINJENSI - BERSIH	(18,999)	(4,843)	TOTAL CONTINGENCIES - NET

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

	2024	2023	
Imbalan pasca-kerja	34,863	20,676	Post-employment benefits
Imbalan pensiun tambahan	-	683	Additional retirement benefits
Jumlah	34,863	21,359	Total

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, Bank menghitung imbalan pasca-kerja untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan tambahan manfaat pensiun berdasarkan Peraturan Perusahaan.

As of 31 December 2024 and 2023, Bank calculates post-employment benefits in according with Job Creation Government Regulation in Lieu of Law No. 2 year 2022, Government Regulation No. 35 year 2021 and additional pension benefits based on Company Regulations.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 380 dan 344 karyawan.

As of 31 December 2024 and 2023, the number of employees entitled to the benefits is 380 and 344 employees.

Perhitungan aktuarial dilakukan dengan menggunakan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial valuation is calculated using the "Projected Unit Credit" method and using assumptions as follows:

	2024	2023	
Tingkat diskonto	6.25% - 6.50%	7.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6.50%	6.50%	Salary increment rate
Usia pensiun normal	56 tahun/years old	56 tahun/years old	Normal retirement age
Tingkat kematian	TMI - 2019	TMI - 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari TMI - 2019	5% dari TMI - 2019	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% sampai usia 25 tahun kemudian turun linier menjadi 1% di usia 45 tahun/ 5% until 25 years and then linearly decline 1% at 45 years	5% sampai usia 25 tahun kemudian turun linier menjadi 1% di usia 45 tahun/ 5% until 25 years and then linearly decline 1% at 45 years	Resignation rate

Imbalan pasca-kerja

Post-employment benefits

Mutasi atas nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of post-employment benefits liabilities are as follows:

	2024	2023	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja awal periode	20,676	4,779	Present value of post-employment benefits liabilities at beginning period
Beban jasa kini	18,907	13,119	Current service cost
Beban bunga	1,391	331	Interest cost
(Manfaat)/biaya jasa lalu	(5,350)	406	Past service (benefit)/cost
Pembayaran imbalan kerja	(1,434)	-	Actual benefit paid
Rugi aktuarial - kewajiban: Perubahan asumsi	673	2,041	Actuarial losses - obligation: Changes in assumptions
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	34,863	20,676	Present value of post-employment benefit liabilities

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Amounts recognised in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2024	2023	
Beban jasa kini	18,907	13,119	Current service cost
Beban bunga	1,391	331	Interest cost
(Manfaat)/biaya jasa lalu	(5,350)	406	Past service (benefit)/cost
Jumlah (Catatan 26)	14,948	13,856	Total (Note 26)

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The movement in the post-employment benefits liabilities are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	20,676	4,779	Balance at beginning of the year
Pembayaran manfaat	(1,434)	-	Payment of benefits
Beban tahun berjalan	14,948	13,856	Expenses for the year
Beban yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	673	2,041	Expense recognised in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	34,863	20,676	Balance at end of the year

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Remeasurement of post-employment benefit liabilities are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	26,312	24,271	Balance at beginning of the year
Rugi aktuarial	673	2,041	Actuarial losses
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	26,985	26,312	The remeasurement of post-employed benefit liabilities

Imbalan pensiun tambahan

Additional retirement benefits

Mutasi atas nilai kini liabilitas imbalan pensiun tambahan adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of additional retirement benefits are as follows:

	2024	2023	
Nilai kini liabilitas imbalan pensiun tambahan awal periode	683	136	Present value of additional retirement benefits at beginning period
Beban jasa kini	-	512	Current service cost
Beban bunga	-	10	Interest cost
Biaya jasa lalu	(683)	12	Past service cost
Rugi aktuarial - kewajiban:			Actuarial losses - obligation:
Perubahan asumsi	-	13	Changes in assumptions
Nilai kini liabilitas imbalan pensiun tambahan	-	683	Present value of additional retirement benefits liabilities

Beban imbalan pensiun tambahan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Amounts recognised in profit or loss and other comprehensive income in respect of these additional retirement benefits are as follows:

	2024	2023	
Beban jasa kini	-	512	Current service cost
Beban bunga	-	10	Interest cost
(Manfaat)/biaya jasa lalu	(683)	12	Past service (benefit)/cost
Jumlah (Catatan 26)	(683)	534	Total (Note 26)

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

Imbalan pensiun tambahan (lanjutan)

Additional retirement benefits (continued)

Mutasi atas liabilitas imbalan pensiun tambahan adalah sebagai berikut:

The movement in the additional retirement benefits liabilities are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	683	136	Balance at beginning of the year
(Pendapatan)/beban tahun berjalan	(683)	534	(Income)/expenses for the year
Beban yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	13	Expense recognised in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	-	683	Balance at end of the year

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Remeasurement of post-employment benefit liabilities are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	13	-	Balance at beginning of the year
Rugi aktuarial	-	13	Actuarial losses
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	13	13	The remeasurement of post-employed benefit liabilities

Jatuh tempo dari manfaat pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities maturing on 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Kurang dari 1 tahun	3,836	1,779	Less than a year
1 sampai 5 tahun	27,499	17,069	Between 1-5 years
5 sampai 10 tahun	60,708	68,550	Between 5-10 years
Lebih dari 10 tahun	478,513	481,752	Over 10 years
Jumlah	570,556	569,150	Total

Rata-rata durasi kewajiban manfaat pasti adalah 14 tahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The average duration of the defined benefit obligation is 14 years as of 31 December 2024 and 2023, respectively.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows (unaudited):

	2024	2023	
Perubahan asumsi:			Changes of assumptions:
Kenaikan 1% tingkat diskonto	(2,472)	(1,461)	1% increase in discount rate
Penurunan 1% tingkat diskonto	2,827	1,664	1% decrease in discount rate
Kenaikan 1% tingkat kenaikan gaji/PHDP/harga emas	3,111	1,845	1% increase in salary increase rate/ PHDP/gold prices
Penurunan 1% tingkat kenaikan gaji/PHDP/harga emas	(2,758)	(1,641)	1% increase in salary increase rate/ PHDP/gold prices

PT BANK JASA JAKARTA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2bb.

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties.

Nature of relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management as disclosed in Note 2bb.

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Astra Auto Digital	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>
PT Astra Digital Arta	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro dan deposito/ <i>Current account and deposits</i>
PT Astra Graphia Information	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>
PT Astra Integrasi Digital	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro dan deposito/ <i>Current account and deposits</i>
PT Astra Kreasi Digital	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>
PT Astra Welab Digital Arta	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro dan deposito/ <i>Current account and deposits</i>
PT Asuransi Astra Buana	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro dan deposito/ <i>Current account and deposits</i>
PT Asuransi Jiwa Astra	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>
PT Cipta Sedaya Digital Indonesia	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Deposito/ <i>Deposits</i>
Dana Pensiun Astra Dua	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>
Dana Pensiun Astra Satu	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>
Toyota Astra Financial Services	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>
PT Astra Sedaya Finance	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro dan Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Current accounts and investment securities</i>
PT Surya Artha Nusantara Finance	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro dan Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Current Accounts and Investment securities</i>
PT Menara Astra	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Sewa bangunan/ <i>Lease of building</i>
PT Surya Cakra Anugerah Nusantara	Dibawah pengendalian yang sama/ <i>Controlled by the same parent company</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>

PT BANK JASA JAKARTA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan (lanjutan)

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi, sifat hubungan dan sifat dari transaksi: (lanjutan)

**32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

Nature of relationship (continued)

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows: (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Astra Mitra Ventura	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro dan Kredit/ Current Accounts and Loan
PT Sedaya Multi Investama	Pemegang saham bank/ The Bank's shareholder	Giro dan deposito/ Current account and deposits
PT Widya Raharja Dharma	Pemegang saham bank/ The Bank's shareholder	Giro/Current accounts
PT Sigap Prima Astrea	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro dan deposito/ Current account and deposits
PT Astra Honda Motor	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro dan deposito/ Current account and deposits
PT Kayaba Indonesia	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro dan deposito/ Current account and deposits
PT Matra Graha Sarana	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current accounts
PT Gaya Motor	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current accounts
PT Triatra Sinergia Pratama	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current accounts
PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current accounts
PT Kalimantan Prima Persada	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current accounts
PT Simplefi Teknologi Indonesia	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current accounts
PT Adiwisista Finansial Teknologi	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current accounts
Koperasi Konsumen Sigap Nusantara	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current accounts
PT Fuji Technica Indonesia	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Deposito/Deposits
PT Asya Mandira Land	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Deposito/Deposits
PT Pratama Sadya Sadana	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Deposito/Deposits
PT Sedaya Pratama	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Deposito/Deposits
PT Baskhara Utama Sedaya	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Deposito/Deposits

PT BANK JASA JAKARTA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan (lanjutan)

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi, sifat hubungan dan sifat dari transaksi: (lanjutan)

**32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

Nature of relationship (continued)

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows: (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Karsa Surya Indonusa	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Deposito/Deposits
PT Unimitra Aspera	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Deposito/Deposits
Lembaga Sertifikasi Profesi Alat	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Deposito/Deposits
PT Astra Daihatsu Motor	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Media Dokter Investama	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Kreasi Nostra Mandiri	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Komatsu Astra Finance	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Serasi Auto Raya	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT United Tractors	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Tjahja Sakti Motor	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT IBID Balai Lelang Serasi	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT United Tractors Pandu Engineering	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Federal International Finance	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Patria Maritime Lines	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Tokobagus	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Astra Digital Mobil	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro dan deposito/ Current account and deposits
PT Astra Tol Nusantara	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Transutama Arya Sejahtera	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Indonesia Network	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses

PT BANK JASA JAKARTA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan (lanjutan)

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi, sifat hubungan dan sifat dari transaksi: (lanjutan)

**32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

Nature of relationship (continued)

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows: (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Astra Nusa Perdana	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Lazuli Karya Sarana	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Cipta Maritim Utama	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Astragraphia Xprins Indonesia	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Serasi Autoraya	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
PT Astra International Tbk	Pemegang saham/Shareholder	Giro dan deposito/ Current account and deposits
Yayasan Astra Bina Ilmu	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
Yayasan Dharma Bhakti Astra	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
Yayasan Karya Bakti United Tractors	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Deposito/Deposits
Ikatan Alumni Politeknik Astra	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Beban operasional/ Operating expenses
Welab Sky Limited	Pemegang saham/Shareholder	Liabilitas lain-lain/Other liabilities
Karyawan PT United Tractors	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Deposito/Deposits
Karyawan PT Astra Honda Motor	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Deposito/Deposits
Karywan PT Kayaba Indonesia	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current account
Koperasi Konsumen Sigap Nusantara	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current account
PT Astra Auto Finance	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current account
PT SimpleFi Teknologi Indonesia	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current account
PT Adiwisista Finansial Teknologi	Dibawah pengendalian yang sama/Controlled by the same parent company	Giro/Current account
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Karyawan kunci/ Key management personnel, Pengurus/Management	Kredit, Tabungan dan Deposito/ Loan, Savings and Time Deposits

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan manajemen dan karyawan
kunci Bank Jasa Jakarta

Imbalan Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp34.559 dan (2023: Rp43.066).

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada para personel inti manajemen.

Saldo dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Aset			Assets
Kredit yang diberikan	107,057	39,983	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	199,400	148,700	Investment securities
Aset lain-lain	1,920	1,046	Other assets
	308,377	189,729	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(477)	(410)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	307,900	189,319	Total - net
Persentase terhadap jumlah aset	2.35%	1.69%	Percentage of total assets
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	267,792	48,385	Current accounts
Tabungan	29,382	156	Saving accounts
Deposito berjangka	838,121	238,300	Time deposits
Liabilitas lain-lain	6,794	46,360	Other liabilities
Jumlah	1,142,089	333,201	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	17.04%	6.59%	Percentage of total liabilities
Pendapatan dan beban			Income and expense
Pendapatan bunga	16,078	7,292	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	1.86%	0.98%	Percentage of total interest income
Beban bunga	23,472	4,724	Interest expense
Persentase terhadap jumlah beban bunga	8.56%	2.39%	Percentage of total interest expense

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with management and key personnel
of Bank Jasa Jakarta

The remuneration of the Directors and the Board of Commissioners for the year ended 31 December 2024 Rp34,559 and (2023: Rp43,066).

Transactions with related parties are executed under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to key management personnel.

The outstanding balance with related parties are as follows:

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Implementation of risk management in Bank accordance with the Financial Services Authority Regulation ("POJK") No.18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas Pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis dan risiko reputasi.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

a. Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Presiden Direktur dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the risks, but also detecting and to anticipate the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- *Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- *Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;*
- *Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and*
- *Comprehensive internal control system.*

In addition, the management has been establishing the Risk Management Committee and Risk Management Task Force, where, the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practice to improve operational performance.

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

In quarterly, the Bank has prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

a. Risk management framework

The organization of the Bank's risk management involves oversight from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is the highest risk authority in the Board of Commissioners' level. The Risk Monitoring Committee approves and monitors the implementation of risk management framework and policies of the Bank. Board of Commissioners delegate authority to the President Director and Board of Directors to implement the risk management strategy. The Risk Monitoring Committee is established by the Board of Directors and is responsible for managing risk of the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****a. Kerangka manajemen risiko**

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Satuan Kerja Audit Intern. Satuan Kerja Audit Intern secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya.

Sesuai dengan karakteristiknya, kredit yang ada di Bank saat ini terbagi dalam kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Sistem dan prosedur kredit Bank telah dibakukan untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara konsisten. Untuk kredit produktif, Bank menggunakan model Pemeringkatan Risiko Kredit Internal untuk menganalisis risiko bisnis dan keuangan dari debitur secara obyektif dan memberikan peringkat kepada debitur.

a. Risk management framework

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Task Force. Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk

Credit risk is defined as the risk of losses associated with the possibility that a customer or counterparty fail to meet its obligation.

In accordance with the loan characteristics, the Bank's loan portfolio is classified into productive loans and consumer loans. In order to manage the risk, the Bank measures credit risk arising from the existing portfolio quantitatively and qualitatively to ensure that the potential losses from default loans are minimized, both for individual debtors and the overall portfolio.

The Bank's credit system and procedures have been formalized to ensure consistent implementation and policy in credit approval. For productive loans, the Bank uses the Internal Credit Risk Rating model to analyze the business and financial risks of debtors objectively and to give ratings to debtors objectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)**

Dalam rangka menerapkan prinsip pemberian kredit yang sehat, Bank menerapkan prinsip *Four Eyes* (pengambilan keputusan kredit yang dilakukan oleh dua orang atau lebih) dengan memisahkan fungsi analisis pemasaran dan analisis risiko kredit.

Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai proses penilaian risiko. Manajemen risiko atas kredit yang dijalankan oleh Bank antara lain dengan cara sebagai berikut:

- Penetapan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Kredit;
- Penentuan limit-limit risiko kredit yang bisa ditolerir oleh Bank;
- Identifikasi risiko kredit yang melekat pada produk dan aktivitas Bank;
- Pengukuran risiko kredit sehingga diperoleh kebutuhan modal untuk menyerap risiko yang ada; dan
- Pemantauan dan pengendalian risiko kredit.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit, untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, setara dengan nilai tercatatnya.

Penerbitan bank garansi, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik atas fasilitas kredit - *committed* yang diberikan kepada nasabah.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit secara proporsional pada setiap segmen usaha dan jenis kredit.

Informasi mengenai rasio *Non-Performing Loan* ("NPL") diungkapkan pada Catatan 37b.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk (continued)**

To implement a healthy credit granting process, the Bank applies the *Four Eyes Principle* (credit decision-making by two persons or more) by separating the function of marketing and credit analysis.

Bank regularly review and update the Guidelines for Risk Management Policy and Guidelines for the Credit Policy and Financing Bank loans and financing as the risk assessment process. Management of credit risk undertaken by the Bank in the following way:

- Establishment of policies and procedures for Credit Risk Management;
- Determination of credit risk limits that can be tolerated by the Bank;
- Identification of credit risk inherent in the products and activities of the Bank;
- Credit risk measurement for estimating capital requirements to absorb the risks that exist; and
- Monitoring and controlling credit risk.

Maximum exposure to credit risk, for financial assets recognised on the balance sheet, equals their carrying amount.

For guarantees, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay, if obligations of the guarantees are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Another strategic step in the Bank's credit risk management is to make the distribution of credit risk and credit concentration control by increasing the loan portfolio in proportion to each business segment and type of loan.

Information related to the *Non-Performing Loan* ("NPL") ratio are disclosed in Notes 37b.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

Sistem Informasi Manajemen ("MIS") telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan untuk melakukan tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Management Information Systems ("MIS") are in place and cover a sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely measures to be taken to counteract for any possible deterioration in credit quality or to minimize credit losses.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to on statements of financial position's assets as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2024	2023	
Giro pada Bank Indonesia	330,316	512,712	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	5,284	10,629	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	629,948	75,389	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	284,017	3,449,866	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - bersih	4,923,054	3,708,071	Loans - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	6,305,746	2,999,256	Investment securities - net
Aset lain-lain			Other assets
Tagihan terkait pembiayaan	284	2,823	Receivables related to financing
Piutang bunga :			Interest receivables :
Efek-efek untuk tujuan investasi	22,085	15,501	Investment securities
Kredit yang diberikan	20,616	16,020	Loans
Jaminan pelanggan	4,127	4,125	Customer guarantee
Piutang dari pihak ketiga	858	598	Third party receivable
Jumlah	12,526,335	10,794,990	Total

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to off-balance sheet items as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2024	2023	
Bank garansi	18,999	4,843	Bank guarantees
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	427,332	543,775	Unused loans commitments granted to customers
Jumlah	446,331	548,618	Total

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan.

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya. (lanjutan)

Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis nasabah atau *counterparty*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk (continued)**

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit. (continued)

For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of 31 December 2024 and 2023 without calculating the collateral or other credit support. For the statement of financial position assets, the exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

Managements believes on the Bank's ability to control and maintain its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.
- The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.

- (ii) Concentration of financial assets risk with credit risk exposure

Credit concentration risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

a) Geographical sectors

The following tables break down Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographical region as of 31 December 2024 and 2023. For these tables, Bank has allocated exposures to regions based on the customer or counterparty geographical area.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographical sectors (continued)

31 Desember/ December 2024						
	DKI Jakarta	Banten	Jawa Barat/ West Java	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	330,316	-	-	-	330,316	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5,284	-	-	-	5,284	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	629,948	-	-	-	629,948	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	284,017	-	-	-	284,017	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	2,069,480	748,815	635,635	1,613,375	5,067,305	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	6,305,770	-	-	-	6,305,770	Investment securities
Aset lain-lain	-	-	1	283	284	Other assets
Tagihan terkait pembiayaan	-	-	-	-	-	Receivables related to financing
Piutang bunga:						Interest receivables:
Efek-efek untuk tujuan investasi	22,085	-	-	-	22,085	Investment securities
Kredit yang diberikan	9,037	3,587	2,427	5,565	20,616	Loans
Jaminan pelanggan	4,127	-	-	-	4,127	Customer guarantee
Piutang dari pihak ketiga	858	-	-	-	858	Third party receivable
Jumlah bruto	9.666.922	752.402	638.063	1.619.223	12.670.610	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai					(144,275)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih					12,526,335	Total - net

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographical sectors (continued)

31 Desember/ December 2023						
	DKI Jakarta	Banten	Jawa Barat/ West Java	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	512,712	-	-	-	512,712	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	10,630	-	-	-	10,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	75,389	-	-	-	75,389	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,449,866	-	-	-	3,449,866	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	1,958,267	718,488	435,253	668,752	3,780,760	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	2,999,271	-	-	-	2,999,271	Investment securities
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	Other assets
Tagihan terkait pembiayaan	444	228	664	1,487	2,823	Receivables related to financing
Piutang bunga:						Interest receivables:
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,501	-	-	-	15,501	Investment securities
Kredit yang diberikan	9,170	3,265	1,546	2,039	16,020	Loans
Jaminan pelanggan	4,125	-	-	-	4,125	Customer guarantee
Piutang dari pihak ketiga	598	-	-	-	598	Third party receivable
Jumlah bruto	9,035,973	721,981	437,463	672,278	10,867,695	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai					(72,705)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih					10,794,990	Total - net

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographical sectors (continued)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure on the administrative accounts as of 31 December 2024 and 2023 is as follows:

31 Desember/ December 2024						
DKI Jakarta	Banten	Jawa Barat/ West Java	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total		
Garansi yang diterbitkan	18,999	-	-	18,999		Guarantees issued Unused loans commitments granted to customers
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	385,580	20,075	14,370	427,332		
Jumlah - bruto	405,579	20,075	14,370	446,331		Total - gross
31 Desember/ December 2023						
DKI Jakarta	Banten	Jawa Barat/ West Java	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total		
Garansi yang diterbitkan	4,843	-	-	4,843		Guarantees issued Unused loans commitments granted to customers
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	456,045	25,779	30,419	543,775		
Jumlah - bruto	460,888	25,779	30,419	548,618		Total - gross

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri

b) Industry sectors

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The following tables break down Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors as at 31 December 2024 and 2023.

31 Desember/ December 2024							
Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total		
Giro pada Bank Indonesia	330,316	-	-	-	330,316		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	5,284	-	-	5,284		Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	359,948	270,000	-	-	629,948		Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	284,017	-	-	-	284,017		Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	-	4,674	-	2,088,161	2,974,470	5,067,305	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,961,370	145,000	199,400	-	6,305,770		Investment securities
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other assets
Tagihan terkait pembiayaan	-	-	-	-	284	284	Receivables related to financing
Piutang bunga:	-	-	-	-	-	-	Interest receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	18,464	1,673	1,948	-	22,085		Investment securities
Kredit yang diberikan	-	9	-	8,787	11,820	20,616	Loans
Jaminan pelanggan	-	-	-	4,127	-	4,127	Customer guarantee
Piutang dari pihak ketiga	-	-	-	771	87	858	Third party receivable
Jumlah - bruto	6,954,115	426,640	201,348	2,101,846	2,986,661	12,670,610	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(144,275)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						12,526,335	Total - net

Lampiran - 5/77 - Schedule

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

31 Desember/ December 2023							
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	512,712	-	-	-	-	512,712	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	10,630	-	-	-	10,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	75,389	-	-	-	-	75,389	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,449,866	-	-	-	-	3,449,866	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	-	2,245	-	1,991,373	1,787,142	3,780,760	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	2,705,571	145,000	148,700	-	-	2,999,271	Investment securities
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other assets
Tagihan terkait pembiayaan	-	-	-	-	2,823	2,823	Receivables related to financing
Piutang bunga:	-	-	-	-	-	-	Interest receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,501	-	-	-	-	15,501	Investment securities
Kredit yang diberikan	-	3	-	8,330	7,687	16,020	Loans
Jaminan pelanggan	-	-	-	4,125	-	4,125	Customer guarantee
Piutang dari pihak ketiga	-	-	-	598	-	598	Third party receivable
Jumlah - bruto	6.759.039	157.878	148.700	2.004.426	1.797.652	10.867.695	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(72.705)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						10.794.990	Total - net

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure on the administrative accounts are as follows:

31 Desember/ December 2024					Bank guarantees Unused loans commitments to customers
Bank/ Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total		
Bank garansi	-	18,930	69	18,999	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	1,327	271,800	154,205	427,332	
Jumlah	1,327	290,730	154,274	446,331	
31 Desember/ December 2023					
Bank/ Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total		
Bank garansi	-	2,071	2,772	4,843	Bank guarantees Unused loans commitments to customers
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	366,311	177,464	543,775	
Jumlah	1,327	368,382	180,236	548,618	

(iii) Evaluasi penurunan nilai

(iii) Impairment assessment

Bank telah memiliki kebijakan yang telah diterapkan secara konsisten untuk pemeringkatan risiko atas portofolio aset keuangan. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah guna pengukuran risiko pihak lawan. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia.

The Bank has a policy that has been consistently applied for risk assessment of the financial asset portfolio. This rating system is supported by a variety of financial analyses, combined with market information that has been processed for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are adjusted to the various categories and ranks as determined in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance.

Bank menggunakan model incurred loss untuk pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan untuk tujuan akuntansi. Dengan demikian, kerugian hanya diakui jika terdapat bukti obyektif atas peristiwa kerugian spesifik.

The Bank uses an incurred loss model for the recognition of impairment losses of financial assets for accounting purposes. These mean that losses can only be recognised when there is objective evidence of a specific loss event.

Pertimbangan utama dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan khususnya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dengan dua metode, yaitu evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif (Catatan 2d).

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties or non-compliance of the original term of the contract. The Bank evaluates impairments assessment using two method, individual and collective impairment assessment (Note 2d).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)****(iii) Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)**

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Bank melakukan penilaian secara individual untuk kredit dengan baki debit yang signifikan.

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, antara lain kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, termasuk klaim terhadap pihak asuransi, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas.

Cadangan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan. Sedangkan evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual. Metodologi evaluasi cadangan secara kolektif telah diungkapkan pada Catatan 2d.

(iv) Kualitas kredit dari aset keuangan

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk (continued)****(iii) Impairment assessment (continued)**

The Banks determines the allowances for impairment losses for each significant loans on an individual basis. The Bank assesses individually for loans with significant outstanding balances.

Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty is arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occurs, the availability of other financial support, including claim for the insurance party, the realisability of collateral, and the timing of expected cash flows.

The allowance for impairment losses is evaluated at each reporting date. The allowance for impairment losses is based on collective evaluation is made for the loans which are not individually significant.

Allowances for impairment losses are assessed collectively for losses on loans that are not individually significant. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 2d.

(iv) Credit quality of financial assets

Key assumptions and judgements in determining expected credit loss

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- (iv) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi forward looking dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah suku bunga Bank Indonesia, Index Harga Konsumen ("IHK"), harga bahan bakar minyak, index harga rumah dan inflasi.

Bank menggunakan metode pemodelan untuk memproyeksikan MEV di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario untuk pemodelan, yaitu normal, batas prediksi bawah dan batas prediksi atas. Bank akan memberikan bobot pada ketiga skenario tersebut untuk memperoleh proyeksi dasar untuk setiap MEV. Semua proyeksi diperbarui setiap satu tahun.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk**

- (iv) Credit quality of financial assets (continued)

Key assumptions and judgements in determining expected credit loss (continued)

Macro Economic Variable ("MEV") (continued)

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Bank Indonesia rate, Consumer Price Index ("CPI"), fuel oil price, house price index and inflation.

The Banks uses modeling method to forecast the MEV in the future. The Bank uses 3 modeling scenarios, i.e. normal, lower prediction limit and upper prediction limit. The Bank will give weight to all three scenarios to obtain the base forecast for each MEV. All projections are updated on a yearly basis.

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

(iv) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan stage dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of 31 December 2024 and 2023:

	31 Desember/ December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	330,316	-	-	330,316	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5,284	-	-	5,284	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	629,948	-	-	629,948	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	284,017	-	-	284,017	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	4,944,560	36,013	86,732	5,067,305	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	6,305,770	-	-	6,305,770	Investment securities
Aset lain-lain:					Other assets
Tagihan terkait pembiayaan	284	-	-	284	Receivables related to financing
Piutang bunga:					Interest receivables:
Efek-efek untuk tujuan investasi	22,085	-	-	22,085	Investment securities
Kredit yang diberikan	20,147	469	-	20,616	Loans
Jaminan pelanggan	4,127	-	-	4,127	Customer guarantee
Piutang dari pihak ketiga	858	-	-	858	Third party receivable
Jumlah bruto	12,547,396	36,482	86,732	12,670,610	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai				(144,275)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih				12,526,335	Total - net

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan stage dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember/ December 2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	512,712	-	-	512,712
Giro pada bank lain	10,630	-	-	10,630
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	75,389	-	-	75,389
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,449,866	-	-	3,449,866
Kredit yang diberikan	3,701,195	18,923	60,642	3,780,760
Efek-efek untuk tujuan investasi	2,999,271	-	-	2,999,271
Aset lain-lain:				
Tagihan terkait pembiayaan	2,823	-	-	2,823
Piutang bunga:				
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,501	-	-	15,501
Kredit yang diberikan	15,085	233	702	16,020
Jaminan pelanggan	4,125	-	-	4,125
Piutang dari pihak ketiga	598	-	-	598
Jumlah bruto	10,787,195	19,156	61,344	10,867,695
Cadangan kerugian penurunan nilai				(72,705)
Jumlah bersih				10,794,990

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of 31 December 2024 and 2023:

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities purchased under resale agreements
Loans
Investment securities
Other assets
Receivables related to financing
Interest receivables:
Investment securities
Loans
Customer guarantee
Third party receivable
Total - gross
Allowance for impairment losses
Total - net

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****c. Risiko pasar**

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivatif dari kedua jenis risiko pasar tersebut misalnya perubahan harga opsi.

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan kewajiban yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024	2023
Aset		
Giro pada bank lain	0.57%	0.66%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.25% - 6.35%	4.75% - 5.25%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.80%	5.05% - 6.9%
Kredit yang diberikan	0.00% - 41.52%	0.00% - 18.50%
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.13% - 7.75%	5.12% - 10%
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
- Giro	0.00% - 1.50%	0.00% - 1.50%
- Tabungan	0.00% - 10.00%	0.00% - 10.00%
- Deposito berjangka	3.50% - 10.00%	3.25% - 7.00%
Simpanan dari bank lain		
- Giro	-	1.50%
- Deposito berjangka	4.25% - 4.50%	4.25%

Risiko pasar terdapat pada aktivitas fungsional Bank dan kegiatan treasuri. Aktivitas ini mencakup penempatan dalam bentuk surat berharga dan pasar uang serta penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis lainnya).

Pemantauan atas eksposur Bank terhadap risiko pasar dilakukan oleh *Asset and Liability Committee* ("ALCO") yang melakukan pengelolaan aset dan liabilitas ("ALMA"). Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan melakukan kontrol atas eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

c. Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (adverse movement). Market variables are defined as interest rates and exchange rates, including derivatives of these two types of market risk, i.e., change in option prices.

The Bank perform interest rate risk measurement by utilizing a methodology which can identify the risk of the interest rate on the assets portfolio and liabilities that are sensitive to interest rate fluctuation and determine the risk exposure of the Bank.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2024 and 2023:

	2024	2023
Assets		
Current accounts with other banks		
Placement with Bank Indonesia and other banks		
Securities purchased under resale agreements		
Loans		
Investment securities		
Liabilities		
Deposits from customers		
Current accounts -		
Savings accounts -		
Time deposits -		
Deposits from other banks		
Current accounts -		
Time deposits -		

Market risk exists in both bankwide and treasury activities. These activities include placement in securities and money market and provisions of funds (loans and other similar forms).

Monitoring of the Bank's exposure to market risk is performed by the Asset and Liability Committee ("ALCO") which manages the assets and liabilities ("ALMA"). The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan. Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab bagian *Treasury*.

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas. Kerangka kerja digunakan untuk mengelola situasi likuiditas Bank pada kondisi normal (*business-as-usual*) dan kejadian kondisi stres. Rencana pendanaan darurat likuiditas (*liquidity contingency plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis likuiditas.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang idle dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 December 2024 dan 2023:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**d. Liquidity risk**

Liquidity risk is a risk caused among others by the inability of the Bank to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and close the position in the market. The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirement can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfill additional loans on request. Liquidity risk is the most important risk to a commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis. Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the Treasury Department.

The Bank manages liquidity risk through liquidity gap analysis and liquidity ratios. Liquidity risk is measured and monitored on a daily basis based on liquidity risk limit framework. The framework manages the liquidity situation of the Bank under both a business-as-usual and stress event. Liquidity contingency plan is in place to prepare the Bank in the case of a liquidity crisis.

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

The table below shows the information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2024 and 2023:

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

31 Desember/ December 2024							
Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	5,697	-	5,697	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	561,701	-	561,701	-	-	-	Current accounts
Tabungan	634,613	-	634,613	-	-	-	Saving accounts
Deposito berjangka	5,211,170	-	1,834,903	2,890,118	486,149	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	6,000	-	6,000	-	-	-	Deposits from other banks
Beban akrual	196,585	-	196,585	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	43,253	-	25,552	-	-	-	Other liabilities
Jumlah	6,659,019		3,265,051	2,890,118	468,149	17,701	Total
31 Desember/ December 2023							
Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	8,269	-	8,269	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	448,775	-	448,775	-	-	-	Current accounts
Tabungan	342,822	-	342,822	-	-	-	Saving accounts
Deposito berjangka	4,047,161	-	1,846,872	1,975,863	224,426	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	6,111	-	111	-	6,000	-	Deposits from other banks
Beban akrual	132,366	-	132,366	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	37,552	-	14,857	-	-	-	Other liabilities
Jumlah	5,023,056		2,794,072	1,975,863	230,426	22,695	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN MODAL

Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* ("CAR")) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk - Weighted Assets* ("RWA")). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Entitas Anak. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, dan Peraturan OJK No. 27 Tahun 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No.9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak akhir bulan September 2016, Cadangan Tujuan tidak dapat lagi diperhitungkan sebagai komponen Modal Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Informasi mengenai Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* ("CAR")) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan pada Catatan 37c.

34. CAPITAL MANAGEMENT

Financial Services Authority ("OJK") sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

The Capital Adequacy Ratio ("CAR") is the ratio of the Bank's capital over its Risk - Weighted Assets ("RWA"). Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for credit risk consists of core capital (Tier I) and supplementary capital (Tier II) less investments in Subsidiaries. In accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016, OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016, OJK Regulation No. 27 of 2022 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and OJK Circular Letter No.9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Publication Conventional Commercial Bank Report, since the end of the month of September 2016, Specific Reserves can no longer be taken into account as a component of Capital Bank.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Banks also recognise the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater *gearing* and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Information regarding the Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of 31 December 2024 and 2023 are disclosed in Note 37c.

35. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran Badan Penyelesaian Perbankan Nasional ("BPPN"), dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah ("UP3") sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No.17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No.84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

35. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Article 8 of the Decision No.15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regarding the termination of the role and winding-up of the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA"), the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks, which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No.26 year 1998 and No.27 year 1998, shall be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah/UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No.17 year 2004, which was further regulated by the Decision No.84/KMK.06/2004 dated 27 February 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amendment of Decision No.179/KMK.017/2000 of the Ministry of Finance of the Term, Implementing Guidelines and Conditions of the Government Guarantee on the obligations of commercial banks.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM
(lanjutan)**

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS"). Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No.3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% dan 4,25% pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perppu No.3/2008 menjadi Undang-Undang.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Beban premi penjamin selama tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp10.708 and Rp10.033 (Catatan 27).

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

**35. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS
(continued)**

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on 22 September 2005, as stated in Regulation No.68/PMK.05/2005 dated 10 August 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payment of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period 1 July to 21 September 2005. To replace UP3, the Government was formed an independent institution there is the Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjaminan Simpanan/"LPS"). Based on Law No.24 dated 22 September 2004, which was effective on 22 September 2005 and subsequently amended by the Government Regulation-in-Lieu-of Law No.3 (Perppu No.3/2008) dated 13 October 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee is subject to change if the situation complies with certain valid criteria.

Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding the Amount of Deposit Guarantee by the Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 4.25% and 4.25% as of 31 December 2024 and 2023.

On 13 January 2009, the Government of the Republic of Indonesia stipulated Perppu No.3/2008 to become a law.

On 31 December 2024 and 2023, the Bank is a participant of the guarantee program. Deposit guarantee premium in 2024 and 2023 amounted to Rp10,708 and Rp10,033, respectively (Note 27).

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair values disclosed below are based on available relevant information at the statement of financial position date and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after the date of the statement of financial position.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The table below presents the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2024 and 2023.

31 Desember/ December 2024			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas	23,919	23,919	Cash
Giro pada Bank Indonesia	330,316	330,316	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	5,284	5,284	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	629,948	629,948	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	284,017	284,017	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - bersih	4,923,054	4,923,054	Loans - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	6,305,771	6,305,771	Investment securities
Aset lain-lain	43,552	43,552	Other assets
	12,545,861	12,545,861	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas segera	5,697	5,697	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	6,407,485	6,407,485	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6,000	6,000	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	43,253	43,253	Other liabilities
	6,462,435	6,462,435	
31 Desember/ December 2023			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas	20,959	20,959	Cash
Giro pada Bank Indonesia	512,712	512,712	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	10,629	10,629	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	75,389	75,389	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,449,866	3,449,866	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - bersih	3,708,071	3,708,071	Loans - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	2,999,271	2,999,271	Investment securities
Aset lain-lain	34,344	34,344	Other assets
	10,811,241	10,811,241	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas segera	8,269	8,269	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	4,838,758	4,838,758	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6,111	6,111	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	37,552	37,552	Other liabilities
	4,890,690	4,890,690	

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly;
- (iii) Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

31 Desember/ December 2024				
Nilai wajar/Fair value				
Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Efek-efek untuk tujuan investasi	1,181,088	-	1,181,088	- Investment securities

31 Desember/ December 2023				
Nilai wajar/Fair value				
Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Efek-efek untuk tujuan investasi	1,027,497	-	1,027,497	- Investment securities

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and other assets.

Carrying value of cash and cash equivalents, current accounts and placements at floating interest rates are the reasonable estimates of fair value.

The estimated fair value of placements with fixed interest rate and other assets are determined based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debt with the similar credit risk and remaining maturity. Because the residual maturity dates are below one year, the carrying amount of fixed rate placements and other assets are reasonable estimates of fair value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

(ii) Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Estimasi nilai wajar terhadap efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

(iv) Efek-efek untuk tujuan investasi

Nilai wajar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang dimiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

(v) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

(ii) Securities purchased under resale agreements

The estimated fair value of securities purchased under resale agreements is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of securities purchased under resale agreements is a reasonable approximation of fair value.

(iii) Loans

Bank credit portfolio generally consists of loans with floating interest rates. Loans are stated at carrying amount. The fair value of loans shows the estimated value of discounted future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows are discounted using market interest rate to determine the fair value.

Carrying value of loans with floating interest rates are reasonable estimates of fair value, while the carrying value of short-term loans with fixed interest rate is a reasonable estimate of fair value.

(iv) Investment securities

The fair value for investment securities held-to-maturity is determined based on market price or quotation price of intermediary (*broker*)/securities dealer. If this information is not available, fair value is estimated using quotation market prices of securities with similar credit characteristics, maturity and yield.

(v) Liabilities immediately payable, deposits from customers and deposits from other banks and other liabilities.

The estimated fair value of liabilities immediately payable, deposits with no maturity, including non-interest-bearing deposit represent the payable amount when the debt is paid.

The estimated fair value of deposits with fixed interest rates and other liabilities that do not have a quotation price in an active market is determined based on discounted cash flows using interest rates of new debt with similar maturities. Because the maturity date is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits and other liabilities are reasonable estimates of fair value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA**

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

**a. Giro Wajib Minimum ("GWM") dan Rasio
Penyangga Likuiditas Makroprudensial
("PLM")**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 24/8/PADG/2022 tanggal 1 Juli 2022 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PADG No. 12 tahun 2023. PADG tersebut mengatur bahwa Bank wajib melakukan pemenuhan GWM dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah yang dipenuhi secara rata-rata yang berlaku bertahap mulai 1 Juli 2022 sebesar 7,5% dan mulai 1 September 2022 sebesar 9%.

Selanjutnya sesuai PBI No. 11 tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial sebagaimana diatur lebih lanjut melalui PADG No. 11 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial, Bank Indonesia memberikan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial ("KLM") GWM dalam Rupiah kepada bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi meliputi: (a) pemberian kredit atau pembiayaan kepada sektor tertentu yang ditetapkan Bank Indonesia; (b) pemberian kredit atau pembiayaan inklusif berdasarkan pencapaian rasio pembiayaan inklusif makroprudensial (RPIM); (c) pemberian kredit atau pembiayaan kepada usaha ultra mikro (UMi); (d) pemberian kredit atau pembiayaan berwawasan lingkungan; (e) pembiayaan lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia. Besaran KLM ditetapkan paling tinggi sebesar 4% (empat persen).

Berdasarkan PBI No. 24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah dan PADG No. 18 Tahun 2023 yang merupakan perubahan ketujuh atas PADG No. 21/22/PADG/2019, Bank juga wajib menghitung rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") dan Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM").

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS**

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards.

**a. Bank's Statutory Reserves ("GWM") and
Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM")**

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's Statutory Reserves ("GWM") were in accordance with Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 24/4/PBI/2022 dated 1 March 2022 concerning the Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 20/3/PBI/2018 concerning Minimum Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units and Regulation of Members of the Board of Governors ("PADG") No. 24/8/PADG/2022 dated 1 July 2022. Banks are required to fulfill GWM in Rupiah which is set at a certain percentage of third party funds in Rupiah which is fulfilled on average, starting from 1 July 2022 at 7.5% and starting from 1 September 2022 at 9%.

Furthermore, according to PBI No. 11 of 2023 dated 1 October 2023 concerning Macroprudential Liquidity Incentive Policy as further regulated through PADG No. 11 of 2023 concerning Regulations for Implementing the Macroprudential Liquidity Incentive Policy, Bank Indonesia provides the GWM Macroprudential Liquidity Incentive ("KLM") Policy in Rupiah to banks that provide funds for economic activities including: (a) providing credit or financing to certain sectors determined by Bank Indonesia; (b) providing credit or inclusive financing based on achieving the macroprudential inclusive financing ratio ("RPIM"); (c) providing credit or financing to ultra micro businesses (UMi); (d) providing environmentally sound credit or financing; (e) other financing determined by Bank Indonesia. The KLM amount is set at a maximum of 4% (four percent).

Based on PBI No. 24/16/PBI/2022 dated 31 October 2022 concerning the Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation no. 4/20/PBI/2018 Concerning Macroprudential Intermediation Ratios for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units and PADG No. 18 of 2023 which is the seventh amendment to PADG No. 21/22/PADG/2019, Banks are also required to calculate the Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") ratio and the Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**
**a. Giro Wajib Minimum ("GWM") dan Rasio
Penyangga Likuiditas Makroprudensial
("PLM") (lanjutan)**

Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dahulu disebut sebagai Loan to Funding Ratio ("LFR"). Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, penyebutan LFR berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dengan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018.

Giro atas pemenuhan RIM yang selanjutnya disebut Giro RIM adalah saldo pada rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* ("BI-RTGS") dan dana Bank Indonesia Fast Payment ("BI-Fast") yang wajib dipelihara oleh Bank. Dalam hal RIM berada dalam kisaran target RIM maka Giro RIM ditetapkan sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah. Sedangkan apabila RIM berada di luar kisaran target RIM, maka Giro RIM ditetapkan sebesar hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas, selisih antara RIM dan Target RIM, serta DPK dalam Rupiah.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
GWM Rupiah	
Primer	
Harian	5.86%
Rata-rata	5.86%
PLM	93.58%

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Berharga Negara ("SBN"), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI") yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") Bank.

b. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

**37. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**
**a. Bank's Statutory Reserves ("GWM") and
Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM")
(continued)**

The Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") was previously referred to as the Loan to Funding Ratio ("LFR"). Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, the mention of LFR has changed to Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") with the obligation to fulfill the RIM Current Account coming into effect on 16 July 2018.

Current account for RIM fulfillment, hereinafter referred to as RIM Current Account, is the balance in the Rupiah Current Account at Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* ("BI-RTGS") and Bank Indonesia Fast Payment ("BI-Fast") funds which must be maintained by the Bank. In the event that RIM is within RIM's target range, RIM's Giro is set at 0% (zero percent) of DPK in Rupiah. Meanwhile, if RIM is outside RIM's target range, then RIM's Giro is set at the product of the Lower Disincentive Parameter or Upper Disincentive Parameter, the difference between RIM and RIM's Target, and DPK in Rupiah.

As of 31 December 2024 and 2023, the GWM ratios of the Bank are as follows:

	2024	2023	Statutory Reserves in Rupiah
			Primary
			Daily
			Average
			PLM

GWM is the minimum savings that must be maintained by Banks in the form of Current Account balances with Bank Indonesia. PLM is a minimum liquidity reserve that must be maintained by Banks in the form of a Bank Indonesia Certificate ("SBI"), Bank Indonesia Deposit Certificates ("SDBI"), Government Securities ("SBN"), the amount of which is determined by Bank Indonesia at a certain percentage, from the Bank's Third Party Funds ("DPK").

b. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

As of 31 December 2024 and 2023, there is neither any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by Regulation of Otoritas Jasa Keuangan Authority.

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

37. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)

c. Rasio Kredit Bermasalah

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/*non-performing loan* ("NPL") dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024
Rasio NPL - bruto	1.71%
Rasio NPL - bersih	0.35%
Rasio kualitas aset produktif	0.68%

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

d. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPM")

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Modal inti (tier 1)	
Modal inti utama (CET 1)	6,149,858
Modal inti tambahan (AT 1)	-
	6,149,858
Modal pelengkap (tier 2)	54,711
Jumlah modal	6,204,569

Aset Tertimbang Menurut Risiko	
Risiko kredit	4,493,752
Risiko pasar	531
Risiko operasional	348,638
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	4,842,921

Rasio kecukupan modal	
Rasio CET 1	126.99%
Rasio tier 1	126.99%
Rasio tier 2	1.13%
Rasio modal terhadap ATMR	128.12%
Rasio KPM yang diwajibkan	9% < 10%

Bank telah mematuhi persyaratan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

c. Non-Performing Loan Ratio

The following are the *non-performing loans* ("NPL") ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of 31 December 2024 and 2023:

	2024	2023	
	1.71%	1.36%	NPL ratio - gross
	0.35%	0.25%	NPL ratio - net
	0.68%	0.47%	Earnings asset quality ratio

Earnings asset quality ratio is the ratio of assets classified as *non-performing* to total earnings assets.

d. Capital Adequacy Ratio ("CAR")

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Service Authority regulation as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2024	2023	
Modal inti (tier 1)			Tier 1 capital
Modal inti utama (CET 1)	6,149,858	6,031,123	Common core capital (CET 1)
Modal inti tambahan (AT 1)	-	-	Additional core capital (AT 1)
	6,149,858	6,031,123	
Modal pelengkap (tier 2)	54,711	37,358	Supplementary capital (tier 2)
Jumlah modal	6,204,569	6,068,481	Total capital

Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Asset
Risiko kredit	4,493,752	3,334,435	Credit risk
Risiko pasar	531	351,475	Market risk
Risiko operasional	348,638	297,025	Operational risk
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	4,842,921	3,982,935	Total Risk Weighted Asset

Rasio kecukupan modal			Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1	126.99%	151.42%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1	126.99%	151.42%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2	1.13%	0.94%	Tier 2 Ratio
Rasio modal terhadap ATMR	128.12%	152.36%	Ratio of capital to ATMR
Rasio KPM yang diwajibkan	9% < 10%	9% < 10%	Required Minimum CAR

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements required by the regulator.

2024

Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan
Annual Report and Sustainability Report



PT Bank Jasa Jakarta

Kantor Pusat

Jl. Tiang Bendera III No. 26–32
Jakarta 11230

☎: (+6221) 6902611

📠: (+6221) 6902619